



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

**PERATURAN DAERAH  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
NOMOR 14 TAHUN 2017**

**TENTANG**

**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2017-2022**

**MENUNGBING**



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAN PENELITIAN PENGEMBANGAN DAERAH  
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**2017**

# DAFTAR ISI

PERATURAN DAERAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG NOMOR 14 TAHUN 2017 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2017-2022 .....		
KATA PENGANTAR .....		
DAFTAR ISI .....		i
DAFTAR TABEL .....		iv
DAFTAR GRAFIK .....		xiv
DAFTAR GAMBAR .....		xvi
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>I-1</b>
1.1.	Latar Belakang .....	I-1
1.2.	Dasar Hukum Penyusunan .....	I-2
1.3.	Hubungan Antar Dokumen .....	I-3
1.4.	Sistematika Penulisan .....	I-4
1.5.	Maksud dan Tujuan .....	I-5
1.5.1.	Maksud .....	I-5
1.5.2.	Tujuan .....	I-6
<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH .....</b>	<b>II-1</b>
2.1.	Aspek Geografi dan Demografi .....	II-1
2.1.1.	Letak dan Kondisi Geografis .....	II-1
2.1.2.	Luas dan Daerah Administratif .....	II-3
2.1.3.	Penduduk .....	II-5
2.1.4.	Keadaan Topografi, Geologi dan Hidrologi .....	II-8
2.1.5.	Iklim .....	II-10
2.1.6.	Kondisi Lahan .....	II-10
2.1.7.	Potensi Ekonomi Wilayah .....	II-11
2.1.8.	Wilayah Rawan Bencana .....	II-18
2.2.	Aspek Kesejahteraan Masyarakat .....	II-21
2.2.1.	Kesejahteraan dan Pemerataan ekonomi .....	II-21
2.2.2.	Kesejahteraan Sosial .....	II-35
2.3.	Aspek Pelayanan Umum .....	II-61
2.3.1.	Pelayanan Urusan Wajib .....	II-61
2.3.2.	Fokus Layanan Urusan Pilihan .....	II-98
2.4.	Aspek Daya Saing Daerah .....	II-108
2.4.1.	Kemampuan Ekonomi Daerah .....	II-108
2.4.2.	Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur .....	II-111
2.4.3.	Fokus Sumber Iklim Berinvestasi .....	II-113

<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH .....</b>	<b>III-1</b>
	3.1. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2012-2016.....	III-1
	3.1.1. Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.....	III-2
	3.1.1.1. Kinerja Pendapatan Daerah.....	III-2
	3.1.1.2. Kinerja Pengelolaan Belanja Daerah.....	III-12
	3.1.1.3. Kinerja Pembiayaan Daerah.....	III-20
	3.1.2. Neraca Daerah.....	III-22
	3.1.2.1. Pertumbuhan Neraca Daerah.....	III-22
	3.1.2.2. Rasio Neraca.....	III-28
	3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2012-2016.....	III-29
	3.2.1. Proporsi Penggunaan Anggaran.....	III-29
	3.2.2. Analisis Pembiayaan Daerah.....	III-29
	3.2.3. Prediksi Kemampuan Keuangan Daerah.....	III-32
<b>BAB IV</b>	<b>PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS .....</b>	<b>IV-1</b>
	4.1. Permasalahan Pembangunan.....	IV-1
	4.2. Isu Strategis.....	IV-10
	4.3. Kajian Lingkungan Hidup .....	IV-12
<b>BAB V</b>	<b>VISI,MISI,TUJUANDANSASARAN .....</b>	<b>V-1</b>
	5.1. Visi.....	V-4
	5.2. Misi .....	V-4
	5.3. Tujuan dan Sasaran .....	V-6
<b>BAB VI</b>	<b>STRATEGIDAN ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH .....</b>	<b>V-1</b>
	6.1. Strategi dan Arah kebijakan.....	VI-2
	6.1.1 Strategi Pencapaian Sasaran.....	VI-2
	6.1.2 Arah Kebijakan untuk Mendukung Strategi.....	VI-10
	6.2. Program Pembangunan Daerah.....	VI-32
	6.2.1 Unggulan Pembangunan Daerah.....	VI-32
	6.2.2 Program Pembangunan Daerah.....	VI-35
	6.2.3 Tema Prioritas Pembangunan Daerah .....	VI-38
	6.2.4 Kerangka Pendanaan Pembangunan dan Progam Perangkat Daerah .....	VI-39
<b>BAB VII</b>	<b>KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH.....</b>	<b>VII-1</b>
	7.1. Analisis Keuangan Daerah.....	VII-1
	7.1.1. Pendapatan Daerah.....	VII-1

7.1.2.	Belanja Daerah .....	VII-7
7.2.	Analisis Keuangan Daerah .....	VII-1
7.2.1	Analisis Pengeluaran Perodik Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama .....	VII-9
7.2.2.	Belanja Proyeksi Data Masa Lalu .....	VII-15
7.2.3	Perhitungan Kerangka Pendanaan .....	VII-17
<b>BAB VIII</b>	<b>KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH .....</b>	<b>VIII-1</b>
8.1.	Penetapan Indikator Kinerja .....	VIII-1
8.2	Indikator Kinerja Utama .....	VIII-1
8.3	Indikator Kinerja Tujuan dan Target .....	VIII-1
<b>BAB IX</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>IX-1</b>
9.1.	Pedoman Transisi .....	IX-1
9.2.	Kaidah Pelaksanaan .....	IX-1



# DAFTAR TABEL

TabelII.1	Luas Wilayah Administrasi Kabupaten/Kota dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	II-3
TabelII.2	Pembagian Wilayah Perbatasan Kabupaten/Kota dan Kecamatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016 .....	II-4
TabelII.3	Pembagian Wilayah Perbatasan Kabupaten/Kota dan Desa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	II-4
TabelII.4	Pembagian Wilayah Perbatasan Kabupaten/Kota dan Kelurahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	II-4
TabelII.5	Proyeksi Penduduk per Kabupaten/Kota berdasarkan Jenis Kelamin Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	II-6
TabelII.6	Jumlah Penduduk Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016....	II-7
TabelII.7	Laju Pertumbuhan Penduduk Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kabupaten Kota Tahun 2012-2016.....	II-7
TabelII.8	Kondisi Iklim Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	II-10
TabelII.9	Jenis Luas Lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2016.....	II-11
TabelII.10	Data Bencana Alam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014.....	II-19
TabelII.11	Wilayah yang Berpotensi Rawan Bencana dan Jenis Bencana yang Terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014.....	II-20
TabelII.12	Perkembangan PDRB Tahun 2012-2016 Atas Dasar harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar harga Konstan (ADHK) 2010 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (dalam Rp. Milyar).....	II-21
TabelII.13	Perkembangan PDRB Atas Dasar harga Berlaku (ADHB) Tahun 2012-2016Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (dalam Rp. Milyar)	II-22
TabelII.14	Perkembangan PDRB Atas Dasar harga Konstan(ADHK) Tahun 2012-2016Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (dalam Rp. Milyar).....	II-23
TabelII.15	PerkembanganKontribusiSektordalam PDRB Tahun 2011-2016AtasDasarHargaBerlakuProvinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen).....	II-25
TabelII.16	PerkembanganKontribusiSektordalam PDRB Tahun 2011-2016AtasDasarHargaKonstanProvinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen).....	II-26
TabelII.17	Perkembangan PDRB kabupaten/Kota tahun 2012 s.d 2016 AtashargaBerlakuProvinsi Kepulauan Bangka Belitung (dalamRp. Milyar).....	II-27

TabelII.18	PerkembanganKontribusi PDRB kabupaten/Kota tahun 2011 s.d 2016 kabupaten/Kota AtasDasarHargaKonstantahunProvinsi Kepulauan Bangka Belitung (dalamRp. Milyar).....	II-27
TabelII.19	LajuInflasiTahun 2012 s.d 2016 Kota PangkalpinangmenurutKelompokPengeluaran.....	II-32
TabelII.20	LajuInflasiTanjungPandanmenurutKelompokPengeluaranTahun 2014 s.d 2016.....	II-32
TabelII.21	PerkembanganAngkaMelekHurufUsia 15+ Menurut Kabupaten Kota, ProvinsiKepulauan Bangka BelitungTahun 2011 s.d 2016.....	II-36
TabelII.22	Rata-rata Lama Sekolahtahun 2012 s.d 2016 ProvinsiKepulauan Bangka Belitung (tahun).....	II-37
TabelII.23	Harapan Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	II-38
TabelII.24	Perkembangan Angka Putus Sekolah Kabupaten/Kota Se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	II-40
TabelII.25	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2012-2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-42
TabelII.26	Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2014/2015 Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-43
TabelII.27	Perkembangan APM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2016.....	II-45
TabelII.28	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015.....	II-47
TabelII.29	Perkembangan Angka Kematian Bayi dan Balita Per 1.000 KelahiranHidup di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2013-2016.....	II-48
TabelII.30	Usia Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	II-48
TabelII.31	Perkembangan Angka Kematian Ibu Per 100.000 Kelahiran Hidup di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	II-49
TabelII.32	PerkembanganPersentase Balita dengan Gizi Buruk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	II-50
TabelII.33	Jumlah Kasus HIV/AIDS/IMS, DBD, Diare, TB dan Malaria Menurut kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015.	II-51
TabelII.34	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 s.d 2016.....	II-52
TabelII.35	Perkembangan Tingkat Kemiskinan Kota dan Desa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 s.d 2016.....	II-52
TabelII.36	Data Kemiskinan Menurut kabupaten/Kota (persen) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 s.d 2016.....	II-53

TabelII.37	Data Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Sumatera (Ribu Jiwa).....	II-53
TabelII.38	Persentase penduduk miskin di Pulau Sumatera Tahun 2012-2016.....	II-53
TabelII.39	Perkembangan Ketenagakerjaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	II-55
TabelII.40	Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 s.d 2016.....	II-55
TabelII.41	Penduduk 15 Tahun ke Atas Tahun 2012 s.d 2016 menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung....	II-56
TabelII.42	Perbandingan antara Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Usaha Non Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016.....	II-57
TabelII.43	Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Non Pertanian Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016.....	II-58
TabelII.44	Jumlah Tindak Pidana Menurut Jenisnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2016.....	II-59
TabelII.45	Jumlah dan Penyelesaian Tindak Pidana Kejahatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	II-60
TabelII.46	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-61
TabelII.47	Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-61
TabelII.48	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berusia 5-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, Tahun 2015.....	II-63
TabelII.49	Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia SekolahProvinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2015.....	II-64
TabelII.50	Perkembangan Jumlah Rumah Sakit Pemerintah Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-65
TabelII.51	Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per jumlah Penduduk tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-66
TabelII.52	Perkembangan Persentase Keluarga Yang Memiliki Akses Terhadap Air Bersih Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-66
TabelII.53	Perkembangan Prevelensi HIV (Persentase Kasus Penduduk Berisiko) Tahun 2010 s.d 2014 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-67
TabelII.54	Perkembangan Jumlah Puskesmas Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-68
TabelII.55	Perkembangan Jumlah Puskesmas dan Puskesmas Pembantu Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-68

TabelII.56	Perkembangan Jumlah Dokter Tahun 2010 s.d 2014 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-69
TabelII.57	Analisis Total Kelas Tingkat Lahan Kritis Tahun 2014 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-70
TabelII.58	Gambaran Pencapaian kinerja Pembangunan Urusan Penataan Ruang Tahun 2012-2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-71
TabelII.59	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan, dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelola di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Km), 2016.....	II-72
TabelII.60	Panjang Jembatan Menurut Jenis Konstruksi dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelola di di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Km), 2016.....	II-72
TabelII.61	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per-10.000 Penduduk Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-73
TabelII.62	Rasio Pos Siskamling per Jumlah Desa Tahun 2011- s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-73
TabelII.63	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-74
TabelII.64	Perkembangan Tingkat Pengangguran dan TPAK Tahun 2011s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-75
TabelII.65	Perkembangan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut pendidikan tertinggi Tahun 2011s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-75
TabelII.66	Data Penduduk Usia Kerja Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-76
TabelII.67	Data TPAK Tahun 2011 s.d 2016 menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-76
TabelII.68	Data Penduduk yang Bekerja Tahun 2011 s.d 2016 menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-78
TabelII.69	Data Tingkat Pengangguran Tahun 2011 s.d 2016 menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-79
TabelII.70	Data Pengangguran Tahun 2011 s.d 2016 menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-80
TabelII.71	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-80
TabelII.72	Indeks Pembangunan Gender (IPG) Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-81
Tabel II.73	Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah Tahun 2014 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-82
Tabel II.74	Rasio Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-83



Tabel II.75	Data Ketersediaan Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 – 2016 .....	II-84
Tabel II.76	Pengelompokan Pangan Berdasarkan Pola Pangan Harapan .....	II-85
Tabel II.77	Direktori Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 – 2016 .....	II-85
Tabel II.78	Pola Pangan Harapan (PPH) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 – 2016 .....	II-86
Tabel II.79	Data Hasil Pengawasan Keamanan Pangan Segar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012- 2016 .....	II-87
Tabel II.80	Perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-88
Tabel II.81	Perkembangan Persentase Keluarga Yang Memiliki Akses Terhadap Air Bersih Tahun 2010 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-88
Tabel II.82	Perkembangan Data Kependudukan dan Pencatatan Sipil .....	II-89
Tabel II.83	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-91
Tabel II.84	Rasio Akseptor KB Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-91
Tabel II.85	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera 1 Tahun 2012 s.d 2015 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-92
Tabel II.86	Lalu Lintas Penerbangan Bandar Udara Depati Amir Pangkalpinang Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-93
Tabel II.87	Lalu Lintas Penerbangan di Bandar Udara H.A.S Hanandjoeddin Tanjung Pandan Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-93
Tabel II.88	Kunjungan Kapal di Pelabuhan Laut Tahun 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-94
Tabel II.89	Jumlah Terminal Bus, Teminal Udara dan Pelabuhan Laut Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-95
Tabel II.90	Jumlah ijin trayek Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-95
Tabel II.91	Persentase Koperasi Aktif Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-96
Tabel II.92	Jumlah UKM non BPR/LKM Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-96
Tabel II.93	Jumlah Investasi dan Investor PMDN/PMA Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-97
Tabel II.94	Jumlah Organisasi dan Kegiatan Kepemudaan Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-97

Tabel II.95	Perkembangan Keolahragaan dari tahun 2012-2016.....	II-98
Tabel II.96	Potensi Kelautan dan Perikanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010 - 2014.....	II-98
Tabel II.97	Kunjungan Wisatawan Dalam dan Luar Negeri Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-101
Tabel II.98	Luas Lahan (Ha) Menurut Jenis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-101
Tabel II.99	Produksi Komuditas Perkebunan (ton) tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-102
Tabel II.100	Produksi Komuditas Pangan (ton) tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-103
Tabel II.101	Produksi Daging Ternak Besar (Kg) tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-103
Tabel II.102	Luas Kawasan Hutan Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-104
Tabel II.103	Produksi Biji Timah (Tin Ore) dan Logam Timah (Tin Mental) Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-105
Tabel II.104	Perkembangan Ekspor dan Impor Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (juta U\$) .....	II-105
Tabel II.105	Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-107
Tabel II.106	Angka Rata-Rata Pengeluaran per Kapita se Bulan, Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-108
Tabel II.107	Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-109
Tabel II.108	Persentase Konsumsi RTN Non-Pangan Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-110
Tabel II.109	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-110
Tabel II.110	Rasio Panjang Jalan per jumlah kendaraan Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-111
Tabel II.111	Rasio Panjang Jalan per jumlah kendaraan Tahun 2015 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-111
Tabel II.112	Rasio luas Wilayah Produktif Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-112
Tabel II.113	Infrastruktur Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-113
Tabel II.114	Jumlah Tindak Pidana Menurut Jenisnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2016 .....	II-114

Tabel II.115	Jumlah dan Penyelesaian Tindak Pidana Kejahatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016 .....	II-115
Tabel II.116	Jumlah Demonstrasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2016 .....	II-115
Tabel II.117	Komponen Penghitungan IDI 2009-2016 .....	II-116
Tabel II.118	Perkembangan IDI Berdasarkan Aspek dan Provinsi, 2014-2015 ....	II-119
Tabel II.119	Realisasi Pajak Daerah Tahun 2012 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (dalam Rp. Juta) .....	II-120
Tabel II.120	Jumlah Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Yang Mendukung Iklim Investasi .....	II-121
Tabel II.121	Rasio Lulusan S1/S2/S3 Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-122
Tabel II.122	Rasio Ketergantungan Tahun 2011 s.d 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	II-123
Tabel III.1	Perkembangan Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	III-2
Tabel III.2	Kontribusi Komponen Pendapatan Daerah Tahun 2012-2016 .....	III-2
Tabel III.3	Kemampuan Keuangan Daerah dalam Pembiayaan Pembangunan Tahun 2012-2016.....	III-3
Tabel III.4	Realisasi PAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sampai dengan 2016 menurut jenis PAD.....	III-4
Tabel III.5	Realisasi Pajak Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-5
Tabel III.6	Realisasi Retribusi Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-5
Tabel III.7	Realisasi Hasil PMD dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-6
Tabel III.8	Realisasi Lain-Lain PAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-7
Tabel III.9	realisasi Dana Perimbangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung...	III-7
Tabel III.10	Realisasi Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-8
Tabel III.11	Dana Alokasi Umum/ Penyeimbang DAU Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-8
Tabel III.12	Realisasi Pos Dana Alokasi Khusus Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-9
Tabel III.13	Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	III-10
Tabel III.14	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2012 s/d Tahun 2016.....	III-11

Tabel III.15	Kinerja Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-13
Tabel III.16	Realisasi Belanja Tidak Langsung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-13
Tabel III.17	Realisasi Belanja Pegawai Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-14
Tabel III.18	Realisasi Subsidi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016..	III-14
Tabel III.19	Realisasi Belanja Hibah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-15
Tabel III.20	Realisasi Belanja Bantuan Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-16
Tabel III.21	Realisasi Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa 2012-2016.....	III-16
Tabel III.22	Realisasi Belanja Bantuan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa 2012-2016.....	III-17
Tabel III.23	Realisasi Belanja Tidak Terduga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-17
Tabel III.24	Realisasi Belanja Langsung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-18
Tabel III.25	Realisasi Belanja Pegawai Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-18
Tabel III.26	Realisasi Belanja Barang dan Jasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-19
Tabel III.27	Realisasi Belanja Modal Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-19
Tabel III.28	Proporsi Realisasi Belanja terhadap Anggaran Belanja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	III-20
Tabel III.29	Realisasi Pembiayaan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-20
Tabel III.30	Realisasi Penerimaan Pembiayaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2017.....	III-21
Tabel III.31	Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-22
Tabel III.32	Rata-rata Pertumbuhan Neraca Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	III-25
Tabel III.33	Rasio Likuiditas Neraca Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-28
Tabel III.34	Rasio Solvabilitas Neraca Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016.....	III-28



Tabel III.35	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	III-29
Tabel III.36	Surplus/(Defisit) Riil Anggaran Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	III-30
Tabel III.37	Komposisi Penutup Defisit Anggaran Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	III-30
Tabel III.38	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	III-31
Tabel III.39	Prediksi Kemampuan Keuangan DaerahProvinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	III-33
Tabel V.1	Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran ProvinsiKepulauan Bangka Belitung.....	V-12
Tabel V.2	Target IndikatorKinerjaTujuan RPJMD 2017-2022ProvinsiKepulauan Bangka Belitung.....	V-15
Tabel V.3	Target IndikatorKinerjaSasaran RPJMD 2017-2022ProvinsiKepulauan Bangka Belitung.....	V-16
Tabel VI.1	Visi, Misi, Tujuan, SasarandanStrategis .....	VI-5
Tabel VI.2	ArahKebijakanPembangunan.....	VI-15
Tabel VI.3	Program Pembangunan Daerah Yang disertaiPaguIndikatifProvinsiKepulauan Bangka Belitung 2017 - 2022.....	VI-40
Tabel VII.1	Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Bangja Belitung..	VII-2
Tabel VII.2	Proyeksi Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Bangja Belitung 2017-2022.....	VII-4
Tabel VII.1	Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat Seta Perioritas Utama Provinsi Kepulauan Bangja Belitung 2012-2016.....	VII-13
Tabel VII.2	Prediksi Pendapatan Daerah dari Pajak Daerah Provinsi Kep Bangka Belitung Tahun 2018-2022.....	VII-15
Tabel VII.3	Prediksi PAD dan Retribusi Daerah Provinsi Kep Bangka Belitung Tahun 2018-2022 .....	VII-16
Tabel VII.4	Proyeksi Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022.....	VII-16
Tabel VII.5	Sisa Lebih Pembiayaan Tahun Lalu (SILPA) pada APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022.....	VII-17
Tabel VII.6	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Mendanai Pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022.....	VII-19
Tabel VII.7	Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022.....	VII-21

Tabel VII.8	Proyeksi APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022.....	VII-22
Tabel VII.9	Tabel Kerangka Pendanaan Pembangunan Daerah Tahun 2018-2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	VII-28
Tabel VII.10	Indikasi Program Pembangunan Prioritas dan Pendanaan Berdasarkan Urusan RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022.....	VII-30
Tabel VIII.1	Target Indikator Kinerja Tujuan RPJMD 2017-2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	VIII-3
Tabel VIII.2	Target Indikator Kinerja Sasaran RPJMD 2017-2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	VIII-6
Tabel VIII.3	Indikator Kinerja Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022.....	VIII-10
Tabel VIII.4	Sasaran Pokok Provinsi Dan Kabupaten/Kota Tahun 2017-2022.....	VIII-24

# DAFTAR GRAFIK

Grafik II.1	Perkembangan dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	II-8
Grafik II.2	Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2016 Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar harga Konstan (ADHK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (dalam persen).....	II-21
Grafik II.3	Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Wilayah Sumatera dan Indonesia Tahun 2012-2016.....	II-29
Grafik II.4	Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Wilayah Sumatera dan Indonesia Tahun 2016.....	II-29
Grafik II.5	PDRB per Kapita Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	II-30
Grafik II.6	Laju Inflasi Kota Pangkalpinang, Tanjung Pandan dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	II-31
Grafik II.7	Perbandingan Angka Inflasi Tahun 2012-2016 Kota Pangkalpinang, Tanjung Pandan, Palembang dan Nasional.....	II-32
Grafik II.8	Indeks Gini Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	II-33
Grafik II.9	Indeks Gini Wilayah Sumatera dan Nasional Tahun 2012-2016.....	II-34
Grafik II.10	Indeks Williamson Tahun 2011-2015 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-35
Grafik II.11	Rata-rata lama Sekolah tahun 2012-2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-37
Grafik II.12	Rata-rata lama Sekolah dan Harapan lama Sekolah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	II-38
Grafik II.13	Persentase Penduduk Buta Huruf Menurut Kelompok Umur Pulau Sumatera dan Nasional Tahun 2012-2016.....	II-39
Grafik II.14	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016.....	II-41
Grafik II.15	Angka Partisipasi Kasar (APK) 2014/2015 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-44
Grafik II.16	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Indonesia Tahun 2012-2016.....	II-45
Grafik II.17	Perkembangan APM tahun 2011-2015 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-46
Grafik II.18	Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2015 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-47
Grafik II.19	Grafik Tingkat Kemiskinan (%) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Nasional Tahun 2016.....	II-54

Grafik II.20	Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tahun 2011 s.d 2016Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-62
Grafik II.21	Presentase Lahan Kritis Tahun 2014Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-70
Grafik II.22	Penduduk usia 15 Tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi Tahun 2011 s.d 2015 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-76
Grafik II.23	Grafik Rasio Akseptor KB Tahun 2012 s.d 2016Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-91
Grafik II.24	Perkembangan IDI Provinsi Kepulauan Bangka BelitungPeriode 2009-2015.....	II-117
Grafik II.25	Rasio lulusan S1/S2/S3 Tahun 2011 s.d 2016Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-123



# DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Gambar Lokasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-1
Gambar II.2	Peta Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI).....	II-2
Gambar II.3	Peta Administrasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-2
Gambar II.4	Peta Rencana Pola Ruang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-17
Gambar II.5	Peta Rencana Struktur Ruang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	II-18
Gambar II.6	Peta Rawan Bencana Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	II-20
Gambar II.7	Potensi Pengembangan Pariwisata di Kepulauan Bangka Belitung.....	II-100

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah merupakan penjabaran dari visi, misi dan program kepala daerah. Dalam penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Selanjutnya di dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dikatakan bahwa RPJM Daerah selain merupakan penjabaran dari visi, misi dan program kepala daerah, RPJMD memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan daerah dan keuangan daerah, serta program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah yang disertai kerangka pendanaan yang bersifat indikatif, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. RPJM Daerah wajib disusun oleh Gubernur/Wakil Gubernur terpilih sebagai pedoman pelaksanaan pembangunan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan ditetapkan melalui Peraturan Daerah setelah dibahas dengan DPRD paling lama 6 (enam) bulan setelah Gubernur dan Wakil Gubernur dilantik pada tanggal 12 Mei 2017. Artinya RPJMD sudah harus ditetapkan dengan Perda sebelum tanggal 12 November 2017.

RPJM Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017-2022 disusun dengan berpedoman pada RPJP Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025 (periode ketiga) dan RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034. Sementara itu, sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan nasional, RPJMD juga berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), disamping menelaah RPJMD dan RTRW Provinsi lain yang berdekatan, agar terdapat keselarasan pembangunan antar wilayah dalam koridor Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain mempedomani RPJMN dan RPJP Daerah, juga dilakukan penyelarasan pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi dan program pembangunan jangka menengah daerah provinsi dengan arah, kebijakan umum, serta prioritas pembangunan nasional, arah kebijakan, dan prioritas untuk bidang-bidang pembangunan, dan pembangunan kewilayahan sesuai dengan kewenangan, kondisi, dan karakteristik daerah.

Penyusunan RPJM Daerah ini dilakukan secara komprehensif dan terpadu, dengan mengutamakan pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan yang dijabarkan dari Visi, Misi dan Program Gubernur/Wakil Gubernur terpilih dengan memperhatikan

kebutuhan masyarakat/pemangku kepentingan sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel. Pendekatan yang dilakukan dalam menyusun RPJM Daerah terdiri dari pendekatan politik, pendekatan teknokratis, pendekatan partisipatif serta pendekatan atas bawah dan bawah atas, sebagaimana diatur oleh Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

## **1.2. Dasar Hukum Penyusunan**

Landasan idiil dalam penyusunan RPJM Daerah ini adalah Pancasila dan Landasan Konstitusional adalah UUD 1945, sedangkan operasional meliputi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan langsung dengan pembangunan daerah, yaitu meliputi:

- 1.) Undang-undang Nomor 27 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 217, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4355);
- 2.) Undang-undang Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4268);
- 3.) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3952);
- 4.) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
- 5.) Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);

- 6.) Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
- 7.) Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
- 8.) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
- 9.) Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016 Nomor 1 Seri D);
- 10.) Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017 Nomor 3 Seri E);

### **1.3. Hubungan Antar Dokumen**

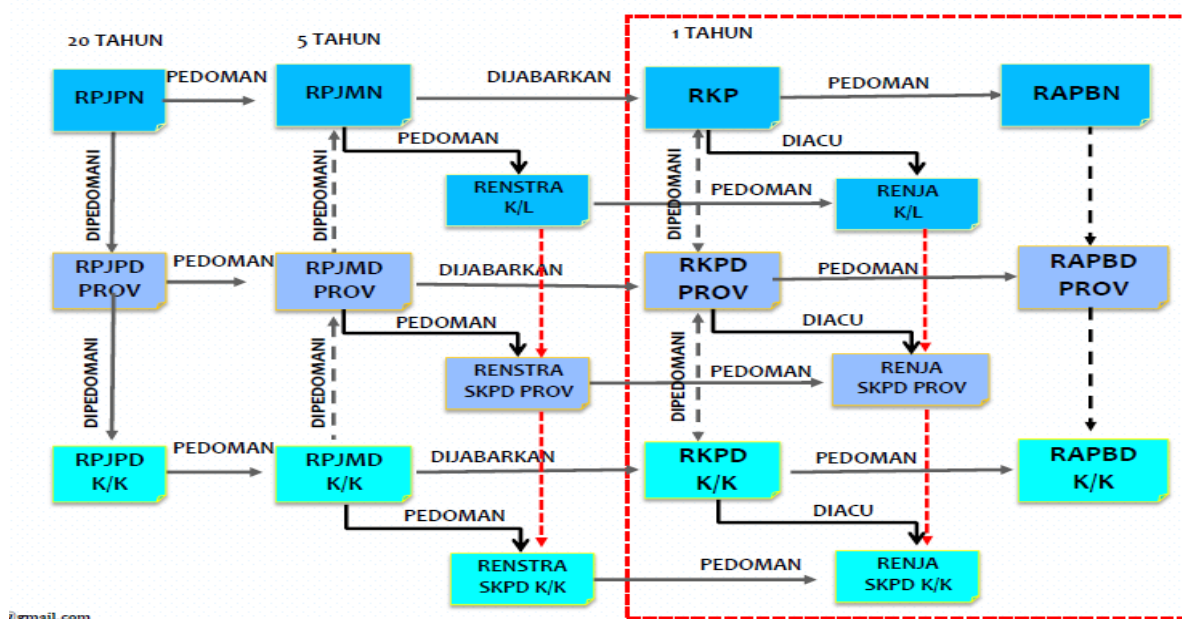
Mempedomani Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022 sebagai dokumen perencanaan pembangunan disusun sebagai satu kesatuan yang utuh dengan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional merupakan satu kesatuan yang utuh dari manajemen pembangunan khususnya dalam menjalankan agenda pembangunan sekaligus menjadi pedoman Perangkat Daerah dalam menyusun Rencana Strategis Perangkat Daerah. Sedangkan Rencana Strategis Perangkat Daerah digunakan dalam menyusun Renja PD dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) PD. RKA-PD inilah yang selanjutnya disusun menjadi Rancangan Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah (RAPBD) setiap tahunnya.



RPJM Daerah kemudian dijabarkan dalam RKPD setiap tahunnya yang berisikan Renja-PD dan menjadi pedoman kepala daerah menyusun KUA serta PPAS yang kemudian dijadikan sebagai dasar penyusunan RAPBD setiap tahunnya bersama-sama dengan DPRD. Hubungan antar dokumen perencanaan dijelaskan lebih lanjut sebagaimana Gambar I.1.

**Gambar I.1**

Keterkaitan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dengan Dokumen Perencanaan Lainnya



#### 1.4. Sistematika Penulisan

RPJM Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disusun dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan secara singkat latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen, sistematika penulisan serta maksud dan tujuan dilakukannya penyusunan RPJM Daerah.

##### **BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH**

Berisikan gambaran umum kondisi geografi dan demografi, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah berdasarkan kondisi capaian pada tahun 2017-2022.

##### **BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH**

Berisikan gambaran tentang realisasi kinerja keuangan daerah sampai dengan tahun 2017, kebijakan pengelolaan keuangan daerah, serta kerangka pendanaan 5 (lima) tahun kedepan.

**BAB IV PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH**

Berisi permasalahan pembangunan daerah, isu strategis, dan kajian lingkungan hidup strategis daerah.

**BAB V VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN**

Berisikan visi dan misi Gubernur Kepulauan Bangka Belitung terpilih serta penjelasan tujuan, sasaran dan indikator pencapaiannya.

**BAB VI STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH**

Berisikan berbagai strategi dan arah kebijakan yang dipilih untuk menguatkan pencapaian tujuan dan sasaran melalui program-program pembangunan yang ditetapkan.

**BAB VII KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH**

Berisi kebijakan pendanaan yang akan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam upaya mencapai visi, misi, tujuan, sasaran dan program pembangunan, yang disusun atas dasar program dan kegiatan PD selama 5 (lima) Tahun yang selanjutnya akan diuraikan kedalam rencana strategis PD.

**BAB VIII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH**

Berisikan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta Indikator Kinerja Kegiatan (IKK).

**BAB IX PENUTUP**

Berisikan pedoman transisi dan kaidah pelaksanaan sebagai landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan pembangunan selama kurun waktu 5 (lima) tahun.

**1.5. Maksud dan Tujuan**

**1.5.1. Maksud**

Penyusunan Dokumen RPJM Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022 dengan maksud menyiapkan dokumen pembangunan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dan sekaligus menjadi arahan serta pedoman penyelenggaraan pembangunan daerah oleh pemerintah daerah, dunia usaha dan seluruh komponen masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

**1.5.2. Tujuan**

RPJM Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022 disusun dengan tujuan:

1. Menjabarkan visi, misi dan program Kepala Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga diperoleh tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, program pembangunan daerah dan keuangan daerah serta program perangkat daerah dan lintas perangkat daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun;
2. Menjadi pedoman penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung;
3. Menjadi pedoman penyusunan RKPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung setiap tahun sebagai dasar penyusunan APBD;
4. Meningkatkan koordinasi, integrasi, sinergi dan sinkronisasi pembangunan antar PD, antar Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Pusat, antar Pemerintah Daerah dengan Dunia Usaha, serta dengan masyarakat dan dengan Provinsi yang berbatasan/berdekatan;
5. Memampukan Pemerintah Daerah mengukur dan mengevaluasi penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan pembangunan;
6. Menjaga pemerataan pembangunan yang berkelanjutan antar sektor dan antar wilayah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara efisien dan efektif;
7. Menjadi pedoman penyusunan RPJM Daerah dan perencanaan penganggaran kabupaten/kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung;
8. Menyediakan instrumen penilaian kinerja pemerintah daerah pada setiap tahun dan akhir periode pemerintahan 5 (lima) tahunan.

# BAB II

## GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

### 2.1. ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI

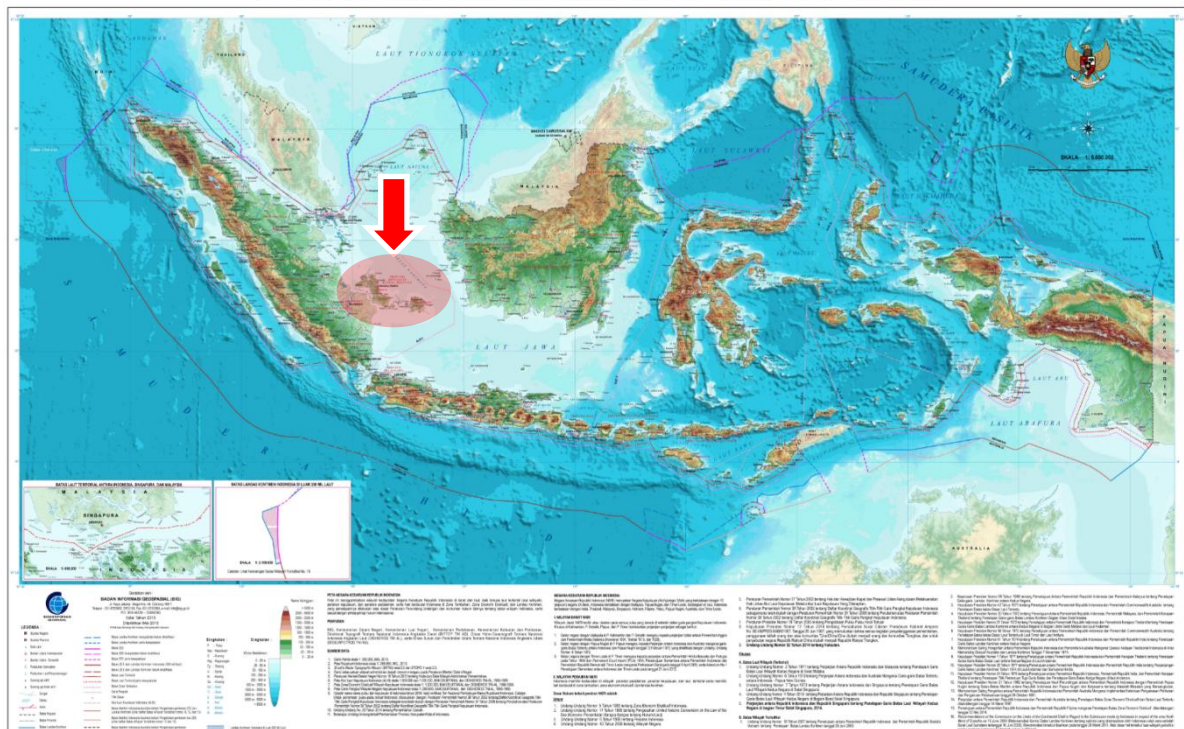
#### 2.1.1. Letak dan Kondisi Geografis

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara astronomis terletak pada 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 4°10' Lintang Selatan untuk jelasnya dapat dilihat pada Gambar II.1 berikut ini

**Gambar II.1**

Gambar Lokasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

#### PETA NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA



Sumber: Badan Informasi Geospasial (BIG), 2017

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada wilayah Indonesia sebelah Barat, dengan posisi geografis yang sangat strategis. Berada pada pertemuan arus Selat Malaka dan Laut Cina Selatan, sehingga menjadi wilayah yang kaya akan sumberdaya kelautan dan perikanan. Disamping itu dekat dan berada pada Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) I, seperti tergambar pada peta Alur Laut Kepulauan Indonesia pada Gambar II.2. Jalur pada ALKI I yang difungsikan untuk pelayaran dari Laut Cina Selatan melintasi Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, dan Selat Sunda ke Samudera Hindia, dan sebaliknya; dan untuk pelayaran dari Selat Singapura melalui

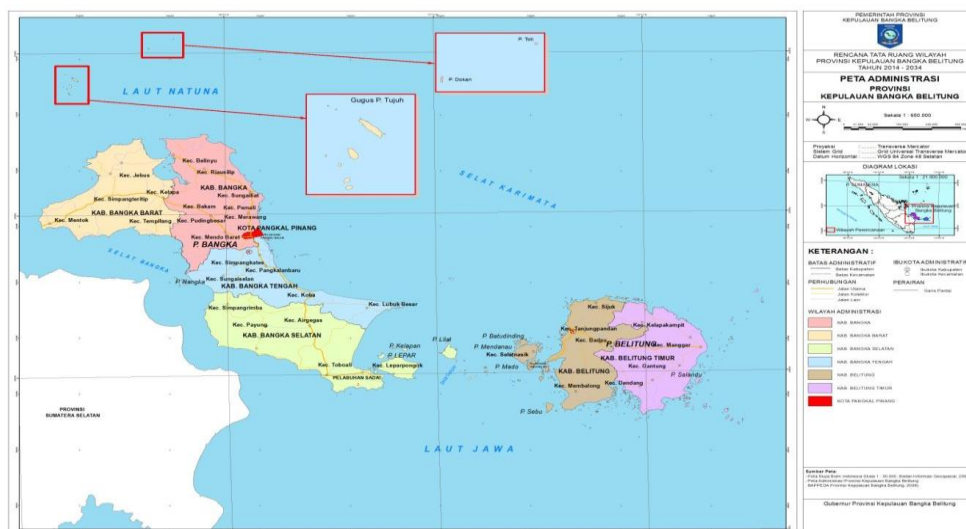
**Gambar II.2**  
Peta Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI)

The map illustrates the proposed Sea Lane of Communication (SLoC) and ALKI routes across Indonesia. The SLoC MALACA is shown as a thick red line, while the ALKI routes are shown as blue lines. Key locations marked include Kuala Tanjung, Bitung, and Makassar. The map also shows the locations of Pelabuhan Primer (Primary Port), Pelabuhan Utama Internasional (International Main Port), and Alternatif Pelabuhan Hub Internasional (Alternative International Hub Port).

**Legend:**

- Sea Lane of Communication (SLoC) and ALKI
- Jalur Laut Nasional Primer
- Jalur Laut Nasional Sekunder
- Jalur Utama Darat (Jalan dan/atau KA)
- Pelabuhan Primer
- Pelabuhan Utama Internasional
- Alternatif Pelabuhan Hub Internasional
- Bandar Udara Internasional

**Gambar II.3.**  
Peta Administrasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



-▶▶ II-2 ◀◀-



Posisi Provinsi ini berbatasan sebelah Barat dengan Selat Bangka, sebelah Timur dengan Selat Karimata, sebelah Utara dengan Laut Natuna, dan sebelah Selatan dengan Laut Jawa, sebagaimana terlihat pada peta Gambar II.3. Dikelilingi oleh laut dan merupakan daerah kepulauan dan dinamai Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

### 2.1.2. Luas dan Daerah Administratif

Luas wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 81.725,23 km<sup>2</sup>. Terdiri atas daratan seluas 16.424,23 km<sup>2</sup> atau 20,10 persen dari total wilayah dan wilayah laut seluas 65.301,00 km<sup>2</sup> atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara terperinci dapat dilihat pada data Tabel II.1.

**Tabel II.1**  
Luas Wilayah Administrasi Kabupaten/Kota dan  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Nama Kabupaten/ Kota	Nama Ibu Kota	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )				
		2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bangka	Sungailiat	2.950,69	2.950,69	2.950,69	2.950,69	2.950,69
Bangka Barat	Muntok	2.820,61	2.820,61	2.820,61	2.820,61	2.820,61
Bangka Tengah	Koba	2.126,36	2.126,36	2.126,36	2.126,36	2.126,36
Bangka Selatan	Toboali	3.607,08	3.607,08	3.607,08	3.607,08	3.607,08
Belitung	Tanjungpandan	2.293,69	2.293,69	2.293,69	2.293,69	2.293,69
Belitung Timur	Manggar	2.507,00	2.507,00	2.507,00	2.507,00	2.507,00
Pangkalpinang	Pangkalpinang	118,80	118,80	118,80	118,80	118,80
Luas Daratan		16.424,23	16.424,23	16.424,23	16.424,23	16.424,23
Luas Laut		65.301,00	65.301,00	65.301,00	65.301,00	65.301,00
<b>Provinsi Kep. Babel</b>		<b>81.725,23</b>	<b>81.725,23</b>	<b>81.725,23</b>	<b>81.725,23</b>	<b>81.725,23</b>

*Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017*

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000, yang pada saat awalnya terdiri dari 2 (dua) Kabupaten yaitu Bangka, Belitung dan 1 (satu) Kota yaitu Pangkalpinang. Kemudian melakukan pemekaran berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003, yang membentuk 4 (empat) kabupaten baru yaitu Bangka Tengah, Bangka Barat, Bangka Selatan dan Belitung Timur, sehingga saat ini jumlah kabupaten dan kota menjadi 7 (tujuh), dengan 6 (enam) Kabupaten dan 1 (satu) Kota. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara terperinci dapat dilihat pada Tabel II.2, II.3, dan II.4.



**Tabel II.2**

Pembagian Wilayah Perbatasan Kabupaten/Kota dan Kecamatan  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Nama Kabupaten/Kota	Nama Ibu Kota	Jumlah Kecamatan				
		2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bangka	Sungailiat	8	8	8	8	8
Bangka Barat	Muntok	6	6	6	6	6
Bangka Tengah	Koba	6	6	6	6	6
Bangka Selatan	Toboali	8	8	8	8	8
Belitung	Tanjungpandan	5	5	5	5	5
Belitung Timur	Manggar	7	7	7	7	7
Pangkalpinang	Pangkalpinang	7	7	7	7	7
<b>Provinsi Kep. Babel</b>		<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

**Tabel II.3**

Pembagian Wilayah Perbatasan Kabupaten/Kota dan Desa  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Nama Kabupaten/Kota	Nama Ibu Kota	Jumlah Desa				
		2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bangka	Sungailiat	62	62	62	62	62
Bangka Barat	Muntok	60	60	60	60	60
Bangka Tengah	Koba	56	56	56	56	56
Bangka Selatan	Toboali	50	50	50	50	50
Belitung	Tanjungpandan	46	42	42	42	42
Belitung Timur	Manggar	39	39	39	39	39
Pangkalpinang	Pangkalpinang	0	0	0	0	0
<b>Provinsi Kep. Babel</b>		<b>313</b>	<b>309</b>	<b>309</b>	<b>309</b>	<b>309</b>

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

**Tabel II.4**

Pembagian Wilayah Perbatasan Kabupaten/Kota dan Kelurahan  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Nama Kabupaten/Kota	Nama Ibu Kota	Jumlah Kelurahan				
		2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bangka	Sungailiat	9	9	15	15	19
Bangka Barat	Muntok	4	4	4	4	4
Bangka Tengah	Koba	7	7	7	7	7
Bangka Selatan	Toboali	3	3	3	3	3
Belitung	Tanjungpandan	2	7	7	7	7

Nama Kabupaten/Kota	Nama Ibu Kota	Jumlah Kelurahan				
		2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belitung Timur	Manggar	0	0	0	0	0
Pangkalpinang	Pangkalpinang	42	42	42	42	42
<b>Provinsi Kep. Babel</b>		<b>67</b>	<b>72</b>	<b>78</b>	<b>78</b>	<b>82</b>

*Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017*

### 2.1.3. Penduduk

Jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hasil proyeksi Badan Pusat Statistik Tahun 2016 sebesar 1.401.827 orang, dengan laju pertumbuhan 2015-2016 sebesar 2,11 persen sementara laju pertumbuhan penduduk secara nasional 2010-2015 sebesar 1,38 persen. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini tidak hanya dipengaruhi oleh tingginya angka kelahiran (natalitas), namun juga dikarenakan semakin tingginya angka harapan hidup sehingga tingkat kematian (mortalitas) menjadi menurun serta adanya faktor migrasi. Faktor migrasi cukup besar karena berkembangnya daerah Kepulauan Bangka Belitung dari berbagai sektor ekonomi, sehingga menjadi daya tarik untuk datang ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebaran penduduk per Kabupaten/Kota dapat dilihat dalam Tabel II.5 berikut ini.

**Tabel II.5**  
Jumlah Penduduk per Kabupaten/Kota berdasarkan Jenis Kelamin  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin (jiwa)										
Kabupaten /Kota	2012		2013		2014		2015		2016	
	Laki Laki	Perempuan	Laki Laki	Perempuan	Laki Laki	Perempuan	Laki Laki	Perempuan	Laki Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Bangka	151.878	139.707	155.193	142.820	158.623	145.862	162.198	148.887	165.529	152.206
Belitung	84.770	79.207	86.686	80.916	88.682	82.589	90.600	84.448	92.629	86.092
Bangka Barat	95.907	88.321	98.064	90.207	100.183	92.212	102.477	94.121	104.689	95.995
Bangka Tengah	88.713	80.855	90.719	82.627	92.882	84.336	94.680	86.223	96.781	87.939
Bangka Selatan	94.017	87.419	96.229	89.285	98.304	91.188	100.517	93.066	102.654	95.016
Belitung Timur	58.076	53.887	59.517	54.952	60.903	56.123	62.134	57.260	63.503	58.468
Pangkalpinang	94.133	89.661	96.245	91.663	98.320	93.674	100.617	95.585	102.795	97.531
<b>Kepulauan Bangka Belitung</b>	<b>667.494</b>	<b>619.057</b>	<b>682.653</b>	<b>632.470</b>	<b>697.897</b>	<b>645.984</b>	<b>713.223</b>	<b>659.590</b>	<b>728.580</b>	<b>673.247</b>

*Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017*  
*Tahun 2016 merupakan proyeksi*

Jumlah penduduk per kabupaten/kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2012-2016, dapat dilihat pada Tabel II.6 berikut ini.

**Tabel II.6**  
Jumlah Penduduk  
Kepulauan Bangka Belitung menurut Kabupaten/Kota Tahun 2012–2016

Kabupaten /Kota	Penduduk (jiwa)				
	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangka	291.585	298.013	304.485	311.085	317.735
Belitung	163.977	167.602	171.271	175.048	178.721
Bangka Barat	184.228	188.271	192.395	196.598	200.684
Bangka Tengah	169.568	173.346	177.218	180.903	184.720
Bangka Selatan	181.436	185.514	189.492	193.583	197.670
Belitung Timur	111.963	114.469	117.026	119.394	121.971
Pangkalpinang	183.794	187.908	191.994	196.202	200.326
<b>Kepulauan Bangka Belitung</b>	<b>1.286.551</b>	<b>1.315.123</b>	<b>1.343.881</b>	<b>1.372.813</b>	<b>1.401.827</b>

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

Sedangkan laju pertumbuhan dan kepadatan penduduk dari tahun 2012-2016, dapat dilihat pada Tabel II.7 berikut ini.

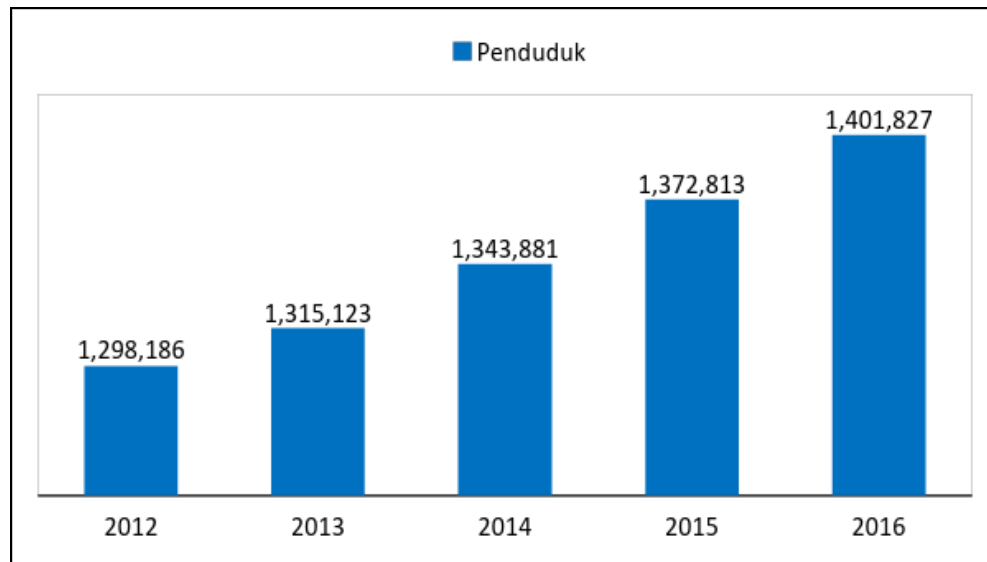
**Tabel II.7**  
Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk  
Kepulauan Bangka Belitung menurut Kabupaten/Kota Tahun 2012–2016

Kabupaten /Kota	Laju Pertumbuhan (%)					Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Bangka	2,02	2,21	2,17	2,22	2,14	100	101	103	105	108
Belitung	2,21	2,21	2,19	2,23	2,10	71	73	75	76	78
Bangka Barat	2,19	2,19	2,19	2,22	2,08	67	67	68	70	72
Bangka Tengah	2,23	2,23	2,23	2,21	2,11	80	82	83	85	87
Bangka Selatan	2,25	2,25	2,14	2,22	2,11	51	51	53	54	55
Belitung Timur	2,24	2,24	2,23	2,21	2,16	45	46	47	48	49
Pangkalpinang	2,24	2,24	2,17	2,22	2,10	1.564	1.582	1.616	1.652	1687
<b>Kepulauan Bangka Belitung</b>	<b>2,25</b>	<b>2,22</b>	<b>2,19</b>	<b>2,15</b>	<b>2,11</b>	<b>79</b>	<b>80</b>	<b>82</b>	<b>84</b>	<b>86</b>

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

Perkembangan dan pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun ke tahun dapat dilihat pada Grafik II.1 berikut ini.

**Grafik II.1**  
Perkembangan dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk  
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2012-2016



Sumber: Indikator Sosial Ekonomi, BPS Prov. Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Adapun tingkat kepadatan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2016 mencapai 86 orang per km<sup>2</sup>. Apabila dilihat menurut kabupaten/kota, kota Pangkalpinang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi sebesar 1.687 orang per km<sup>2</sup> sedangkan Kabupaten Belitung Timur dengan tingkat kepadatan terendah yaitu 49 orang per km<sup>2</sup>.

#### **2.1.4. Keadaan Topografi, Geologi dan Hidrologi**

Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai topografi yang umumnya relatif datar yang terdiri dari dataran rendah hingga berbukit dan hanya sebagian kecil yang bergunung. Ketinggian dataran rendah rata-rata sekitar 50 meter di atas permukaan laut. Titik tertinggi terdapat pada puncak Gunung Maras di Kabupaten Bangka dengan ketinggian 699 meter dan puncak Gunung Tajam di Kabupaten Belitung dengan ketinggian 445 meter di atas permukaan laut.

Komposisi lahan datar mencapai luas sekitar 46,19 persen, bergelombang 41,08 persen, dan sisanya 12,37 persen merupakan wilayah berbukit dan bergunung serta berawa-rawa. Wilayah berawa-rawa umumnya terdapat di Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Bangka Tengah, dan sebagian kecil di Kabupaten Bangka Selatan.

Pulau Bangka dan Belitung termasuk bagian tengah dari “*Tin Major South East Asian Tin Belt*” dengan tipe granit main range yang mempunyai ciri-ciri megakristal (terutama K-Feldspar) dan terjadi mineralisasi timah beserta mineral ikutannya. Granit ini umumnya terdiri atas granit biotit dan granit muskovit yang semuanya merupakan tipe sedimen tipe S yang diperkirakan umurnya Trias (sumber: Arsip PT.Koba Tin: Survey dan Geology Department, 2007). Oleh karena itu, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki cadangan timah terbesar di Indonesia yang berpotensi sebagai modal dasar pembangunan. Terdapat pula mineral-mineral ikutan timah seperti Zircon ( $\text{ZrSiO}_4$ ), Monazite ( $(\text{Ce, La, Dy})\text{PO}_4$  ( $\text{ThSiO}_2$ ), Hematite ( $\text{Fe}_2\text{O}_3$ ), Pyrite ( $\text{FeS}_2$ ), Ilmenite ( $\text{FeTiO}_3$ ), dan Xenotime ( $\text{YPO}_4$ ).

Sedangkan secara geologis mineralisasi timah di Indonesia terikat pada sabuk granit (granitebelt) Asia Tenggara yang memanjang dari Yunan (China) melalui Myanmar, Thailand, Semenanjung Melaka sampai pada Kepulauan Indonesia terutama di Pulau Bangka, Pulau Belitung, Pulau Singkep dan Pulau Karimun.

Selain produk timah dan mineral ikutannya, ada pula produk tambang lain nya seperti pasir kwarsa ( $\text{SiO}_2$ ), material Kaolin, dan bilitonite (dikenal dengan nama “satam”). Kaolin merupakan bahan baku untuk pembuatan kertas, keramik, deterjen, lem, kosmetik dan bahan untuk industri kimia. Pasir kuarsa dibandingkan dengan pasir biasa adalah lebih putih dan butirannya lebih kecil. Material ini digunakan untuk pembuatan kaca. Satam banyak digunakan untuk ornamen/hiasan cincin, bros, dan perhiasan lainnya.

Dari kajian hidrologi, daerah Kepulauan Bangka Belitung dihubungkan oleh perairan laut dan pulau-pulau kecil. Secara keseluruhan daratan dan perairan Bangka Belitung merupakan satu kesatuan dari bagian dataran Sunda, sehingga perairannya merupakan bagian Dangkalan Sunda (Sunda Shelf) dengan kedalaman laut tidak lebih dari 30 meter. Kepulauan Bangka Belitung mempunyai dua jenis perairan yaitu perairan terbuka dan perairan semi tertutup. Perairan terbuka yang terdapat di sekitar pulau Bangka terletak di sebelah Utara, Timur dan Selatan Pulau Bangka. Sedangkan perairan semi tertutup terdapat di Selat Bangka dan Teluk Kelabat di Bangka Utara. Sementara itu perairan di Pulau Belitung umumnya bersifat perairan terbuka.

Disamping sebagai daerah perairan laut, daerah Kepulauan Bangka Belitung juga mempunyai banyak sungai seperti: Sungai Baturusa, Sungai Kepoh, Sungai Buluh, Sungai Kotawaringin, Sungai Kampa, Sungai Layang, Sungai Manise dan Sungai Kurau di Pulau Bangka. Sedangkan di Pulau Belitung terdapat Sungai Cecuruk, Sungai Buding, Sungai Lenggang.



### 2.1.5. Iklim

Kepulauan Bangka Belitung memiliki iklim tropis yang dipengaruhi angin musim yang mengalami bulan basah dan kering. Kondisi iklim tahunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat diamati pada Tabel II.8. Selama tahun 2012-2016, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki suhu rata-rata tahunan antara 27-31 °C dan curah hujan rata-rata tahunan antara 397-580 mm. Curah hujan maksimum tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 577,3 mm di Belitung dan tahun 2012 sebesar 466,2 mm di Pangkalpinang. Sementara kelembabannya relatif tinggi dengan fluktuasi yang kecil. Di bulan Desember dan Januari, biasanya musim penghujan di Kepulauan Bangka Belitung, angin kencang, dan ombak laut cenderung meninggi.

**Tabel II.8**

Kondisi Iklim Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

IKLIM	2012	2013	2014	2015		2016	
				Stasiun Pangkalpinang	Stasiun Tanjung Pandan	Stasiun Pangkalpinang	Stasiun Tanjung Pandan*
Suhu (°C)							
Maximum	24	32	-	32,2	35,8	32,4	
Minimum	31,2	30	-	23,6	20,4	23,8	
Rata-rata	27,1	30,95	-	27,9	28,1	28,1	
Kelembaban Udara (%)							
Maximum	97,6	97	-	97	100	97	
Minimum	47	69	-	51	33	61	
Rata-rata	82,1	87	-	74	66,5	79	
Curah Hujan(mm)							
Maximum	466,2	406,2	312,5	397,6	577,3	183,9	
Minimum	4	84,2	0	0	0	-	
Rata-rata	168,1	236,61	134,58	198,8	288,65	-	

Sumber: BMKG Pangkalpinang,

\* BMKG Tanjungpandan tidak tersedia

### 2.1.6. Kondisi Lahan

Penggunaan lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didominasi oleh hutan negara, perkebunan, tegalan dan permukiman. Namun berdasarkan data numerik yang diperoleh dari BPS, terlihat juga bahwa lahan kering yang tidak termanfaatkan juga cukup luas (lahan bukan sawah) mencapai 121.407 Ha. Lebih detailnya dapat diperhatikan Tabel II.9. Dari seluruh luas lahan, 69 persen telah digunakan untuk pertanian legal/kebun/ladang/huma, tambak, kolam/tebat/empang, lahan untuk tanaman kayu-kayuan, perkebunan negara/swasta, dan lahan sawah. Sedangkan

sisanya merupakan bangunan, pekarangan, padang rumput dan lahan yang sementara tidak diusahakan.

**Tabel II.9**  
Jenis dan Luas Penggunaan Lahan di Provinsi Kep. Bangka Belitung  
Tahun 2011-2016

Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)				
	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian Sawah	23.042	13.262	15.719	15.719	22.771
Tegalan	112.777	109.820	113.105	113.105	117.376
Ladang	48.960	44.085	30.348	30.348	28.147
Perkebunan	332.179	334.698	441.152	441.152	367.848
Hutan Rakyat	85.738	71.323	47.753	47.753	42.637
Pengembalaan	6.086	4.235	1.815	1.815	2.263
Tanah kosong/ (sementara tidak diusahakan)	121.407	126.272	76.588	76.588	67.415
Lain-Lain (pekarangan)	387.443	388.068	397.806	397.806	538.195
Permukiman	526.303	550.651	517.741	517.741	455.762
<b>JUMLAH</b>	<b>1.642.414</b>	<b>1.642.414</b>	<b>1.642.027</b>	<b>1.642.027</b>	<b>1.642.414</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Luas Penggunaan Lahan di Provinsi Kep. Bangka Belitung paling besar digunakan untuk lain-lain (pekarangan) 538.195 ha, kemudian digunakan untuk permukiman sebesar 455.762 Ha dan perkebunan sebesar 367.848 Ha dan luas penggunaan lahan paling kecil di peruntukan pada pengembalaan sebesar 2.263 Ha.

### 2.1.7. Potensi Ekonomi Wilayah

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi sebagai kawasan perkebunan, perikanan, kehutanan, pertanian, pertambangan, industri, pariwisata, perdagangan dan jasa yang telah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034.

#### (1) Kawasan hutan produksi

Pengembangan kawasan hutan produksi dilakukan melalui penataan batas kawasan hutan produksi, identifikasi dan rehabilitasi kawasan hutan produksi yang kritis dan/atau yang mengalami kerusakan (deforestasi), peningkatan pengelolaan kawasan hutan produksi dengan pendekatan pembangunan kehutanan yang berkelanjutan, peningkatan pengelolaan kawasan hutan

produksi oleh pembangunan di luar sektor kehutanan sesuai peraturan perundangan, pengembangan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan produksi, pengembangan pemanfaatan hasil hutan pada kawasan hutan produksi (kayu dan bukan kayu), pengawasan dan evaluasi terhadap pengguna kawasan hutan produksi baik pembangunan sektor kehutanan maupun non kehutanan.

Penetapan kawasan hutan produksi seluas kurang lebih 436.647,89 Ha, dengan perincian:

- a. Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 78.368,92 (tujuh puluh delapan ribu tiga ratus enam puluh delapan koma sembilan dua) Ha;
- b. Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 67.083,52 (enam puluh tujuh ribu delapan puluh tiga koma lima dua) Ha;
- c. Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 85.497,75 (delapan puluh lima ribu empat ratus sembilan puluh tujuh koma tujuh lima) Ha;
- d. Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 106.451,10 (seratus enam ribu empat ratus lima puluh satu koma satu nol) Ha;
- e. Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 43.595,77 (empat puluh tiga ribu lima ratus sembilan puluh lima koma tujuh tujuh) Ha; dan
- f. Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 55.650,83 (lima puluh lima ribu enam ratus lima puluh koma delapan tiga) Ha.

## (2) Kawasan peruntukan pertanian

Pengembangan kawasan peruntukan pertanian dilakukan melalui penetapan kawasan peruntukan pertanian pangan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya ketahanan pangan nasional, melalui intensifikasi dan ekstensifikasi kawasan pertanian di lahan pertanian pangan dengan prinsip berkelanjutan. Penetapan kawasan peruntukan budidaya hortikultura dengan memperhatikan aspek sumber daya hortikultura, potensi unggulan yang ingin dikembangkan, potensi pasar, kesiapan dan dukungan masyarakat, serta kekhususan wilayah. Penetapan kawasan peruntukan budidaya hortikultura wajib menjamin terpeliharanya kelestarian sumber daya alam, fungsi lingkungan dan keselamatan masyarakat, serta selaras dengan kepentingan kegiatan lainnya, meningkatkan pemanfaatan lahan kering kurang produktif sebagai lahan pertanian pangan dan pertanian hortikultura, mengembangkan bibit unggul komoditas unggulan pertanian dan/atau perkebunan dan melakukan peremajaan secara berkala. Penetapan kawasan peruntukan budidaya perkebunan sebagai usaha perkebunan, pelaku usaha perkebunan dapat melakukan diversifikasi usaha dengan kewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegah kerusakannya. Penetapan kawasan peruntukan sentra peternakan baik ternak besar maupun kecil dan unggas secara integratif dengan kegiatan pertanian hortikultura dan atau perkebunan melalui komoditas ternak unggulan nasional, daerah dan atau komoditas ternak strategis dengan pengembangan kelompok tani menjadi

kelompok usaha dan dapat diintegrasikan pada kawasan budidaya lainnya dan didukung oleh ketersediaan sumber air, pangan, teknologi, kelembagaan serta pasar. Pelaksanaan budidaya dengan memanfaatkan satwa liar dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya guna peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk.

Penetapan kawasan peruntukan pertanian seluas 903.450 (sembilan ratus tiga ribu empat ratus lima puluh) Ha terdiri dari:

- a. Kawasan pertanian tanaman pangan dengan luas kurang lebih 355.453 Ha, meliputi:
  - a.1 Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 36.330 Ha;
  - a.2 Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 72.433 Ha;
  - a.3 Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 11.044 Ha;
  - a.4 Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 171.350 Ha;
  - a.5 Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 25.763 Ha;
  - a.6 Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 38.473; dan
  - a.7 Kota Pangkalpinang dengan luas kurang lebih 60 Ha.
- b. Kawasan pertanian hortikultura dengan luas kurang lebih 221.512 Ha, meliputi:
  - b.1 Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 53.116 Ha;
  - b.2 Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 33.245 Ha;
  - b.3 Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 23.171 Ha;
  - b.4 Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 52.958 Ha;
  - b.5 Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 40.252 Ha;
  - b.6 Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 18.000 Ha; dan
  - b.7 Kota Pangkalpinang dengan luas kurang lebih 70 Ha.
- c. Kawasan perkebunan dengan luas kurang lebih 316.383 Ha, meliputi:
  - c.1 Perkebunan Besar meliputi :
    - (a) Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 30.808Ha;
    - (b) Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 16.590Ha;
    - (c) Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 4.908Ha;
    - (d) Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 4.329Ha;
    - (e) Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 35.047Ha; dan
    - (f) Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 33.188Ha.
  - c.2 Perkebunan rakyat meliputi :
    - (a) Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 40.120Ha;
    - (b) Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 45.660Ha;
    - (c) Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 34.687Ha;
    - (d) Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 30.326Ha;
    - (e) Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 22.264Ha; dan

(f) Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 18.456Ha.

- d. Kawasan peternakan dengan luas kurang lebih 10.102 Ha, meliputi:
- d.1 Kabupaten Bangka Barat dengan luas kurang lebih 791 Ha;
  - d.2 Kabupaten Bangka dengan luas kurang lebih 318 Ha;
  - d.3 Kabupaten Bangka Tengah dengan luas kurang lebih 7.720 Ha;
  - d.4 Kabupaten Bangka Selatan dengan luas kurang lebih 566 Ha;
  - d.5 Kabupaten Belitung dengan luas kurang lebih 467 Ha;
  - d.6 Kabupaten Belitung Timur dengan luas kurang lebih 160 Ha; dan
  - d.7 Kota Pangkalpinang dengan luas kurang lebih 80 Ha.

(3) Kawasan peruntukan perikanan

Pengembangan kawasan peruntukan perikanan dilakukan melalui penetapan kawasan sentra perikanan budidaya laut, payau, tawar dan tangkap dengan pendekatan minapolitan, menyusun masterplan minapolitan perikanan budidaya laut, payau, tawar dan tangkap, pengelolaan sumber daya air secara optimal bagi pengembangan perikanan budidaya laut, payau dan tawar, pembangunan sarana dan prasarana peningkatan produktivitas perikanan budidaya laut, payau dan tawar, penyediaan perlengkapan dan prasarana penunjang untuk peningkatan produktivitas perikanan tangkap (pelabuhan), pengembangan kegiatan pengolahan (industri) perikanan, budidaya laut, payau, tawar dan perikanan tangkap, dan pengembangan kawasan perikanan didukung dengan penyediaan balai budidaya dan laboratorium.

Penetapan kawasan peruntukan perikanan yang memiliki potensi untuk pengembangan, meliputi:

- a. perikanan tangkap dikembangkan di perairan selat Bangka, perairan utara Pulau Bangka dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Laut Cina Selatan, perairan timur Pulau Bangka dan ZEE Laut Cina Selatan, perairan Selat Gelasa dan selatan Pulau Bangka, perairan utara Pulau Belitung dan ZEE Laut Cina Selatan, dan perairan timur Pulau Belitung;
- b. perikanan budidaya yang terdiri dari budidaya laut, budidaya tambak dan budidaya air tawar, dikembangkan di seluruh wilayah kabupaten/kota.

Pengembangan kawasan perikanan perikanan tangkap telah didukung pelabuhan perikanan (2 Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) dan 18 Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI)).

Dilain pihak pengembangan kawasan perikanan budidaya didukung dengan Balai Benih Ikan Sentral (BBIS) Pemali seluas 5 Ha, Balai Benih Udang (BBU) Tanjung Krasak seluas 7,5 Ha; dan Balai Benih Ikan Pantai (BBIP) Tanjung Rusa 15 Ha.

(4) Kawasan pertambangan

Pengembangan kawasan peruntukan pertambangan dilakukan

denganmemfasilitasi kegiatan eksplorasi bagi pihak yang sudah mendapatkan izin usaha pertambangan eksplorasi, peningkatan status WIUP eksplorasi menjadi WIUP operasi produksi sesuai hasil kajian teknis, memfasilitasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan operasi produksi, identifikasi dan penetapan wilayah pertambangan rakyat (WPR), memfasilitasi dan mengawasi pelaksanaan pertambangan rakyat, danmemfasilitasi dan mengawasi kegiatan reklamasi dan pasca tambang.

Penetapan kawasan peruntukan pertambangan kawasan darat seluas 357.746Ha di dalam WP yang menyebar di seluruh kabupaten/kota, dengan rician:

- a. Wilayah izin usaha pertambangan eksplorasi dengan luas 8.879 Ha; dan
- b. Wilayah izin usaha pertambangan operasi produksi dengan luas 348.867 Ha.

(5) Kawasan industri

Pengembangan kawasan peruntukan industri dilakukan dengan menetapkan dan menyepakati kawasan-kawasan industri di Kepulauan Bangka Belitung, membangun sistem transportasi terpadu antara darat dan laut untuk mendukung kegiatan industri, membangun instalasi penyediaan air bersih dan air baku untuk kebutuhan industri, penyediaan sumber energi (listrik) dengan mengembangkan energi baru terbarukan dan energi terbarukan, danmendorong dan memastikan pembangunan atau penyediaan instalasi pengolahan limbah industri secara aman dan ramah lingkungan.

Kawasan peruntukan industri yang telah ditetapkan adalah:

- a. Kawasan industri dan pelabuhan terpadu Muntok di Kabupaten Bangka Barat;
- b. Kawasan industri dan pelabuhan terpadu Jelitik dan Teluk Kelabat di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Barat;
- c. Kawasan industri Lubuk Besar di Kabupaten Bangka Tengah;
- d. Kawasan industri Ketapang di Pangkalpinang;
- e. Kawasan industri Sadai di Kabupaten Bangka Selatan;
- f. Kawasan industri Besar Badau dan Membalong di Kabupaten Belitung; dan
- g. Kawasan industri Air Kelik di Kabupaten Belitung Timur.

(6) Kawasan peruntukan pariwisata

Pengembangan kawasan peruntukan pariwisata dilakukan dengan, identifikasi kawasan potensial dan kawasan wisata yang sudah bertumbuh, penyusunan masterplan (rencana induk pengembangan pariwisata daerah) Kepulauan Bangka Belitung, revitalisasi, restorasi dan perbaikan bangunan dan kawasan wisata yang ada, pengembangan kawasan potensial menjadi kawasan strategis pariwisata provinsi, danpeningkatan aksesibilitas pada kawasan-kawasan pariwisata yang potensial dalam satu kesatuan sistem perjalanan wisata.

Penetapan kawasan peruntukan pariwisata, terdiri atas:



- a. Wisata alam, meliputi seluruh wilayah pantai Pulau Bangka, Pulau Belitung dan pulau-pulau kecil yaitu:
  - a.1 Kawasan pariwisata bahari yang berupa kawasan pantai dan lautnya yang dimanfaatkan untuk pariwisata alam yang ada di Kabupaten/Kota, serta kawasan pariwisata pulau-pulau kecil yang ada di Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung, dan Belitung Timur;
  - a.2 Kawasan pariwisata alam berupa kawasan wisata hutan;
  - a.3 Kawasan wisata alam berupa pemandian sumber air panas alam yang dimanfaatkan untuk pariwisata di Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, dan Bangka Selatan;
  - a.4 Taman wisata laut;
  - a.5 Kawasan Strategis Pariwisata Tanjung Kelayang; serta
  - a.6 Kawasan pariwisata alam unggulan lainnya di Kabupaten/Kota.
- b. Wisata budaya, wisata budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:
  - b.1 Kawasan Kota Tua Muntok di kabupaten Bangka Barat;
  - b.2 Situs Kota kapur di Kabupaten Bangka;
  - b.3 Kawasan yang di dalamnya terdapat cagar budaya dan atau yang memiliki ciri-ciri cagar budaya di kabupaten/kota;
  - b.4 Kawasan wisata budaya yang memiliki daya tarik wisata budaya *tangible* maupun *intangible* yang ada di kabupaten/kota;
  - b.5 Kawasan budaya Laskar Pelangi di Kabupaten Belitung Timur; dan
  - b.6 Kawasan wisata budaya dan wisata kreatif lainnya yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi di kabupaten/kota.
- c. Wisata buatan adalah kawasan wisata yang didalamnya terdapat daya tarik wisata khusus yang merupakan kreasi artifisial dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya, yang meliputi kawasan agro wisata, fasilitas rekreasi dan taman bertema, resort serta fasilitas olahraga yang ada di kabupaten/kota.
- d. Kawasan ekonomi khusus pariwisata.

(7) Kawasan peruntukan permukiman

Peruntukan permukiman dilakukan dengan cara penetapan kawasan permukiman perkotaan maupun perdesaan, penyusunan rencana strategis dan pengembangan perumahan dan infrastruktur kota, penyusunan masterplan perencanaan kota yang ditetapkan, identifikasi dan perbaikan perumahan yang rusak, dan lain-lain

Kawasan peruntukan permukiman ditetapkan dengan luas kurang lebih 59.188 (lima puluh sembilan ribu seratus delapan puluh delapan) Ha, meliputi

permukiman perkotaan dan permukiman perdesaan yang dikembangkan di seluruh wilayah provinsi yang memenuhi kriteria sebagai permukiman.

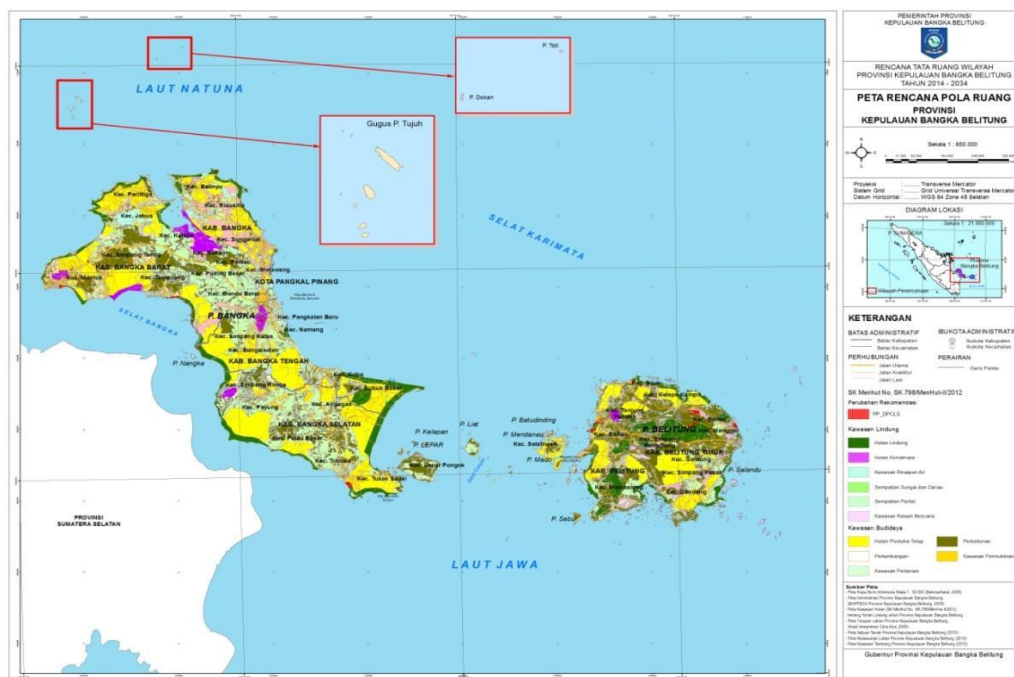
(8) Kawasan peruntukan lainnya

Rencana pengembangan kawasan budidaya yang memiliki nilai strategis berupa kawasan andalan yang ditetapkan secara nasional meliputi:

- Kawasan Bangka dengan sektor unggulan pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, pariwisata, dan perikanan;
- Kawasan Belitung dengan sektor unggulan pertanian, perkebunan, perikanan, industri, pariwisata dan pertambangan;
- Kawasan laut Bangka dengan sektor unggulan perikanan dan pariwisata; dan
- Kawasan taman wisata alam laut perairan Belitung dan Bangka.

Kesemua peruntukan ini telah dipetakan kedalam pola ruang Gambar II.4 dan Rencana Struktur Ruang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Gambar II.5.

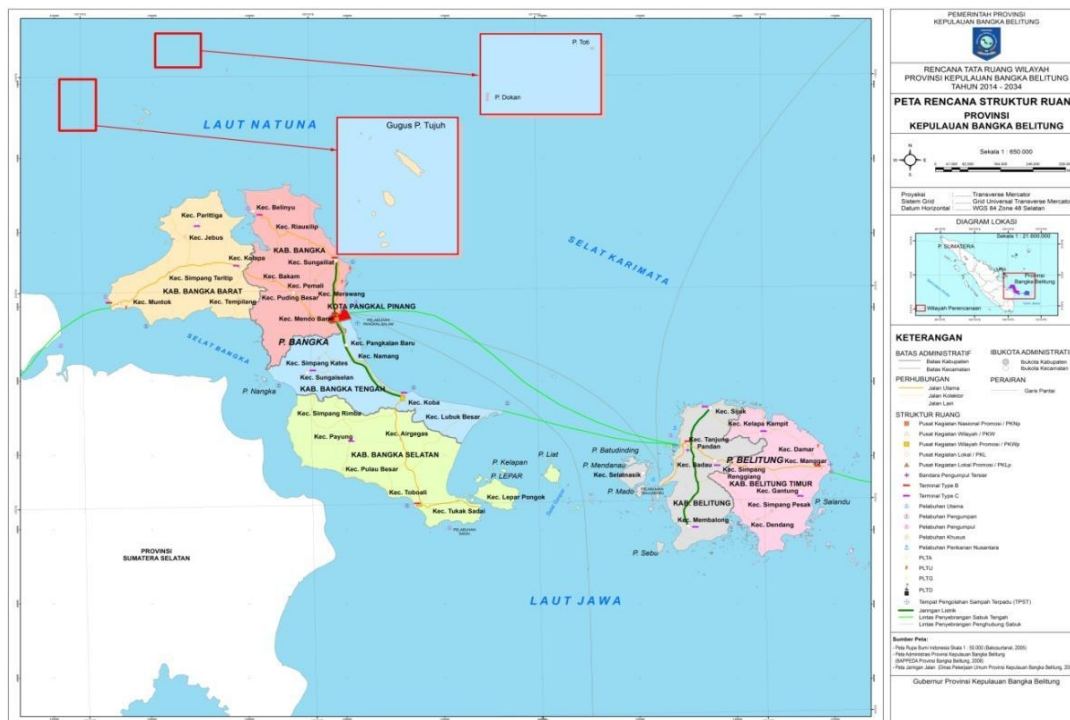
**Gambar II.4**  
Peta Rencana Pola Ruang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

**Gambar II.5**

**Peta Rencana Struktur Ruang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**



Sumber: RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2014-2034

## 2.1.8. Wilayah Rawan Bencana

Sejarah bencana yang pernah terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan bencana alam dan non alam serta bencana sosial akibat ulah manusia. Ancaman bencana alam tersebut antara lain adalah banjir dan cuaca ekstrim (puting beliung). Di samping itu bencana non alam seperti gagal teknologi (kecelakaan transportasi) juga tetap menjadi ancaman bagi kehidupan masyarakat. Terdapat 3 (tiga) potensi bencana yang teridentifikasi berdasarkan sejarah kejadiannya. Potensi bencana tersebut dapat dilihat pada Tabel II.10.

**Tabel II.10**  
Data Bencana Alam  
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016

Kejadian	Jumlah Titik Lokasi Kejadian	Meninggal	Korban	Rumah Rusak Berat	Rumah Rusak Sedang	Rumah Rusak Ringan
(1)	(2)	(3)	(6)	(10)	(11)	(12)
Banjir Bandang/Rob/Bah	143 (67,77%)	3	19.019 KK/22 Jiwa	0	2	9.984
Angin Puting Beliung/Angin Kencang	11 (5,21%)	4	111 KK	7	8	95
Di Laut/Pantai	6 (2,84%)	7	18 jiwa	0	0	0
Di sungai	0	0	0	0	0	0
Longsoran Tanah/Batu/Pasir	8 (3,79%)	10	20 jiwa	0	0	0
Kebakaran Hutan/Lahan	1 (0,47%)	0	0	0	0	0
Kebakaran Rumah/Perumahan	11 (5,21%)	0	8 KK/13 jiwa	9	2	2
Kebakaran Gedung Pemerintahan	0	0	0	0	0	0
Kebakaran Pasar/Ruko, Gedung, Kantor/Sekolah swasta, warung/toko dan lainnya	7 (3,32%)	1	10 jiwa	4	0	2
Kabut Asap	0	0	0	0	0	0
Gempa Bumi (3 Kec)	15 (7,11%)	0	0	0	0	0
Bencana Sosial	2 (0,95%)	0	2 jiwa	0	0	0
Tersambar Petir	7 (3,32%)	2	24 jiwa	0	4	0

Sumber: Data dan Informasi Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

**Tabel II.11**

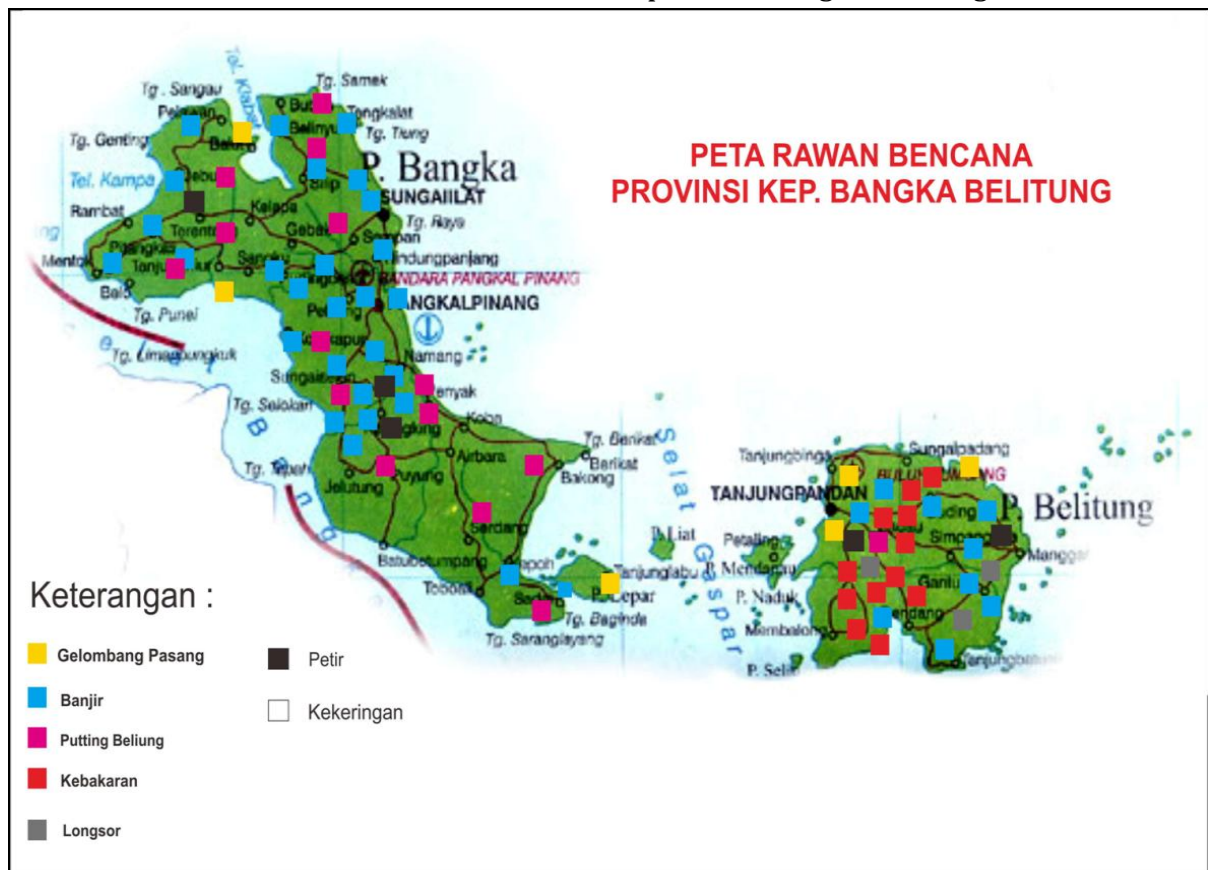
Wilayah yang Berpotensi Rawan Bencana dan Jenis Bencana yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

NO	Lokasi Bencana	Jenis Bencana	Intensitas
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bangka	Banjir dan Puting beliung	Sedang
2	Bangka Tengah	Banjir, pergerakan tanah	Rendah
3	Bangka Selatan	Banjir, puting beliung, pergerakan tanah	Sedang, tinggi
4	Bangka Barat	Banjir, puting beliung, pergerakan tanah	Sedang
5	Belitung	Banjir, puting beliung, pergerakan tanah	Sedang
6	Belitung Timur	Banjir, puting beliung, pergerakan tanah	Rendah, sedang
7	Pangkalpinang	Banjir, puting beliung	Rendah, sedang

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2014

**Gambar II.6.**

Peta Rawan Bencana Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



## 2.2 ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

### 2.2.1 Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Kesejahteraan dan pemerataan ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikator pembangunan, yaitu pertumbuhan PDRB, laju inflasi provinsi, PDRB per kapita, indeks gini, pemerataan pendapatan versi Bank Dunia, Indeks Ketimpangan Williamson (indeks ketimpangan regional), dan persentase penduduk diatas garis kemiskinan.

#### (1) Pertumbuhan PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu.

Gambaran perkembangan PDRB Kepulauan Bangka Belitung pada kurun waktu 2012–2016 atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku, terlihat pada Tabel II.12. berikut ini.

**Tabel II.12**

Perkembangan PDRB Tahun 2012–2016 Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Rp. Milyar)

PDRB	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	45.400,2	50.388,4	56.373,6	60.992,1	65.125,3
Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	40.104,9	42.190,9	44.159,4	45.961,5	47.852,7

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

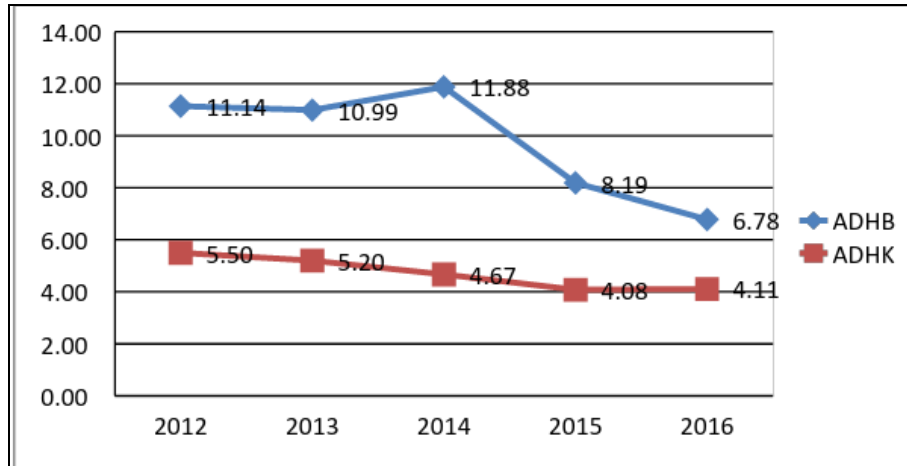
Secara nominal nilai PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) relatif lebih besar dibandingkan dengan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010, yaitu sebesar Rp. 45.400,2 Milyar pada tahun 2012 dan meningkat menjadi sebesar Rp65.125,3 Milyar pada tahun 2016 atau rata-rata tumbuh sebesar 10,64 persen. Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 hanya sebesar Rp40.104,9 Milyar pada tahun 2012 dan meningkat menjadi sebesar Rp47.852,7 Milyar pada tahun 2016 atau rata-rata tumbuh sebesar 4,29 persen.

Pada Tahun 2016, laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan ADHB masih mengalami perlambatan dimana pertumbuhannya hanya sebesar 6,78 persen, namun berdasarkan ADHK menunjukkan peningkatan pertumbuhan yaitu sebesar 4,11 persen sebagaimana dapat terlihat pada Grafik II.2 berikut ini.



## Grafik II.2

Laju Pertumbuhan Ekonomi  
Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (dalam persen) Tahun 2012–2016



Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

Penurunan laju pertumbuhan ekonomi yang dimulai pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 merupakan dampak dari perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dan di dalam negeri. Pada periode tahun 2015-2016 lebih dari setengah 17 lapangan usaha ekonomi penyumbang PDRB telah mengalami pertumbuhan, dan laju pertumbuhannya relatif memberikan andil dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tahun 2016 sehingga tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu meningkat dari 4,08 persen menjadi 4,11 persen.

### (2) Perkembangan Struktur Perekonomian

Perkembangan sektor-sektor pembentuk PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sepanjang periode 2012–2016 dapat dilihat pada Tabel II.13 dan Tabel II.14. Dari kedua tabel tersebut memperlihatkan bahwa pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil; serta sektor industri pengolahan merupakan 4 (empat) sektor utama yang relatif dominan menggerakkan perekonomian daerah. Dilihat dari nilai PDRB ADHB maupun PDRB ADHK, lapangan usaha industri pengolahan merupakan lapangan usaha yang paling dominan, diikuti oleh kategori pertanian, kehutanan dan perikanan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor serta kategori pertambangan dan penggalian. Pada sektor industri pengolahan ini ternyata industri smelter timah masih dominan, selain industri *crude palm oil* dan industri lainnya.

**Tabel II.13**

Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (dalam Rp. Milyar) Tahun 2012-2016

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.111,9	9.269,6	10.748,3	11.974,7	13.026,3
Pertambangan dan Penggalian	6.975,3	7.097,6	7.622,8	7.742,6	7.740,6
Industri Pengolahan	11.043,8	12.088,2	12.877,3	12.888,4	13.086,6
Pengadaan Listrik dan Gas	27,1	27,3	42,0	51,7	70
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,2	9,1	10,4	12,1	13,2
Konstruksi	3.523,1	4.139,3	4.712,4	5.356,4	5.843,5
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.193,5	6.671,7	7.702,4	8.634,1	9.647,8
Transportasi dan Pergudangan	1.577,2	1.864,6	2.125,6	2.455,2	2.637,0
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	992,6	1.152,1	1.321,4	1.459,8	1.607,3
Informasi dan Komunikasi	708,6	770,2	849,1	941,7	1.033,2
Jasa Keuangan dan Asuransi	728,8	902,4	998,5	1.086,3	1.198,6
Real Estat	1.388,3	1.602,9	1.823,4	1.96,7	2.106,2
Jasa Perusahaan	116,1	134,4	154,0	169,6	176,2
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.243,5	2.618,0	3.025,6	3.471,6	3.804,7
Jasa Pendidikan	998,0	1.172,2	1.362,8	1.645,8	1.894,5
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	487,6	552,7	629,9	710,7	760,8
Jasa lainnya	276,7	315,9	371,7	426,6	498,9
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>45.400,2</b>	<b>50.388,4</b>	<b>56.373,6</b>	<b>60.992,1</b>	<b>65.125,3</b>

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

**Tabel II.14**

Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (dalam Rp. Milyar) Tahun 2012-2016

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.072,9	7.557,7	8.254,3	8.747,3	9.119,9
Pertambangan dan Penggalian	6.270,1	6.230,2	6.354,1	6.464,4	6.495,5
Industri Pengolahan	9.804,9	10.143,3	10.270,4	10.400,6	10.668,7

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
Pengadaan Listrik dan Gas	30,1	31,5	34,4	37,9	44,9
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,0	7,3	7,7	8,1	8,6
Konstruksi	3.133,8	3.414,7	3.552,4	3.760,8	4.018,9
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.528,1	5.846,6	6.140,7	6.402,1	6.731,1
Transportasi dan Pergudangan	1.384,8	1.484,8	1.570,8	1.658,3	1.749,6
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	871,0	931,0	1.000,6	1.034,8	1.084,6
Informasi dan Komunikasi	679,2	740,2	790,9	849,0	926,9
Jasa Keuangan dan Asuransi	624,2	728,3	766,6	800,0	858,9
Real Estat	1.215,7	1.312,6	1.403,9	1.442	1.494,8
Jasa Perusahaan	101,2	108,1	115,7	120,3	120,4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.873,0	2.014,4	2.149,8	2.337,1	2.490,2
Jasa Pendidikan	821,7	903,7	964,9	1.060,3	1.144,8
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	442,9	475,3	500,6	533,8	559,6
Jasa lainnya	244,3	261,0	281,7	304,6	338,5
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>40.104,9</b>	<b>42.190,9</b>	<b>44.159,4</b>	<b>45.961,5</b>	<b>47.852,7</b>

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

Dengan demikian, kontribusi keempat sektor tersebut terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi sangat dominan. Sebagaimana diperlihatkan pada Tabel II.14, menunjukkan bahwa berdasarkan nilai PDRB ADHB, rata-rata kontribusi keempat sektor terhadap PDRB mencapai sebesar 68,77 persen. Dari kontribusi tersebut sekitar 22,47 persen merupakan kontribusi dari sektor industri pengolahan sebagai sektor tersier dan sebesar 32,40 persen merupakan kontribusi dari sektor lainnya. Kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor sebagai sektor sekunder berkontribusi 13,90 persen.

Artinya selama kurun waktu 2012-2016 telah terjadi pergeseran struktur perekonomian pada sektor-sektor yang memberikan kontribusi terbesar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sektor industri pengolahan menjadi sektor

yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Bangka Belitung, diikuti oleh sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, dan jasa perdagangan besar dan eceran motor.

Khusus pada tahun 2016 struktur perekonomian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didominasi oleh sektor industri pengolahan yang memberikan kontribusi tertinggi sebesar 20,06 persen. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada berada pada peringkat kedua sebesar 20,00 persen, diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran motor yang memberikan kontribusi sebesar 14,80 persen. Sebagai catatan, kontribusi lapangan usaha industri pengolahan turun signifikan rata-rata -4,09 persen pertahun selama periode 2012-2016, tetapi disisi lain kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tumbuh signifikan rata-rata 2,60 persen pertahun, dan diprediksi akan terus menguat dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB. Rincian data dapat dilihat pada Tabel II.15.

**Tabel II.15**

Perkembangan Kontribusi Sektor dalam PDRB  
Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen) Tahun  
2012-2016

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17,87	18,39	19,07	19,63	20,00
Pertambangan dan Penggalian	15,36	14,08	13,52	12,69	11,39
Industri Pengolahan	24,33	23,99	22,84	21,13	20,06
Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,05	0,07	0,08	0,11
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Konstruksi	7,76	8,21	8,36	8,78	8,97
Perdagangan Besar dan Eceran Motor	13,64	13,24	13,66	14,16	14,81
Transportasi dan Pergudangan	3,47	3,70	3,77	4,03	4,05
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,19	2,29	2,34	2,39	2,47
Informasi dan Komunikasi	1,56	1,53	1,51	1,54	1,59
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,60	1,79	1,77	1,78	1,84
Real Estate	3,06	3,18	3,23	3,22	3,23
Jasa Perusahaan	0,26	0,27	0,27	0,28	0,27
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,94	5,20	5,37	5,69	5,84
Jasa Pendidikan	2,20	2,33	2,42	2,70	2,91
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,07	1,10	1,11	1,17	1,17

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jasa Lainnya	0,61	0,63	0,66	0,70	0,77
<b>PDRB</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

Sementara, berdasarkan nilai PDRB ADHK sebagaimana diperlihatkan pada Tabel II.16, kontribusi keempat sektor terhadap PDRB mencapai sebesar 70,19 persen. Dari total persentase tersebut, sekitar 23,33 persen merupakan kontribusi dari sektor industri pengolahan sebagai sektor tersier dan sebesar 32,95 persen merupakan kontribusi dari kategori pertanian, kehutanan dan perikanan serta kategori pertambangan dan penggalian (sebagai sektor primer). Sedangkan untuk perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebagai sektor sekunder memiliki kontribusi sekitar 13,91 persen.

**Tabel II.16**  
Perkembangan Kontribusi Sektor dalam PDRB  
Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen)  
Tahun 2012-2016

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17,64	17,91	18,69	19,03	19,05
Pertambangan dan Penggalian	15,63	14,77	14,39	14,06	13,57
Industri Pengolahan	24,45	24,04	23,26	22,63	22,29
Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,07	0,08	0,08	0,09
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Konstruksi	7,81	8,09	8,04	8,18	8,40
Perdagangan Besar dan Eceran Motor	13,78	13,86	13,91	13,93	14,07
Transportasi dan Pergudangan	3,45	3,52	3,56	3,61	3,66
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,17	2,21	2,27	2,25	2,27
Informasi dan Komunikasi	1,69	1,75	1,79	1,85	1,94
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,56	1,73	1,74	1,74	1,79
Real Estate	3,03	3,11	3,18	3,108	3,12
Jasa Perusahaan	0,25	0,26	0,26	0,26	0,25
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,67	4,77	4,89	5,16	5,20

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jasa Pendidikan	2,05	2,14	2,19	2,31	2,39
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,11	1,13	1,13	1,16	1,17
Jasa Lainnya	0,61	0,62	0,64	0,66	0,71
<b>PDRB</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

Secara teoritis nilai PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan akumulasi dari nilai PDRB Kabupaten dan Kota yang ada di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. PDRB berdasarkan ADHB sebagaimana diperlihatkan pada Tabel II.17, menunjukkan bahwa sepanjang periode tahun 2012-2016 nilai PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung rata-rata hanya 0,54 persen dari nilai PDB. Artinya kontribusi perekonomian daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terhadap perekonomian nasional masih relatif kecil.

**Tabel II.17**

Perkembangan PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Rp. Milyar) Tahun 2012-2016

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten Bangka	8.321,7	9.139,7	10.174,8	11.022,3	11.790,7
Kabupaten Bangka Barat	8.525,0	9.538,5	10.686,7	11.472,7	12.259,6
Kabupaten Bangka Tengah	5.692,5	6.198,2	6.690,3	7.056,1	7.470,0
Kabupaten Bangka Selatan	5.277,0	5.820,0	6.435,9	6.939,3	7.531,0
Kabupaten Belitung	5.333,9	6.000,3	6.731,1	7.328,4	8.003,0
Kabupaten Belitung Timur	4.541,3	5.082,8	5.666,8	6.125,7	6.606,3
Kota Pangkalpinang	7.462,0	8.414,6	9.359,7	10.234,7	11.131,6
Provinsi Kep. Babel	45 400,2	50 388,4	56 373,6	60 992,1	65.125,3
<b>Nasional</b>	<b>8.615.704,5</b>	<b>9.546.134,0</b>	<b>10.569.705,3</b>	<b>11.531.716,9</b>	<b>12.406.809,8</b>

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

Demikian juga PDRB berdasarkan ADHK sebagaimana diperlihatkan pada Tabel II.18, juga menunjukkan bahwa kontribusi perekonomian daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung relatif masih kecil dibandingkan dengan besaran perekonomian nasional, yaitu hanya sebesar 0,52 persen dari PDB. Di dalam PDRB

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri, daerah yang memberikan kontribusi terbesar adalah Kabupaten Bangka Barat diikuti oleh Kabupaten Bangka dan Kota Pangkalpinang.

**Tabel II.18**

Perkembangan Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota  
Atas Dasar Harga Konstan pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
(dalam Rp. Milyar) Tahun 2012-2016

Sektor	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten Bangka	7.378,2	7.769,1	8.143,1	8.513,2	8.906,8
Kabupaten Bangka Barat	7.586,5	7.972,8	8.349,3	8.749,3	9.152,5
Kabupaten Bangka Tengah	5.012,9	5.178,3	5.255,8	5.271,8	5.428,2
Kabupaten Bangka Selatan	4.646,0	4.853,0	5.068,3	5.274,4	5.495,6
Kabupaten Belitung	4.656,4	4.934,0	5.167,1	5.400,9	5.660,7
Kabupaten Belitung Timur	4.028,4	4.258,0	4.478,3	4.675,0	4.870,7
Kota Pangkalpinang	6.571,3	6.951,2	7.247,5	7.554,9	7.945,8
Provinsi Kep. Babel	40.104,9	42.190,9	44.159,4	45.961,5	47.852,7
Nasional	7.727.083,4	8.156.497,8	8.564.866,6	8.982.511,3	9.433.034,4

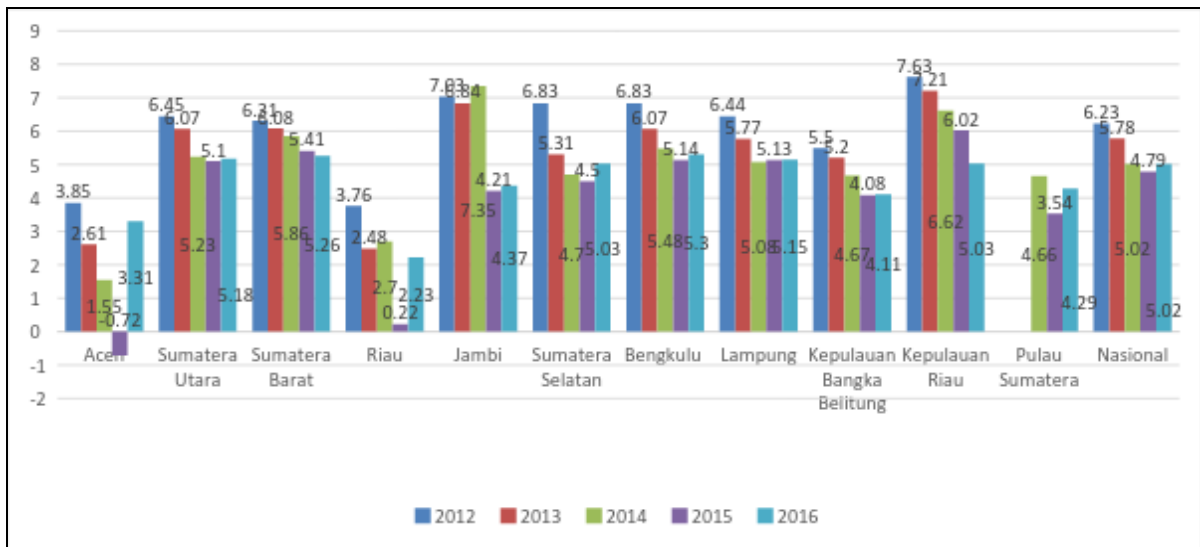
Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi regional Sumatera selama periode 2012-2016 terlihat menunjukkan trend perlambatan hampir diseluruh provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Selama periode tersebut, laju pertumbuhan ekonomi regional Sumatera selalu berada dibawah rata-rata nasional dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2016 berada pada urutan ke delapan, sebagaimana terlihat pada grafik II.3 berikut.



### Grafik II.3

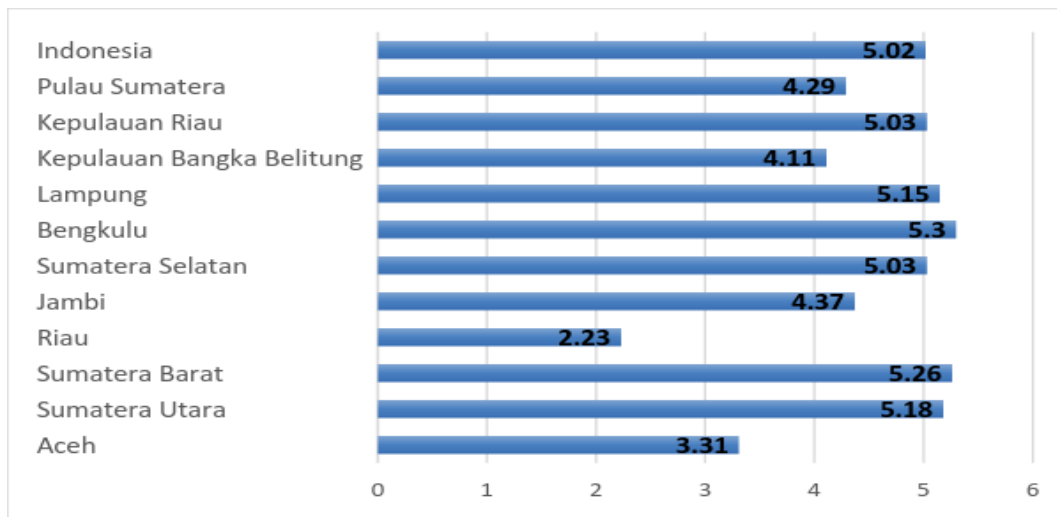
Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Wilayah Sumatera dan Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

### Grafik II.4

Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Wilayah Sumatera dan Indonesia Tahun 2016



Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

Dilain pihak di tahun 2016, tiga besar provinsi dengan tingkat Pertumbuhan ekonomi tertinggi di Pulau Sumatera adalah Bengkulu, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara masing-masing 5,30 persen, 5,26 persen, dan 5,18 persen diatas pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera dan Nasional (yaitu 4,29 persen dan 5,02 persen). Sementara Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada di urutan ke delapan dan masih dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera dan

Nasional, walaupun terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi dibanding tahun 2015.

Secara keseluruhan, kontribusi PDRB Pulau Sumatera terhadap total 34 provinsi pada tahun 2016 sebesar 22,02 persen. Namun kontribusi PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung relatif masih kecil yaitu hanya memberikan sumbangan sebesar 2,35 persen terhadap pembentukan PDRB Sumatera dan 0,52 persen terhadap pembentukan PDRB Nasional.

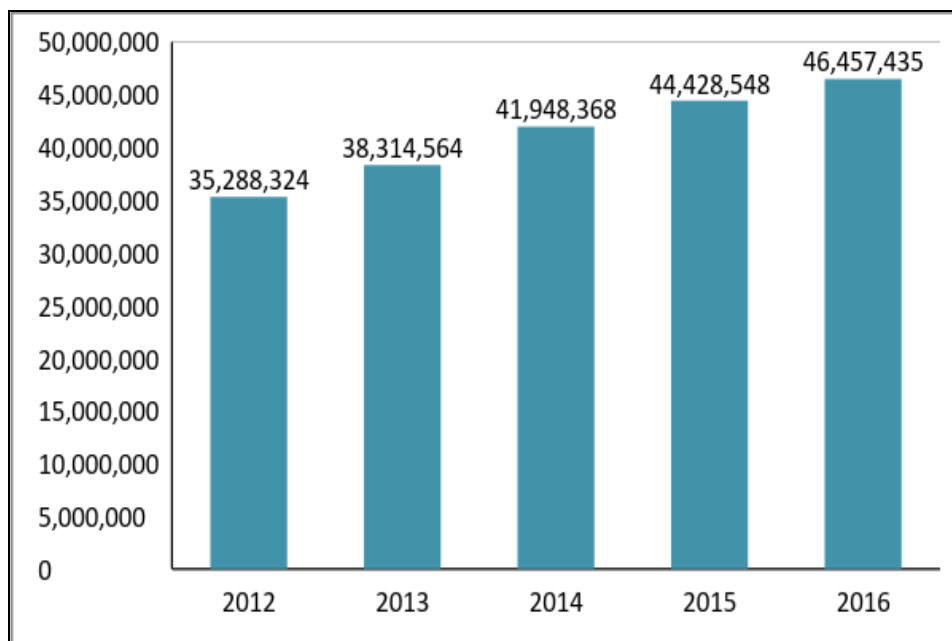
### (3) PDRB Per Kapita

Nilai PDRB Per Kapita Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2012-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012, nilai PDRB per kapita tercatat sebesar Rp35.288.324, kemudian naik mencapai Rp46.457.435 rupiah pada tahun 2016 atau meningkat sebesar Rp11.169.111. Meskipun mengalami peningkatan, namun peningkatan yang terjadi belum cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena cukup tingginya laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada kurun waktu tersebut.

Gambaran mengenai perkembangan PDRB per Kapita Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2012-2016, sebagaimana disajikan pada Grafik II.5.

**Grafik II.5**

PDRB Per Kapita Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016



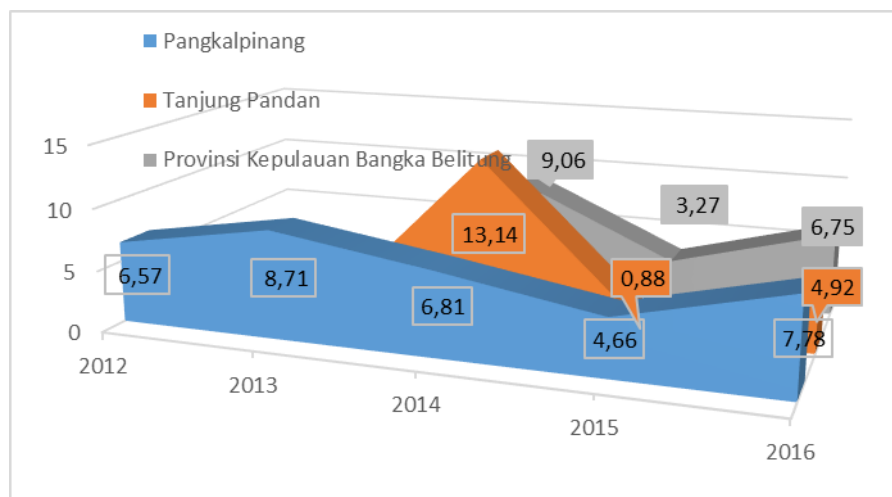
Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Babel, 2017

#### (4) Tingkat Inflasi

Sepanjang periode tahun 2012-2016 inflasi Kota Pangkalpinang sangat fluktuatif. Pada tahun 2012 tingkat inflasi berada pada angka 6,57 persen, meningkat di tahun 2013 menjadi sebesar 8,71 dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2015 menjadi 4,66 persen dan naik kembali menjadi 7,78 persen pada tahun 2016. Sementara di Tanjungpandan laju inflasi mulai dihitung pada tahun 2014 yang mencapai 13,14 persen tertinggi di Indonesia, kemudian menurun tajam menjadi 0,88 di tahun berikutnya dan meningkat kembali menuju angka 4,92 persen pada tahun 2016. Laju inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2014 sebesar 9,06 persen, turun menjadi 3,27 persen pada tahun 2015 dan meningkat kembali menjadi 6,75 persen di tahun 2016. Secara lengkap tergambar pada grafik berikut ini.

**Grafik II.6**

Laju Inflasi Kota Pangkalpinang, Tanjung Pandan dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahunan 2012-2016



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Jika dicermati menurut kelompoknya, sepanjang periode tahun 2012-2016 hampir semua kelompok pengeluaran mengalami inflasi kecuali transportasi dan komunikasi yang sempat mengalami deflasi pada tahun 2012 dan 2015. Kelompok bahan makanan mengalami inflasi tertinggi, yaitu rata-rata sebesar 8,62 persen, diikuti kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan tembakau rata-rata sebesar 7,22 persen, dan kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga rata-rata sebesar 6,68 persen. Sedangkan terendah ada pada kelompok sandang dengan rata-rata inflasi sebesar 4,85 persen.

**Tabel II.19**  
Laju Inflasi Kota Pangkalpinang Menurut Kelompok Pengeluaran  
Tahun 2012-2016

Kelompok Pengeluaran	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Umum</b>	<b>6,57</b>	<b>8,71</b>	<b>6,81</b>	<b>4,66</b>	<b>7,78</b>
1. Bahan Makanan	8,50	11,08	3,39	6,63	13,49
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	7,95	6,82	8,63	7,92	4,77
3. Perumahan	5,81	9,20	8,85	3,74	3,59
4. Sandang	5,79	1,63	6,61	2,60	7,63
5. Kesehatan	5,19	5,08	8,13	5,50	4,31
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	10,31	3,77	6,65	8,62	4,04
7. Transportasi dan Komunikasi	-0,11	11,17	6,98	-2,04	11,42

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017.

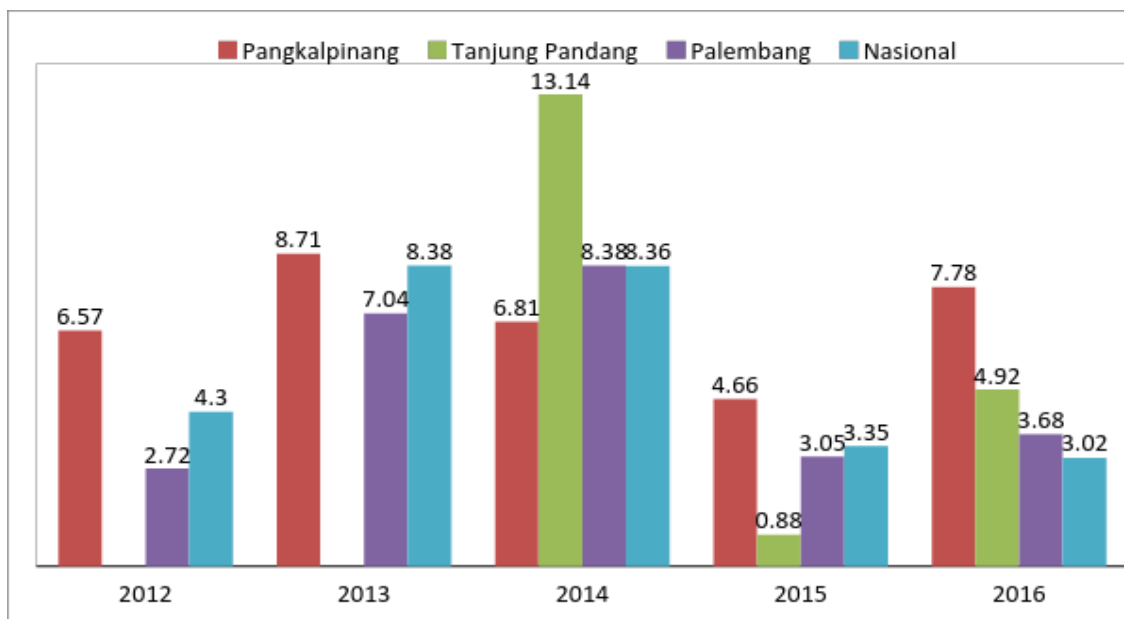
Sementara itu di Tanjungpandan dengan laju inflasi sangat fluktuatif selama 2014-2016 kelompok bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, dan pendidikan, rekreasi dan olahraga merupakan kelompok penyumbang inflasi terbesar yang patut diwaspadai disertai kelompok sandang yang cenderung lebih tinggi di tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya.

**Tabel II.20**  
Laju Inflasi Tanjung Pandan Menurut Kelompok Pengeluaran  
Tahun 2014-2016

Kelompok Pengeluaran	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Umum</b>	13.14	0.88	4.92
1. Bahan Makanan	21.36	-1.36	2.26
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	6.91	0.88	2.01
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	6.87	0.66	0.17
4. Sandang	12.03	0.08	0.15
5. Kesehatan	4.11	0.16	0.10
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	15.35	0.41	0.18
7. Transportasi dan Komunikasi	20.47	0.05	0.05

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

**Grafik II.7**  
Perbandingan Angka Inflasi  
Kota Pangkalpinang, Tanjung Pandan, Palembang dan Nasional  
Tahun 2012-2016



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

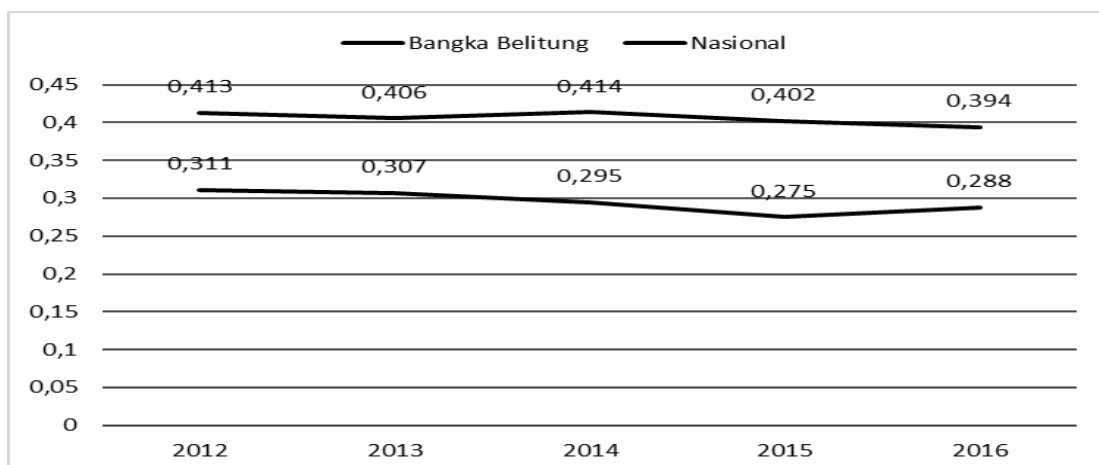
Jika dibandingkan dengan laju inflasi nasional dan kota Palembang sebagai kota terdekat dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Maka selama periode tahun 2012-2016, laju inflasi Kota Pangkalpinang selalu lebih tinggi. Namun sejak laju inflasi di Kota Tanjungpandan dihitung, laju inflasi tertinggi ada di Kota Tanjungpandan yang mencapai 13,14 persen pada tahun 2014. Tetapi kondisi berbeda terjadi pada tahun 2015, dimana inflasi Kota Tanjungpandan terendah yaitu 0,88 persen dibandingkan dengan Kota Pangkalpinang dan Palembang masing-masing 4,66 persen dan 3,05 persen. Tahun 2016, secara keseluruhan inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 7,78 persen lebih tinggi dari pada Palembang 3,68 persen dan Nasional 3,02 persen.

## (5) Indeks Gini

Pada Gambar di bawah terlihat bahwa Rasio Gini Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selalu lebih rendah daripada nasional. Selama periode 2012-2015 nilai rasio Gini cenderung menurun dari 0,311 pada tahun 2012 menjadi 0,275 tahun 2015 dan naik kembali pada tahun 2016 sebesar 0,288. Naiknya angka Rasio Gini di tahun 2016 patut diwaspadai. Rasio Gini sebagaimana yang ditampilkan pada Grafik II.8 menyiratkan bahwa distribusi pendapatan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung semakin merata dan secara nasional rasio gini Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di bawah indeks gini nasional, sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini.

**Grafik II.8**

Indeks Gini Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

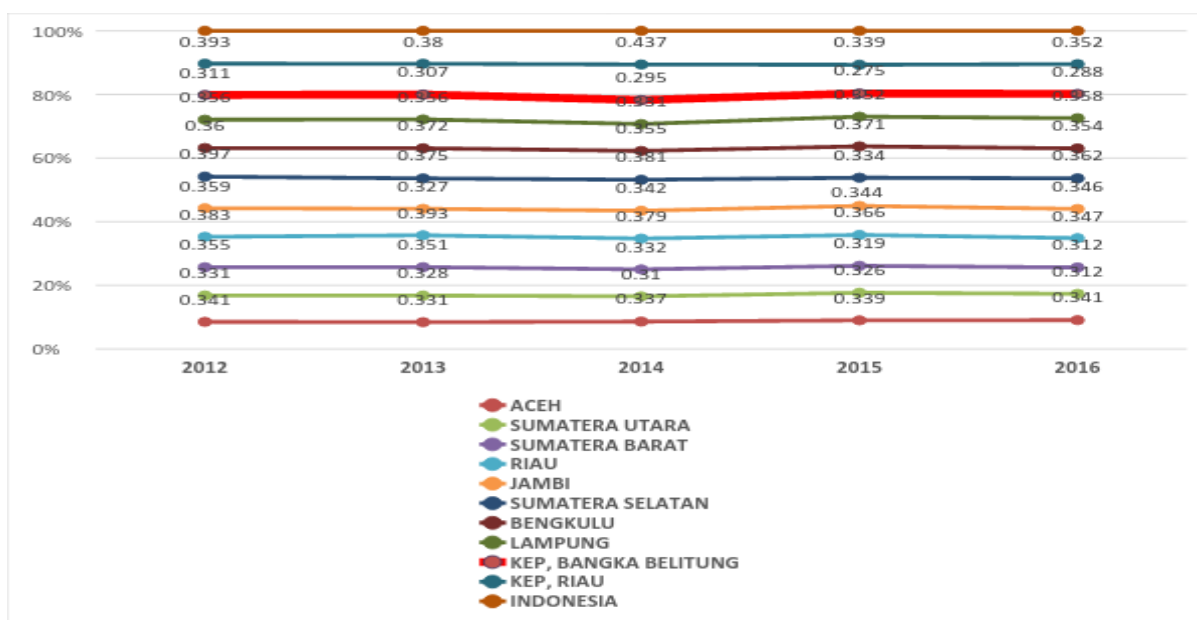


Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Rasio Gini wilayah Sumatera dapat diamati pada tabel berikut ini, dimana nilai kesenjangan pendapatan desa dan kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung paling rendah di Pulau Sumatera dan sejak tahun 2014 selalu berada dibawah angka 0,30 sedangkan di provinsi lainnya selalu diatas 0,3. Artinya pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cukup merata.

**Grafik II.9**

Indeks Gini Wilayah Sumatera dan Nasional Tahun 2012-2016

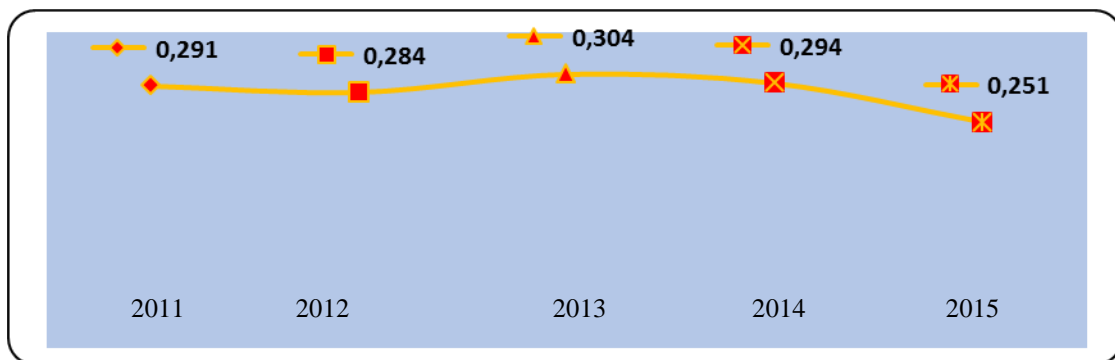


Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

## (6) Indeks Ketimpangan Williamson

Pada periode 2011 sampai 2015 Indeks Ketimpangan Williamson Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan kecenderungan fluktuatif menurun pada periode akhir. Pada tahun 2011 angka indeks sebesar 0,291 dan menurun pada tahun 2012 menjadi sebesar 0,284 dan naik pada tahun 2013 menjadi sebesar 0,304. Pada tahun 2014 turun menjadi 0,294 dan kembali turun menjadi 0,251 di akhir periode 2015. Berdasarkan angka ini, maka pembangunan wilayah antarkabupaten - kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mendekati merata. Hal ini sebagaimana yang ditampilkan pada Grafik II.10 berikut:

**Grafik II.10**  
Indeks Williamson Tahun 2011-2015  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: Bappeda tahun 2016, data diolah.

Data di atas menggambarkan pembangunan antar wilayah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung relatif baik.

## 2.2.2. Kesejahteraan Sosial

### (1) Pendidikan

#### a. Angka Melek huruf

Angka melek huruf dari tahun 2011-2014 cenderung meningkat namun stagnan pada tahun 2015-2016. Hal ini menunjukkan perlunya program keaksaran yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran.

Angka melek huruf di kabupaten/kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagaimana dapat dilihat pada Tabel II.21 berikut. Data menunjukkan bahwa angka melek huruf terendah dan berada dibawah rata-rata angka provinsi adalah Kabupaten Bangka Selatan dan Bangka Barat, Kabupaten Belitung, dan



Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah daerah.

**Tabel II.21**

Perkembangan Angka Melek Huruf Usia 15+ Menurut Kabupaten Kota, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Nasional Tahun 2012-2016

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bangka	96,71	96,8	98,24	97,87	97,77
2	Bangka Barat	93,85	94,08	95,15	96,36	96,51
3	Bangka Tengah	96,79	96,81	97,29	97,78	97,47
4	Bangka Selatan	93,68	94,60	95,71	95,44	96,84
5	Belitung	96,57	97,65	98,68	98,86	97,35
6	Belitung Timur	96,74	97,63	98,92	98,77	98,28
7	Kota Pangkalpinang	98,22	98,3	99,26	98,60	99,41
	<b>Provinsi Kepulauan Bangka Belitung</b>	<b>95,88</b>	<b>96,44</b>	<b>97,60</b>	<b>97,63</b>	<b>97,66</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017.

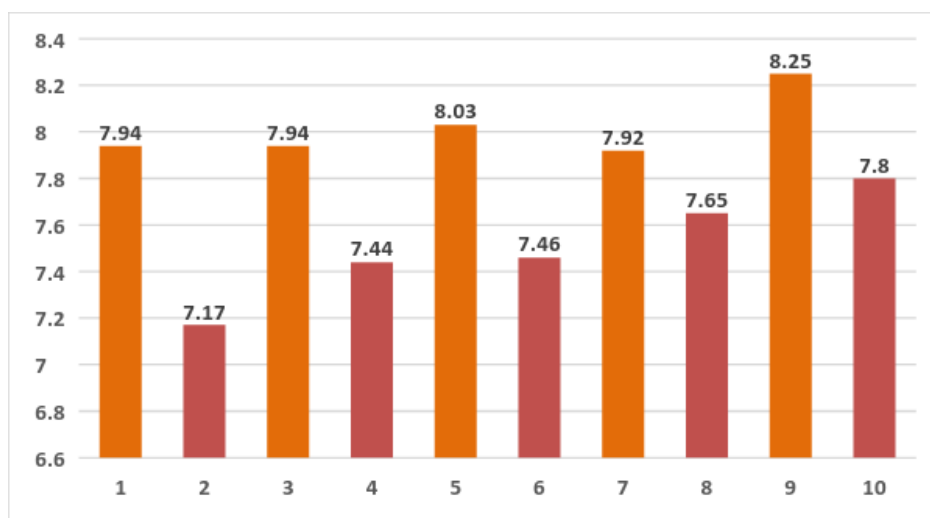
#### **b. Angka Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah**

Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. Sedangkan Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang yang diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas dan menunjukkan lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak dan dapat diamati pada tabel berikut ini.

Dari Grafik II.11 diketahui angka rata-rata lama sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung meningkat dari tahun 2012 hingga 2016. Walaupun pada tahun 2015 rata-rata lama sekolah perempuan turun dibandingkan tahun 2014 tetapi kemudian meningkat kembali di tahun 2016.

**Grafik II.11**

Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

**Tabel II.22**

Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Kabupaten/ Kota	2012		2013		2014		2015		2016	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(15)
1	Bangka	8,56	7,51	8,34	7,63	8,28	7,47	8,12	8,03	8,50	8,25
2	Belitung	7,94	7,24	8,40	8,09	8,15	7,82	8,33	8,13	8,44	7,81
3	Bangka Barat	7,17	6,64	7,10	6,48	7,47	6,89	7,69	7,31	7,88	7,22
4.	Bangka Tengah	7,40	6,65	7,48	6,76	7,35	6,61	7,25	6,75	7,41	6,91
5.	Bangka Selatan	6,37	5,54	6,45	6,35	6,56	6,23	5,90	5,65	6,77	6,47
6.	Belitung Timur	7,98	7,50	7,59	7,31	8,20	7,74	7,88	7,78	8,72	8,29
7.	Pangkalpinang	9,91	8,98	9,83	9,19	10,00	9,33	10,26	9,71	9,94	9,36
	<b>Provinsi</b>	<b>7,94</b>	<b>7,17</b>	<b>7,94</b>	<b>7,44</b>	<b>8,03</b>	<b>7,46</b>	<b>7,92</b>	<b>7,65</b>	<b>8,25</b>	<b>7,80</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017.

Melihat perkembangan rata-rata lama sekolah di setiap kabupaten/kota tampak menunjukkan pola yang sama yaitu terjadi peningkatan rata-rata lama sekolah di setiap kabupaten/kota. Pada tahun 2016, tiga kabupaten dengan angka rata-rata lama sekolah terendah dan berada di bawah rata-rata lama sekolah provinsi yaitu Bangka Selatan, Bangka Tengah, dan Bangka Barat. Sedangkan rata-rata lama sekolah tertinggi ada di Kota Pangkalpinang. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan nilai rata-rata lama sekolah pada tiga daerah tersebut khususnya dan Bangka Belitung umumnya.

Sementara data perkembangan harapan lama sekolah kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel II.23**

Harapan Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

NO	Kabupaten/Kota	Harapan Lama Sekolah (tahun)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Bangka	11.21	12.01	12.33	12.36	12.37
2	Belitung	10.44	10.6	10.77	11.32	11.47
3	Bangka Barat	10.41	10.7	10.99	11.48	11.49
4	Bangka Tengah	11.03	11.1	11.4	11.72	11.73
5	Bangka Selatan	9.78	10.45	10.86	10.88	11.25
6	Belitung Timur	10.51	10.71	10.94	11.28	11.46
7	Kota Pangkalpinang	12.58	12.69	12.74	12.76	12.77
	<b>Kepulauan Bangka Belitung</b>	<b>10.79</b>	<b>10.96</b>	<b>11.18</b>	<b>11.6</b>	<b>11.71</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Grafik II.12 diketahui harapan lama sekolah meningkat dari 10,79 pada tahun 2012 menjadi 11,71 pada tahun 2016. Kesenjangan angka jelas terlihat antara rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Perbandingan antara rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.

**Grafik II.12**

Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016



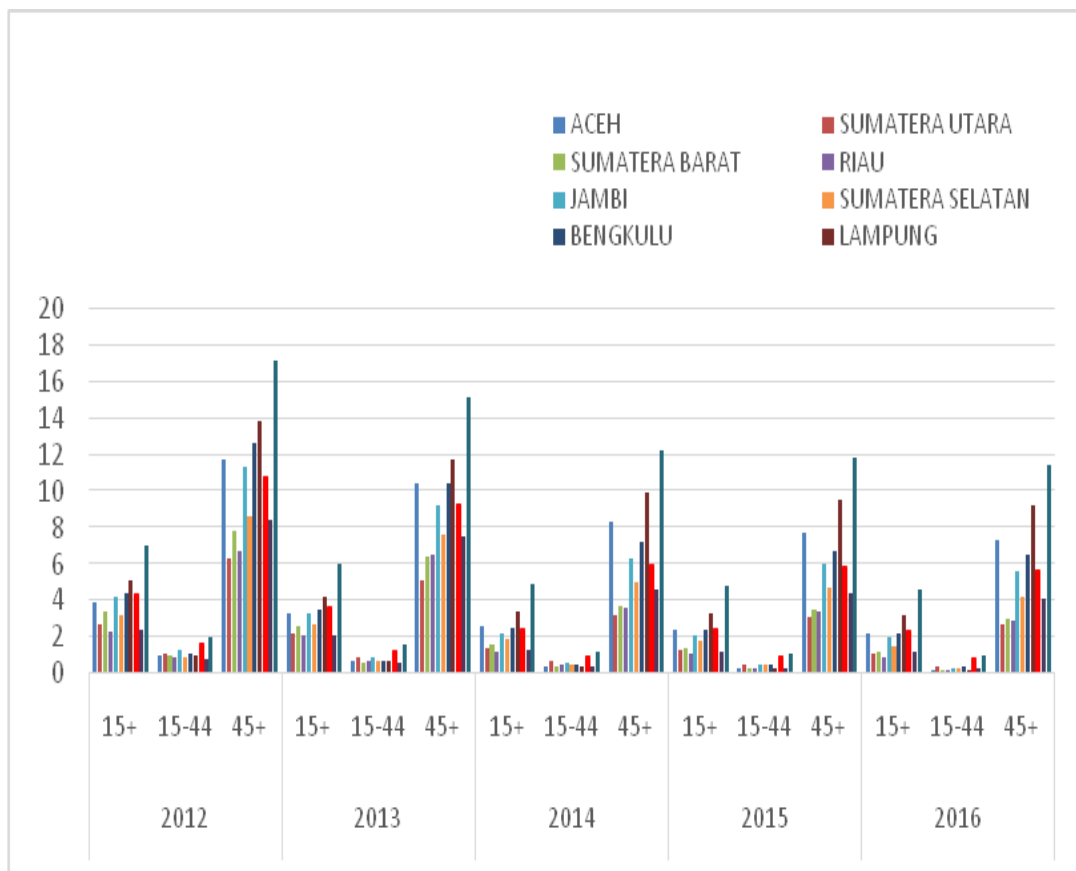
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

### c. Angka Buta Huruf

Memperhatikan Grafik II.13 diketahui selama periode 2012-2016, angka buta huruf Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lebih rendah daripada nasional tetapi cenderung tinggi jika dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Sumatera. Angka buta huruf Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk usia penduduk 15-44 tahun tertinggi se-Sumatera dan urutan kedua tertinggi untuk usia 15 tahun keatas.

**Grafik II.13**

Persentase Penduduk Buta Huruf Menurut Kelompok Umur Pulau Sumatera dan Nasional Tahun 2012-2016



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

### d. Angka Putus Sekolah

Semakin tinggi angka putus sekolah menggambarkan kondisi pendidikan yang tidak baik dan tidak merata. Begitu sebaliknya jika angka putus sekolah semakin kecil maka kondisi pendidikan di suatu wilayah semakin baik.

**Tabel II.24**

Perkembangan Angka Putus Sekolah Kabupaten/Kota Se Provinsi  
Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Kabupaten/Kota	Angka Putus Sekolah (APtS) (%)								
	2012	2013	2014	2015			2016		
				SD	SMP	SMA	SD	SMP	SMA
Bangka	n/a	n/a	n/a	0,54	8,75	21,63	0,60	8,07	3,65
Belitung	n/a	n/a	n/a	1,05	10,39	16,62	0,00	5,62	3,76
Bangka Barat	n/a	n/a	n/a	0,21	6,64	16,08	0,77	13,47	6,67
Bangka Tengah	n/a	n/a	n/a	1,34	6,25	11,72	0,46	6,32	6,41
Bangka Selatan	n/a	n/a	n/a	0,83	7,46	21,93	0,37	7,98	23,05
Belitung Timur	n/a	n/a	n/a	2,27	12,58	9,45	0,00	7,68	13,01
Kota Pangkal Pinang	n/a	n/a	n/a	0,00	4,25	11,51	0,00	7,73	3,67
Kep. Bangka Belitung	n/a	n/a	n/a	0,77	7,87	15,92	0,37	8,11	7,87

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

APtS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cukup tinggi terutama untuk tingkat Sekolah Menengah yang dapat diamati pada tabel diatas. Tahun 2016 APtS SMP meningkat dari 7,87 di tahun 2015 menjadi 8,11 persen di tahun 2016 berarti secara rata-rata dari 100 anak usia 13-15 tahun yang sedang atau pernah bersekolah terdapat 8 sampai 9 anak yang putus sekolah dan lebih cenderung 8 anak yang putus sekolah. Sementara itu APtS SMA menunjukkan penurunan cukup besar dari 15,92 persen tahun 2015 menjadi 7,87 persen di tahun 2016, namun demikian angka ini juga terbilang tinggi mengingat secara rata-rata dari 100 anak usia 16-18 tahun yang sedang atau pernah bersekolah terdapat 7 sampai 8 anak yang putus sekolah dan lebih cenderung 7 anak yang putus sekolah. APtS SD sangat baik dari 0,77 persen tahun 2015 menjadi 0,37 persen di tahun 2016 yang berarti bahwa secara rata-rata dari 100 anak usia 7-12 tahun yang sedang atau pernah bersekolah terdapat 0 sampai 1 anak yang putus sekolah.

Untuk tingkat Kabupaten/kota, APtS cukup tinggi terutama untuk tingkat sekolah menengah. Pada tahun 2016, APtS tertinggi SMP ada di Kabupaten Bangka Barat yaitu 13,47 persen berarti secara rata-rata yang sedang atau pernah bersekolah terdapat 13 sampai 14 anak putus sekolah untuk usia 13-15 tahun. Sementara kabupaten lainnya berkisar antara 5 sampai 8 anak yang putus sekolah. Adapun untuk APtS SMA, persentase tertinggi ada di Kabupaten Bangka Selatan yaitu 23,05 persen berarti secara rata-rata yang sedang atau pernah bersekolah terdapat ada 23 sampai 24 anak putus sekolah dan cenderung 23 anak putus

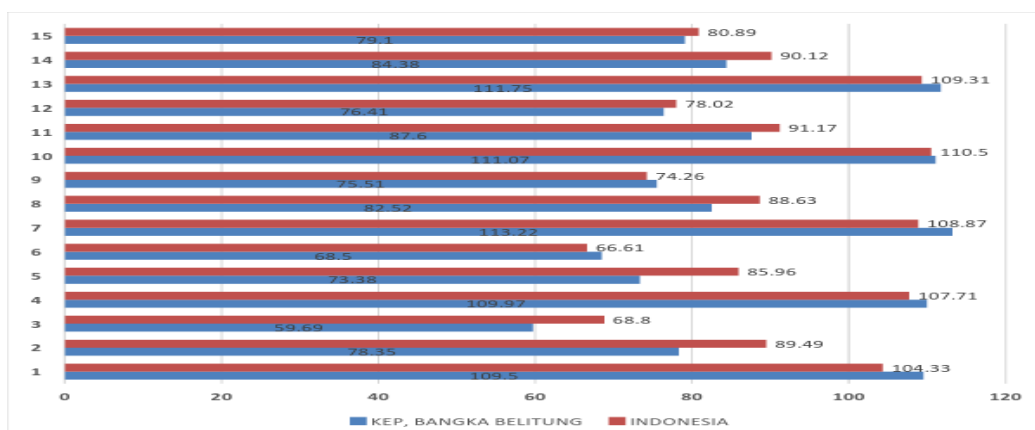
sekolah usia 16-18 tahun. Disusul Kabupaten Belitung Timur sebesar 13,01 persen yang berarti secara rata-rata yang sedang atau pernah bersekolah terdapat ada 13 anak putus sekolah usia 16-18 tahun. Sementara di Kota Pangkalpinang dan Tanjungpandan APtS SMA cukup rendah dibandingkan kabupaten lainnya yaitu masing-masing 3,76 persen dan 3,67 persen yang menggambarkan kondisi pendidikan yang tidak merata untuk SMA yang berlokasi jauh dari pusat kota.

#### e. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dengan jenjang sekolah tersebut. Sementara itu, Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan perbandingan antara jumlah siswa kelompok usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai.

Perkembangan APK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode 2012-2016 dapat diamati pada Grafik II.14 dan Tabel II.25 dibawah ini. APK SM/SMA/SMK/Paket C Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi masih berada di bawah nasional. Pada tahun 2016 APK SM/SMK/MA/Paket C sebesar 79,1 sedangkan Nasional 80,89. Untuk APK SMP/MTs/Paket B angkanya fluktuatif selama periode tahun tersebut dan selalu berada dibawah angka nasional. Angka tertinggi terjadi di tahun 2015 yaitu sebesar 87,6 dan kembali turun di tahun 2016 sebesar 84,38 persen sedangkan Nasional 90,12. Sementara untuk APK SD/MI/Paket A mencapai angka tertinggi di tahun 2013 sebesar 113,22 tetapi selalu lebih tinggi dari angka nasional. Pada tahun 2016 APK SD/MI/Paket A sebesar 111,75 dan Nasional 109,31.

**Grafik II.14**  
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Indonesia  
Tahun 2012-2016



Sumber : Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2017

Sementara itu diluar sekolah paket, APK SD/MI selama periode 2012-2016 menunjukkan kecenderungan peningkatan dari 109,50 menjadi 111,75. Sementara APK SMP/MTs juga menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun dari 78,35 pada tahun 2012 menjadi 84,38 pada tahun 2016. Begitupula APK SMA/MA/SMK meningkat signifikan dari 59,69 tahun 2012 menjadi 79,10 pada tahun 2016. Walaupun meningkat, mengingat persentasenya APK tingkat sekolah menengah tergolong rendah terutama menengah atas.

**Tabel II.25**

Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1.</b>	<b>SD/MI</b>					
	Jumlah siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SD/MI	155,832	159,972	168,300	168,655	160.167
	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	142,312	145,469	148,649	151,846	157.866
	APK SD/MI	109,50	109,97	113,22	111,07	111,75
<b>2.</b>	<b>SMP/MTs</b>					
	Jumlah siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SMP/MTs	54.220	51.888	59.649	64.684	60.498
	Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	69,202	70,740	72,284	73,840	79.565
	APK SMP/MTs	78,35	73,35	82,52	87,60	84,38
<b>3.</b>	<b>SMA/MA/SMK</b>					
	Jumlah siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SMA/MA/SMK	41.133	48.250	54.353	56.185	47.512
	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	68,911	70,438	71,981	73,531	80.125
	APK SMA/MA/SMK	59,69	68,50	75,51	76,41	79,10

\*) Belum termasuk data jumlah siswa MI, MTs, MA.

Sumber : Indikator Sosial Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016



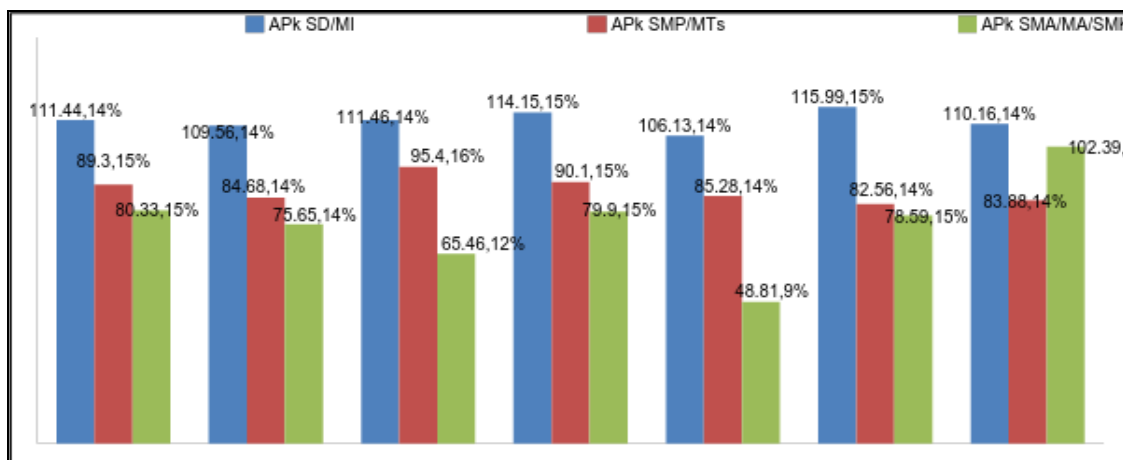
**Tabel II.26**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK)**  
**Menurut Kabupaten/kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**  
**Tahun 2014/2015**

No	Kabupaten/ Kota	SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA/SMK		
		Jumlah siswa bersekolah di SD/MI	Jumlah penduduk usia 7- 12 tahun	APK	Jumlah siswa bersekolah di SMP/MTs	Jumlah penduduk usia 13-15 tahun	APK	Jumlah siswa bersekolah di SMA/MA/SMK	Jumlah penduduk usia 16-18 tahun	APK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Bangka	38.315	34,382	111,44	15.005	16,803	89,30	13.257	16,503	80,33
2	Belitung	20.946	19,118	109,56	8.214	9,700	84,68	7.321	9,677	75,65
3	Bangka Barat	25.016	22,444	111,46	9.850	10,325	95,40	6.523	9,965	65,46
4.	Bangka Tengah	23.518	20,603	114,15	9.123	10,126	90,10	8.193	10,254	79,90
5.	Bangka Selatan	24.319	22,914	106,13	9.389	11,010	85,28	5.245	10,745	48,81
6.	Belitung Timur	14.922	12,865	115,99	5.013	6,072	82,56	4.634	5,896	78,59
7.	Pangkal pinang	38.315	34,382	111,44	15.005	16,803	89,30	13.257	16,503	80,33
	<b>Jumlah</b>	<b>20.946</b>	<b>19,118</b>	<b>109,56</b>	<b>8.214</b>	<b>9,700</b>	<b>84,68</b>	<b>7.321</b>	<b>9,677</b>	<b>75,65</b>

*Sumber : Indikator Sosial Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

Angka Partisipasi Kasar pada tahun 2014/2015 tingkat SD/MI terendah di Kabupaten Bangka Selatan 106,13. Walaupun demikian hal ini bukanlah suatu prestasi buruk bahkan telah menunjukkan tingginya partisipasi sekolah pada tingkat SD/MI.

**Grafik II.15**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK)**  
 Menurut kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
 Tahun 2014/2015



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

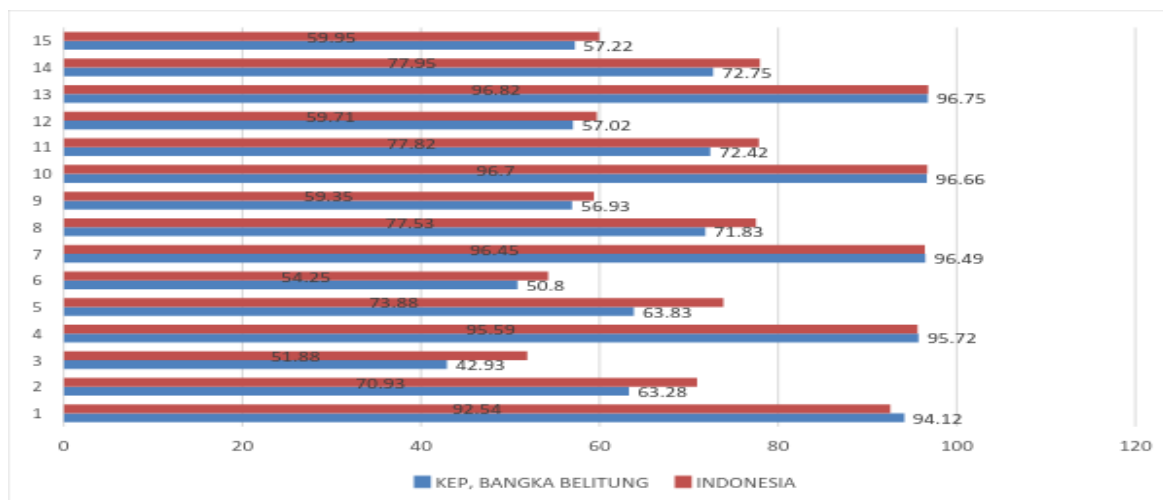
Angka partisipasi kasar tahun 2014/2015 tingkat SMP/MTs terendah di Kabupaten Belitung Timur sebesar 82,56 dan tingkat SMA/MA/SMK terendah di Kabupaten Bangka Selatan 48,81. APK tingkat SMP/MTs secara keseluruhan masih berada dibawah APK nasional (101,6) sedangkan APK tingkat SMA/MA/SMK secara umum juga masih dibawah nasional (79,2) kecuali Kabupaten Bangka, Bangka Tengah, dan Kota Pangkalpinang APK-nya telah berada di atas APK nasional.

#### f. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni adalah proporsi penduduk pada kelompok usia jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya.

Perkembangan APM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode 2012-2016 dapat diamati pada Grafik II.16 dan Tabel II.27 dibawah ini. APM SM/SMA/SMK/Paket C Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi masih berada di bawah nasional. Pada tahun 2016 APM SM/SMK/MA/Paket C sebesar 57,22 sedangkan Nasional 59,92. Sementara APM SMP/MTs/Paket B sebesar 72,75 dan lebih rendah daripada nasional yaitu 77,95. Sedangkan SD/MI/Paket A sebesar 96,75 dan lebih rendah sedikit daripada nasional yaitu 96,82.

**Grafik II.16**  
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Indonesia  
Tahun 2012-2016



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

**Tabel II.27**  
Perkembangan APM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1. SD/MI</b>						
	Jumlah siswa kelompok usia 7-12 tahun yang bersekolah di jenjang pendidikan SD/MI	133.944	139.243	143.431	146.727	143.952*
	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	142,312	145,469	148,649	151,846	152.972*
	APM SD/MI	94,12	95,72	96,49	96,66	96,75
<b>2. SMP/MTs</b>						
	Jumlah siswa kelompok usia 13-15 tahun yang bersekolah di jenjang pendidikan SMP/MTs	43,791	45,153	51.921	53.568	51.210*
	Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	69,202	70,740	72,284	73,840	74.074*
	APM SMP/MTs	63,28	63,83	71,83	72,42	72,75
<b>3. SMA/MA/SMK</b>						
	Jumlah siswa kelompok usia 16-18 tahun yang bersekolah dijenjang pendidikan SMA/MA/SMK	29.583	35.782	40.979	41.856	38.718*

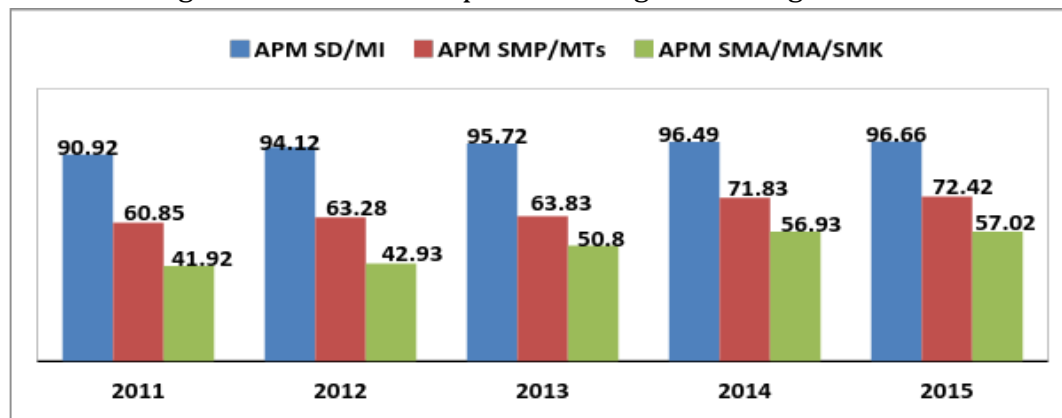
No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	68,911	70,438	71,981	73,531	73.449*
	APM SMA/MA/SMK	42,93	50,80	56,93	57,02	57,22

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Sementara itu diluar sekolah paket, pada kurun waktu tahun 2011-2015 Angka Partisipasi Murni pada seluruh tingkat pendidikan meningkat. APM SD/MI pada tahun 2015 sebesar 96,99 telah melampaui APM nasional. Namun APM SMP/MTs Tahun 2015 sebesar 72,4 masih di bawah nasional berbeda dengan APM SMA/MA/SMK pada tahun 2015 sebesar 55,3 yang telah berada di atas APM nasional.

**Grafik II.17**

Perkembangan APM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2015



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Angka partisipasi murni untuk setiap kabupaten/kota sebagaimana disajikan pada Tabel II.28 menunjukkan bahwa APM tingkat SD/MI terendah pada Tahun 2015 ada di Kabupaten Bangka Tengah sebesar 95,08, tingkat SMP/MTs terendah di Kota Pangkalpinang sebesar 66,34 dan terendah tingkat SMA/MA/SMK di Kabupaten Bangka Selatan sebesar 37,62.

**Tabel II.28**

Angka Partisipasi Murni (APM)  
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015

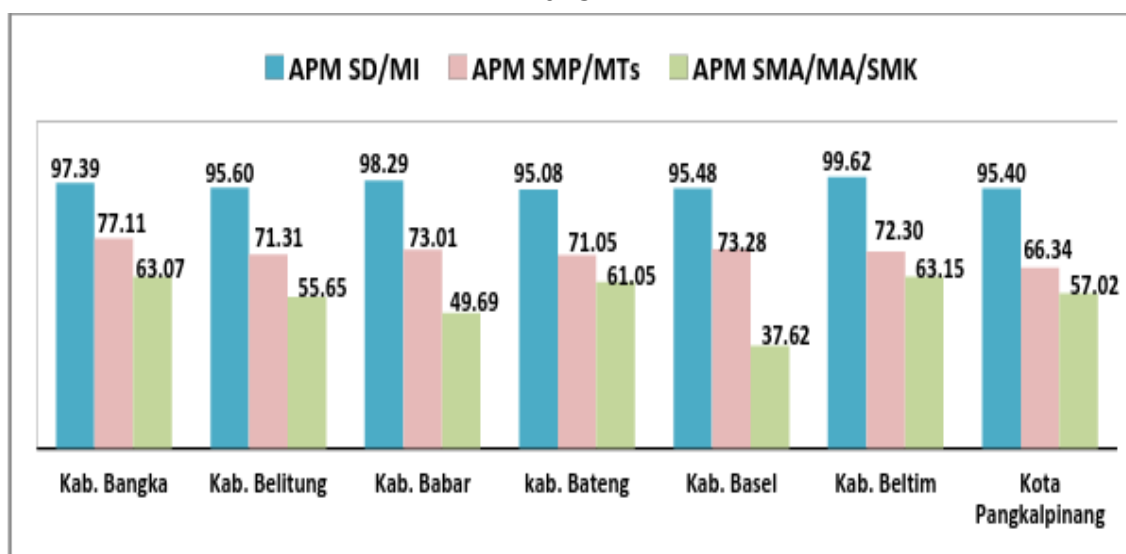
No	Kabupaten/ Kota	SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA/SMK		
		Jumlah siswa usia 7-12 tahun bersekolah di SD/MI	Jumlah penduduk usia 7-12 tahun	APM	Jumlah siswa usia 13-15 tahun bersekolah di SMP/MTs	Jumlah penduduk usia 13-15 tahun	APM	Jumlah siswa usia 16- 18 tahun bersekolah di SMA/MA/ SMK	Jumlah penduduk usia 16-18 tahun	APM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Bangka	33.485	34.382	97,39	12.957	16.803	77,11	10.408	16.503	63,07
2	Belitung	18.277	19.118	95,60	6.917	9.700	71,31	5.385	9.677	55,65
3	Bangka Barat	22.060	22.444	98,29	7.538	10.325	73,01	4.952	9.965	49,69
4.	Bangka Tengah	19.589	20.603	95,08	7.194	10.126	71,05	6.260	10.254	61,05
5.	Bangka Selatan	21.878	22.914	95,48	8.068	11.010	73,28	4.042	10.745	37,62
6.	Belitung Timur	12.816	12.865	99,62	4.390	6.072	72,30	3.723	5.896	63,15
7.	Pangkalpinang	18.622	19.520	95,40	6.504	9.804	66,34	7.086	10.491	67,54
	<b>Jumlah</b>	<b>146.727</b>	<b>151.846</b>	<b>96,66</b>	<b>53.568</b>	<b>73.840</b>	<b>72,42</b>	<b>41.856</b>	<b>73.531</b>	<b>57,02</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016.

Angka partisipasi murni tingkat SD/MI pada Tahun 2015 di seluruh kabupaten/kota telah melampaui angka partisipasi murni nasional. Sedangkan untuk tingkat SMP, MTs seluruh kabupaten/koat APMnya berada di bawah nasional.

**Grafik II.18**

Angka Partisipasi Murni (APM)  
menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun  
2015



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Berbeda dengan APM tingkat SMA/MA/SMK di Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Tengah, Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang telah melampaui APM nasional, hanya Kabupaten Bangka Barat dan Bangka Selatan saja yang berada di bawah nasional.

## (2) Kesehatan

### a. Angka Kelangsungan Hidup Bayi

Beberapa faktor kesehatan seperti angka, dan balita, persentase gizi buruk, angka kematian ibu melahirkan, dan beberapa penyakit yang terjadi menjadi hal penting diperhatikan. Perkembangan angka kematian bayi balita diperlihatkan seperti table di bawah ini.

**Tabel II.29**

Perkembangan Angka Kematian Bayi dan Balita Per 1.000 Kelahiran  
Hidup di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2013-2016

No	Kabupaten/ Kota	2013		2014		2015		2016	
		Bayi	Balita	Bayi	Balita	Bayi	Balita	Bayi	Balita
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Bangka	6,96	16,2	5,35	6,73	7,54	9,58	7,43	8,23
2	Belitung	14,75	14,16	12,91	13,81	11,29	12,26	12,17	14,02
3	Bangka Tengah	4,95	4,95	5,74	6,74	6,46	7,86	6,46	6,46
4	Bangka Barat	9,21	8,48	7,61	7,87	7,37	8,38	6,63	7,14
5	Bangka Selatan	8,84	7,74	7,37	8,42	6,28	7,38	5,85	7,52
6	Belitung Timur	14,73	12,84	10,22	11,15	8,25	8,25	6,71	8,62
7	Kota Pangkalpinang	4,73	3,48	2,92	3,16	3,38	3,38	6,33	6,33
	<b>Prov. Kep. Bangka Belitung</b>	<b>8,52</b>	<b>7,60</b>	<b>6,92</b>	<b>7,78</b>	<b>7,05</b>	<b>8,13</b>	<b>7,22</b>	<b>8,07</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Berdasarkan Tabel II.29, angka kematian bayi dan balita pada tahun 2013–2016 di Kabupaten/Kota menunjukkan kecenderungan menurun walaupun sedikit. Untuk tahun 2016 angka kematian bayi dan balita yang paling tinggi yaitu Kabupaten Belitung sebesar 12,17 dan 14,02 dan Kabupaten Bangka dimana angka kematian bayi dan balita masing-masing 7,43 dan 8,23. Kedua kabupaten ini memiliki angka kematian bayi yang lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi. Naik turunnya angka kematian bayi dan balita dari tahun-ketahun di semua kabupaten perlu diwaspadai dan dicermati dengan baik seperti peningkatan angka kematian bayi dan balita di Kota Pangkalpinang yang mencapai titik tertingginya di tahun 2016 sebesar 6,33.

## b. Usia Harapan Hidup

Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan salah satu indikator pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. UHH saat lahir di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2016 mencapai 69,92 tahun sementara nasional 70,1 tahun. UHH tertinggi berada masih berada di Kota Pangkalpinang 72,57 tahun diikuti oleh Kabupaten Belitung Timur 71,30 tahun, Kabupaten Bangka 70,52 tahun, dan Kabupaten Belitung 70,38 tahun, Kabupaten Bangka Tengah 70,38 tahun, Kabupaten Bangka Barat 69,52 tahun. Sementara UHH terendah berada di Kabupaten Bangka Selatan yaitu 66,99 tahun. Dilihat dari perkembangan UHH di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan. Hal ini berarti angka harapan hidup di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bertambah atau meningkat menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

**Tabel II.30**

Usia Harapan Hidup menurut Kabupaten/Kota  
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2012-2016

Provinsi/Kabupaten /Kota	Usia Harapan Hidup (tahun)				
	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangka	70,40	70,45	70,47	70,48	70,52
Belitung	70,15	70,20	70,22	70,32	70,38
Bangka Barat	69,39	69,44	69,46	69,47	69,52
Bangka Tengah	69,90	69,95	69,98	70,28	70,38
Bangka Selatan	66,41	66,51	66,56	66,86	66,99
Belitung Timur	70,98	71,01	71,03	71,23	71,30
Pangkalpinang	72,26	72,29	72,31	72,51	72,57
<b>Prov. Kep. Bangka Belitung</b>	<b>69,48</b>	<b>69,64</b>	<b>69,72</b>	<b>69,88</b>	<b>69,92</b>

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017

## C. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (ABI) dan Persentase Balita Gizi Buruk merupakan indikator standard Nasional dan Internasional untuk mengukur pembangunan urusan Kesehatan di suatu negara dan telah diakui oleh *World Health of Organization (WHO)*. Angka Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2016 adalah 92,23 menurun dari tahun 2015 sebesar 115,05. Penyebab langsung kematian ibu adalah pendarahan, eklampsia, infeksi dan lain-lain. Perkembangan Angka Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam 5 tahun terakhir, dapat dilihat pada Tabel II.31 berikut:



**Tabel II.31**

Perkembangan Angka Kematian Ibu Per 100.000 Kelahiran  
Hidup di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Provinsi/Kabupaten /Kota	Angka Kematian Ibu				
	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangka	107,16	121,03	107,00	188,50	96,85
Belitung	167,84	176,99	120,05	96,77	147,55
Bangka Barat	174,96	124,41	149,81	152,44	127,52
Bangka Tengah	215,29	82,55	104,96	56,16	58,69
Bangka Selatan	109,02	107,12	105,26	81,97	0,00
Belitung Timur	151,90	92,08	46,45	45,85	95,83
Pangkalpinang	74,53	124,60	48,63	96,60	121,65
<b>Prov. Kep. Bangka Belitung</b>	<b>137,56</b>	<b>119,69</b>	<b>100,88</b>	<b>115,00</b>	<b>92,23</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Berdasarkan Tabel II.31, angka kematian ibu pada tahun 2012–2016 di Kabupaten/Kota menunjukkan kecenderungan menurun walaupun sedikit. Untuk tahun 2016 angka kematian ibu yang paling tinggi yaitu Kabupaten Belitung sebesar 147,55 dan Kabupaten Bangka Barat sebesar 127,52. Kedua kabupaten ini memiliki angka kematian ibu yang lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi. Naik turunnya angka kematian ibu dari tahun ke tahun di semua kabupaten perlu diwaspadai dan dicermati dengan baik serta perlu diketahui penyebab utama dari tingginya angka kematian ibu di dua kabupaten tersebut.

#### **D. Persentase Balita Gizi Buruk**

Perkembangan persentase balita dengan gizi buruk dari tahun 2012 sampai dengan 2016 dilihat pada Tabel II.32 berikut, dimana untuk Tahun 2016 persentase balita dengan Gizi Buruk paling tinggi di Kota Pangkalpinang dengan persentase sebesar 0,10 sedangkan yang paling rendah di Kabupaten Bangka Tengah dengan 0,03 persen.

**Tabel II.32**

Perkembangan Persentase Balita dengan Gizi Buruk  
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bangka	0,15	0,06	0,13	0,08	0,06
2	Belitung	0	0,01	0,01	0,03	0,05
3	Bangka Tengah	0,12	0,10	0,04	0,06	0,03
4	Bangka Barat	0,03	0,07	0,05	0,04	0,09
5	Bangka Selatan	0,21	0,05	0,02	0,05	0,04

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6	Belitung Timur	0,20	0,15	0,02	0,06	0,04
7	Kota Pangkalpinang	0,16	0,11	0,01	0,05	0,10
	<b>Kepulauan Bangka Belitung</b>	<b>0,12</b>	<b>0,07</b>	<b>0,05</b>	<b>0,05</b>	<b>0,06</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Angka-angka ini, menggambarkan kondisi tren yang membaik, tetapi perlu di cermati karena tahun 2016 lebih besar dibandingkan tahun 2015.

#### d. Penyakit Menular

Perkembangan jumlah kasus penyakit menular cukup tinggi, yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini.

**Tabel II.33**

Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	HIV	DBD	Diare	TB	Malaria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bangka	30	218	6571	336	24
2	Belitung	47	120	1896	254	15
3	Bangka Barat	18	160	5391	165	139
4	Bangka Tengah	52	86	4145	171	35
5	Bangka Selatan	1	89	3182	126	38
6	Belitung Timur	5	18	2542	52	4
7	Kota Pangkalpinang	80	77	3231	226	24
	<b>Kepulauan Bangka Belitung</b>	<b>233</b>	<b>768</b>	<b>26.938</b>	<b>1.330</b>	<b>279</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kasus tertinggi adalah diare (26.938 kasus). Sementara kasus HIV terendah, tetapi jumlah secara absolut relatif sudah besar.

#### (3) Persentase Penduduk diatas Garis Kemiskinan

Persentase penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun waktu 2012-2015 telah mengalami penurunan dari 5,37 persen menjadi 4,83 persen. Namun mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 5,04 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan beberapa harga seperti minyak menjadi sawit, listrik, dan gas. Sedangkan lapangan pekerjaan masih kurang. Selain itu tingkat migrasi tinggi, sementara kualitas penduduk yang masuk tersebut relatif masih rendah. Sementara itu Indeks Kedalaman Kemiskinan sudah menunjukkan penurunan selama tahun 2012-2014, kemudian meningkat tajam di tahun 2015 menjadi 0,89, dan mulai turun menjadi 0,75 di tahun 2016.

**Tabel II.34**  
Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2012-2016

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Persentase Penduduk Miskin (%)	5,37	5,25	4,97	4,83	5,04
2.	Jumlah Penduduk Miskin	70.210	70.900	67.230	66.620	71.070
3.	Garis Kemiskinan (Rp)	382.412	427.081	469.814	529,979	563,361
4.	Indeks kedalaman Kemiskinan (P1)	0,65	0,62	0,60	0,89	0,75

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Kalau dibandingkan perkembangan kemiskinan lebih jauh antara desa dan kota, dapat digambarkan melalui Tabel II.35 berikut.

**Tabel II.35**  
Perkembangan Tingkat Kemiskinan Kota dan Desa  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tingkat Kemiskinan Kota (%)	3,37	3,47	3,04	2,77	5,22
2.	Tingkat Kemiskinan Desa (%)	6,69	6,97	6,84	6,83	5,04

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Memperhatikan Tabel II.35, selama periode tahun 2012-2016 tingkat kemiskinan di desa lebih besar daripada di kota. Tingkat kemiskinan di kota mencapai titik terendahnya sebesar 2,77 persen pada tahun 2015, tetapi kemudian meningkat tajam menjadi 5,22 persen pada tahun 2016. Sedangkan di desa, selama periode tahun 2012-2016 cenderung turun. Walaupun sempat mengalami kenaikan sebesar 6,97 persen di tahun 2013, tetapi kemudian turun signifikan menjadi 5,04 persen ditahun 2016 yang justru lebih rendah daripada tingkat kemiskinan di kota. Hal ini disebabkan karena pemutusan hubungan kerja yang terjadi di kota, terutama memiliki lapangan pekerjaan dominan di sektor industri dan jasa sebagai akibat perlambatan ekonomi di tahun 2015. Hal ini sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat perkotaan yang pada akhirnya masuk kedalam perangkap kemiskinan.

**Tabel II.36**

Data Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota (Persen)  
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Kabupaten / Kota	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangka	5.57	5.40	5,20	5,63	5,52
Belitung	7.26	8.48	7,36	8,38	7,85
Bangka Barat	3.72	3.26	3,15	3,08	2,74
Bangka Tengah	5.77	5.46	3,27	5,67	5,64
Bangka Selatan	4.4	4.01	3,87	3,74	3,62
Belitung Timur	7.43	6.90	6,68	7,33	6,99
Kota Pangkalpinang	4.29	4.15	4,04	4,97	5,02
Kepulauan Bangka Belitung	5.37	5.25	4,97	5,40	5,22

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017.

Sementara itu, berdasarkan Tabel II.36, dapat diketahui persentase jumlah penduduk miskin yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Belitung dan Belitung Timur, dan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat dan Bangka Selatan.

Adapun perbandingan jumlah penduduk miskin antar provinsi se-Sumatera dapat dilihat pada Tabel II.37 berikut:

**Tabel II.37**

Data Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Sumatera (Ribuan Jiwa)

Provinsi	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	909,04	840,70	837,42	859,41	841,31
Sumatera Utara	1407,25	1339,16	1.360,60	1.508,14	1.452,55
Sumatera Barat	404,74	407,47	354,74	349,53	376,51
Riau	483,07	469,28	498,28	562,92	501,59
Jambi	271,67	266,15	281,75	311,56	290,81
Sumatera Selatan	1057,03	1110,37	1.085,80	1.112,53	1.096,50
Bengkulu	311,66	327,35	316,50	322,83	325,60
Lampung	1253,83	1163,06	1.143,93	1.1100,68	1.139,78
Kepulauan Bangka Belitung	71,36	69,22	67,23	66,62	71,07
Kepulauan Riau	131,22	126,67	124,17	114,83	119,04

Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2017

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki paling sedikit jumlah penduduk miskin diantara provinsi lainnya di Sumatera, dengan persentase relatif kecil 5,04 persen. Namun demikian hal ini tidak serta merta menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lebih tinggi dari provinsi lainnya di Sumatera.

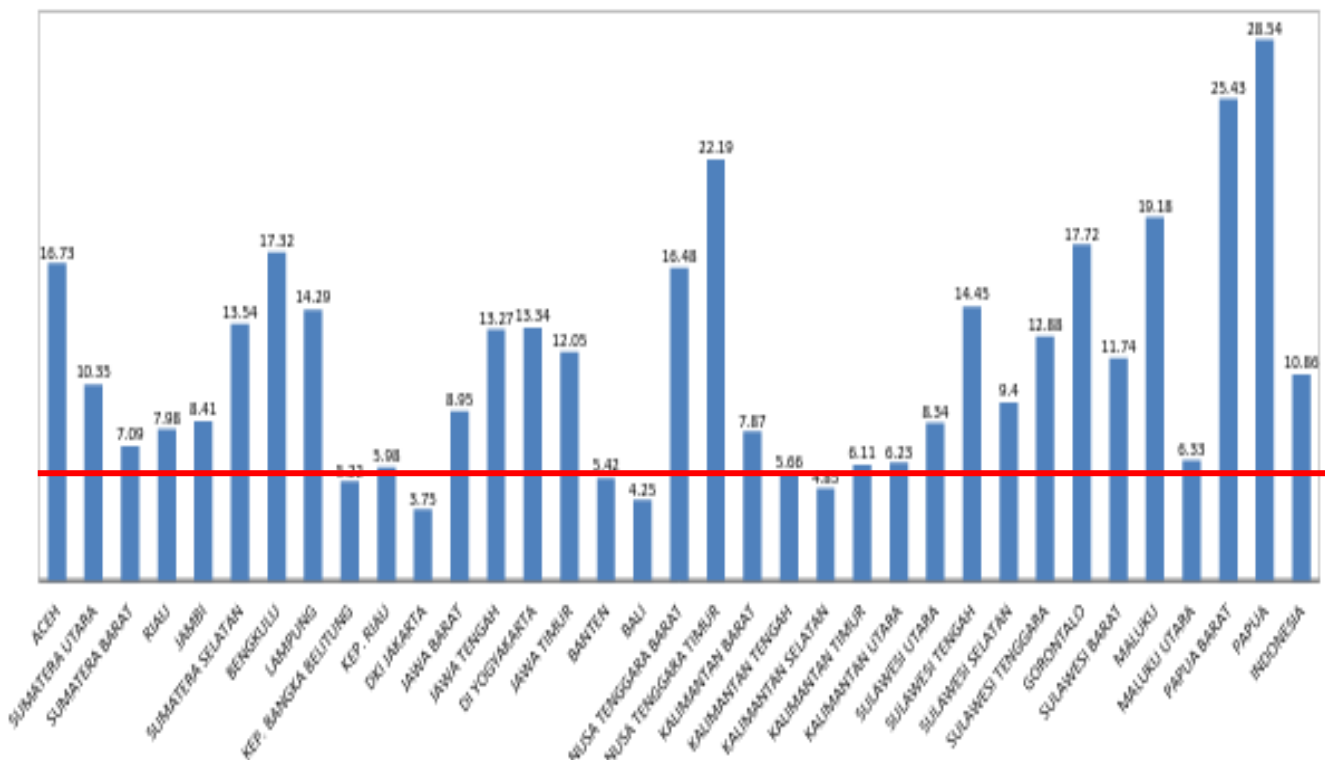
**Tabel II.38**  
Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sumatera  
Tahun 2012-2016

Provinsi	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	19,46	17,60	16,98	17,11	16,43
Sumatera Utara	10,67	10,06	9,85	10,79	10,27
Sumatera Barat	8,19	8,14	6,90	6,71	7,14
Riau	8,22	7,72	7,99	8,82	7,67
Jambi	8,42	8,07	8,38	9,12	8,37
Sumatera Selatan	13,78	14,24	13,62	13,77	13,39
Bengkulu	17,7	18,34	17,09	17,16	17,03
Lampung	16,18	14,86	14,21	13,53	13,86
Kepulauan Bangka Belitung	5,53	5,21	4,97	4,83	5,04
Kepulauan Riau	7,11	6,46	6,40	5,78	5,84

Sumber: Badan Pusat Statistik RI, 2017

Perkembangan tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hingga tahun 2016 masih berada di bawah rata-rata nasional.

**Grafik II.19**  
Grafik Tingkat Kemiskinan (%)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Nasional Tahun 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

#### (4) Rasio penduduk yang bekerja

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu Provinsi yang baru terbentuk menjadi salah satu daerah yang berpeluang besar dalam menciptakan lapangan kerja baru, baik pencari kerja maupun membangun bidang usaha sendiri. Rasio penduduk yang bekerja yang merupakan perbandingan antara Penduduk yang bekerja dengan angkatan kerja, selama periode 2012-2016 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung stabil, tahun 2012 sebesar 0,97 persen dengan penduduk yang bekerja sebanyak 583.102 dan tahun 2016, secara absolut naik dengan penduduk yang bekerja sebanyak 686.830 orang. Peningkatan jumlah penduduk yang bekerja dikarenakan meningkatnya pula angkatan kerja penduduk usia 15 tahun keatas.

**Tabel II.39**

Perkembangan Ketenagakerjaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Penduduk Usia kerja	920.065	948.702	973.192	998.120	1.022.955
2.	Angkatan Kerja	604.163	619.700	636.959	665.842	705.173
3.	Penduduk yang Bekerja	583.102	596.786	604.223	623.949	686.830
4.	Rasio Penduduk yang bekerja	0.97	0.96	0.95	0.94	0,97

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Untuk mengamati banyaknya sebaran penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dengan pendekatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dimana TPAK merupakan persentase antara jumlah angkatan kerja penduduk usia 15 tahun ke atas dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Dari Tabel II.40, tren TPAK dari tahun 2012-2016 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung fluktuatif dimana tahun 2012 sebesar 65,67 dan tahun 2013 turun menjadi 65,30, tahun 2015 naik menjadi 66,71, dan naik menjadi 68,93 ditahun 2016. Walaupun terjadi peningkatan TPAK, tingkat penangguran menunjukkan tren penurunan di tahun 2016 menjadi 2,60.

**Tabel II.40**

Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)  
dan Tingkat Pengangguran Provinsi kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	68,10	65,30	62,09	66,71	68,93
2.	Tingkat Pengangguran	3,49	3,70	5,14	6,29	2,60

Catatan: \* Pada bulan Agustus.

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Struktur penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama selama periode tahun 2012-2016 ditampilkan pada Tabel II.41 menunjukkan 40-50 persen lapangan pekerjaan yang tersedia dari sektor primer yaitu pertanian dan pertambangan. Lapangan pekerjaan pertanian meningkat signifikan antara tahun 2012-2015, dari 28,60 persen menjadi 36,36 persen di tahun 2015 kemudian turun menjadi 32,13 persen di tahun 2016. Sektor pertambangan menunjukkan penurunan signifikan di tahun 2012-2015 dari 22,10 persen menjadi 12,24 persen tetapi turun sedikit di tahun 2016 yaitu 11,48 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak ke sektor pertanian disebabkan masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lebih cenderung untuk bertani ketimbang untuk bekerja di bidang pertambangan walaupun pada tiga tahun terakhir harga komoditas pertanian dan perkebunan relatif menurun kecuali lada yang cenderung naik. Sedangkan untuk sektor pertambangan, relatif menurun selama lima tahun terakhir dikarenakan semakin terbatasnya cadangan timah yang dapat diakses oleh masyarakat. Mulai membaiknya harga komoditas logam timah di tahun 2016 menyebabkan industri logam timah lebih produktif sehingga terjadi peningkatan serapan kerja di sektor ini. Selain itu, mahalnya biaya produksi lada sementara produktivitas lada rendah mengakibatkan masyarakat lebih memilih sektor lainnya yaitu perdagangan dan jasa kemasyarakatan.

**Tabel II.41**

Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan Utama  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Lapangan Pekerjaan Utama	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Sektor Primer :</b>					
1. Pertanian	28,60	28,06	31,41	36,63	32,13
2. Pertambangan	22,10	21,28	17,50	12,24	11,48
<b>Sektor Sekunder:</b>					
3. Industri Pengolahan	6,20	6,06	5,88	5,65	8,02
4. Listrik, Gas dan Air	0,30	0,35	0,21	0,46	0,91
5. Bangunan	5,40	4,99	5,16	4,61	3,21
<b>Sektor Tersier:</b>					
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	19,90	18,49	20,45	19,68	21,69
7. Angkutan, Pergudangan dan Telekomunikasi	2,40	2,90	2,86	2,91	2,88
8. Keuangan dan Jasa Perusahaan	1,80	1,93	2,19	2,11	1,99
9. Jasa Kemasyarakatan	13,40	15,94	14,35	15,70	17,70
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Babel, 2017

Diluar sektor pertanian, secara kuantitas aktivitas ekonomi yang paling banyak dijalankan adalah perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan



sepeda motor, penyediaan akomodasi dan penyediaan makan dan minum, dan industri pengolahan masing-masing dengan distribusi usaha sebesar 43,28 persen, 14,41 persen dan 12,54 persen. Selaras dengan jumlah usaha, kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor menyerap tenaga kerja terbanyak yaitu 27,85 persen dari seluruh tenaga kerja. Namun demikian kategori pertambangan dan penggalian menyerap tenaga kerja lebih banyak dengan distribusi 21,80 persen, disusul industri pengolahan 11,02 persen, dan pendidikan sebesar 9,69 persen. Sedangkan penyediaan akomodasi dan penyediaan makan dan minum 9,66 persen.

Jika dilihat menurut skala usaha, UMK mencatat tenaga kerja sebesar 84,87 persen atau sebanyak 287.827 orang sedangkan UMB sebesar 15,13 persen atau sebanyak 51.282 orang.

**Tabel II.42**

Perbandingan antara Jumlah Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Per Lapangan Usaha Non Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016

Lapangan Usaha	Jumlah Usaha			Jumlah Tenaga Kerja		
	UMK	UMB	Distribusi (%)	UMK	UMB	Distribusi (%)
Pertambangan dan Penggalian	12.142	104	9,61	67.538	6.401	21,80
Industri Pengolahan	15.859	115	12,54	27.589	9.780	11,02
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	180	29	0,16	524	1.938	0,73
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah dan aktivitas remediasi	266	11	0,22	624	256	0,26
Konstruksi	1.366	69	1,10	11.053	1.968	3,84
Perdagangan besar dan eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	54.387	759	43,28	85.247	9.182	27,85
Pengangkutan dan Pergudangan	2.323	162	1,95	3.936	2.289	1,84
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan dan Minum	18.288	77	14,41	30.395	2.364	9,66
Informasi dan Komunikasi	2.866	96	2,32	3.706	1.391	1,50
Aktivasi Keuangan dan Asuransi	445	376	0,64	2.668	5.916	2,53
Real Estat	5.605	48	4,44	6.475	325	2,01
Jasa Perusahaan	1.978	87	1,62	4.094	1.561	1,67
Pendidikan	3.488	49	2,78	30.495	2.375	9,69
Aktivasi Kesehatan Manusia dan Aktivasi Sosial	1.539	36	1,24	4.992	5.204	3,01
Jasa Lainnya	4.679	26	3,69	8.491	332	2,60
<b>Jumlah</b>	<b>125.381</b>	<b>2.044</b>	<b>100</b>	<b>287.827</b>	<b>51.282</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Pendaftaran Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sementara itu untuk mengamati sebaran tenaga kerja per lapangan usaha di Kabupaten/Kota dapat diamati pada Tabel II.43 Kabupaten Bangka memiliki sebaran tenaga kerja terbanyak yaitu 71.447 orang dengan kategori lapangan usaha dominan perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebanyak 19.914 orang dan pertambangan, energi, pengolahan air dan limbah sebanyak 17.676 orang. Kota Pangkalpinang dengan sebaran tenaga kerja sebanyak 60.903 orang dan sebagai ibukota provinsi menjadi tempat penyebaran tenaga kerja terbesar di sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor dengan jumlah 20.958 orang dan industri pengolahan dengan jumlah 6.754 orang. Kabupaten Belitung memiliki sebaran tenaga kerja ketiga terbanyak yaitu 51.199 orang dengan lapangan usaha dominan perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor dengan jumlah 14.003 orang dan industri pengolahan dengan jumlah 8.303 orang. Sedangkan Bangka Selatan, Belitung Timur dan Bangka Tengah merupakan daftar kabupaten terendah menyerap tenaga kerja lapangan usaha non pertanian dimana lapangan usaha dominan ketiga kabupaten ini adalah perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor dan Pertambangan, Energi, Pengolahan Air dan Limbah. Hal ini menjelaskan masih tingginya ketergantungan aktivitas ekonomi di lapangan usaha primer non pertanian yaitu pertambangan dan penggalian dan industri pengolahan.

**Tabel II.43**

Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Non Pertanian Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2016

Lapangan Usaha	Bangka	Belitung	Bangka Barat	Bangka Tengah	Bangka Selatan	Belitung Timur	Pangkalpinang	Bangka Belitung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Sektor Primer :</b>								
Pertambangan, Energi, Pengolahan Air dan Limbah	17.676	6.546	16.072	10.821	9.322	14.700	2.144	77.281
<b>Sektor Sekunder:</b>								
Industri Pengolahan	8.789	8.303	3.975	3.696	2.443	3.409	6.754	37.369
Konstruksi	2.679	3.096	730	1.252	702	2.014	2.548	13.021
<b>Sektor Tersier:</b>								
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	19.914	14.003	10.851	12.072	9.711	7.280	20.958	94.429
Pengangkutan dan Pergudangan	790	1.375	547	785	342	337	2.049	6.225
Penyediaan	6.071	5.887	3.178	3.528	3.038	3.099	7.958	32.759

Lapangan Usaha	Bangka	Belitung	Bangka Barat	Bangka Tengah	Bangka Selatan	Belitung Timur	Pangkalpinang	Bangka Belitung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum								
Informasi dan Komunikasi	949	740	424	579	401	446	1.558	5.097
Aktivasi Keuangan dan Asuransi	909	1.527	766	1.084	523	563	3.212	8.584
Real Estat	1.422	1.144	566	580	464	480	2.174	6.800
Jasa Perusahaan	803	814	421	530	316	511	2.260	5.655
Pendidikan	7.576	4.308	5.313	3.994	3.454	3.089	5.136	32.870
Aktivasi Kesehatan manusia dan Aktivitas Sosial	2.186	1.570	1.245	1.125	680	1.084	2.306	10.196
Jasa Lainnya	1.683	1.916	681	834	444	1.059	2.206	8.823
<b>Jumlah</b>	<b>71.447</b>	<b>51.199</b>	<b>44.769</b>	<b>40.880</b>	<b>31.840</b>	<b>38.071</b>	<b>60.903</b>	<b>339.109</b>

Sumber: Data Hasil Pendaftaran Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

### (5) Angka Kriminalitas yang Tertangani

Dalam penciptaan iklim investasi, angka kriminalitas di suatu daerah menjadi perhatian investor untuk melakukan investasi. Berdasarkan data, tindak pidana pencurian/perampokan, penganiayaan, pembunuhan, dan kesusilaan yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dalam rangka meningkatkan keamanan masyarakat. Adapun perkembangan angka kriminalitas yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Tabel II.44.

**Tabel II.44**  
Jumlah Tindak Pidana Menurut Jenisnya  
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2016

No	Jenis Tindak Pidana	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pencurian/Perampokan	318	357	302	323	892
2	Penganiayaan	75	98	74	82	181
3	Pembunuhan	12	13	12	11	13
4.	Kesusilaan	50	39	30	48	78
5.	Psikotropika	187	152	222	232	201
6.	Perjudian	58	154	98	65	45
7.	Pemeriksaan	1	13	9	8	8

No	Jenis Tindak Pidana	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
8.	Kelalaian Menyebabkan Kematian/Terluka	14	63	63	47	-
9.	Senjata Tajam	22	20	14	16	7

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

Sementara itu, kasus psikotropika untuk jumlah penyalahgunaan narkoba cenderung tinggi dengan peningkatan yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir.

Disisi lain tindak pidana dan penyelesaian tindak pidana yang ditangani oleh kepolisian daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dari data 5 tahun terakhir menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, sebagaimana tergambar dalam Tabel II.45. Sejumlah faktor penyebab banyaknya jumlah tindak pidana dan belum maksimalnya persentase penyelesaian tindak pidana antara lain banyaknya orang yang mengalami ketertindasan akibat krisis berkepanjangan berujung pada tindak pidana. Selain itu juga dipicu oleh lemahnya kontrol sosial yang tidak diikuti dengan langkah penegakan hukum. Pada saat kontrol sosial melemah, juga terjadi demoralisasi pihak petugas yang semestinya menjadi wasit dan penjaga. Aparat yang harusnya menjaga keamanan, seringkali justru melakukan tindak pelanggaran. Pada saat yang sama masyarakat belum atau tidak melihat adanya upaya yang berarti dari aparat keamanan sendiri untuk mengembalikan citranya.

**Tabel II.45**  
Jumlah dan Penyelesaian Tindak Pidana Kejahatan  
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 -2016

NO	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah Tindak Pidana	2.547	2.547	2.069	2.124	1.870
2	Penyelesaian Tindak Pidana	884	1.148	796	1.486	1.210
<b>Persentase</b>		<b>34,71</b>	<b>45,07</b>	<b>38,47</b>	<b>69,96</b>	<b>64,71</b>

Sumber: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

## (6) Perkembangan sosial

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) pada tahun 2012 hingga 2015 menunjukan tren yang meingkat, tetapi pada tahun 2015-2016 terjadi kecendrungan penurunan jumlah PMKS. Perkembangan data sosial disajikan pada Tabel II.46 berikut ini.

**Tabel II.46**

Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	29.177	38.506	43.968	52.346	49.579

Sumber: Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

## 2.3. ASPEK PELAYANAN UMUM

### 2.3.1. Pelayanan urusan wajib

#### (1) Pendidikan

##### a. Angka partisipasi sekolah (APS)

Angka partisipasi sekolah merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan layanan pendidikan di suatu wilayah baik Provinsi, Kabupaten atau Kota di Indonesia. Semakin tinggi nilai APS, maka daerah tersebut dianggap berhasil menyelenggarakan layanan akses pendidikan. Semakin tinggi angka partisipasi sekolah di suatu daerah mencerminkan semakin banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah. Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2011 s.d. 2015 disajikan pada Tabel II.47.

**Tabel II.47**

Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2015

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1.</b>	<b>SD/MI</b>					
	Jumlah siswa kelompok usia 7-12 tahun yang bersekolah di jenjang pendidikan SD/MI	135.394	139.053	142.749	147.400	150.662
	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	139,180	142,312	145,469	148,649	151,846
	APS SD/MI (%)	97,28	97,71	98,13	99,16	99,22
<b>2.</b>	<b>SMP/MTs</b>					
	Jumlah siswa kelompok usia 13-15 tahun yang bersekolah di jenjang pendidikan SMP/MTs	57.210	58.192	59.867	66.161	67.780
	Jumlah penduduk kelompok usia	67,680	69,202	70,740	72,284	73,840

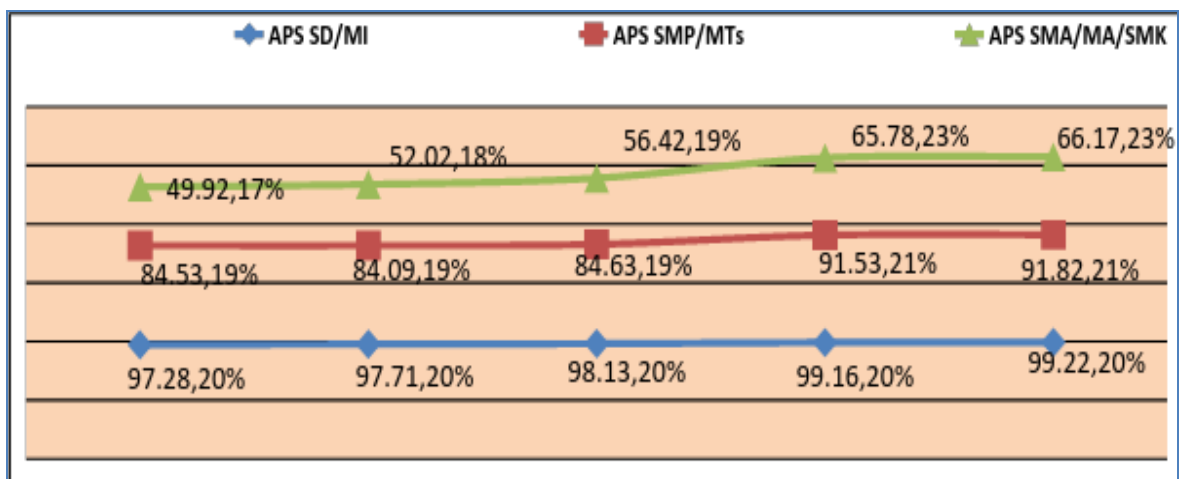
No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	13-15 tahun					
	APS SMP/MTs (%)	84,53	84,09	84,63	91,53	91,82
<b>3.</b>	<b>SMA/MA/SMK</b>					
	Jumlah siswa kelompok usia 16-18 tahun yang bersekolah dijenjang pendidikan SMA/MA/SMK	33.642	35.847	39.741	47.349	48.655
	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	67,393	68,911	70,438	71,981	73,531
	APS SMA/MA/SMK (%)	49,92	52,02	56,42	65,78	66,17

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Angka partisipasi sekolah tingkat SD/MI sejak Tahun 2011 hingga Tahun 2015 selalu mengalami kenaikan. Pada Tahun 2015 APS tingkat SD/MI sebesar 99,22 persen, hal ini menunjukkan masih ada penduduk usia 7-12 tahun sebanyak 1.184 anak atau 0,78 persen yang belum mendapatkan layanan sekolah tingkat SD/MI.

### Grafik II.20

Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Angka partisipasi sekolah tingkat SMP/MTs Tahun 2011 sebesar 84,53 persen dan terus meningkat hingga Tahun 2015 menjadi 91,82 persen. Demikian juga halnya dengan APS tingkat SMA/MA/SMK dari Tahun 2011 hingga Tahun 2014 mengalami kenaikan namun menurun pada Tahun 2015. Angka partisipasi sekolah tingkat SMA/MA/SMK Tahun 2015 sebesar 66,17 persen yang menunjukkan bahwa masih terdapat 33,83 persen penduduk usia 16-18 tahun belum mendapatkan layanan sekolah tingkat SMA/MA/SMK.

Sedangkan Angka partisipasi sekolah menurut kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada Tabel II.48.

**Tabel II.48**

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berusia 5-18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, Tahun 2015

No	Kabupaten/ Kota	APS FORMAL				APS FORMAL + APS NON FORMAL			
		5-6	7-12	13-15	16-18	5-6	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Bangka	38,01	100,00	93,83	76,92	38,01	100,00	93,83	76,92
2	Belitung	39,52	100,00	95,87	50,46	39,52	100,00	95,87	53,09
3	Bangka Barat	17,79	97,78	89,19	67,16	17,79	97,78	89,19	67,16
4.	Bangka Tengah	32,42	100,00	92,27	60,39	32,42	100,00	92,27	60,39
5.	Bangka Selatan	18,00	98,46	87,42	56,84	18,00	98,46	87,42	58,73
6.	Belitung Timur	37,67	100,00	87,87	58,92	37,67	100,00	87,87	58,92
7.	Pangkalpinang	24,61	97,93	93,86	83,00	24,61	98,50	94,81	83,00
	<b>Jumlah</b>	<b>28,73</b>	<b>99,17</b>	<b>91,90</b>	<b>65,67</b>	<b>28,73</b>	<b>99,25</b>	<b>92,03</b>	<b>66,35</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Angka partisipasi sekolah Tahun 2016 usia 7-12 tahun di Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Tengah dan Belitung Timur mencapai 100 persen, ini menunjukkan seluruh penduduk usia 7-12 tahun telah mendapatkan layanan sekolah tingkat SD/MI. Namun masih ada daerah kabupaten yang belum mencapai 100 persen APSnya yaitu Kabupaten Bangka Barat, Bangka Selatan, dan Pangkalpinang, yang menunjukkan masih ada penduduk usia 7-12 tahun belum mendapatkan layanan sekolah SD/MI. Demikian pula untuk usia 13-15 tahun dan 16-18 tahun, belum ada kabupaten/kota yang berhasil mencapai APS 100 persen menunjukkan bahwa layanan sekolah tingkat SMP/MTs dan SMA/MA/SMK belum tercapai sepenuhnya.

#### **b. Rasio Ketersediaan Gedung Sekolah/Penduduk Usia Sekolah**

Rasio ketersediaan sekolah menunjukkan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan. Rasio ketersediaan sekolah ini dihitung untuk tiap 10.000 penduduk. Selama kurun waktu 2011-2014 rasio ketersediaan sekolah untuk jenjang pendidikan SD/MI mengalami penurunan. Sebagaimana terlihat pada Tabel II.49 berikutnya.



**Tabel II.49**  
Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2015

No	Jenjang Pendidikan	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1.</b>	<b>SD/MI</b>					
	Jumlah gedung sekolah	809	817	815	812	830
	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	139.180	142.312	145.469	148.649	151.846
	Rasio	58,13	57,41	56,03	54,63	54,66
<b>2.</b>	<b>SMP/MTs</b>					
	Jumlah gedung sekolah	219	234	231	232	244
	jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	67.680	69.202	70.740	72.284	73.840
	Rasio	32,36	33,81	32,65	32,10	33,04
<b>3.</b>	<b>SMA/MA/SMK</b>					
	Jumlah gedung sekolah	130	133	157	139	139
	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	67.393	68.911	70.438	71.981	73.531
	Rasio	19,29	19,30	22,29	19,31	18,90

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Susenas 2006-2015)

Keterangan: Jumlah Gedung Sekolah sumber data dari Dinas Pendidikan

Pada tahun 2011 rasio ketersediaan sekolah mencapai 58,13 sekolah per 10.000 penduduk, dan menurun hingga 54,63 sekolah pada tahun 2014. Ketersediaan sekolah untuk SMP/MTs di tahun 2011 mencapai 32,36 dan tahun 2015 mencapai 33,04 persen atau menurun sedikit sementara untuk SMA ketersediaan sekolah sebesar 19,30 persen di tahun 2012 dan 18,90 persen di tahun 2015 (menurun). Rata-rata ketersediaan sekolah baik SD/MI, SMP/MTs serta SMA/MA/SMK sedikit menurun di tahun 2015. Dan paling rendah persentasenya adalah tingkat SMA/MA/SMK.

## (2) Kesehatan

### a. Jumlah Rumah Sakit Pemerintah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pada kurun waktu 2011-2016, ketersediaan fasilitas kesehatan khususnya rumah sakit pemerintah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kondisi baik dan di setiap kabupaten/kota sudah memiliki rumah sakit pemerintah. Berikut ini disajikan data rumah sakit pemerintah sebagaimana digambarkan pada Tabel II.50.

**Tabel II.50**  
Perkembangan Jumlah Rumah Sakit Pemerintah  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2016

Kabupaten/Kota	Rumah Sakit					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bangka	1	1	2	2	2	2
Belitung	1	1	1	1	1	1
Bangka Barat	1	1	1	1	1	1
Bangka Tengah	1	1	1	1	1	1
Bangka Selatan	1	1	1	1	1	1
Belitung Timur	1	1	1	1	1	1
Pangkal Pinang	1	1	1	1	1	1
<b>Provinsi Kep. Babel</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>8</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017*

### b. Rasio Rumah Sakit per Satuan Penduduk

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien.

**Tabel II.51**

Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per Jumlah Penduduk  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Jumlah Rumah Sakit Umum (Pemerintah)	7	7	8	8	8
2.	Jumlah Rumah Sakit Jiwa/Paru dan Penyakit Khusus Lainnya milik Pemerintah	1	1	1	1	1
3.	Jumlah Rumah Sakit AD/AU/AL/POLRI	-	-	-	-	-
4.	Jumlah Rumah Sakit Daerah	-	-	-	-	-
5.	Jumlah Seluruh Rumah Sakit	9	9	9	9	9
6.	Jumlah Penduduk	1.289.321	1.339.773	1.343.881	1.372.813	1.401.827
7.	Rasio	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Sementara disisi lain persentase keluarga yang memiliki akses terhadap air bersih pada tahun 2016 di kabupaten/kota cenderung mengalami peningkatan yang cukup besar dibanding tahun 2015, seperti terjadi di Kabupaten Bangka Selatan yang mengalami peningkatan sebesar 74,8 persen, diikuti Kabupaten Bangka Barat 89,5 persen, Kabupaten Bangka Tengah 56,8 persen, Kota Pangkalpinang 88,7 persen. Namun juga terjadi penurunan akses terhadap air bersih yang tidak begitu besar, yakni di Kabupaten Belitung menjadi 74,2 persen dan Kabupaten Belitung Timur menjadi 76 persen.

**Tabel II.52**

Perkembangan Persentase Keluarga Yang Memiliki Akses Terhadap Air Bersih  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
1	Bangka	81,39	87,7	87,7	75,3	77,9
2	Belitung	78,44	75,6	75,6	84,5	74,2
3	Bangka Tengah	78,87	48,2	48,2	47,7	56,8
4	Bangka Barat	54,66	87,4	87,4	83,7	89,5
5	Bangka Selatan	73,80	76,4	76,4	59,6	74,8
6	Belitung Timur	72,39	100	100	76,6	76,0
7	Kota Pangkalpinang	91,84	92,0	92,0	87,7	88,7
	<b>Kepulauan Bangka Belitung</b>	<b>76,38</b>	<b>80,2</b>	<b>80,2</b>	<b>73,7</b>	<b>77,6</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Beberapa jenis penyakit yang menjadi perhatian dan sekaligus topik penting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lain penyakit malaria, HIV, dan demam berdarah. Perkembangan angka beberapa jumlah penyakit yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada tabel berikut.

HIV/AIDS merupakan masalah lintas sektoral yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan semakin tersedianya akses pelayanan HIV dan AIDS jumlah kasus yang dilaporkan pun semakin banyak. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan gejala penyakit berat karena menurunnya imunitas tubuh akibat infeksi HIV (*Human Immuno Deficiency Virus*). Berdasarkan laporan kegiatan survey yang dilakukan di beberapa populasi berisiko menunjukkan bahwa Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah dengan epidemi terkonsentrasi (prevalensi >5 persen pada populasi berisiko).

Dari kegiatan survei pada populasi berisiko diperoleh data prevalensi >5 persen di dua kabupaten, yaitu tertinggi di Kota Pangkalpinang 6,67 persen, Bangka 3,94 persen, sedangkan di dua kabupaten lainnya prevalensi HIV adalah sebagai berikut: Belitung Timur 2,17 persen dan Bangka Selatan 1,08 persen sedangkan yang terendah di 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Belitung, Bangka Tengah dan Bangka Barat 0 persen. Prevalensi kasus HIV/AIDS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014 disajikan dalam tabel II.53 berikut:

**Tabel II.53**

Perkembangan Prevalensi HIV (Persentase Kasus terhadap Penduduk Berisiko)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2014

No	Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Bangka	0	8,33	3,94	3,94	0	0	0
2	Belitung	0,56	2,70	1,80	0	0	0	0
3	Bangka Tengah	8,11	2,50	0,01	0	0	0	0
4	Bangka Barat	4,94	0	0	0	0	0	0
5	Bangka Selatan	0	3,17	9,84	1,08	0	0	0
6	Belitung Timur	3,85	0,20	0,02	2,17	0	0	0
7	Kota Pangkalpinang	1,96	6,98	10,33	6,67	0	0	0
	<b>Kepulauan Bangka Belitung</b>	<b>8,11</b>	<b>8,33</b>	<b>10,33</b>	<b>13,86</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2014

Dengan adanya fenomena gunung es dalam masalah HIV menggambarkan bahwa peningkatan penemuan kasus HIV/AIDS tidak berarti merupakan suatu kegagalan, melainkan disebabkan semakin banyak kasus yang dilaporkan terkait semakin

tersedianya akses bagi masyarakat yang memerlukan.

Dalam rangka pengendalian permasalahan kesehatan yang terjadi dan peningkatan taraf kesehatan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, keberadaan sarana dan prasarana kesehatan termasuk pula ketersediaan tenaga dokter menjadi sangat penting. Sebagai salah satu bentuk pelayanan dasar kepada masyarakat, pemerintah berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana kesehatan tersebut. Adapun perkembangan sarana dan prasarana kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel II.54**  
Perkembangan Jumlah Puskesmas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2012-2016

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)
1	Bangka	11	12	12	12	12
2	Belitung	9	9	9	9	9
3	Bangka Tengah	7	7	8	8	8
4	Bangka Barat	8	8	8	8	8
5	Bangka Selatan	9	9	9	9	9
6	Belitung Timur	6	6	6	7	7
7	Kota Pangkalpinang	9	9	9	9	9
	<b>Kepulauan Bangka Belitung</b>	<b>59</b>	<b>60</b>	<b>61</b>	<b>62</b>	<b>62</b>

*Sumber: BPS Kepulauan Bangka Belitung, 2017*

**Tabel II.55**  
Perkembangan Jumlah Puskesmas dan Puskesmas Pembantu  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Kabupaten/ Kota	2012		2013		2014		2015		2016	
		Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas	Puskesmas Pembantu
(1)	(2)	(5)	(6)	(9)	(10)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Bangka	11	36	12	37	12	36	12	33	12	35
2	Belitung	9	31	9	31	9	31	9	33	9	32
3	Bangka Tengah	7	18	7	21	8	18	8	19	8	20
4	Bangka Barat	8	19	8	19	8	19	8	18	8	19
5	Bangka Selatan	9	29	9	28	9	29	9	29	9	28
6	Belitung Timur	6	18	6	17	6	18	7	18	7	17
7	Kota Pangkalpinang	9	19	9	7	9	19	9	19	9	19
	<b>Prov. Kep. Bangka Belitung</b>	<b>59</b>	<b>169</b>	<b>60</b>	<b>160</b>	<b>61</b>	<b>169</b>	<b>62</b>	<b>169</b>	<b>62</b>	<b>170</b>

*Sumber: BPS Kepulauan Bangka Belitung, 2017*

Keberadaan tenaga medis dan paramedis menjadi penentu utama dalam peningkatan kesehatan masyarakat terutama peran dokter, sebagaimana data tabel II.56 berikut.

**Tabel II.56**  
Perkembangan Jumlah Dokter Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2010-2016

Wilayah	2011			2012			2013			2014			2015			2016		
	U	G	Sp	U	G	Sp	U	G	Sp	U	G	Sp	U	G	Sp	U	G	Sp
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Prov. Kep. Babel	6	1	0	16	2	1	26	4	4	25	8	14	28	8	23	24	7	9
Bangka	60	13	17	60	11	22	62	9	29	67	5	33	82	17	50	68	25	40
Belitung	40	10	2	41	10	8	51	18	9	42	11	14	45	14	18	67	14	34
Bangka Tengah	39	7	2	42	7	4	46	8	5	42	5	7	42	5	7	48	9	7
Bangka Barat	38	5	2	54	5	4	57	8	3	52	11	5	47	11	6	39	9	8
Bangka Selatan	27	5	0	27	6	0	26	7	3	27	7	4	32	7	6	28	5	11
Belitung Timur	34	5	0	34	8	2	34	10	4	39	9	4	41	9	10	37	8	12
Pangkalpinang	61	17	41	61	21	51	63	20	56	69	25	49	69	25	49	75	24	51PNS
<b>Jumlah</b>	<b>305</b>	<b>63</b>	<b>64</b>	<b>335</b>	<b>70</b>	<b>92</b>	<b>365</b>	<b>84</b>	<b>113</b>	<b>363</b>	<b>81</b>	<b>130</b>	<b>386</b>	<b>96</b>	<b>169</b>	<b>386</b>	<b>101</b>	<b>172</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017;

Keterangan : U : Dokter Umum G : Dokter gigi Sp : Dokter Spesialis

Berdasarkan data pada Tabel II.56 terlihat bahwa jumlah dokter terus mengalami peningkatan, namun kebutuhan akan tenaga dokter masih dirasakan kurang, terutama pada tenaga dokter spesialis. Terbatasnya ketersediaan akan dokter spesialis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyebabkan banyaknya masyarakat yang harus berobat keluar daerah dan hal tersebut dirasakan memberatkan masyarakat terutama dari sisi pembiayaan.

### (3) Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

#### a. Penataan Ruang

Tujuan penataan ruang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu mewujudkan Tata Ruang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terpadu, berimbang dan berkeadilan berbasis agro-bahari untuk menunjang pariwisata serta pengendalian Wilayah Pertambangan untuk menjamin pembangunan yang berkelanjutan.

Penataan Ruang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah diatur pengelolaan dan sanksinya oleh Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pengaturan kawasan dalam Perda Tata Ruang terbagi dua kawasan yaitu: Kawasan lindung seluas 189.965 Ha merupakan kawasan yang memberikan perlindungan kawasan yang di bawahnya;

Kawasan Budidaya berupa kawasan hutan produksi seluas 432.884 Ha, kawasan pertanian (903.450 Ha), kawasan perikanan, kawasan pertambangan (400.000 Ha), kaw industri, kaw pariwisata, kaw permukiman (59.188 Ha), dan kawasan peruntukan lainnya seluas 750 Ha. Berdasarkan penentuan kriteria lahan kritis sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial Nomor SK.167/V-set/2004 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Data, Spasial Lahan Kritis, dimana lahan kritis terbagi atas lima kriteria yaitu sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan tidak kritis. Kriteria yang umum digunakan sebagai data lahan kritis adalah yang termasuk dalam kriteria sangat kritis (1) dan kritis (2), sedangkan kriteria agak kritis bersama-sama dengan kritis dan sangat kritis, dapat dikatakan sebagai lahan kurang produktif bila ditinjau dari aspek daya dukung/kemampuan lahan (*land capability*).

**Tabel II.57**

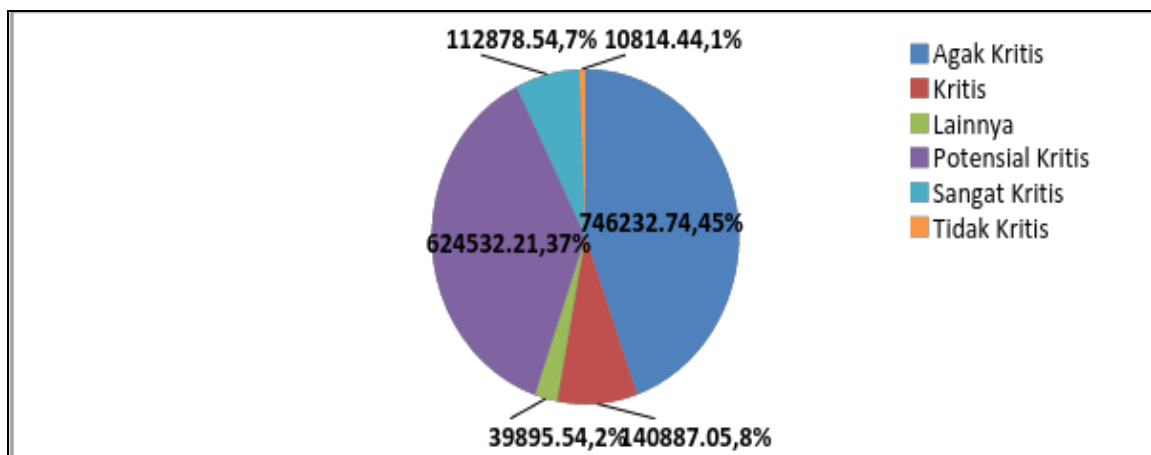
Analisis Total Kelas Tingkat Lahan Kritis  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014

No	Kelas Kritis	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
1	Agak Kritis	746.232,74
2	Kritis	140.887,05
3	Lainnya	39.895,54
4	Potensial Kritis	624.532,21
5	Sangat Kritis	112.878,54
6	Tidak Kritis	10.814,44
<b>Jumlah</b>		<b>1.675.240,51</b>

Sumber: inventarisasi kerusakan lingkungan/lahan Prov. Kep. Bangka Belitung (BLHD), 2014

**Grafik II.21**

Presentase Lahan Kritis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014



Sumber: Inventarisasi kerusakan lingkungan/lahan (BLHD), 2014

Persentase total lahan agak kritis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kelas agak kritis mendapatkan presentasi terbanyak sebesar 45 persen atau 746.232,74 Ha. Diikuti dengan potensial kritis sebesar 37 persen atau seluas 624.532,21 Ha. Sementara itu yang termasuk lahan kritis adalah seluas 140.887,05 Ha atau 8 persen. Sedangkan yang tidak kritis adalah seluas 10.814,44 Ha atau hanya 1 persen saja.

Adanya beberapa perubahan lahan kritis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2013 ke tahun 2014 yang disebabkan banyak faktor seperti kegiatan pertambangan, industri, dan lain-lain.

Urusan Penataan Ruang, dilaksanakan dalam mendukung target sasaran pembangunan daerah yaitu, terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang. Capaian kinerja pembangunan pada urusan tata ruang salah satunya adalah dengan melihat kesesuaian antara perencanaan pembangunan daerah dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Gambaran mengenai capaian kinerja urusan penataan ruang, dapat dilihat gambarannya seperti data pada.

**Tabel II.58**

Gambaran Pencapaian Kinerja Pembangunan Urusan Penataan Ruang  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2015

Indikator Kinerja Sasaran	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Capaian Luas Kawasan Lindung Terhadap Luas Wilayah Bangka Belitung (%)	11.57	11.57	11.57	11.57
Ketaatan terhadap RTRW	87.50	95.00	100.00	100.00
Persentase Kawasan Strategis yang dikembangkan	n.a	3.50	6.89	17.20
Jumlah Kawasan Ekonomi Khusus yang dikembangkan	-	-	-	-

Sumber: Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2016)

Capaian kinerja urusan penataan ruang cenderung meningkat dan berada diatas target yang telah ditetapkan didalam RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun 2016 telah ditetapkan 1 (satu) Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata di Tanjung Kelayang Belitung. Penetapan KEK Pariwisata tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kepulauan Bangka Belitung, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja.

## b. Pekerjaan Umum

Pekerjaan Umum dilaksanakan guna mendukung target sasaran daerah dalam Meningkatkan Kualitas dan kuantitas infrastruktur penunjang pembangunan.



Salah satunya adalah untuk memastikan panjang jalan dan jembatan dalam kondisi mantap. Perkembangan panjang jalan berdasarkan kewenangan dan kondisi pada masing-masing jalan dan jembatan pada tahun 2016 adalah sebagaimana tertuang didalam Tabel II.59 berikut:

**Tabel II.59**

Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan, dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelola di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (km)  
Tahun 2016

No	Kondisi Jalan	Negara	Provinsi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1.</b>	<b>Jenis Permukaan</b>			
	Diaspal	600,4	896,33	1.496,73
	Kerikil	0,00	0,00	0,00
	Tanah	0,00	3,00	3,00
<b>2.</b>	<b>Kondisi Jalan</b>			
	Baik	539,17	387,33	926,50
	Sedang	52,72	441,89	494,61
	Rusak	7,20	58,60	65,80
	Rusak Berat	1,30	11,51	12,81

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Berdasarkan data diatas, terdapat 58,60 km panjang jalan provinsi dalam keadaan rusak dan 441,89 km kondisi jalan dalam keadaan sedang. Dengan kondisi yang demikian, maka peningkatan kualitas jalan harus mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah.

**Tabel II.60**

Panjang Jembatan Menurut Jenis Konstruksi dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelola di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (km) Tahun 2016

Jenis Kontruksi		Negara	Provinsi	Jumlah Total
(1)		(2)	(3)	(5)
1. Beton+Kayu/Baja+Kayu		0,00	81,30	81,30
2. Beton Bertulang		1 804,03	2 876,90	4 680,93
3. Rangka baja		992,15	474,00	1 466,15
<b>Jumlah/Total</b>	2015	2 796,18	3 432,20	6 228,38
	2014	2 273,98	3 969,85	6 243,83
	2013	2 228,00	3 444,80	5 672,80
	2012	2 173,00	2 123,40	4 296,00
	2011	2 262,00	1 522,90	3 784,90

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

#### (4) Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Salah satu pendukung ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat adalah keberadaan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Perkembangan rasio jumlah Polisi Pamong Praja dengan jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel II.61 berikut ini.

**Tabel II.61**  
Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per-10.000 Penduduk  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah Polisi Pamong Praja	N/A	1.053	1.097	1.229	1238
2.	Jumlah penduduk	1.286.551	1.315.123	1.343.881	1.372.813	1401827
3.	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per-10.000 Penduduk	N/A	8,01	8,16	8,95	8,83

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Dari tabel di atas, tergambar bahwa rasio jumlah Polisi Pamong Praja per Jumlah Penduduk relatif tidak banyak meningkat. Bahkan terdapat penurunan rasio dari tahun 2015 ke tahun 2016. Rasio ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat melalui penyediaan Polisi Pamong Praja seiring dengan penambahan jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Dilain pihak untuk mendukung kemananan dan ketertiban masyarakat peran Siskamling sangat penting. Gambaran rasio Poskamling dengan jumlah desa yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Tabel II.64 berikut.

**Tabel II.62**  
Rasio Pos Siskamling per Jumlah Desa  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah Pos Siskamling	N/A	609	721	988	1.138
2.	Jumlah Desa	380	381	387	386	386
3.	Rasio Jumlah siskamling	N/A	1,60	1,86	2,56	2,95

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/kelurahan sebagai perbandingan jumlah pos

Siskamling selama 1 (satu) tahun dengan jumlah desa/kelurahan, bertujuan untuk menggambarkan ketersediaan Pos Siskamling di setiap desa/kelurahan. Dari tabel di atas, terlihat tren peningkatan rasio jumlah Pos Siskamling di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dimana pada tahun 2013 sebesar 1,60 meningkat sehingga pada tahun 2016 menjadi 2,95. Hal ini menunjukkan upaya penyediaan salah satu fasilitas dalam menjaga keamanan lingkungan terus ditingkatkan.

## (5) Sosial

Pembangunan di bidang kesejahteraan sosial terus menerus diupayakan agar berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, ketunaan sosial, penyimpangan perilaku, ketertinggalan/keterpencilan, serta korban bencana dan akibat tindak kekerasan dapat ditangani secara terencana, terpadu, dan berkesinambungan. Hal ini merupakan wujud komitmen baik pemerintah maupun pemerintah daerah yang harus dilakukan lebih baik lagi untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian warga masyarakat, meningkatkan kualitas dan perluasan jangkauan pelayanan sosial, sehingga penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) menurun.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung meningkat, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel II.63 dibawah, dimana tahun 2012 jumlah PMKS sebesar 29.177 orang, tahun 2013 meningkat menjadi 38.506 orang, tahun 2015 sebesar 52.346 orang dan tahun 2016 turun menjadi 49.579.

**Tabel II.63**  
Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	29.177	38.506	43.968	52.346	49.579

*Sumber: Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

## (6) Tenaga Kerja

Pembangunan ketenagakerjaan diarahkan untuk meningkatnya penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan harus memperhatikan meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja, peningkatan jumlah tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja, terwujudnya hubungan industrial yang harmonis dan meningkatnya peran kelembagaan industrial dan pengembangan Jamsostek, meningkatnya penerapan pelaksanaan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan di tempat kerja, perlindungan tenaga kerja dan pengembangan sistem pengawasan ketenagakerjaan.

Dalam menggambarkan seberapa Penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dengan pendekatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), sebagai ukuran persentase antara jumlah angkatan kerja penduduk usia 15 tahun ke atas dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Dari Tabel II.64, tren TPAK dari tahun 2012-2016 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung fluktuatif dimana tahun 2012 sebesar 63,38 dan tahun 2014 turun menjadi 62,09 sedangkan tahun 2016 naik menjadi 68,93.

**Tabel II.64**  
Perkembangan Tingkat Pengangguran dan TPAK  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	63.38	65.30	62,09	66.71	68,93
2.	Tingkat Pengangguran	3,49	3,70	5,14	6,29	2,60

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Salah satu indikator dari kualitas Sumber Daya manusia (SDM) dari penduduk yang bekerja adalah tingkat pendidikan yang ditamatkan dimana kualitas penduduk bekerja dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Perbaikan kualitas penduduk bekerja diarahkan untuk menurunkan penduduk bekerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) dan meningkatnya penduduk bekerja berpendidikan menengah (SMA/SMK) sampai pendidikan tinggi (Diploma dan Universitas).

**Tabel II.65**  
Perkembangan Penduduk usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja  
Menurut Pendidikan Tertinggi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2011-2016

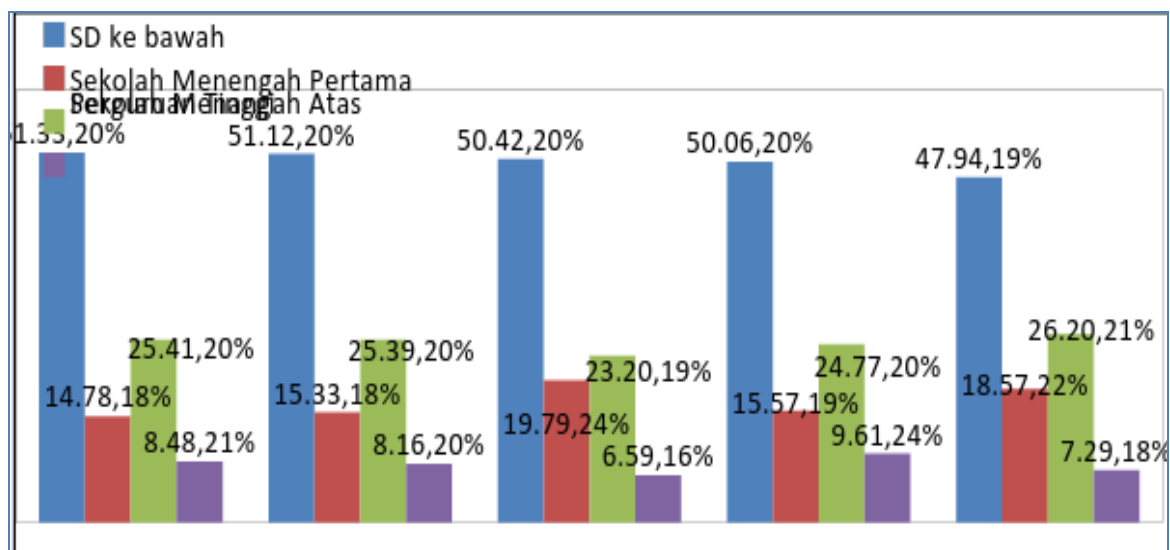
No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	SD ke bawah	51.33	51.12	50.42	50.06	47.94	47,21
2.	Sekolah menengah Pertama	14.78	15.33	19.79	15.57	18.57	14,98
3.	Sekolah menengah atas	25.41	25.39	23.20	24.77	26.20	27,26
4.	Perguruan Tinggi	8.48	8.16	6.59	9.61	7.29	10,55

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Berdasarkan Grafik II.22, penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja masih didominasi oleh kategori pendidikan SD ke bawah walaupun dengan tren yang menurun, dimana tahun 2011 sebesar 51,33 persen dan tahun 2016 sebesar 47,21 persen. Sedangkan untuk kategori pendidikan menengah pertama, Sekolah menengah atas dan Perguruan Tinggi menunjukkan tren yang berfluktuatif namun untuk dua tahun terakhir (2015 dan 2016) menunjukkan tren peningkatan, dimana untuk sekolah menengah atas tahun 2015 sebesar 26,20 persen sedangkan tahun 2016 sebesar 27,26 persen. untuk kategori penduduk yang bekerja dengan tingkat Perguruan Tinggi juga menunjukkan tren peningkatan, dimana tahun 2015 sebesar 7,29 persen sedangkan tahun 2016 sebesar 10,55 persen. Dari gambaran ini menunjukkan bahwa kualitas penduduk yang bekerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih rendah dimana masih didominasi oleh tingkat lulusan Sekolah dasar dan Sekolah menengah pertama sebesar 62,19 persen, sedangkan tingkat lulusan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi sebesar 37,81 persen.

**Grafik II.22**

Penduduk usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011 s.d 2015



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2015

Berdasarkan Tabel II.66, secara kewilayahan untuk penduduk usia kerja menurut Kabupaten/Kota dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, relatif meningkat hanya untuk Kabupaten Belitung yang mengalami penurunan dimana tahun 2014 sebesar 136.813 orang dan tahun 2015 turun menjadi 129.985 orang. Namun secara kumulatif untuk provinsi kepulauan Bangka Belitung Penduduk usia kerja selama 5 (lima) tahun terakhir meningkat.

**Tabel II.66**

Data Penduduk Usia Kerja Menurut Kabupaten/Kota  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2016

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Kab. Bangka	201.933	208.239	214.926	220.272	225.989	n/a
2.	Kab. Belitung	115.053	119.211	123.535	136.813	129.985	n/a
3.	Kab. Bangka Barat	125.921	129.846	133.298	133.833	140.408	n/a
4.	Kab. Bangka Tengah	117.671	120.188	122.345	125.701	128.764	n/a
5.	Kab. Bangka Selatan	124.523	128.040	130.355	126.662	137.251	n/a
6.	Kab. Belitung Timur	79.149	81.813	84.767	86.961	89.134	n/a
7.	Kota Pangkal Pinang	129.644	132.728	139.476	142.950	146.589	n/a
	<b>Prov. Kep. Bangka Belitung</b>	<b>893.894</b>	<b>920.065</b>	<b>948.702</b>	<b>973.192</b>	<b>998.120</b>	<b>1.022.955</b>

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Keterangan: Sakernas Tahunan 2016 tidak dilaksanakan sehingga data tidak dapat dirinci hingga level kabupaten/kota estimasi level kab/kota tidak tersedia

Berdasarkan Tabel II.67 secara kewilayahan untuk Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut kabupaten/kota dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, berfluktuasi untuk semua kabupaten/kota. Untuk tahun 2015 TPAK tertinggi di Kabupaten Bangka Selatan sebesar 70,32 persen dan terendah di Kabupaten Bangka sebesar 63,88 persen sedangkan untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016 sebesar 68,93 persen.

**Tabel II.67**

Data TPAK Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2011-2016

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Kab. Bangka	68,25	64,24	64,40	65,45	63,88	n/a
2.	Kab. Belitung	68,01	67,83	67,81	63,48	67,64	n/a
3.	Kab. Bangka Barat	69,27	65,42	69,17	67,12	65,47	n/a
4.	Kab. Bangka Tengah	68,94	64,00	62,13	62,48	66,48	n/a
5.	Kab. Bangka Selatan	70,38	65,00	64,53	67,08	70,32	n/a
6.	Kab. Belitung Timur	67,97	67,00	64,85	68,79	68,11	n/a
7.	Kota Pangkal Pinang	66,22	67,51	64,68	64,90	67,41	n/a
	<b>Prov. Kep. Bangka Belitung</b>	<b>68,43</b>	<b>65,67</b>	<b>65,32</b>	<b>65,45</b>	<b>66,71</b>	<b>68,93</b>

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, (Sakernas Agustus)

Keterangan: Sakernas Tahunan 2016 tidak dilaksanakan sehingga data tidak dapat dirinci hingga level kabupaten/kota estimasi level kab/kota tidak tersedia

Penduduk yang bekerja menurut kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir relatif meningkat, kecuali Kabupaten Bangka dimana pada tahun 2014 sebesar 132.128 orang turun pada tahun 2015 menjadi 131.559 orang sedangkan secara kumulatif untuk wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Penduduk yang bekerja untuk kurun 5 (lima) tahun terakhir relatif meningkat dan untuk tahun 2016 penduduk yang bekerja sebanyak 686.830 orang.

**Tabel II.68**

Data Penduduk yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Kab. Bangka	130.059	132.508	132.128	131.559	n/a
2.	Kab. Belitung	74.430	81.599	82.200	83.903	n/a
3.	Kab. Bangka Barat	81.732	88.601	84.219	86.480	n/a
4.	Kab. Bangka Tengah	73.428	73.376	74.102	79.971	n/a
5.	Kab. Bangka Selatan	80.044	82.739	88.740	94.575	n/a
6.	Kab. Belitung Timur	53.502	53.758	58.259	59.159	n/a
7.	Kota Pangkal Pinang	84.907	84.205	84.575	88.302	n/a
	<b>Prov. Kep. Bangka Belitung</b>	<b>583.102</b>	<b>596.786</b>	<b>604.223</b>	<b>623.949</b>	<b>686.830</b>

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, (Sakernas Agustus)

Keterangan: Sakernas Tahunan 2016 tidak dilaksanakan sehingga data tidak dapat dirinci hingga level kabupaten/kota estimasi level kab/kota tidak tersedia

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, yang merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari kepala daerah dan menjadi salah satu sasaran ekonomi makro dari suatu pemerintahan daerah. Dari Tabel II.69, Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan tren peningkatan selama lima tahun terakhir. Untuk tahun 2015 terdapat 2 (dua) kabupaten dan 1 (satu) kota yang memiliki TPT yang tinggi yaitu Kabupaten Bangka sebesar 8,87 persen Kabupaten Bangka Tengah sebesar 6,58 persen dan Kota Pangkalpinang sebesar 10,64 persen. Sedangkan untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 6,29 persen dan lebih tinggi dari rata-rata Nasional (6,18 persen).

Tingkat Pengangguran dapat digambarkan sebagaimana Tabel II.69 berikut ini.

**Tabel II.69**  
**Persentase Tingkat Pengangguran**  
**Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016**

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Kab. Bangka	2,77	4,26	8,36	8,87	n/a
2.	Kab. Belitung	1,76	2,59	3,03	4,57	n/a
3.	Kab. Bangka Barat	3,79	3,91	1,21	5,92	n/a
4.	Kab. Bangka Tengah	4,54	3,47	5,64	6,58	n/a
5.	Kab. Bangka Selatan	3,83	1,64	3,26	2,01	n/a
6.	Kab. Belitung Timur	2,42	2,20	2,61	2,55	n/a
7.	Kota Pangkal Pinang	5,52	6,66	8,84	10,64	n/a
	<b>Prov. Kep. Bangka Belitung</b>	<b>3,49</b>	<b>3,70</b>	<b>5,14</b>	<b>6,29</b>	<b>2,60</b>

*Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, (Sakernas Agustus 2016)*

*Keterangan: Sakernas Tahunan 2016 tidak dilaksanakan sehingga data tidak dapat dirinci hingga level kabupaten/kota (estimasi level kab/kota tidak tersedia).*

Jumlah pengangguran pada tahun 2015 terbesar di Kabupaten Bangka yaitu 12.805 orang dan terendah pada Kabupaten Belitung Timur sebanyak 1.550 orang. Sedangkan secara kumulatif untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 18.343 orang menurun dari tahun 2015 yang hanya sebanyak 41.893 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja yang masih rendah dan tidak dapat menampung banyaknya angkatan kerja dan pencari kerja, terutama mereka yang datang dari wilayah pedesaan yang masih beranggapan bahwa di wilayah perkotaan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dibandingkan wilayah pedesaan.

Perkembangan pengangguran per kabupaten/kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, tergambar seperti Tabel II.70 berikut.



**Tabel II.70**

Jumlah Pengangguran Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2012-2016

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Kab. Bangka	3.341	5.900	12.053	12.805	n/a
2.	Kab. Belitung	2.327	2.169	2.635	4.015	n/a
3.	Kab. Bangka Barat	3.177	3.605	1.083	5.443	n/a
4.	Kab. Bangka Tengah	2.604	2.639	4.430	5.631	n/a
5.	Kab. Bangka Selatan	3.432	1.377	2.769	1.936	n/a
6.	Kab. Belitung Timur	1.348	1.211	1.562	1.550	n/a
7.	Kota Pangkal Pinang	4.835	6.013	8.204	10.513	n/a
	<b>Prov. Kep. Bangka Belitung</b>	<b>22.064</b>	<b>22.657</b>	<b>32.736</b>	<b>41.893</b>	<b>18.343</b>

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Keterangan: Sakernas Tahunan 2016 tidak dilaksanakan sehingga data tidak dapat dirinci hingga level kabupaten/kota (estimasi level kab/kota tidak tersedia).

## (7) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

### a. Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) sebagai pengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik yang mencakup partisipasi berpolitik, partisipasi ekonomi melalui pengambilan keputusan serta penguasaan terhadap sumberdaya ekonomi. IPG juga termasuk salah satu indikator atau indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia. Gambaran terhadap perkembangan pemberdayaan dan pembangunan gender di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Tabel II.71 dan Tabel II.72.

**Tabel II.71**

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2011-2016

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bangka	52,85	58,07	59,40	62,01	61,32	
2.	Belitung	49,21	49,37	48,56	40,16	52,00	
3.	Bangka Barat	56,29	58,28	54,81	55,57	59,37	
4.	Bangka Tengah	44,54	45,08	54,93	54,29	50,71	
5.	Bangka Selatan	43,77	45,79	37,80	37,13	37,93	
6.	Belitung Timur	47,21	49,65	50,11	63,33	63,04	
7.	Kota Pangkal Pinang	50,01	55,20	56,10	55,44	55,22	
	<b>Prov. Kep. Bangka Belitung</b>	<b>56,03</b>	<b>56,54</b>	<b>57,29</b>	<b>56,12</b>	<b>56,29</b>	

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

\*Data tersedia sampai dengan tahun 2015.

**Tabel II.72**  
**Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**  
**Tahun 2011-2016**

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bangka	85,86	86,03	86,77	86,92	87,17	
2.	Belitung	85,59	85,73	86,61	87,19	87,98	
3.	Bangka Barat	87,28	87,86	88,11	88,56	88,71	
4.	Bangka Tengah	89,26	90,06	90,28	90,60	90,61	
5.	Bangka Selatan	79,75	81,24	82,17	82,52	82,83	
6.	Belitung Timur	83,95	84,17	84,29	85,37	86,10	
7.	Kota Pangkal Pinang	82,05	92,08	92,30	92,47	93,09	
	<b>Prov. Kep. Bangka Belitung</b>	<b>87,10</b>	<b>87,54</b>	<b>87,73</b>	<b>87,74</b>	<b>88,37</b>	

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

\*Data tersedia sampai dengan tahun 2015.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa angka pemberdayaan gender (IDG) dan pembangunan gender (IPG) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan trend yang semakin meningkat setiap tahunnya. Meskipun secara nasional, IDG masih berada di peringkat 32 dan IPG di peringkat 27 dari 34 provinsi, namun hal ini berarti bahwa tingkat partisipasi perempuan yang antara lain tercermin pada bidang politik melalui jumlah keterwakilan perempuan didalam keanggotaan DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan. Pada periode 2004-2009 berjumlah 1 (satu) orang, meningkat menjadi 5 (lima) orang pada periode 2009-2014. Sementara itu peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi juga semakin meningkat yang ditandai dengan tingginya angka tenaga kerja yang bekerja dengan jenis kelamin perempuan.

#### **b. Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah**

Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah sebagai wujud proporsi perempuan yang bekerja pada lembaga pemerintah terhadap jumlah seluruh pekerja perempuan dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah dan persentase perempuan yang menempati posisi.

Gambaran posisi eselon dan jumlah pekerja perempuan dan perlindungan anak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel II.73**  
**Persentase Partisipasi Perempuan**  
**Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014-2016**

No	Uraian	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Jumlah perempuan yang menempati jabatan eselon II	5	4	4
2.	Jumlah perempuan yang menempati jabatan eselon III	51	52	49
3.	Jumlah perempuan yang menempati jabatan eselon IV	191	199	191
4.	Pekerja perempuan di pemerintah	1.354	1.407	1.403
5.	Jumlah pekerja perempuan	204.416	224.467	
6.	Persentase pekerja perempuan di lembaga pemerintah	0,66	0,63	0,42

*Sumber: BKPSDM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017*

Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan dari 0,63 pada tahun 2015 menjadi 0,42 pada tahun 2016.

### **c. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Rasio KDRT adalah jumlah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dilaporkan dalam periode 1 (satu) tahun per 1.000 rumah tangga, gambaran terhadap perkembangan Rasio Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagaimana yang ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel II.74**  
**Rasio Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**  
**Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2015**

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Jumlah KDRT	55	135	115	84	61
2.	Jumlah Rumah Tangga	320.079	327.280	334.550	341.866	349.534
3.	Rasio KDRT(%)	0,017	0,041	0,034	0,025	0,017

*Sumber: Profil Profil Gender, kerja sama BPS dengan BPPKBPA*

Berdasarkan Tabel II.74 jumlah Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan dari 135 di tahun 2012 menjadi 61 di tahun 2015.

### **(8) Pangan**

Pembangunan Ketahanan Pangan merupakan prioritas pembangunan nasional yang difokuskan pada peningkatan ketersediaan pangan, pemantapan distribusi pangan, percepatan penganekaragaman pangan dan pengawasan keamanan pangan segar.

Ketahanan pangan dihasilkan oleh suatu sistem pangan yang terdiri atas tiga (3) sub sistem yaitu:

- a) Ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh penduduk;
- b) Distribusi pangan yang lancar dan merata;
- c) Konsumsi pangan setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi dan kaidah kesehatan.

Data ketersediaan pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016 dapat dilihat dalam Tabel II.75.

**Tabel II.75**  
Data Ketersediaan Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2012-2016

No	Keterangan	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Ketersediaan Beras (Lokal)	Ton/Thn	8.937,15	13.102,15	16.652,00	16.873,00	15.838,00
2	Ketersediaan Beras (Import)	Ton/Thn	128.524,00	77.592,00	46.420,00	95.390,00	125.011,00
3	Ketersediaan Beras (Lokal + Import)	Ton/Thn	137.461,00	90.694,00	63.072,00	112.263,00	140.849,00
4	Kebutuhan Beras (HBKN)	Ton/Thn	113.304,00	120.073,00	115.816,00	117.376,00	119.854,00
5	Ketersediaan Energi	Kkal/Kap/Hari	2.221,00	4.300,00	2.768,82	2.437,20	2.490,00
6	Ketersediaan Protein	Gram/Kap/Hari	92,80	75,71	65,07	79,38	71,56
7	Ketersediaan Lemak	Gram/Kap/Hari	56,93	345,23	120,53	144,63	76,55
8	PPH Ketersediaan	Skor	93,10	70,00	57,24	78,50	78,78

(Sumber : Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016)

Ketersediaan protein, gram/kapita/hari di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sudah membaik tetapi masih di bawah standar nasional. Demikian pula pola pangan harapan, meskipun sejak tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan tetapi masih dibawah standar nasional.

Salah satu parameter sederhana untuk menilai keberhasilan penyediaan pangan, tingkat diversifikasi/keanekaragaman pangan dan mutu gizi pangan adalah dengan pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH). Dengan pendekatan PPH dapat dinilai mutu pangan penduduk berdasarkan skor pangan (dietary score). Semakin tinggi skor mutu pangan, menunjukkan situasi pangan yang semakin beragam dan komposisinya semakin baik/berimbang.

Tujuan penyusunan PPH yaitu untuk menghasilkan suatu komposisi norma (standar) pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi penduduk, yang mempertimbangkan keseimbangan gizi (*nutrition balance*) berdasarkan cita rasa (*palatability*), daya cerna (*digestibility*), daya terima masyarakat (*acceptability*), kuantitas dan kemampuan daya beli (*affordability*). Pengelompokan Pola Pangan Harapan dapat dilihat pada Tabel II.76.

**Tabel II.76**

Pengelompokan Pangan Berdasarkan Pola Pangan Harapan

No	Kelompok Pangan	Jenis Komoditas (Kelompok PPH)
1	Padi-padian	Beras & olahannya, jagung & olahannya, gandum & olahannya
2	Umbi-umbian	Ubi kayu & olahannya, ubi jalar, kentang, talas, sagu (termasuk makanan berpati)
3	Pangan hewani	Daging & olahannya, ikan & olahannya, telur, susu & olahannya
4	Minyak & lemak	Minyak kelapa, minyak sawit, argarine, lemak hewani
5	Buah/biji berminyak	Kelapa, kemiri, kenari, cokelat
6	Kacang-kacangan	Kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, kacang merah, kacang polong, kacang mete, kacang tunggak, kacang lain, tahu, tempe, tauco, oncom, sari kedelai, kecap
7	Gula	Gula pasir, gula merah, sirup, minuman jadi dalam botol/kaleng
8	Sayur & buah	Sayur segar & olahannya, buah segar & olahannya, termasuk emping
9	Lain-lain	Aneka bumbu & bahan minuman spt terasi, cengkeh, ketumbar, merica, pala, asam, bumbu masak, the, kopi

(Sumber : Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016)

Pola konsumsi pangan yang diperoleh dari hasil rekapitulasi analisis data kabupaten/kota menunjukkan situasi pola konsumsi pangan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung seperti pada Tabel II.77 dan Pola Pangan Harapan per kelompok pangan ditampilkan pada Tabel II.78.

**Tabel II.77**

Direktori Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012–2016

No	Tahun	Skor PPH Konsumsi	Konsumsi Pangan (g/kap/hari)	Konsumsi Energi (kkal/kap/hari)	% AKE	Konsumsi Protein (g/kap/hari)	Konsumsi Sayuran dan Buah (kg/kap/th)	% AKP
1	2012	86,2	1026	1880	94	68,1	95,9	130,9
2	2013	87,7	1151	2034	102,8	71,4	110,2	137,1
3	2014	88,2	1093	2002	98,2	68,5	99,1	131,7
4	2015	88,0	1082	2031	100,9	75,6	93,8	145,5
5	2016	88,17	1068	1976	91,9	67,3	102,8	118,07

(Sumber : Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016)

Dari tabel diatas terlihat bahwa pola pangan harapan konsumsi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung skornya meningkat dari tahun 2012 (86,2) dibandingkan posisi skor di tahun 2016 (88,17).

**Tabel II.78**

Pola Pangan Harapan (PPH) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2012-2016

No	Kelompok Pangan	Skor PPH					Standar Maks (Nasional)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Padi-padian	25,0	25,0	24,8	25,0	24,6	25,0
2	Umbi-umbian	1,5	1,5	1,4	1,4	1,4	2,5
3	Pangan Hewani	24,0	24,0	24,0	24,0	23,9	24,0
4	Minyak dan Lemak	3,5	4,1	4,6	4,6	4,4	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	0,3	0,5	0,5	0,4	0,3	1,0
6	Kacang-kacangan	5,2	4,6	6,1	5,7	5,8	10,0
7	Gula	1,5	1,5	1,6	1,4	1,3	2,5
8	Sayur dan Buah	25,2	26,5	25,2	25,4	26,3	30,0
9	lain-lain	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	<b>Total</b>	<b>86,2</b>	<b>87,7</b>	<b>88,2</b>	<b>88,0</b>	<b>88,17</b>	<b>100,0</b>

(Sumber : Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016)

Data tabel II.78 di atas menggambarkan bahwa pola pangan harapan (PPH) masih didominasi padi-padian, hewani dan sayur dan buah. Dari 3 pola pangan tersebut sayur dan buah masih di bawah standar nasional. Idealnya pangan yang beredar harus aman, bermutu dan bergizi karena pangan sangat penting bagi pertumbuhan, pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan serta kecerdasan masyarakat. Masyarakat perlu dilindungi dari pangan yang merugikan dan membahayakan kesehatan. Untuk melindungi masyarakat dari pangan yang tidak aman diperlukan regulasi dan kebijakan dalam penanganan keamanan pangan. Oleh karena itu harus dilakukan pengawasan.

Pengawasan pangan segar dapat dilakukan melalui pengambilan sampel pangan yang beredar dan dilakukan uji residu kimia/pestisida serta pemantauan terhadap penerapan standar budidaya yang baik atau *Good Agriculture Practices (GAP)*. Data hasil pengawasan keamanan pangan segar yang dilaksanakan Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012-2016 ditampilkan pada Tabel II.79.

**Tabel II.79**  
Data Hasil Pengawasan Keamanan Pangan Segar  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Tahun	Komoditi		Keterangan	
		Jenis	Jumlah sampel	Sampel aman	Sampel tidak aman
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2012	- Sayuran	10	6	4 (pestisida)
		- Buah	4	4	
		- Beras	1	0	1 (pestisida)
2	2013	- Sayuran	23	14	4 (pestisida), 2 (logam berat), 3 (E coli)
		- Buah	2	2	
		- Beras	6	6	
3	2014	- Sayuran	55	54	1 (pestisida)
		- Buah	15	15	
		- Beras	5	2	3 (logam berat)
4	2015				
	- APBD	- Sayuran	74	69	5 (E coli)
		- Buah	16	16	
	- APBN	- Sayuran	22	20	2 (pestisida)
		- Buah	4	4	
		- Beras	2	1	1 (pestisida)
5	2016				
	- APBD	- Sayuran	24	12	10 (pestisida), 2 (E coli)
		- Buah	6	6	
	- APBN	- Sayuran	18	18	
		- Buah	6	6	

(Sumber : Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016)

## (9) Lingkungan Hidup

Kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun mengancam kelangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran para pemangku kepentingan melalui berbagai metode dan media yang efektif perlu terus dilaksanakan. Urusan lingkungan hidup dilaksanakan untuk mencapai target daerah yaitu meningkatnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH).

Gambaran mengenai capaian IKLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagaimana disajikan pada Tabel II.80.



**Tabel II.80**  
Perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>IKLH</b>	58.17	59.29	60.21	60.56	57,44

*Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017*

Berdasarkan data diatas, IKLH Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung meningkat setiap tahunnya, namun demikian peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Namun demikian tahun 2016 terjadi penurunan dan harus dicermati dan masih dibutuhkan upaya yang optimal dari seleruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan IKLH di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Salah satu ukuran mendukung indeks kualitas lingkungan hidup adalah kualitas air. Persentase keluarga yang memiliki akses terhadap air bersih pada tahun 2014 di semua kabupaten/kota cenderung mengalami penurunan, sebagaimana terlihat pada data di Tabel II.81 dibawah ini. Penurunan akses terhadap air bersih yang paling besar terjadi di Kabupaten Belitung Timur menjadi 73,82 persen diikuti Kabupaten Bangka Barat menjadi 77,58 persen. Hal ini menandakan kebutuhan masyarakat akan akses air bersih harus menjadi perhatian serius dalam pengolahan dan pemanfaatan sumber-sumber air bersih di tahun berikutnya. Tetapi tahun 2015 dan tahun 2016, terlihat peningkatan persentase akses masyarakat terhadap air bersih.

**Tabel II.81**  
Perkembangan Persentase Keluarga Yang Memiliki Akses  
Terhadap Air Bersih Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2016

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Bangka	81,39	87,7	73.82	75,3	77,9
2	Belitung	78,44	75,6	73.73	84,5	74,2
3	Bangka Tengah	78,87	48,2	38.68	47,7	56,8
4	Bangka Barat	54,66	87,4	77.58	83,7	89,5
5	Bangka Selatan	73,80	76,4	75.18	59,6	74,8
6	Belitung Timur	72,39	100	73.82	76,6	76,0
7	Kota Pangkalpinang	91,84	92,0	86.72	87,7	88,7
	<b>Kepulauan Bangka Belitung</b>	<b>76,38</b>	<b>80,2</b>	<b>71.24</b>	<b>73,7</b>	<b>77,6</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017*

## (10) Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

### a. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dari data Tabel II.82 diatas terlihat rasio penduduk ber KTP meningkat, karena kepemilikan KTP meningkat. Di samping itu kepemilikan akta kelahiran juga meningkat.

**Tabel II.82**  
Perkembangan Data Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Realisasi				
	2012	2013	2014	2015	2016
Rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk	41	58	60	59	63
Rasio Bayi Berakte Kelahiran				95.5	95.1
Rasio Pasangan Ber-akte Nikah					
Kepemilikan KTP	551.011	740.365	765.507	761.597	837.252
Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	287	328	407	292	491
Ketersediaan database kependudukan skala provinsi	2.349.199	1.269.381	1.281.099	1.292.863	1.321.117
Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	551.011	740.365	765.507	761.597	837.252

Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak, Kependudukan, pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk, KB, 2017.

### b. Pengendalian Penduduk

Permasalahan yang masih dihadapi dalam pelaksanaan urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana antara lain adalah sulitnya regenerasi kader dan keterbatasan petugas penyuluh Keluarga Berencana serta berbagai masalah terkait kesehatan reproduksi. Program Keluarga Berencana dikatakan berhasil apabila angka kepesertaan KB Mandiri tinggi, kepesertaan KB Pria tinggi, dan *unmet need* (kebutuhan keluarga berencana yang belum terpenuhi) yang rendah. Namun kondisi ini tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap lonjakan pertumbuhan penduduk di Kepulauan Bangka Belitung, mengingat pertumbuhan penduduk di Kepulauan Bangka Belitung selain dari angka kelahiran juga disebabkan adanya migrasi penduduk dari luar Bangka Belitung, sehingga pertumbuhan penduduk jadi tinggi.

Pertumbuhan penduduk di Kepulauan Bangka Belitung relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk nasional. Gambaran tentang laju pertumbuhan penduduk di Kepulauan Bangka Belitung selama kurun waktu 2011-2016 adalah sebagaimana disajikan pada Tabel II.83.

**Tabel II.83**

Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2012-2016

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertumbuhan (%)	2,25	2,22	2,19	2,15	2,11

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Memperhatikan data diatas, terlihat bahwa sejak tahun 2012 terjadi tren penurunan laju pertumbuhan penduduk.

#### b. Rasio Akseptor KB

Jumlah akseptor KB dalam periode 1 (satu) tahun per 1000 pasangan usia subur pada tahun yang sama adalah merupakan rasio akseptor KB. Besarnya angka partisipasi KB (*akseptor*) menunjukkan adanya pengendalian jumlah penduduk. Gambaran perkembangan Rasio Akseptor KB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel II.84**

Rasio Akseptor KB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

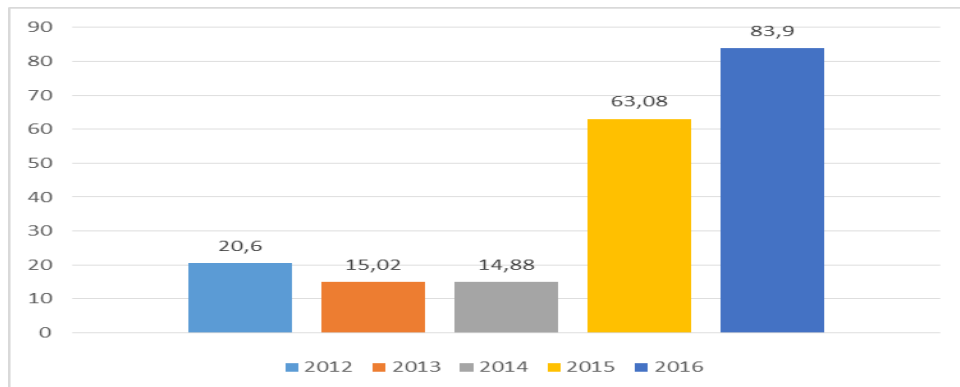
No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah akseptor KB	52.762	40.976	37.576	176.549	229.250
2.	Jumlah pasangan usia subur	256.116	272.808	252.481	279.880	273.191
3.	Rasio akseptor KB	20,60	15,02	14,88	63,08	83,9

Sumber: BKKBN

Berdasarkan pada Grafik II.23 pada kurun waktu 2012-2016 rasio akseptor KB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cukup fluktuatif, namun terjadi peningkatan cukup tinggi antara tahun 2014 hingga tahun 2016 dari 14,88 ditahun 2014 menjadi 83,9 pada tahun 2016.

**Grafik II.23**

Grafik Rasio Akseptor KB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

### c. Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera

Tingkat kesejahteraan kriteria keluarga dibagi menjadi beberapa tahapan diantaranya, Keluarga Pra-sejahtera sebagai keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya dan Keluarga Sejahtera I sebagai keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal diantaranya :

1. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga;
2. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 (dua) kali sehari atau lebih;
3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian;
4. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah;
5. Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa ke sarana/petugas kesehatan.

Perkembangan keluarga Pra-Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat datanya dalam Tabel II.85 sebagai berikut:

**Tabel II.85**  
**Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I**  
**Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2015**

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah keluarga pra sejahtera	10.462	8.667	10.948	20.248	20.648
2.	Jumlah keluarga sejahtera I	33.228	30.487	31.085	190.421	190.421
3.	Jumlah keluarga sejahtera I +	308.978	332.088	326.471	135.259	107.369
4.	Jumlah keluarga	352.668	371.242	368.504	345.928	318.438

*Sumber: BKKBN*

Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I mengalami tren fluktuatif dari tahun 2012 sampai tahun 2014, namun dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi peningkatan yang drastis, terutama meningkatnya jumlah Keluarga Sejahtera I. Artinya terjadi peningkatan jumlah keluarga Sejahtera 1 bertambah secara drastis, namun bersamaan dengan itu terjadi juga peningkatan jumlah keluarga pra sejahtera hampir dua kali.

### **(11) Perhubungan**

Pembangunan perhubungan dilakukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Pelayanan transportasi yang handal, diindikasikan dengan terwujudnya penyelenggaraan transportasi yang aman (*security*), selamat (*safety*), nyaman (*comfortable*), tepat waktu (*punctuality*), terpelihara, mencukupi kebutuhan, menjangkau seluruh pelosok.

Sementara guna peningkatan kualitas dan daya saing, maka harus terwujud penyelenggaraan transportasi yang efisien, dengan harga terjangkau (*affordability*) oleh semua lapisan masyarakat, ramah lingkungan, berkelanjutan, dilayani oleh SDM yang profesional, mandiri dan produktif. Pengembangan pembangunan infrastruktur perhubungan darat, laut dan udara dan modernisasi moda transportasi untuk membuka akses antarpulau, antarprovinsi guna mendukung peningkatan aksesibilitas ke destinasi pariwisata, maka peningkatan Status Bandara Depati Amir di Pangkalan Baru, dan HAS. Hanandjoeddin di Tanjung Pandan, Belitung sedang diupayakan menjadi Bandara Internasional.

Gambaran tentang perkembangan jumlah penumpang dari dan ke Bangka Belitung melalui kedua bandara dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel II.86**

Lalu Lintas Penerbangan di Bandar Udara Depati Amir Pangkalpinang  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Tahun	Penerbangan (kali)		Penumpang (orang)	
		Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	2012	6.235	6.236	733.268	751.439
2.	2013	5.826	5.884	727.707	737.257
3.	2014	5.339	5.402	696.430	705.483
4.	2015	6.625	6.630	767.707	792.297
5.	2016	8.057	8.056	948.634	955.274

Sumber : Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2017

**Tabel II.87**

Lalu Lintas Penerbangan di Bandar Udara H.A.S. Hanandjoeddin Tanjungpandan  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Tahun	Penerbangan (kali)		Penumpang (orang)	
		Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	2012	2.349	3.974	434.361	434.433
2.	2013	2.814	3.155	350.010	354.514
3.	2014	2.763	2.763	307.960	304.524
4.	2015	3.155	2.814	267.407	269.564
5.	2016	3.973	2.349	237.892	245.945

Sumber : Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2017

Sementara itu, gambaran kondisi perhubungan laut di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2016 dapat dilihat data perkembangannya pada Tabel II.88 berikut:

**Tabel II.88**

Kunjungan Kapal di Pelabuhan Laut Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016

Jenis Pelayaran	Jumlah Kapal (Unit)	Berat (Grt)
(1)	(2)	(3)
1. Luar Negeri		
a. Reguler	8	4.389
b. Nonreguler	92	180.044
2. Pelayaran Dalam Negeri	1.988	2.870.313
3. Pelayaran Rakyat	316	63.288
4. Pelayaran Perintis	-	-
5. Kapal Negara/Tamu	-	-

Sumber : *International Port Cooperation, 2017*

Kunjungan kapal di seluruh pelabuhan di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2016 masih didominasi oleh pelayaran dalam negeri yaitu sebanyak 1.988 unit dengan berat total 2.909.102 Grosston. Sementara sarana dan prasarana perkembangan darat, laut dan udara dari tahun 2012-2016, datanya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel II.89**

Jumlah Terminal Bus, Teminal Udara dan Pelabuhan Laut  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Terminal Bus/Angkot/Angdes	12	12	12	12	12
2.	Pelabuhan Udara	2	2	2	2	2
3.	Pelabuhan Laut ( Pelabuhan pengumpan, Pelabuhan Penyeberangan dan Pelabuhan Khusus)	55	63	66	74	58

Sumber: *Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017*

Perkembangan sarana dan prasarana angkutan ini, diikuti juga oleh pemberian izin trayek sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel II.90**

Jumlah Ijin Trayek Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah ijin trayek	25	26	27	27	42

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

## **(12) Komunikasi dan Informatika**

Kemampuan dan kualitas komunikasi dan informatika juga terus berkembang. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari pelaksanaan urusan komunikasi dan informatika yang selama ini telah dilaksanakan seperti belum optimalnya pengembangan infrastruktur layanan telekomunikasi, informatika dan penyiaran terutama di daerah pesisir, pulau-pulau kecil dan tertinggal, belum optimalnya pengembangan layanan *e-Gov* yang ditunjukkan dengan masih rendahnya instansi yang memanfaatkan layanan *e-Gov* yang terkonsolidasi, terintegrasi, aman dan berkualitas untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintahan berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK).

Perkembangan yang telah dicapai diantaranya perkembangan tower-tower komunikasi, media cetak elektronik dan online juga terbangunnya system *e-government* secara bertahap, dalam penyelenggaraan pemerintahan.

## **(13) Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah**

Tumbuh dan berkembangnya koperasi, usaha kecil dan menengah memiliki peranan penting terutama dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat. Beberapa hal yang masih menjadi permasalahan mendasar pada urusan ini antara lain adalah: masih lemahnya pengawasan terhadap koperasi, kapasitas SDM Koperasi yang masih terbatas, rendahnya akses anggota koperasi dan UMKM terhadap akses permodalan, belum optimalnya sarana pemasaran, serta pengembangan skala usaha yang masih cenderung kecil-kecil.

Gambaran kelembagaan koperasi dapat dilihat dari data-data berikut ini.



**Tabel II.91**  
**Persentase Koperasi Aktif Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**  
**Tahun 2011-2016**

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah Koperasi Aktif	738	782	798	812	821
2.	Jumlah Koperasi	950	998	1.076	1.103	1.149
3.	Persentase Koperasi Aktif	77.70	78.35	74.16	73.61	71,45

*Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017*

Persentase koperasi yang aktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung mengalami penurunan sejak tahun 2014, dari data di atas tahun 2013 sebesar 78,35 persen menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar 74,16 persen dan menjadi 73,61 persen pada tahun 2015 dan 71.45 persen. Di lain pihak usaha kecil dan menengah mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai 2016, walaupun agak lambat di tahun 2016.

**Tabel II.92**  
**Jumlah UKM non BPR/LKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016**

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Jumlah UKM	284.859	286.992	291.322	292.456	293.985

*Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017*

Jika dilihat dari tabel di atas, jumlah UKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung relatif meningkat selama lima tahun terakhir, pada tahun 2012 UKM sebanyak 284.859 meningkat pada tahun 2014 dan 2015 menjadi masing-masing 291.322 dan 292.456 dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 293.985.

#### **(14) Penanaman Modal**

Penanaman modal baik asing maupun dalam negeri akan mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja dan sekaligus meningkatkan daya beli masyarakat serta mengurangi kemiskinan.

Beberapa hal yang masih terbatas dilakukan dalam peningkatan penanaman modal atau investasi di Bangka Belitung adalah masih kurangnya kerjasama promosi penanaman modal dan masih rendahnya minat investor untuk berinvestasi. Rebranding investasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penyajian data terkini (*up to date*) peta potensi sumber daya dan peluang investasi lingkup provinsi. Perkembangan kemitraan usaha bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan investor/pengusaha besar. Pengembangan konsep produk turunan

komoditas unggulan potensi sumber daya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berikut ini disajikan data perkembangan investasi dan investor dari tahun 2012 sampai 2016 yang terjadi di Bangka Belitung. Dari tahun 2012-2015 terjadi peningkatan dan menurun drastis di tahun 2016.

**Tabel II.93**  
Jumlah Investasi dan Investor PMDN/PMA  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Investasi	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jumlah Investor	34	43	41	100	74
2	Nilai Investasi (Trillin Rp)	1.066	1.707	1.739	2.056	1.156

Sumber: BP2TPM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

### (15) Kepemudaan dan Olahraga

Organisasi pemuda yang tumbuh di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cukup banyak. Banyaknya jumlah organisasi pemuda menggambarkan kapasitas pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan, dan semakin banyak jumlah organisasi pemuda menunjukkan ketersediaan fasilitas penunjang daerah untuk memberdayakan pemuda dalam pembangunan daerah.

Perkembangan organisasi pemuda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel II.94**  
Jumlah Organisasi dan Kegiatan Kepemudaan  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Kegiatan	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Jumlah Organisasi Pemuda	270	270	270	270	270
2.	Jumlah Kegiatan Kepemudaan	7	15	15	14	12

Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Dari data Tabel II.94 di atas, jumlah organisasi pemuda di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama 5 (lima) tahun terakhir (2012 s.d 2016) sebanyak 270 Organisasi Pemuda. Perkembangan olahraga baik cabang olahraga , prestasi atletik olahraga dan event-event olahraga yang diikuti juga meningkat.

Pemerintah Provinsi Bangka Belitung telah pernah menyelenggarakan Pekan Olahraga Daerah, Pekan Olahraga Nasional tingkat Provinsi, dan juga mengikuti even-even olahraga di luar daerah. Gambaran perkembangan keolahragaan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel II.95**

Perkembangan Keolahragaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2012-2016

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah cabang olahraga	-				
2	Prestasi yang dicapai	7	5	8	25	3
	- Medali emas	10	2			
	- Medali perak					
	- Medali perunggu	18	6			
3	Jumlah event Olahrag yang diikuti	5	3	3	4	2
4	Jumlah event olahraga yang menjadikn Bangka Belitung sebagai tuan rumah	-	-	-	-	-

### 2.3.2. Fokus Layanan Urusan Pilihan

#### (1) Kelautan dan Perikanan

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki luas lautan 79,80 persen dari total wilayahnya sehingga potensi perikanan besar, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Gambaran potensi perikanan dan hasil produksi perikanan tangkap dan budidaya dari tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel II.96**

Potensi Kelautan dan Perikanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1.</b>	<b>Perikanan Tangkap (persentase)</b>	19,13	18,81	19,20	13,18	17,81
a	Potensi Produksi (ton)	1.059.000	1.059.000	1.059.000	1.059.000	1.059.000
b	Produksi (ton)	202.565,20	199.241,40	203.284,40	139.542,95	188.573,60
<b>2.</b>	<b>Perikanan Budidaya (persentase)</b>	0,62	0,22	0,32	0,33	0,35
a	Potensi Produksi (ton)	1.316.000	1.316.000	1.316.000	1.316.000	1.316.000
b	Produksi (ton)	8.113,60	2.939,10	4.198,62	4.305,29	4.618,87

Sumber: Statistik Perikanan Tangkap dan Budidaya DKP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017

#### **a) Perikanan Budidaya**

Produksi Perikanan Budidaya tahun 2014 tercatat sebesar 4,198.62 ton. Produksi ini naik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2.939,08 ton. Kenaikan produksi budidaya pada tahun 2014 disumbangkan oleh produksi rumput laut.

Produksi budidaya terbesar berdasarkan media tebar adalah budidaya kolam yaitu sebesar 2.275,14 ton dengan komoditas terbanyak dihasilkan adalah ikan lele sebanyak 1.613,57 ton, disusul oleh budidaya laut sebesar 1.088 ton dengan komoditas utama yaitu rumput laut Cottoni sebesar 525 ton dan disusul budidaya laut lainnya dengan komoditas kerang darah sebesar 445,13 ton. Untuk budidaya tambak tercatat pada tahun 2014 juga mengalami penurunan, dimana tercatat 0,12 ton dengan komoditas ikan nila.

Walaupun demikian, bila dibandingkan dengan potensinya maka masih relatif kecil. Belum lagi pengembangan pulau-pulau wisata bahari, di bawah laut dan lain-lain yang masih bisa dikembangkan

#### **b) Perikanan Tangkap**

Potensi perikanan tangkap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam skala nasional cukup besar hal ini dikarenakan luas wilayah laut Bangka Belitung yang mencapai 65,501 km<sup>2</sup> atau 80 persen dari total wilayah Bangka Belitung dengan panjang pantai 1,295.83 km. Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan pembagian Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) termasuk dalam WPP 711 Laut Cina Selatan yang potensinya mencapai 1,059,000 ton/tahun (sumber: KEP MEN KP Nomor : KEP.45/MEN/2011 tentang estimasi potensi sumberdaya Ikan pada masing-masing wilayah pengelolaan perikanan Republik Indonesia).

Berdasarkan data statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2014, jumlah produksi perikanan tangkap di laut sebesar 203,284.4 ton dan mengalami kenaikan dari produksi. Produksi perikanan tangkap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuasi sejak tahun 2013. Produksi terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 139,362,96 ton dan produksi tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 203,284.4 ton. Namun bila dibandingkan dengan potensi sumberdaya yang ada maka produksi ini masih sangat kecil.

Pada tahun 2016, produksi yang dihasilkan untuk perikanan tangkap hanya 17,81 persen dari total potensi produksi. Sementara itu, untuk perikanan budidaya, hanya 0,35 persen dari total potensi. Artinya, masih sangat terbuka peluang untuk dilakukan peningkatan produksi baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya dalam rangka mensejahterakan masyarakat terutama nelayan.

## (2) Pariwisata

Bangka Belitung sejak tahun 2010 telah ditetapkan sebagai daerah kunjungan wisata ketiga di Indonesia setelah Bali dan Lombok. Selain itu, sejak tahun 2011, melalui PP Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional, telah menetapkan Kawasan Tanjung Kelayang sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Dan tahun 2016 Belitung telah ditetapkan salah satu destinasi strategis nasional diantara 10 wilayah lain di Indonesia. Dan pada tahun 2016 juga telah keluar peraturan penetapan Tanjung Kelayang sebagai Kawasan ekonomi Khusus Pariwisata di Bangka Belitung. Hal ini menunjukkan bahwa kepariwisataan di Kepulauan Bangka Belitung telah mendapatkan perhatian serius oleh pemerintah. Selain memiliki potensi wisata yang baik, secara geografis pun mendukung Bangka Belitung sebagai salah satu destinasi wisata di Indonesia.

Gambaran mengenai potensi dan destinasi pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada Gambar II.7 dan jumlah kunjungan wisatawan pada Tabel II.97 berikut.

**Gambar II.7**  
Potensi Pengembangan Pariwisata di Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: Bappeda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2014

**Tabel II.97**  
Kunjungan Wisatawan Dalam dan Luar Negeri  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah Wisatawan Dalam Negeri	221.747	236.370	369.743	465.554	503.965
2.	Jumlah Wisatawan Luar Negeri	1.864	2.035	3.020	4.690	12.292
3.	Jumlah	223.611	238.405	372.763	470.244	516.257

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Sesuai dengan kategori wisatawan yang dikeluarkan oleh BPS, dimana wisatawan di bagi menjadi 2 jenis yaitu wisatawan Dalam Negeri dan wisatawan luar negeri. Jumlah wisatawan ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk 5 (lima) tahun terakhir cenderung meningkat dan itu sangat bagus karena dapat meningkatkan perekonomian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tahun 2012 jumlah wisatawan sebanyak 223.611 orang dan ini meningkat secara bertahap setiap tahunnya menuju 516.257 orang ditahun 2016.

### (3) Pertanian

Luasan lahan yang secara eksisting dan potensi yang diperuntukkan untuk pengembangan sektor pertanian, adalah sebagaimana disajikan pada tabel II.98.

**Tabel II.98**  
Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan (ha)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016

Penggunaan Lahan		Luas (Ha)
(1)		(2)
<b>I.</b>	<b>LAHAN PERTANIAN</b>	<b>1.186.652</b>
I.1.	Lahan Sawah	22.771
	a. Irigasi	4.602
	b. Tadah hujan	16.397
	c. Pasang surut	270
	d. Lebak	1.502
I.2.	Lahan Bukan Sawah	1.163.881
	a. Tegal	117.376
	b. Ladang	28.147
	c. Perkebunan	367.848

Penggunaan Lahan		Luas (Ha)
(1)		(2)
	d. Hutan rakyat	42.637
	e. Pengembalaan	2.263
	f. Sementara tidak diusahakan	67.415
	g. Lain-lain	538.195
<b>II.</b>	<b>LAHAN BUKAN PERTANIAN</b>	
	a. Jalan, Pemukiman, Perkantoran, Sungai, dll.	455.762
	Jumlah	<b>1.642.414</b>

Sumber : Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2017

Beberapa komoditas strategis dan unggulan daerah dari sektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan antara lain, yaitu: lada, karet, kelapa sawit, padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah, cabai, bawang merah, sayuran dataran rendah, durian, jeruk, manggis, buah naga, nanas, sapi, ayam dan itik.

Namun kusus produksi lada terus menurun, karena selain penurunan areal tanam, juga beralihnya ke tanaman lainnya karena itu areal dan produksi lada harus ditingkatkan di masa datang karena lada sejak Indonesia di jajah sudah menjadi andalan Bangka Belitung bahkan pernah sebagai pernah sebagai penghasil lada dunia terbesar. Merek dagang lada di perdagangan internasional menjadi merek utama perdagangan dunia melalui Indikasi Geografis (IG) yang telah dimiliki oleh Bangka Belitung yaitu *muntok white pepper*.

**Tabel II.99**  
Produksi Komoditas Perkebunan (Ton)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No.	Komoditas	2012	2013	2014	2015	2016
1	Lada	34.379	33.596	33.828	31.408	33.180
2	Karet	47.564	49.917	56.920	52.101	51.286
3	Kelapa Sawit	94.796	94.796	100.592	107.084	120.222
4	Kopi	3,35	3,08	4,00	2,25	3,27

Sumber : Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2017

**Tabel II.100**

Produksi Komoditas Pertanian Pangan (Ton)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No.	Komoditas	2012	2013	2014	2015	2016
1	Padi Sawah	15.634	20.588	15.418	15.563	23.941
2	Padi Ladang	6.759	7.871	8.063	11.505	11.447
3	Ketela Pohon	13.469	14.518	19.759	35.024	61.471
4	Ubi Jalar	3.303	2.785	2.992	2.620	3.030
5	Kacang Tanah	324	355	224	144	170
6	Jagung	967	754	721	666	1.050

Sumber : Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2017

**Tabel II.101**

Produksi Daging Ternak Besar (kg)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No.	Kabupaten/kota	2012	2013	2014	2015	2016
1	Sapi	2.923.302	2.081.086	3.427.212	2.538.734	2.316.673
2	Kerbau	386.607	1.991	3.760	4.202	1.548
3	Kambing	78.018	82.421	95.604	94.125	56.257
4	Domba	-	1.940	-	447	651
5	Babi	633.323	445.061	688.410	535.915	610.766

Sumber : Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2017

Penyediaan kebutuhan pokok seperti beras, daging, cabe, sayur sangat penting ditingkatkan produksinya karena sebagian besar (80 persen) saat ini masih didatangkan dari luar.

#### **(4) Kehutanan**

Pada tahun 2016 tercatat 654.167,15 Ha kawasan hutan, sesuai fungsinya terdiri dari 35.453,89 Ha Hutan Konservasi, 185.531,34 Ha Hutan Lindung, 432.489,33 Ha Hutan Produksi, dan 692,58 Ha Hutan Produksi Konversi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel II.102.



**Tabel II.102**  
**Luas Kawasan Hutan (Ha)**  
**Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016**

<b>Luas Kawasan Hutan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Hutan Konservasi	35.473	35.472,19	35.453,89	35.453,89	35.453,89
Hutan Lindung	189.965	189.972,25	189.983,52	185.531,34	185.531,34
Hutan Produksi	432.884	432.882,82	432.882,82	432.489,33	432.489,33
Hutan Produksi Konversi	692,58	692,58	692,58	692,58	692,58
<b>Jumlah</b>	<b>659.014,58</b>	<b>659.019,84</b>	<b>659.012,81</b>	<b>654.167,14</b>	<b>654.167,15</b>

*Sumber: Bangka Belitung Dalam Angka, 2017*

Potensi Kepulauan Bangka Belitung terhadap komoditas sektor kehutanan terdiri atas Hasil Hutan Kayu (HHK) dan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah : 1. Hasil hutan kayu (meranti, nyatoh, manggeris, belangeran, pelawan, ramin, membalong, mandaru, rengas, kapuk, jelutung, pulai, mahang, gelam, bakau), 2. Hasil hutan bukan kayu (gaharu, madu alam, jamur pelawan, aren dan rotan).

### **(5) Energi dan Sumber Daya Mineral**

Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memiliki peran penting dalam pembangunan daerah dalam rangka mendukung perekonomian daerah, keberhasilan pembangunan di bidang Pertambangan dan Energi sangat ditentukan oleh sistem, nilai dan budaya masyarakat yang secara bersama terhimpun pada berbagai sistem kebijakan dalam pelaksanaan program-program pertambangan dan energi yang ada, termasuk potensi swasta di dalamnya. Sektor pertambangan yang selama ini menjadi penopang utama perekonomian di Kepulauan Bangka Belitung, meskipun produksi pertambangan itu sendiri semakin berkurang saat ini, namun potensi yang dimiliki masih cukup besar. Selain pertambangan timah, juga terdapat beberapa potensi pertambangan lainnya di Kepulauan Bangka Belitung, sebagaimana tersaji pada Tabel II.103 berikut.

**Tabel II.103**

Produksi Biji Timah (*Tin Ore*) dan Logam Timah (*Tin Metal*)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bijih Timah	22.124,23	15.403,86	19.719,32	55.548,31	56.906,44
2	Logam Timah (Tin Metal)	25.442,11	14.107,70	16.431,98	53.673,12	55.768,98

Sumber: Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Selain timah, masih terdapat pasir kwarsa, kaolin dan tambang galian lainnya. Selain itu masih terdapat potensi yang lebih besar yaitu mineral ikutan timah yang bernilai cukup tinggi.

#### (6) Perdagangan

Perdagangan merupakan salah satu sektor yang sangat penting di Kepulauan Bangka Belitung, terutama dalam menjaga stabilitas perekonomian secara makro. Karena kebutuhan pokok utama masyarakat Bangka Belitung diproduksi dari luar daerah, sehingga peranan perdagangan sangat strategis, terutama menjaga kestabilan terkait inflasi dan daya beli masyarakat di daerah lain.

Salah satu andalan kegiatan ekspor keluar daerah yang perkembangannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel II.104**

Perkembangan Ekspor dan Impor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (juta US\$)  
Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Ekspor (US \$)	1.761,5	1.596,4	1.653,1	1.191,1	1.290,7
	Timah	1.527,9	1.374,9	1.376,8	973,2	963,8
	Non Timah	233,6	221,7	276,3	217,9	326,8
2.	Impor (US \$)	88,9	49,1	58,9	49,9	132,0
	Migas	15,3	14,3	20,3	31,4	41,4
	Non Migas	73,6	34,8	37,7	18,5	90,61

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Ekspor di Kepulauan Bangka Belitung masih sangat didominasi oleh ekspor logam timah. Secara keseluruhan nilai ekspor timah mengalami penurunan secara bertahap dari US \$ 1.5279 juta di tahun 2012 menjadi US \$ 963,8 juta di tahun 2016. Sedangkan

ekspor non timah justru berfluktuasi, berada pada titik terendah di tahun 2015 yaitu US \$ 217,9 juta namun mengalami angka tertinggi di tahun 2016 sebesar US \$ 326,8 juta.

Sementara itu, impor Kepulauan Bangka Belitung masih didominasi oleh impor non migas. Pada tahun 2012 ke tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan dari US \$ 73,6 juta menjadi US \$ 8,5 juta. Namun menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi di tahun 2016 sebesar US \$ 90,61 juta. Sedangkan nilai impor migas, secara keseluruhan mengalami peningkatan dari US \$ 15,3 juta di tahun 2012 menjadi US \$ 41,4 juta walaupun sempat turun di tahun 2013 (US \$ 14,3 juta).

Berdasarkan kondisi ekspor dan impor Kepulauan Bangka Belitung tersebut neraca perdagangan dalam kurun waktu 2012–2016 tetap baik, karena selalu terjadi surplus.

## **(7) Perindustrian**

Pengembangan sektor industri di Kepulauan Bangka Belitung dilakukan melalui pengembangan kawasan. Beberapa kawasan yang ada di Kepulauan Bangka Belitung yang akan dikembangkan menjadi kawasan industri antara lain adalah:

1. Kawasan industri dan pelabuhan Teluk Kelabat Belinyu, Kabupaten Bangka;
2. Kawasan pelabuhan dan industri terpadu Tanjung Berikat (Kecamatan Lubuk Besar), Kabupaten Bangka Tengah;
3. Kawasan industri dan pelabuhan terpadu (KIPT) Muntok di Kawasan Tanjung Ular di Kabupaten Bangka Barat;
4. Kawasan Bandar Udara Depati Amir Pangkalanbaru dan Bandar Udara H. AS Hanandjoeddin Tanjungpandan;
5. Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM) Batu Betumpang, Kabupaten Bangka Selatan;
6. Kawasan minapolitan Tukak Sadai dan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan;
7. Kawasan pelabuhan dan industri Sadai, Kabupaten Bangka Selatan;
8. Kawasan industri terpadu Suge dan pelabuhan Tanjung Batu di Kecamatan Badau dan Membalong Kabupaten Belitung;
9. Kawasan minapolitan Selat Nasik, Kabupaten Belitung;
10. Kawasan industri perikanan Tanjung Binga, Kabupaten Belitung;
11. Kawasan terpadu mandiri (Kecamatan Gantung) Kabupaten Belitung Timur;
12. Kawasan pelabuhan ASDP Manggar – Ketapang, Kabupaten Belitung Timur;
13. Kawasan Industri Terpadu Air Kelik (KIAK), Kabupaten Belitung Timur;

14. Kawasan pariwisata Tanjung Kelayang – Tanjung Tinggi, Kabupaten Belitung; dan
15. Kawasan lintas timur Pulau Bangka.

Perkembangan industri kecil dan menengah dari tahun 2012-2016 dapat dilihat data-datanya pada tabel berikut ini.

**Tabel II.105**

Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Industri Kecil	6.747	8.956	10.954	12.094	12.737
	Laju pertumbuhan	N/A	0,33	0,22	0,10	0,05
2.	Industri Menengah	80	109	103	112	106
	Laju pertumbuhan	N/A	0,36	-0,06	0,09	-0,05

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Berdasarkan Tabel II.105 laju pertumbuhan baik industri kecil maupun menengah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir cenderung menurun. Laju pertumbuhan Industri kecil tahun 2013 sebesar 0,33 persen dan secara konsisten turun menjadi 0,22 persen di tahun 2014 dan pada tahun 2016 menjadi 0,05 persen. Sementara itu pada kegiatan industri menengah, laju pertumbuhan pada tahun 2013 mencapai 0,36 persen dan menunjukkan penurunan jumlah di tahun 2014 dengan persentase pertumbuhan -0,06 persen, tumbuh sedikit di tahun 2015 sebesar 0,09 persen dan tumbuh negatif sebesar -0,05 persen di tahun 2016.

Walaupun secara angka absolut jumlah pelakunya tetap bertumbuh, sementara untuk pendapatan kawasan industri sedang disusun Rencana Induk Pengembangan kawasan Industri secara terintegrasi di Bangka Belitung.

## 2.4. Aspek Daya Saing Daerah

### 2.4.1. Kemampuan Ekonomi Daerah

#### (1) Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita

Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita menggambarkan jumlah pengeluaran rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengeluaran konsumsi per kapita juga dapat mengindikasikan tingkat penghasilan masyarakat. Pengeluaran konsumsi per kapita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tahun 2012-2016, perkembangannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel II.106**

Angka Rata-Rata Pengeluaran per Kapita se-Bulan,  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Rata rata pengeluaran per kapita	867.065	951.307	1.023.121	1.118.101	1.211.879

Sumber: Bangka Belitung Dalam Angka, 2017

Kemampuan ekonomi rumah tangga melalui cara penggunaan pendapatan yang dibelanjakan/pengeluaran untuk kebutuhannya, maka rata-rata pengeluaran per kapita pengeluaran konsumsi rumah tangga cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam kurun waktu lima tahun, yaitu dari Rp867.2065 pada tahun 2012 menjadi Rp1.211.879 pada tahun 2016. Hal ini mengindikasikan pendapatan perkapita penduduk meningkat dari tahun ke tahun.

#### (2) Nilai Tukar Petani

Nilai tukar petani memberikan gambaran tentang kemampuan petani dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kebutuhannya. Nilai tukar petani juga dapat mengindikasikan tingkat kesejahteraan petani. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa kecenderungan nilai tukar petani di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan dengan angka rasio nilai tukar petani dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel II.107**

Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Indeks Yang Diterima Petani (lt)	121,70	128,47	112,62	121,95	120,77
2	Indeks Yang Dibayar Petani (lb)	122,73	128,14	110,89	116,46	119,09
3	Rasio	0,99	1,003	1,016	1,04	1,01

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Keterangan:

- 1) Rata-rata 2013 mencakup Januari-November 2013 dengan tahun dasar 2007 (2007=100)
- 2) Mulai Desember 2013, penghitungan NTP menggunakan tahun dasar 2012 (2012=100)

Berdasarkan Tabel II.107 maka diperoleh kondisi bahwa dalam kurun waktu 2012-2013 menunjukkan tren yang meningkat dan pada tahun 2015 NTP di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah berada pada angka 1,04. Tetapi tahun 2016 menurun sedikit, kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani yang diindikasikan dengan Nilai Tukar Petani sudah semakin baik. Pengeluaran mereka sehari-hari sudah bisa ditutupi oleh pendapatannya, walaupun masih sedikit kelebihannya.

### **(3) Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Per Kapita (Persentase Konsumsi RT Untuk Non Pangan)**

Pengeluaran konsumsi non pangan per kapita (persentase konsumsi RT untuk non pangan) menggambarkan berapa besar konsumsi rumah tangga non pangan per keluarga per tahun. Sebagaimana diperlihatkan pada Tabel II.108 bahwa konsumsi rumah tangga non pangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun yaitu sebesar Rp8.339.273 pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp9.286.512,45 pada tahun 2015. Selain itu, dilihat dari rasio perbandingan antara total pengeluaran dan total pengeluaran konsumsi RT Non-Pangan sepanjang kurun waktu lima tahun relatif konstan.

**Tabel II.108**

Persentase Konsumsi RTN Non-Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Total Pengeluaran Konsumsi RT Non-Pangan (Rp)	8.339.273	8.746.368	9.082.432	9.286.512	n/a
2	Total pengeluaran (Rp)	15.454.545	16.063.118	16.671.131	17.264.385	n/a
3	Rasio	0,54	0,54	0,54	0,54	n/a

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

#### (4) Rasio Daya Serap Tenaga Kerja

Pertumbuhan investasi merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi, peningkatan penyerapan tenaga kerja yang sekaligus akan mengurangi pengangguran. Adapun gambaran serapan tenaga kerja yang bekerja di perusahaan PMA/PMDN, jumlah PMA/PMDN, dan daya serap kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hingga tahun 2016 disajikan pada Tabel II.109.

**Tabel II.109**

Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Jumlah tenaga kerja yang berkerja pada perusahaan PMA/PMDN	19.664	12.532	12.532	8.225	16.264
2	Jumlah seluruh PMA/PMDN	39	40	40	104	156
3	Rasio daya serap tenaga kerja	504,20	313,30	313,30	79,37	104,26

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah tenaga kerja terserap dari tahun 2012 ke 2016 terlihat meningkat begitu juga jumlah investasi PMA/PMDN.

## 2.4.2. Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

### (1) Rasio Panjang Jalan Per Jumlah Kendaraan

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan dihitung untuk mengetahui tingkat ketersediaan sarana jalan dapat memberi akses tiap kendaraan. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan adalah perbandingan panjang jalan terhadap jumlah kendaraan. Perkembangannya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel II.110**

Rasio Panjang Jalan per jumlah kendaraan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Panjang Jalan	899,33	899,33	899,33	899,33	899,33
2	Jumlah Kendaraan	381.099	396.676	395.951	398.065	381.193
3	Rasio	0.0024	0.0023	0.0023	0.0023	0,0024

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Perhubungan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rasio panjang jalan per jumlah kendaraan untuk 6 (enam) tahun terakhir tahun 2011-2016 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung relatif menurun dimana tahun 2011 sebesar 0,0028 turun pada tahun 2014 menjadi 0,0023 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi sebesar 0,0024.

Sementara bila dilihat per kabupaten/kota, khusus tahun 2015 terdapat data-data rasio seperti tertera pada tabel berikut ini.

**Tabel II.111**

Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan  
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Panjang Jalan	Jumlah Kendaraan	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kabupaten Bangka	734,5	79.548	0.0092
2	Kabupaten Bangka Barat	847,44	42.514	0.0199
3	Kabupaten Bangka Selatan	569,47	40.218	0.0142
4	Kabupaten Bangka Tengah	292,48	41.293	0.0071
5	Kabupaten Belitung	624,67	68.186	0.0092
6	Kabupaten Belitung Timur	480,88	42.134	0.0114
7	Kota Pangkalpinang	356,10	84.172	0.0042
	<b>Provinsi</b>	<b>9.082.432,14</b>	<b>398.065</b>	<b>0,5448</b>

Sumber: Dinas PU Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Memperhatikan tabel di atas menunjukkan bahwa rasio panjang jalan per jumlah



kendaraan pada 2015 menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kota Pangkalpinang memiliki rasio paling rendah, hal ini karena Kota Pangkalpinang memiliki luas wilayah yang relatif kecil namun jumlah kendaraan yang sangat banyak sehingga rasionya menjadi kecil, sedangkan Kabupaten Bangka Barat memiliki rasio yang paling besar yaitu 0,0199.

## (2) Luas Wilayah Produktif

Luas wilayah produktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menggambarkan ketersediaan lahan yang produktif untuk dikelola dan dikembangkan dalam rangka peningkatan produktivitas ekonomi dan kesejahteraan. Persentase luas wilayah produktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khusus tahun 2014 disajikan pada Tabel II.112.

**Tabel II.112**  
Rasio luas Wilayah Produktif Menurut Kabupaten/Kota  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah Produktif	Luas Seluruh Wilayah Budidaya	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kabupaten Bangka	12.350 Ha	282.719 Ha	0.04
2	Kabupaten Bangka Barat	15.560 Ha	266.501 Ha	0.06
3	Kabupaten Bangka Selatan	18.155 Ha	342.553 Ha	0.05
4	Kabupaten Bangka Tengah	23.741 Ha	188.895 Ha	0.13
5	Kabupaten Belitung	46.225 Ha	183.144 Ha	0.25
6	Kabupaten Belitung Timur	40.709 Ha	269.982 Ha	0.19
7	Kota Pangkalpinang	-	11.880 Ha	0.00
	<b>Jumlah</b>	<b>156.740 Ha</b>	<b>1.485.674 Ha</b>	<b>0.11</b>

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

## (3) Infrastruktur

Pengembangan infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan pembangunan. Pengembangan infrastruktur seperti jalan, prasarana transportasi, dan kelistrikan diharapkan dapat mendorong percepatan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Gambaran perkembangan kondisi infrastruktur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada Tabel II.113.

**Tabel II.113**

## Infrastruktur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2015

No	Infrastruktur	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	3,60	4,07	4,25	5,83	3,21
2.	Jumlah pelabuhan laut/udara/terminal bus	22	22	26	26	26
3.	Ketaatan terhadap RTRW	75	75	75	75	100
4.	Persentase Penduduk berakses airminum	15,02	15,19	29,29	64,98	46,22
5.	Rasio daya tersambung pada rumah tangga	65,69	69,9	69,13	67,95	80,96
6.	Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik	48,06	62,76	92,81	80,96	88,96
7.	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	0,67	0,61	0,65	0,66	0,68
8.	Panjang jalan dilalui roda 4	0,87	0,84	0,93	0,95	0,90

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

### 2.4.3. Fokus Iklim Berinvestasi

#### (1) Angka Kriminalitas

Di dalam penciptaan iklim investasi, angka kriminalitas yang terjadi di suatu daerah menjadi perhatian investor untuk melakukan investasi. Berdasarkan data, angka kriminalitas yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung fluktuatif naik turun pada periode-periode akhir. Tingkat kriminalitas di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2016 meningkat 71,27 persen dibanding tahun lalu, dimana tercatat selama tahun 2016 terjadi 3 tindakan kejahatan yang paling dominan terjadi, yaitu 892 pencurian, 201 kasus psikotropika, dan 181 kasus penganiayaan. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dalam rangka menjaga situasi yang kondusif guna meningkatkan daya tarik dan jumlah investasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun perkembangan angka kriminalitas yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Tabel II.114.

**Tabel II.114**

**Jumlah Tindak Pidana Menurut Jenisnya  
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2016**

No	Jenis Tindak Pidana	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Pencurian/perampokan	318	357	307	323	892
2.	Penganiayaan	75	98	74	82	181
3.	Pembunuhan	12	13	12	11	13
4.	Kesusilaan	50	39	30	48	78
5.	Psikotropika	187	152	222	232	201
6.	Perjudian	58	154	98	65	45
7.	Pemerksaan	1	13	9	8	8
8.	Kelalalaian menyebabkan kematian	14	63	63	47	-
9.	Senjata tajam	22	20	14	16	7
10.	Angka kriminalitas yang tertangani	4,99	5,01	5,01	5,01	

*Sumber: Kepolisian Daerah Kepulauan Bangka Belitung*

Ada beberapa pandangan mengenai perbuatan apa saja yang dapat dikatakan sebagai kejahatan. Kejahatan dalam pengertian yuridis dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang melanggar undang-undang atau ketentuan yang berlaku dan diakui secara legal. Secara kriminologi yang berbasis sosiologis, kejahatan merupakan suatu pola tingkah laku yang merugikan masyarakat (dengan kata lain terdapat korban) dan suatu pola tingkah laku yang mendapatkan reaksi sosial dari masyarakat.

Data dalam 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa jumlah tindak pidana berfluktuasi dari tahun ke tahun. Demikian pula penyelesaian tindak pidana, secara umum masih berkisar antara 50 sampai 60 persen tindak pidana yang dapat diselesaikan. Sejumlah faktor penyebab banyaknya jumlah tindak pidana dan belum maksimalnya persentase penyelesaian tindak pidana antara lain banyaknya orang yang mengalami ketertindasan akibat krisis berkepanjangan berujung pada tindak pidana. Selain itu juga dipicu oleh lemahnya kontrol sosial yang tidak diikuti dengan langkah penegakan hukum. Pada saat kontrol sosial melemah, juga terjadi demoralisasi pihak petugas yang mestinya menjaga keamanan. Aparat yang harusnya menjaga keamanan, seringkali justru melakukan tindak pelanggaran. Pada saat yang sama masyarakat belum atau tidak melihat adanya upaya yang berarti dari aparat keamanan sendiri untuk mengembalikan citranya.

**Tabel II.115**

Jumlah dan Penyelesaian Tindak Pidana Kejahatan  
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

NO	JENIS KRIMINALITAS	TAHUN									
		2012		2013		2014		2015		2016	
		JTP	PTP	JTP	PTP	JTP	PTP	JTP	PTP	JTP	PTP
1	Narkoba	172	157	180	158	188	197	227	192	107	n/a
2	Pembunuhan	9	6	9	5	9	8	9	10	2	n/a
3	Penculikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	n/a
4	seksusal	51	12	42	39	40	28	58	55	22	n/a
5	Penganiayaan	205	73	133	91	73	46	88	53	25	n/a
6	Pencurian	188	72	166	65	148	71	188	77	71	n/a
7	Perampokan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	n/a
8	Pemerasan	18	3	9	4	3	2	8	6	6	n/a
9	Penipuan	146	78	156	52	182	82	124	63	81	n/a
10	Pemalsuan Uang	0	0	0	0	0	0	0	0	1	n/a
11	Pembakaran	5	1	7	6	9	9	15	8	3	n/a
12	Penyelundupan	0	0	3	3	5	5	5	4	3	n/a
13	Lain-lain	1831	1027	1949	1262	1501	834	1756	1021	495	182
<b>TOTAL</b>		<b>2625</b>	<b>1429</b>	<b>2654</b>	<b>1685</b>	<b>2158</b>	<b>1282</b>	<b>2478</b>	<b>1489</b>	<b>1 870</b>	<b>844</b>

Sumber: Kepolisian Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Keterangan:

JTP = Jumlah Tindak Pidana

PTP = Penyelesaian Tindak Pidana

## (2) Jumlah Demonstrasi

Jumlah demonstrasi yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung relatif sedikit daripada provinsi lain. Hal ini menggambarkan bahwa kecenderungan stabilitas keamanan bermasyarakat relative lebih aman. Jumlah demo Tahun 2010-2016 masih bersifat fluktuatif yang disebabkan terjadinya gejolak di masyarakat akibat inflasi atau daya beli masyarakat yang kurang tiap tahunnya. Diharapkan tahun-tahun yang akan datang lebih kondusif lagi. Jumlah demonstrasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditampilkan pada Tabel II.116.

**Tabel II.116**

Jumlah Demonstrasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Tahun 2010-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016*
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Bidang politik	2	1	5	3	12
2	Bidang Ekonomi	8	7	10	24	16
3	Kasus pemogokan kerja	4	1	2	3	-

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016*
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
4	Jumlah unjuk rasa	14	9	17	30	17

Sumber : Polda Kepulauan Bangka Belitung, 2016

\*Mei 2016

### (3) Indeks Demografi Indonesia

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) adalah indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. Tingkat capaiannya diukur berdasarkan pelaksanaan dan perkembangan sejumlah aspek demokrasi, di antaranya adalah Kebebasan Sipil (*Civil Liberty*), Hak-Hak Politik (*Political Rights*), dan Lembaga-lembaga Demokrasi (*Institution of Democracy*). Gambaran mengenai komponen penghitungan IDI 2009-2016, dapat terlihat pada Tabel II.117 berikut:

**Tabel II.117**  
Komponen Penghitungan IDI 2009-2016

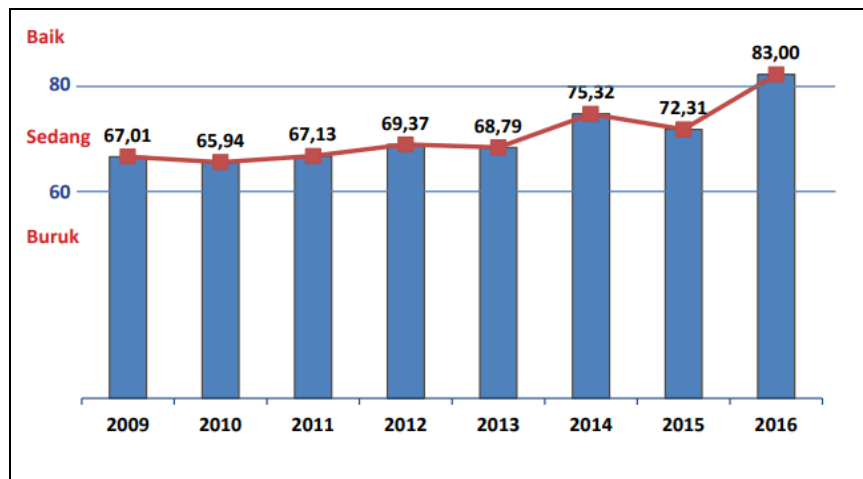
Aspek	Variabel	Indikator
1. Kebebasan Sipil	1. Kebebasan Berkumpul dan Berserikat	2 indikator
	2. Kebebasan Berpendapat	2 indikator
	3. Kebebasan Berkeyakinan	3 indikator
	4. Kebebasan dari Diskriminasi	3 indikator
2. Hak-Hak Politik	5. Hak Memilih dan Dipilih	5 indikator
	6. Partisipasi Politik dlm Pengambilan Keputusan dan Pengawasan Pemerintahan	2 indikator
3. Lembaga Demokrasi	7. Pemilu yang Bebas dan Adil	2 indikator
	8. Peran DPRD	3 indikator
	9. Peran Partai Politik	2 indikator
	10. Peran Birokrasi Pemerintah Daerah	2 indikator
	11. Peradilan yang Independen	2 indikator

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan demokrasi politik di Indonesia. Setiap tahun sejak tahun 2009, IDI mengukur demokrasi di negeri ini dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan demokrasi di Indonesia, baik di tingkat nasional maupun

daerah. IDI dibagi dalam tiga kategori, yaitu baik (IDI > 80 poin), sedang (IDI 60-80 poin) dan buruk (IDI < 60 poin). Pencapaian IDI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki kecenderungan peningkatan setiap tahunnya. Gambaran mengenai capaian IDI di Kepulauan Bangka Belitung periode 2009-2016 disajikan di dalam Grafik II.24.

**Grafik II.24**  
Perkembangan IDI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Periode 2009-2016



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Kondisi IDI Kepulauan Bangka Belitung pada periode 2009-2016 mengalami fluktuasi dengan capaian peningkatan tertinggi pada tahun 2016, dimana Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai angka 83,00 dalam skala indeks 0 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan *evidence based (kejadian)* realitas kehidupan demokrasi di tengah-tengah masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dikategorikan baik.

Secara keseluruhan dari 33 Provinsi, nilai IDI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menempati urutan ke-2 di Indonesia dibawah D.I. Yogyakarta yang berada di urutan pertama. Posisi ini naik signifikan dibandingkan tahun 2015 yang berada di urutan ke-17. Secara lengkap perkembangan IDI setiap provinsi tahun 2015 dan 2016 dapat dilihat pada Tabel II.118.

**Tabel II.118**  
Perkembangan IDI Berdasarkan Aspek dan Provinsi, 2015-2016

Provinsi	2015				2016			
	IDI	Aspek Kebebasan Sipil	Aspek Hak-hak Politik	Aspek Lembaga Demokrasi	IDI	Aspek Kebebasan Sipil	Aspek Hak-hak Politik	Aspek Lembaga Demokrasi
(1)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)	(4)	(5)
Aceh	67,78	74,81	63,98	64,97	72,48	92,92	63,94	60,33
Sumatera Utara	69,01	82,02	62,17	63,52	67,37	82,71	62,29	56,13
Sumatera Barat	67,46	52,99	69,77	82,01	54,41	51,01	54,33	58,82
Riau	65,83	66,46	66,61	63,80	71,89	71,78	77,98	62,34
Jambi	70,68	75,89	62,12	77,72	68,89	84,39	65,63	54,58
Sumatera Selatan	79,81	96,06	78,79	61,00	80,95	91,17	81,94	66,53
Bengkulu	73,60	78,50	68,45	75,61	74,23	85,14	63,84	77,01
Lampung	65,95	71,99	63,19	62,74	61,00	60,49	59,32	64,31
Kep. Bangka Belitung	72,31	81,25	66,95	69,60	83,00	87,65	81,09	80,20
Kepulauan Riau	70,26	80,16	65,01	66,13	72,84	85,43	71,28	59,48
DKI Jakarta	85,32	89,64	83,19	83,26	70,85	81,11	67,54	63,19
Jawa Barat	73,04	79,10	81,89	51,37	66,82	73,37	72,34	49,79
Jawa Tengah	69,75	79,44	67,28	61,48	66,71	66,06	67,24	66,69
D.I.Yogyakarta	83,19	90,41	77,98	82,38	85,58	90,00	81,59	86,37
Jawa Timur	76,90	85,26	67,44	81,39	72,24	73,73	76,49	63,63
Banten	68,46	74,28	63,72	68,66	71,36	83,47	68,30	60,99
Bali	79,83	94,42	77,42	65,31	78,95	96,94	69,60	71,18
Nusa Tenggara Barat	65,08	51,59	61,11	88,36	65,41	65,06	62,08	71,13
Nusa Tenggara Timur	78,47	93,19	71,69	70,73	82,49	96,25	81,68	66,46
Kalimantan Barat	76,40	96,81	65,57	67,95	75,28	83,29	75,70	64,54
Kalimantan Tengah	73,46	85,07	68,31	67,05	74,77	84,98	70,66	68,43
Kalimantan Selatan	74,76	54,15	85,77	83,17	73,43	61,04	83,58	72,89
Kalimantan Timur	81,24	93,07	82,74	63,99	73,64	78,25	78,35	60,36
Kalimantan Utara	80,16	98,10	83,65	52,05	76,98	100,00	66,64	64,48
Sulawesi Utara	79,40	86,71	77,92	72,53	76,34	96,31	70,42	60,62
Sulawesi Tengah	76,67	94,60	68,85	66,53	72,20	80,39	67,89	68,76
Sulawesi Selatan	67,90	69,38	64,25	71,84	68,53	75,54	61,51	70,86
Sulawesi Tenggara	69,44	91,14	56,95	61,99	71,13	88,07	55,51	74,66
Gorontalo	76,77	81,35	69,97	81,81	77,48	82,35	75,54	74,42
Sulawesi Barat	68,25	81,88	61,16	62,37	72,37	82,89	69,02	64,47
Maluku	65,90	76,04	63,20	57,43	78,20	87,17	76,18	70,13
Maluku Utara	61,52	73,53	61,00	47,25	73,27	92,27	61,79	67,59
Papua Barat	59,97	92,33	39,48	51,81	60,35	93,67	38,05	53,85
Papua	57,55	82,72	41,81	50,87	61,02	92,15	41,13	53,45
<b>INDONESIA</b>	<b>72,82</b>	<b>80,30</b>	<b>70,63</b>	<b>66,87</b>	<b>70,09</b>	<b>76,45</b>	<b>70,11</b>	<b>62,05</b>

*Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017*



#### **(4) Kemudahan Perizinan**

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, dengan memberikan perhatian yang lebih besar pada peran usaha mikro, kecil dan menengah, perlu dilakukan penyederhanaan penyelenggaraan pelayanan terpadu. Dasar hukum dari pelayanan terpadu antara lain, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melayani 38 jenis perizinan guna mempermudah para pelaku usaha meningkatkan investasinya di daerah itu. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mulai melaksanakan penyelenggaraan PTSP sejak pertengahan 2011 bertempat di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal (BP2TPM), penyelenggaraan PTSP ini didasarkan pada Peraturan Gubernur Nomor 40 tahun 2010 tertanggal 27 Desember dengan jumlah pelayanan perizinan dan non perizinan sebanyak 31 jenis baik perizinan penanaman modal maupun perizinan teknis bersifat sektoral. Kewenangan PTSP dalam pelayanan perizinan bertambah menjadi 38 jenis sejak disahkannya Peraturan Gubernur Nomor 44 tahun 2014 tertanggal 12 Mei. PTSP melayani hampir semua perizinan baik di sektor penanaman modal, komunikasi dan informatika, koperasi dan UKM, sektor kehutanan, perhubungan, kelautan dan perikanan serta sektor perindustrian dan perdagangan. Ini merupakan kebijakan pemerintah provinsi dalam memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha dalam berinvestasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari 38 jenis perizinan hampir keseluruhannya tanpa dipungut biaya. Tercatat hanya tiga jenis perizinan yang masih dikenakan biaya yakni perizinan pembuatan izin trayek, izin sektor perikanan dan kelautan serta perizinan memperkerjakan tenaga kerja asing (IMTA). Untuk masalah perizinan tersebut pemerintah provinsi menyadari bahwa masih banyak hal yang harus dibenahi, namun di tengah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pihaknya berkomitmen terus meningkatkan kualitas pelayanannya. Dengan adanya PTSP ini kita semua berharap semoga mutu pelayanan prima bagi masyarakat dapat berjalan secara optimal sesuai dengan mottonya yakni cepat, transparan, sederhana, mudah dan pasti.

#### **(5) Pengenaan Pajak Daerah**

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh pribadi atau badan (dalam hal ini perusahaan) kepada pemerintah daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Sebagaimana diperlihatkan pada tabel II.119 dapat dijelaskan bahwa selama kurun waktu 2012-2016 pajak kendaraan bermotor merupakan sumber pendapatan asli daerah yang paling dominan diikuti oleh pajak bahan bakar kendaraan bermotor dan bea balik



nama kendaraan bermotor. Sedangkan pajak rokok dan pajak air permukaan kontribusinya masih relatif rendah dan sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, setiap pungutan yang membebani masyarakat baik berupa pajak atau retribusi harus diatur dengan Undang-Undang. Dasar hukum pengenaan pajak antara lain :

1. Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali atas UU Nomor 34 Tahun 2000 dan UU Nomer 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
2. Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah; dan
3. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah.

**Tabel II.119**

Realisasi Pajak Daerah (Rp. Juta)  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pajak Kendaraan Bermotor	151.034,97	149.719,57	162.036,29	172.239,98	171.879,40
2	Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	143.964,32	154.884,48	139.175,29	110.239,08	111.656,78
3	Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	135.136,44	139.313,51	163.479,97	165.429,32	151.587,72
4	Pajak Air Permukaan	3.171,79	3.544,64	4.036,07	4.860,32	5.707,53
5	Pajak Rokok	-	-	39.534,99	54.176,24	67.152,03
	<b>Jumlah</b>	<b>433.307,52</b>	<b>447.462,20</b>	<b>508.262,62</b>	<b>506.944,94</b>	<b>507.983,46</b>

Sumber : Badan Keuangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Secara akumulatif Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari sektor pajak daerah mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3.88 persen selama 5 (lima) tahun pendapatan pajak daerah tumbuh rata-rata sebesar Rp18.668.985.817,66 (Delapan belas milyar enam ratus enam puluh delapan juta sembilan ratus delapan puluh lima ribu delapan ratus tujuh belas koma enam puluh enam rupiah). Walaupun kenaikan terjadi secara fluktuatif pada bagian-bagian pendapatan pajak daerah namun secara keseluruhan pajak daerah mengalami peningkatan.

#### **(6) Peraturan Daerah (Perda) yang Mendukung Iklim Usaha**

Perda merupakan sebuah instrument kebijakan daerah yang sifatnya formal, melalui perda dapat diindikasikan adanya insentif maupun disinsentif suatu kebijakan di daerah terhadap aktivitas perekonomian. Perda yang mendukung iklim investasi

dibatasi yaitu perda terkait dengan perizinan, perda terkait dengan lalu lintas barang dan jasa, serta perda terkait dengan ketenagakerjaan. Sebagaimana diperlihatkan pada Tabel II.120, dapat dijelaskan bahwa sepanjang kurun waktu 2008-2014 jumlah perda yang sahkan untuk mendukung iklim investasi sebanyak 8 Perda, mulai dari Perda Pembentukan BUMD sampai dengan Perda Penyertaan Modal pada Bank Pembangunan Daerah.

**Tabel II.120**  
Jumlah Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Yang Mendukung Iklim Investasi

No	Nomor	Perda
1	18 Tahun 2008	Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) PT. Bumi Bangka Belitung Sejahtera
2	11 Tahun 2008	Penyertaan Modal Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada PT. Bank Perkreditan
3	12 Tahun 2008	Penambahan Modal Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Bank Sumsel
4	1 Tahun 2010	Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada PT. Bank Sumsel Babel
5	3 Tahun 2010	Pembentukan BUMD PT. Penjamin Kredit Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
6	7 Tahun 2011	Penyertaan Modal Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada PT. Bank Pembangunan Sumsel Bangka Belitung
7	7 Tahun 2013	Penyertaan Modal Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada BUMD Perseroan Terbatas Penjamin Kredit Daerah Kepulauan Bangka Belitung
8	3 Tahun 2014	Penyertaan Modal Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada PT. Bank Pembangunan Daerah

Sumber: Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

#### 2.4.4. Fokus Sumber Daya manusia

##### (1) Kualitas tenaga kerja (Rasio lulusan S1/S2/S3)

Sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam proses percepatan pembangunan di daerah. Kualitas tenaga kerja di suatu daerah sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk suatu daerah maka semakin baik kualitas tenaganya. Perhitungan kualitas tenaga kerja adalah perbandingan antara banyaknya lulusan perguruan tinggi yang dimiliki daerah yang bersangkutan atau lulusan S1/S2/S3 dengan jumlah penduduk usia kerja. Kualitas sumber daya manusia di suatu daerah memberikan gambaran secara tidak langsung terhadap kualitas daerah. Rasio tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan peningkatan seperti ditampilkan pada Tabel II.121.

**Tabel II.121**

Rasio Lulusan S1/S2/S3 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2016

N o	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah lulusan S1/S2/S3	75.802	75.077	62.519	93.524	72.763	n/a
2.	Jumlah penduduk	1.258.234	1.286.551	1.315.123	1.343.881	1.372.813	n/a
3.	Rasio lulusan S1/S2/S3 (1/2)	602,45	578,33	475,39	695,92	530,03	n/a

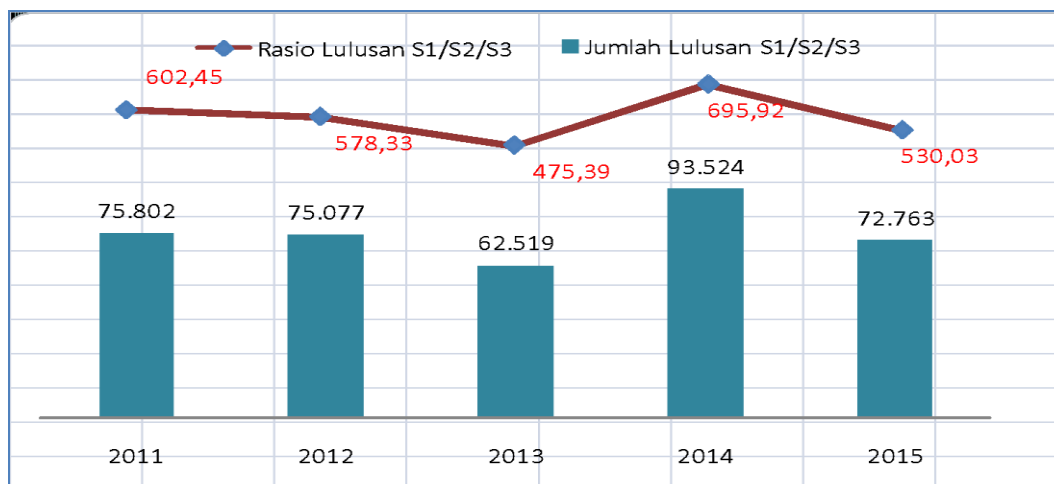
Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

Keterangan: No.1 dan 2 sumber Dinas Pendidikan

Berdasarkan Grafik II.25 dapat dijelaskan bahwa kualitas tenaga kerja/rasio lulusan S1/S2/S3 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk 5 (lima) tahun terakhir (2011-2015) cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2011 sebesar 602,45 per-10.000 penduduk sedangkan tahun 2015 menurun menjadi 530,03 per-10.000 penduduk. Penurunan ini menunjukkan bahwa daya serap tenaga kerja dengan latar pendidikan sarjana/perguruan tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurun, walaupun sempat pada tahun 2014 rasio ini meningkat sebesar 695,92 per-10.000 penduduk. Diperlukan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yang berdaya saing dengan kompetensi dan latar pendidikan yang sesuai dengan keinginan pengguna tenaga kerja agar dapat terserap dalam perusahaan-perusahaan, dan secara otomatis dapat meningkatkan rasio kelulusan S1/S2/S3.

**Grafik II.25**

Rasio lulusan S1/S2/S3 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2016



Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017

**(2) Tingkat Ketergantungan (Rasio Ketergantungan)**

Tingkat Ketergantungan merupakan rasio perbandingan antara usia tidak produktif dengan jumlah penduduk produktif. Rasio ketergantungan ini digunakan untuk mengukur besarnya beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk berusia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Berdasarkan Tabel II.122 dapat diketahui bahwa rasio ketergantungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung mengalami penurunan selama 5 (lima) tahun terakhir, dimana pada tahun 2012 yaitu 47,35 dan turun menjadi 46,83 sepanjang tahun 2013-2015. Namun mengalami peningkatan menjadi 52,53 ditahun 2016. Ini mengindikasikan bahwa tingkat ketegantungan penduduk usia tidak produktif terhadap penduduk yang produktif untuk lima tahun terakhir semakin kecil dan jumlah penduduk usia kerja menjadi semakin besar dibandingkan dengan penduduk bukan usia kerja.

**Tabel II.122**

Rasio Ketergantungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah Penduduk Usia < 15 tahun	365.752	369.912	377.995	386.133	394.293
2.	Jumlah Penduduk Usia > 64 tahun	47.690	49.520	50.602	51.688	88.476
3.	Jumlah Penduduk Usia tidak Produktif (1)&(2)	413.442	419.432	428.597	437.821	482.769
4.	Jumlah Penduduk Usia 15-64 tahun	873.109	895.691	915.284	934.992	919.058
5.	Rasio	47,35	46,83	46,83	46,83	52,53

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Ketergantungan (3)/(4)					

*Sumber: Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 (Pertengahan tahun/Juni)*

# **BAB III**

## **GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH**

Kemampuan keuangan di suatu daerah adalah kunci utama dalam merelaisasikan perencanaan dan pembangunan, dalam tugas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Tingkat kemampuan keuangan daerah, dapat diukur dari kapasitas pendapatan asli daerah, rasio pendapatan asli daerah terhadap jumlah penduduk, besaran dana perimbangan yang diterima, serta investor dan dunia usaha sebagai sumber dana pembiayaan program-program yang telah ditetapkan dalam RPJMD. Dengan melakukan analisis keuangan daerah yang tepat akan melahirkan kebijakan yang efektif dalam pengelolaan keuangan daerah, termasuk didalamnya kinerja keuangan pada periode sebelumnya dan kebijakan yang melandasi pengelolaannya. Hasil analisis juga digunakan untuk memperoleh gambaran kapasitas pendapatan daerah dengan proyeksi lima tahun kedepan, untuk penghitungan kerangka pendanaan pembangunan daerah

### **3.1. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2012-2016**

Kemampuan keuangan di suatu daerah tidak terlepas dari batasan pengelolaan keuangan daerah sebagaimana diatur dalam: (1) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah; (3) Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Terkait dengan peraturan yang ada, kinerja keuangan pemerintah daerah sangat terkait dengan aspek kinerja pelaksanaan APBD dan aspek kondisi neraca daerah. Kinerja pelaksanaan APBD tidak terlepas dari struktur dan akurasi antara belanja daerah (belanja langsung dan belanja tidak langsung) serta pendapatan daerah yang meliputi pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah. Sementara itu, neraca daerah akan mencerminkan perkembangan dari kondisi aset pemerintah daerah, kondisi kewajiban pemerintah daerah serta kondisi ekuitas dana yang tersedia.

Kinerja pelaksanaan APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sejak Tahun 2012 hingga Tahun 2016, digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan pengelolaan keuangan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022.

### 3.1.1. Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

#### 3.1.1.1. Kinerja Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Dalam periode 2012–2016, pendapatan daerah secara keseluruhan meningkat dari Rp. 1.384.937.385.356,64 pada tahun 2012 menjadi Rp. 1.950.153.950.302,77 pada tahun 2016. Berdasarkan pencapaian realisasi pendapatan daerah terhadap target pendapatan daerah, maka selama kurun waktu 5 tahun, rata-rata realisasi pendapatan daerah 98,62%, sebagaimana disajikan pada Tabel III.1.

**Tabel III.1**  
Perkembangan Pendapatan Daerah  
Provinsi Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Uraian	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Pencapaian
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	1.387.545.298.963,62	1.384.937.385.356,64	99,81%
2013	1.554.611.722.708,58	1.529.110.292.281,15	98,36%
2014	1.722.417.070.217,83	1.719.774.423.456,42	99,85%
2015	1.918.085.118.953,54	1.886.998.635.504,14	98,38%
2016	2.017.171.126.824,26	1.950.153.950.302,77	96,68%

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Kontribusi Pendapatan Daerah ada 3 (tiga) komponen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah. Terjadi persentase capaiannya pendapatan daerah yang menurun terus sejak tahun 2014-2016 walaupun secara absolut realisasi pendapatan terus mengalami peningkatan dari tahun 2012-2016. Gambaran perkembangan angka-angka capaiannya dari ke tiga komponen sumber pendapatan daerah tersebut dari tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel III.2**  
Kontribusi Komponen Pendapatan Daerah Tahun 2012-2016

Uraian	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Pencapaian	Kontribusi Terhadap Pendapatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan Asli Daerah				
2012	423.107.063.158,62	438.373.572.678,64	103,61%	31,65%
2013	478.877.918.597,58	495.786.504.873,15	103,53%	32,42%
2014	556.742.867.297,83	563.108.840.861,42	101,14%	32,74%
2015	558.971.218.953,54	571.802.890.055,14	102,30%	30,30%
2016	581.397.810.824,26	575.152.636.957,77	98,93%	29,49%
Dana Perimbangan				
2012	785.306.155.805,00	821.499.996.517,00	104,61%	59,32%
2013	933.756.954.111,00	907.835.915.596,00	97,22%	59,37%

Uraian	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Pencapaian	Kontribusi Terhadap Pendapatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2014	1.034.374.722.920,00	1.025.142.797.595,00	99,11%	59,61%
2015	1.179.487.500.000,00	1.130.400.495.449,00	95,84%	59,90%
2016	1.430.773.316.000,00	1.126.284.913.345,00	78,72%	57,75%
Lain-Lain Pendapatan Yang Sah				
2012	179.132.080.000,00	125.063.816.161,00	69,82%	9,03%
2013	141.976.850.000,00	125.487.871.812,00	88,39%	8,21%
2014	131.299.480.000,00	131.522.785.000,00	100,17%	7,65%
2015	179.626.400.000,00	184.795.250.000,00	102,88%	9,79%
2016	5.000.000.000,00	248.716.400.000,00	4974,33%	12,75%

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Jika dilihat dari sumber dananya dalam 5 tahun terakhir, Pendapatan Asli Daerah memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah rata-rata sebesar 31,32%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan fiskal pemerintah daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung termasuk kategori sedang. Dana perimbangan memberikan sumbangan rata-rata sebesar 59,19%, hal ini berarti ketergantungan pendanaan dari tahun 2012 ke tahun 2016 berfluktuatif. Peran terbesar adalah ditahun 2014, sebesar 32,74%. Artinya peningkatan Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber pendapatan harus ditingkatkan.

Kemampuan keuangan daerah dalam pembiayaan pembangunan, dapat dilihat dari rasio PAD terhadap realisasi belanja. PAD mampu membiayai rata-rata 31,47% dari kebutuhan belanja. Sedangkan dana perimbangan berkontribusi rata-rata sebesar 59,43%. Namun demikian, selama periode 2012-2016, trend kontribusi PAD terhadap APBD relatif naik sedikit yang menunjukkan bahwa kecepatan pertumbuhan PAD cukup mampu mengimbangi pertumbuhan kebutuhan belanja daerah, walaupun masih harus ditutupi dengan pendanaan lainnya.

**Tabel III.3**  
Kemampuan Keuangan Daerah dalam Pembiayaan Pembangunan  
Tahun Anggaran 2012-2016

Uraian	Realisasi Pendapatan	Realisasi Belanja	Kemampuan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan Asli Daerah			
2012	438.373.572.678,64	1.332.038.719.571,07	32,91
2013	495.786.504.873,15	1.609.666.436.460,31	30,80
2014	563.108.840.861,42	1.596.086.858.479,20	35,28
2015	571.802.890.055,14	1.869.958.486.295,70	30,58
2016	575.152.636.957,77	2.070.521.259.422,32	27,78
Rata-Rata			31,47
Dana Perimbangan			
2012	821.499.996.517,00	1.332.038.719.571,07	61,67
2013	907.835.915.596,00	1.609.666.436.460,31	56,40
2014	1.025.142.797.595,00	1.596.086.858.479,20	64,23



Uraian	Realisasi	Realisasi	Kemampuan (%)
	Pendapatan	Belanja	
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	1.130.400.495.449,00	1.869.958.486.295,70	60,45
2016	1.126.284.913.345,00	2.070.521.259.422,32	54,40
Rata-Rata			59,43
Lain-Lain Pendapatan Yang Sah			
2012	125.063.816.161,00	1.332.038.719.571,07	9,39
2013	125.487.871.812,00	1.609.666.436.460,31	7,80
2014	131.522.785.000,00	1.596.086.858.479,20	8,24
2015	184.795.250.000,00	1.869.958.486.295,70	9,88
2016	248.716.400.000,00	2.070.521.259.422,32	12,02
Rata-Rata			9,46

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Dari data di atas terlihat bahwa kemampuan pendapatan asli daerah dalam membiayai belanja pegawai, program pembangunan dan kegiatan masih kecil, yaitu rata-rata 31,47% selama 2012-2016.

### (1) Pendapatan Asli Daerah

Selama Periode 2012-2016 angka absolut realisasi PAD mengalami peningkatan. Hal ini diperoleh melalui intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah. Realisasi PAD sampai dengan tahun 2016 menurut jenis PAD dapat dilihat pada Tabel III.4.

**Tabel III.4**  
Realisasi PAD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
sampai dengan 2016 menurut jenis PAD

No.	Sumber Pendapatan	Target	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4:3)	(6=4-3)
1	Pajak daerah	509.130.376.289,67	507.983.460.531,72	99,77	(1.146.915.757,95)
2	Retribusi Daerah	8.886.514.493,56	8.651.866.891,72	97,36	(234.647.601,84)
3	Hasil PMD & Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	5.613.342.583,77	5.613.342.582,77	100	(1)
4	Lain-lain PAD yang Sah	57.767.577.457,26	52.903.966.951,56	91,58	(4.863.610.505,70)
	<b>Jumlah</b>	<b>581.397.810.824,26</b>	<b>575.152.636.957,77</b>	<b>98,93</b>	<b>(6.245.173.866,49)</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

#### a. Pajak Daerah

Secara umum realisasi Pajak Daerah Tahun 2012-2016 tergambar pada

Tabel III.5. Perkembangan hasil pajak daerah dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel III.5**  
Realisasi Pajak Daerah  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

<b>Tahun Anggaran</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
(1)	(2)	(3)	(4=3:2)
2012	388.292.073.530,71	396.527.427.024,20	102,12
2013	433.307.517.261,08	447.462.199.032,28	103,27
2014	499.202.994.535,74	508.262.616.895,88	101,81
2015	500.844.014.371,82	506.944.936.060,22	101,22
2016	509.130.376.289,67	507.983.460.531,72	99,77
<b>Jumlah</b>	<b>2.330.776.975.989,02</b>	<b>2.367.180.639.544,30</b>	<b>101,56</b>

*Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

Berdasarkan data pada tabel III.5 di atas dapat dijelaskan bahwa pada periode 2012-2016 secara rata-rata, realisasi penerimaan dari pajak daerah telah melampaui target yang telah ditetapkan sebesar rata-rata mencapai 101,56 persen kecuali ditahun 2016, realisasi hanya sebesar 99,77%.

b. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Provinsi kepada kepentingan pribadi atau badan, baik yang bersifat pelayanan umum, jasa usaha dan perizinan tertentu. Retribusi daerah mempunyai potensi untuk dikembangkan, karena kinerjanya bersifat pemenuhan atas permintaan berbagai jenis pelayanan yang diberikan Pemerintah Provinsi kepada masyarakat. Perkembangan realisasi Retribusi Daerah 2012-2016, dapat dilihat pada Tabel III.6.

**Tabel III.6**  
Realisasi Retribusi Daerah  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

<b>Tahun Anggaran</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
(1)	(2)	(3)	(4=3:2)
2012	2.588.161.500,00	3.689.016.557,31	142,53
2013	3.198.987.950,00	5.327.340.928,00	166,53
2014	5.901.678.950,00	9.357.405.765,00	158,55
2015	8.445.970.286,00	11.520.365.059,00	136,40
2016	8.886.514.493,56	8.651.866.891,72	97,36
<b>JUMLAH</b>	<b>29.021.313.179,56</b>	<b>38.545.995.201,03</b>	<b>132,89</b>

*Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

Pada komponen retribusi daerah, selama periode 2012 – 2016 rata-rata

realisasi pendapatan dibanding target dicapai sebesar 132,89 persen lebih baik dibanding kemampuan mencapai target pajak daerah. Realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 166,53 persen. Namun ditahun 2016 realisasi hanya sebesar 97,36% (dibawah target).

c. Hasil PMD dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan

Penerimaan Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, diperoleh dari Bagian Laba Atas Penyertaan Modal pada perusahaan swasta. Realisasi penerimaan hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah selama periode 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel III.7.

**Tabel III.7**

Realisasi Hasil PMD dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

<b>Tahun Anggaran</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
(1)	(2)	(3)	(4=3:2)
2012	1.906.601.335,95	7.193.085.574,73	377,27
2013	7.500.000.000,00	5.390.252.312,97	71,87
2014	7.500.000.000,00	1.205.926.846,39	16,08
2015	7.500.000.000,00	5.243.416.236,78	69,91
2016	5.613.342.583,77	5.613.342.583,77	100,00
<b>JUMLAH</b>	<b>30.019.943.919,72</b>	<b>24.646.023.554,64</b>	<b>82,10</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Selama kurun waktu 2012-2016 Penerimaan Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah rata-rata 82,10%. Ditahun 2012 pernah mencapai 377,27%, dan tahun 2016 100%. Artinya upaya peningkatan harus dilakukan.

d. Lain-lain PAD yang sah

Penerimaan Lain-lain PAD merupakan komponen penerimaan yang tidak termasuk pada pajak daerah, retribusi daerah dan Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan. Penerimaan lain-lain PAD utamanya bersumber dari Penerimaan Jasa Giro, Rekening Deposito pada bank dan Rupa-rupa Pendapatan. Realisasi Penerimaan Lain-lain PAD 2012-2016, secara rata-rata melampaui target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 102,18 persen, meskipun pada tahun 2016 realisasi masih berada dibawah target yaitu sebesar 91,58 persen, sedangkan realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 114,02 persen, sebagaimana tertera pada Tabel III.8.

**Tabel III.8**  
Realisasi Lain-lain PAD  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4=3:2)
2012	30.320.226.773,96	30.964.043.522,40	102,12
2013	34.871.413.386,50	37.606.712.599,90	107,84
2014	44.138.193.812,09	44.282.891.354,15	100,33
2015	42.181.234.295,72	48.094.172.699,14	114,02
2016	57.767.577.457,26	52.903.966.951,56	91,58
<b>Jumlah</b>	<b>209.278.645.725,53</b>	<b>213.851.787.127,15</b>	<b>102,18</b>

*Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

## **(2) Dana Perimbangan**

Dana Perimbangan merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang dialokasikan kepada Daerah untuk pendanaan penyelenggaraan desentralisasi. Dana Perimbangan ditetapkan berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Realisasi Dana Perimbangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2012 melampaui target sebesar 104,61 persen. Selanjutnya Tahun 2013-2016 realisasi dana perimbangan masih dibawah target, dengan rincian sebagaimana yang dapat dilihat pada Table III.9.

**Tabel III.9**  
Realisasi Dana Perimbangan  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
(1)	(2)	(3)	(4=3:2)	(5=3-2)
2012	785.306.155.805,00	821.499.996.517,00	104,61	36.193.840.712,00
2013	933.756.954.111,00	907.835.915.596,00	97,22	(25.921.038.515,00)
2014	1.034.374.722.920,00	1.025.142.797.595,00	99,11	(9.231.925.325,00)
2015	1.179.487.500.000,00	1.130.400.495.449,00	95,84	(49.087.004.551,00)
2016	1.430.773.316.000,00	1.126.284.913.345,00	78,72	(304.488.402.655,00)
<b>JUMLAH</b>	<b>5.363.698.648.836,00</b>	<b>5.011.164.118.502,00</b>	<b>93,43</b>	<b>(352.534.530.334,00)</b>

*Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

Dana perimbangan ini terdiri dari dana bagi hasil (DBH), dana alokasi khusus (DAK), dana alokasi umum (DAU)

### **a. Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak**

Bagi Hasil Pajak merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai pelaksanaan desentralisasi,

sedangkan Bagi Hasil Bukan Pajak merupakan komponen pendapatan daerah yang meliputi Bagi Hasil dari Sumber Daya Hutan dan Bagi Hasil dari Pertambangan. Realisasi Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2012-2016, dapat dilihat pada Table III.10.

**Tabel III.10**  
Realisasi Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	126.082.690.805	162.276.531.517	128,71
2013	172.446.266.111	146.525.227.596	84,97
2014	184.182.116.920	174.950.191.595	94,99
2015	226.155.287.000	188.157.236.449	83,20
2016	130.875.389.000	142.860.016.345	109,16
<b>JUMLAH</b>	<b>839.741.749.836</b>	<b>814.769.203.502</b>	<b>97,03</b>

*Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

Berdasarkan tabel 3.10 di atas dapat terlihat bahwa secara rata-rata realisasi pada komponen Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak sebesar 97,03 persen dari target, dengan realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 128,71 persen.

b. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang dialokasikan kepada setiap Daerah Otonom (provinsi/kabupaten/kota) setiap tahunnya sebagai dana pembangunan. DAU merupakan salah satu komponen belanja pada APBN dan menjadi salah satu komponen pendapatan pada APBD. Tujuan DAU adalah sebagai pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah Otonom dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Adapun realisasi DAU Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2012-2016 adalah sebagaimana yang terlihat pada Tabel III.11.

**Tabel III.11**  
Dana Alokasi Umum / Penyeimbang DAU  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	634.087.815.000,00	634.087.815.000,00	100,00
2013	717.140.118.000,00	717.140.118.000,00	100,00

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2014	806.820.146.000,00	806.820.146.000,00	100,00
2015	897.887.443.000,00	897.887.443.000,00	100,00
2016	905.526.208.000,00	905.526.208.000,00	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>3.961.461.730.000,00</b>	<b>3.961.461.730.000,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Berdasarkan tabel 3.11, dapat dijelaskan bahwa DAU selama tahun 2012-2016 secara rata-rata sebesar 100 persen. Upaya peningkatan DAU secara terus menerus dilakukan, antara lain secara bersama-sama dengan provinsi yang tergabung dalam Badan Kerjasama Provinsi Kepulauan mengusulkan kepada Pemerintah Pusat untuk memasukkan luas wilayah laut sebagai dasar perhitungan alokasi DAU ke daerah, disamping pemberian dana khusus kemahalan membangun di daerah kepulauan.

c. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus (DAK), adalah alokasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara kepada provinsi/kabupaten/kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Pemerintahan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Realisasi DAK dari Tahun 2012-2014 sebesar 100 persen, menurun pada Tahun 2015 sebesar 80 persen dan Tahun 2016 realisasi hanya mencapai 19,75 persen. Hal ini bukan disebabkan karena kurangnya alokasi yang diberikan Pemerintah Pusat, namun karena adanya beberapa kegiatan yang telah direncanakan dan mendapat alokasi DAK tidak dapat dilaksanakan. Secara periodik, realisasi DAK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 2012-2016 adalah sebagaimana terlihat pada Tabel III.12.

**Tabel III.12**  
Realisasi Pos Dana Alokasi Khusus  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	25.135.650.000,00	25.135.650.000,00	100,00
2013	44.170.570.000,00	44.170.570.000,00	100,00
2014	43.372.460.000,00	43.372.460.000,00	100,00
2015	55.444.770.000,00	44.355.816.000,00	80,00
2016	394.371.719.000,00	77.898.689.000,00	19,75
<b>Jumlah</b>	<b>562.495.169.000,00</b>	<b>234.933.185.000,00</b>	<b>41,77</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

### (3) Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah

Realisasi komponen Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah meliputi Dana Penyesuaian Infrastruktur Daerah (DPID), Bidang Infrastruktur Jalan, Dana Penyesuaian Percepatan Infrastruktur Daerah (PPID), dan Sumbangan Pihak Ketiga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2012-2016 mengalami peningkatan. Kenaikan yang sangat signifikan pada Tahun 2016 sebesar 4974,33 persen yang bersumber dari Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus. Adapun Lain-lain Pendapatan Yang Sah Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama 2012-2016 adalah sebagaimana tergambar pada Tabel III.13.

**Tabel III.13**

Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

<b>Tahun Anggaran</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>	<b>Bertambah (Berkurang)</b>
1	2	3	4 = 3 : 2	5 = 3 - 2
2012	179.132.080.000,00	125.063.816.161,00	69,82	(54.068.263.839,00)
2013	141.976.850.000,00	125.487.871.812,00	88,39	(16.488.978.188,00)
2014	131.299.480.000,00	131.522.785.000,00	100,17	223.305.000,00
2015	179.626.400.000,00	184.795.250.000,00	102,88	5.168.850.000,00
2016	5.000.000.000,00	248.716.400.000,00	4974,33	243.716.400.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>637.034.810.000,00</b>	<b>815.586.122.973,00</b>	<b>128,03</b>	<b>178.551.312.973,00</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan daerah selama kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel III.14.

**Tabel III.14**  
Rata-rata Pertumbuhan Realisasi  
Pendapatan Daerah Tahun 2012 s/d Tahun 2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	2	3	4	5	6	7
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>1.384.937.385.356,64</b>	<b>1.529.110.292.281,15</b>	<b>1.719.774.423.456,42</b>	<b>1.886.998.635.504,14</b>	<b>1.950.153.950.302,77</b>
<b>1.1.</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	438.373.572.678,64	495.786.504.873,15	563.108.840.861,42	571.802.890.055,14	575.152.636.957,77
1.1.1.	Pajak Daerah	396.527.427.024,20	447.462.199.032,28	508.262.616.895,88	506.944.936.060,22	507.983.460.531,72
1.1.2.	Retribusi Daerah	3.689.016.557,31	5.327.340.928,00	9.357.405.765,00	11.520.365.059,00	8.651.866.891,72
1.1.3.	Hasil Pengelolaan Keuangan Daerah yang Dipisahkan	7.193.085.574,73	5.390.252.312,97	1.205.926.846,39	5.243.416.236,78	5.613.342.583,77
1.1.4.	Lain-lain PAD yang Sah	30.964.043.522,40	37.606.712.599,90	44.282.891.354,15	48.094.172.699,14	52.903.966.951,56
<b>1.2.</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>821.499.996.517,00</b>	<b>907.835.915.596,00</b>	<b>1.025.142.797.595,00</b>	<b>1.130.400.495.449,00</b>	<b>1.126.284.913.345,00</b>
1.2.1.	Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	162.276.531.517,00	146.525.227.596,00	174.950.191.595,00	188.157.236.449,00	142.860.016.345,00
1.2.2.	Dana Alokasi Umum	634.087.815.000,00	717.140.118.000,00	806.820.146.000,00	897.887.443.000,00	905.526.208.000,00
1.2.3.	Dana Alokasi Khusus	25.135.650.000,00	44.170.570.000,00	43.372.460.000,00	44.355.816.000,00	77.898.689.000,00
<b>1.3.</b>	<b>Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah</b>	<b>125.063.816.161,00</b>	<b>125.487.871.812,00</b>	<b>131.522.785.000,00</b>	<b>184.795.250.000,00</b>	<b>248.716.400.000,00</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016



Dari data Tabel III.14 terlihat bahwa total pendapatan terus meningkat dari tahun 2012 sampai tahun 2016, walaupun percepatan pertumbuhannya relatif kecil. Tertinggi peningkatan rata-ratanya selama 5 tahun adalah DAK dan retribusi daerah.

#### **3.1.1.1. Kinerja Pengelolaan Belanja Daerah**

Pengelolaan belanja daerah pada periode 2012–2016 dipergunakan untuk upaya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, baik fisik maupun non fisik yang dijabarkan dalam periode perencanaan pembangunan setiap tahun (RKPD) atas dasar RPJMD 2012-2017 yang telah disusun sebelumnya.

Pemahaman terhadap tantangan pembangunan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dituangkan dalam visi pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017 yaitu “Terwujudnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang Mandiri, Maju, Berkeadilan dan berdaya saing berbasis potensi lokal melalui pengembangan sinergitas dan konektivitas perkotaan dan perdesaan”.

Mengacu pada prioritas pembangunan Nasional dengan mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya dan kondisi daerah, maka prioritas pembangunan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 2012 – 2017 adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan *One Village One Product (OVOP)* dan koperasi komoditi;
2. Pengembangan Pariwisata;
3. Penguatan *rural urban linkages*;
4. Pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan;
5. Program SATAM EMAS;
6. Peningkatan kualitas Pendidikan Wajib Belajar 12 Tahun;
7. Peningkatan Pelayanan Kesehatan;
8. Peningkatan kualitas lingkungan hidup;
9. Fasilitasi Reklamasi Lahan Kritis dan Lahan Eks. Tambang;
10. Pengendalian pemanfaatan ruang;
11. Pengembangan infrastruktur dan peningkatan konektivitas antar wilayah;
12. Pengembangan wilayah strategis, tertinggal, pesisir dan pulau-pulau kecil; dan
13. Peningkatan manajemen pemerintahan dan aparatur.

Untuk mewujudkan prioritas pembangunan daerah tersebut telah dilakukan upaya-upaya antara lain dengan mengintensifkan segala sektor pendapatan yang dapat dijadikan sumberdaya untuk membiayai pembangunan tersebut.

Kinerja Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada kurun waktu 2012-2016 adalah sebagaimana terlihat pada Tabel III.15.

**Tabel III.15**  
Kinerja Belanja Daerah  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Sisa
1	2	3	4 = 3 : 2	5 = 2 - 3
2012	1.619.791.080.526,16	1.332.038.719.571,07	82,24	287.752.360.955,09
2013	1.837.133.947.551,69	1.609.666.436.460,31	87,62	227.467.511.091,38
2014	1.924.383.150.881,78	1.596.086.858.479,20	82,94	328.296.292.402,58
2015	2.226.356.387.053,48	1.869.958.486.295,70	83,99	356.395.900.757,78
2016	2.354.864.921.673,87	2.070.521.259.422,32	87,93	284.343.662.251,55
<b>Jumlah</b>	<b>9.962.527.487.686,98</b>	<b>8.478.271.760.228,60</b>	<b>85,10</b>	<b>1.484.255.727.458,38</b>

*Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

Berdasarkan tabel 3.15, dapat dijelaskan bahwa pada periode 2012-2016 jumlah anggaran yang dialokasikan dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara keseluruhan berjumlah Rp.9.962.527.487.686,98 dengan realisasi sebesar Rp.8.478.271.760.228,60 atau 85,10 persen.

Kemampuan membelanjakan anggaran yang tersedia rata-rata 85,10%. Artinya masih besar jumlah anggaran yang tersisa setiap tahunnya.

### **(1) Belanja Tidak Langsung**

Belanja Tidak Langsung dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2012-2016 sebesar Rp.5.360.712.750.314,50 dengan realisasi sebesar Rp.4.719.751.740.952,68 atau 88,04 persen, sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel III.16.

**Tabel III.16**  
Realisasi Belanja Tidak Langsung  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Sisa
1	2	3	4 = 3 : 2	5 = 2 - 3
2012	899.998.312.627,10	764.754.923.151,34	84,97	135.243.389.475,76
2013	903.552.315.666,19	808.318.501.177,15	89,46	95.233.814.489,04
2014	1.016.409.393.479,78	855.780.981.423,84	84,20	160.628.412.055,94
2015	1.228.793.606.173,98	1.080.851.837.395,72	87,96	147.941.768.778,26
2016	1.311.959.122.367,45	1.210.045.497.804,63	92,23	101.913.624.562,82
<b>Jumlah</b>	<b>5.360.712.750.314,50</b>	<b>4.719.751.740.952,68</b>	<b>88,04</b>	<b>640.961.009.361,82</b>

*Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

**a. Belanja Pegawai**

Belanja Pegawai dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2012-2016 sebesar Rp.1.611.440.351.066,59 dengan realisasi sebesar Rp.1.446.076.727.405,55 atau 89,74 persen sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel III.17.

**Tabel III.17**  
Realisasi Belanja Pegawai  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	259.671.381.413,45	216.271.987.558,98	83,29
2013	271.046.501.338,43	246.900.473.917,87	91,09
2014	303.779.760.640,61	274.339.635.936,42	90,31
2015	347.016.633.146,16	312.375.890.443,08	90,02
2016	429.926.074.527,94	396.188.739.549,20	92,15
Jumlah	1.611.440.351.066,59	1.446.076.727.405,55	89,74

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

**b. Belanja Bunga**

Belanja Bunga dalam APBD selama tahun 2012-2016 tidak dianggarkan dan tidak ada realisasinya.

**c. Belanja Subsidi**

Belanja Subsidi dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2012-2016 hanya dianggarkan pada Tahun 2016 sebesar Rp.1.000.000.000,00, namun tidak terealisasi sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel III.18.

**Tabel III.18**  
Realisasi Belanja Subsidi  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	-	-	-
2013	-	-	-

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2014	-	-	-
2015	-	-	-
2016	1.000.000.000,00	-	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.000.000.000,00</b>	<b>-</b>	<b>0,00</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

**d. Belanja Hibah**

Belanja Hibah dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2012-2016 sebesar Rp.1.364.823.263.090,00 dengan realisasi sebesar Rp.1.246.639.691.279,00 atau 91,34 persen sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel III.19.

**Tabel III.19**  
Realisasi Belanja Hibah  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	227.862.015.575,00	197.922.560.299,16	86,86
2013	237.196.220.829,00	220.160.775.826,00	92,82
2014	203.224.437.112,00	167.022.782.500,00	82,19
2015	289.428.845.000,00	257.790.335.224,00	89,07
2016	407.111.744.574,00	403.743.237.430,00	99,17
<b>Jumlah</b>	<b>1.364.823.263.090,00</b>	<b>1.246.639.691.279,16</b>	<b>91,34</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

**e. Belanja Bantuan Sosial**

Belanja Bantuan Sosial dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2012-2016 sebesar Rp.7.204.950.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.5.410.710.000,00 atau 75,10 persen sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel III.20.

**Tabel III.20**  
Realisasi Belanja Bantuan Sosial  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	1.151.500.000,00	669.500.000,00	58,14
2013	2.794.950.000,00	2.611.950.000,00	93,45
2014	1.030.000.000,00	745.500.000,00	72,38
2015	1.228.500.000,00	666.700.000,00	54,27
2016	1.000.000.000,00	717.060.000,00	71,71
<b>Jumlah</b>	<b>7.204.950.000,00</b>	<b>5.410.710.000,00</b>	<b>75,10</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

**f. Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa**

Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2012-2016 sebesar Rp.1.149.718.399.975,71 dengan realisasi sebesar Rp.1.062.524.793.332,52 atau 93,22 persen sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel III.21.

**Tabel III.21**  
Realisasi Belanja Bagi Hasil kepada  
Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	244.847.671.436,11	212.792.435.968,20	86,91
2013	181.566.637.624,28	177.383.055.670,28	97,70
2014	233.243.093.633,99	212.859.716.663,42	91,26
2015	332.323.833.855,82	303.413.474.847,19	91,30
2016	157.738.163.425,51	156.076.110.183,43	98,95
<b>Jumlah</b>	<b>1.149.718.399.975,71</b>	<b>1.062.524.793.332,52</b>	<b>93,22</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

g. **Belanja Bantuan Kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa**

Belanja Bantuan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2012-2016 sebesar Rp.1.206.573.309.062,00 dengan realisasi sebesar Rp.957.583.417.669,00 atau 79,36 persen sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel III.22.

**Tabel III.22**

Realisasi Belanja Bantuan Kepada  
Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	163.000.111.928,00	137.098.439.365,00	84,11
2013	209.912.803.188,00	161.262.245.763,00	76,82
2014	265.398.559.934,00	200.796.461.884,00	75,66
2015	256.078.694.172,00	206.510.260.515,00	80,64
2016	312.183.139.840,00	251.916.010.141,00	80,69
<b>Jumlah</b>	<b>1.206.573.309.062,00</b>	<b>957.583.417.669,00</b>	<b>79,36</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

h. **Belanja Tidak Terduga**

Belanja Tidak Terduga dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2012-2016 sebesar Rp.19.943.477.120,20 dengan realisasi sebesar Rp.1.516.401.306,45 atau 7,60 persen sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel III.23.

**Tabel III.23**

Realisasi Belanja Tidak Terduga  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	3.456.632.274,54	-	0,00
2013	1.036.202.686,48	-	0,00
2014	9.733.542.159,18	16.884.440,00	0,17
2015	2.717.100.000,00	95.176.366,45	3,50
2016	3.000.000.000,00	1.404.340.500,00	46,81
<b>Jumlah</b>	<b>19.943.477.120,20</b>	<b>1.516.401.306,45</b>	<b>7,60</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

**(2) Belanja Langsung**

Belanja Langsung dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun Anggaran 2012 - 2016 yang digunakan sebagai belanja pembangunan dianggarkan sebesar Rp.4.601.814.737.472,48 dengan realisasi sebesar Rp.3.758.520.019.275,92 atau 81,67 persen, sebagaimana yang dapat terlihat pada Tabel III.24.

**Tabel III.24**  
Realisasi Belanja Langsung  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	719.792.767.899,06	567.283.796.419,73	78,81
2013	933.581.631.985,50	801.347.935.283,16	85,84
2014	907.973.757.402,00	740.305.877.055,36	81,53
2015	997.560.780.879,50	789.106.648.899,98	79,10
2016	1.042.905.799.306,42	860.475.761.617,69	82,51
<b>Jumlah</b>	<b>4.601.814.737.472,48</b>	<b>3.758.520.019.275,92</b>	<b>81,67</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

**a. Belanja Pegawai**

Belanja Pegawai dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2012-2016 sebesar Rp.425.513.072.531,07 dengan realisasi sebesar Rp.380.899.845.846,04 atau 89,52 persen sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel III.25.

**Tabel III.25**  
Realisasi Belanja Pegawai  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	56.038.330.774,00	49.903.757.399,42	89,05
2013	93.576.429.047,07	79.233.302.203,68	84,67
2014	78.574.583.300,00	70.712.733.013,01	89,99
2015	92.273.195.330,00	81.446.272.543,00	88,27
2016	105.050.534.080,00	99.603.780.686,93	94,82
<b>Jumlah</b>	<b>425.513.072.531,07</b>	<b>380.899.845.846,04</b>	<b>89,52</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

**b. Belanja Barang dan Jasa**

Belanja Barang dan Jasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama Tahun 2012-2016 sebesar Rp.1.482.587.464.761,93 dengan realisasi sebesar Rp.1.202.764.044.309,65 atau 82,08 persen sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel III.26.

**Tabel III.26**  
Realisasi Belanja Barang dan Jasa  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	284.522.141.225,00	226.599.150.786,94	79,64
2013	396.726.112.442,43	319.348.056.189,02	80,50
2014	447.315.828.222,00	364.039.655.088,00	81,38
2015	599.476.960.259,50	473.942.522.699,00	79,06
2016	605.139.780.708,62	531.095.000.241,86	87,76
<b>Jumlah</b>	<b>1.482.587.464.761,93</b>	<b>1.202.764.044.309,65</b>	<b>82,08</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

**c. Belanja Modal**

Belanja Modal dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2012-2016 sebesar Rp.1.843.120.841.983,86 dengan realisasi sebesar Rp.1.462.595.788.425,06 atau 78,60 persen sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel III.27.

**Tabel III.27**  
Realisasi Belanja Modal  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	379.232.295.900,45	290.780.888.233,37	76,68
2013	443.279.090.396,00	402.766.576.890,45	90,86
2014	382.083.345.880,00	305.553.488.954,35	79,97
2015	305.810.625.290,00	233.717.853.657,98	76,43
2016	332.715.484.517,80	229.776.980.688,90	69,06
<b>Jumlah</b>	<b>1.843.120.841.983,86</b>	<b>1.462.595.788.425,06</b>	<b>78,60</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Adapun proporsi realisasi belanja terhadap anggaran belanja Provinsi Kepulauan



Bangka Belitung, dapat dirinci seperti pada Tabel III.28.

**Tabel III.28**  
Proporsi Realisasi Belanja Terhadap Anggaran Belanja  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

NO	URAIAN	2014	2015	2016
		(%)	(%)	(%)
1	2	3	4	5
<b>A</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>84,20</b>	<b>87,96</b>	<b>92,23</b>
1	Belanja Pegawai	90,31	90,02	92,15
2	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00
3	Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00
4	Belanja Hibah	82,19	89,07	99,17
5	Belanja Bantuan Sosial	72,38	54,27	71,71
6	Belanja Bagi Hasil	91,26	91,30	98,95
7	Belanja Bantuan Keuangan	76,66	80,64	80,69
8	Belanja Tidak Terduga	0,17	3,50	46,81
<b>B</b>	<b>Belanja Langsung</b>	<b>81,53</b>	<b>79,10</b>	<b>82,51</b>
1	Belanja Pegawai	89,99	88,27	94,82
2	Belanja Barang dan Jasa	81,38	79,06	87,76
3	Belanja Modal	79,97	76,43	69,06

*Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

Dari tabel 3.28 di atas dapat diketahui bahwa realisasi anggaran terhadap anggaran belanja dari ketahun semakin meningkat akan tetapi masih terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan realisasi belanja pada beberapa komponen belanja, hal ini menunjukkan bahwa kinerja belanja daerah cukup baik dengan tingkat penyerapan anggaran yang cukup tinggi.

### 3.1.1.3 Kinerja Pembiayaan Daerah

Pembiayaan Daerah merupakan semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Pembiayaan daerah terdiri dari pembiayaan penerimaan, pembiayaan pengeluaran dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA).

Pembiayaan Daerah dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun Anggaran 2012-2016 dianggarkan sebesar Rp.1.375.081.527.560,38 dengan realisasi sebesar Rp.1.374.959.305.055,38 atau 99,99 persen dengan uraian sebagai yang dapat dilihat pada Tabel III.29.

**Tabel III.29**  
Realisasi Pembiayaan Daerah

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%	Bertambah (Berkurang)
1	2	3	4 = 3 : 2	5 = 3 - 2
2012	232.245.781.562,54	232.123.559.057,54	99,95%	(122.222.505,00)
2013	282.522.224.843,11	282.522.224.843,11	100,00%	-
2014	201.966.080.663,95	201.966.080.663,95	100,00%	-
2015	320.653.645.641,17	320.653.645.641,17	100,00%	-
2016	337.693.794.849,61	337.693.794.849,61	100,00%	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.375.081.527.560,38</b>	<b>1.374.959.305.055,38</b>	<b>99,99%</b>	<b>(122.222.505,00)</b>

*Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

**(1) Penerimaan Pembiayaan**

Pembiayaan penerimaan mencakup komponen: 1) SiLPA tahun anggaran sebelumnya; 2) pencairan dana cadangan; 3) hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan; 4) penerimaan pinjaman; dan 5) penerimaan kembali pemberian pinjaman.

Pembiayaan Penerimaan dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016 dianggarkan sebesar Rp.1.392.581.527.560,38 dengan realisasi sebesar Rp.1.392.452.305.055,38 atau 99,99 persen sebagaimana yang terlihat pada Tabel III.30.

**Tabel III.30**  
Realisasi Penerimaan Pembiayaan  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2017

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	242.245.781.562,54	242.123.559.057,54	99,95
2013	285.022.224.843,11	285.022.224.843,11	100,00
2014	201.966.080.663,95	201.966.080.663,95	100,00
2015	325.653.645.641,17	325.653.645.641,17	100,00
2016	337.693.794.849,61	337.693.794.849,61	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.392.581.527.560,38</b>	<b>1.392.452.305.055,38</b>	<b>99,99</b>

*Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

**(2) Pengeluaran Pembiayaan**

Pembiayaan pengeluaran mencakup komponen: 1) pembentukan dana cadangan; 2) penyertaan modal pemerintah daerah; 3) pembayaran pokok utang; dan 4) pemberian pinjaman. Adapun pembiayaan pengeluaran dalam APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun Anggaran 2012-2016 dianggarkan sebesar Rp.17.500.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.17.500.000.000 atau terealisasi sebesar 100 persen sebagaimana yang tergambar dalam Tabel III.31.

**Tabel III.31**  
Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Daerah  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012-2016

Tahun Anggaran	Target	Realisasi	%
1	2	3	4 = 3 : 2
2012	10.000.000.000,00	10.000.000.000,00	100,00
2013	2.500.000.000,00	2.500.000.000,00	100,00
2014	-	-	0,00
2015	5.000.000,00	5.000.000,00	100,00
2016	-	-	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>17.500.000.000,00</b>	<b>17.500.000.000,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

### 3.1.2 Neraca Daerah

#### 3.1.2.1 Pertumbuhan Neraca Daerah

Neraca merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, sebagai informasi neraca menyediakan gambaran mengenai aset, kewajiban dan ekuitas. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2001, Neraca Daerah adalah neraca yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) secara bertahap sesuai dengan kondisi masing-masing pemerintah. Neraca Daerah memberikan informasi mengenai posisi keuangan berupa aset, kewajiban (utang), dan ekuitas dana pada tanggal neraca tersebut dikeluarkan. Aset, kewajiban, dan ekuitas dana merupakan rekening utama yang masih dapat dirinci lagi menjadi sub rekening sampai tingkat rincian obyek.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual, Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah. Laporan ini sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara ekonomis, efektif dan efisien atau memenuhi unsur *value for money*. Kinerja Neraca Daerah Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama kurun waktu 2012-2016 seperti terlihat pada Tabel 3.32 dan dapat dijelaskan secara rinci, sebagai berikut:

- Aset daerah merupakan aset yang memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dikuasai pemerintah daerah, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi pemerintah daerah maupun masyarakat

di masa mendatang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam uang. Selama kurun waktu 2010-2014, pertumbuhan rata-rata jumlah aset daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 5,04% yang berarti bahwa jumlah aset Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meningkat sebesar 5,04% dalam lima tahun terakhir. Aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar, investasi dan aset tetap. Aset lancar berupa kas, piutang, persediaan. Investasi berupa investasi jangka panjang. Sementara Aset tetap berupa tanah, gedung dan bangunan serta sarana mobilitas dan peralatan kantor yang semuanya dipergunakan untuk menunjang kelancaran tugas-tugas pemerintahan.

- Pertumbuhan rata-rata aset lancar mencapai -2,31%, meskipun piutang menurun sebesar -106,69%. Hal ini disebabkan karena komponen aset lancar, yaitu kas dan persediaan, mengalami pertumbuhan sebesar -2,38% dan -109,74%. Melihat komposisi selama periode 2010-2014, pertumbuhan aset lancar menunjukkan bahwa kondisi aset lancar Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada kondisi cukup sehat karena aset lancar yang pada umumnya berupa pendanaan tunai telah tersebar dalam bentuk investasi dengan rata-rata pertumbuhan 24,45%. Selain itu aset lancar memiliki karakteristik yang likuid, maka dengan sendirinya akan berfluktuasi sesuai dengan penggunaannya. Bentuk investasi yang dilakukan berupa aset tetap (tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya) dengan rata-rata pertumbuhan 5,49%.
- Kewajiban, baik Jangka Pendek maupun Jangka Panjang, memberikan informasi tentang utang pemerintah daerah kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas pemerintah daerah. Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggungjawab untuk bertindak di masa lalu yang dalam penyelesaiannya mengakibatkan pengorbanan sumber daya ekonomi di masa yang akan datang. Kewajiban Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun waktu 2010-2014 dengan rata-rata sebesar -37,08%, yang berarti bahwa kewajiban kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas pemerintah daerah dari tahun 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama kurun waktu tersebut selalu dapat melaksanakan kewajiban finansial jangka pendek yang baik secara tepat waktu.
  - Kewajiban Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun waktu 2010-2014, merupakan kewajiban jangka pendek (atau kewajiban lancar) berupa utang perhitungan pihak ketiga sebesar 27,34%, dan utang jangka pendek lainnya yang meningkat sebesar 31,60%, kewajiban jangka pendek ini masih bisa ditutupi dengan aset lancar yang dimiliki, dengan membandingkan rasio utang dengan rasio total aset sebesar 1,02:1, dan dalam kurun waktu 2010-2014, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kewajiban tidak memiliki kewajiban jangka panjang.

Ekuitas Dana yang meliputi Dana Lancar dan Dana Investasi merupakan selisih antara aset dengan kewajiban pemerintah daerah. Ekuitas Dana Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama kurun waktu 2010-2014

mengalami pertumbuhan sebesar 5,17% yang berarti bahwa ekuitas dana cukup sehat.

Perkembangan Neraca Daerah dari Tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel III.32. Aset lancar ditahun 2016 berkurang menjadi Rp.235.487.309.498,46, dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp.301.572.897.573,86. Tetapi aset tetap meningkat ditahun 2016, menjadi Rp.3.400.008.327.539,19, dibandingkan tahun 2012 yang baru berjumlah Rp.2.845.139.692.749,38.

**Tabel III.32**

Rata-rata Pertumbuhan Neraca Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1.</b>	<b>ASET</b>						
<b>1.1.</b>	<b>ASET LANCAR</b>	<b>301.572.897.573,86</b>	<b>228.843.544.644,57</b>	<b>336.581.522.153,71</b>	<b>354.821.504.563,62</b>	<b>235.487.309.498,46</b>	<b>(4,83)</b>
1.1.1.	Kas	285.098.852.603,75	201.974.157.213,95	325.665.761.941,17	337.693.977.136,14	217.350.414.204,06	(5,28)
1.1.2.	Piutang	6.920.338.063,16	4.212.950.982,32	4.196.087.830,70	4.904.541.665,22	5.200.699.808,70	(5,55)
1.1.3.	Persediaan	9.553.688.906,95	22.656.436.448,30	6.719.672.381,84	12.222.985.762,26	12.936.195.485,70	6,25
1.1.4.	Biaya Dibayar Di Muka (Uang Muka Proyek)	-	-	-	-	-	-
<b>1.2.</b>	<b>INVESTASI</b>	<b>75.305.268.445,94</b>	<b>77.868.518.678,28</b>	<b>80.192.603.080,41</b>	<b>80.369.021.802,92</b>	<b>82.237.317.816,27</b>	<b>1,78</b>
<b>1.3.</b>	<b>ASET TETAP</b>	<b>2.845.139.692.749,38</b>	<b>3.667.865.712.707,60</b>	<b>3.934.635.477.255,26</b>	<b>2.921.949.259.971,30</b>	<b>3.400.008.327.539,19</b>	<b>3,63</b>
1.3.1.	Tanah	927.354.570.834,00	730.030.470.550,00	730.335.823.971,00	355.192.113.597,00	372.119.606.315,00	(16,69)
1.3.2.	Peralatan dan Mesin	282.033.703.187,00	374.169.568.809,34	401.001.644.557,38	408.649.937.762,00	529.400.666.385,41	13,42
1.3.3.	Gedung dan Bangunan	436.502.251.325,43	796.082.531.091,14	810.085.813.261,36	700.080.821.527,97	885.491.468.775,92	15,20
1.3.4.	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	918.536.192.720,30	1.637.900.942.882,66	1.517.825.546.201,34	1.716.568.302.414,82	2.258.185.675.506,80	20,75
1.3.5.	Aset tetap lainnya	14.659.905.490,00	19.875.805.639,00	24.925.514.239,00	18.317.369.165,00	24.893.432.457,06	11,17
1.3.6.	Konstruksi dalam pengerjaan	266.053.069.192,65	109.806.393.735,46	450.461.135.025,18	433.597.800.152,58	32.191.566.715,00	(34,45)
1.3.7.	Akumulasi Penyusutan	-	-	-	(710.457.084.648,07)	(802.274.088.616,00)	-
<b>1.4.</b>	<b>ASET LAINNYA</b>	<b>2.706.102.000,00</b>	<b>7.339.635.965,00</b>	<b>7.277.422.525,47</b>	<b>34.310.278.567,19</b>	<b>38.898.122.400,31</b>	<b>70,42</b>
1.4.1.	Tagihan penjualan angsuran	104.942.000,00	72.371.900,00	39.966.800,00	9.446.900,00	-	-
1.4.2.	Tagihan tuntutan ganti kerugian daerah	-	-	-	-	-	-
1.4.3.	kemitraan dengan pihak kedua	-	-	-	-	-	-
1.4.4.	Aset tak berwujud	-	29.140.000,00	29.140.000,00	519.255.400,00	622.604.400,00	-

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.4.5.	Aset Lain-lain	2.601.160.000,00	7.238.124.065,00	7.208.315.725,47	33.781.576.267,19	38.275.518.000,31	71,22
	<b>JUMLAH ASET DAERAH</b>	<b>3.224.723.942.769,18</b>	<b>3.981.917.411.995,45</b>	<b>4.358.687.025.014,85</b>	<b>3.391.450.064.905,03</b>	<b>3.756.631.077.254,23</b>	<b>3,10</b>
<b>2.</b>	<b>KEWAJIBAN</b>	<b>86.352.620,54</b>	<b>15.111.033.385,66</b>	<b>91.260.272.553,28</b>	<b>35.312.623.656,24</b>	<b>115.183.779.404,41</b>	<b>321,72</b>
<b>2.1.</b>	<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>86.352.620,54</b>	<b>15.111.033.385,66</b>	<b>91.260.272.553,28</b>	<b>35.312.623.656,24</b>	<b>115.183.779.404,41</b>	<b>321,72</b>
2.1.1.	Utang perhitungan pihak ketiga	76.627.760,64	2.091.550,00	12.096.827,00	136.363,00	23.928.474,00	(20,77)
2.1.2.	Utang Bunga	-	-	-	-	-	-
2.1.3.	Utang Pajak	-	-	-	-	-	-
2.1.4.	Bagian lancar utang jangka panjang dalam negeri	-	-	-	-	-	-
2.1.5.	Pendapatan Diterima dimuka	-	-	-	-	-	-
2.1.6.	Utang jangka pendek lainnya	9.724.860,00	15.108.941.835,66	91.248.175.726,28	35.312.487.293,24	115.159.850.930,41	552,65
<b>2.2.</b>	<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2.2.1.	Utang dalam negeri	-	-	-	-	-	-
2.2.2.	Utang Luar Negeri	-	-	-	-	-	-
2.2.3.	Utang jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>3.</b>	<b>EKUITAS DANA</b>	<b>3.224.637.590.148,54</b>	<b>3.966.806.378.609,79</b>	<b>4.267.426.752.461,57</b>	<b>3.356.137.441.248,79</b>	<b>3.641.447.297.849,82</b>	<b>2,46</b>
<b>3.1.</b>	<b>EKUITAS DANA LANCAR</b>	<b>301.486.526.953,22</b>	<b>213.732.511.258,91</b>	<b>245.321.249.600,43</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
3.1.1.	SILPA	285.022.224.843,11	201.966.080.663,95	325.653.645.641,17	-	-	-
3.1.2.	Cadangan Piutang	6.920.338.063,16	4.212.950.982,32	4.196.087.830,70	-	-	-
3.1.3.	Cadangan Persediaan	9.553.688.906,95	22.656.436.448,30	6.719.672.381,84	-	-	-
3.1.4.	Pendapatan yang ditangguhkan	-	5.985.000,00	19.473,00	-	-	-

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3.1.5.	Dana yang harus disediakan untuk pembayaran utang jangka pendek	(9.724.860,00)	(15.108.941.835,66)	(91.248.175.726,28)	-	-	-
<b>3.2.</b>	<b>EKUITAS DANA INVESTASI</b>	<b>2.923.151.063.195,32</b>	<b>3.753.073.867.350,88</b>	<b>4.022.105.502.861,14</b>	-	-	-
3.2.1.	Diinvestasikan dalam aset tetap	2.845.139.692.749,38	3.667.865.712.707,60	3.934.635.477.255,26	-	-	-
3.2.2.	Diinvestasikan dalam Aset lainnya	2.706.102.000,00	7.339.635.965,00	7.277.422.525,47	-	-	-
3.2.3.	Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	75.303.268.445,94	77.868.518.678,28	80.192.603.080,41	-	-	-
	<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA</b>	<b>3.224.723.942.769,18</b>	<b>3.981.917.411.995,45</b>	<b>4.358.687.025.014,85</b>	<b>3.391.450.064.905,03</b>	<b>3.7560.631.077.254,23</b>	<b>3,10</b>

Sumber: Diolah dari Buku Laporan Keuangan Daerah Tahun 2012-2016



### 3.1.2.2 Rasio Neraca

#### (1) Rasio Likuiditas

Ratio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Data Rasio Likuiditas selama 5 (lima) tahun terakhir tahun 2012– 2016 sebagaimana Tabel III.33.

**Tabel III.33**  
Rasio Likuiditas Neraca Daerah  
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Rasio Likuiditas	Rumus	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rasio Lancar	Aset Lancar/Kewajiban Jangka Pendek	3.492,34	15,14	3,69	10,05	2,04
Quick Rasio	(Aset Lancar-Persediaan) / Kewajiban Jangka Pendek	3.412,20	14,87	3,64	9,91	2,00
Rasio total hutang terhadap total aset	Total Hutang/Total Aset	0,00	0,00	0,02	0,01	0,03
Rasio Utang terhadap Modal	Total Hutang/Total Ekuitas	0,00	0,00	0,02	0,01	0,03

*Sumber: Diolah dari Buku Laporan Keuangan Daerah Tahun 2012-2016*

#### (2) Rasio Solvabilitas

Ratio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio Solvabilitas selama 5 (lima) tahun terakhir tahun 2012–2016 sebagaimana pada Tabel III.34.

**Tabel III.34**  
Rasio Solvabilitas Neraca Daerah  
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Rasio Likuiditas	Rumus	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rasio Kewajiban terhadap Total Aset	Kewajiban/Total Aset	0,00	0,00	0,02	0,01	0,03
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	Kewajiban/Total Ekuitas	0,00	0,00	0,02	0,01	0,03

*Sumber: Diolah dari Buku Laporan Keuangan Daerah Tahun 2012-2016*

## 3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2012-2016

### 3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran

Selama periode tahun 2012-2016, rata-rata realisasi belanja daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk memenuhi kebutuhan belanja langsung dan tidak langsung adalah 84,94 persen, Sedangkan rata-rata penganggaran untuk belanja pegawai selama periode 2012-2016 sebesar 16,17 persen. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi belanja untuk memenuhi kebutuhan pegawai relatif lebih kecil persentasenya apabila dibandingkan dengan belanja untuk masyarakat (belanja publik). Dengan demikian, kebijakan pengelolaan keuangan daerah difokuskan untuk pembiayaan pembangunan yang berorientasi kepada masyarakat, sedangkan pembiayaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan aparatur lebih pada fungsi-fungsi pemerintah yaitu sebagai fasilitator pembangunan. Secara rinci proporsi penggunaan anggaran dapat dilihat pada Tabel III.35.

**Tabel III.35**

Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur  
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

Uraian	Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur (Rp)	Total pengeluaran (Belanja + pembiayaan pengeluaran) (Rp)	Presentase belanja pegawai terhadap pengeluaran
1	2	3	4
2012	259.671.381.413,45	1.619.791.080.526,16	16,13%
2013	271.046.501.338,43	1.837.133.947.551,69	14,75%
2014	303.779.760.640,61	1.924.383.150.881,78	15,79%
2015	347.016.633.146,16	2.226.354.387.053,48	15,59%
2016	429.926.074.527,94	2.354.864.921.673,87	18,26%
<b>Jumlah</b>	<b>1.611.440.351.066,59</b>	<b>9.962.527.487.686,98</b>	<b>16,17%</b>

Sumber: Diolah dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2012-2016

### 3.2.2 Analisis Pembiayaan Daerah

Pembiayaan Daerah merupakan semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Pembiayaan daerah terdiri dari pembiayaan penerimaan, pembiayaan pengeluaran dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA).

Kondisi pembiayaan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun tahun 2012-2016 sebesar 92-95% yang dipergunakan untuk menutupi defisit anggaran, sedangkan sisanya untuk melakukan investasi. Defisit riil anggaran Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat diuraikan pada Tabel III.36.

**Tabel III.36**  
Surplus/(Defisit) Riil Anggaran Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

NO	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	2	3	4	5	6	7
1	Realisasi Pendapatan Daerah	1.384.937.385.356,64	1.529.292.281,15	1.719.774.423.456,42	1.886.998.635.504,14	1.950.153.950.302,77
	Dikurangi Realisasi:					
2	Belanja Daerah	1.332.038.719.571,07	1.609.666.436.450,31	1.596.086.858.479,20	1.869.958.486.295,70	2.070.521.259.422,32
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	10.000.000.000,00	2.500.000.000,00	-	5.000.000.000,00	-
	Surplus/ (Defisit) Riil	285.022.224.843,11	201.966.080.663,95	123.687.564.977,22	12.040.149.208,44	(120.367.309.199,55)

*Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

Dari tabel di atas dapat dilihat pada Tahun 2016 terjadi defisit anggaran dikarenakan komposisi pendapatan lebih kecil dari belanja, untuk menutupi defisit anggaran tersebut terdapat komposisi penutup anggaran seperti pada Tabel III.37.

**Tabel III.37**  
Komposisi Penutup Defisit Anggaran  
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

NO	Uraian	Proporsi dari total Surplus/(defisit) riil				
		2012(%)	2013(%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
1	2			3	4	5
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Tahun Anggaran Sebelumnya	21,85	(28,26)	61,24	(5,23)	(35,64)
2	Pencairan Dana Cadangan	0	0	0	0	0
3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan	0	0	0	0	0
4	Penerimaan Pinjaman Daerah	0,14	0	0	0	0
5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0	0	0	0	0
6	Penerimaan Piutang Daerah	0	0	0	0	0

*Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

Dilihat dari tabel di atas defisit riil anggaran pada tahun 2014-2016 dapat ditutupi dengan menggunakan sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA) tahun anggaran sebelumnya, adapun realisasi sisa lebih perhitungan anggaran Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Tabel III.38.

**Tabel III.38**  
**Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran**  
**Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

No.	Uraian	2012		2013		2014		2015		2016	
		Rp.	% dari SILPA	Rp.	% dari SILPA	Rp.	% dari SILPA	Rp.	% dari SILPA	Rp.	% dari SILPA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jumlah SiLPA	285.022.224.843,11	100,00	201.966.080.663,95	100,00	325.653.645.641,17	100,00	337.693.794.849,61	100,00	217.326.485.730,06	100,00
2	Pelampauan Penerimaan PAD	15.266.509.520,02	5,36	16.908.586.275,57	8,37	6.365.973.563,59	1,95	12.831.671.101,60	3,80	(6.245.173.866,49)	-2,87
3	Pelampauan Penerimaan Dana Perimbangan	36.193.840.712,00	12,70	(25.921.038.515,00)	-12,83	(9.231.925.325,00)	-2,83	(49.087.004.551,00)	-14,54	(304.488.402.655,00)	-140,11
4	Pelampauan Penerimaan Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	(54.068.263.839,00)	-18,97	(16.488.978.188,00)	-8,16	223.305.000,00	0,07	5.168.850.000,00	1,53	243.716.400.000,00	112,14
5	Sisa Penghematan belanja atau akibat lainnya	242.123.559.057,54	84,95	285.022.224.843,11	141,12	201.966.080.663,95	62,02	356.395.900.757,78	105,54	284.343.662.251,55	130,84
6	Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum diselesaikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Kegiatan lanjutan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: Diolah dari Buku Laporan Keuangan Daerah Tahun 2012-2016

### **3.2.3 Prediksi Kemampuan Keuangan Daerah**

Dari analisis kemampuan keuangan daerah sejak 2012-2016, baik dari sisi pendapatan maupun belanja, ternyata terjadi defisit anggaran setiap tahunnya. Artinya kemampuan pendapatan masih lebih kecil dari belanja yang ditetapkan.

Untuk periode 2017-2022, telah ditetapkan RPJMD yang juga memuat indikasi anggaran yang dibutuhkan selama 5 tahun tersebut. Oleh karena itu untuk menyakinkan terselenggaranya seluruh program dan kegiatan yang ditetapkan dalam RPJMD, maka haruslah dirancang kemampuan keuangan daerah lima tahun kedepan, terutama total pendapatan, baik dari pendapatan asli daerah maupun sumber dana perimbangan serta pendapatan lain-lain yang sah.

Prediksi 5 tahun ke depan mulai dari 2017-2022, kemampuan pendapatan daerah direncanakan seperti tabel berikut ini.

**Tabel III.39**  
**Prediksi Kemampuan Keuangan Daerah**  
**Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

No.	Sumber Pendapatan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>1.</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>678.913.155.746,16</b>	<b>1.000.000.000.000,00</b>	<b>1.300.000.000.000,00</b>	<b>690.000.000.000,00</b>	<b>2.197.000.000.000,00</b>	<b>2.197.000.000.000,00</b>
	- Pajak Daerah	557.198.594.109,57	877.111.940.902,58	1.140.245.523.173,35	1.482.319.180.125,36	1.927.014.934.162,97	1.927.014.934.162,97
	- Retribusi Daerah	15.448.205.014,87	15.448.205.014,87	16.529.579.365,91	21.488.453.175,68	27.934.989.128,39	27.934.989.128,39
	- Hasil pengelolaan kekeyaaan daerah yang dipisahkan	8.500.000.000,00	8.592.123.109,79	11.169.760.042,73	14.520.688.055,55	18.876.894.472,21	18.876.894.472,21
	- Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah	97.766.356.621,72	97.766.356.621,72	127.096.263.608,24	165.225.142.690,71	214.792.685.497,92	214.792.685.497,92
<b>2.</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>1.666.665.913.570,00</b>	<b>1.666.665.913.570,00</b>	<b>1.749.999.209.248,50</b>	<b>1.837.499.169.710,93</b>	<b>1.929.374.128.196,47</b>	<b>1.929.374.128.196,47</b>
	- Dana bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak	175.828.126.000,00	175.828.126.000,00	184.619.532.300,00	193.850.508.915,00	203.543.034.360,75	203.543.034.360,75
	- Dana alokasi umum	1.035.119.230.570,00	1.035.119.230.570,00	1.086.875.192.098,50	1.141.218.951.703,43	1.198.279.899.288,60	1.198.279.899.288,60
	- Dana alokasi khusus	455.718.557.000,00	455.718.557.000,00	478.504.484.850,00	502.429.709.092,50	527.551.194.547,13	527.551.194.547,13
<b>3.</b>	<b>Pendapatan lain-lain yang sah</b>	<b>10.000.000.000,00</b>	<b>50.000.000.000,00</b>	<b>62.500.000.000,00</b>	<b>78.125.000.000,00</b>	<b>97.656.250.000,00</b>	<b>97.656.250.000,00</b>
	- Hibah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	- Dana darurat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	- Bagi hasil pajak dari provinsi dan - pemerintah daerah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	- Dana penyesuaian dan otonomi khusus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	- Bantuan keuangan dari pemerintah daerah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	- Sumbangan pihak ketiga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	- Pendapatan lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	<b>Total</b>	<b>2.355.579.069.316,16</b>	<b>2.716.665.913.570,00</b>	<b>3.112.499.209.248,50</b>	<b>3.605.624.169.710,93</b>	<b>4.224.030.378.196,47</b>	<b>5.004.013.147.106,29</b>

Karena indikasi anggaran yang dibutuhkan selama 5 tahun, sebagaimana tertuang dalam Bab VII, ternyata lebih besar dari kemampuan anggaran yang diprediksi, maka selain sumber PAD dan Dana Perimbangan, maka dibutuhkan dana APBN yang dilaksanakan di daerah, dana investasi, serta kerjasama usaha, disamping dukungan dana APBD kabupaten/kota yang ada. Artinya pelaksanaan setelah perencanaan yang telah ditetapkan di RPJMD, akan didanai tidak hanya dari APBD Provinsi, tetapi juga APBN yang dilaksanakan di daerah. dana investasi dan kerjasama badan usaha, serta dana APBD Kabupaten/Kota.

# BAB IV

## PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH

### 4.1. PERMASALAHAN PEMBANGUNAN DAERAH

Permasalahan pembangunan daerah merupakan “*gap expectation*” antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta antara apa yang ingin dicapai dimasa datang dengan kondisi riil saat ini. Potensi permasalahan pembangunan daerah pada umumnya timbul dari kekuatan yang belum didayagunakan secara optimal dan kelemahan yang tidak diatasi. Sejumlah permasalahan pembangunan daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini diidentifikasi berdasarkan urusan wajib dan urusan pilihan, sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan/kegagalan kinerja pembangunan daerah dimasa lalu, sehingga menjadi fokus perhatian untuk pembangunan di masa mendatang.

- Rendahnya rata-rata lama sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang disumbang dari masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang sudah berusia kerja.
- Kurangnya kuantitas dan kualitas pengembangan pendidikan kejuruan berbasis unggulan daerah.
- Usia Harapan Hidup saat lahir di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2016 mencapai 69,92 meningkat dari tahun 2015 yaitu 69,88 namun masih dibawah nasional yaitu 70,10 tahun.
- Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup sedikit menurun dari 115 pada tahun 2015 menjadi 92,23 pada tahun 2016. Namun tren penurunan tidak stabil setiap tahun melainkan terjadi fluktuasi. Sementara angka kematian bayi per 1.000 kelahiran terjadi kenaikan dari 7,05 pada tahun 2015 menjadi 7,22 pada tahun 2016.
- Masih tingginya kasus penyakit menular khususnya HIV/AIDS, diare dan Demam Berdarah Dengue (DBD).
- Jumlah tenaga kesehatan yang jumlahnya masih belum optimal terlihat dari rasio dokter, rasio perawat dan rasio bidan per 100.000 penduduk. Kondisi ini sangat meresahkan masyarakat, karena mereka tidak dapat dilayani dengan cepat.
- Kondisi kemandapan jalan menurun dengan meningkatnya kerusakan jalan dan jembatan akibat bencana alam dan anomali cuaca.



- Terbatasnya kemampuan pendanaan penyelenggaraan jalan dari Pemerintah dibanding kebutuhan terhadap *life time* dan panjang penanganan jalan dan jembatan.
- Masih rendahnya kinerja pelayanan air bersih dan krisis air baku karena pencemaran yang cukup tinggi akibat aktivitas tambang timah rakyat.
- Cakupan layanan sanitasi saat ini masih rendah.
- Belum adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional dan pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R.
- Tata ruang belum sepenuhnya dijadikan acuan dalam pembangunan.
- Masih terdapatnya kawasan kumuh perkotaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Masih rendahnya kepemilikan rumah bagi masyarakat terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan masyarakat miskin.
- Belum terintegrasi penyediaan air minum dan sanitasi dalam penyediaan pengembangan perumahan.
- Masih terbatasnya lahan untuk pembangunan air minum komunal.
- *Backlog* perumahan belum terdata dengan baik
- Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) disusun berdasarkan *evidence based* (kejadian) sehingga potret yang dihasilkan IDI merupakan refleksi realitas yang terjadi di masyarakat menunjukkan adanya fluktuasi yaitu terjadinya peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan selama 5 tahun terakhir.
- Masih lemahnya upaya untuk menciptakan lingkungan yang aman, tertib dan nyaman di masyarakat, sehingga masyarakat terjamin keamanannya dalam melakukan aktivitas ekonomi dan sosial.
- Masih tingginya tingkat kriminalitas sehingga mengganggu peningkatan kenyamanan dan keamanan lingkungan, serta pemeliharaan kantrantibnas.
- Belum optimalnya pengembangan wawasan kebangsaan, peningkatan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungannya, peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (pekat), pendidikan politik masyarakat.
- Belum optimalnya penguatan kelembagaan politik yang dapat menyalurkan aspirasi berbagai kelompok kepentingan dalam masyarakat.
- Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung meningkat dalam kurun 5 tahun terakhir yaitu sejumlah 29.177 orang pada tahun 2012 menjadi 49.579 orang pada tahun 2016. Belum optimalnya pembangunan kesejahteraan sosial yang diarahkan pada peningkatan

jangkauan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang berkualitas, hal ini terlihat dari data persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) penerima manfaat yang mampu melaksanakan peran dan fungsi sosial melalui pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial.

- Masih tingginya laju pertumbuhan penduduk.
- Masih tingginya disparitas tingkat kemiskinan di pedesaan dan perkotaan. Hal ini terjadi karena garis kemiskinan yang tinggi disumbang dari masih tingginya tingkat harga komoditas pangan dan non pangan yang berada di pedesaan. Kemudian garis kemiskinan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga merupakan garis kemiskinan tertinggi di Indonesia yang berada pada angka Rp564.391. sehingga untuk menanggulangi hal tersebut perlu dilakukan dengan mengendalikan angka inflasi komoditas pangan dan non pangan;
- Masih tingginya jumlah tindak pidana jenis pencurian/perampokan dari 318 kasus pada tahun 2011 menjadi 892 kasus pada tahun 2016 dan tindak pidana psikotropika meningkat dari 187 kasus pada tahun 2011 menjadi 201 kasus pada tahun 2016.
- Pengangguran dari tahun 2012-2016 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cenderung fluktuatif dimana tahun 2012 sebesar 63,38 dan tahun 2014 turun menjadi 62,09 sedangkan tahun 2016 naik menjadi 68,93. Tingginya masyarakat yang bekerja pada sektor primer, melambatnya pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh sektor pertambangan dan sektor pertanian dimana kedua sektor tersebut merupakan penyumbang tenaga kerja terbesar dalam menggerakkan perekonomian daerah.
- Rendahnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja, keselamatan, serta kesejahteraan pekerja, kualitas penduduk yang bekerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih rendah dimana masih didominasi oleh tingkat lulusan Sekolah Dasar sebesar 47,21 persen sedangkan tingkat lulusan Sekolah Menengah Atas sebesar 27,26 persen.
- Masih belum optimalnya pembangunan pemberdayaan perempuan dan anak yang diarahkan pada peningkatan kualitas hidup dan peran perempuan dalam pembangunan serta memenuhi keadilan dan kesetaraan gender. Demikian pula halnya kesenjangan atau ketimpangan di dalam menjamin hak anak dalam mendapatkan kesejahteraan dan perlindungan anak di berbagai bidang pembangunan.
- Tingginya tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi serta perdagangan terhadap perempuan dan anak. Tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak hingga saat ini masih terjadi dalam berbagai pola dan modus. Pada beberapa jenis kasus, jumlah kekerasan terhadap perempuan dan anak mengalami penurunan.

- Di sub sektor pertanian produksi padi masih tergantung pada musim (tadah hujan) dengan ladang dan gaga rancah pada musim hujan. diarahkan pada produksi padi ladang. Situasi ini membawa permasalahan tersendiri, yaitu: *pertama*, produktivitas relatif lebih rendah dari produktivitas padi sawah. Kondisi ini menggambarkan inefisiensi dalam pemanfaatan lahan untuk penanaman dengan menggunakan sistem padi ladang; *kedua*, sistem ladang berpindah yang dijalankan oleh mayoritas petani tradisional bisa mengganggu kelestarian dan produksi hutan karena pembukaan ladang baru dilakukan melalui pembabatan atau pembakaran hutan.
- Produksi bahan pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih jauh di bawah kebutuhan konsumsi masyarakat sehingga perlu mendatangkan dari daerah lain sehingga sewaktu-waktu bisa mengancam ketahanan pangan masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Belum adanya perhatian serius yang menyangkut diversifikasi vertikal dan horizontal atas tanaman palawija yang sebenarnya dapat dikembangkan dengan baik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Adanya kesulitan ditingkat petani untuk melakukan akses ke pasar atas komoditi yang dihasilkannya maupun untuk memperoleh pupuk dan pestisida.
- Pembangunan prasarana fisik pendukung pertanian padi sawah yang dilakukan selama ini kurang memberi manfaat nyata dalam mendorong peningkatan produksi padi sawah.
- Masih lemahnya kemampuan produksi pangan lokal yang didukung kelembagaan ketahanan pangan yang mampu menjamin pemenuhan kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutu dan gizinya, aman, merata, dan terjangkau
- Belum optimalnya pengawasan keamanan pangan.
- Pengelolaan SDA seperti sumberdaya tambang, yang masih mengabaikan kelestarian lingkungan akan mengakibatkan penurunan daya dukung lingkungan dan penurunan kualitas-kuantitas SDA.
- Kurang berfungsinya aparaturnya penegak hukum dalam menindak para penjahat lingkungan dapat mengakibatkan makin maraknya kegiatan perusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya dapat mengancam keberadaan SDA di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Masih rendahnya tingkat kesadaran dan peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- Permasalahan banjir.
- Degradasi lingkungan sungai dan pantai akibat pertambangan.
- Belum optimalnya pengelolaan lahan kritis.

- Masalah struktur penduduk didominasi oleh usia produktif, yaitu pada umur 15–64 tahun atau sekitar 52,53 persen dari total penduduk. Ini memberikan implikasi bahwa pada masa 20 tahun ke depan akan terjadi peningkatan beban penduduk usia tua, yaitu umur 60 tahun atau lebih.
- Masih rendahnya pemerataan pembangunan ekonomi dan wilayah dengan memperhatikan keragaman etnis dan budaya serta pembangunan berkelanjutan.
- Belum optimalnya sistem administrasi kependudukan akan dilakukan untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota serta mendorong terakomodasinya hak penduduk dan perlindungan sosial.
- Lemahnya kualitas dan kapasitas aparatur desa dalam menjalankan pembangunan desa.
- Belum optimalnya pengembangan ekonomi dan sumber daya alam desa yang berbasis komoditas lokal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah BUMDes yang ada dan dalam kondisi aktif. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 309 desa yang tersebar di enam kabupaten. Setidaknya setiap desa memiliki BUMDes sebagai wadah untuk mengelola aset, modal desa dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.
- Belum maksimalnya pembangunan desa dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Hal ini ditandai dari menurunnya persentase desa/kelurahan yang berhasil memfasilitas lembaga kemasyarakatan dalam hal pembangunan partisipatif.
- Masih tingginya laju pertumbuhan penduduk.
- Masih rendahnya penataan persebaran dan mobilitas penduduk yang lebih seimbang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
- Permasalahan berkaitan dengan migrasi seperti yang terjadi di daerah lain selalu berkaitan dengan kesempatan kerja. Peluang pekerjaan merupakan magnet atau daya tarik terhadap terjadinya migrasi masuk ke suatu daerah.
- Belum optimalnya pengembangan transportasi laut dan udara yang murah dalam mendukung pengendalian inflasi dan pengembangan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung karena karakteristik daerah yang tidak berbatasan darat secara langsung dengan daerah lain.
- Belum optimalnya penataan transportasi darat termasuk angkutan umum perkotaan yang terjangkau dengan memperhatikan tata ruang, fungsi, dan mutu lingkungan hidup, sehingga wilayah perkotaan dan sekitarnya makin berfungsi, baik sebagai kawasan permukiman maupun sebagai pusat-pusat produksi, jasa, dan perdagangan.

- Masih sempitnya ruas jalan dan lingkaran luar yang menghubungkan antar kabupaten-kota untuk mengantisipasi perkembangan ekonomi jangka panjang. Lalu lintas antar kabupaten diprediksikan akan meningkat seiring dengan lancarnya arus barang dan jasa dari pelabuhan ke daerah yang jauh dari pelabuhan;
- Belum optimalnya tindakan pemerintah untuk membuka jalur darat dalam rangka membuka keterisolasian wilayah.
- Kurangnya pertimbangan ekonomis untuk pengembangan jaringan komunikasi dengan melihat situasi lapangan di mana penduduknya tidak banyak dan sangat tersebar.
- Masih belum optimalnya penggunaan teknologi informasi didalam memfasilitasi dan menjalankan pembangunan baik dari sisi pemerintahan maupun dunia usaha.
- Masih lemahnya kualitas sumber daya manusia dalam menjalankan pembangunan dengan basis sistem informasi.
- Masih adanya wilayah *blank spot* yang tidak terakses dengan jaringan komunikasi atau teknologi informasi.
- Masih banyaknya desa yang belum melek terhadap teknologi informasi.
- Masih belum optimalnya penyebaran informasi pembangunan daerah kepada masyarakat.
- Masih kurangnya bantuan modal dari pemerintah, pendampingan teknis, pengawasan, dan pelatihan manajemen dalam pengembangan koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), masih rendahnya upaya pengembangan skala usaha, belum optimalnya sarana pemasaran produk UKM, serta masih rendahnya akses anggota koperasi dan UKM terhadap perbankan.
- Kurangnya pengawasan terhadap koperasi yang ada, sehingga jumlah koperasi yang tidak aktif relatif banyak. Selain itu juga belum optimalnya tata kelola koperasi dan UKM yang bergerak pada usaha-usaha untuk menopang sektor pariwisata dan pengolahan hasil perikanan dan pertanian.
- Rendahnya tingkat ketersediaan data terkait peta potensi sumber daya dan peluang investasi lingkup provinsi yang valid dan terkini.
- Belum optimalnya pemberian insentif dan kemudahan bagi para investor dalam berinvestasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Belum optimalnya koordinasi kemitraan usaha bagi usaha kecil dan menengah dengan investor/pengusaha besar.
- Belum optimalnya kerjasama promosi penanaman modal.

- Belum adanya penetapan zonasi laut yang memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antar sektor terutama sektor kelautan dan perikanan, sektor pertambangan dan sektor pariwisata.
- Masih marak terjadinya *illegal, unregulated, unreported fishing* di wilayah perairan provinsi kepulauan Bangka Belitung.
- Belum optimalnya nilai tambah industri produk olahan dan pemasaran hasil perikanan yang berdaya saing.
- Masih rendahnya produktivitas dalam peningkatan produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya.
- Masih rendahnya akses permodalan dalam pengembangan usaha kelautan dan perikanan.
- Masih terbatasnya kualitas serta kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan yang bergerak di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.
- Masih kurangnya peran serta dan kerjasama antarpemangku kepentingan (masyarakat, pemerintah, swasta dan lainnya) dalam pengembangan pariwisata daerah.
- Belum optimalnya penyediaan infrastruktur, sarana dan prasarana serta pengelolaan kawasan dan daya tarik wisata.
- Belum optimalnya pemasaran destinasi pariwisata.
- Terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke fungsi lainnya seperti perkebunan, dan pertambangan.
- Belum optimalnya pembangunan prasarana fisik pendukung pertanian yang dilakukan selama ini dalam mendorong peningkatan produksi pertanian.
- Masih rendahnya kesejahteraan petani yang terlihat dari nilai tukar petani serta masih rendahnya peningkatan nilai tambah dan pemasaran produk pertanian.
- Masih rendahnya produktivitas usaha pertanian serta belum optimalnya penerapan teknologi tepat guna yang inovatif.
- Belum optimalnya populasi dan produksi ternak di semua kabupaten/kota yang ada. Di sisi lain produksi ternak secara komersil masih belum memadai. Kebanyakan masyarakat masih menempatkan peternakan sebagai aktivitas sampingan.
- Belum optimalnya pemberdayaan kelembagaan ekonomi masyarakat petani dan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani.
- Masih rendahnya kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB.
- Belum berkembangnya industri hilir produk hasil kehutanan untuk meningkatkan pembangunan daerah.

- Belum semua kawasan hutan dilakukan tata batas.
- Lemahnya penegakan hukum dan pengawasan *illegal logging, illegal minning* dalam kawasan hutan.
- Semakin meningkatnya luasan lahan kritis pada kawasan hutan.
- Belum adanya sistem pengelolaan database kehutanan berbasis Teknologi Informasi.
- Kapasitas pembangkit masih di bawah beban puncak.
- Belum optimalnya pemanfaatan dan pemeliharaan energi baru terbarukan sebagai energi alternatif.
- Belum optimalnya hilirisasi sumber daya mineral logam.
- Belum adanya hilirisasi sumber daya mineral non-logam dan batuan.
- Belum optimalnya tata kelola timah dari hulu ke hilir.
- Rendahnya kualitas dan daya saing produk daerah.
- Lemahnya sistem tata kelola perdagangan produk lokal daerah.
- Tingginya ketergantungan daerah terhadap produk-produk dan bahan baku yang berasal dari luar daerah untuk kebutuhan konsumsi baik komoditas pangan mau pun komoditas non pangan.
- Kurangnya jiwa *entrepreneur* aparatur pemerintah didalam memfasilitasi perdagangan dalam negeri maupun perdagangan luar negeri dalam memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat.
- Belum optimalnya industri pengolahan berbasis sumber daya alam.
- Pengembangan industri yang masih terfokus kepada pengembangan industri smelter timah.
- Belum optimalnya pengembangan industri yang berbasis ekonomi kreatif.
- Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk menunjang keberadaan industri pengolahan.
- Masih rendahnya daya saing dan akses pasar untuk produk daerah.

#### **4.2. ISU STRATEGIS**

Isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi entitas (daerah/masyarakat) di masa datang. Isu strategis juga diartikan sebagai suatu kondisi/kejadian penting/keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya akan menghilangkan peluang apabila tidak dimanfaatkan. Karakteristik suatu isu strategis adalah kondisi

atau hal yang bersifat penting, mendasar, berjangka panjang, mendesak, bersifat kelembagaan/keorganisasian dan menentukan tujuan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk memperoleh rumusan isu-isu strategis diperlukan analisis terhadap berbagai fakta dan informasi kunci yang telah diidentifikasi untuk dipilih menjadi isu strategis.

Isu strategis dalam jangka menengah daerah sekurang-kurangnya memenuhi kriteria, sebagai berikut:

1. Memiliki pengaruh yang besar/signifikan terhadap pencapaian sasaran pembangunan nasional;
2. Merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah;
3. Memiliki dampak yang ditimbulkannya terhadap daerah dan masyarakat;
4. Memiliki daya ungkit yang signifikan pembangunan daerah;
5. Kemungkinan atau kemudahannya untuk ditangani;
6. Prioritas janjipolitik yang perlu diwujudkan;
7. Kesesuaian dengan RPJPD-P.

Berdasarkan identifikasi dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa isu strategis pembangunan jangka menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menjadi dasar dalam perumusan visi dan misi adalah sebagai berikut:

<b><u>Isu Ekonomi</u></b>	
1.	Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang masih rendah
2.	Tingkat pengangguran lebih tinggi dari laju pertumbuhan ekonomi
3.	Nilai tambah dan daya saing produk UKM yang masih rendah
4.	Kemandirian Pangan Rendah
5.	Tingginya tingkat inflasi
6.	Peran serta masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Mineral belum optimal
7.	Hilirisasi sumber daya mineral masih rendah
8.	Belum optimalnya pengembangan Potensi Unggulan Daerah sektor Pariwisata, Perkebunan, Perikanan dan Pertambangan yang berkelanjutan
9.	Tingkat Investasi Rendah
10.	Tingginya Laju Pertumbuhan Penduduk
<b><u>Isu Infrastruktur dan Konektivitas</u></b>	
11.	Kebutuhan akan energi tidak seimbang dengan pertumbuhan penyediaan sumber energi
12.	Konektivitas antar pulau sebagian besar sulit dijangkau
13.	Kesenjangan pembangunan infrastruktur antar wilayah masih tinggi
14.	Potensi sumber daya di kawasan strategis belum terbangun dengan baik



15.	Kualitas infrastruktur dan konektivitas masih terbatas
16.	Keterbatasan infrastruktur komunikasi dan informatika
<b><u>Isu Sumber Daya Manusia</u></b>	
17.	Tingkat pendidikan SDM masih rendah
<b><u>Isu Kesehatan</u></b>	
18.	Mutu pelayanan kesehatan masih terbatas
19.	Kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat masih rendah
20.	Pengguna narkoba dan penderita HIV AIDS meningkat
<b><u>Isu Tata Kelola Pemerintahan dan Pembangunan Demokrasi</u></b>	
21.	Reformasi birokrasi dan pelayanan publik belum optimal
22.	Kondusivitas demokrasi belum stabil
<b><u>Isu Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana</u></b>	
23.	Lingkungan hidup banyak yang rusak
24.	Rawan bencana
25.	Perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian tata ruang belum konsisten

#### 4.3. KAJIAN LINGKUNGAN HIDUP STRATEGIS (KLHS)

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam penyusunan RPJMD 2017-2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, wajib dilakukan kajian lingkungan hidup strategis. Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2017-2022 dilakukan dengan mengkaji materi kebijakan, rencana, dan/atau program yang terdapat dalam RPJMD 2017-2022. Kajian dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari perumusan isu pembangunan berkelanjutan, isu pembangunan berkelanjutan paling strategis, isu pembangunan berkelanjutan paling prioritas, identifikasi dan analisis materi kebijakan, rencana, dan/atau program di dalam RPJMD terhadap isu prioritas, analisis pengaruh kebijakan, rencana, dan/atau program terhadap kondisi lingkungan hidup, perumusan mitigasi, alternatif perbaikan, hingga perumusan rekomendasi perbaikan materi kebijakan, rencana, dan/atau program.

Rekomendasi disusun berdasarkan hasil perumusan mitigasi dan/atau alternatif dan juga hasil keseluruhan proses KLHS. Berdasarkan hasil keseluruhan proses KLHS, maka telah dirumuskan beberapa rekomendasi KLHS yang harus diintegrasikan ke dalam kebijakan, rencana, dan/atau program RPJMD 2017-2022, sebagai berikut.

1. Merevisi beberapa indikator kinerja program pada beberapa kebijakan umum, antara lain:
  - a) Pengembangan Kawasan Strategis Industri Perikanan Terpadu di Teluk Kelabat Belinyu, Pengembangan Kawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok, Pengembangan Kawasan Strategis Etalase Perikanan Selat Nasik,

Pengembangan Kawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok tidak perlu adanya kegiatan pembangunan pemecah gelombang. Sebagai kompensasinya, pemecah gelombang alami berupa hutan mangrove yang masih ada perlu dipertahankan dan ditambah ketebalannya.

- b) Pengembangan kawasan mandiri terpadu (KTM Batu Betumpangan dan KTM Gantung) perlu memasukkan indikator tingkat produktivitas pertanian dan tingkat kesejahteraan petani (transmigran).
  - c) Pada Kebijakan Peningkatan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Industri Pengolahan Sektor Kelautan dan Perikanan; Peningkatan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Industri Pengolahan Produk Pertanian Khususnya Komoditas Karet, Lada dan Sapi; serta Peningkatan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Industri Pengolahan Kepariwisata; indikatornya perlu dibuat lebih rinci dan perlu disebutkan lokasi kegiatan.
  - d) Judul kebijakan umum Peningkatan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Industri Pengolahan Kepariwisata perlu diganti menjadi Kebijakan Peningkatan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Industri Kepariwisata
  - e) Pada kebijakan umum Peningkatan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Industri Pengolahan Sumber Daya Alam Pertambangan Khususnya Sumberdaya Alam Pertambangan Timah, untuk indikator kinerja Pertumbuhan industri pengolahan pertambangan timah diubah menjadi Pertumbuhan industri pengolahan pertambangan timah dan mineral ikutannya.
2. Memasukkan program pencegahan dan mitigasi bencana di Kawasan Terpadu Mandiri (KTM) Gantung.
  3. Mengintegrasikan rumusan mitigasi dan/atau alternatif kedalam bentuk program-program disertai dengan indikator-indikator, waktu pelaksanaan dan pembiayaannya. Untuk lebih jelasnya dapat melihat hasil perumusan mitigasi dan/atau alternatif.
  4. Setiap rencana pengembangan kawasan strategis perlu didahului dengan penyusunan rencana induk pengembangan (RIP) dan rencana strategis (renstra) dan dilengkapi dengan kajian lingkungan hidup strategis (KLHS) sebelum dilakukan pembangunan fisik.
  5. Untuk beberapa kebijakan yang berlokasi di area yang di dalamnya terdapat kawasan lindung, seperti: 1) Pengembangan kawasan strategis industri perikanan Tanjung Binga, 2) pengembangan kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera, 3) Pengembangan Pelabuhan dan Kawasan Strategis Ekonomi Khusus Tanjung Berikat, dan 4) Pengembangan

Kawasan Peruntukan Pariwisata Tanjung Gunung dan kawasan lintas timur Pulau Bangka, perlu memilih lokasi yang sesuai dengan peruntukannya dengan tidak mengganggu area kawasan lindung yang ada di dalamnya.

6. Pemerintah Provinsi harus segera menerbitkan peraturan daerah tentang rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (RZWP3K) sebagai pedoman penggunaan ruang pesisir dan laut untuk mendukung sejumlah kebijakan pengembangan kawasan strategis yang berada di wilayah pesisir dan laut.
7. Dalam pengembangan kawasan peruntukan pariwisata perlu memperhatikan kepentingan masyarakat lokal, mengingat sebagian besar lokasi pengembangan sudah dikelola oleh masyarakat melalui BUMDes maupun karang taruna.
8. Pemerintah Provinsi perlu memetakan dan menetapkan kawasan produksi pangan provinsi agar kebijakan/program pemantapan ketahanan pangan lebih fokus pada kawasan tertentu dan mencegah terjadinya perubahan peruntukan kawasan pertanian untuk kepentingan non pertanian.
9. Pemerintah provinsi perlu segera mengidentifikasi dan menginventarisasi kawasan lindung yang ada di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk mencegah terjadinya okupasi oleh masyarakat dan perubahan fungsi lindung. Selanjutnya hasil identifikasi dan inventarisasi tersebut dikukuhkan dalam bentuk Peraturan Gubernur tentang Penetapan Kawasan Lindung di Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
10. Untuk mengurangi eksploitasi air tanah yang berlebihan di masa datang, pemerintah perlu memfasilitasi dan mendorong pemerintah kabupaten/kota untuk membangun instalasi pengolahan air bersih beserta jaringan penyalurannya dengan air baku berasal dari air permukaan seperti air kolong dan air sungai terdekat.

# BAB V

## VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah adalah desain pembangunan yang dirancang sebagai bagian dari pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Panjang. Penyusunan rencana pembangunan tersebut disusun berdasarkan beberapa dokumen penting sebagai pedoman dan pertimbangan analisis konteks yang berkembang. Untuk kepentingan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017 – 2022, beberapa dokumen penting menjadi acuan, antara lain adalah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005- 2025, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional Tahun 2015 – 2019, Rencana Tata Ruang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014 – 2034 dan visi-misi dan program kepala daerah terpilih, serta RPJMD Provinsi tetangga yang berbatasan.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah adalah bagian dari tahapan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah. Adapun visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah **“PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG YANG MAJU, SEJAHTERA DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN 2025”**, yang ditempuh melalui 5 (lima) Misi yaitu:

1. Mengembangkan potensi ekonomi lokal berbasis agri-bahari.
2. Meningkatkan kualitas dan daya saing SDM.
3. Mewujudkan pemerintahan yang amanah.
4. Mewujudkan pembangunan yang merata dan berkeadilan
5. Mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan

Fokus pembangunan pada tahap ketiga RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2005-2025 adalah pada upaya menjaga dan meningkatkan perekonomian daerah serta upaya pemenuhan kapasitas dan kualitas SDM.

Pada tahapan ini, peningkatan perekonomian daerah, perlu diberikan perhatian pada upaya memberikan nilai tambah hasil produk unggulan provinsi. Keterkaitan industri ke depan dan ke belakang menjadi perhatian utama dalam mengembangkan nilai tambah produk unggulan daerah ini. Sebagai contoh: hasil pertanian ubi, komoditas ini dapat dikembangkan menjadi produk-produk makanan yang berbahan baku utama ubi, dari kelapa sawit selain menghasilkan CPO juga bisa menghasilkan biogas. Demikian juga dengan hasil perikanan laut dapat dikembangkan menjadi produk-produk makanan berbasis hasil produksi tersebut, selain itu dapat diupayakan pengembangan industri-industri pengalengan ikan yang memiliki daya saing ekspor.

Sementara itu, pengembangan kualitas SDM (dalam semua aspek) menjadi perhatian sejalan dengan upaya untuk semakin memantapkan pembangunan ekonomi daerah. Dukungan SDM yang berkualitas, profesional, berwawasan IPTEK dan berbekal IMTAK yang kuat menjadi satu kesatuan dengan upaya untuk mempersiapkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan kualitas SDM ini menjadi sangat penting untuk diprioritaskan dalam upaya menjadikan masyarakat Bangka Belitung sebagai "pemain/subjek" dan bukan "penonton/objek" dari pesatnya pelaksanaan pembangunan di provinsi ini. Pada periode ini, diyakini perkembangan teknologi (terutama teknologi informasi) dan ilmu pengetahuan sudah sangat maju dan karenanya pengembangan SDM di sini adalah SDM yang mampu mengambil manfaat dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sesuai untuk mengelola data mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki.

Pada akhir tahap ketiga ini, kondisi perekonomian daerah diharapkan dapat terus meningkat, pertumbuhan PDRB sebagai indikator dari kondisi perekonomian daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditargetkan dapat tumbuh sebesar 5,25 sementara itu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diharapkan meningkat menjadi 71,05 (di tahun 2016 masih sebesar 69,55).

Guna mencapai target dari sasaran pokok pembangunan tersebut, maka:

- a. Dalam meningkatkan perekonomian daerah, arah kebijakan prioritas yang dilaksanakan adalah:
  1. Peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja serta pembinaan hubungan industri dan kesehatan kerja;
  2. Penempatan tenaga kerja dan penciptaan lapangan pekerjaan bagi pencari kerja pada semua sektor pembangunan;
  3. Mendorong pengembangan standarisasi SDM, produk dan jasa KUKM untuk meningkatkan daya saing;
  4. Peningkatan produktifitas, kualitas dan daya saing produk daerah;
  5. Peningkatkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia dan industri pengolahan Sumber Daya Alam;
  6. Pemenuhan energi listrik dan peningkatan rasio elektrifikasi;
  7. Peningkatan tata kelola dan nilai tambah produk sumber daya mineral;
  8. Pengembangan produk unggulan daerah, serta mendorong terwujudnya koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan dan kerjasama antarsektor, antar pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung peluang berusaha dan investasi di daerah;
  9. Pengelolaan dan pemanfaatan tata ruang laut serta penegakan perundang-undangan kelautan dan perikanan;

10. Peningkatan potensi ekonomi lokal berbasis agri-bahari yang berwawasan lingkungan dan berdaya saing global;
  11. Pemantapan ketahanan pangan yang menjamin ketersediaan, distribusi, keterjangkauan, keamanan dan mutu pangan;
  12. Penyusunan kebijakan dan implementasi perlindungan lahan pertanian berkelanjutan;
  13. Peningkatan sarana dan prasarana, produksi dan nilai tambah produk serta peningkatan fungsi kelembagaan pertanian;
  14. Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM, ekonomi kreatif, kebudayaan, peran serta masyarakat dan kelembagaan pariwisata;
  15. Peningkatan sarana dan prasarana pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata.
- b. Sedangkan untuk tercapainya sasaran pokok terpenuhinya kapasitas dan kualitas SDM, arah kebijakan yang dilaksanakan adalah:
1. Peningkatan akses pelayanan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan serta peningkatan relevansi dan daya saing;
  2. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat;
  3. Peningkatan pelayanan kesehatan dasar dan kesehatan rujukan;
  4. Pemenuhan kuantitas dan kualitas tenaga kesehatan.

Sementara itu, visi RPJMN untuk periode 2015-2019 adalah “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong” dengan 7 (tujuh) misi, yaitu :

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan;
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan, dan demokratis berlandaskan negara hukum;
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim;
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera;
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing;
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional;

7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan;

### 5.1. Visi RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017-2022

Visi adalah rumusan umum mengenai cita-cita yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi yang telah dirumuskan, yang diambil dari visi Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih, periode 2017-2022 adalah:

***“Babel Sejahtera, Provinsi Maju, yang Unggul di Bidang Inovasi Agropolitan dan Bahari dengan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Efisien dan Cepat Berbasis Teknologi”.***

Pernyataan visi ini mengandung lima makna yaitu :

1. **Provinsi Kepulauan Bangka Belitung** adalah wilayah administratif yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 2000 yang di dalamnya terdapat masyarakat yang harus dilayani Pemerintah.
2. **Sejahtera** menunjukkan bahwa masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tingkat pendapatan masyarakatnya terus meningkat dan kesenjangan pendapatan antar masyarakat relatif kecil.
3. **Maju** adalah keinginan masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terus membangun, berpikir jauh ke depan dan kreatif bukan hanya setara dengan daerah lain di Indonesia tetapi juga sejajar dengan daerah di negara-negara maju yang dilakukan melalui peningkatan kualitas SDM dan tata pemerintahan yang baik (*good governance*).
4. **Unggul** dimaknai sebagai kapasitas dan kemampuan berkompetisi yang dihasilkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam berinovasi untuk menghadapi segala tantangan pembangunan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Bangka Belitung, sehingga unggul di bidang inovasi agropolitan dan bahari dengan dukungan semua sektor.
5. **Efisien dan Cepat** dimaknai mampu mengelola anggaran pembangunan yang optimal dan hemat, dengan peningkatan penggunaan *e-Government* (IT) dalam penyelenggaraan pemerintahan.
6. **Teknologi** dimaknai dengan penerapan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang efisien dan cepat serta berdaya saing berbasis teknologi untuk mendorong percepatan pencapaian visi dan misi.

### 5.2. Misi RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017-2022

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Dalam upaya untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, maka ada 6 (enam) misi pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Periode 2017 – 2022, yaitu:

**1. Meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah;**

Pernyataan misi ini mengandung makna:

- a. **Pembangunan ekonomi** adalah pembangunan bidang ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari pertumbuhan ekonomi, melalui peningkatan produksi sektor-sektor ekonomi berbasis inovasi serta peningkatan konsumsi pemerintah dan masyarakat yang diukur dari pendapatan perkapita masyarakat dan pengeluaran pemerintah, peningkatan investasi, serta peningkatan ekspor.
- b. **Berbasis potensidaerah** adalah pembangunan daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang diprioritaskan kepada peningkatan sektor pertanian, perikanan, pariwisata dan pertambangan berkelanjutan, serta industri pengolahan dan perdagangan sesuai dengan potensi daerah.

**2. Mewujudkan infrastruktur dan konektifitas daerah yang berkualitas;**

Pernyataan misi ini mengandung makna:

- a. **Infrastruktur** adalah pembangunan infrastruktur untuk mendukung pengembangan potensi daerah serta peningkatan pelayanan publik yang berkualitas.
- b. **Konektifitas daerah** adalah memastikan terhubungnya semua daerah di wilayah provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sehingga mobilisasi penduduk, barang dan jasa semakin cepat, efisien dan berkualitas.

**3. Meningkatkan sumber daya manusia unggul dan handal;**

Pernyataan misi ini mengandung makna :

- a. **Sumber daya manusia** adalah seluruh masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- b. **Unggul dan handal** adalah mempunyai tingkat pendidikan kompetensidan daya saing yang baik yang diukur dari Rata-rata lama sekolah dan kemampuan bersaing ditengah-tengah pembangunan.

**4. Meningkatkan kesehatan masyarakat ;**

Pernyataan misi ini mengandung makna :



- a. **Kesehataan Masyarakat** adalah tingkat kesehatan seluruh masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dibangun agar mempunyai derajat kesehataan yang tinggi yang diukur dari Angka Usia Harapan Hidup

## 5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan demokrasi;

Pernyataan misi ini mengandung makna :

- a. **Tata Kelola Pemerintahan yang baik** adalah tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang baik, yang terlihat dari birokrasi yang bersih dan akuntabel, birokrasi yang efektif dan efisien serta birokrasi yang memiliki pelayanan publik yang berkualitas.
- b. **Pembangunan demokrasi** adalah pembangunan yang menitik beratkan kepada peningkatan kebebasan sipil masyarakat, peningkatan partisipasi politik masyarakat serta lembaga demokrasi.

## 6. Meningkatkan pengendalian bencana dan kualitas lingkungan hidup;

Pernyataan misi ini mengandung makna :

- a. **Pengendalian bencana** adalah kemampuan dan kecepatan mengendalikan bencana mulai dari sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana dan setelah terjadi bencana untuk meminimalisir korban bencana dan kerusakan akibat bencana.
- b. **Kualitas lingkungan hidup** adalah pembangunan yang dilakukan melalui pendekatan pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan daya dukung lingkungan serta ramah terhadap lingkungan, serta upaya pemulihan lingkungan yang telah rusak.

### 5.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi, memecahkan permasalahan, dan menangani isu strategis daerah yang dihadapi. Pernyataan tujuan tersebut akan diterjemahkan ke dalam sasaran-sasaran yang ingin dicapai. Untuk itu tujuan disusun guna memperjelas pencapaian visi dan masing-masing misi.

Sasaran adalah target atau hasil yang akan dicapai secara nyata oleh instansi dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Oleh karena itu, sasaran harus menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan memperhatikan RPJPD 2005 – 2025 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung; RPJM Nasional 2015 – 2019; Visi dan Misi Gubernur dan Wakil Gubernur Teroilih; RPJMD Provinsi Tetangga yang berbatasan dan terdekat. Permasalahan yang ada, isu-isu strategis, serta capaian kinerja urusan pemerintahan 5 tahun yang lalu (2012-2017) ,

maka dengan menggunakan penyelarasan serta analisis SWOT, ditetapkan tujuan dalam RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama 2017-2022 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatnya pendapatan pemerintah dan masyarakat
3. Meningkatnya Infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas
4. Meningkatnya pendidikan masyarakat
5. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat
6. Terwujudnya reformasi birokrasi yang berkualitas
7. Terwujudnya pembangunan demokrasi
8. Meningkatnya tata kelola kebencanaan
9. Meningkatnya tata kelola lingkungan hidup

Untuk mencapai ke 9 (sembilan) tujuan ini, maka ditetapkan sasaran sejumlah 22 (dua puluh dua) sasaran, yaitu:

1. Meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian
2. Meningkatnya produksi sub sektor perikanan
3. Meningkatnya kunjungan wisatawan
4. Meningkatnya produksi sektor pertambangan
5. Meningkatnya pembangunan berbasis industri
6. Terwujudnya kemandirian energi
7. Meningkatnya belanja pemerintah daerah
8. Menurunnya angka pengangguran
9. Menurunnya angka kemiskinan
10. Menurunnya angka inflasi
11. Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk
12. Meningkatkan pemenuhan infrastruktur pengembangan potensi daerah
13. Meningkatnya pemenuhan infrastruktur dasar masyarakat
14. Meningkatnya konektivitas antar wilayah
15. Meningkatnya pendidikan bagi masyarakat
16. Meningkatnya pembangunan kesehatan masyarakat
17. Terwujudnya Birokrasi yang bersih dan akuntabel

18. Terwujudnya Birokrasi yang efektif dan efisien
19. Terwujudnya Birokrasi yang memiliki pelayanan publik yang berkualitas
20. Meningkatnya kebebasan sipil, hak politik dan lembaga demokrasi
21. Meningkatnya kapasitas terhadap penanggulangan bencana
22. Meningkatnya pengendalian lingkungan hidup

Baik tujuan maupun sasaran, semuanya ditetapkan indikatornya, disertai target-target capaian selama 5 tahun (2017-2022), sehingga bisa diukur keberhasilan pencapaiannya, dan ditetapkan dalam RPJMD ini menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU).

Keselarasan antara tujuan dan sasaran serta indikator tujuan dan indikator sasaran dalam RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017 – 2022 dengan rincian sebagai berikut:

**Misi I : Meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah,**  
yang dijabarkan dengan tujuan sebagai berikut;

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan indikator kinerja Tujuan :
  - a. Meningkatnya Persentase pertumbuhan PDRB, yang diintervensi dengan sasaran sebagai berikut:
    - Meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan dan jasa pertanian dengan indikator kinerja sasaran Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan jasa perkebunan
    - Meningkatnya produksi Sub Sektor perikanan dengan indikator kinerja sasaran Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor perikanan
    - Meningkatnya pengembangan Pembangunan pariwisata dengan indikator kinerja sasaran Jumlah kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara
    - Meningkatnya Produksi sektor pertambangan dengan indikator kinerja sasaran Persentase Pertumbuhan Produksi sektor pertambangan dan penggalian
    - Meningkatnya pembangunan berbasis industri dengan indikator kinerja sasaran Persentase Pertumbuhan Produksi sektor industri pengolahan
    - Terwujudnya kemandirian energi dengan indikator kinerja sasaran Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor ketenagalistrikan

2. Meningkatkan pendapatan pemerintah dan masyarakat dengan indikator tujuan sebagai berikut :
  - a. Pengeluaran pemerintah perkapita yang diintervensi dengan sasaran sebagai berikut:
    - Meningkatnya belanja pemerintah daerah dengan indikator kinerja sasaran Persentase pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah
  - b. Pendapatan perkapita masyarakat yang diintervensi dengan sasaran sebagai berikut:
    - Menurunnya angka Pengangguran dengan indikator kinerja sasaran Persentase Angka Pengangguran
    - Menurunnya angka kemiskinan dengan indikator kinerja sasaran Persentase Angka Kemiskinan
    - Menurunnya angka Inflasi dengan indikator kinerja sasaran Angka Inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
    - Terkendalinya Laju Pertumbuhan Penduduk dengan indikator kinerja sasaran Persentase Laju Pertumbuhan Penduduk

**Misi II : Mewujudkan infrastruktur dan konektivitas**, yang dijabarkan dengan tujuan sebagai berikut;

1. Meningkatnya Infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas dengan indikator tujuan Persentase Pertumbuhan subsektor jasa konstruksi, yang diintervensi dengan sasaran sebagai berikut:
  - a. Meningkatkan pemenuhan infrastruktur pengembangan potensi daerah dengan indikator kinerja sasaran sebagai berikut:
    - Terbangunnya Daerah Irigasi (ha)
    - Ketersediaan Air Baku (M3)
    - Persentase Desa yang Terlayani Jaringan Telekomunikasi
  - b. Meningkatnya pemenuhan infrastruktur dasar masyarakat dengan indikator kinerja sasaran sebagai berikut:
    - Persentase akses jalan lingkungan yang memadai
    - Persentase kawasan permukiman yang tertata
    - Persentase Desa yang Terlayani Jaringan Telekomunikasi
  - c. Meningkatnya konektivitas antar wilayah dengan indikator kinerja sasaran sebagai berikut:
    - Persentase kunjungan kapal di pelabuhan laut
    - Persentase armada pengangkutan
    - Persentase jalan kondisi mantap

**Misi III : Meningkatkan sumber daya manusia unggul dan handal,** yang dijabarkan dengan tujuan sebagai berikut;

1. Meningkatnya Lama sekolah masyarakat dengan indikator tujuan Rata-rata lama sekolah, (Rata-rata lama sekolah laki-laki, rata-rata lama sekolah perempuan), yang diintervensi dengan sasaran sebagai berikut:
  - a. Meningkatnya pendidikan bagi masyarakat dengan indikator kinerja sasaran Angka harapan lama sekolah (Angka harapan lama sekolah, Angka harapan lama sekolah laki-laki, Angka harapan lama sekolah perempuan)

**Misi IV : Meningkatkan kesehatan masyarakat,** yang dijabarkan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan indikator tujuan Angka Usia Harapan Hidup, (Angka Usia Harapan Hidup Laki-laki, Angka Usia Harapan Hidup Perempuan), yang diintervensi dengan sasaran sebagai berikut:
  - a. Peningkatan pembangunan kesehatan masyarakat dengan indikator kinerja sasaran Angka Kesehatan Masyarakat

**Misi V : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan demokrasi,** yang dijabarkan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Terwujudnya reformasi birokrasi yang berkualitas dengan indikator tujuan Pertumbuhan Indeks Reformasi Birokrasi, yang diintervensi dengan sasaran sebagai berikut:
  - a. Terwujudnya Birokrasi yang bersih dan akuntabel dengan indikator kinerja sasaran sebagai berikut:
    - Opini Audit BPK atas Laporan Keuangan
    - Tingkat kematangan Maturitas SPIP
    - Nilai Akuntabilitas Kinerja Provinsi Meningkat
    - Nilai Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Meningkat
  - b. Terwujudnya Birokrasi yang efektif dan efisien dengan indikator kinerja sasaran sebagai berikut:
    - Indeks Profesionalitas ASN
    - Nilai rata-rata delapan area perubahan
  - c. Terwujudnya Birokrasi yang memiliki Pelayanan publik yang berkualitas dengan indikator kinerja sasaran sebagai berikut:

- Rata-rata Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (KSM)
  - Unit Kerja Berpredikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)
2. Terwujudnya pembangunan demokrasi dengan indikator tujuan Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi, yang diintervensi dengan sasaran sebagai berikut:
- a. Meningkatnya Kebebasan sipil, hak politik dan lembaga demokrasi masyarakat dengan indikator kinerja sasaran sebagai berikut:
- Skor aspek kebebasan sipil
  - Skor aspek hak-hak politik
  - Skor aspek lembaga demokrasi

**Misi VI : Meningkatkan pengendalian bencana dan kualitas lingkungan hidup,** yang dijabarkan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatnya tata kelola kebencanaan dengan indikator tujuan Indeks Resiko Bencana (IRB), yang diintervensi dengan sasaran sebagai berikut:
  - a. Meningkatnya kapasitas terhadap penanggulangan bencana dengan indikator kinerja sasaran Indeks kapasitas Bencana Daerah
2. Meningkatnya tata kelola lingkungan hidup dengan indikator tujuan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup [IKLH], yang diintervensi dengan sasaran sebagai berikut:
  - a. Meningkatnya Pengendalian Lingkungan Hidup dengan indikator kinerja sasaran Indeks kapasitas daerah sasaran sebagai berikut:
    - Indeks kualitas Air Sungai
    - Indeks Udara
    - Indeks Tutupan Lahan
    - Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Keterkaitan dan konsistensi antara visi, misi, tujuan, Indikator kinerja tujuan, sasaran dan Indikator kinerja sasaran berserta target selama 5 tahun digambarkan seperti pada Tabel V.1 berikut ini.

**Tabel V.1**  
**Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran**  
**RPJMD 2017 – 2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

**Visi**

***“Babel Sejahtera, Provinsi Maju yang Unggul di Bidang Inovasi Agropolitan dan Bahari dengan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Efisien dan Cepat Berbasis Teknologi”***

No.	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran
1	2	3	4	5
<b>Misi I. Meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah</b>				
1	Meningkatnya pertumbuhan ekonomi	1 Persentase Pertumbuhan PDRB	1 Meningkatkan produksi sub sektor pertanian, peternakan dan jasa perkebunan	1 Persentase pertumbuhan produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan jasa perkebunan
			2 Meningkatkan produksi sub sektor perikanan	1 Persentase pertumbuhan produksi sub sektor perikanan
			3 Meningkatkan pengembangan pembangunan pariwisata	1 Jumlah kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara
			4 Meningkatkan produksi sektor pertambangan	1 Persentase pertumbuhan produksi sektor pertambangan dan penggalian
			5 Meningkatkan pembangunan berbasis industri	1 Persentase pertumbuhan produksi sektor industri pengolahan
			6 Terwujudnya kemandirian energi	1 Persentase pertumbuhan produksi sub sektor ketenagalistrikan
2	Meningkatnya pendapatan Pemerintah dan masyarakat	1 Pengeluaran pemerintah perkapita	1 Meningkatkan belanja pemerintah Daerah	1 Persentase Pertumbuhan belanja pemerintah daerah
		2 Pendapatan perkapita masyarakat	1 Menurunnya angka Pengangguran	1 Persentase Angka Pengangguran
			2 Menurunnya angka kemiskinan	1 Persentase Angka Kemiskinan
			3 Menurunnya angka Inflasi	1 Persentase Tingkat Inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No.	Tujuan	Indikator KinerjaTujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran
1	2	3	4	5
			4 Terkendalinya Laju Pertumbuhan Penduduk	1 Persentase laju pertumbuhan Penduduk
Misi II.Mewujudkan infrastruktur dan konektifitas daerah yang berkualitas				
3	Meningkatnya Infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas	1 Pertumbuhan subsektor jasa konstruksi	1 Pembangunan infrastruktur dan konektivitas mendukung pengembangan potensi daerah;	1 Terbangunnya Daerah irigasi (ha)
				2 Ketersediaan air baku (m3)
			2 Meningkatnya pemenuhan infrastruktur dasar masyarakat	1 Persentase akses jalan lingkungan yang memadai
				2 Persentase kawasan permukiman yang tertata
				3 Persentase Desa yang Terlayani Jaringan Telekomunikasi
			3 Meningkatnya konektivitas antar wilayah	1 Persentase kunjungan kapal di pelabuhan laut
				2 Persentase armada pengangkutan
				3 Persentase jalan kondisi mantap
Misi III.Meningkatkan sumber daya manusia unggul dan handal				
4	Meningkatnya Lama sekolah masyarakat	1 Rata-rata lama sekolah (Rata-rata lama sekolah gabungan, rata-rata lama sekolah laki-laki, rata-rata lama sekolah perempuan)	1 Meningkatnya pendidikan bagi masyarakat	1 Angka harapan lama sekolah , (Angka harapan lama sekolah laki-laki, Angka harapan lama sekolah perempuan)
Misi IV.Meningkatkan kesehatan masyarakat				
5	Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	1 Angka Usia Harapan Hidup (Angka Usia Harapan Hidup gabungan, Angka Usia Harapan Hidup Laki-laki, Angka Usia Harapan Hidup Perempuan)	1. Meningkatnya kesehatan masyarakat	1 Angka Kesehatan Masyarakat



No.	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran
1	2	3	4	5
		Perempuan)		
Misi V.Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan demokrasi				
6	Terwujudnya reformasi birokrasi yang berkualitas	1 Indeks Reformasi Birokrasi Provinsi	1 Terwujudnya Birokrasi yang bersih dan akuntabel	1 Opini Audit BPK Atas Laporan Keuangan
				2 TingkatkematanganMaturitas SPIP
				3 Nilai Akuntabilitas Kinerja Provinsi
				4 Nilai Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD)
			2 Terwujudnya Birokrasi yang efektif dan efisien	1 Nilai rata-rata delapan area perubahan
				2 Indeks Profesionalitas ASN
			3 Terwujudnya Birokrasi yang memiliki pelayanan publik yang berkualitas	1 Unit Kerja Berpredikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)
				2 Nilai Rata-Rata Survey Kepuasan Masyarakat
7	Terwujudnya Pembangunan Demokrasi	1 Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi	1 Meningkatnya Kebebasan sipil, hak politik dan lembaga demokrasi masyarakat	1 Skor aspek kebebasan sipil
				1 Skor aspek hak-hak politik
				1 Skor aspek lembaga demokrasi
Misi VI . Ppengendalian bencana dan kualitas lingkungan hidup				
8	Meningkatnya tata kelola kebencanaan	1 Indeks Resiko Bencana	1 Meningkatkan kapasitas terhadap penanggulangan bencana	1 Indeks kapasitas Bencana Daerah
9	Meningkatnya tata kelola lingkungan hidup	1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	1 Peningkatan Pengendalian Lingkungan Hidup	1 Indeks kualitas air sungai
				2 Indeks kualitas udara
				3 Indeks tutupan
				4 Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

**Tabel V.2**  
**Target Indikator Kinerja Tujuan RPJMD 2017-2022**  
**Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

NO	TUJUAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN	KONDISI AWAL RPJMD	TARGET					KONDISI AKHIR RPJMD
				2018	2019	2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Meningkatnya pertumbuhan ekonomi	Persentase Pertumbuhan PDRB	4,11	4,30	4,40	4,50	4,60	4,70	4,70
2	Meningkatnya pendapatan Pemerintah dan masyarakat	Pengeluaran pemerintah perkapita,(dalam ribuan)	1.864	1.890	1.940	1.980	2.020	2.060	2.060
		Pendapatan perkapita,(dalam ribuan)	46.457	50.732	53.015	55.401	57.894	60.499	60.499
3	Meningkatnya Infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas	Pertumbuhan subsektor jasa konstruksi	6,90	6,95	7,00	7,10	7,20	7,30	7,30
4	Meningkatnya Lama sekolah masyarakat	Rata-rata lama sekolah, (Rata-rata lama sekolah laki-laki, rata-rata lama sekolah perempuan)	7,68	7,76	7,83	7,89	7,92	8,00	8,00
			L=8,90	L = 7,90	L = 7,94	L = 7,96	L = 7,98	L= 8,00	L= 8,00
			P=7,76	P=6,76	P = 6,98	P = 6,99	P = 7,00	P = 7,05	P = 8,10
5	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Usia Harapan Hidup, (Angka Usia Harapan Hidup Laki-laki, Angka Usia Harapan Hidup Perempuan)	69,97	69,98	70,16	70,23	70,36	70,48	70,48
			L=68,17	L = 68,24	L = 68,37	L = 68,40	L = 68,50	L = 68,60	L = 68,60
			P=71,96	P = 72,00	P = 72,12	P = 72,23	P = 72,30	P = 72,45	P = 72,45
6	Terwujudnya reformasi birokrasi yang berkualitas	Indeks Reformasi Birokrasi	63,15	64,08	65,39	67,41	68,43	69,50	69,50
7	Terwujudnya pembangunan demokrasi	Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi	83,10	74,77	75,24	75,65	75,83	76,00	76,00
8	Meningkatnya tata kelola kebencanaan	Indeks Resiko Bencana	162	159	156	153	150	147	147
9	Meningkatnya tata kelola lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	58,59	59,76	60,96	62,18	63,42	64,69	64,69

**Tabel V.3**  
**Target Indikator Kinerja Sasaran RPJMD 2017-2022**  
**Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	KONDISI AWAL RPJMD	TARGET					KONDISI AKHIR RPJMD
				2018	2019	2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian	1 Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan jasa perkebunan	4,76	4,80	4,90	5,00	5,10	5,15	5,15
2	Meningkatnya produksi Sub Sektor perikanan	2 Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor perikanan	3,74	3,80	3,85	3,90	3,95	4,00	4,00
3	Meningkatnya pengembangan dan Pembangunan pariwisata	3 jumlah kunjungan wisatawan domestik	330.322	389.009	389.009	419.594	448.937	477.181	477.181
4	Meningkatnya Produksi sektor pertambangan	5 Persentase Pertumbuhan Produksi sektor pertambangan dan penggalian	0,49	0,53	0,57	0,63	0,67	0,73	0,73
5	Meningkatnya pembangunan berbasis industri	6 Persentase Pertumbuhan Produksi sektor industri pengolahan	2,62	2,63	2,65	2,67	2,82	2,86	2,86
6	Terwujudnya kemandirian energi	7 Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor ketenagalistrikan	15,35	12,80	12,83	12,86	12,87	12,95	12,95
7	Meningkatnya belanja pemerintah Daerah	8 Persentase pertumbuhan pengeluaran Pemerintah daerah	5,50	5,6	5,65	5,70	5,75	5,80	5,80
8	Menurunnya angka Pengangguran	9 Persentase Angka Pengangguran	3,7	5,70	5,60	5,50	5,40	5,30	5,3
9	Menurunnya angka kemiskinan	10 Persentase Angka Kemiskinan	5,04	5,22	5,15	5,10	5,05	5,00	5,0
10	Menurunnya angka Inflasi	11 Persentase Tingkat Inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	6,75	6,42	6,31	6,24	6,17	6,02	6,02
11	Terkendalnya Laju Pertumbuhan Penduduk	12 Persentase laju pertumbuhan Penduduk	2,11	2,09	2,09	2,08	2,08	2,08	2,08
12	Meningkatnya pemenuhan infrastruktur pengembangan potensi daerah	13 Terbangunnya Daerah irigasi (ha)	1.034	1.084	1.135	1.187	1.240	1.294	1.294
		14 Ketersediaan air baku (m3)	N.A	N.A	N,A	90.000	145.000	175.000	175.000
13	Meningkatnya pemenuhan infrastruktur dasar masyarakat	15 Persentase akses jalan lingkungan yang memadai	N.A	14%	34%	54%	86%	100%	100%
		16 Persentase kawasan permukiman yang	N.A	16%	38%	56%	89%	100%	100%

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	KONDISI AWAL RPJMD	TARGET					KONDISI AKHIR RPJMD
				2018	2019	2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		tertata							
		17 Persentase Desa yang Terlayani Jaringan Telekomunikasi	8/0	83	85	87	90	92	92
14	Meningkatkan konektivitas antar wilayah	18 Persentase kunjungan kapal di pelabuhan laut	0.17%	0.17%	0.18%	0.19%	0.20%	0.21%	2.495
		19 Persentase armada pengangkutan	N.A	0.33%	0.34%	0.35%	0.36%	0.37%	4.875
		20 Persentase jalan kondisi mantap	92,2	93.50	94.50	95.50	96	96.50	96.50
15	Meningkatnya pendidikan bagi masyarakat	21 Angka harapan lama sekolah , (Angka harapan lama sekolah laki-laki, Angka harapan lama sekolah perempuan)	11,71	11.84	11.89	11.93	11.97	12.00	12.00
			L=11,93	L=12,08	L=12,37	L=12,51	L=12,69	L=12,81	L=12,81
			P=12,07	P=12,21	P=12,46	P=12,63	P=12,79	P=12,93	P=12,93
16	Meningkatnya pembangunan kesehatan masyarakat	22 Angka Kesehatan Masyarakat	76,94	71,6	77,58	82,97	85,92	89,98	89,98
17	Terwujudnya Birokrasi yang bersih dan akuntabel	23 Opini Audit BPK Atas Laporan Keuangan	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
		24 Tingkat kematanganMaturitas SPIP	3	3	3	3	4	4	4
		25 Nilai Akuntabilitas Kinerja Provinsi Meningkat	63	65	70	72	73	75	75
		26 Nilai Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Meningkat	N.A	2,75	2,78	2,8	2,85	2,9	2,9
18	Terwujudnya Birokrasi yang efektif dan efisien	27 Nilai rata-rata delapan area perubahan	N.A	30	35	40	45	50	50
		28 Indeks Profesionalitas ASN	60	63	67,5	73,5	81	90	90
19	Terwujudnya Birokrasi yang memiliki Pelayanan publik yang berkualitas	29 Unit KerjaBerpredikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)	N.A	1	5	5	6	7	7
		30 Rata-Rata Tingkat Kepuasan Masyarakat	N.A	B	B	B	B	B	B
20	MeningkatnyaKebebasansipil, hakpolitikdanlembagademokrasimasyarakat	31 Skor aspek kebebasan sipil	81,70	87,75	87,76	87,79	87.80	87.82	87.82
		32 Skor aspek hak-hak politik	80,25	81.72	81.76	81,79	81,80	81,85	81,85

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	KONDISI AWAL RPJMD	TARGET					KONDISI AKHIR RPJMD
				2018	2019	2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		33 Skor aspek lembaga demokrasi	80,10	80,30	80,33	80,36	80,50	80,54	80,54
21	Meningkatnya kapasitas terhadap penanggulangan bencana	34 Indeks kapasitas bencana daerah	0,10	0,15	0,20	0,25	0,30	0,35	0,35
22	Meningkatnya Pengendalian Lingkungan Hidup	35 Indeks kualitas air sungai	64,56	65,85	67,80	67,16	68,51	69,88	69,88
		36 Indeks kualitas udara	82,81	85,30	87,86	90,49	93,21	96,01	96,01
		37 Indeks tutupan lahan	37,51	37,88	38,26	38,64	39,03	39,81	39,81
		38 Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	N.A	7.745,58	7.280,85	6.843,99	6.433,35	6.047,35	6.047,35

Sementara itu untuk indikator sasaran Tingkat Kemiskinan, pengangguran dan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 dan 2019 ditargetkan dari pemerintah pusat untuk Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015 tentang RPJMN Tahun 2015 – 2019 Tingkat kemiskinan 3,0 untuk tahun 2018 dan 2,7 untuk tahun 2019, untuk angka pengangguran 2,9 tahun 2018 dan 2,7 tahun 2019, sedangkan untuk laju pertumbuhan ekonomi 7,1 tahun 2018 dan 7,5 untuk tahun 2019.

# **BAB VI**

## **STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH**

Untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan pada Bab V, maka dirumuskan dan ditetapkan strategi, arah kebijakan dan Program Pembangunan Daerah. Program Pembangunan Daerah haruslah tepat mewujudkan sasaran, sehingga sasaran yang dicapai juga dapat mencapai Tujuan yang ditetapkan. Dengan Demikian maka Misi dapat dicapai, yang akan berujung pada terwujudnya Visi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu Strategi dan arah kebijakan yang ditetapkan juga haruslah tepat dan konsisten dengan sasaran, tujuan, misi dan visi.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005-2025, perekonomian daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditargetkan dapat tumbuh sebesar 5,25 sementara itu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengindikasikan tingkat kualitas SDM diharapkan meningkat menjadi 71,05.

Guna mencapai target sasaran pokok pembangunan tersebut, maka:

- a. Pada sasaran pokok meningkatnya perekonomian daerah, arah kebijakan prioritas dalam RPJPD yang dilaksanakan adalah:
  1. Peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja serta pembinaan hubungan industri dan kesehatan kerja;
  2. Penempatan tenaga kerja dan penciptaan lapangan pekerjaan bagi pencari kerja pada semua sektor pembangunan;
  3. Mendorong pengembangan standarisasi SDM, produk dan jasa KUKM untuk meningkatkan daya saing;
  4. Peningkatan produktifitas, kualitas dan daya saing produk daerah;
  5. Peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia dan industri pengolahan Sumber Daya Alam;
  6. Pemenuhan energi listrik dan peningkatan rasio elektrifikasi;
  7. Peningkatan tata kelola dan nilai tambah produk sumber daya mineral;
  8. Pengembangan produk unggulan daerah, serta mendorong terwujudnya koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan dan kerjasama antarsektor, antar pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung peluang berusaha dan investasi di daerah;
  9. Pengelolaan dan pemanfaatan tata ruang laut serta penegakan perundang-undangan kelautan dan perikanan;

10. Peningkatan potensi ekonomi lokal berbasis agri-bahari yang berwawasan lingkungan dan berdaya saing global;
11. Pemantapan ketahanan pangan yang menjamin ketersediaan, distribusi, keterjangkauan, keamanan dan mutu pangan;
12. Penyusunan kebijakan dan implementasi perlindungan lahan pertanian berkelanjutan;
13. Peningkatan sarana dan prasarana, produksi dan nilai tambah produk serta peningkatan fungsi kelembagaan pertanian;
14. Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM, ekonomi kreatif, kebudayaan, peran serta masyarakat dan kelembagaan pariwisata;

### **6.1. Strategi dan Arah Kebijakan**

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana pemerintah daerah mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien. Strategi adalah langkah-langkah atau cara dalam rangka mencapai visi dan misi pembangunan yang telah dituangkan dalam tujuan dan sasaran. Sedangkan arah kebijakan adalah merupakan aturan hukum kaidah-kaidah, norma yang menjamin agar pencapaian tujuan dan sasaran tercapai dengan baik.

Strategi pembangunan dalam RPJMD ini telah didahului oleh analisis yang cermat atas kondisi makro ekonomi yang ada di daerah dan nasional serta kondisi mikro di daerah. Sebelum masuk pada strategi pembangunan, telah diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan menggunakan analisis SWOT, akhirnya ditetapkan Strategi dan Arah Kebijakan untuk mencapai setiap sasaran pembangunan lengkap dengan indikator kinerja sasaran sebagai alat ukur keberhasilan pencapaian sasaran. Strategi dan arah kebijakan yang digunakan dalam mencapai sasaran pembangunan adalah sebagai berikut :

#### **6.1.1. Strategi pencapaian sasaran**

Sasaran Strategi yang dirumuskan dan ditetapkan untuk mencapai sasaran terdiri dari 46 (empat puluh enam) yaitu :

1. Meningkatkan pengendalian dan pengawasan terhadap wilayah pertanian berkelanjutan dengan arah kebijakan Penyusunan kebijakan dan implementasi perlindungan lahan pertanian berkelanjutan
2. Meningkatkan produksi dan pengelolaan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan Kehutanan
3. Mengembangkan kawasan berbasis pertanian, perkebunan dan peternakan

4. Meningkatkan pengendalian dan pengawasan terhadap wilayah laut, pesisir dan pulau-pulau kecil
5. Meningkatkan produksi dan pengelolaan hasil perikanan tangkap serta perikanan budidaya
6. Mengembangkan kawasan sentra Kelautan dan Perikanan
7. Meningkatkan sinergisitas pembangunan lintas sektor dalam mengembangkan pembangunan pariwisata
8. Mengembangkan kawasan pendukung pembangunan pariwisata
9. Mengembangkan pulau-pulau kecil dan daerah perbatasan
10. Meningkatkan hasil produksi pertambangan dan nilai tambah pertambangan yang berwawasan lingkungan
11. Mengembangkan Kawasan industri berbasis potensi daerah
12. Meningkatkan produksi dan pasokan energi listrik daerah
13. Meningkatkan pendapatan asli daerah
14. Meningkatkan pembangunan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan
15. Penanggulangan kemiskinan diarahkan pada penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar penduduk miskin secara bertahap dengan mengutamakan prinsip demokrasi, partisipasi, kesetaraan dan non diskriminasi serta peningkatan pendapatan penduduk miskin dan pengendalian tingkat harga komoditas pangan dan non pangan dalam menurunkan angka kemiskinan
16. Meningkatkan pengendalian dan pengawasan terhadap komoditas penyumbang inflasi
17. Mengendalikan jumlah dan laju pertumbuhan penduduk
18. Meningkatkan ketersediaan dan keberfungsian infrastruktur pertanian
19. Meningkatkan ketersediaan dan keberfungsian infrastruktur air baku
20. Meningkatkan ketersediaan jalan lingkungan yang layak bagi masyarakat
21. Meningkatkan penataan kawasan permukiman
22. Meningkatkan ketersediaan pelayanan jaringan telekomunikasi bagi masyarakat
23. Meningkatkan dan mengembangkan konektivitas perhubungan laut
24. Meningkatkan dan mengembangkan konektivitas perhubungan darat
25. Meningkatkan aksesibilitas
26. Meningkatkan partisipasi sekolah masyarakat
27. Meningkatkan Kualitas pelayanan pendidikan bagi masyarakat
28. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat



29. Meningkatkan tata kelola aset dan laporan keuangan daerah
30. Meningkatkan tata kelola pengawasan
31. Meningkatkan kualitas manajemen pemerintah daerah berbasis kinerja
32. Meningkatkan tata kelola penataan peraturan perundang-undangan
33. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengadaan barang dan jasa
34. Meningkatkan faktor pengungkit dan faktor hasil pencapaian reformasi birokrasi
35. Meningkatkan tata kelola manajemen SDM aparatur pemerintah daerah
36. Meningkatkan kepuasan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik
37. Meningkatkan pelayanan pemerintah dan pelayanan publik yang efektif dan efisien
38. Menciptakan iklim berdemokrasi yang kondusif
39. Meningkatkan partisipasi politik masyarakat
40. Meningkatkan pengembangan lembaga demokrasi
41. Meningkatkan pencegahan dan penanggulangan bencana
42. Mengembangkan kawasan berbasis penanggulangan bencana
43. Meningkatkan kualitas air
44. Meningkatkan kualitas Udara
45. Meningkatkan pengendalian dan pengawasan hutan
46. meningkatkan pengendalian Pemanfaatan dan Pengelolaan lingkungan

Untuk melihat lebih jelas keterkaitan dan konsistensi antara strategi dengan sasaran, tujuan, misi dan visi dapat dilihat pada table VI.I berikut ini.

**Tabel VI.1**  
**Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategis**

**Visi : “Babel Sejahtera, Provinsi Maju yang Unggul di Bidang Inovasi Agropolitan dan Bahari dengan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Efisien dan Cepat Berbasis Teknologi”**

TUJUAN		UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH		SASARAN		STRATEGI	
1		2		3		4	
Misi I. Meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah							
1	Meningkatnya pertumbuhan ekonomi	1	PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN AGROPOLITAN	1	Meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan pekerbunaan	1	Meningkatan pengendalian dan pengawasan terhadap wilyah pertanian berkelanjutan
						2	Meningkatkan produksi dan pengelolaan hasil pertanian, perkebunaan, peternakan dan Kehutanan
						3	Mengembangkan kawasan berbasis pertanian, perkebunaan dan perternakan
		2	PEMBANGUNAN BAHARI	2	Meningkatnya produksi Sub Sektor perikanan	4	Meningkatan pengendalian dan pengawasan terhadap wilyah laut, pesisir dan pulau-pulau kecil
						5	Meningkatkan produksi dan pengelolaan hasil perikanan tangkap serta perikanan budidaya
						6	Mengembangkan kawasan sentra Kelautan dan Perikanaan
		3	PENGEMBANGAN PARIWISATA	3	Meningkatnya kunjungan wisatawan	7	Meningkatkan sinergisitas pembangunan lintas sektor dalam mengembangkan pembangunan pariwisata
						8	Mengembangkan kawasan

TUJUAN		UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH		SASARAN		STRATEGI	
1		2		3		4	
						pendukung pembangunan pariwisata	
						9	Mengembangkan pulau-pulau kecil dan daerah perbatasan
		4	PENGEMBANGAN TATA KELOLA PERTAMBANGAN	4	Meningkatnya Produksi sektor pertambangan	10	Meningkatkan hasil produksi pertambangan dan nilai tambah pertambangan yang berwawasan lingkungan
				5	Meningkatnya pembangunan berbasis industri	11	Mengembangkan Kawasan industri berbasis potensi daerah
				6	Terwujudnya kemandirian energi	12	Meningkatkan produksi dan pasokan energi listrik di daerah
2	Meningkatnya pendapatan Pemerintah dan masyarakat	5	PENINGKATAN PENDAPATAN PEMERINTAH DAERAH	7	Meningkatnya belanja pemerintah Daerah	13	Meningkatakan pendapataan asli daerah
		6	PENINGKATAN MASYARAKAT	8	Menurunnya angka Pengangguran	14	Meningkatkan pembangunaan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan
				9	Menurunnya angka kemiskinan	15	Penanggulangan kemiskinan diarahkan pada penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar penduduk miskin secara bertahap dengan mengutamakan prinsip demokrasi, partisipasi, kesetaraan dan non diskriminasi serta peningkatan pendapatan penduduk miskin dan pengendalian tingkat harga komoditas pangan dan non pangan dalam menurunkan angka kemiskinan.

TUJUAN		UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH		SASARAN	STRATEGI
1		2		3	4
				10 Menurunnya angka Inflasi	16 Meningkatkan pengendalian dan pengawasan terhadap komoditas penyumbang inflasi
				11 Terkendalinya Laju Pertumbuhan Penduduk	17 Mengendalikan jumlah dan laju pertumbuhan penduduk
<b>Misi II. Mewujudkan infrastruktur dan konektifitas daerah yang berkualitas</b>					
3	Meningkatnya Infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas	7	PENGEMBANGAN KONEKTIVITAS DAN INFRASTRUKTUR	12 Meningkatnya pembangunan infrastruktur pengembangan potensi daerah	18 Mengendalikan jumlah dan laju pertumbuhan penduduk
					19 Meningkatkan ketersediaan dan berfungsinya infrastruktur air baku
				13 Meningkatnya pemenuhan infrastruktur dasar masyarakat	20 Meningkatkan ketersediaan jalan lingkungan yang layak bagi masyarakat
					21 Meningkatkan penataan kawasan permukiman
					22 Meningkatkan ketersediaan pelayanan jaringan telekomunikasi bagi masyarakat
				14 Meningkatnya konektivitas antar wilayah	23 Meningkatkan dan mengembangkan konektivitas perhubungan laut
					24 Meningkatkan dan mengembangkan konektivitas perhubungan darat
					25 Meningkatkan aksesibilitas
<b>Misi III. Meningkatkan sumber daya manusia unggul dan handal</b>					
4	Meningkatnya Lama sekolah masyarakat	8	PEMBANGUNAN PENDIDIKAN	15 Meningkatnya pendidikan bagi masyarakat	26 Meningkatkan partisipasi sekolah untuk masyarakat
					27 Meningkatkan Kualitas pelayanan pendidikan bagi masyarakat

TUJUAN		UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH		SASARAN		STRATEGI	
1		2		3		4	
Misi IV. Meningkatkan kesehatan masyarakat							
5	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	9	PEMBANGUNAN KESEHATAN	16	Meningkatnya kesehatan masyarakat	28	Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
Misi V. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan demokrasi							
6	Terwujudnya reformasi birokrasi yang berkualitas	10	PENINGKATAN KELOLA BIROKRASI DAN PELAYANAAN PUBLIK	17	Terwujudnya Birokrasi yang bersih dan akuntabel	29	Meningkatkan tata kelola aset dan laporan keuangan daerah
						30	Meningkatkan tata kelola pengawasan
						31	Meningkatkan kualitas manajemen pemerintah daerah berbasis kinerja
						32	Meningkatkan tata kelola penataan peraturan perundang-undangan
						33	Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengadaan barang dan jasa
				18	Terwujudnya Birokrasi yang efektif dan efisien	34	Meningkatkan faktor pengungkit dan faktor hasil pencapaian reformasi birokrasi
						35	Meningkatkan tata kelola manajemen SDM aparatur pemerintah daerah
				19	Terwujudnya Birokrasi yang memiliki Pelayanan publik yang berkualitas	36	Meningkatkan kepuasan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik
						37	Meningkatkan kepuasan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik
7	Terwujudnya pembangunan demokrasi	11	PEMBANGUNAN BERDEMOKRASI	20	Meningkatnya Kebebasan sipil, hak politik dan	38	Menciptakan iklim berdemokrasi yang kondusif

TUJUAN			UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH			SASARAN		STRATEGI	
1			2			3		4	
						lembaga demokrasi masyarakat			
								39	Meningkatkan partisipasi politik masyarakat
								40	Meningkatkan pengembangan lembaga demokrasi
<b>Misi VI . Meningkatkan pengendalian bencana dan kualitas lingkungan hidup</b>									
8	Meningkatnya kebencanaan	tata kelola	12	<b>PENINGKATAN PEMBANGUNAN KEBENCANAAN</b>	BIDANG	21	Meningkanya kapasitas terhadap penanggulangan bencana	41	Meningkatkan kemampuan pencegahan dan penanggulangan bencana melalui penambahan sarana, SDM dan Pelatihan
								42	Mengembangkan kawasan berbasis penanggulangan bencana
9.	Meningkatnya lingkungan hidup	tata kelola	13	<b>PENEGNDALIAN LINGKUNGAN HIDUP</b>		22	Meningkatnya Kualitas Lingkungan	43	Meningkatkan kualitas air
								44	Meningkatkan kualitas udara
								45	Meningkatkan pengendalian dan pengawasan hutan
								46	meningkatkan pengendalian terhadap lingkungan

### **6.1.2. Arah Kebijakan untuk mendukung Strategi**

Strategi yang telah dirumuskan dan ditetapkan keberhasilannya dalam implementasi haruslah didukung oleh arah kebijakan yang tepat dan memadai, agar pencapaian sasaran melalui strategi yang telah ditetapkan, dapat terjamin realisasinya.

Oleh karena itu setiap strategi yang ada harus dikuatkan dan didukung oleh arah kebijakan yang tepat serta memadai. Dengan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, maka telah dirumuskan dan ditetapkan arah kebijakan sebanyak 104 (seratus empat), yaitu:

1. Penyusunan kebijakan dan implementasi perlindungan lahan pertanian berkelanjutan
2. Peningkatan sarana dan prasarana dan nilai tambah serta produksi pertanian, perkebunan, perternakan dan Kehutanan
3. Pengembangan standarisasi SDM dalam meningkatkan daya saing sektor pertanian
4. Pembinaan hubungan industri sektor pertanian
5. Peningkatan standarisasi Produk dan jasa KUKM dalam meningkatkan daya saing sektor pertanian
6. Pengembangan produk pertanian, serta mendorong terwujudnya koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan dan kerjasama antarsektor, antar pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung peluang berusaha dan investasi sektor pertanian di daerah
7. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian
8. Pengembangan Kawasan Strategis KTM Batu Betumpang
9. Pengembangan Kawasan Strategis Kota Terpadu Mandiri Gantung
10. Pengembangan kawasan Agropolitan dan Tekno park Pertanian Lada Air Gegas
11. Pengembangan Kawasan Budidaya Pertanian
12. Pengelolaan dan pemanfaatan tata ruang laut serta penegakan perundang-undangan kelautan dan perikanan
13. Pengembangan standarisasi SDM dalam meningkatkan daya saing sektor Kelautan dan Perikanan
14. Peningkatan Produksi, Kualitas dan produktifitas tenaga kerja sektor Kelautan dan perikanan
15. Pembinaan hubungan industri dan kesehatan kerja sektor kelautan dan perikanan
16. Peningkatan standarisasi Produk dan jasa KUKM dalam meningkatkan daya saing sektor kelautan dan perikanan
17. Pengembangan produk Kelautan dan perikanan, serta mendorong terwujudnya koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan dan kerjasama antarsektor,

antar pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung peluang berusaha dan investasi di sektor kelautan dan perikanan

18. Pengembangan Kawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok
19. Pengembangan Kawasan Strategis etalase Perikanan Selat Nasik
20. Pengembangan Kawasan Strategis Industri Perikanan Tanjung Binga
21. Pengembangan Kawasan Pedesaan Minapolitan Manggar
22. Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM, ekonomi kreatif, peran serta masyarakat dan kelembagaan pariwisata
23. Peningkatan insfrastruktur, sarana dan prasarana pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata
24. Pengembangan standarisasi SDM dalam meningkatkan daya saing kepariwisataan daerah
25. Peningkatan kualitas dan partisipasi pemuda di berbagai bidang pembangunan, peningkatan budaya, prestasi kepemudaan serta olah raga dalam mendukung pembangunan kepariwisataan
26. Pembinaan hubungan industri dan kesehatan kerja disektor pariwisata
27. Peningkatan standarisasi Produk dan jasa KUKM dalam meningkatkan daya saing kepariwisataan
28. Pengembangan pariwisata daerah, serta mendorong terwujudnya koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan dan kerjasama antar sektor, antar pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung peluang berusaha dan investasi di bidang pariwisata
29. Pengembangan Kawasan pelabuhan penyeberangan Tanjung Kalian
30. Pengembangan Kawasan strategis Pelabuhan ASDP Manggar – Ketapang
31. Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata Tanjung gunung dan kawasan lintas timur Pulau Bangka
32. Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata Kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung kelayang
33. Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata Kawasan Kota Tua Mentok
34. Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata Kawasan gunung Permisan Simpang Rimba
35. Pengembangan Kawasan peruntukan Pariwisata Museum Nasional Maritim Belitung
36. Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata Gunung Menumbing
37. Pengembangan kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan pulau sumatera
38. Pengembangan kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil
39. Peningkatan tata kelola dan nilai tambah produk sumber daya mineral



40. Pengembangan standarisasi SDM dalam meningkatkan daya saing Produk Sumber daya mineral
41. Pembinaan hubungan industri dan kesehatan kerja sektor sumber daya mineral
42. Peningkatan standarisasi Produk dan jasa KUKM dalam meningkatkan daya saing sektor sumber daya mineral
43. Pengembangan produk sumber daya mineral, serta mendorong terwujudnya koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan dan kerjasama antarsektor, antar pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung peluang berusaha dan investasi di sektor sumber daya mineral
44. Kawasan Industri dan Pelabuhan Terpadu (KIPT) Tanjung Ular
45. Pengembangan Kawasan Strategis Industri Terpadu Air Kelik (KIAK)
46. Pengembangan Pelabuhan dan Kawasan Strategis Ekonomi Khusus Tanjung Berikat
47. Pengembangan Kawasan Strategis Industri Sadai
48. Pengembangan Kawasan strategis Industri Terpadu di Teluk Klabat Belinyu
49. Peningkatan Pembangunan Kawasan Industri
50. Pemenuhan Energi listrik untuk mendorong pengembangan industri berbasis potensi daerah serta peningkatan rasio elektrifikasi
51. Peningkatan potensi penggalian sumber-sumber Pedapatan asli daerah untuk pemanfaatan sebesar besarnya bagi kemakmuran masyarakat
52. Penciptaan peluang kesempatan kerja bagi pencari kerja
53. Peningkatan kualitas hidup dan peran serta perempuan
54. Mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin
55. Meningkatkan pendapatan masyarakat miskin
56. Pengendalian Tingkat harga-harga komoditas penyumbang inflasi
57. Mengurangi ketergantungan pasokan dari luar terhadap komoditas penyumbang inflasi
58. Pengendalian tingkat kelahiran penduduk dan perpindahan penduduk untuk mencapai penduduk tumbuh seimbang
59. Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan jaringan irigasi serta cetak sawah pertanian yang modern
60. Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur air baku
61. Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur dasar yang layak bagi masyarakat
62. Peningkatan penataan permukiman pada kawasan strategis Provinsi
63. Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur jaringan telekomunikasi bagi masyarakat

64. Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan pelabuhan serta sarana prasarana pendukung pelabuhan
65. Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan terminal serta sarana prasarana pendukung terminal
66. Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan jalan dan jembatan
67. peningkatan akses pelayanan pendidikan
68. peningkatan mutu layanan pendidikan
69. Peningkatan relevansi pendidikan vokasi dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis potensi local
70. Peningkatan Pembangunan kultur masyarakat yang bertaqwa dan bermoral
71. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan
72. peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat
73. Pemenuhan kuantitas dan kualitas tenaga kesehatan
74. Meningkatkan Pengendalian Penyalahgunaan Napza
75. Peningkatan manajemen aset dan pencatatan pelaporan aset serta laporan realisasi anggaran
76. Peningkatan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah secara transparan dan akuntabel
77. Peningkatan kesesuaian antar dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan kinerja
78. Peningkatan efektivitas pelaksanaan urusan
79. Peningkatan Penataan peraturan perundang-undangan
80. Peningkatan akses data dan informasi layanan pengadaan barang dan jasa
81. Peningkatan Penguatan Sistem Manajemen SDM Aparatur
82. Peningkatan Penguatan Sistem Manajemen Pemerintahan
83. Peningkatan kompetensi dan profesional aparaturnya
84. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dengan memberikan pelayanan yang cepat, efektif dan efisien berbasis teknologi informasi bagi masyarakat
85. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih serta pelayanan publik yang efektif dan efisien
86. Pemberdayaan masyarakat secara langsung dilakukan melalui skema pemberian bantuan ke desa-desa, termasuk jaminan pelayanan publik, penguatan keterkaitan kegiatan ekonomi dan peningkatan kapasitas aparaturnya desa
87. Pembangunan kesejahteraan sosial diarahkan pada peningkatan jangkauan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang berkualitas

88. Sistem pemberdayaan, perlindungan dan jaminan sosial disusun, ditata, dan dikembangkan untuk memastikan dan memantapkan pemenuhan hak-hak masyarakat akan pelayanan dasar public
89. Menekan tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak
90. Menjamin hak anak dalam pembangunan
91. Peningkatan pemberian kesempatan Kebebasan sipil kepada masyarakat
92. Penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, penegakan perda serta perlindungan masyarakat (Linmas)
93. Peningkatan pelayanan terhadap Hak-hak politik masyarakat
94. Peningkatan pemberdayaan Lembaga-Lembaga Demokrasi
95. Peningkatan penyelenggaraan penanggulangan bencana
96. Pengembangan Pengelolaan kawasan rawan bencana alam
97. Pengembangan Pengelolaan kawasan hilir daerah rawan bencana teluk bayur
98. Pengendalian kualitas air
99. pengendalian kualitas udara
100. Peningkatan tutupan lahan
101. Pengembangan Perhutanan Sosial
102. Peningkatan penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan
103. Pengembangan TPA Regional

Keterkaitan dan konsistensi antara arah kebijakan dengan strategi, sasaran, tujuan, misi dan visi diuraikan dalam tabel VI.2

**Tabel VI.2**  
**Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategis dan Arah Kebijakan**

**Visi : “Babel Sejahtera, Provinsi Maju yang Unggul di Bidang Inovasi Agropolitan dan Bahari dengan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Efisien dan Cepat Berbasis Teknologi”**

TUJUAN	UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4	
<b>Misi I. Meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah</b>				
<b>1 Meningkatkan pertumbuhan ekonomi</b>	<b>1 PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN AGROPOLITAN</b>	<b>1</b> Meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan pekerbunaan	<b>1</b> Meningkatkan pengendalian dan pengawasan terhadap wilayah pertanian berkelanjutan	<b>1</b> Penyusunan kebijakan dan implementasi perlindungan lahan pertanian berkelanjutan
			<b>2</b> Meningkatkan produksi dan pengelolaan hasil pertanian, perkebunaan, peternakan dan Kehutanan	<b>2</b> Peningkatan sarana dan prasarana dan nilai tambah serta produksi pertanian, perkebunan, peternakan dan Kehutanan
				<b>3</b> Pengembangan standarisasi SDM dalam meningkatkan daya saing sektor pertanian
				<b>4</b> Pembinaan hubungan industri sektor pertanian
				<b>5</b> Peningkatan standarisasi Produk dan jasa KUKM dalam meningkatkan daya saing sektor pertanian
				<b>6</b> Pengembangan produk pertanian, serta mendorong terwujudnya koordinasi,

TUJUAN		UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH		SASARAN		STRATEGI		ARAH KEBIJAKAN	
1		2		3		4			
								sinkronisasi, keterpaduan dan kerjasama antarsektor, antar pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung peluang berusaha dan investasi sektor pertanian di daerah	
								7	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian
					3	Mengembangkan kawasan berbasis pertanian, perkebunaan dan perternakan		8	Pengembangan Kawasan Strategis KTM Batu Betumpang
								9	Pengembangan Kawasan Strategis Kota Terpadu Mandiri Gantung
								10	Pengembangan Kawasan Strategis Kota Terpadu Mandiri Gantung
								11	Pengembangan Kawasan Budidaya Pertanian dan peternakan
		2	PEMBANGUNAN BAHARI	2	Meningkatnya produksi Sub Sektor perikanan	4	Meningkatan pengendalian dan pengawasan terhadap wilyah laut, pesisir dan pulau-pulau kecil	12	Pengelolaan dan pemanfaatan tata ruang laut serta penegakan perundang-undangan kelautan dan perikanan
						5	Meningkatkan produksi dan pengelolaan hasil perikanan tangkap serta	13	Pengembangan standarisasi SDM dalam meningkatkan daya saing sektor Kelautan

TUJUAN	UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4	
			perikanan budidaya	dan Perikanan
				14 Peningkatan Produksi, Kualitas dan produktifitas tenaga kerja sektor Kelautan dan perikanan
				15 Pembinaan hubungan industri dan kesehatan kerja sektor kelautan dan perikanan
				16 Peningkatan standarisasi Produk dan jasa KUKM dalam meningkatkan daya saing sektor kelautan dan perikanan
				17 Pengembangan produk Kelautan dan perikanan, serta mendorong terwujudnya koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan dan kerjasama antarsektor, antar pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung peluang berusaha dan investasi di sektor kelautan dan perikanan
		6	Mengembangkan kawasan sentra Kelautan dan Perikanan	18 Pengembangan Kawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok
				19 Pengembangan Kawasan Strategis etalase Perikanan Selat Nasik
				20 Pengembangan Kawasan

TUJUAN	UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4	
				Strategis Industri Perikanan Tanjung Binga
				21 Pengembangan Kawasan Pedesaan Minapolitan Manggar
	3 <b>PENGEMBANGAN PARIWISATA</b>	3 Meningkatnya Kunjungan Wisatawan	7 Meningkatkan sinergisitas pembangunan lintas sektor dalam mengembangkan pembangunan pariwisata	22 Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM, ekonomi kreatif, peran serta masyarakat dan kelembagaan pariwisata
				23 Peningkatan insfrastruktur, sarana dan prasarana pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata.
				24 Pengembangan standarisasi SDM dalam meningkatkan daya saing kepariwisataan daerah
				25 Peningkatan kualitas, partisipasi dan prestasi pemuda di berbagai bidang pembangunan, dan peningkatan pengelolaan ke olah raga serta mengembangkan peran serta kebudayaan dalam mendukung pembangunan kepariwisataan
				26 Peningkatan kualitas,

TUJUAN	UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4	
				partisipasi dan prestasi pemuda di berbagai bidang pembangunan, dan peningkatan pengelolaan keolah raga serta mengembangkan peran serta kebudayaan dalam mendukung pembangunan kepariwisataan
				27 Peningkatan standarisasi Produk dan jasa KUKM dalam meningkatkan daya saing kepariwisataan
				28 Pengembangan pariwisata daerah, serta mendorong terwujudnya koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan dan kerjasama antar sektor, antar pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung peluang berusaha dan investasi di bidang pariwisata.
		8	Mengembangkan kawasan pendukung pembangunan pariwisata	29 Pengembangan Kawasan pelabuhan penyeberangan Tanjung Kalian
				30 Pengembangan Kawasan strategis Pelabuhan ASDP Manggar – Ketapang
				31 Pengembangan Kawasan



TUJUAN	UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH		SASARAN	STRATEGI		ARAH KEBIJAKAN		
1	2		3	4				
							Peruntukan Pariwisata Tanjung gunung dan kawasan lintas timur Pulau Bangka	
						32	Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata Kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung kelayang	
						33	Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata Kawasan Kota Tua Mentok	
						34	Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata Kawasan gunung Permisan Simpang Rimba	
						35	Pengembangan Kawasan peruntukan Pariwisata Museum Nasional Maritim Belitung	
						36	Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata Gunung Menumbing	
				9	Mengembangkan pulau- pulau kecil dan daerah perbatasan	37	Pengembangan kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan pulau sumatera	
						38	Pengembangan kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil	
	4	PENGEMBANGAN TATA KELOLA	4	Meningkatnya Produksi sektor	10	Meningkatkan hasil produksi pertambangan	39	Peningkatan tata kelola dan nilai tambah produk sumber

TUJUAN	UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4	
	<b>PERTAMBANGAN</b>	pertambangan	dan nilai tambah pertambangan yang berwawasan lingkungan	daya mineral;
				40 Pengembangan standarisasi SDM dalam meningkatkan daya saing Produk Sumber daya mineral
				41 Pembinaan hubungan industri dan kesehatan kerja sektor sumber daya mineral
				42 Pembinaan hubungan industri dan kesehatan kerja sektor sumber daya mineral
				43 Pengembangan produk sumber daya mineral, serta mendorong terwujudnya koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan dan kerjasama antarsektor, antar pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung peluang berusaha dan investasi di sektor sumber daya mineral
	5	Meningkatnya pembangunan berbasis industri	11 Mengembangkan Kawasan industri berbasis potensi daerah	44 Kawasan Industri dan Pelabuhan Terpadu (KIPT) Tanjung Ular
				45 Pengembangan Kawasan Strategis Industri Terpadu Air Kelik (KIAK)
				46 Pengembangan Pelabuhan dan Kawasan Strategis Ekonomi

TUJUAN		UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH		SASARAN		STRATEGI		ARAH KEBIJAKAN	
1		2		3		4			
								Khusus Tanjung Berikat	
								47	Pengembangan Kawasan Strategis Industri Sadai
								48	Pengembangan Kawasan strategis Industri Terpadu di Teluk Klabat Belinyu
								49	Peningkatan Pembangunan Kawasan Industri
				6	Terwujudnya kemandirian energi	12	Meningkatkan produksi dan pasokan energi listrik di daerah	50	Pemenuhan Energi listrik untuk mendorong pengembangan industri berbasis potensi daerah serta peningkatan rasio elektrifikasi;
2	Meningkatnya pendapatan Pemerintah masyarakat	5	PENINGKATAN PENDAPATAN PEMERINTAH DAERAH	7	Meningkatnya belanja pemerintah Daerah	13	Meningkatkan pendapatan asli daerah	51	Pemenuhan Energi listrik untuk mendorong pengembangan industri berbasis potensi daerah serta peningkatan rasio elektrifikasi.
		6	PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT	8	Menurunnya angka Pengangguran	14	Meningkatkan pembangunan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan	52	Penciptaan peluang kesempatan kerja bagi pencari kerja
								53	Peningkatan kualitas hidup dan peran serta perempuan
				9	Menurunnya angka kemiskinan	15	Penanggulangan kemiskinan diarahkan pada penghormatan, perlindungan dan	54	Mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin

TUJUAN	UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4	
			pemenuhan hak-hak dasar penduduk miskin secara bertahap dengan mengutamakan prinsip demokrasi, partisipasi, kesetaraan dan non diskriminasi serta peningkatan pendapatan penduduk miskin dan pengendalian tingkat harga komoditas pangan dan non pangan dalam menurunkan angka kemiskinan.	
				55 Meningkatkan pendapatan masyarakat miskin
	10	Menurunnya angka Inflasi	16 Meningkatkan pengendalian dan pengawasan terhadap komoditas penyumbang inflasi	56 Meningkatkan pendapatan masyarakat miskin
				57 Mengurangi ketergantungan pasokan dari luar terhadap komoditas penyumbang inflasi
	11	Terkendalnya Laju Pertumbuhan Penduduk	17 Mengendalikan jumlah dan laju pertumbuhan penduduk	58 Pengendalian tingkat kelahiran penduduk dan perpindahan penduduk untuk mencapai penduduk tumbuh seimbang
<b>Misi II. Mewujudkan infrastruktur dan konektifitas daerah yang berkualitas</b>				

TUJUAN		UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH		SASARAN		STRATEGI		ARAH KEBIJAKAN	
1		2		3		4			
3	Meningkatnya Infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas	7	<b>PENGEMBANGAN KONEKTIVITAS DAN INFRASTRUKTUR</b>	12	Meningkatnya pembangunan infrastruktur pengembangan potensi daerah	18	Meningkatkan ketersediaan dan berfungsinya infrastruktur pertanian	59	Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan jaringan irigasi serta cetak sawah pertanian yang modern
						19	Meningkatkan ketersediaan dan berfungsinya infrastruktur air baku	60	Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur air baku
				13	Meningkatnya pemenuhan infrastruktur dasar masyarakat	20	Meningkatkan ketersediaan jalan lingkungan yang layak bagi masyarakat	61	Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur dasar yang layak bagi masyarakat
						21	Meningkatkan penataan kawasan permukiman	62	Peningkatan penataan permukiman pada kawasan strategis Provinsi
						22	Meningkatkan ketersediaan pelayanan jaringan telekomunikasi bagi masyarakat	63	Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur jaringan telekomunikasi bagi masyarakat
				14	Meningkatnya konektivitas antar wilayah	23	Meningkatkan dan mengembangkan konektivitas perhubungan laut	64	Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan pelabuhan serta sarana prasarana pendukung pelabuhan
						24	Meningkatkan dan mengembangkan konektivitas perhubungan darat	65	Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan terminal serta sarana prasarana pendukung terminal
						25	Meningkatkan aksesibilitas	66	Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan jalan dan

TUJUAN		UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH		SASARAN		STRATEGI		ARAH KEBIJAKAN	
1		2		3		4			
jembatan									
Misi III. Meningkatkan sumber daya manusia unggul dan handal									
4	Meningkatnya Lama 8	PEMBANGUNAN PENDIDIKAN	15	Meningkatnya pendidikan bagi masyarakat	26	Meningkatkan partisipasi sekolah untuk masyarakat	67	peningkatan akses pelayanan pendidikan	
	sekolah masyarakat				27	Meningkatkan Kualitas pelayanan pendidikan bagi masyarakat	68	peningkatan mutu layanan pendidikan.	
							69	Peningkatan relevansi pendidikan vokasi dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal	
							70	Peningkatan Pembangunan kultur masyarakat yang bertaqwa dan bermoral	
Misi IV. Meningkatkan kesehatan masyarakat									
5	Meningkatnya derajat 9	PEMBANGUNAN KESEHATAN	16	Meningkatkan kesehatan masyarakat	28	Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat	71	Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan	
	kesehatan masyarakat						72	peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat	
							73	peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat	
							74	Meningkatkan Pengendalian Penyalahgunaan Napza	
							75	Meningkatkan Pengendalian Penyalahgunaan Napza	
Misi V. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan demokrasi									
6	Terwujudnya	10	PENINGKATAN	17	Terwujudnya	29	Meningkatkan tata kelola	76	Peningkatan manajemen aset

TUJUAN	UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4	
reformasi birokrasi yang berkualitas	<b>TATA KELOLA BIROKRASI DAN PELAYANAAN PUBLIK</b>	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	aset dan laporan keuangan daerah	dan pencatatan pelaporan aset serta laporan realisasi anggaran
			30 Meningkatkan tata kelola pengawasan	77 Peningkatan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara transparan dan akuntabel
			31 Meningkatkan kualitas manajemen pemerintah daerah berbasis kinerja	78 Peningkatan kesesuaian antar dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan kinerja
				79 Peningkatan kesesuaian antar dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan kinerja
			32 Meningkatkan tata kelola penataan peraturan perundang-undangan	80 Peningkatan Penataan peraturan perundang-undangan
			33 Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengadaan barang dan jasa	81 Peningkatan akses data dan informasi layanan pengadaan barang dan jasa
	18 Terwujudnya Birokrasi yang efektif dan efisien		34 Meningkatkan faktor pengungkit dan faktor hasil pencapaian reformasi birokrasi	82 Peningkatan Penguatan Sistem Manajemen SDM Aparatur
				83 Peningkatan Penguatan Sistem Manajemen Pemerintahan
			35 Meningkatkan tata kelola	84 Peningkatan kompetensi dan

TUJUAN	UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4	
			manajemen SDM aparatur pemerintah daerah	profesional aparatur
	19	Terwujudnya Birokrasi yang memiliki Pelayanan publik yang berkualitas	36 Meningkatkan kepuasan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik	85 Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dengan memberikan pelayanan yang cepat, efektif dan efisien berbasis teknologi informasi bagi masyarakat
			37 Meningkatkan pelayanan pemerintah dan pelayanan publik yang efektif dan efisien	86 Peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih serta pelayanan publik yang efektif dan efisien
				87 Meningkatkan pelayanan pemerintah dan pelayanan publik yang efektif dan efisien
				88 Pembangunan kesejahteraan sosial diarahkan pada peningkatan jangkauan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang berkualitas,
				89 Sistem pemberdayaan, perlindungan dan jaminan sosial disusun, ditata, dan dikembangkan untuk memastikan dan memantapkan pemenuhan hak-hak masyarakat akan pelayanan dasar publik.
				90 Menekan tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak



TUJUAN		UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH		SASARAN		STRATEGI		ARAH KEBIJAKAN	
1		2		3		4			
7	Terwujudnya pembangunan demokrasi	11	PEMBANGUNAN BERDEMOKRASI	20	Meningkatnya Kebebasan sipil, hak politik dan lembaga demokrasi masyarakat	38	Menciptakan iklim berdemokrasi yang kondusif	91	Menjamin hak anak dalam pembangunan
								92	Peningkatan pemberian kesempatan Kebebasan sipil kepada masyarakat
								93	Penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, penegakan perda serta perlindungan masyarakat (Linmas)
								94	Peningkatan pelayanan terhadap Hak-hak politik masyarakat
								95	Peningkatan pemberdayaan Lembaga-Lembaga Demokrasi
<b>Misi VI . Meningkatkan pengendalian bencana dan kualitas lingkungan hidup</b>									
8	Meningkatnya tata kelola kebencanaan	12	PENINGKATAN PEMBANGUNAN BIDANG KEBENCANAAN	21	Meningkatnya kapasitas terhadap penanggulangan bencana	41	Meningkatkan kemampuan pencegahan dan penanggulangan bencana melalui penambahan sarana, SDM dan Pelatihan	96	Peningkatan penyelenggaraan penanggulangan bencana
								97	Pengembangan Pengelolaan kawasan rawan bencana alam
								98	Pengembangan Pengelolaan

TUJUAN		UNGGULAN PEMBANGUNAN DAERAH	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4		
					kawasan hilir daerah rawan bencana teluk bayur
9. Meningkatnya tata kelola lingkungan hidup	13	PENEGNDALIAN LINGKUNGAN HIDUP	22 Meningkatnya Pengendalian Lingkungan Hidup	43 Meningkatkan kualitas air	99 Pengendalian kualitas air
				44 Meningkatkan kualitas Udara	100 pengendalian kualitas udara
				45 Meningkatkan pengendalian dan pengawasan hutan	101 Peningkatan tutupan lahan
					102 Peningkatan tutupan lahan
				46 meningkatkan pengendalian terhadap lingkungan	103 Peningkatan penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan
					104 Pengembangan TPA Regional

## **6.2 Program Pembangunan Daerah**

Program pembangunan daerah telah dirumuskan dan ditetapkan. Selain sebagai solusi penyelesaian masalah dan isu strategis, maka yang utama adalah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, dengan dukungan strategi dan arah kebijakan yang telah diuraikan sebelumnya.

Dengan memperhatikan tujuan, sasaran, permasalahan dan isu-isu strategis, berkaitan dengan tujuan, sasaran, program kementerian/lembaga sebagai penjabaran RPJMN 2015-2019; serta dengan mencermati program-program berkaitan dengan Provinsi Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Barat, serta hasil analisis SWOT, maka dirumuskan dan ditetapkan 53 (lima puluh tiga) Program Pembangunan Daerah, yang dikembangkan dari 13 program unggulan Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih.

### **6.2.1. Unggulan Pembangunan Daerah**

Dalam visi, misi dan program Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih, terdapat program unggulan, dan program unggulan ini dirumuskan dan ditetapkan menjadi unggulan pembangunan daerah, setelah dicermati, dianalisis, serta memperhatikan kaidah-kaidah teknokratik dan aturan penyusunan RPJMD. Unggulan pembangunan daerah tersebut ada 13 (tiga belas) yaitu sebagai berikut:

#### **1. PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN AGROPOLITAN**

Fokus kegiatan Memperluas lahan produksi lada di Bangka Belitung dalam rangka Mengembalikan lada sebagai produk agrobisnis andalan Bangka Belitung sehingga kejayaan Babel sebagai-Provinsi Lada bisa dicapai kembali; Membangun pusat penelitian dan pengembangan rekayasa lada maupun produk perkebunan lainnya seperti karet dan sawit di Provinsi Bangka Belitung; Memberikan pelatihan agrobisnis profesional kepada petani-petani di Bangka Belitung sehingga petani mampu memproduksi produk pertanian (khususnya lada) dengan kualitas unggul; Memberikan bantuan bibit dan sarana pendukung pengembangan agrobisnis lainnya agar petani memperoleh hasil optimal.

#### **2. PEMBANGUNAN BAHARI**

Fokus kegiatan Memberikan dukungan berupa pemberian alat-alat yang modern dan pendampingan proses hilir hasil perikanan terhadap nelayan-nelayan Babel, demi peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk; Mendukung pelaku usaha sektor bahari untuk mengembangkan sektor usaha yang ramah lingkungan.

#### **3. PENGEMBANGAN PARIWISATA**

Fokus kegiatan Menjadikan Bangka Belitung sebagai destinasi pariwisata bertaraf internasional melalui event-event seni - budaya atau olahraga bernuansa bahari level nasional/internasional seperti, Festival Budaya Melayu, Festival Kuliner Bangka-Belitung, Karnaval Budaya serumpun Sebalai, Triathlon, Maraton, dll; Rebranding pantai-pantai di Babel melalui desain PR yang menarik seperti cerita atau sejarah keunggulan pantai tersebut dibanding lainnya; Memberikan insentif kepada investor pariwisata untuk membangun bisnis pariwisatanya di Bangka Belitung melalui pembangunan infrastruktur (jalan, listrik, air, internet, dll) secara memadai demi pengembangan konsep waterfront city

#### **4. PENGEMBANGAN TATA KELOLA PERTAMBANGAN**

Fokus kegiatan Zonasi atau wilayah khusus pengelolaan yang dibagi secara proporsional dan berkelanjutan. Menimbang tambang konvensional dan Tambang Rakyat menjadi pemasukan Utama bagi Bangka Belitung. Maka zonasi bagi wilayah penambangan Rakyat (WPR) perlu diwujudkan dan diawasi secara cermat; pembayaran dan pengelolaan CSR Timah secara terpadu dan berkeadilan bagi seluruh perusahaan timah yang beroperasi. Sehingga, pemanfaatnya lebih jelas terutama untuk rehabilitasi lahan yang rusak dan dana tanggap bencana.

#### **5. PENINGKATAN PENDAPATAN PEMERINTAH**

Fokus kegiatan menggali sumber-sumber potensial untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dari seluruh sektor yang ada di setiap perangkat Daerah dan meningkatkan pendapatan dari BUMD serta sumber-sumber pendapatan lain yang sah.

#### **6. PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT**

Fokus kegiatan Mengembangkan bisnis UMKM di Bangka Belitung agar tetap kompetitif di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) melalui Bantuan Promosi (Gelar Pameran UMKM), temu investor atau buyer (Business Gathering), dan pendampingan pelatihan kapasitas UMKM (Training); Memberikan kemudahan bagi UMKM untuk mengakses kredit pengembangan usaha; Melakukan revitalisasi pasar-pasar tradisional di Bangka Belitung menjadi pasar yang bersih sehingga bisa bersaing dengan pasar swalayan modern; Pendirian dan Optimalisasi peran koperasi untuk membantu para petani dan pedagang kecil untuk mencegah penghisapan para tengkulak dan rentenir

#### **7. PENGEMBANGAN ENERGI DAN INFRASTRUKTUR KEWILAYAHAN**

Fokus kegiatan Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur secara rutin, jalan penghubung antar Kabupaten yang menjadi tanggung jawab Gubernur harus dibangun dengan kondisi baik sehingga arus barang, jasa dan manusia bisa optimal; Pembangunan pelabuhan Batu Beriga dan jembatan penghubung antara

pulau Bangka-Belitung untuk menyeimbangkan sektor pariwisata kedua daerah; Pembangunan Masjid Terapung sebagai ikon baru Bangka Belitung sekaligus implementasi masyarakat melayu religius dan pengembangan sektor wisata unggulan; Pembangunan Museum GMT di Bangka dan Belitung untuk mendokumentasikan peristiwa alam tersebut secara lengkap sekaligus menguatkan brand Babel sebagai tempat GMT paling bersejarah; Meningkatkan status Bandara Depati Amir (Bangka Tengah) dan HAS Hanandjoedin (Belitung) sebagai bandara udara internasional dalam rangka mendukung Provisi Bangka Belitung sebagai destinasi Pariwisata level Internasional; Melakukan inisiasi koordinatif yang intensif antara Provinsi Babel, kementerian ESDM, PLN dan Investor swasta dalam membangun PLTU sehingga PLTU di Babel bisa segera direalisasikan untuk membangun kemandirian Energi;

## **8. PEMBANGUNAN PENDIDIKAN**

Fokus kegiatan Membangun kultur masyarakat Babel yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan bermoral melalui kegiatan keagamaan bernuansa religius seperti Babel mengaji, sajadah fajar, ruahan, dll secara rutin; Pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar-menengah di seluruh wilayah Babel (SD-SMP-SMA); Meningkatkan kualitas Universitas Bangka Belitung (UBB) sebagai salah satu Universitas Unggul Nasional dengan mendatangkan Professor bertaraf internasional secara periodik sebagai dosen tamu; Program beasiswa (S2-S3) dan pelatihan untuk para tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan kapasitas guru maupun dosen; Menarik praktisi pendidikan kepariwisataan untuk membangun sekolah Tinggi Pariwisata dan Babel dalam rangka memenuhi kebutuhan SDM/entrepreneur bidang pariwisata di Babel

## **9. PEMBANGUNAN KESEHATAN**

Fokus kegiatan Peningkatan kualitas dan modernisasi fasilitas alat-alat kesehatan di Rumah Sakit; Kemudahan layanan kesehatan hingga biaya gratis bagi warga tidak mampu; Program ambulan keliling 24 jam untuk mencegah resiko kematian ibu dan Bayi; penguatan kapasitas para tenaga kesehatan melalui trining, beasiswa (S2-S3), hingga rekrutmen tenaga-tenaga kesehatan baik dengan insentif khusus untuk menunjang kinerja; Program Babel Sehat melalui pembinaan jasmani dan rohani secara terpadu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Babel.

## **10. PENINGKATAN TATA KELOLA BIROKRASI DAN PELAYANAAN PUBLIK**

Fokus kegiatan Nongkrong bareng ("Nobar") program rutin bersama SKPD, Wakil Gubernur, bupati/Walikota untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi yang sebelumnya tidak terjalin dengan baik. Melalui kumpul di dunia nyata (Kantor,

Restoran, warung, dsb) dan maya (WhatsApps Groups atau BBM Groups); Babel sebagai provinsi dengan integrasi pelayanan publik yang memberi kemudahan kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan teknologi ( smart city); Mengutakan sistem pelayanan publik yang mudah dan cepat, sehingga waktu pengurusan izin dan adminstrasi kependudukan menjadi lebih ringkas; Mempermudah pelayanan dengan berbagi perangkat teknologi yang terintegrasi seperti email, website, sosial media, aplikasi dan lainnya; Reformasi birokrasi berbasis kompetensi (meritokrasi) yaitu dengan proses promosi jabatan di pemprov melalui fit and proper test dengan lelang jabatan

## **11. PEMBANGUNAAN BERDEMOKRASI**

Fokus kegiatan mengoptimalkan pembuatan perda inisiatif dewan; mendorong keterwakilan perempuan dalam lembaga politik; meningkatkan kebebasan sipil masyarakat; meningkatkan hak politik masyarakat; meningkatkan pembinaan lembaga demokrasi

## **12. PENINGKATAN PEMBANGUNAN BIDANG KEBENCANAAN**

Fokus kegiatan pengalokasian anggaran tanggap bencana utamanya kebakaran hutan dan banjir, agar pemerintah provinsi lebih baik dan bertanggung jawab dalam merespon dan menanggulangnya. Baik pada saat sebelum bencana, saat bencana dan pasca bencana.

## **13. PENGENDALIAN LINGKUNGAN HIDUP**

Fokus kegiatan pengendalian terhadap kualitas air, udara serta tutupan lahan; pengendalian terhadap efek Gas Rumah Kaca

### **6.2.2. Program Pembangunan Daerah**

Program pembangunan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017 - 2022, disusun berdasarkan Visi, Misi, dan Unggulan Program Pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017 – 2022 agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan mempedomani Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005-2025, dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional Tahun 2015 – 2019 serta dengan mempertimbangkan isu-isu internasional, isu-isu nasional dan isu-isu daerah.

Pendekatan perencanaan yang digunakan dalam menyusun RPJMD 2017-2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah pendekatan perencanaan pembangunan Tematik, Holistik, Integratif, dan spasial (THIS). Pendekatan THIS pada dasarnya adalah pendekatan yang memberi penekanan pada keterpaduan, bukan pendekatan yang berangkat dari sektor atau tugas dan fungsi semata tetapi tugas dan fungsi

mendukung keterpaduan. Karena penekanannya pada keterpaduan, perencanaan ini, berangkat dari tema pembangunan yang menjadi dasar atau starting pointnya dalam lingkup daerah, tema bisa bersumber dari isu-isu strategis dan/atau prioritas-prioritas pembangunan yang ditetapkan oleh kepala daerah. Inilah titik pusat (core) dari perencanaan berbasis pendekatan THIS. Tema pembangunan berdasarkan prioritas Kepala Daerah biasanya tema makro kemudian diturunkan dengan tema-tema yang lebih kecil. Dalam konteks penyusunan RPJMD 2017-2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tema besarnya adalah Visi yang diturunkan ke tema-tema yang lebih kecil dan saling berhirarki ke Misi, Tujuan, Indikator tujuan, sasaran, indikator Sasaran, Strategi dan arah Kebijakan. Hirarki dari visi sampai ke Arah kebijakan ini dinamakan tema, sedangkan arah kebijakan sendiri merupakan tema yang paling kecil, yang akan membagikan Perangkat Daerah mana saja yang akan terlibat dalam membangun tema kecil tersebut. Dalam hal ini perangkat daerah yang terlibat tersebut kita namakan integratif. Kemudian program-program dan kegiatan yang ada pada setiap Perangkat Daerah yang terlibat untuk membangun suatu tema kecil itu dinamakan Holistik. Kemudian spasial digunakan untuk mendukung pembangunan tematik besarnya yang akan menjadi tema kecil yang dintevisi oleh banyak Perangkat Daerah yang juga dinamakan integratif dan masing-masing perangkat daerah mengintervensi dengan program dan kegiatan yang dinamakan juga holistik.

Atas dasar inilah arah kebijakan merupakan tema kecil, berasal dari turunan tema besar yang merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai, yang membagi perangkat daerah serta program dan kegiatannya dalam mendukung pencapaian arah kebijakan tersebut. Dengan pendekatan tematik, holistic, integrative dan spasial (THIS) tersebut, telah dirumuskan dan ditetapkan sebanyak 47 (empat puluh tujuh) Program Pembangunan Daerah, yang akan dilaksanakan oleh seluruh perangkat daerah yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Atas dasar ke 47 program ini diperinci lebih lanjut oleh perangkat daerah ke dalam program perangkat daerah dan program perangkat daerah ke dalam kegiatan. Sehingga terdapat 204 program perangkat daerah yang telah habis terbagi kepada setiap perangkat daerah yang ada pada lingkup Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Renstra perangkat daerah telah mencantumkan ke 197 program perangkat daerah tersebut ke dalam 1210 kegiatan. Semua ini didasarkan pada ke 47 Program Pembangunan Daerah yang telah dirumuskan dan ditetapkan dalam RPJMD 2017-2022. Adapun ke 47 Program Pembangunan Daerah ini adalah sebagai berikut :

1. Program Penyusunan kebijakan Perlindungan lahan pertanian untuk berkelanjutan
2. Program Peningkatkan produksi pertanian, perkebunan, peternakan dan Kehutanan
3. Program Pengembangan kawasan berbasis pertanian, perkebunan dan peternakan

4. Program Peningkatan pengendalian dan pengawasan terhadap wilayah laut, pesisir dan pulau-pulau kecil
5. Program Peningkatkan produksi dan pengelolaan hasil perikanan tangkap serta perikanan budidaya
6. Program Pengembangan kawasan sentra Kelautan dan Perikanan
7. Program pengembangan pembangunan pariwisata
8. Program Pengembangan kawasan pendukung pembangunan pariwisata
9. Program Pengembangan pulau-pulau kecil dan daerah perbatasan
10. Program Peningkatan hasil produksi pertambangan dan nilai tambah hasil tambang yang berwawasan lingkungan
11. Program Pengembangan Kawasan industri berbasis potensi daerah
12. Program Pengembangan Kemandirian Energi
13. Program Peningkatan Pendapatan Asli Daerah
14. Program Penciptaan Peluang lapangan pekerjaan dan usaha
15. Program Penanggulangan Kemiskinan dan PMKS
16. Program peningkatkan pengendalian Inflasi Daerah
17. Program Pengendalian jumlah dan laju pertumbuhan penduduk
18. Program Pemenuhan infrastruktur pertanian
19. Program Pemenuhan infrastruktur air baku
20. Program Peningkatkan ketersediaan infrastruktur dasar yang layak bagi masyarakat
21. Program Peningkatkan ketersediaan pelayanan jaringan telekomunikasi bagi masyarakat
22. Program pengembangan konektivitas perhubungan laut
23. Program pengembangan konektivitas perhubungan darat
24. Program Pembangunan jalan dan jembatan
25. Program Peningkatkan partisipasi sekolah masyarakat
26. Program Peningkatkan Kualitas pelayanan pendidikan bagi masyarakat
27. Program Pembangunan kultur masyarakat yang bertaqwa dan bermoral
28. Program Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat
29. Program Pengendalian Penyalahgunaan Napza
30. Program Peningkatkan tata kelola aset dan laporan keuangan daerah
31. Program Peningkatan tata kelola pengawasan



32. Program Peningkatkan manajemen pemerintah daerah berbasis kinerja
33. Program peningkatkan tata kelola penataan peraturan perundang-undangan
34. Program Peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengadaan barang dan jasa
35. Program Peningkatan pencapaian reformasi birokrasi
36. Program peningkatan tata kelola manajemen SDM aparatur pemerintah daerah
37. Program Peningkatan pelayanan publik yang efektif dan efisien berbasis teknologi
38. Program Peningkatkan pelayanan pemerintah yang efektif dan efisien berbasis teknologi
39. Program Peningkatan kebebasan sipil Masyarakat
40. Program Peningkatan partisipasi politik masyarakat
41. Program pengembangan lembaga demokrasi
42. Program peningkatan pencegahan dan penanggulangan bencana
43. Program pengembangan kawasan berbasis penanggulangan bencana
44. Program Peningkatkan kualitas air
45. Program Peningkatan kualitas Udara
46. Program peningkatkan pengendalian dan pengawasan hutan
47. Program pengendalian terhadap lingkungan Hidup

### **6.2.3. Tema Prioritas Pembangunan Daerah**

1. Tahun 2018, Tema Prioritas Pembangunan “Meningkatkan Pembangunan Ekonomi melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia”.
2. Tahun 2019, Tema Prioritas Pembangunan “Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi melalui Pembangunan Infrastruktur dan Konektivitas”.
3. Tahun 2020, Tema Prioritas Pembangunan “Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui peningkatan Kesehatan masyarakat dan Pendidikan Masyarakat”.
4. Tahun 2021, Tema Prioritas Pembangunan “Peningkatan Tata Kelola Pemerintah yang baik dan Pelayanan yang berkualitas melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Aparatur Pemerintah”.
5. Tahun 2022, Tema Prioritas Pembangunan “Mewujudkan Pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan dan tanggap bencana”

#### **6.2.4. Kerangka Pendanaan Pembangunan dan Program Perangkat Daerah**

Program perangkat daerah telah ditetapkan dan dirumuskan sejumlah 197 Program. Ke 197 program ini telah diuraikan oleh perangkat daerah ke dalam 1210 kegiatan. Program dan kegiatan ini telah dirumuskan, disusun dan ditetapkan dalam Renstra masing-masing perangkat daerah. Ke 197 program ini, bersama-sama dengan seluruh perangkat daerah telah disusun indikatif besaran anggaran pelaksanaannya selama 5 (lima) tahun (2018-2022). Besaran total dana beryurut-turut 2018 sebesar Rp. 1.472.388.414.348,-; Tahun 2019 sebesar Rp. 2.484.684.550.885,-; Tahun 2020 sebesar Rp. 3.322.861.079.194,-; Tahun 2021 sebesar Rp. 4.316.315.130.399,- dan Tahun 2022 sebesar Rp. 3.770.981.525.567,-

Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, Program Pembangunan Daerah, Program Perangkat Daerah dan Indikasi anggaran dapat digambarkan pada table VI.3 berikut ini :

**Tabel VI.3**  
Program Pembangunan Daerah Yang disertai Pagu Indikatif  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017 – 2022

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
						2018		2019		2020		2021		2022			
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Misi 1 : Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Berbasis Potensi Daerah;							424,527,837,047		991,510,089,228		1,653,684,689,464		2,490,182,914,187		1,996,463,581,433		
Tujuan : Meningkatnya pertumbuhan ekonomi						5.2	300,993,407,929	5.3	727,339,596,852	5.4	1,300,352,587,030	5.5	2,107,153,147,468	5.6	1,571,140,618,357		
Sasaran : Meningkatkan produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan pekerbunaan						4.95	84,467,385,996	5.15	134,131,150,069	5.36	179,384,493,337	5.57	185,465,809,690	5.8	195,849,295,514		
1	Program Penyusunan kebijakan Perlindungan lahan pertanian untuk berkelanjutan						1,000,000,000		1,000,000,000		1,000,000,000		0		0		
		Penyusunan kebijakan dan implementasi perlindungan lahan pertanian berkelanjutan	Pertambahan pengembangan prasarana, sarana pertanian dan penyuluhan pertanian	Urusan Pertanian	N.A	1	1,000,000,000	2	1,000,000,000	1	1,000,000,000		0		0	6	Dinas pertanian
2	Program Peningkatkan produksi pertanian, perkebunaan, peternakan dan Kehutanan						70,016,223,147		85,011,890,813		101,657,729,135		108,268,038,540		117,267,399,249		
		Peningkatan sarana dan prasarana dan nilai tambah serta produksi pertanian, perkebunan, peternakan dan Kehutanan	Persentase pengembangan prasarana, sarana pertanian dan penyuluhan pertanian	Urusan Pertanian	17	14	1,193,810,000	15	1,350,000,000	15	1,500,000,000	15	1,600,000,000	16	1,700,000,000	75	Dinas pertanian
			Persentase Pertambahan Kelompok tani yang melakukan pemberdayaan disektor pertanian	Urusan Pertanian	10	10	1,193,810,000	10	1,350,000,000	10	1,500,000,000	10	1,600,000,000	10	1,700,000,000	50	Dinas pertanian
			Persentase Kelembagaan pertanian aktif	Urusan Pertanian	10	10	2,626,720,000	10	1,600,000,000	10	1,600,000,000	10	1,600,000,000	10	1,600,000,000	50	Dinas pertanian

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			Program peningkatan pelayanan teknis pengawasan dan sertifikasi mutu benih	Persentase Pertambahan Jumlah benih lada yang bersertifikat dan berlabel	Urusan Pertanian	375,000	525,000	230,000,000	655,000	230,000,000	785,000	230,000,000	915,000	230,000,000	1,050,000	230,000,000	1,050,000	Uptd pengawas dan sertifikasi mutu benih pertanian
				Persentase Pertambahan Jumlah benih karet yang bersertifikat dan berlabel,	Urusan Pertanian	375,000	525,000	200,000,000	655,000	200,000,000	785,000	200,000,000	915,000	200,000,000	1,050,000	200,000,000	1,050,000	Uptd pengawas dan sertifikasi mutu benih pertanian
				Pertambahan Jumlah benih padi yang bersertifikat dan berlabel	Urusan Pertanian	100	125	250,000,000	150	250,000,000	175	250,000,000	200	250,000,000	250	250,000,000	250	Uptd pengawas dan sertifikasi mutu benih pertanian
				Pertambahan Jumlah benih hortikultura yang bersertifikat dan berlabel,	Urusan Pertanian	1,000	1,250	200,000,000	1,500	200,000,000	1,750	200,000,000	2,000	200,000,000	2,500	200,000,000	2,500	Uptd pengawas dan sertifikasi mutu benih pertanian
				Persentase varietas unggul lokal yang didaftarkan menjadi unggul Nasional	Urusan Pertanian	2	2	100,000,000	2	150,000,000	2	200,000,000	2	250,000,000	2	300,000,000	2	Uptd pengawas dan sertifikasi mutu benih pertanian
			Program peningkatan pelayanan teknis proteksi tanaman	Persentase penurunan areal tanam yang teresang OPT	Urusan Pertanian	5	5	2,030,000,000	5	575,000,000	5	620,000,000	5	665,000,000	5	710,000,000	5	Uptd balai proteksi tanaman pertanian
			Program peningkatan pelayanan teknis pengembangan benih pertanian	Pertambahan Ketersediaan bibit lada	Urusan Pertanian	-	25,000	0	50,000	0	75,000	0	100,000	0	150,000	0	150,000	Uptd balai benih pertanian
				Pertambahan Ketersediaan bibit karet	Urusan Pertanian	200	40,000	0	40,000	0	40,000	0	40,000	0	150,000	0	40,000	Uptd balai benih pertanian
				Pertambahan Ketersediaan benih sumber padi	Urusan Pertanian	-	2	1,050,000,000	4	1,350,000,000	6	1,650,000,000	6	1,950,000,000	150,000	2,250,000,000	6	Uptd balai benih pertanian
				Pertambahan Ketersediaan bibit ayam	Urusan Pertanian	1,000	5,000	500,000,000	6,000	700,000,000	8,000	900,000,000	11,000	1,000,000,000	150,000	1,200,000,000	15,000	Uptd balai benih pertanian
				Pertambahan Ketersediaan	Urusan Pertanian	8	15	0	20	0	25	0	30	0	150,000	0	35	Uptd balai benih

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
				anakan sapi													pertanian	
				Pertambahan Ketersediaan kandang temak, gudang pakan, gedung pertemuan dan sarana prasarana	Urusan Pertanian	1	6	4,420,525,000	1	75,000,000	1	325,000,000	1	75,000,000	150,000	325,000,000	2	Uptd balai benih pertanian
			Program pengembangan tanaman pangan dan hortikultura	Persentase peningkatan produksi dan produktifitas komoditi strategis tanaman pangan padi	Urusan Pertanian	38,393.00	40,313.00	7,164,475,000	43,135.00	8,015,000,000	47,017.00	8,370,000,000	52,188.00	8,825,000,000	60,017.00	9,130,000,000	60,017	Dinas pertanian
			Program pengembangan perkebunan	Peningkatan produksi lada	Urusan Pertanian	39,153	41,111	11,365,000,000	43,577	16,810,000,000	46,628	19,085,000,000	49,892	21,360,000,000	53,883	23,635,000,000	53,883	Dinas pertanian
				Peningkatan produksi karet	Urusan Pertanian	56,864	58,438	3,752,000,000	60,173	5,396,000,000	61,407	5,851,000,000	62,481	6,306,000,000	63,575	9,821,000,000	63,575	Dinas pertanian
			Program pengembangan peternakan dan kesehatan hewan	Pertambahan Jumlah populasi ternak besar sapi	Urusan Pertanian	11,545	13,090	13,575,000,000	14,399	15,600,000,000	15,838	17,625,000,000	17,422	19,650,000,000	19,164	20,675,000,000	19,164	Dinas pertanian
				Pertambahan Jumlah populasi ternak ayam	Urusan Pertanian	11,500,000	12,075,000	0	12,678,800	0	0	0	0	14,677,240	0	0	14,677,240	Dinas pertanian
			Program peningkatan tata kelola hutan	Persentase izin usaha hasil hutan kayu (%)	Urusan Kehutanan	20%	20%	243,650,163	20%	300,000,000	20%	330,000,000	20%	340,000,000	20%	350,000,000	100%	Dinas kehutanaan
				Persentase hasil hutan bukan kayu yang dikembangkan (%)	Urusan Kehutanan	20%	20%	1,068,721,650	20%	1,600,000,000	20%	1,650,000,000	20%	1,700,000,000	20%	1,750,000,000	20%	Dinas kehutanaan
			Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Tersedianya Dokumen KLHS Pengembangan Balai Benih Pertanian Terpadu yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	0	1 Dokumen	500,000,000	0	0	0	0	0	0	0	Ada	Dih
			Program pengembangan informasi dan komunikasi publik	Persentase informasi berkaitan dengan peningkatan produksi pertanian yang dapat	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	15%	450,000,000	25%	1,005,000,000	35%	1,090,000,000	45%	1,145,000,000	55%	1,190,000,000	55%	Kominfo

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
				diakses masyarakat														
		Pengembangan standarisasi SDM dalam meningkatkan daya saing sektor pertanian	Program peningkatan pelayanan teknis latihan kerja industri	Persentase pencari kerja yang mendapat pelatihan tentang pertanian yang berkompetensi	Urusan Tenaga Kerja	0.14	0.14	125,000,000	0.14	250,000,000	0.17	250,000,000	0.17	375,000,000	0.21	375,000,000	40	Upd biki
			Program pengembangan pelatihan dan penempatan tenaga kerja	Persentase peningkatan tenaga kerja pertanian yang bersertifikasi	Urusan Tenaga Kerja	N.A		0	18	420,000,000	21	420,000,000	23	420,000,000	23	420,000,000	23	Disnaker
			Program peningkatan pelayanan teknis pengembangan produktivitas tenaga kerja	Persentase peningkatan produktifitas tenaga kerja sektor pertanian	Urusan Tenaga Kerja	0.02	0.02	0	0.02	57,857,000	0.02	57,857,000	0.02	57,857,000	0.02	57,857,000	0.1	Uptd balai produktifitas
			Program peningkatan dan pengembangan pelayanan pendidikan kejuruan	Persentase Jumlah SMK dengan program keahlian pertanian, perkebunan dan perternakan yang memiliki akreditasi A	Urusan Pendidikan	50	100	582,776,471	100	627,511,765	100	682,558,824	100	715,547,059	100	747,082,353	100	Dinas pendidikan
				Persentase SMK Pertanian dan Pternakan yang mengeluarkan Sertifikasi Profesi pihak 1 (LSP-P1)	Urusan Pendidikan	0	0	582,776,471	50	627,511,765	50	682,558,824	100	715,547,059	100	747,082,353	100	Dinas pendidikan
			Program peningkatan pemberdayaan dan pengembangan koperasi	persentase peningkatan volume usaha koperasi pertanian	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N.A	3%	294,000,000	3%	814,650,000	3%	956,998,000	3%	1,049,602,400	3%	1,007,059,200	3%	Dinas kumkm
			Program peningkatan pemberdayaan dan pengembangan koperasi	persentase peningkatan volume usaha koperasi sapi	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N.A	1%	98,000,000	1%	271,550,000	1%	410,142,000	1%	449,829,600	2%	671,372,800	2%	Dinas kumkm
			Program peningkatan pelayanan teknis latihan perkoperasian, usaha mikro, kecil dan menengah	Persentase SDM Koperasi sektor pertanian terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N.A	1.38%	110,250,000	3.09%	244,500,000	4.68%	409,500,000	3.44%	269,100,000	4.68%	456,106,000	4.68%	Uptd balai latihan perkoperasi an, usaha mikro, kecil dan menengah

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggung g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
				persentase SDM Usaha Kecil sektor pertanian terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N.A	0%	427,500,000	0.34%	946,880,000	0.36%	1,105,545,280	0.34%	878,198,000	0.37%	1,125,300,000	0.37%	Uptd balai latihan perkoperasi an, usaha mikro, kecil dan menengah
		Pembinaan hubungan industri sektor pertanian	Program peningkatan pengawasan ketenagakerjaan, pembinaan hub. Industrial dan jaminan sosial	Persentase perusahaan pertanian yang diperiksa dan dibina sesuai standar pemeriksaan perusahaan	Urusan Tenaga Kerja	2	2	30,970,000	2	34,515,000	2	41,554,000	2	49,634,000	2	59,200,000	10	Disnaker
		Peningkatan standarisasi Produk dan jasa KUKM dalam meningkatkan daya saing sektor pertanian	Program peningkatan pembinaan kelembagaan dan pengawasan koperasi	Persentase pertumbuhan kelembagaan koperasi aktif sektor pertanian	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	5%	5%	272,000,000	5%	210,000,000	5%	218,000,000	5%	222,800,000	27	244,000,000	25%	Dinas kumkm
				persentase koperasi sektor pertanian berkualitas sesuai standar	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2%	2%	199,500,000	2%	491,750,000	2%	700,000,000	2%	568,050,000	2%	784,000,000	10%	Dinas kumkm
			Program peningkatan pemberdayaan usaha kecil	Persentase produk Usaha kecil sektor pertanian yang tersertifikasi	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	40%	61.30%	1,006,950,000	77%	900,000,000	43.48%	900,000,000	43.48%	900,000,000	43.48%	900,000,000	43.48%	Dinas kumkm
				Persentase peningkatan produk usaha kecil sektor pertanian, perkebunan dan peternakan yang dikembangkan dengan bantuan peralatan tepat guna	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	-						-	-	0	300,000,000	0	Dinas kumkm
			Program pengembangan sumberdaya, fasilitasi dan akses industri	Presentase Tenaga Kerja Industri pada sektor pertanian	Urusan Perindustrian	9.98	10.13%	-	10.28%	645,000,000	10.44%	400,000,000	10.58%	410,000,000	10.73%	220,500,000	10.73%	Disperindag
			Program peningkatan	Persentase komoditi unggulan	Urusan Perindustrian	2	3	1,313,817,000	2	3,902,951,000	2	2,704,907,000	1	2,629,907,000	1	2,754,907,000	1	Uptd balai sertifikasi

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggung Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
			pelayanan teknis sertifikasi dan pengendalian mutu produk	daerah diuji yang memenuhi standar pengujian														dan pengendalian mutu
		Pengembangan produk pertanian, serta mendorong terwujudnya koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan dan kerjasama antarsektor, antar pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung peluang berusaha dan investasi sektor pertanian di daerah	Program peningkatan koordinasi kebijakan sumber daya alam	Persentase pertambahan kebijakan sumber daya alam yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	75	70	0	75	0	75	0	75	0	80	0	80	Biro ekonomi
			Program peningkatan perencanaan dan pengembangan iklim penanaman modal	Pertambahan Jumlah profil investasi Sektor Pertanian yang digunakan untuk promosi investasi daerah di sektor pertanian	Urusan Penanaman Modal	N.A	3	381,317,250	0	87,500,000	0	102,500,000	0	548,750,000	0	108,750,000	3	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
				Pertambahan Jumlah UKM pertanian yang bermitra dengan investor	Urusan Penanaman Modal	N.A	1	0	1	56,250,000	1	415,000,000	2	608,750,000	2	82,500,000	2	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
			Program peningkatan promosi penanaman modal	Pertambahan Jumlah investor Sektor Pertanian	Urusan Penanaman Modal	N.A	2	200,000,000	3	225,000,000	3	555,796,400	4	510,000,000	4	365,000,000	16	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
			Program peningkatan pengendalian pelaksanaan penanaman modal dan sistem informasi	Presentase perusahaan sektor pertanian yang sesuai realisasi investasi dengan rencana investasi	Urusan Penanaman Modal	N.A	0.43%	27,509,142	0.44%	260,000,000	0.45%	326,433,310	0.46%	342,500,000	0.47%	353,000,000	0.47%	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
			Program peingkatan pemberdayaan usaha kecil	Pertambahan jumlah pelaku usaha kecil sektor pertanian yang	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan	80	80	66,000,000	90	76,500,000	90	120,000,000	90	81,000,000	100	95,000,000	450	Dinas kumkm



Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				menandatangani kesepakatan kemitraan dengan dunia usaha dalam daerah	Menengah													
				persentase pelaku usaha kecil sektor pertanian, perkebunan dan peternakan yang menandatangani kesepakatan kemitraan dengan dunia usaha luar daerah	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	1%	125,000,000	0	150,000,000	0	175,000,000	0	175,000,000	0	175,000,000	0	Dinas kumkm
				persentase Usaha Kecil sektor pertanian, perkebunan dan peternakan yang mendapatkan izin usaha	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2,500	20%	50,000,000	0	50,000,000	0	50,000,000	0	50,000	0	50,000,000	1	Dinas kumkm
				persentase Usaha Kecil sektor pertanian, peternakan dan perkebunan yang difasilitasi promosi/ pemasaran produknya melalui even pameran	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	55	9.09%	183,320,000	0	210,000,000	0	310,000,000	0	166,664,000	0	193,320,000	0	Dinas kumkm
				persentase Usaha Kecil sektor pertanian, peternakan dan perkebunan yang difasilitasi promosi/ pemasaran produknya melalui web	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	35	100%	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	5	Dinas kumkm
				persentase Usaha Kecil sektor pertanian, perkebunan dan peternakan yang mendapatkan Diseminasi dan pendampingan akses permodalan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	0.50%	40,000,000	0	32,000,000	0	40,000,000	0	36,000,000	0	120,000,000	0	Dinas kumkm

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian	Program pengembangan pendayagunaan sda, teknologi tepat guna dan pelatihan masyarakat	Persentase kelompok masyarakat yang mendayagunakan teknologi tepat guna (TTG) di sektor pertanian	Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	10%	26%	401,400,000	42%	851,884,283	58%	894,478,497	81%	939,202,422	100%	986,162,543	100%	Dinas pmd
			Program pengembangan tanaman pangan dan hortikultura	Pertambahan Jumlah kelompok yang menerapkan peningkatan mutu, daya saing, dan nilai tambah hasil tanaman pangan dan hortikultura	Urusan Pertanian	N.A	30	2,602,600,000	40	2,752,480,000	50	2,902,900,000	60	3,053,050,000	70	3,203,200,000	70	Dinas pertanian
			Program pengembangan perkebunan	Pertambahan Jumlah kelompok yang menerapkan peningkatan mutu, daya saing, dan nilai tambah hasil perkebunan	Urusan Pertanian	6	31	6,831,825,000	56	9,609,600,000	81	19,200,000,000	106	19,200,000,000	131	19,200,000,000	131	Dinas pertanian
			Program pengembangan peternakan dan kesehatan hewan	Pertambahan Jumlah kelompok yang menerapkan peningkatan mutu, daya saing, dan nilai tambah hasil peternakan	Urusan Pertanian	4	8	2,400,000,000	14	2,900,000,000	20	3,400,000,000	26	3,900,000,000	32	4,200,000,000	32	Dinas pertanian
3	Program Pengembangan kawasan berbasis pertanian, perkebunaan dan peternakan							13,451,162,849		48,119,259,256		76,726,764,202		77,197,771,150		78,581,896,265		
		Pengembangan Kawasan Strategis KTM Batu Betumpang	Program pengembangan tanaman pangan dan hortikultura	Tersedianya Kawasan budiaya komoditas padi di KTM Batu Betumpang	Urusan Pertanian	N.A	1	500,000,000	1	600,000,000	1	700,000,000	1	800,000,000	1	900,000,000	1	Dinas pertanian
				Tersedianya Kawasan budiya komoditas cabai di KTM Batu Betumpang	Urusan Pertanian	N.A	1	1,500,000,000	1	1,500,000,000	1	1,500,000,000	1	1,500,000,000	1	1,500,000,000	1	Dinas pertanian
				Tersedianya Kawasan budiaya bawang merah di KTM Batu	Urusan Pertanian	N.A	1	500,000,000	1	500,000,000	1	500,000,000	1	500,000,000	1	500,000,000	1	Dinas pertanian

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
				Betumpang														
				Tingkat produktifitas petani dikawasan KTM Batu Betumpang	Urusan Pertanian	N.A	1	60,000,000	1	65,000,000	1	70,000,000	1	75,000,000	1	80,000,000		Dinas pertanian
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan Strategis KTM Batu Betumpang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	93.50%	94.50%	0	95.50%	22,080,000,000	96.50%	30,360,000,000	97.50%	21,486,982,528	98.50%	23,635,680,781	99.50%	Dinas pupr
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan Strategis KTM Batu Betumpang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	87%	88%	5,125,000,000	89.00%	332,739,256	90.00%	366,013,181	91.00%	5,402,614,499	92.00%	942,875,949	93.00%	Dinas pupr
			Program pengembangan sumber daya air	Persentase penyediaan volume air baku di Kawasan Strategis KTM Batu Betumpang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	-	0	-	1	250,000,000	0,00%	-	0,00%	250.000.000	100,00%	Dinas pupr
				Persentase penyediaan volume air baku di Kawasan Strategis KTM Batu Betumpang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	-	0%	-	0	-	0,00%	-	47,62%	2.500.000.000	52,38%	5.250.000.000	52,38%	Dinas pupr
			Program pengembangan masyarakat dan kawasan transmigrasi	Tingkat kesejahteraan petani masyarakat transmigrasi di kawasan KTM Batu Betumpang	Urusan Transmigrasi	N.A		39,632,850		81,520,000		331,520,000		356,520,000		386,520,000		Disnaker
		Pengembangan Kawasan Strategis Kota Terpadu Mandiri Gantung	Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase Tersedianya Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan StrategisProvinsi (KSP) Kota Terpadu Mandiri Gantung	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	0	0	0	50%	1,000,000,000	75%	500,000,000	100%	1,000,000,000	100%	Dinas pupr
				Tersedianya Regulasi Penataan Ruang Untuk kawasan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan	N.A	-		50%	-	100%	-		1,000,000,000	-		1	Dinas pupr

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				Agropolitan dan Tekno park Pertanian Lada Air Gegas yang di implementasikan	Ruang													
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan Kota terpadu mandiri Gantung	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	90.95%	91.95%	0	92.95%	13,800,000,000	93.95%	15,180,000,000	94.95%	16,698,000,000	95.95%	18,367,800,000	96.95%	Dinas pupr
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di kawasan Kota terpadu mandiri Gantung	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	83%	84.00%	0	85.00%	0	86.00%	18,094,231,021	87.00%	19,903,654,123	88.00%	21,894,019,535	89.00%	Dinas pupr
			Program pengembangan tanaman pangan dan holtikultura	Tersedianya Kawasan budidaya komoditas padi di kawasan kota terpadu mandiri Gantung	Urusan Pertanian	N.A	1	300,000,000	1	400,000,000	1	500,000,000	1	600,000,000	1	700,000,000	1	Dinas pertanian
				Tersedianya Kawasan Budidaya komoditas cabai di Kawasan kota Terpadu mandiri Gantung	Urusan Pertanian	N.A	1	1,500,000,000	1	1,500,000,000	1	1,500,000,000	1	1,500,000,000	1	1,500,000,000	1	Dinas pertanian
				Tersedianya Kawasan Budidaya bawang merah di Kawasan Kota Terpadu Mandiri Gantung	Urusan Pertanian	N.A	1	500,000,000	1	500,000,000	1	500,000,000	1	500,000,000	1	500,000,000	1	Dinas pertanian
				Tingkat produktifitas petani dikawasan KTM Gantung	Urusan Pertanian	N.A	1	60,000,000	1	65,000,000	1	70,000,000	1	75,000,000	1	80,000,000	1	Dinas pertanian
			Program pengembangan masyarakat dan kawasan transmigrasi	Tingkat kesejahteraan petani masyarakat transmigrasi di kawasan KTM Gantung	Urusan Transmigrasi	0	0	-	0.36	185,000,000	0.48	200,000,000	0.61	250,000,000	0.73	270,000,000	2.18	Disnaker
		Pengembangan kawasan Agropolitan dan	Program pengembangan perkebunan	Tersedianya kawasan Penebangan	Urusan Pertanian	3	1	1,520,000,000	1	1,520,000,000	1	1,520,000,000	1	1,520,000,000	1	1,520,000,000	1	Dinas pertanian

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Tekno park Pertanian Lada Air Gegas		budidaya lada														
			Program penataan ruang dan pertanahan	Tersedianya Regulasi Penataan Ruang Untuk kawasan Agropolitan dan Tekno park Pertanian Lada Air Gegas yang di implementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A		0 ada		750,000,000							ada	Dinas pupr
		Pengembangan Kawasan Budidaya Pertanian	Program pengembangan tanaman pangan dan hortikultura	Tersedianya Kawasan budidaya komoditas padi	Urusan Pertanian	N.A	1	348,843,333	-	-	-	-	-	-	-	-		1 Dinas pertanian
				Tersedianya Kawasan budidaya komoditi cabai	Urusan Pertanian	N.A	1	348,843,333	-	-	-	-	-	-	-	-		1 Dinas pertanian
				Tersedianya Kawasan budidaya bawang merah	Urusan Pertanian	N.A	1	348,843,333	-	-	-	-	-	-	-	-		1 Dinas pertanian
			Program pengembangan peternakan dan kesehatan hewan	Tersedianya Kawasan pengembangan ternak sapi	Urusan Pertanian	2	1	800,000,000	-	3,590,000,000	1	4,085,000,000	-	4,530,000,000	-	4,805,000,000		3 Dinas pertanian
			Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Tersedinya Dokumen KLHS Agropolitan Berbasis Demonstration Farming Sawah Mekanisasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada			1 Dokumen	650,000,000								Dlh
Sasaran : Meningkatkan produksi Sub Sektor perikanan							3.92	27,621,427,019	4.1	75,799,526,750	4.29	100,172,169,212	4.48	141,588,710,542	4.69	116,216,372,373		
1	Program Peningkatan pengendalian dan pengawasan terhadap wilyah laut, pesisir dan pulau-pulau kecil							7,164,613,000		15,456,406,200		16,705,200,000		19,760,600,000		25,969,040,000		

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Pengelolaan dan pemanfaatan tata ruang laut serta penegakan perundang-undangan kelautan dan perikanan.	Program pengembangan pengelolaan ruang laut	Luas Kawasan Konservasi yang dicadangkan (Ha)	Urusan Kelautan dan Perikanan	550,000	815,077	200,000,000	820,077	2,100,000,000	825,077	2,220,000,000	830,077	2,629,000,000	835,077	3,114,800,000	835,077	Dkp
				Persentase sarana dan prasarana yang terbangun di Desa Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (%)	Urusan Kelautan dan Perikanan	0	1.6	5,100,000,000	2.13	9,456,000,000	2.13	11,127,200,000	2.13	13,488,400,000	2.66	18,643,200,000	10.65	Dkp
				Persentase Usulan Pemanfaatan Ruang Laut yang terekomendasi (%)	Urusan Kelautan dan Perikanan	0	60	647,840,000	65	456,000,000	75	498,000,000	80	553,200,000	85	611,040,000	118	Dkp
			Program peningkatan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan	Persentase Pelaku Usaha yang Taat Aturan (%)	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	65	1,216,773,000	70	2,550,000,000	75	2,860,000,000	80	3,090,000,000	85	3,600,000,000	85	Dkp
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan laut	Prosentase Pelabuhan Khusus (Pelsus) dan Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) yang memiliki izin	Urusan Perhubungan	N.A	12.00%	0	15.00%	894,406,200	18.00%	802,186,220	25.00%	862,279,842	30.00%	924,701,576	100.00%	Dishub
2	Program Peningkatkan produksi dan pengelolaan hasil perikanan tangkap serta perikanan budidaya							17,417,557,092		44,234,580,530		47,592,025,190		53,462,272,118		55,958,310,106		
		Pengembangan standarisasi SDM dalam meningkatkan daya saing sektor Kelautan dan Perikanan	Program peningkatan pelayanan teknis latihan kerja industri	Persentase pencari kerja yang mendapat pelatihan tentang Kelautan dan perikanan yang berkompetensi	Urusan Tenaga Kerja	0.11%	0.11%	125,000,000	0.11%	250,000,000	0.15%	250,000,000	0.15%	375,000,000	0.19%	375,000,000	40	Uptd blki
			Program pengembangan pelatihan dan penempatan tenaga kerja	Persentase peningkatan tenaga kerja kelautan dan perikanan bersertifikat	Urusan Tenaga Kerja	17.54%		0	17.54	300,000,000	21.3	310,000,000	22.56	320,000,000	23.06	330,000,000	23.06	Disnaker

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				kompetensi														
			Program peningkatan pelayanan teknis pengembangan produktivitas tenaga kerja	Persentase peningkatan produktifitas tenaga kerja sektor Perikanaan	Urusan Tenaga Kerja	0.12	0.12	0	0.12	57,857,000	0.12	45,000,000	0.12	42,857,000	0.12	37,500,000	0.6	Uptd balai produktifitas
			Program peningkatan dan pengembangan pelayanan pendidikan kejuruan	Persentase Jumlah SMK dengan program keahlian perikanan yang memiliki akreditasi A	Urusan Pendidikan	50	50	582,776,471	100	627,511,765	100	682,558,824	100	715,547,059	100	747,082,353	100	Dinas pendidikan
				Persentase Jumlah SMK Program Keahlian Kelautan dan Perikanan yang mengeluarkan Sertifikasi Profesi pihak 1 (LSP-P1)	Urusan Pendidikan	50	50	582,776,471	100	627,511,765	100	682,558,824	100	715,547,059	100	747,082,353	100	Dinas pendidikan
		Peningkatan Produksi, Kualitas dan produktifitas tenaga kerja sektor Kelautan dan perikanaan	Program peningkatan pemberdayaan dan pengembangan koperasi	persentase peningkatan volume usaha sektor kelautan dan perikanan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	5%	5%	490,000,000	5%	1,364,300,000	5%	1,367,140,000	5%	1,499,432,000	5%	1,678,432,000	5%	Dinas kumkm
			Program peningkatan pemberdayaan usaha kecil	persentase pelaku usaha kecil sektor kelautan dan perikanan yang menandatangani kesepakatan kemitraan dengan dunia usaha luar daerah	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	1%	125,000,000	-	150,000,000	-	175,000,000	-	175,000,000	-	175,000,000	0	Dinas kumkm
				persentase Usaha Kecil sektor kelautan dan perikanan yang mendapatkan Izin Usaha	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3,500	27%	95,000,000	-	95,000,000	-	95,000,000	-	95,000,000	-	95,000,000	1	Dinas kumkm
				persentase Usaha Kecil sektor kelautan dan perikanan yang difasilitasi promosi/pemasaran produknya melalui	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	175	7%	296,644,000	-	342,000,000	-	512,000,000	-	268,329,000	-	313,644,000	0	Dinas kumkm

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				even pameran														
				persentase Usaha Kecil sektor kelautan dan perikanan yang mendapatkan Diseminasi dan pendampingan akses permodalan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	1%	80,000,000		80,000,000		80,000,000		80,000,000		80,000,000	0	Dinas kumkm
				persentase Usaha kecil sektor kelautan dan perikanan yang difasilitasi promosi/ pemasaran produknya melalui web	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	60	92%	100,000,000	1	100,000,000	1	100,000,000	1	100,000,000	1	100,000,000	5	Dinas kumkm
			Program peningkatan pelayanan teknis latihan perkoperasian, usaha mikro, kecil dan menengah	Persentase SDM Koperasi sektor perikanan terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1%	1%	110,250,000	3%	244,500,000	3%	227,500,000	3%	269,100,000	5%	456,106,000	5%	Uptd balai latihan perkoperasian, usaha mikro, kecil dan menengah
				persentase SDM Usaha Kecil sektor perikanan terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0%	0%	712,500,000	0%	650,980,000	0%	725,514,090	0%	649,036,000	0%	853,050,000	0%	Uptd balai latihan perkoperasian, usaha mikro, kecil dan menengah
			Program pengembangan sumberdaya, fasilitas dan akses industri	Persentase Tenaga Kerja yang terserap di Industri Kelautan dan Perikanan	Urusan Perindustrian	0.67%	0.68%		0.70%	280,000,000	0.71%	170,000,000	0.72%	180,000,000	0.74%	190,000,000	0.74%	Disperindag
			Program pengembangan usaha perikanan budidaya dan pengolahan hasil perikanan	Volume Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	Urusan Kelautan dan Perikanan	17,080	11,620	559,168,000	12,120	980,000,000	216	1,585,000,000	13,120	1,550,000,000	13,620	2,300,000,000	13,620	Dkp
				Angka Konsumsi Ikan (Kg/Org/Tahun)	Urusan Kelautan dan Perikanan	49	53	734,620,000	54	1,446,000,000	55	1,485,000,000	56	1,500,000,000	57	1,545,000,000	57	Dkp
				Volume Produksi Olahan (ton)	Urusan Kelautan dan	24,000	20,610	1,857,605,000	21,110	175,000,000	21,610	180,000,000	22,110	185,000,000	22,610	190,000,000	22,610	Dkp



Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
					Perikanan													
			Program pengembangan perikanan tangkap	Volume Produksi Perikanan Tangkap (Ton/Tahun)	Urusan Kelautan dan Perikanan	181,000	211,300	6,026,470,900	215,300	20,945,000,000	219,300	25,370,000,000	223,300	31,935,000,000	227,300	32,160,000,000	227,300	Dkp
				Nilai Tukar Nelayan (Indeks)	Urusan Kelautan dan Perikanan	107	108		109	2,400,000,000	110	2,500,000,000	111	2,600,000,000	112	2,700,000,000	112	Dkp
			Program peningkatan pelayanan teknis pembenihan ikan air payau	Pertambahan Jumlah Produksi Benih Ikan yang unggul (Juta Ekor)	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	8.75	276,672,000	9.63	885,000,000	10.59	1,140,000,000	11.65	1,245,000,000	12.81	1,250,000,000	53.41	Uptd balai benih ikan air payau (bbiap) tanjung krasak
			Program peningkatan pelayanan teknis pembenihan ikan laut	Pertambahan Jumlah Produksi Benih Ikan yang unggul (Juta Ekor)	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	0.05	223,906,000	0.06	540,000,000	0.07	600,000,000	0	645,000,000	0	690,000,000	0.34	Uptd balai benih ikan laut (bbil) tanjung rusa
			Program peningkatan pelayanan teknis pembenihan ikan air tawar	Pertambahan Jumlah Produksi Benih Ikan yang unggul (Juta Ekor)	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	0.3	437,137,000	0.33	115,500,000	0.36	126,000,000	0.4	135,000,000	0.44	144,000,000	1.83	Uptd balai benih ikan sentral (bbis) pemali
		Pembinaan hubungan industri dan kesehatan kerja sektor kelautan dan perikanan	Program peningkatan pengawasan ketenagakerjaan, pembinaan hub. Industrial dan jaminan sosial	persentase perusahaan kelautan perikanan yang diperiksa dan dibina sesuai standar pemeriksaan perusahaan	Urusan Tenaga Kerja	0.49	1.2	7,743,000	1.2	7,670,000	1.6	8,311,000	1.6	9,024,000	1.6	9,867,000	7.2	Disnaker
		Peningkatan standarisasi Produk dan jasa KUKM dalam meningkatkan daya saing sektor kelautan dan perikanan	Program peningkatan pembinaan kelembagaan dan pengawasan koperasi	Persentase jumlah koperasi bidang Kelautan dan Perikanan yang berkualitas sesuai standar	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3.60%	3.60%	256,600,000	3.60%	632,250,000	3.60%	900,000,000	3.60%	730,350,000	3.60%	1,008,000,000	4%	Dinas kumkm
				Persentase pertumbuhan kelembagaan koperasi aktif sektor kelautan dan perikanan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	5%	5%	272,000,000	5%	210,000,000	5%	218,000,000	5%	222,800,000	5%	244,000,000	5%	Dinas kumkm
			Program peningkatan pelayanan teknis	Persentase Produk Hasil Kelautan dan Perikanan yang	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	80.00%	820,286,000	84.00%	6,550,000,000	88.00%	4,700,000,000	92.00%	3,300,000,000	96.00%	3,550,000,000	96.00%	Uptd laboratorium pengujian

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggung Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			laboratorium pengujian dan pengendalian mutu hasil perikanan	memenuhi standar mutu dan keamanan pangan														dan pengendalia n mutu hasil perikanan
		Pengembangan produk Kelautan dan perikanan, serta mendorong terwujudnya koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan dan kerjasama antarsektor, antar pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung peluang berusaha dan investasi di sektor kelautan dan perikanan.	Program peningkatan perencanaan dan pengembangan iklim penanaman modal	Pertambahan Jumlah profil investasi Sektor perikanan dan kelautan yang digunakan untuk promosi investasi di sektor perikanan dan Kelautan	Urusan Penanaman Modal	N.A	0	24,902,250	5	487,500,000	-	102,500,000	-	98,750,000	-	108,750,000	5	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
				Pertambahan Jumlah UKM Sektor kelautan dan perikanan yang bermitra dengan investor	Urusan Penanaman Modal	N.A	1	0	1	556,250,000	1	65,000,000	1	73,750,000	2	482,500,000	2	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
			Program peningkatan promosi penanaman modal	Pertambahan Jumlah Investor sektor kelautan dan perikanan	Urusan Penanaman Modal	N.A	1	200,000,000	2	235,000,000	2	260,000,000	4	765,000,000	4	395,796,400	4	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
			Program peningkatan pengendalian pelaksanaan penanaman modal dan sistem informasi	Presentase perusahaan sektor kelautan dan perikanan yang sesuai realisasi investasi dengan rencana investasi	Urusan Penanaman Modal	N.A	0.43%	26,000,000	0.44%	251,250,000	0.45%	320,942,452	0.46%	338,750,000	0.47%	372,500,000	0.47%	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
			Program peningkatan pemberdayaan usaha kecil	Peningkatan produk Usaha kecil sektor kelautan dan perikanan yang tersertifikasi	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	70	550	2,260,500,000	550	2,475,000,000	550	2,475,000,000	550	2,475,000,000	550	2,475,000,000	550	Dinas kumkm
				pertambahan jumlah pelaku usaha kecil sektor kelautan dan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan	160	160	134,000,000	160	173,500,000	150	134,000,000	160	169,000,000	150	155,000,000	780	Dinas kumkm

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				perikanan yang menandatangani kesepakatan kemitraan dengan dunia usaha dalam daerah	Menengah													
3	Program Pengembangan kawasan sentra Kelautan dan Perikanaan							3,039,256,927		16,108,540,020		35,874,944,022		68,365,838,424		34,289,022,267		
		Pengembangan Kawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok	Program pengembangan perikanan tangkap	Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap dikawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A			19,500	610,000,000	22,500	1,220,000,000	26,500	1,220,000,000	31,000	1,830,000,000	31,000	Dkp
			Program pengembangan usaha perikanan budidaya dan pengolahan hasil perikanan	Pertumbuhan Produksi Perikanan Budidaya dikawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	75	0	220	73,000,000	270	113,000,000	330	133,000,000	420	163,000,000	420	Dkp
			Program peningkatan pembinaan kelembagaan dan pengawasan koperasi	Persentase koperasi aktif di kawasan strategis minapolitan Lepar Pongok	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1%	1%	34,000,000	1%	34,000,000	1%	42,000,000	1%	28,000,000	1%	48,000,000	1%	Dinas kumkm
			Program peningkatan pemberdayaan usaha kecil	persentase Usaha Kecil dikawasan Minapolitan Lepar Pongok yang mendapatkan Izin Usaha	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	10%	2,500,000	10%	2,500,000	0	2,500,000	0	2,500,000	0	2,500,000	1	Dinas kumkm
				persentase Usaha Kecil dikawasan Minapolitan Lepar Pongok yang mendapatkan Diseminasi dan pendampingan akses permodalan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	1%	8,000,000	1%	8,000,000	0	8,000,000	0	8,000,000	0	8,000,000	0	Dinas kumkm
			Program pengembangan	Pertumbuhan Jumlah Industri	Urusan Perindustrian	N.A	0	384,133,000	0	1,100,000,000	0	1,120,000,000	0	1,500,000,000	0	1,650,000,000	0	Disperindag

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			wilayah dan pengawasan industri	perikanaan dikawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok														
			Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Minapolitan Lepar Pongok yang digunakan untuk perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada			ada	1,000,000,000							1 Dok	Dih
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan laut	Prosentase pemuhan Sarana dan Prasarana pendukung Perhubungan Laut Kawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok	Urusan Perhubungan	N.A		1,902,000,000	30%	450,000,000		2,800,000,000	30%	-		-	60%	Dishub
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Kawasan Minapolitan Lepar Pongok yang di implementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	0	0	C	1,500,000,000	75	0	100	1,000,000,000			100%	Dinas pupr
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	0	0%	0	1%	850,000,000	25%	8,935,000,000	26%	1,828,500,000	27%	Dinas pupr
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	0	0%	0	1%	450,000,000	20%	5,045,000,000	21%	549,500,000	22%	Dinas pupr
		Pengembangan Kawasan Strategis etalase Perikanan Selat Nasik	Program pengembangan usaha perikanan budidava dan	Pertumbuhan Produksi Perikanan Budidava	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	10	0	121	73,000,000	163	113,000,000	225	133,000,000	307	163,000,000	307	Dkp

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			pengolahan hasil perikanan	dikawasan Strategis etalase perikanaan selat nasik														
			Program pengembangan perikanan tangkap	Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap dikawasan Strategis Etalase Perikanaan Selat Nasik	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A		0	33,000	610,000,000	35,000	1,220,000,000	37,000	1,220,000,000	39,000	1,830,000,000	39,000	Dkp
			Program peningkatan pembinaan kelembagaan dan pengawasan koperasi	Persentase koperasi aktif di kawasan strategis etalase perikanan selat nasik	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1%	1%	34,000,000	10	34,000,000	1%	42,000,000	1%	28,000,000	1%	48,000,000	1%	Dinas kumkm
			Program peningkatan pemberdayaan usaha kecil	persentase Usaha Kecil dikawasan strategis etalase perikanan selat nasik yang mendapatkan Izin Uaha	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	10%	2,500,000	10%	2,500,000	0	2,500,000	0	2,500,000	0	2,500,000	0	Dinas kumkm
				persentase Usaha Kecil dikawasan Sentra Selat Nasik yang mendapatkan Diseminasi dan pendampingan akses permodalan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	1%	8,000,000	1%	8,000,000	0	8,000,000	0	8,000,000	0	8,000,000	0	Dinas kumkm
			Program pengembangan wilayah dan pengawasan industri	Pertumbuhan Jumlah Industri perikanaan dikawasan Strategis Etalase Perikanaan Selat Nasik	Urusan Perindustrian	N.A		384,133,000		1,100,000,000		1,120,000,000		1,500,000,000		1,650,000,000		Disperindag
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan Strategis etalase Perikanan Selat Nasik	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	0	0%	0	1%	650,000,000	25%	8,715,000,000	26%	1,586,500,000	27%	Dinas pupr
				Persentase Jembatan Provinsi	Urusan Pekerjaan	0%	0%	0	0%	0	1%	400,000,000	20%	5,040,000,000	21%	544,000,000	22%	Dinas pupr

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
				dalam kondisi baik di Kawasan Strategis etalase Perikanan Selat Nasik	Umum dan Penataan Ruang													
			Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Etalase Perikanan Selat Nasik yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada				ada	1,000,000,000							Dlh
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan laut	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pendukung perhubungan laut kawasan strategis etalase perikanan Selat Nasik	Urusan Perhubungan	N.A		0	30%	450,000,000		2,800,000,000	30%	-		-	60%	Dishub
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase Jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Kawasan Etalase Perikanan Selat Nasik yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A		0	50	1,500,000,000	75	750,000,000.00	100	1,000,000,000.00			100	Dinas pupr
		Pengembangan Kawasan Strategis Industri Perikanan Tanjung Binga	Program peningkatan pembinaan kelembagaan dan pengawasan koperasi	Persentase koperasi aktif di kawasan strategis industri perikanan Tanjung Binga	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1%	1%	34,000,000	1%	34,000,000	1%	42,000,000	1%	28,000,000	1%	48,000,000	1%	Dinas kumkm
			Program peningkatan pemberdayaan usaha kecil	persentase Usaha Kecil di kawasan strategis industri perikanan Tanjung Binga yang mendapatkan Izin Usaha	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	10%	2,500,000	10%	2,500,000	0	2,500,000	0	2,500,000	0	2,500,000	1	Dinas kumkm
				persentase Usaha Kecil di kawasan strategis industri perikanan Tanjung Binoq yang	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	1%	8,000,000	1%	8,000,000	0	8,000,000	0	8,000,000	0	8,000,000	0	Dinas kumkm

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				mendapatkan mendapatkan Diseminasi dan pendampingan akses permodalan														
			Program pengembangan sumber daya air	Pertumbuhan panjang bangunan pemecah gelombang atau penahan abrasi di kawasan Strategis Industri Perikanan Tanjung Binga	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	0	5%	750,000,000	35%	4,500,000,000	70%	5,775,000,000	100%	4,950,000,000	100%	Dinas pupr
				Persentase penyediaan volume air baku di kawasan Strategis Industri Perikanan Tanjung Binga	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	0	5%	250,000,000	50%	2,500,000,000	100%	2,750,000,000		0		Dinas pupr
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan Strategis Industri Perikanaan Tanjung Binga	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	95.85%	96.85%	0	97.85%	4,140,000,000	98.00%	12,144,000,000	99.00%	13,358,400,000	99.50%	14,694,240,000	99.50%	Dinas pupr
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan Strategis Industri Perikanaan Tanjung Binga	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	93%	94.00%	235,490,927	95.00%	259,040,020	96.00%	284,944,022	97.00%	5,313,438,424	98.00%	844,782,267	99.00%	Dinas pupr
			Program pengembangan perikanan tangkap	Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap dikawasan Strategis Industri Perikanaan Tanjung Binga	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A			10,000	457,500,000	13,125	915,000,000	14,250	915,000,000	15,750	1,372,500,000	53,125	Dkp
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan laut	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pendukung perhubungan laut kawasan strategis Industri Perikanan	Urusan Perhubungan			0		0	30%	462,500,000	30%	2,930,000,000	0	-	60%	Dishub

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				Tanjung Binga														
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase Jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Kawasan Industri Perikanan Tanjung Binga yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	0	50	1,500,000,000	75	0	100	1,000,000,000		0		Dinas pupr
		Pengembangan Kawasan Pedesaan Minapolitan Manggar	Program pengembangan perikanan tangkap	Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap di Kawasan Pedesaan Minapolitan Manggar	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A			5,000	152,500,000	4,375	305,000,000	4,750	305,000,000	5,250	457,500,000	19,375	Dkp
			Program peningkatan pembinaan kelembagaan dan pengawasan koperasi	Persentase koperasi aktif di Kawasan Pedesaan Minapolitan Manggar	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N.A												Dinas kumkm
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan laut	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pendukung perhubungan laut Kawasan Pedesaan Minapolitan Manggar	Urusan Perhubungan	N.A		0		0	25%	0	25%	462,500,000	0	0	50%	Dishub
Sasaran : meningkatnya kunjungan wisatawan						330.322	389.009	168,612,342,788	389.009	359,530,267,581	419.594	742,747,196,401	448.937	1,481,122,368,986	477.181	931,465,188,333	477.181	
1	Program pengembangan pembangunan pariwisata							164,381,772,556		197,568,767,325		461,823,960,220		1,092,817,871,687		512,370,668,804		
		Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM, ekonomi kreatif, peran serta masyarakat dan kelembagaan pariwisata	Program pengembangan sumber daya pariwisata, ekonomi kreatif dan kelembagaan kepariwisataan	Persentase sumber daya pariwisata yang terlatih dan tersertifikasi	Urusan Pariwisata	N.A		697,350,000		3,513,327,500		3,426,493,875		3,860,318,569		3,777,709,497		Budpar



Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				Presentase pelaku ekonomi kreatif yang terlatih	Urusan Pariwisata	N.A	N.A	958,840,000		3,001,750,000		1,948,281,250		2,413,463,956		2,124,761,262		Budpar
				Pertumbuhan kelembagaan pariwisata	Urusan Pariwisata	N.A	N.A	672,700,000	11	2,109,635,000		1,173,306,750		2,273,782,088		1,293,570,692		Budpar
			Program peningkatan pembinaan kelembagaan dan pengawasan koperasi	Pertumbuhan kelembagaan koperasi aktif pendukung pariwisata	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2.70%	2.70%	136,000,000	2.70%	105,000,000	2.70%	109,000,000	2.70%	111,400,000	2.70%	122,000,000	2.70%	Kumkm
			Program peningkatan pelayanan teknis latihan perkoperasian, usaha mikro, kecil dan menengah	Persentase SDM Koperasi sektor pariwisata terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0.69%	0.69%	52,810,000	2.06%	163,000,000	1.51%	136,500,000	2.75%	179,400,000	2.20%	79,818,550	2.20%	Kumkm
				persentase SDM Usaha Kecil sektor pariwisata terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0.06%	0.06%	575,085,437	0.25%	650,980,000	0.32%	967,352,120	0.32%	859,742,000	0.32%	961,950,000	0.32%	Kumkm
			Program peningkatan pemberdayaan usaha kecil	persentase Usaha Kecil sektor pariwisata yang menggunakan Aplikasi Mobile Platform (Lalaper)	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	100	600.00%	260,000,000		0		0		0		0	6	Kumkm
				persentase Usaha Kecil sektor pariwisata yang mendapatkan Izin Usaha	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1,200	78.33%	94,000,000	1	94,000,000	1	94,000,000	1	94,000,000	1	94,000,000	4	Kumkm
				persentase Usaha Kecil sektor pariwisata yang mendapatkan Diseminasi dan pendampingan akses permodalan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	1.00%	40,000,000	0	48,000,000	0	40,000,000	0	40,000,000	0	260,000,000	0	Kumkm
			Program peningkatan dan pengembangan pelayanan pendidikan kejuruan	Persentase SMK pariwisata Terkareditasi A	Urusan Pendidikan	66.67	100	582,776,471	100	627,511,765	100	682,558,824	100	715,547,059	100	747,082,353	100	Dinas pendidikan
		Peningkatan infrastruktur,	Program pengembangan	Presentase objek wisata yang	Urusan Pariwisata	N.A	4%	6,391,900,000	12%	6,510,436,000	15%	3,784,375,700	6%	4,355,162,685	6%	4,551,909,590	42%	Budpar

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		sarana dan prasarana pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata.	destinasi pariwisata	terkelola														
			Program pengembangan pemasaran pariwisata	Persentase tingkat kunjungan wisatawan	Urusan Pariwisata	0	5	3,822,880,000	6	8,067,586,000	6	8,685,377,100	6	9,351,373,935	8	10,073,843,410	9	Budpar
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan laut	Prosentase Pemenuhan Sarana dan Prasana Perhubungan Laut di lokasi wisata	Urusan Perhubungan	N.A	0%	0	20%	1,650,000,000	30%	3,440,000,000	20%	2,560,000,000	30%	14,560,000,000	50%	Dishub
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan darat	Persentase pemenuhan Sarana dan Prasarana Perhubungan darat dalam menunjang Daerah Tujuan Wisata	Urusan Perhubungan	N.A	50%	0	20%	1,200,000,000	30%	2,300,000,000	30%	0		0	100%	Dishub
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di daerah pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata.	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	92.51%	93.51%	100,844,314,809	94.51%	107,795,548,200	95.51%	239,841,607,680	96.51%	278,747,153,332	97.51%	306,813,458,081	98.51%	Dinas pupr
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di daerah pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata.	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	84%	85.00%	32,729,584,644	86.00%	34,670,862,895	87.00%	17,240,930,855	88.00%	20,383,891,708	89.00%	30,397,914,054	90.00%	Dinas pupr
			Program peningkatan pusat pelayanan usaha terpadu kukm	Pertumbuhan produk parekraf	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	10%	10%	760,000,000	10%	840,000,000	10%	915,000,000	10%	990,000,000	10%	1,085,000,000	10%	Dinas kumkm
			Program pengembangan informasi dan komunikasi publik	Persentase informasi berkaitan dengan pemasaran	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	15%	450,000,000	25%	1,005,000,000	35%	1,090,000,000	45%	1,145,000,000	55%	1,190,000,000	55%	Diskominfo

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab	
							2018		2019		2020		2021		2022				
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
				pariwisata yang dapat diakses masyarakat															
		Pengembangan standarisasi SDM dalam meningkatkan daya saing kepariwisataan daerah	Program pengembangan pelatihan dan penempatan tenaga kerja	Persentase peningkatan tenaga kerja pariwisata bersertifikat kompetensi	Urusan Tenaga Kerja	17.54		0	17.54	300,000,000	21.3	310,000,000	22.56	320,000,000	23.06	330,000,000	23.06	23.06	Disnaker
			Program peningkatan pelayanan teknis latihan kerja industri	Persentase pencari kerja pariwisata yang mendapat pelatihan	Urusan Tenaga Kerja	0	0.11	375,000,000	0.15	1,125,000,000	0.15	1,125,000,000	0.19	1,250,000,000	0.71	1,250,000,000	40	Upd blki	
			Program peningkatan pelayanan teknis pengembangan produktivitas tenaga kerja	Persentase peningkatan produksi per tenaga kerja bidang pariwisata	Urusan Tenaga Kerja	0	0.05	0	0.05	77,143,000	0.05	77,143,000	0.05	60,000,000	0.05	50,000,000	0.05	0.05	Uptd balai produktifitas
			Program peningkatan dan pengembangan pelayanan pendidikan kejuruan	Persentase Jumlah SMK Program Keahlian Pariwisata yang mengeluarkan sertifikat Profesi pihak 1 (LSP-P1)	Urusan Pendidikan	0	33.33	582,776,471	33.33	627,511,765	66.66	682,558,824	66.66	715,547,059	100	747,082,353	100	100	Dindik
			Program peningkatan pemberdayaan dan pengembangan koperasi	persentase peningkatan volume usaha koperasi disektor pariwisata	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N.A	1%	13,000,000	1%	20,000,000	2%	35,000,000	2%	45,000,000	2%	47,000,000	2%	2%	Kumkm
		Peningkatan kualitas, partisipasi dan prestasi pemuda di berbagai bidang pembangunan, dan peningkatan pengelolaan ke olah raga serta mengembangkan peran serta kebudayaan dalam mendukung pembangunan kepariwisataan	Program peningkatan pemberdayaan dan pengembangan pemuda	Persentase Pertumbuhan Kunjungan Pemuda Lintas Negara	Urusan Kepemudaan dan Olahraga	N.A	20%	415,000,000	6.67%	456,500,000	6.25%	502,150,000	5.88%	552,365,000	11.11%	607,601,500	11.11%	11.11%	Diskepora
			Program peningkatan pembudayaan dan	Pertumbuhan Jumlah peserta yang mengikuti	Urusan Kepemudaan dan	N.A	2.00%	500,000,000	4.00%	550,000,000	6.00%	605,000,000	6.00%	665,500,000	8.00%	732,050,000	8.00%	8.00%	Diskepora

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			peningkatan prestasi olah raga	babel sport tourism	Olahraga													
			Program pengembangan standarisasi sarana dan prasarana kepemudaan dan olahraga	Presentase jumlah sarana dan prasaran olahraga yang terbangun dalam mendukung event olahraga regional dan nasional	Urusan Kepemudaan dan Olahraga	N.A	8.33%	3,194,898,774	16.67%	5,850,000,000	16.67%	156,100,000,000	25.00%	743,500,000,000	25.00%	111,600,000,000	25.00%	Diskepora
			Program pelestarian budaya	Persentase budaya lokal yang dilindungi, dikembangkan, dimanfaatkan dan dibina	Urusan Kebudayaan	5.95%	10.41%	4,786,350,000	14.87%	9,073,877,000	15.24%	9,398,500,350	22.12%	10,167,749,218	25.09%	10,390,655,530	93.68%	Budpar
			Program pengembangan sumber daya pariwisata, ekonomi kreatif, industri dan kelembagaan kepariwisataan	Rasio Penyelenggaraan event penunjang kepariwisataan dengan priode waktu satu tahun	Urusan Pariwisata	N.A	N.A	2,174,557,000		2,394,317,000		2,514,033,000		2,639,734,000		2,771,462,000		Budpar
		Pembinaan hubungan industri dan kesehatan kerja disektor pariwisata	Program peningkatan pengawasan ketenagakerjaan, pembinaan hub. Industrial dan jaminan sosial	persentase Jumlah perusahaan dibidang pariwisata yang diperiksa dan dibina sesuai standar pemeriksaan perusahaan	Urusan Tenaga Kerja	1.44	1.6	30,970,000	1.6	34,515,000	1.6	41,554,000	1.6	49,634,000	1.6	59,200,000	8	Disnaker
		Peningkatan standarisasi Produk dan jasa KUKM dalam meningkatakan daya saing kepariwisataan	Program peningkatan pemberdayaan usaha kecil	Peningkatan produk Usaha kecil sektor pariwisata yang tersertifikasi	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	75	205	842,550,000	250	1,125,000,000	250	1,125,000,000	250	1,125,000,000	250	1,125,000,000	1,205	Dinas kumkm
			Program pengembangan sumberdaya, fasilitasi dan akses industri	Persentase Tenaga Kerja yang terserap di industri pariwisata	Urusan Perindustrian	0.30%	0.31%	282,513,500	0.31%	429,016,200	0.33%	518,819,440	0.35%	562,583,328	0.38%	411,099,994	0.38%	Disperindag
			Program pengembangan wilayah dan pengawasan industri	Persentase industri yang memenuhi standar	Urusan Perindustrian			686,801,000		1,150,000,000		1,225,000,000		1,300,000,000		1,375,000,000		Disperindag

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggung Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Pengembangan pariwisata daerah, serta mendorong terwujudnya koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan dan kerjasama antar sektor, antar pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung peluang berusaha dan investasi di bidang pariwisata.	Program peningkatan koordinasi bumd, penanaman modal, pariwisata dan budaya	Prosentase Jumlah Kebijakan BUMD, Penanaman Modal, Pariwisata dan Budaya yang di implementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0	70	1,178,212,200	72	829,500,000	73	870,975,000	74	914,523,750	75	960,249,938	75	Biro ekonomi
			Program peningkatan perencanaan dan pengembangan iklim penanaman modal	Pertambahan Jumlah Profil Investasi Pariwisata yang digunakan untuk promosi investasi di sektor pariwisata	Urusan Penanaman Modal	N.A	0	24,902,250	-	87,500,000	-	102,500,000	-	98,750,000	4	583,750,000	4	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
				Pertambahan Jumlah UKM pariwisata yang bermitra dengan investor	Urusan Penanaman Modal	N.A	-	-	1	431,250,000	1	65,000,000	1	73,750,000	1	482,500,000	1	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
			Program peningkatan promosi penanaman modal	Pertambahan Jumlah Investor Pariwisata	Urusan Penanaman Modal	N.A	2	200,000,000	3	680,000,000	3	335,000,000	4	360,000,000	4	360,000,000	16	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
			Program peningkatan pengendalian pelaksanaan penanaman modal dan sistem informasi	Presentase perusahaan yang sesuai realisasi investasi disektor pariwisata dengan rencana investasi	Urusan Penanaman Modal	N.A	0.43%	26,000,000	0.44%	275,000,000	0.45%	315,942,452	0.46%	337,500,000	0.47%	355,000,000		Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
2	Program Pengembangan kawasan pendukung pembangunan pariwisata							3,881,290,232		113,971,500,256		148,974,736,181		177,685,097,299		198,203,539,529		
		Pengembangan Kawasan pelabuhan	Program pengembangan dan	Persentase pemenuhan	Urusan Perhubungan	N.A		0		0	30%	462,500,000		2,930,000,000		0	30%	Dishub

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		penyeberangan Tanjung Kalian	pembangunan perhubungan laut	sarana parasarana penunjang Pelabuhan Tanjung Kalian														
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan darat	Persentase pemenuhan sarana parasarana perhubungan di Kawasan Strategis Tanjung Kalian	Urusan Perhubungan		0		2,257,581,000		2,000,000,000		2,300,000,000		2,000,000,000			Dishub
		Pengembangan Kawasan strategis Pelabuhan ASDP Manggar – Ketapang	Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Strategis Provinsi (KSP) ASDP Manggar- Ketapang yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0			50	1,500,000,000	75	750,000,000	100	1,000,000,000	100	Dinas pupr	
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan strategis ASDP Manggar dan Ketapang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	0%	22,080,000,000	1%	50,600,000,000	25%	55,660,000,000	26%	67,348,600,000	27%	Dinas pupr	
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan strategis Pelabuhan ASDP Manggar – Ketapang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	0	0%	0	1%	550,000,000	20%	5,055,000,000	21%	560,500,000	22%	Dinas pupr
			Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi ASDP - Manggar yang digunakan dalam perencanaan Kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada				ada	1,000,000,000							Dlh
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan laut	Persentase pemenuhan sarana parasarana penunjang Pelabuhan ASDP Manggar - Ketapang	Urusan Perhubungan	N.A	0		400,000,000		700,000,000	30%	1,000,000,000	30%	2,900,000,000	60%	Dishub	

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata Tanjung gunung dan kawasan lintas timur Pulau Bangka	Program pengembangan destinasi pariwisata	persentase sarana dan prasarana Pariwisata di kawasan pariwisata Tanjung Gunung yang terbangun dan terkelola	Urusan Pariwisata	N.A	32%	0	32%	723,000,000	33%	759,150,000	33%	0	36%	0	36%	Budpar
				Persentase sarana dan prasarana pariwisata di kawasan Lintas Timur Pulau Bangka yang terbangun dan terkelola	Urusan Pariwisata	N.A	32%	0	32%	723,000,000	33%	759,150,000	33%	0	36%	0	36%	Budpar
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan darat	Persentase pemuahan sarana parasarana penunjang Jalan Kawasan Peruntukan Pariwisata Tanjung gunung dan kawasan lintas timur Pulau Bangka	Urusan Perhubungan	N.A	40%	0	30%	5,500,000,000	25%	5,500,000,000		0		0	95%	Dishub
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan Peruntukan Pariwisata Tanjung gunung dan kawasan lintas timur Pulau Bangka	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	93.44%	94.44%	0	95.44%	30,360,000,000	96.44%	33,396,000,000	97.44%	36,735,600,000	98.44%	40,409,160,000	99.44%	Dinas pupr
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di kawasan Peruntukan Pariwisata Tanjung gunung dan kawasan lintas timur Pulau Bangka	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	87%	88%	2,381,290,232	89.00%	5,119,419,256	90.00%	5,631,361,181	91.00%	11,194,497,299	92.00%	7,313,947,029	93.00%	Dinas pupr

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase Jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Pariwisata Tanjung Gunung dan Lintas Timur Pulau Bangka yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		50	1,500,000,000	75	0	100	1,500,000,000		0		0		Dinas pupr
		Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata Kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung kelayang	Program pengembangan dan pembangunan perhubungan darat	Persentase pemenuhan sarana parasarana penunjang Jalan di dan menuju Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Kelayang	Urusan Perhubungan		0%	0	10%	5,500,000,000	10%	5,500,000,000	0	-	0	-	20%	Dishub
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan Peruntukan Pariwisata Kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung kelayang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	-	0%	4,140,000,000	1%	-	25%	-	26%	18,367,800,000	27%	Pupr
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di kawasan Peruntukan Pariwisata Kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung kelayang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	0	0%	0	1%	550,000,000	20%	5,055,000,000	21%	560,500,000	22%	Pupr
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase Jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Strategis Nasional (KSN) Pariwisata Tanjung Kelayang yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		-		50	1,000,000,000	75	-	100	1,000,000,000		-		Pupr
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan darat	Persentase pemenuhan sarana parasarana penunjang	Urusan Perhubungan	N.A		0	25%	3,000,000,000	30%	3,300,000,000	35%	3,630,000,000	40%	3,993,000,000	40%	Dishub



Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				perhubungan darat di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang														
			Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Pariwisata Tanjung Kelayang yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada						1 Dokumen	850.000.000					Dih
		Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata Kawasan Kota Tua Mentok	Program pengembangan destinasi pariwisata	Persentase sarana dan prasarana pariwisata di kawasan Kota Tua Muntok	Urusan Pariwisata	N.A		0	32%	361,500,000	32%	379,575,000		-	36%	417,532,500	36%	Budpar
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan Kota Tua Mentok	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	-	0%	22,080,000,000	1%	30,360,000,000	25%	44,528,000,000	26%	48,980,800,000	27%	Pupr
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan Kota Tua Mentok	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	0	0%	0	1%	470,000,000	20%	5,047,000,000	21%	551,700,000	22%	Pupr
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase Jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Kawasan Kota Tua Mentok yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A		0			50	1,000,000,000	75	0	100	1,000,000,000	100	Pupr
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan darat	Persentase pemenuhan sarana parasarana penunjang perhubungan darat di Kawasan Kota Tua Muntok	Urusan Perhubungan	N.A	0	0	20%	2,257,000,000	20%	2,257,000,000	30%	2,800,000,000	30%	2,800,000,000	30%	Dishub
			Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Kota Tua Mentok	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada					ada	800,000,000						Dih

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				yang digunakan dalam perencanaan kawasan														
		Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata Kawasan gunung Permisian Simpang Rimba	Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Peruntukan Pariwisata Kawasan gunung Permisian Simpang Rimba yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A		-		-	50	-	75	1,000,000,000	100	-	100	Pupr
			Program pengembangan destinasi pariwisata	Persentase sarana dan prasarana pariwisata di Kawasan gunung Permisian Simpang Rimba	Urusan Pariwisata	N.A			0		30%	379,575,000	30%	398,553,750	35%	418,481,438	35%	Budpar
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan darat	Persentase pemenuhan sarana parasarana penunjang perhubungan darat di kawasan pariwisata gunung Permisian Simpang Rimba	Urusan Perhubungan	N.A	0	0	10%	1,570,000,000	10%	1,570,000,000	15%	1,800,000,000	15%	1,800,000,000	40%	Dishub
			Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Tersedianya Dokumen KLHS di Kawasan pariwisata gunung Permisian Simpang Rimba yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada					Ada	1,000,000,000					Ada	Dih
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan pariwisata gunung Permisian Simpang Rimba	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%		-		6,900,000,000	2%	10,120,000,000	1%	11,132,000,000	25%	-	26%	Pupr
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan	0%		-		-	2%	-	1%	700,000,000	20%	-	21%	Pupr

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				pariwisata gunung Permisan Simpang Rimba	Ruang													
		Pengembangan Kawasan peruntukan Pariwisata Museum Nasional Maritim Belitung	Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase Jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Pariwisata Museum Nasional Maritim Belitung yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A		0	25%	0	50%	0	75%	0	100%	1,000,000,000	100%	Pupr
			Program pengembangan destinasi pariwisata	Persentase sarana dan prasarana pariwisata di Kawasan Pariwisata Museum Nasional Maritim Belitung	Urusan Pariwisata	N.A		0			30%	361,500,000	30%	379,575,000	35%	398,553,750	35%	Budpar
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan darat	Persentase pemuhan sarana parasarana penunjang perhubungan darat di Kawasan Pariwisata Museum Nasional Maritim Beltung	Urusan Perhubungan	N.A	0	0	15%	1,780,000,000	15%	1,780,000,000	25%	2,200,000,000	25%	2,200,000,000	40%	Dishub
			Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Tersedianya Dokumen KLHS di Kawasan Pariwisata Museum Nasional Maritim Beltung yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada					Ada	850,000,000					Ada	Dlh
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan Pariwisata Museum Nasional Maritim Beltung	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%		0	2%	11,040,000,000	2%	12,144,000,000	1%	13,358,400,000	25%	0	26%	Pupr
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan	0%		0	2%	350,000,000	2%	500,000,000	1%	500,000,000	20%	3,000,000,000	21%	Pupr

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab	
							2018		2019		2020		2021		2022				
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
				Pariwisata Museum Nasional Maritim Beltung	Ruang														
		Pengembangan Kawasan Peruntukan Pariwisata Gunung Menumbing	Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase Tersedianya Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Pariwisata Gunung Menumbing yang di implementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A			0		50%	750,000,000	75%	500,000,000	100%	500,000,000	100%	Pupr	
			Program pengembangan destinasi pariwisata	Persentase sarana dan prasarana pariwisata di Kawasan Pariwisata Gunung Menumbing	Urusan Pariwisata	N.A			0		0	30%	361,500,000	30%	379,575,000	35%	398,553,750	35%	Budpar
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan darat	Persentase pemenuhan sarana parasarana penunjang perhubungan darat di Kawasan Pariwisata Gunung Menumbing	Urusan Perhubungan	N.A	-		0	5%	1,200,000,000	5%	1,200,000,000	10%	1,750,000,000	10%	1,750,000,000	40%	Dishub
			Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Tersedianya Dokumen KLHS di Kawasan Pariwisata Gunung Menumbing yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada									Ada	1,000,000,000	Ada	Dlh	
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan Pariwisata Gunung Menumbing	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%			0		2%	750,000,000	1%	1,000,000,000	25%	3,000,000,000	26%	Pupr	
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan Pariwisata Gunung Menumbing	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%					2%	300,000,000	1%	500,000,000	20%	3,000,000,000	21%	Pupr	
3	Program Pengembangan pulau-pulau							349,280,000		47,990,000,000		131,948,500,000		210,619,400,000		220,890,980,000			

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	kecil dan daerah perbatasan																	
		Pengembangan kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan pulau sumatera	Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan konektifitas Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	89.25%	90.25%	0	91.25%	19,150,000,000	92.25%	83,200,000,000	93.25%	92,800,000,000	94.25%	102,400,000,000	95.25%	Dinas pupr
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di kawasan konektifitas Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	80%	81.00%	0	82.00%	1,000,000,000	83.00%	2,000,000,000	84.00%	2,000,000,000	85.00%	0	86.00%	Dinas pupr
			Program pengembangan sumber daya air	Persentase panjang talud yang terbangun di kawasan konektifitas Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	-	5%	350,000,000	35%	2,450,000,000	70%	2,695,000,000	100%	2,310,000,000	100%	Dinas pupr
				Persentase volume air baku yang tersedia dapat digunakan di kawasan konektifitas Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	-	5%	250,000,000	50%	2,500,000,000	100%	2,750,000,000	-	-	100%	Dinas pupr
			Program pengelolaan ruang laut	Persentase Usulan Pemanfaatan Ruang Laut yang terekomendasi sesuai dengan peruntukannya pada kawasan konektifitas Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera	Urusan Kelautan dan Perikanan		60.00%	49,280,000	65.00%	60,000,000	75.00%	72,000,000	80.00%	86,400,000	85.00%	103,680,000	85.00%	Dkp
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan laut	Presentase sarana dan prasarana perhubungan laut kawasan konektifitas Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera	Urusan Perhubungan	N.A	-	0	-	0	4%	462,500,000	5%	2,800,000,000	7%	2,900,000,000	80%	Dishub

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Tersedianya Dokumen KLHS kawasan konektifitas Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera yang digunkan untuk perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada									Ada	1,000,000,000	Ada	Dih
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase tersedianya lahan bersertifikat untuk kepentingan umum di kawasan konektivitas pulau bangka dan pulau sumatera	Urusan Pertanahan	0		0					50	50,000,000,000	100	50,000,000,000	100	Dinas pupr
		Pengembangan kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil	Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	-	0%	22,080,000,000	1%	27,324,000,000	25%	33,396,000,000	26%	36,735,600,000	27%	Dinas pupr
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	0	0%	0	1%	470,000,000	20%	5,047,000,000	21%	551,700,000	22%	Dinas pupr
			Program pengembangan sumber daya air	Persentase panjang talud yang terbangun di kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	-	5%	350,000,000	35%	2,450,000,000	70%	2,695,000,000	100%	2,310,000,000	100%	Dinas pupr
				Persentase volume air baku yang tersedia dapat diuunakan di	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan	0	0	-	5%	250,000,000	50%	2,500,000,000	100%	2,750,000,000		-	100%	Dinas pupr

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil	Ruang													
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan laut	Persentase pulau- pulau berpenduduk yang terkoneksi kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil	Urusan Perhubungan	N.A	5%	300,000,000	20%	4,500,000,000	25%	8,520,000,000	25%	13,600,000,000	25%	22,580,000,000	100%	Dishub
				Jumlah armada pengangkutan	Urusan Perhubungan		-	0	-	0	-	0	-	0	1 unit	45.000.000.000		Dishub
Sasaran : Meningkatnya Produksi sektor pertambangan							0.5	4,745,146,126	0.51	8,447,110,452	0.52	9,356,087,300	0.53	9,911,116,250	0.54	9,873,430,613		
1	Program Peningkatan hasil produksi pertambangan dan nilai tambah hasil tambang yang berwawasan lingkungan							4,745,146,126		8,447,110,452		9,356,087,300		9,911,116,250		9,873,430,613		
		Peningkatan tata kelola dan nilai tambah produk sumber daya mineral;	Program pengembangan pertambangan mineral bukan logam dan batuan	Persentase Perusahaan pertambangan non logam yang menerapkan good mining practices	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	45%	50%	223,820,000	65%	450,000,000	70%	450,000,000	75%	500,000,000	80%	550,000,000	80%	Dinas esdm
			Program pengembangan pertambangan mineral logam	Persentase Perusahaan pertambangan logam yang menerapkan good mining practices	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	45%	50%	350,000,000	60%	550,000,000	65%	650,000,000	70%	700,000,000	80%	750,000,000	80%	Dinas esdm
			Program peningkatan pengelolaan geologi dan air tanah	Persentase cadangan Mineral bukan logam dan batuan yang potensial	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	N.A	16%	150,000,000	33%	500,000,000	49%	500,000,000	65%	550,000,000	81%	600,000,000	81%	Dinas esdm
			Program peningkatan koordinasi kebijakan perekonomian	Prosentase jumlah Kebijakan Perekonomian yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintah n	90%	90%	961,515,000	72	1,316,000,000	75	1,356,000,000	75	1,405,015,000	80	1,560,030,000	80	Biro ekonomi

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			Program pengembangan sumber daya, fasilitas dan akses industri	Persentase Tenaga Kerja yang terserap di bidang industri turunan sumber daya mineral;	Urusan Perindustrian	1.03%					1.04%	150,000,000					1.03%	Disperindag
				pertumbuhan industri turunaan Potensi Sumber Daya Mineral yang dikembangkan	Urusan Perindustrian	3			4	140,000,000			5	160,000,000			5	Disperindag
			Program pengembangan wilayah dan pengawasan industri	Persentase industri yang memenuhi standar	Urusan Perindustrian			686,801,000		1,150,000,000		1,225,000,000		1,300,000,000		1,375,000,000		Disperindag
		Pengembangan standarisasi SDM dalam meningkatkan daya saing Produk Sumber daya mineral	Program pengembangan pelatihan dan penempatan tenaga kerja	Persentase peningkatan tenaga kerja sektor sumber daya mineral bersertifikat kompetensi	Urusan Tenaga Kerja	17.54		-	17.54	300,000,000	21.3	310,000,000	22.56	320,000,000	23.06	330,000,000	23.06	Disnaker
			Program peningkatan pelayanan teknis latihan kerja industri	Persentase tenaga kerja bidang sumber daya mineral yang mendapat pelatihan pertambangan berkelanjutan	Urusan Tenaga Kerja	0	0.14	125,000,000	0.14	250,000,000	0.17	250,000,000	0.17	375,000,000	0.21	375,000,000	60	Upd blki
			Program peningkatan pelayanan teknis pengembangan produktivitas tenaga kerja	Persentase peningkatan produksi per tenaga kerja sektor sumber daya mineral	Urusan Tenaga Kerja	0	0.05	-	0.05	77,143,000	0.05	60,000,000	0.05	57,143,000	0.05	50,000,000	0.05	Uptd balai produktifitas
			Program peningkatan pelayanan teknis latihan perkoperasian, usaha mikro, kecil dan menengah	Persentase SDM Koperasi sektor sumber daya mineral terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0.69%	0.69%	52,810,000	2.06%	163,000,000	1.51%	136,500,000	2.75%	179,400,000	2.20%	79,818,550	2.20%	Uptd balai latihan perkoperasian, usaha mikro, kecil dan menengah
				Persentase SDM Usaha Kecil sektor sumber daya mineral terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N.A	0.06%	575,085,436	0.18%	443,850,000	0.13%	345,482,900	0.18%	415,260,000	0.14%	363,000,000		Uptd balai latihan perkoperasian, usaha mikro, kecil dan menengah



Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			Program peningkatan pemberdayaan usaha kecil	persentase Usaha Kecil sektor pertambangan yang mendapatkan Izin Usaha	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	15%	1,000,000	0	1,000,000	0	1,000,000	0	1,000,000	0	1,000,000	1	Dinas umkm
				persentase Usaha Kecil sektor pertambangan yang difasilitasi promosi/ pemasaran produknya melalui even pameran	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	20	10%	50,560,000	0	58,000,000	0	88,000,000	0	45,007,000	0	53,036,000	1	Dinas umkm
				persentase Usaha kecil sektor pertambangan yang difasilitasi promosi/ pemasaran produknya melalui web	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	5	200%	20,000,000	2	20,000,000	2	20,000,000	2	20,000,000	2	20,000,000	10	Dinas umkm
				persentase Usaha Kecil sektor pertambangan yang mendapatkan Diseminasi dan pendampingan akses permodalan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	1%	8,000,000	0	8,000,000	0	8,000,000	0	8,000,000	0	8,000,000	0	Dinas umkm
		Pembinaan hubungan industri dan kesehatan kerja sektor sumber daya mineral	Program peningkatan pengawasan ketenagakerjaan, pembinaan hub. Industrial dan jaminan sosial	Persentase perusahaan sumber daya mineral yang diperiksa dan dibina sesuai standar pemeriksaan perusahaan	Urusan Tenaga Kerja	0	1.36	15,485,000	4.8	19,175,000	4.8	24,933,000	4.8	31,585,000	4.8	39,467,000	20.56	Disnaker
		Peningkatan standarisasi Produk dan jasa KUKM dalam meningkatkan daya saing sektor sumber daya mineral	Program peningkatan pelayanan teknis sertifikasi dan pengendalian mutu produk	Persentase produk sumber daya mineral yang disertifikasi	Urusan Perindustrian	0.67	0.68	-	0.7	-	0.71	-	0.72	-	0.74	-	0	Uptd balai sertifikasi dan pengendalian mutu

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Pengembangan produk sumber daya mineral, serta mendorong terwujudnya koordinasi, sinkronisasi, keterpaduan dan kerjasama antarsektor, antar pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung peluang berusaha dan investasi di sektor sumber daya mineral	Program peningkatan koordinasi kebijakan sumber daya alam	Prosentase Jumlah Kebijakan pembangunan Sumber Daya Mineral yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	73	70	494,924,775	72	830,000,000	73	884,125,000	74	1,072,456,250	75	1,130,079,063	75	Biro ekonomi
			Program peningkatan perencanaan dan pengembangan iklim penanaman modal	Pertambahan Jumlah profil investasi sumber daya mineral yang digunakan untuk promosi investasi disektor sumber daya mineral	Urusan Penanaman Modal	N.A	0	24,902,250	0	87,500,000	3	527,500,000	0	98,750,000	0	108,750,000	0	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
				Pertambahan Jumlah UKM yang bermitra dengan investor sumber daya mineral	Urusan Penanaman Modal	N.A		0		56,250,000	1	415,000,000	1	608,750,000	0.381	82,500,000		Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
			Program peningkatan promosi penanaman modal	Pertambahan jumlah investor sumber daya mineral	Urusan Penanaman Modal	N.A	2	200,000,000	3	380,000,000	3	295,796,400	4	340,000,000	4	640,000,000	16	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
			Program peningkatan pengendalian pelaksanaan penanaman modal dan sistem informasi	Presentase perusahaan sumber daya mineral yang sesuai realisasi investasi dengan rencana investasi	Urusan Penanaman Modal	N.A	0.43%	27,000,000	0.44%	282,192,452	0.45%	288,750,000	0.46%	343,750,000	0.47%	367,750,000	0.47%	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
			Program peningkatan pelayanan perizinan terpadu	Presentase ketepatan waktu penerbitan perizinan sumber daya mineral	Urusan Penanaman Modal	75%	78%	778,242,665	79%	1,365,000,000	82%	1,370,000,000	84%	1,380,000,000	86%	1,390,000,000	86%	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
																		pintu
Sasaran : Meningkatnya pembangunan berbasis industri							2.67	3,128,996,000	2.73	133,981,542,000	2.78	253,192,640,780	2.84	273,515,142,000	2.89	302,186,331,524		
1	Program Pengembangan Kawasan industri berbasis potensi daerah							3,128,996,000		133,981,542,000		253,192,640,780		273,515,142,000		302,186,331,524		
		Kawasan Industri dan Pelabuhan Terpadu (KIPT) Tanjung Ular	Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase Tersedianya Lahan bersertifikat untuk kepentingan di kawasan industri dan pelabuhan terpadu Tanjung Ular	Urusan Pertanahan	N.A		0	50	15,000,000,000	50	25,000,000,000					50,000,000, 000	Dinas pupr
				Persentase Jumlah Regulasi Penataan Ruang di kawasan industri dan pelabuhan terpadu Tanjung Ular	Urusan Pertanahan		50%	750,000,000	0%	-		750,000,000	-		100%	-		Dinas pupr
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan industri dan pelabuhan Tanjung ular	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	-	0%	22,080,000,000	1%	24,288,000,000	25%	43,414,800,000	26%	36,735,600,000	11,282,500, 000	Dinas pupr
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di kawasan industri dan pelabuhan Tanjung ular	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	-	0%	-	1%	-	20%	1,000,000,000	21%	10,000,000,000	6,165,500,0 00	Dinas pupr
			Program pengembangan sumber daya air	Persentase panjang talud yang terbangun di kawasaan ndustri dan Pelabuhan Terpadu (KIPT) Tanjung Ular	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	-	5%	350,000,000	35%	2,450,000,000	70%	2,695,000,000	100%	2,310,000,000	7,805,000,0 00	Dinas pupr
			Program pengembangan wilayah dan pengawasan industri	Pertumbuhan Jumlah Industri di kawasan Industri Terpadu (KIPT) Tanjung Ular	Urusan Perindustrian	N.A	0	384,133,000	1	1,100,000,000	1	1,120,000,000	1	1,500,000,000	1	1,650,000,000		Disperindag

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan laut	Prosentase sarana dan prasana perhubungan laut Kawasan Industri dan Pelabuhan Terpadu (KIPT) Tanjung Ular yang terbangun serta digunakan	Urusan Perhubungan	N.A	0%	0	5%	450,000,000	7%	2,800,000,000	9%	0	12%	0	12%	Dishub
		Pengembangan Kawasan Strategis Industri Terpadu Air Kelik (KIAK)	Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan strategis industri terpadu air kelik	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	-	0%	11,040,000,000	1%	16,698,000,000	25%	26,716,800,000	26%	29,388,480,000	10,786,000,000	Dinas pupr
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di kawasan strategis industri terpadu air kelik	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	-	0%	-	1%	-	20%	700,000,000	21%	-	6,080,800,000	Dinas pupr
			Program pengembangan sumber daya air	Persentase panjang talud yang terbangun di kawasan strategis industri terpadu air kelik	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	-	5%	350,000,000	35%	2,450,000,000	70%	2,695,000,000	100%	2,310,000,000	7,805,000,000	Dinas pupr
				Persentase penyediaan volume air baku di kawasan strategis industri terpadu air kelik	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	-	5%	250,000,000	50%	2,500,000,000	100%	2,750,000,000	-	-	5,500,000,000	Dinas pupr
			Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Industri Air Kelik yang digunakan untuk perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada					ada	1,000,000,000.00						Dlh
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan laut	Prosentase pemenuhan Sarana dan Prasarana pendukung Perhubungan Laut	Urusan Perhubungan	N.A	0%	0	0%	0	0%	0	10%	780,000,000	20%	750,000,000	30%	Dishub

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				di Kawasan Strategis Industri Terpadu Air Kelik														
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase Jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Kawasan Industri Air Kelik yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A		-		-	50	1,500,000,000	75	-	100	1,500,000,000	100	Dinas pupr
		Pengembangan Pelabuhan dan Kawasan Strategis Ekonomi Khusus Tanjung Berikat	Program kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan strategis Ekonomi khusus Tanjung Berikat	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	88.78%	89.78%	0	90.78%	16,100,000,000	91.78%	18,200,000,000	92.78%	20,300,000,000	93.78%	22,400,000,000	94.78%	Dinas pupr
				Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan strategis Ekonomi khusus Tanjung Berikat	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	85.00%	86.00%	0	87.00%	10,000,000,000	88.00%	0	89.00%	0	90.00%	0	91.00%	Dinas pupr
			Program peningkatan tata kelola hutan	Presentase luas areal kawasan hutan yang dikelola didi Kawasan strategis Ekonomi khusus Tanjung Berikat	Urusan Kehutanaan		477,600,000			747,042,000		797,042,000		797,042,000		797,042,000		Dinas kehutanaan
			Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Kawasan Industri dan pelabuhan Terpadu Tanjung Berikat yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada			Ada	900,000,000								Dih
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan laut	Prosentase pemenuhan Sarana dan Prasarana pendukung Perhubungan Laut	Urusan Perhubungan	N.A	0%	0	10%	1,400,000,000	10%	1,000,000,000	0%	0	0%	0	20%	Dishub

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				di Kawasan Strategis Ekonomi Khusus Tanjung Berikat														
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan darat	Prosentase pemenuhan Sarana dan Prasarana pendukung Perhubungan Darat menuju Kawasan Strategis Ekonomi Khusus Tanjung Berikat	Urusan Perhubungan	N.A	0	0	0%	0	0%	0	0%	0	20%	1,500,000,000	20%	Dishub
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan StrategisProvinsi (KSP)Industri dan pelabuhan Terpadu Tanjung Berikat yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	75%	0	100%	1,000,000,000		0		0	-		100%	Dinas pupr
				Persentase tersedianya lahan bersertifikat untuk kepentingan umum di kawasan Industri dan pelabuhan tanjung Berikat	Urusan Pertanahan	N.A	-		-		25%	20,000,000,000	50%	20,000,000,000	100%	20,000,000,000	100%	Dinas pupr
		Pengembangan Kawasan Strategis Industri Sadai	Program kebinamargaan	Presentase panjang jalan dalam kondisi mantap di kawasan strategis industri sadai	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	-	0%	22,080,000,000	1%	65,000,000,000	25%	72,500,000,000	26%	80,000,000,000	27%	Dinas pupr
				Presentase panjang jembatan dalam kondisi mantap di kawasan strategis industri sadai	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	0	0%	0	1%	480,000,000	20%	5,048,000,000	21%	552,800,000	22%	Dinas pupr
			Program pengembangan sumber daya air	Persentase panjang talud yang terbangun di kawasan Strategis Industri Sadai	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	-	5%	350,000,000	35%	2,450,000,000	70%	2,695,000,000	100%	2,310,000,000	100%	Dinas pupr

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				Persentase penyediaan volume air baku di kawasan Strategis Industri Sadai	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	0	5%	250,000,000	50%	2,500,000,000.00	100%	2,750,000,000.00				Dinas pupr
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan laut	Prosentase peningkatan sarana dan prasana perhubungan laut Kawasan Strategis Industri Sadai	Urusan Perhubungan	N.A	0%	0	0%	0	7%	450,000,000	10%	2,800,000,000	0%	0	10%	Dishub
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase Tersedianya Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan StrategisProvinsi (KSP) KIPT Sadai	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	50%	75%	0	100%	1,000,000,000		0		0		0		Dinas pupr
				Persentase Tersediannya lahan bersertifikat untuk kepentingan umum diKIPT sadai	Urusan Pertanahan	N.A		0		0	25%	15,000,000,000	50%	15,000,000,000	100%	15,000,000,000	100%	Dinas pupr
			Program pengembangan wilayah dan pengawasan industri	Pertumbuhan Jumlah Industri di kawasan strategis Industri Sadai	Urusan Perindustrian	N.A	0	384,133,000	1	1,100,000,000	1	1,120,000,000	1	1,500,000,000	1	1,650,000,000		Disperindag
			Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi KIPT Sadai yang digunakan untuk perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada			Ada	900,000,000								Dlh
		Pengembangan Kawasan strategis Industri Terpadu di Teluk Klabat Belinyu	Program pengembangan dan pembangunan perhubungan laut	Prosentase pemenuhan Sarana dan Prasarana pendukung Perhubungan Laut Kawasan strategis Industri Terpadu di Teluk Klabat Belinyu	Urusan Perhubungan	N.A	0	0	0	0	30%	780,000,000	30%	750,000,000	30%	780,000,000	60%	Dishub
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang jalan provinsi menuju	Urusan Pekerjaan Umum dan	87.36%	88.36%	0	89.36%	22,080,000,000	90.36%	24,288,000,000	91.36%	41,745,000,000	92.36%	45,919,500,000	93.36%	Dinas pupr

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
				dan dikawasan Strategis Industri Perikanaan Terpadu Teluk Klabat Belinyu dalam kondisi mantap	Penataan Ruang													
				Persentase Panjang jembatan provinsi menuju dan dikawasan Strategis Industri Perikanaan Terpadu Teluk Klabat Belinyu dalam kondisi mantap	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	87.36%		0			90.36%	16,049,098,780			92.36%	20,219,409,524	93.36%	Dinas pupr
			Program pengembangan usaha perikanan budidaya dan pengolahan hasil perikanan	Pertumbuhan Volume Produksi Olahan dikawasan Strategis Industri Perikanaan Terpadu Teluk Klabat (Ton)	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	10	0	120	300,000,000	160	310,000,000	220	320,000,000	300	325,000,000	300	Dkp
			Program pengembangan perikanan tangkap	Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap dikawasan Strategis Industri Perikanaan Terpadu Teluk Klabat	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A		0	2,750	610,000,000	3,000	1,220,000,000	3,250	1,220,000,000	3,550	1,830,000,000	3,550	Dkp
			Program peningkatan pembinaan kelembagaan dan penawasan koperasi	Persentase koperasi aktif di kawasan strategis Teluk Kelabat Belinyu	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1%	1%		1%	34,000,000	1%	42,000,000	1%	28,000,000	1%	48,000,000	1%	Dinas kumkm
			Program peningkatan pemberdayaan usaha kecil	persentase Usaha Kecil dikawasan Sentra Teluk Kelabat Belinyu yang mendapatkan Izin Usaha	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	10%	2,500,000.00	10%	2,500,000.00	10.00%	2,500,000.00	10.00%	2,500,000.00	10.00%	2,500,000.00	50.00%	Dinas kumkm
				persentase Usaha Kecil dikawasan Sentra Teluk Kelabat Belinyu yang mendapatkan mendapatkan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	1%	8,000,000.00	1%	8,000,000.00	1.00%	8,000,000.00	1.00%	8,000,000.00	1.00%	8,000,000.00	5.00%	Dinas kumkm



Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				Diseminasi dan pendampingan akses permodalan														
			Program pengembangan wilayah dan pengawasan industri	Pertumbuhan Jumlah Industri di kawasan strategis Industri Perikanaan Terpadu di Teluk Klabat Belinyu	Urusan Perindustrian	N.A	0	384,133,000	1	1,100,000,000	1	1,120,000,000	1	1,500,000,000	1	1,650,000,000		Disperindag
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase Tersedianya Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan StrategisProvinsi (KSP) Pelabuhan dan Industri Teluk Kelabat	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	25%	-	100%	750,000,000	-	-	-	-	-	-	100%	Dinas pupr
			Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi pelabuhan dan Industri Teluk Kelabat yang digunakan untuk perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	-	-	Ada	1,000,000,000	-	-	-	-	-	-		Dlh
		Peningkatan Pembangunan Kawasan Industri	Program pengembangan wilayah dan pengawasan industri	Pertumbuhan Industri/Sentra/Kawasan Industri	Urusan Perindustrian	N.A		738,497,000		1,650,000,000		1,820,000,000		2,300,000,000		2,550,000,000		Disperindag
Sasaran : Terwujudnya kemandirian energi							17.34	12,418,110,000	19.59	15,450,000,000	22.14	15,500,000,000	25.02	15,550,000,000	28.27	15,550,000,000		
1	Program Pengembangan Kemandirian Energi							12,418,110,000		15,450,000,000		15,500,000,000		15,550,000,000		15,550,000,000		
	Pemenuhan Energi listrik untuk mendorong pengembangan industri berbasis potensi daerah serta peningkatan rasio elektrifikasi;	Program pengembangan sumber daya energi	Persentase penggunaan EBT	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	6.81%	6.82%	12,118,110,000	6.83%	15,000,000,000	6.84%	15,000,000,000	6.85%	15,000,000,000	6.86%	15,000,000,000	6.86%		Esdm
				Persentase perusahaan yang Pendistribusian Minyak dan Gas sesuai standar	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	40%	50%	150,000,000	60%	250,000,000	65%	250,000,000	70%	250,000,000	80%	250,000,000	80%	Esdm

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				Persentase perusahaan di bidang ketenagalistrikan yang sesuai standar yang diinginkan	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	40%	50%	150,000,000	60%	200,000,000	65%	250,000,000	70%	300,000,000	80%	300,000,000	80%	Esdm
			Program peningkatan koordinasi kebijakan sumber daya alam	Prosentase Jumlah Kebijakan Sumber daya energi yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	NA	NA		80%		80%		80%		80%			Biro ekonomi
Tujuan : Meningkatkan pendapatan Pemerintah dan masyarakat							1,800	13,640,600,582	1,900	21,997,406,075	2,000	19,480,882,626	2,100	24,799,376,183	2,200	25,707,196,727		
Sasaran : Meningkatkan belanja pemerintah Daerah							5.6	13,640,600,582	5.65	21,997,406,075	5.7	19,480,882,626	5.75	24,799,376,183	5.8	25,707,196,727		
1	Program Peningkatan Pendapatan Asli Daerah							13,640,600,582		21,997,406,075		19,480,882,626		24,799,376,183		25,707,196,727		
		Peningkatan potensi penggalian sumber-sumber Pedapatan asli daerah untuk pemanfaatan sebesar besarnya bagi kemakmuran masyarakat.	Program peningkatan tata kelola pendapatan pajak daerah	Prosentase kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	26.05%	23.76%	2,808,900,000	24.19%	2,506,533,250	24.62%	3,011,446,388	25.05%	2,701,151,322	25.48%	3,226,198,630	25.48%	Bakuda
			Program peningkatan tata kelola pendapatan retribusi daerah dan pendapatan lain lain yang sah	Prosentase kontribusi retribusi daerah dan pendapatan lain-lain terhadap pendapatan asli daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	73.95%	76.24%	1,317,000,000.00	75.81%	1,511,430,825.00	75.38%	1,642,050,038.00	74.95%	1,486,275,041.00	74.52%	1,932,354,545.00	74.52%	Bakuda
			Program pengembangan pelatihan dan penempatan tenaga kerja	Persentase Pertumbuhan pendapatan asli daerah dari tenaga kerja Asing	Urusan Tenaga Kerja	500,000,000	100%	77,320,000	150%	100,000,000	200%	150,000,000	250%	200,000,000	300%	250,000,000	300%	Disnaker
			Program peningkatan pelayanan teknis laboratorium lingkungan	Persentase Pertumbuhan pendapatan asli daerah dari Lab lingkungan	Urusan Lingkungan Hidup	1,000,000,000	0.05%	2,290,760,182	1%	2,945,000,000	1.15%	3,098,500,000	2%	3,435,175,000	2.50%	5,809,191,250	2.50%	Dlh
			Program pelayanan teknis laboratoruim kesehatan	Persentase Pertumbuhan pendapatan asli daerah dari Lab Kesehatan	Urusan Kesehatan	80%	100%	500,000,000	100%	550,000,000	100%	600,000,000	100%	650,000,000	100%	700,000,000	100%	Dinkes

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			Program pengembangan sumber daya manusia asn	Persentase kontribusi penyelenggaraan diklat terhadap Retribusi Daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	16,23%	10.36%	1,600,000,000	15.54%	2,400,000,000	18.60%	3,100,000,000	18.61%	4,000,000,000	18.79%	5,200,000,000	18,79%	Bkpsdm
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase Pertumbuhan pendapatan asli daerah dari peralatan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	10%	0	20%	0	25%	0	30%	0	35%	0	35%	Pupr
			Program pengawasan dan peralatan	Persentase Pertumbuhan pendapatan asli daerah dari Lab Pengujian Bina Marga	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	10%	1,222,220,000	20%	5,344,442,000	25%	1,478,886,200	30%	5,626,774,820	35%	1,789,452,302	35%	Uptd pengawasan dan peralatan belitung
			Program pengembangan pertambangan mineral logam	Pertambahan Jumlah DBH (Dana Bagi Hasil) SDA (Sumber Daya Alam) Mineral Logam	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	77,7 Miliar	70 Miliar	103,700,000	80 Miliar	250,000,000	80 Miliar	250,000,000	80 Miliar	275,000,000	80 Miliar	300,000,000	390 Miliar	Dinas esdm
			Program pengembangan sumber daya energi	Pertambahan Jumlah lifting MIGAS Babel	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	480 Ribu Barel	460 Ribu Barel	125,850,000	440 Ribu Barel	300,000,000	420 Ribu Barel	350,000,000	400 Ribu Barel	350,000,000	400 Ribu Barel	350,000,000	2,12 juta Barel	Dinas esdm
			Program peningkatan pengelolaan geologi dan air tanah	Persentase pertumbuhan pendapatan Daerah dari retribusi pergantian biaya cetak peta	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	4 Miliar	1,5 Miliar	0	1,7 Miliar	200,000,000	1,9 Miliar	200,000,000	2 Miliar	200,000,000	2 Miliar	200,000,000	9,1 Miliar	Dinas esdm
			Program pengembangan perikanan tangkap	Pertambahan pendapatan asli daerah dari layanan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) (Juta Rupiah)	Urusan Kelautan dan Perikanan		368 juta	1,941,740,000	420 juta	2,200,000,000	441 juta	2,400,000,000	463 juta	2,600,000,000	468	2,600,000,000	2,192	Dkp
			Program peningkatan pelayanan teknis pembenihan ikan air payau	Pertambahan Jumlah pendapatan dari layanan fungsi produksi dan penanganan hama	Urusan Kelautan dan Perikanan	25	25	863,730,400	26.25	1,850,000,000	28.88	1,900,000,000	31.76	1,925,000,000	34.94	1,950,000,000	147	Dkp

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
				dan penyakit (Juta Rupiah)														
			Program peningkatan pelayanan teknis pembenihan ikan laut	Pertambahan Jumlah pendapatan dari layanan fungsi produksi dan penanganan hama dan penyakit (Juta Rupiah)	Urusan Kelautan dan Perikanan	150 juta	75 juta	789,380,000	165 juta	1,200,000,000	173,25 juta	1,300,000,000	187,11 juta	1,350,000,000	205,82 juta	1,400,000,000	881,18 juta	Uptd Balai benih ikan laut (bbil) tanjung rusa
			Program peningkatan pengendalian, oprasional dan kebandarudaraan	Prosentase pertambahan pendapatan dari pengelolaan perhubungan udara	Urusan Perhubungan	N.A	-	0	10%	640,000,000	10%	800,000,000	20%	87,500,000,000	-	0	20%	Dishub
							50,732	109,893,828,536	53,015	242,173,086,301	55,401	333,851,219,808	57,894	358,230,390,536	60,499	399,615,766,349		
Sasaran : Menurunnya angka Pengangguran							5.7	23,863,514,491	5.6	66,681,496,517	5.5	64,796,381,732	5.3	60,643,857,893	5.3	66,754,048,489		
1	Program Penciptaan Peluang lapangan pekerjaan dan usaha							23,863,514,491		66,681,496,517		64,796,381,732		60,643,857,893		66,754,048,489		
		Penciptaan peluang kesempatan kerja bagi pencari kerja	Program pengembangan pelatihan dan penempatan tenaga kerja	Persentase pencari kerja yang ditempatkan	Urusan Tenaga Kerja	8	14.29	184,021,000	17.14	1,935,000,000	20	1,485,000,000	22.86	2,000,000,000	25.71	1,560,000,000	25.71	Disnaker
			Program pengembangan sumber daya, fasilitasi dan akses industri	Persentase Tenaga Kerja Industri terhadap total tenaga kerja (%)	Urusan Perindustrian	5.03%	5.10%	4,195,982,750	5.17%	4,951,778,000	5.24%	5,406,876,451	5.31%	5,903,681,732	5.38%	6,071,749,571	5.38%	Disperindag
			Program peningkatan pemberdayaan dan pengembangan pemuda	Persentase pemuda yang bekerja	Urusan Kepemudaan dan Olahraga	N.A	10.20%	300,770,106	10.20%	330,847,117	10.20%	363,931,828	10.20%	400,325,011	10.20%	440,357,512	10.20%	Diskepora
			Program pengembangan perikanan tangkap	Persentase penduduk yang bekerja di sektor perikanan tangkap	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	6.79%	182,230,000	6.82%	500,000,000	6.84%	600,000,000	6.86%	700,000,000	6.87%	800,000,000	6.87%	Dkp
			Program pengembangan usaha perikanan budidaya dan pengolahan hasil perikanan	Persentase penduduk yang bekerja di sektor perikanan budidaya dan Usaha Pengolahan	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	1.12%	49,940,000	1.14%	3,054,000,000	1.16%	3,474,000,000	1.18%	3,744,000,000	1.20%	4,044,000,000	1.20%	Dkp

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
				& Pemasaran														
			Program pengembangan informasi dan komunikasi publik	Persentase jumlah informasi berkaitan dengan penciptaan lapangan pekerjaan yang diakses oleh pencari kerja	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	15%	450,000,000	25%	1,005,000,000	35%	1,090,000,000	45%	1,145,000,000	55%	1,190,000,000	55%	Diskominfo
			Program kebinamargaan	Persentase panjang jalan dan jembatan yang dapat dilewati dengan lancar dikerjakan dengan pendekatan padat karya	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	92.51%	93.51%	0	94.51%	31,654,174,350	95.51%	35,743,979,700	96.51%	39,824,785,050	97.51%	43,896,590,400	98.51%	Dinas pupr
			Program pengembangan sumber daya air	Persentase panjang jaringan irigasi yang dapat dilalui air dengan lancar dilakukan dengan pendekatan padat karya	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	8%	10%	1,872,543,635.00	12%	2,499,999,999	14%	3,000,000,000.00	16%	3,499,999,999.00	18%	4,899,330,159.97	18%	Dinas pupr
			Program peingkatan pemberdayaan usaha kecil	Persentase wirausaha	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	15%	15%	15,830,000,000	15%	18,470,000,000	15%	11,325,600,000	15%	820,000,000	15%	1,070,000,000	15%	Dinas kumkm
			Program pengembangan pendayagunaan sda, teknologi tepat guna dan pelatihan masyarakat	Pertambahan Jumlah Masyarakat Desa yang terlatih dalam Kewirausahaan	Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	60 Orang	100 Orang	224,400,000	100 Orang	734,383,000	100 Orang	750,000,000	100 Orang	809,657,260	100 Orang	850,140,123	560 Orang	Dinas pmd
				Persentase KPM yang aktif	Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	8,16	1,94	224,400,000	3,24	257,034,051	3,24	269,885,753	3,24	283,380,041	3,24	297,549,043	23,04	Dinas pmd
		Peningkatan kualitas hidup dan peran serta perempuan	Program peningkatan kualitas hidup perempuan	Persentase perempuan yang bekerja	Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	8.29	8.08	349,227,000.00	7.73	1,289,280,000.00	7.52	1,287,108,000.00	7.31	1,513,028,800.00	7.01	1,634,331,680.00	6.68	Dinas ppa, dukcapil, pengendalian penduduk kb
Sasaran : Menurunnya angka kemiskinan							5.22	53,307,349,940.00	5.15	79,689,157,284.00	5.10	84,516,248,076.00	5.05	90,440,802,643.00	5.00	97,616,769,110.00		

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Program Penanggulangan Kemiskinan dan PMKS							53,307,349,940.00		79,689,157,284.00		84,516,248,076.00		90,440,802,643.00		97,616,769,110.00		
		Mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin	Program penanganan farkir miskin	Persentase PMKS yang mendapatkan Bantuan Beras Sejahtera	Urusan Sosial	N.A	19.64	11,600,412,000	19.64	15,131,000,000	19.64	15,131,000,000	20.55	15,832,000,000	20.55	15,832,000,000	100	Dinsos
			Program pembangunan perumahan	Persentase peningkatan kuantitas dan kualitas rumah tidak layak huni bagi masyarakat miskin	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	22.48	22.49	11,759,260,000.00	22.51	23,348,486,250.00	22.54	25,697,259,188.00	22.56	28,286,498,066.00	22.58	31,134,587,776.00	22.58	Dinas prkp
			Program peningkatan dan pengembangan pelayanan pendidikan menengah atas	Persentase Siswa SMA miskin yang mendapatkan beasiswa miskin	Urusan Pendidikan	100	100	1,800,000,000	100	2,982,000,000	100	3,040,800,000	100	3,100,800,000	100	3,162,000,000	100	Dinas pendidikan
			Program peningkatan dan pengembangan pelayanan pendidikan kejuruan	Persentase siswa SMK miskin yang mendapatkan beasiswa miskin	Urusan Pendidikan	100	100	1,400,000,000	100	2,170,800,000	100	2,214,000,000	100	2,257,200,000	100	2,301,600,000	100	Dinas pendidikan
			Program pelayanan kesehatan	Persentase kepesertaan JKN	Urusan Kesehatan	78	78	17,512,348,260	92	19,263,583,086	100	21,189,941,395	100	23,308,935,534	100	25,639,829,087	100	Dinas kesehatan
			Program kesehatan masyarakat	Persentase Masyarakat Miskin yang mendapat bantuan Pangan dan Gizi	Urusan Kesehatan	66,86%	69,55%	1,713,602,680	72,07%	1,884,962,948	75,09%	2,073,459,243	76,45%	2,280,805,167	79,56%	2,508,885,684	79,56%	Dinas kesehatan
			Program peningkatan kualitas hidup perempuan	Persentase Kepala Keluarga perempuan miskin yang diberdayakan	Urusan Pemberdaya an Perempuan dan Perlindungan Anak	10.69	10.68	365,625,000	9.47	402,187,500	8.86	442,406,250	8.25	486,646,876	7.64	535,311,563	7.64	Dinas ppa, dukcapil, pengendalia n penduduk kb
		Meningkatkan pendapatan masyarakat miskin	Program penanganan farkir miskin	Persentase PMKS (farkir miskin) yang mendapatkan Bantuan Usaha	Urusan Sosial	5.4	5.4	180,000,000	18.15	3,500,000,000	24.27	4,832,000,000	23.99	4,930,000,000	28.2	6,018,000,000	100	Dinsos
			Program pengembangan perdagangan	Persentase rumah tangga miskin yang bekerja disektor perdagangan	Urusan Perdagangan	0	10%	339,742,500	10%	660,320,000	10%	750,352,000	10%	821,387,000	10%	910,525,000		Disperindag

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				Persentase Pemantauan dan Pengawasan distribusi dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting (18 bahan Pokok)	Urusan Perdagangan			4,213,260,000.00		4,300,000,000.00		4,500,000,000.00		4,650,000,000.00		4,800,000,000.00		Disperindag
			Program pengembangan tanaman pangan dan hortikultura	NTP subsektor Tanaman Pangan	Urusan Pertanian	93.08	94.08	473,238,750	95.08	1,046,477,500.00	97.08	1,097,030,000.00	98.08	1,152,530,000.00	100.08	1,203,030,000	100.08	Dinas pertanian
			Program pengembangan informasi dan komunikasi publik	Persentase informasi berkaitan dengan penanggulangan Kemiskinan yang dapat diakses oleh masyarakat	Urusan Komunikasi dan Informatika	10%	15%	450,000,000	25%	1,005,000,000	35%	1,090,000,000	45%	1,025,000,000	55%	1,060,000,000	55%	Diskominfo
			Program pengendalian penduduk dan keluarga berencana	Persentase Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I	Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	11.3	10.69	945,427,450	10.08	1,960,000,000	9.47	2,458,000,000	8.86	2,309,000,000	8.25	2,511,000,000	8.25	Dinas ppa, dukcapil, pengendalian penduduk kb
			Program peningkatan pengawasan ketenagakerjaan, pembinaan hub. Industrial dan jaminan sosial	Pertumbuhan kenaikan upah tenaga kerja	Urusan Tenaga Kerja	N.A		151,864,100		300,000,000		350,000,000		400,000,000		450,000,000		Disnaker
				persentase penyelesaian kasus tenaga kerja	Urusan Tenaga Kerja	45.70%	50%	368,121,200	65%	1,303,540,000	75%	1,104,452,000	80%	1,048,063,000	90%	1,642,986,000	90%	Disnaker
				persentase penurunan kecelakaan kerja	Urusan Tenaga Kerja	0.36	0.34	34,448,000	0.32	430,800,000	0.3	187,410,000	0.3	445,000,000	0.3	90,000,000	0.3	Disnaker
Sasaran : Menurunnya angka Inflasi							6.42	32,188,787,305	6.31	91,512,432,500	6.24	179,505,590,000	6.17	201,929,730,000	6.02	230,103,948,750		
1	Program peningkatkan pengendalian Inflasi Dearah							32,188,787,305		91,512,432,500		179,505,590,000		201,929,730,000		230,103,948,750		
		Pengendalian Tingkat harga-harga komoditas penyumbang inflasi	Program perlindungan konsumen dan kemetrolagian	Persentase jumlah Barang Beredar, Jasa dan Tertib Niaga yang diawasi sesuai	Urusan Perindustrian	5	10	765,500,000	14	2,711,000,000	18	2,908,000,000	27	4,280,000,000	31	4,495,000,000	31	Disperindag

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				standar (112 barang SNI wajib; 140 pelaku usaha Tertib Niaga)														
				Indeks Keberdayaan Konsumen (0 - 20 = Tahu; 21 - 40 = Paham)	Urusan Perindustrian	0	20	1,438,592,000	22	2,700,000,000	25	3,025,000,000	29	3,635,000,000	34	3,655,000,000	34	Disperindag
				Persentase jumlah Standarisasi Lab. Kemetrolagian yang memenuhi standar	Urusan Perindustrian	0	10	219,175,000	20	555,000,000	50	615,000,000	80	700,000,000	100	602,000,000	100	Disperindag
			Program pengembangan perdagangan	Persentase Pertumbuhan jumlah volume ekspor (ton)	Urusan Perdagangan	857,937	860,000	972,351,000	862,000	2,200,000,000	862,000	3,200,000,000	863,000	4,200,000,000	870,000	5,300,000,000	870,000	Disperindag
				Persentase jumlah barang kebutuhan pokok dan barang penting (18 bahan pokok) yang tersedia setiap waktu	Urusan Perdagangan	11 barang	73	4,570,965,000	83	4,710,000,000	89	5,004,000,000	95	5,247,000,000	100	5,417,000,000	100	Disperindag
				Persentase peningkatan sarana dan prasarana perdagangan yang dibangun dan memanfaatkan	Urusan Perdagangan	87	0	19,500,000,000	63	30,000,000,000	12	5,500,000,000	0	10,000,000,000	25	12,000,000,000	25	Disperindag
				Persentase Pertumbuhan nilai omzet yang memanfaatkan resi gudang	Urusan Perdagangan	0	0	1,500,000,000	20	7,200,000,000	40	12,250,000,000	20	4,796,000,000	20	4,835,000,000	20	Disperindag
				Pertumbuhan komoditi yang terjual melalui Pasar Lelang	Urusan Perdagangan	N.A		0	1	156,000,000	1	234,000,000	1	254,000,000	1	315,000,000	1	Disperindag
				Persentase peningkatan promosi produk dalam negeri	Urusan Perdagangan	10	10	0	10		10		10		10		10	Disperindag
			Program peningkatan koordinasi kebijakan perekonomian	Persentase rekomendasi komoditas penyumbang	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha	90%	90%	718,556,850	100%	1,316,000,000	100%	1,356,000,000	100%	1,405,015,000	100%	1,335,015,000		Biro ekonomi



Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
				inflasi yang paling tinggi dengan intervensi program/kebijakan	n													
			Program pengembangan perhubungan laut	Prosentase infrastruktur perhubungan laut dalam kondisi baik terhadap kondisi optimal	Urusan Perhubungan	N.A	10%	809,621,000	20%	2,000,000,000	30%	1,000,000,000	10%	0	-	0	70%	Dinas perhubungan
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang jalan dan jembatan yang dapat dilewati dengan lancar yang menuju pusat-pusat distribusi komoditas penyumbang inflasi	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	92.51%	93.51%	0	94.51%	28,850,000,000	95.51%	134,057,500,000	96.51%	155,646,125,000	97.51%	178,643,043,750	97.51%	Dinas pupr
		Mengurangi ketergantungan pasokan dari luar terhadap komoditas penyumbang inflasi	Program pengembangan tanaman pangan dan hortikultura	Pertambahan jumlah volume produksi komoditas cabai besar	Urusan Pertanian	2,284.80	2,528.54	423,333,000	2,813.28	1,046,477,500	3,113.22	1,097,030,000	3,443.52	1,152,530,000	3,769.61	1,203,030,000	3,769.61	Dinas pertanian
				Pertambahan jumlah volume produksi komoditas cabai rawit	Urusan Pertanian	1,916.10	2,257.43	423,333,000	2,651.13	1,046,477,500	3,095.08	1,097,030,000	3,606.04	1,152,530,000	4,118.19	1,203,030,000	4,118.19	Dinas pertanian
				Pertambahan jumlah volume produksi komoditas bawang merah	Urusan Pertanian	65.4	81.72	423,333,000	98.11	1,046,477,500	114.51	1,097,030,000	164.76	1,152,530,000	199.96	1,203,030,000	199.96	Dinas pertanian
			Program pengembangan perikanan tangkap	Persentase kontribusi komoditas ikan dalam menyumbang inflasi	Urusan Kelautan dan Perikanan		11.11	0	22.22	5,100,000,000	22.22	6,120,000,000	33.33	7,344,000,000	55.56	8,812,800,000	55.56	Dinas kelautan perikanan
			Program pengembangan distribusi, stabilitas, dan cadangan pangan	Koefisien varian harga pangan strategis di tingkat produsen dan konsumen	Urusan Pangan	CV Beras ≤ 1%	CV Beras ≤ 5%	424,027,455	CV Beras ≤ 5%	875,000,000	CV Beras ≤ 5%	945,000,000	CV Beras ≤ 5%	965,000,000	CV Beras ≤ 5%	1,085,000,000	CV Beras ≤ 5%	Dinas pangan
		CV Cabe≤ 17,47 %				CV Cabe≤ 35%	CV Cabe≤ 35%		CV Cabe≤ 35%		CV Cabe≤ 35%		Dinas pangan					
		CV Daging Ayam 8,61 %				CV Daging Ayam	CV Daging Ayam		CV Daging Ayam		CV Daging Ayam		Dinas pangan					

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target 7	Rp 8	Target 9	Rp 10	Target 11	Rp 12	Target 13	Rp 14	Target 15	Rp 16		
1		2	3	4	5	6	10%	8	10%	10	10%	12	10%	14	15	16	17	18
							10%		10%		10%		10%		10%			
Sasaran : terkendalinya laju pertumbuhan penduduk							2.09	534,176,800	2.09	4,290,000,000	2.08	5,033,000,000	2.08	5,216,000,000	2.08	5,141,000,000		
1	Program Pengendalian jumlah dan laju pertumbuhan penduduk							534,176,800		4,290,000,000		5,033,000,000		5,216,000,000		5,141,000,000		
		Pengendalian tingkat kelahiran penduduk dan perpindahan penduduk untuk mencapai penduduk tumbuh seimbang	Program pengadministrasian kependudukan dan catatan sipil	Persentase jumlah masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mempunyai KTP	Urusan Administrasi Kependuduk an dan Pencatatan Sipil	N.A	N.A	0	N.A	310,000,000	N.A	350,000,000	N.A	390,000,000	N.A	430,000,000	N.A	Dinas ppa, dukcapil, pengendalia n penduduk kb
				Persentase jumlah masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sudah meninggal yang memiliki akte kematian	Urusan Administrasi Kependuduk an dan Pencatatan Sipil	N.A	N.A	0	N.A	270,000,000	N.A	295,000,000.00	N.A	320,000,000.00	N.A	605,000,000.00	N.A	Dinas ppa, dukcapil, pengendalia n penduduk kb
			Program peningkatan pengendalian penduduk dan keluarga berencana	Persentase unmeet need	Urusan Pengendalia n Penduduk dan Keluarga Berencana	8	7.65	356,622,650.00	7.48	2,960,000,000.00	7.39	3,457,000,000.00	7.22	3,807,000,000.00	7.13	3,396,000,000.00	7.13	Dinas ppa, dukcapil, pengendalia n penduduk kb
			Program peningkatan pengendalian penduduk dan keluarga berencana	Persentase grand design kependudukan se- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Urusan Pengendalia n Penduduk dan Keluarga Berencana	N.A		0		250,000,000		431,000,000		199,000,000		0		Dinas ppa, dukcapil, pengendalia n penduduk kb
				presentase KB MKJP	Urusan Pengendalia n Penduduk dan Keluarga Berencana	7.5	8.3	177,554,150	8.9	500,000,000	9.7	500,000,000	10.5	500,000,000	11.3	710,000,000	11.3	Dinas ppa, dukcapil, pengendalia n penduduk kb
Misi 2 : Mewujudkan infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas;								42,038,507,149		160,321,260,000		189,602,482,500		159,600,341,625		195,525,231,206		
Tujuan : Meningkatnya Infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas							7.58	42,038,507,149	8	160,321,260,000	7.87	189,602,482,500	7.97	159,600,341,625	8	195,525,231,206		
Sasaran : Meningkatnya Pembangunan infrastruktur dan konektivitas mendukung pengembangan potensi daerah							1,084	3,084,410,677	1,135	4,425,000,000	1,187	2,147,500,000	1,240	2,161,250,000	1,294	2,164,275,000		
1	Program Pemenuhan infrastruktur pertanian							3,084,410,677		4,425,000,000		2,147,500,000		2,161,250,000		2,164,275,000		

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan jaringan irigasi serta cetak sawah pertanian yang modern	Program pengembangan sumber daya air	Persentase luas jaringan irigasi yang berfungsi	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	23.80%	39.32%	484,410,677	55%	2,125,000,000	65%	1,347,500,000	75%	1,361,250,000	85%	1,364,275,000	85%	Dinas pupr
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase kesesuaian lokasi cetak sawah dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP)	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	700,000,000	30	2,600,000,000	50	2,300,000,000	75	800,000,000	100	800,000,000	25	800,000,000	25	Dinas pupr
							N.A	355,000,472	N.A	5,000,000,000	90,000	4,290,000,000	145,000	4,598,000,000	175,000	3,300,000,000		
1	Program Pemenuhan infrastruktur air baku							355,000,472		5,000,000,000		4,290,000,000		4,598,000,000		3,300,000,000		
		Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur air baku	Program pengembangan sumber daya air	Pertumbuhan volume air baku	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	355,000,472	10%	5,000,000,000	20%	4,290,000,000	30%	4,598,000,000	40%	3,300,000,000	40%	Dinas pupr
Sasaran : Meningkatnya pemenuhan infrastruktur dasar masyarakat								3,789,770,000		13,154,960,000		46,354,200,000		44,294,300,000		32,925,150,000		
							0%	455,750,000	5%	12,363,500,000	10%	37,473,320,000	20%	35,648,380,000	28%	24,364,190,000		
1	Program Peningkatkan ketersediaan infrastruktur dasar yang layak bagi masyarakat							455,750,000		12,363,500,000		37,473,320,000		35,648,380,000		24,364,190,000		
		Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur dasar yang layak bagi masyarakat	Program keciptakaryaan dan permukiman	Persentase peningkatan aksesibilitas Kawasan permukiman	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	N.A	12%	-	33%	11,000,000,000	56%	10,250,000,000	88%	10,250,000,000	100%	-	80%	Dinas prkp
				Persentase peningkatan aksesibilitas di Kawasan permukiman kumuh Provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	N.A	7%	455,750,000	26%	1,363,500,000	63%	2,727,000,000	86%	1,704,500,000	100%	1,022,750,000	100%	Dinas prkp
							15%	3,008,820,000	20%	450,000,000	30%	8,523,160,000	45%	8,271,940,000	60%	8,170,720,000		
1	Program Peningkatkan ketersediaan infrastruktur							3,008,820,000		450,000,000		8,523,160,000		8,271,940,000		8,170,720,000		

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
	dasar yang layak bagi masyarakat																	
		Peningkatan penataan permukiman pada kawasan strategis Provinsi	Program keciptakaryaan dan permukiman	Prosentase peningkatan kualitas pengelolaan Bangunan Gedung Dan Lingkungan	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	N.A	3,008,820,000	25%	450,000,000	50%	7,450,000,000	75%	7,150,000,000	100%	7,000,000,000	100%	Dinas prkp	
							23%	325,200,000	51%	341,460,000	66%	357,720,000	86%	373,980,000	100%	390,240,000		
2	Program Peningkatkan ketersediaan pelayanan jaringan telekomunikasi bagi masyarakat								325,200,000		341,460,000		357,720,000		373,980,000		390,240,000	
		Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur jaringan telekomunikasi bagi masyarakat	Program peningkatan penyelenggaraan pemerintah berbasis teknologi informasi	Persentase dana pendamping desa yang terlayani jaringan Internet	Urusan Komunikasi dan Informatika	23%	51%	325,200,000	66%	341,460,000	86%	357,720,000	100%	373,980,000	100%	390,240,000	100%	Kominfo
Sasaran : Meningkatkan konektivitas antar wilayah							0.17	0	0.18	69,260,650,000	0.19	4,653,600,000	0.2	390,000,000	0.21	300,000,000		
1	Program pengembangan konektivitas perhubungan laut								0		780,000,000		4,653,600,000		390,000,000		300,000,000	
		Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan pelabuhan serta sarana prasarana pendukung pelabuhan	Program pengembangan perhubungan laut	Persentase Jumlah pulau yang memiliki pelabuhan/dermaga yang layak	Urusan Perhubungan	N.A	-	0	-	780,000,000	1 unit	4,653,600,000	0	390,000,000	0	300,000,000	1 unit	Dinas perhubungan
							0.33	11,756,326,000	0.34	37,650,000,000	0.35	41,435,000,000	0.36	2,423,500,000	0.37	36,465,850,000		
1	Program pengembangan konektivitas perhubungan darat								11,756,326,000		37,650,000,000		41,435,000,000		2,423,500,000		36,465,850,000	
		Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan terminal serta sarana prasarana pendukung terminal	Program pengembangan perhubungan darat	Persentase desa yang terlayani oleh angkutan perintis lintas kabupaten dalam provinsi	Urusan Perhubungan	N.A	20%	966,446,000	20%	2,650,000,000	20%	2,135,000,000	20%	2,423,500,000	40%	36,465,850,000	100%	Dinas perhubungan
			Program peningkatan pendoendalian.	Persentase sarana dan prasarana fasilitas bandara	Urusan Perhubungan	N.A	40%	10,789,880,000	30%	35,000,000,000	30%	39,300,000,000	-	0	-	0	100%	Dishub

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			oprasional dan kebandarudaraan	kewenangan provinsi yang tersedia dan beroperasi														
							93.5	23,053,000,000	94.5	30,830,650,000	95.5	90,722,182,500	96	105,733,291,625	96.5	120,369,956,206		
1	Program Pembangunan jalan dan jembatan							23,053,000,000		30,830,650,000		90,722,182,500		105,733,291,625		120,369,956,206		
		Peningkatan, pemeliharaan dan pembangunan jalan dan jembatan	Program kebinamargaan	Persentase jalan provinsi diluar kawasan Strategis Provinsi dan Prioritas Propinsi dalam kondisi mantap	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A		15,553,000,000		20,830,650,000		65,222,182,500		75,733,291,625		85,369,956,206		Dinas pupr
				Persentase Jembatan Provinsi diluar kawasan Strategis Provinsi dan Prioritas Propinsi dalam kondisi mantap	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A		7,500,000,000		10,000,000,000		25,500,000,000		30,000,000,000		35,000,000,000		Dinas pupr
Misi 3 : Meningkatkan sumber daya manusia unggul dan handal;								168,800,833,652		257,175,839,883		283,404,948,072		306,202,592,345		304,466,506,346		
Tujuan : Meningkatnya Lama sekolah masyarakat							8,76; L:8,96; P: 7,98	168,800,833,652	8,83; L:8,98; P:7,99	257,175,839,883	8,89; L:8,99; P:8,00	283,404,948,072	8,92; L:9,00; P:8,05	306,202,592,345	9; L:9,00; P:8,10	304,466,506,346		
Sasaran : Meningkatnya pendidikan bagi masyarakat							11,84; L:12,08; P:12,21	168,800,833,652	11,89; L: 12,37; P:12,46	257,175,839,883	11,94; L:12,51; P:12,63	283,404,948,072	12,00; L:12,69; P:12,79	306,202,592,345	12,00; L:12,81; P:12,93	304,466,506,346		
1	Program Peningkatkan partisipasi sekolah masyarakat							8,279,000,000		19,354,000,000		24,454,000,000		24,984,000,000		27,404,000,000		
		peningkatan akses pelayanan pendidikan	Program peningkatan dan pengembangan pelayanan pendidikan menengah atas	APK SMA	Urusan Pendidikan	33.13%	35.29%	1,965,000,000	38.88%	12,500,000,000	40.63%	18,000,000,000	43.43%	16,750,000,000	43.94%	19,250,000,000	43.94%	Dinas pendidikan
			Program peningkatan dan pengembangan pelayanan pendidikan kejuruan	APK SMK	Urusan Pendidikan	31.44%	34.98%	880,000,000	38.38%	4,000,000,000	40.63%	4,500,000,000	44.32%	5,500,000,000.00	48.62%	6,500,000,000	48.62%	Dinas pendidikan
			Program	APK SLB	Urusan			5,434,000,000		2,854,000,000		1,954,000,000		2,734,000,000		1,654,000,000		Dinas

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			peningkatanan dan pengembangan pelayanan pendidikan khusus		Pendidikan													pendidikan
2	Program Peningkatkan Kualitas pelayanan pendidikan bagi masyarakat							160,521,833,652		237,821,839,883		258,950,948,072		281,218,592,345		277,062,506,346		
		peningkatan mutu layanan pendidikan.	Program peningkatan dan pengembangan kuantitas dan kualitas guru serta tenaga kependidikan	Persentase Guru Berkualifikasi S1/D4	Urusan Pendidikan	92.48%	95%	5,182,994,000	97%	7,500,000,000	100%	9,000,000,000	100%	10,200,000,000	100%	11,100,000,000	100%	Dinas pendidikan
				Persentase Guru Bersertifikat Pendidik	Urusan Pendidikan	34.82%	36%		40%		45%		50%		60%		60%	Dinas pendidikan
				Persentase guru dengan nilai rata-rata uji kompetensi diatas 50	Urusan Pendidikan	82.16%	85%		90%		95%		100%		100%		100%	Dinas pendidikan
			Program peningkatan dan pegembangan pelayanan pendidikan menengah atas	Persentase SMA terakreditasil A	Urusan Pendidikan	33,33%	37.88%	17,535,000,000	42.42%	37,000,000,000.00	50%	39500000000	56.06%	42000000000	60.61%	45000000000	60.61%	Dinas pendidikan
				Rata-rata nilai UN SMA	Urusan Pendidikan	6.2	6.3		6.5		6.8		7		7.3		7.3	Dinas pendidikan
			Program peningkatan dan pengembangan pelayanan pendidikan kejuruan	Persentase SMK terakreditasi A	Urusan Pendidikan	31.48%	33.93%	24,403,710,000	38.60%	40,500,000,000.00	44.83%	44200000000	51.72%	46400000000	60.34%	48500000000	60.34%	Dinas pendidikan
				Rata-rata nilai UN SMK	Urusan Pendidikan	6.2	6.4		6.5		6.7		6.8		7		7	Dinas pendidikan
			Program peningkatanan dan pengembangan pelayanan pendidikan khusus	Persentase SLB terakreditasi A	Urusan Pendidikan	77.78	100%	40,022,075,000	100%	55,600,000,000.00	100%	59500000000	100%	62500000000	100%	65850000000	100%	Dinas pendidikan
			Program peningkatan pembudayaan dan peningkatan prestasi olah raga	Persentase Atlet pelajar Berprestasi yang dibina ditingkat provinsi yang memperoleh medali	Urusan Pemuda dan olahraga	N.A	5.08%	5,644,531,075	5.08%	6,208,984,183	5.08%	6,829,882,602	5.08%	7,512,870,861	5.08%	8,264,157,948	5.08%	Diskepora

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
			Program peningkatan pembudayaan dan peningkatan prestasi olah raga	Persentase Insan Olahraga yang berprestasi	Urusan Pemuda dan olahraga	N.A	5.08%	150,000,000	5.08%	165,000,000	5.08%	181,500,000	5.08%	199,650,000	5.08%	219,615,000	5.08%	Diskepora
			Program peningkatan pemberdayaan dan pengembangan pemuda	Persentase Pemuda Berprestasi	Urusan Pemuda dan olahraga	N.A	22.87%	3,726,427,000	22.87%	4,099,069,700	22.87%	4,508,976,670	22.87%	4,959,874,337	22.87%	5,455,861,771	22.87%	Diskepora
			Program pengembangan sumber daya perpustakaan	presentase perpustakaan terakreditasi;	Urusan Perpustakaa n	N.A	18.18	159,752,000	18.18	343,375,000	18.18	373,062,500.00	22.73	410,465,625	22.73	453,488,907	100	Dkpus
			Program pengembangan bahan pustaka dan layanan perpustakaan	Pertambahan jumlah koleksi buku perpustakaan sekolah ;	Urusan Perpustakaa n	0		426,036,500		500,000,000		600,000,000		700,000,000		750,000,000		Dkpus
			Program pengembangan standarisasi sarana dan prasarana kepemudaan dan olahraga	Presentase jumlah sarana dan prasaran kepemudaan yang terbangun yang difungsikan	Urusan Kepemudaan dan Olahraga	N.A	8.33%	1,150,000,000	16.67%	3,200,000,000	16.67%	2,600,000,000	25.00%	2,000,000,000	25.00%	200,000,000	25.00%	Diskepora
			Program peningkatan pemberdayaan dan pengembangan pemuda	Persentase Insan Kepemudaan yang berprestasi dan berdedikasi yang dibantu	Urusan Kepemudaan dan Olahraga	N.A	6.41%	100,000,000	6.41%	110,000,000	6.41%	121,000,000	6.41%	133,100,000	6.41%	146,410,000	6.41%	Diskepora
				Persentase Peran Masyarakat Dalam Menjaga Nilai-Nilai Kepemudaan	Urusan Kepemudaan dan Olahraga	N.A												Diskepora
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan darat	Rasio Jumlah Bus sekolah dengan Jumlah Murid	Urusan Perhubungan	N.A		0	5%	12,000,000,000	7%	14,500,000,000	10%	16,000,000,000		0	23%	Dinas perhubunga n
				Persentase sekolah di ruas jalan Provinsi yang dilengkapi dengan Zona Selamat Sekolah (ZOSS)		N.A		0	4%	850,000,000	6%	860,000,000	6%	870,000,000	6	890,000,000	22%	Dinas perhubunga n
			Program pengembangan informasi dan komunikasi publik	Persentase informasi berkaitan dengan pendidikan yang dapat akses oleh masyarakat	Urusan Komunikasi dan Informatika	10%	15%	450,000,000	25%	1,005,000,000	35%	1,090,000,000	45%	1,145,000,000	55%	1,190,000,000	55%	Diskominfo

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			Program peningkatan penyelenggaraan pemerintah berbasis teknolgi informasi	Persentase SMA dan SMK yang telah berbasis IT	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	40%	381,730,000	80%	461,153,000	90%	507,268,300	100%	557,995,130	100%	613,794,643	100%	Diskominfo
			Program peningkatan koordinasi kebijakan pendidikan, kb, dan pemuda	Prosentase jumlah kebijakan pengembangan pendidikan, keluarga berencana, pemuda dan pariwisata yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	75	1,025,580,000	80	3,119,258,000	80	3,019,258,000	80	3,437,636,392	85	2,650,000,000	85	Biro kesra
			Program peningkatan koordinasi kebijakan pendidikan, kb, dan pemuda	Persentase Jumlah Sekolah agama yang dinilai sesuai standar	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	28 sekolah	297,820,000	35 sekolah	300,000,000	50 sekolah	350,000,000	55 sekolah	4,000,000,000	60 sekolah	450,000,000	40 sekolah	Biro kesra
			Program pengelolaan bantuan oprasional sekolah (bos) (dak non fisik)	Persentase Sekolah penerima BOS	Urusan Pendidikan	100%	100%	57,634,000,000	100%	63,860,000,000	100%	70,210,000,000	100%	77,192,000,000	100%	83,097,000,000	100%	Dinas pendidikan
		Peningkatan relevansi pendidikan vokasi dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal	Program peningkatan dan pengembangan pelayanan pendidikan kejuruaan	Persentase SMK yang memiliki sertifikasi profesi	Urusan Pendidikan	31.48%	33.93%	0	38.60%	1,000,000,000	44.83%	1,000,000,000	51.72%	1,000,000,000	60.34%	2,232,178,077	60.34%	Dinas pendidikan
			Program peningkatan dan pengembangan pelayanan pendidikan kejuruan	Persentase SMK Kejuruan yang mendukung pengembangan pekonomi berbasis potensi lokal	Urusan Pendidikan	100%	100%	2,232,178,077	100%		100%		100%		100%		100%	Dinas pendidikan
3	Program Pembangunan kultur masyarakat yang bertaqwa dan bermoral							0		0		0		0		0		
		Peningkatan Pembangunan kultur masyarakat yang bertaqwa dan bermoral	Program peningkatan pembinaan keagamaan	APK sekolah kegamaan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan			0		0		0		0		0		Biro kesra
Misi 4 : Meningkatkan kesehatan masyarakat;								118,594,344,896		159,205,063,454		157,193,129,755		166,468,429,122		164,923,337,041		



Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab	
						2018		2019		2020		2021		2022				
						Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			
						7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
Tujuan : Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat						69,98; L: 68,24; P:72,00	118,594,344,896	70,16; L:68,37; P:72,12	159,205,063,454	70,23; L:67,89; P: 71,70	157,193,129,755	70,37; L:67,86; P:71,70	166,468,429,122	70,48; L:68,05; P:71,78	164,923,337,041			
Sasaran : Meningkatnya kesehatan masyarakat						71.6	118,594,344,896	77.58	159,205,063,454	82.97	157,193,129,755	85.92	166,468,429,122	89.98	164,923,337,041			
1	Program Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat						117,666,104,896		157,416,063,454		157,193,129,755		166,468,429,122		164,923,337,041			
		Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan	Program kesehatan masyarakat	Persentase status kesehatan masyarakat	Urusan Kesehatan	66,86%	66,86%	6,740,597,590	72,07%	7,414,657,349	75,09%	8,156,123,084	76,45%	8,971,735,393	79,56%	9,868,908,931	79,56%	Dinkes
			Proram pencegahan dan pengendalian penyakit	Persentase angka kesakitan penyakit menular dan penyakit tidak menular	Urusan Kesehatan	66.63%	74.95%	2,584,381,100	77.60%	2,842,819,210	82.83%	3,127,101,131	83.73%	3,439,811,245	89,04%	3,784,242,370	89,04%	Dinkes
			Program peningkatan koordinasi kebijakan pendidikan, kb, pemuda dan pariwisata	Persentase Sekolah yang mengikuti lomba UKS	Urusan Penunjang administrasi	N.A	28 sekolah	297,820,000	35 sekolah	300,000,000	50 sekolah	350,000,000	55 sekolah	4,000,000,000	60 sekolah	450,000,000	40 sekolah	Biro kesra
			Program keciptakaryaan dan permukiman	Persentase cakupan pelayanan akses air minum di kawasan strategis provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	N.A	4%	1,473,000,000	9%	1,090,000,000	31%	800,000,000	42%	800,000,000	51%	800,000,000		Dinas prkp
				Persentase cakupan pelayanan akses air minum di kawasan permukiman kumuh Provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	35%		0	50%	550,000,000	70%	550,000,000	85%	550,000,000	95%	550,000,000		Dinas prkp
				Persentase sarana air limbah yang layak di kawasan strategis Provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman			0		0	22%	5,500,000,000	26%	8,000,000,000	24%	7,800,000,000		Dinas prkp
				Persentase sarana air limbah yang layak di kawasan kumuh Provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	83%		0	85%	900,000,000	87%	900,000,000	90%	900,000,000	95%	900,000,000		Dinas prkp
				Persentase pengurangan titik genangan air di	Urusan Perumahan Rakyat dan	N.A		0		0	21%	13,000,000,000	22%	13,800,000,000	17%	11,000,000,000		Dinas prkp

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				Kawasan Strategis Provinsi	Kawasan Pemukiman													
				Persentase pengurangan titik genangan air di Kawasan kumuh Provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	N.A	12%	1,035,500,000	30%	2,380,700,000	65%	4,761,400,000	87%	2,975,700,000	100%	1,785,350,000		Dinas prkp
				Persentase sarana pelayanan persampahan di Kawasan Strategis Provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	N.A		0		640,000,000	60%	640,000,000	70%	640,000,000	80%	640,000,000		Dinas prkp
				Persentase sarana pelayanan persampahan di Kawasan permukiman kumuh Provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	27%		0	40%	640,000,000	60%	640,000,000	70%	640,000,000	80%	640,000,000		Dinas prkp
			Program peningkatan koordinasi kebijakan sosial, kesehatan, tenaga kerja dan transmigrasi	Prosentase Jumlah kebijakan sosial, kesehatan, tenaga kerja dan transmigrasi yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintah an	N.A	75	535,238,139	75	950,000,000	75	1,100,000,000	80	1,250,000,000	80	1,400,000,000	80%	Biro kesra
			Program pengembangan informasi dan komunikasi publik	Persentase informasi tentang keseahatan masyarakat	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	15%	450,000,000	25%	1,005,000,000	35%	1,090,000,000	45%	1,145,000,000	55%	1,190,000,000	55%	Kominfo
			Program peningkatan konsumsi dan keamanan pangan	Peningkatan Skor PPH konsumsi jadi 92,50	Urusan Pangan	77.1	79	843,420,000	81	2,900,000,000	83	3,250,000,000	85	3,600,000,000	87	4,150,000,000	87	Dinas pangan
				persentase pangan yang aman dikonsumsi	Urusan Pangan	78	80	478,229,500	83	3,070,000,000	86	3,400,000,000	89	3,750,000,000	92	3,700,000,000	92	Dinas pangan
			Program ketersediaan dan kerawanan pangan	Kenaikan Skor PPH Ketersediaan	Urusan Pangan	78.78	79.8	911,600,000	81.9	2,115,000,000	84	2,090,000,000	86	2,195,000,000	88	2,300,000,000	88	Dinas pangan
				Persentase jumlah penduduk rawan pangan yang keluar dari katagori penduduk rawan pangan	Urusan Pangan	N.A	1	423,600,000	1.1	1,495,000,000	1.1	1,675,000,000	1.1	1,800,000,000	1.1	1,975,000,000	6.5	Dinas pangan
			Program pengembangan sumber daya, fasilitasi dan akses industri	Persentase kandungan nutrisi industri olahan pangan.	Urusan Perindustrian	1.5	2.96	676,035,000	4.68	893,638,500	6.71	1,072,366,200	9.02	1,265,839,440	11.61	1,495,007,328	11.61	Disperindag
																		Disperindag

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			Program peningkatan pelayanan teknis higienis perusahaan dan kesehatan kerja	Persentase perusahaan yang menerapkan norma kesehatan kerja	Urusan Tenaga kerja	N.A	2.73	245,023,309	2.73	245,023,309	2.73	245,023,309	3.2	245,023,309	3.2	245,023,309	3.2	Uptd hyperkes
			Program peningkatan pembudayaan dan peningkatan prestasi olah raga	Persentase peserta yang mengikuti olahraga rekreasi dan tradisional	Urusan Kepemudaan dan Olahraga	N.A	0.00%	351,036,567	0.00%	386,140,224	0.00%	424,754,246	0.00%	467,229,671	0.00%	513,952,638	0.00%	DiskepORA
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan darat	Persentase penurunan korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas	Urusan Perhubungan	N.A		6,595,331,200		20,499,090,425		21,601,359,389		24,514,263,417		25,151,450,000		Dishub
		peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat	Program pelayanan kesehatan	Persentase standarisasi pelayanan kesehatan	Urusan Kesehatan	45.27%	64.03%	2,864,898,073	77.12%	3,151,387,880	85.60%	3,466,526,668	90.30%	3,813,179,336	94%	4,194,497,269	94%	Dinkes
			Program pelayanan teknis laboratoruim kesehatan	Jumlah pelayanan pemeriksaan laboratorium kesehatan sesuai standar	Urusan Kesehatan	N.A	9	1,046,856,700	14	1,151,542,370	17	1,266,696,607	19	1,393,366,268	19	1,532,702,894	19	Uptd balai laboratorium kesehatan
			Program peningkatan pelayanan teknis medis dan penunjang medis	Presentase Ketersediaan pelayanan di Rumah Sakit	Urusan Kesehatan	62	70%	11,407,027,462	80%	17,950,000,000	85%	18,500,000,000	90%	19,500,000,000	95%	20,500,000,000	95%	Rsup
			Program peningkatan pelayanan teknis keperawatan	LOS (Length of Stay)	Urusan Kesehatan	3 hari	6-9 hari	0	6-9 hari	2,000,000,000	6-9 hari	2,000,000,000	6-9 hari	2,000,000,000	6-9 hari	2,000,000,000	6-9 hari	Rsup
			Program peningkatan sarana prasarana rumah sakit umum	Persentase sarana dan prasarana yang tersedia di RSUD	Urusan Kesehatan	N.A	75%	48,285,878,000	80%	27,415,300,000	85%	11,450,000,000	90%	7,960,000,000	95%	3,715,000,000	95%	Rsup
			Program badan layanan umum daerah rsup	Persentase dana BLUD RSUD yang digunakan untuk pelayanan langsung kemasyarakat	Urusan Kesehatan	N.A	100%	3,000,000,000	100%	5,000,000,000	100%	4,000,000,000	100%	9,000,000,000	100%	11,000,000,000	100%	Rsup
			Program peningkatan pelayanan teknis keperawatan jiwa dan napza	Persentase ketersediaan pelayanan sesuai standar	Urusan Kesehatan	85	90	3,609,352,283	90	4,258,474,600	95	5,161,715,440	95	5,884,672,000	95	6,360,372,000	92.5	Rsj
			Program peningkatan	Rata-rata Lama Rawat/ Average	Urusan Kesehatan	75	90	160,500,000	95	150,000,000	100	631,005,000	100	500,000,000	100	59,000,000	100	Rsj

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			pelayanan teknis keperawatan jiwa dan napza	Length of Stay (ALOS)														
			Program peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit jiwa	Persentase sarana dan prasarana yang tersedia di RSJ	Urusan Kesehatan	80	90	7,621,503,365	95	19,129,650,000	95	11,116,300,000	100	7,940,880,000	100	9,357,900,000	100	Rsj
				Persentase peralatan kesehatan dan peralatan lainnya sesuai klasifikasi rumah sakit jiwa kelas A	Urusan Kesehatan	90	95	3,446,099,432	95	12,922,050,000	95	10,300,000,000	100	7,695,225,000	100	9,120,000,000	100	Rsj
			Program badan layanan umum daerah rsj	Persentase dana BLUD RSJ yang digunakan untuk pelayanaan langsung kemasyarakat	Urusan Kesehatan	70	75	7,500,000,000	80	8,000,000,000	85	8,500,000,000	90	9,000,000,000	95	9,500,000,000	85	Rsj
			Program pengembangan informasi dan komunikasi publik	Persentase informasi berkaitan dengan pelayanan kesehatan yang dapat diakses masyarakat	Urusan Komunikasi dan Informatika		15%	450,000,000	25%	1,005,000,000	35%	1,090,000,000	45%	1,145,000,000	55%	1,190,000,000	55%	Diskominfo
		Pemenuhan kuantitas dan kualitas tenaga kesehatan	Program pengembangan sumber daya kesehatan	Persentase kualitas dan kuantitas sumberdaya kesehatan	Urusan Kesehatan	71,64%	77,85%	3,467,624,234	83,39%	3,710,566,057	88,26%	3,972,611,033	93,13%	4,255,409,925	97,33%	4,560,765,596	97,33%	Dinkes
			Program peningkatan dan pengembangan pelayanan pendidikan kejuruan	Persentase jumlah SMK Program Keahlian Kesehatan yang memiliki akreditasi A	Urusan Pendidikan	0	100%	582,776,471	100%	627,511,765	100%	682,558,824	100%	715,547,059	100%	747,082,353	100%	Dinas pendidikan
				Persentase jumlah SMK Program Keahlian Kesehatan yang mengeluarkan Sertifikasi Profesi pihak 1 (LSP-P1)	Urusan Pendidikan	0	0	582,776,471	0	627,511,765	100%	682,588,824	100%	715,547,059	100%	747,082,353	100%	Dinas pendidikan
2	Program Pengendalian Penyalahgunaan Napza							928,240,000		1,789,000,000		1,749,600,000		2,028,260,000		2,016,486,000		

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Meningkatkan Pengendalian Penyalahgunaan Napza	Program pengendalian penyakit menular dan tidak menular	Persentase Puskesmas/Ruma h sakit yang melayani Institusi Pelayanan Wajib Lapor ( IPWL) Napza	Urusan Kesehatan	31,25%	37,5%		40,63%		43,75%		46,88%		51,56%		51,56%	Dinkes
			Program peningkatan pelayanan teknis medis kejiwaan dan napza	Persentase penyalahgunaan Napza yang mendapatkan pelayanan medis rehabilitasi	Urusan Kesehatan	20	30	350,000,000	30	370,000,000	40	400,000,000	50	440,000,000	50	480,000,000	50	Rsj
			Program peningkatan pelayanan teknis keperawatan jiwa dan napza	Persentase penyalahgunaan Napza yang mendapatkan pelayanan keperawatan rehabilitasi	Urusan Kesehatan	10	-	0	20	150,000,000	-	0	20	150,000,000	-	0	20	Rsj
			Program ketahanan ekonomi, seni, budaya, agama dan kemasyarakatan	Pertumbuhan masyarakat yang mendapatkan pemahaman penyalahgunaan napza	Urusan Ketentraman, Keterlibatan Umum dan Perlindungan Masyarakat	150	200	578,240,000	500	919,000,000	700	999,600,000	900	1,088,260,000	1100	1,186,486,000	1100	Kesbangpol
			Program rehabilitasi sosial	Persentase korban napza	Urusan Sosial	N.A	14.89	0	21.28	350,000,000	21.28	350,000,000	21.28	350,000,000	21.28	350,000,000	100	Dinas sosial
Misi 5 : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan demokrasi								286,542,130,093		415,426,249,619		431,822,100,801		456,491,691,826		488,444,152,922		
Tujuan : Terwujudnya reformasi birokrasi yang berkualitas							68.08	274,333,241,993	73.39	397,340,595,119	73.41	413,256,993,301	73.43	437,045,404,326	73.5	467,022,443,422		
Sasaran : Terwujudnya Birokrasi yang bersih dan akuntabel							WTP	4,271,425,189	WTP	5,279,692,550	WTP	5,847,761,805	WTP	5,949,037,986	WTP	6,909,741,784		
1	Program Peningkatan tata kelola aset dan laporan keuangan daerah							4,271,425,189		5,279,692,550		5,847,761,805		5,949,037,986		6,909,741,784		
		Peningkatan manajemen aset dan pencatatan pelaporan aset serta laporan realisasi anggaran	Program peningkatan pelayanan verifikasi dan perbendaharaan	prosentase bendahara perangkat daerah yang berkompeten	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	100%	100%	460,245,000.00	100%	753,793,700.00	100%	829,173,070.00	100%	912,090,377.00	100%	1,003,299,415.00	100%	Bakuda
			Program peningkatan pelayanan akutansi dan pelaporan	persentase laporan keuangan PD yang sesuai dengan SAP	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	81.58%	100%	1,483,172,189	100%	1,520,000,000	100%	1,860,000,000	100%	1,720,000,000	100%	2,380,000,000	100%	Bakuda

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			Program peningkatan tata kelola aset daerah	Nilai aset daerah yang dapat diyakini kewajarannya	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan			1,920,408,000		2,509,318,850		2,635,850,735		2,765,435,809		2,943,279,389		Bakuda
				Peningkatan persentase kontribusi pemanfaatan aset daerah terhadap PAD	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0.31%	0.33%	372,800,000	0.34%	396,580,000	0.36%	422,738,000	0.38%	451,511,800	0.40%	483,162,980	0.40%	Bakuda
			Program penanganan fakir miskin	Persentase debitur yang membayar tunggakan kredit usaha peningkatan ekonomi masyarakat yang disetorkan ke Kas daerah	Urusan Sosial	N.A	12.38	34,800,000	22	100,000,000	19.79	100,000,000	17.8	100,000,000	16.03	100,000,000	100	Dinas sosial
							3	4,933,338,000	3	8,144,186,000	3	8,664,294,000	4	9,163,054,000	4	9,745,975,000		
1	Program Peningkatan tata kelola pengawasan							4,933,338,000		8,144,186,000		8,664,294,000		9,163,054,000		9,745,975,000		
		Peningkatan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara transparan dan akuntabel	Program pengawasan dan pembinaan pemerintahan dan aparatur	Peningkatan Nilai Penguatan Pengawasan pada komponen proses IRB	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	4.5	6	283,650,000	7	1,199,000,000	8	1,353,000,000	9	1,473,000,000	10	1,611,000,000	12	Inspektorat
			Program pengawasan dan pembinaan pengelolaan keuangan dan asset daerah	Prosentase jumlah rekomendasi temuan pemeriksaan yang selesai ditindaklanjuti	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	88.83	90	3,565,938,000	95	4,641,436,000	90	4,867,457,000	95	5,107,030,000	95	5,399,300,000	95	Inspektorat
				Prosentase jumlah pengembalian uang yang disetorkan ke kas daerah.	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	91.63	93	383,750,000	94	582,000,000	95	611,100,000	96	642,000,000	98	674,000,000	98	Inspektorat
				Prosentase penyelesaian kasus pengaduan masyarakat	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	100	100	300,000,000	100	654,250,000	100	687,112,000	100	721,618,000	100	757,799,000	100	Inspektorat
			Program pengawasan dan pembinaan	Tingkat capaian Level Maturitas Sistem	Fungsi Penunjang Urusan	1	2	250,000,000	3	907,500,000	3	973,625,000	3	1,034,406,000	3	1,108,876,000	3	Inspektorat

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			pembangunan, sosial, ekonomi dan budaya	Pegendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Pemerintaha n													
				Peningkatan capaian Level Kapabilitas Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP)	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	2	3	150,000,000	3	160,000,000	3	172,000,000	3	185,000,000	3	195,000,000	3	Inspektorat
							76	87,644,371,117	82	114,799,215,843	85	125,992,815,447	88	137,329,103,072	92	151,178,468,069		
1	Program Peningkatkan manajemen pemerintah daerah berbasis kinerja							15,352,629,691		25,225,806,173		27,501,064,810		29,135,177,371		32,329,954,805		
		Peningkatan kesesuaian antar dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaporan kinerja	Program peningkatan dan pengembangan kinerja pemerintah daerah	Persentase Jumlah pegawai yang menyampaikan LHKPN	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	95.08	96	250,000,000	97	325,000,000	99	355,000,000	99.5	390,000,000	100	475,000,000	100	Biro organisasi
				Peningkatan nilai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	61.89	63	557,807,713	65	4,785,000,000	67	4,325,000,000	70	4,660,000,023	75	5,000,000,000	75	Biro organisasi
			Program perencanaan, evaluasi dan informasi pembangunan daerah	Persentase konsistensi program pembangunan di RKPD dengan RPJMD dan Renstra dengan RPJMD)	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n (Perencanaa n)	80%	80%	1,592,963,000	85%	3,014,050,000	90%	3,309,455,000	95%	3,527,900,500	100%	4,910,690,550	100%	Bappeda
				Persentase data perencanaan pembangunan yang digunakan berdasarkan SIPD dan SIG	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n (Perencanaa n)	80%	80%	1,379,178,000	85%	540,000,000	90%	760,000,000	95%	770,000,000	100%	820,000,000	100%	Bappeda
				Persentase rumusan hasil pengendalian dan evaluasi dokumen perencanaan pembangunan daerah yang ditindaklanjuti	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n (Perencanaa n)	60%	65%	536,571,000	70%	1,300,000,000	75%	1,525,000,000	80%	1,575,000,000	85%	1,725,000,000	85%	Bappeda

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			Program perencanaan perekonomian dan sumber daya alam	Persentase Renstra PD mitra kerja Bidang Perekonomian dan SDA yang baik (memiliki rencana kinerja yang baik, tepat, dan jelas sasaran dan tujuannya dengan indikator yang tepat)	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Perencanaan)	75%	85%	926,218,500	90%	997,043,000	90%	1,280,000,000	90%	1,311,500,000	90%	1,344,575,000	90%	Bappeda
				Persentase rumusan hasil pengendalian dan evaluasi pada dokumen perencanaan PD mitra kerja Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam yang ditindaklanjuti	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Perencanaan)	0%	80%	0	90%	210,000,000	90%	240,000,000	90%	260,000,000	90%	280,000,000	90%	Bappeda
			Program perencanaan infrastruktur dan pengembangan kewilayahan	Persentase Renstra PD mitra kerja Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan yang baik (memiliki rencana kinerja yang baik, tepat, dan jelas sasaran dan tujuannya dengan indikator yang tepat)	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Perencanaan)	75%	85%	656,806,500	90%	1,265,000,000	90%	1,353,250,000	90%	1,454,912,500	90%	1,600,158,000	90%	Bappeda
				Persentase rumusan hasil pengendalian dan evaluasi pada dokumen perencanaan PD mitra kerja Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan yang ditindaklanjuti	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Perencanaan)	70%	75%	0	85%	193,500,000	90%	210,000,000	95%	230,000,000	100%	265,000,000	100%	Bappeda
			Program perencanaan sosial,budaya dan pemerintahan	Persentase Renstra PD mitra kerja Bidang Sosial, Budaya dan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	75%	85%	1,005,769,800	90%	1,225,000,000	90%	1,325,000,000	90%	1,370,000,000	90%	1,410,000,000	100%	Bappeda



Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				Pemerintah yang baik (memiliki rencana kinerja yang baik, tepat, dan jelas sasaran dan tujuannya dengan indikator yang tepat)	(Perencanaan)													
				Persentase rumusan hasil pengendalian dan evaluasi pada dokumen perencanaan PD mitra Bidang Perencanaan Sosial, Budaya dan Pemerintahan ditindaklanjuti		70%	75%	0	75%	266,907,000	80%	280,000,000	85%	300,000,000	90%	320,000,000	90%	Bappeda
			Program penelitian dan pengembangan	Persentase hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan perumusan kebijakan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Penelitian dan pengembangan)	50%	75%	991,335,000	80%	1,120,000,000	80%	1,180,000,000	80%	991,335,000	86%	991,335,000	86%	Bappeda
				persentase hasil inovasi daerah yang dikembangkan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Penelitian dan pengembangan)	100%	75%	485,875,000	75%	530,000,000	75%	629,000,000	80%	690,000,000	80%	824,000,000	86%	Bappeda
			Program peningkatan kualitas hidup perempuan	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG) dalam APBD	Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3.46	3.52	178,590,500	3.55	715,000,000	3.58	761,500,000	3.61	812,650,000	3.64	868,915,000	3.64	Dinas ppa, dukcapil, pengendalian penduduk kb
			Program penganggaran pembangunan daerah	Tingkat kesesuaian dengan ketentuan peraturan perundangan dan jadwal penetapan APBD dan Perubahan APBD	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	3	3	2,623,437,500	3	2,550,000,000	3	2,965,000,000	3	2,905,000,000	3	2,975,000,000	3	Bakuda

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				(Ket: 3 = sesuai, 2 = kurang sesuai, 1 = tidak sesuai)														
				Prosentase kesesuaian antara RAPBD dengan dokumen KUA-PPAS	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	99.78	100%	2,100,175,000.00	100%	2,310,192,500.00	100%	2,541,211,750.00	100%	2,795,332,925.00	100%	3,074,866,218.00	100	Bakuda
			Program pengendalian pembangunan daerah	Persentase Perangkat Daerah yang melaksanakan program kegiatan sesuai dengan perencanaan.	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	75%	80%	993,043,770	85%	1,624,461,606	95%	1,868,130,847	99%	2,148,350,474	99%	2,470,603,045	99	Biro pembangunan
			Program monitoring dan evaluasi pelaksanaan apbd	Prosentase PD Provinsi dan Kab/Kota yang realisasi fisiknya 100% pelaksanaan sumber dana APBD	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	75%	92	988,654,864	95	1,518,304,194	97	1,671,950,594	99	1,566,143,954	99	1,050,888,124	99	Biro pembangunan
			Program perencanaan setda	Nilai Lakip Setda Provinsi	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0	75%	301,467,968	80%	428,313,000	85	842,559,950	90	566,443,943	95%	651,410,534	95%	Biro pembangunan
			Program monitoring dan evaluasi pelaksanaan apbn	Prosentase PD Provinsi dan Kab/Kota yang realisasi fisiknya 100 % pelaksanaan sumber dana APBN	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0	75%	475,514,731	80%	778,849,623	85	895,677,067	90	1,030,028,626	95	1,184,532,920	95	Biro pembangunan
		Peningkatan efektivitas pelaksanaan urusan	Program peningkatan pemberdayaan tik, statistik dan persandian	Kualitas layanan persandian yang dimanfaatkan untuk pengamanan informasi berklasifikasi dan strategis milik pemerintah daerah di ling pemprov Babel sesuai standar persandian	Urusan Persandian	Cukup	Baik	63,905,485	Baik	68,405,485	Baik	72,905,485	Baik	77,405,485	Baik	81,905,485	Baik	Diskominfo
				Persentase data dan informasi yang	Urusan Statistik	N.A	100 data	181,886,360	200 data	1,621,186,765	300 data	1,945,424,117	400 data	2,334,508,941	500 data	2,807,409,929	500 data	Diskominfo

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				digunakan untuk mengambil kebijakan dan perencanaan														
2	Program peningkatan tata kelola penataan peraturan perundang-undangan							68,965,641,426		78,071,831,670		85,840,014,837		94,277,016,321		103,539,912,953		
		Peningkatan Penataan peraturan perundang-undangan	Program peningkatan penataan peraturan perundang-undangan	Persentase Produk hukum daerah yang tidak tumpang tindih	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	100%	80%	1,912,323,600	85%	3,000,000,000	90%	3,270,000,000	95%	3,510,000,000	100%	3,735,000,000	100%	Biro hukum
			Program peningkatan pelayanan hukum pemerintah daerah	Persentase jumlah masyarakat yang mendapat Pelayanan bantuan Hukum	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	100%	80%	955,806,626	85%	1,680,000,000	90%	1,830,000,000	95%	1,960,000,000	100%	2,130,195,000	100%	Biro hukum
			Program pengembangan dokumentasi hukum dan informasi hukum	Persentase produk hukum daerah yang dapat diakses oleh masyarakat	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	100%	80%	750,391,500	85%	1,510,000,000	90%	1,670,000,000	95%	1,830,000,000	100%	2,000,000,000	100%	Biro hukum
			Program pengembangan risalah rapat dan kajian produk hukum perundang-undangan	Presentase peningkatan fungsi legislasi lembaga DPRD dan alat kelengkapan lainnya	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	80	65,347,119,700	80	71,881,831,670	80	79,070,014,837	80	86,977,016,321	80	95,674,717,953	100	Setwan
3	Program Peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengadaan barang dan jasa							3,326,100,000		11,501,578,000		12,651,735,800		13,916,909,380		15,308,600,311		
		Peningkatan akses data dan informasi layanan pengadaan barang dan jasa	Program pengembangan data informasi layanan pengadaan	Persentase data dan informasi pengadaan barang/jasa yang dikelola dan dipublikasikan berbasis IT yang dapat diakses masyarakat	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0	90%	570,880,000	92%	1,446,989,500	94%	1,591,688,450	96%	1,750,857,295	98%	1,925,943,025	98%	Biro layanan pengadaan
			Program peningkatan layanan pengadaan barang	Persentase RPP siap lelang yang selesai ditangani	Fungsi Penunjang Urusan	1	92%	936,785,000	94%	5,034,568,000	96%	5,538,024,800	98%	6,091,827,280	98%	6,701,010,000	98%	Biro layanan pengadaan

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			dan jasa	ULP yang berhasil dilelangkan sesuai peraturan	Pemerintaha n													
			Program peningkatan layanan pengadaan secara elektronik	Persentase Penggunaan e- Procurement terhadap belanja pengadaan yang dapat diakses masyarakat	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	40%	42%	1,818,435,000	44%	5,020,020,500	46%	5,522,022,550	48%	6,074,224,805	50%	6,681,647,286	50%	Biro layanan pengadaan
Sasaran : Terwujudnya Birokrasi yang efektif dan efisien							30	23,843,355,928	35	32,520,026,900	40	36,682,712,384	45	43,316,970,239	50	46,014,623,338		
1	Program Peningkatan pencapaian reformasi birokrasi							23,843,355,928		32,520,026,900		36,682,712,384		43,316,970,239		46,014,623,338		
		Peningkatan Penguatan Sistem Manajemen SDM Aparatur	Program peningkatan publikasi, pengumpulan dan penyaringan informasi	Persentase kesesuaian antar informasi yang dikelola dengan arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	100	100	1,224,371,325	100	1,975,838,255	100	2,272,213,993	100	2,613,046,093	100	3,005,003,007	100	Biro humas
			Program peningkatan pelayanan kehumasan, dokumentasi, publikasi media dan it	Persentase kesesuaian antar informasi yang dipublikasikan dengan arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	100	100	2,193,142,400	100	3,503,023,340	100	4,020,448,841	100	4,615,086,767	100	5,298,498,912	100	Biro humas
			Program peningkatan pelayanan protokol	Persentase kesesuaian antar agenda kepala daerah yang layani dengan arah kebijakan pembangunaan daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	N.A	100	162,698,250	100	535,354,305	100	585,657,450	100	708,006,069	100	814,206,978	100	Biro humas
			Program peningkatan promosi, informasi dan pelayanan serta hubungan antar lembaga	Persentase kesesuaian antara Promosi dan Informasi dengan arah kebijakan pembangunan daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	N.A	100%	1,000,000,000	100%	1,200,000,000	100%	1,400,000,000	100%	1,600,000,000	100%	1,800,000,000	100	Badan penghubung provinsi

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				Persentase kesesuaian antar agenda kepala daerah di Jakarta yang layani dengan arah kebijakan pembangunaan daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	N.A	100%	151,840,000	100%	175,000,000	100%	200,000,000	100%	225,000,000	100%	250,000,000	100	Badan penghubung provinsi
				Persentase kesesuaian antara Peningkatan Hubungan Antar Lembaga dengan arah kebijakan pembangunan daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	N.A	100%	8,613,400,000	100%	7,125,000,000	100%	8,665,000,000	100%	10,200,000,000	100%	11,735,000,000	100	Badan penghubung provinsi
			Program peningkatan pelayanan kerumahtangga n, kehumasan dan protokol dewan	Persentase kesesuaian antar informasi yang dipublikasikan dan layanan keprotokoler dewan dengan arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	N.A	95%	2,959,690,000	95%	3,255,659,000	95%	3,581,224,900	95%	3,939,347,390	95%	4,333,282,129	95%	Setwan
				Persentase jumlah sarana prasarana lembaga DPRD	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	N.A	75%	4,838,320,000	76%	4,530,152,000	77%	4,983,167,200	78%	5,481,483,920	80%	6,029,632,312	80%	Setwan
		Peningkatan Penguatan Sistem Manajemen Pemerintahan	Program peningkatan dan pengembangan kelembagaan serta analisis jabatan	Persentase jumlah Organisasi perangkat daerah yang sesuai antar beban kerja organisasi dengan ukuran kelembagaannya	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	N.A	63%	120,000,000	75%	150,000,000	78%	175,000,000	85%	180,000,000	91%	200,000,000	91%	Biro organisasi
				Persentase Jumlah Pejabat Struktural ASN yang memiliki kinerja yang baik	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	N.A	44%	125,000,000	46%	160,000,000	47%	180,000,000	50%	190,000,000	66%	220,000,000	66%	Biro organisasi
				Persentase Jumlah ASN yang sesuai antara beban kerja dengan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	N.A	77%	820,000,000	80%	4,245,000,000	72%	4,765,000,000	86%	5,475,000,000	82%	5,559,000,000	82%	Biro organisasi

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				kompetensi dan jabatannya														
			Program peningkatan dan pengembangan tata laksana pemerintah daerah	Peningkatan kepuasan masyarakat	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	B	B	852,840,935	B	1,990,000,000	B	2,150,000,000	B	2,255,000,000	B	2,360,000,000	B	Biro organisasi
			Program peningkatan dan pengembangan kinerja pemerintah daerah	Persentase peningkatan pengembangan kinerja ASN dan Pemerintah Daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	70	782,053,018	75	3,675,000,000	80	3,705,000,000	85	5,835,000,000	90	4,410,000,000	90	Biro organisasi
							63	15,003,294,500	67,5	30,484,204,000	73,5	25,885,746,000	81	27,029,756,000	90	28,613,173,000	90	
1	Program peningkatan tata kelola manajemen SDM aparatur pemerintah daerah							15,003,294,500		30,484,204,000		25,885,746,000		27,029,756,000		28,613,173,000		
		Peningkatan kompetensi dan profesional aparatur	Program pengadaan pegawai, mutasi, promosi, dan kepangkatan	Persentase Pemenuhan pegawai sesuai dengan kebutuhan dan formasi	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	79%	83%	1,224,850,000	87%	1,286,094,000	92%	1,350,400,000	96%	1,417,918,000	98%	1,488,817,000	98%	Bkpsdm
				Persentase pegawai ASN Naik Pangkat dan Pensiun Tepat Waktu	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	90%	91%	173,482,000	92%	200,000,000	93%	210,000,000	95%	230,000,000	98%	240,000,000	98%	Bkpsdm
				Persentase pegawai ASN yang ditempatkan sesuai dengan kompetensi	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	55%	64%	895,021,000	74%	930,000,000	83%	1,040,000,000	92%	1,170,000,000	98%	1,250,000,000	98%	Bkpsdm
			Program penilaian kinerja, disiplin, informasi dan kesejahteraan asn	Persentase ASN yang menerima penghargaan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	1.85%	2.17%	866,275,000	2.19%	9,929,020,000	2.21%	3,537,096,000	3.71%	2,670,326,000	3.73%	2,110,842,000	3.73%	Bkpsdm
				Persentase kasus pelanggaran disiplin minimal sedang	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,19%	0.17%	1,254,211,000	0.15%	1,270,000,000	0.13%	1,460,500,000	0.11%	1,679,575,000	0.09%	1,931,511,000	0,09%	Bkpsdm
				Persentase ASN yang SKP nya dinilai tepat waktu	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	46%	56%	150,000,000	65%	175,000,000	76%	201,250,000	85%	231,437,000	98%	266,153,000	98%	Bkpsdm

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				Persentase akurasi data dan informasi kepegawaian	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	72%	78%	657,928,000	84%	703,540,000	90%	852,000,000	96%	1,035,000,000	98%	1,348,000,000	98%	Bkpsdm
			Program pengembangan sumber daya manusia asn	Persentase Pegawai ASN yang meningkat kompetensi teknis dan fungsional	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	4.45%	23%	3,086,996,500	42%	6,954,000,000	60%	7,562,000,000	79%	8,226,000,000	97%	8,921,000,000	97%	Bkpsdm
				Persentase Pegawai ASN yang meningkat pendidikan formalnya;	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	31,60%	36.90%	2,128,510,000	39.90%	2,858,100,000	41.90%	3,000,000,000	48%	3,151,000,000	52.80%	3,300,000,000	52,80%	Bkpsdm
				Persentase Pegawai ASN yang memenuhi kompetensi dasar dan manajerial	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	88%	92%	2,405,094,000	96%	3,850,000,000	97%	4,235,000,000	99%	4,658,500,000	100%	5,124,350,000	100%	Bkpsdm
				Nilai akreditasi Diklat	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	71	71	297,909,000	81	415,000,000	81	437,500,000	81	460,000,000	81	482,500,000	81	Bkpsdm
			Program penilaian dan pemetaan kompetensi asn	Persentase Pegawai ASN yang mempunyai Profil Kompetensi sesuai dengan standar penilaian	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	11,12%	20.89%	1,863,018,000	30.67%	1,913,450,000	40.40%	2,000,000,000	50.22%	2,100,000,000	60%	2,150,000,000	60%	Bkpsdm
Sasaran : Terwujudnya Birokrasi yang memiliki Pelayanan publik yang berkualitas							70	84,567,507,540	78	123,013,487,250	83	125,296,605,263	85	125,143,264,156	90	134,139,716,532		
1	Program Peningkatan pelayanan publik yang efektif dan efisien berbasis teknologi							84,567,507,540		123,013,487,250		125,296,605,263		125,143,264,156		134,139,716,532		
		Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dengan memberikan pelayanan yang cepat, efektif dan efisien berbasis teknologi informasi bagi masyarakat	Program peningkatan tata kelola pendapatan pajak daerah	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap terhadap pelayanan Publik Unit Pelaksana Teknis Badan Keuangan Daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	B	5,365,051,940	B	5,908,511,250	B	6,474,711,963	A	7,204,281,526	A	7,859,807,639	A	Bakuda
			Program peningkatan dan	Persentase instansi pelayanan	Fungsi Penunjang	N.A	2 unit	993,912,000	3 Unit	430,000,000	3 Unit	460,000,000	4 unit	470,000,000	5 unit	500,000,000	5 unit	Biro organisasi

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
			pengembangan tata laksana pemerintah daerah	publik Provinsi yang bersertifikat ISO	Urusan Pemerintahan													
			Program peningkatan pelayanan perizinan terpadu	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan PTSP	Urusan Penanaman Modal	N.A		43,640,000		800,000,000		1,155,000,000		860,000,000		915,000,000		Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
			Program peningkatan fungsi pelayanan pendidikan wilayah pangkalpinang dan bangka	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pendidikan SMA, SMK, SLB di wilayah Pangkalpinang dan Bangka	Urusan Pendidikan	N.A	76.61%	23,410,000,000	79.29%	29,368,000,000	81.97%	30,998,600,000	84.64%	33,368,600,000	90%	35,391,800,000	90%	Dinas pendidikan
			Program peningkatan fungsi pelayanan pendidikan wilayah bangka barat	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pendidikan SMA, SMK, SLB di wilayah Bangka Barat	Urusan Pendidikan	N.A	76.61%	8,727,400,000	79.29%	11,315,200,000	81.97%	12,114,800,000	84.64%	12,914,400,000	90%	13,685,000,000	90%	Dinas pendidikan
			Program peningkatan fungsi pelayanan pendidikan wilayah bangka tengah dan bangka selatan	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pendidikan SMA, SMK, SLB di wilayah Bangka Tengah dan Bangka Selatan	Urusan Pendidikan	N.A	76.61%	17,598,200,000	79.29%	25,479,000,000	81.97%	26,233,400,000	84.64%	29,493,000,000	90%	31,026,800,000	90%	Dinas pendidikan
			Program peningkatan fungsi pelayanan pendidikan wilayah belitung dan belitung timur	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pendidikan SMA, SMK, SLB di wilayah Belitung dan Belitung Timur	Urusan Pendidikan	N.A	76.61%	15,412,800,000	79.29%	21,271,000,000	81.97%	22,631,400,000	84.64%	24,032,200,000	90%	25,349,000,000	90%	Dinas pendidikan
			Program peningkatan pelayanan pusat	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	Urusan Koperasi , Usaha Kecil	N.A	90%	760,000,000	92%	840,000,000	94%	915,000,000	96%	1,000,000,000	98%	1,085,000,000	98%	Dinas kumkm



Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			layanan usaha terpadu plut kumkm	Terhadap Pelayanan Publik Pusat Layananan Usaha Terpadu PLUT KUMKM	dan Menengah													
			Program peningkatan pelayanan teknis medis dan penunjang medis	Nilai Tingkat kelulusan Akreditasi RSUP yang memenuhi standar akreditasi	Urusan Kesehatan	100%	Persiapan Akreditasi Paripurna (25%)	4,750,915,600	Persiapan Akreditasi Paripurna (50%)	8,251,710,000	Persiapan Akreditasi Paripurna (75%)	8,251,710,000	Akreditasi Paripurna (100%)	8,251,710,000	Akreditasi Paripurna (100%)	8,251,710,000	Akreditasi Paripurna (100%)	Rsup
			Program peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit umum provinsi	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap sarana dan prasarana pelayanan Rumah Sakit	Urusan Kesehatan	N.A	75%	7,018,358,000	80%	18,580,663,000	85%	15,269,290,000	87%	6,730,810,000	90%	9,230,810,000	90%	Rsup
			Pelayanan teknis keperawatan jiwa dan napza	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pelayanan Teknis Medik Kejiwaan	Urusan Kesehatan	78	80	325,500,000	85	591,500,000	90	597,000,000	95	603,000,000	95	608,000,000	87.5	Rsj
			Program pelayanan teknis laboratoruim kesehatan	Nilai Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan labkes	Urusan Kesehatan	N.A		161,730,000		177,903,000		195,693,300		215,262,630		236,788,893		Uptd dinkes
							1	54,069,949,719	5	83,099,782,576	10	84,887,058,402	15	89,114,218,873	20	90,420,745,699		
1	Program Peningkatkan pelayanan pemerintah yang efektif dan efisien berbasis teknologi							54,069,949,719		83,099,782,576		84,887,058,402		89,114,218,873		90,420,745,699		
		Peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih serta pelayanan publik yang efektif dan efisien	Program pengembangan data informasi layanan pengadaan	Nilai Indeks kepuasan masyarakat terhadap pengembangan data informasi layanan pengadaan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	80	554,899,000	80	1,446,989,500	80	1,427,078,840	80	1,569,786,724	80	1,215,400,654	80	Biro layanan pengadaan
			Program peningkatan layanan pengadaan barang dan jasa	Nilai Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	90%	80	2,337,898,000	80	5,034,568,000	80	5,538,024,800	80	6,091,827,280	80	6,701,010,008	80	Biro layanan pengadaan

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				pengadaan Barang dan Jasa														
			Program peningkatan layanan pengadaan secara elektronik	Nilai Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pengadaan secara elektronik	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	80	2,539,128,000	80	5,020,020,500	80	5,522,022,550	80	6,074,224,805	80	6,681,647,286	80	Biro layanan pengadaan
			Program peningkatan administrasi kewilayahan	Presentase jumlah administrasi kewilayahan yang terselesaikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	9 bidang tanah	108,400,000	9 bidang tanah	105,000,000	9 bidang tanah	110,250,000	9 bidang tanah	115,750,000	1 Laporan	121,550,000		Biro pemerintahan
				Persentase luas Bidang Tanah Pemerintah Provinsi Yang bersertifikat	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	1	59,244,500	1	118,345,000	1	124,260,000	1	130,470,000	1 Laporan	136,900,000		Biro pemerintahan
				Persentase jumlah kasus sengketa batas wilayah administrasi yang diselesaikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	1	5,217,939,257	1	369,100,000	1	387,900,000	1	407,250,000	0	427,328,000		Biro pemerintahan
			Program pengembangan otonomi daerah	Presentase jumlah kebijakan penyelenggaraan otonomi daerah yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A		1,498,652,830		2,636,761,000		2,810,800,000		2,924,501,000		3,080,100,000		Biro pemerintahan
			Program pengembangan kerja sama pemerintah daerah	Persentase jumlah kerjasama pemerintah daerah/swasta/luar negeri yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	67	1,639,284,704	75	1,676,177,000	83	1,750,969,000	92	1,838,520,000	92	1,929,529,000	92	Biro pemerintahan
			Program peningkatan pembinaan dan pengawasan kearsipan	Persentase kelembagaan kearsipan yang melaksanakan tertib arsip	Urusan Kearsipan	N.A	20	944,276,000	20	1,909,137,300	20	1,863,706,300	20	1,826,847,935	20	2,135,317,415	100	Dkpus
			Program peningkatan pengelolaan dan pelestarian arsip	Pertambahan jumlah arsip yang dikelola sesuai standar (Dinamis dan Statis)	Urusan Kearsipan	N.A	290	1,054,439,400	350	1,931,250,000	378	1,745,312,500	405	1,560,828,125	432	1,622,869,532		Dkpus
				Pertambahan jumlah koleksi bahan pustakaan :	Urusan Kearsipan	11530	200	120,010,000	350	743,450,000	400	923,322,500	500	695,638,625	550	1,150,020,557	2,000	Dkpus

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				Pertambahan pengunjung perpustakaan		N.A	10,000	925,578,200	11,500	2,173,750,000	12,500	2,467,350,000	13,650	2,577,000,000	14,870	2,795,000,000	62,520	Dkpus
			Program pengembangan bahan pustaka dan layanan perpustakaan	Pertambahan jumlah koleksi buku perpustakaan ;	Urusan Perpustakaa n	N.A	160	556,686,800	160	3,810,850,000	160	3,617,392,500	160	3,993,662,125	160	4,389,695,232	800	Dkpus
			Program peningkatan pemberdayaan tik, statistik dan persandian	Persentase masyarakat yang memanfaatkan layanan interaktif	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	20%	590,015,497	30%	619,516,272	40%	650.492.086	50%	683,016,690	60%	717,167,525	60%	Diskominfo
			Program peningkatan penyelenggaraan pemerintah berbasis teknologi informasi	Persentase sistem informasi pemerintah daerah yang aman	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	20%	50,000,000	40%	180,000,000	60%	189.000.000	80%	198,450,000	100%	208,372,500	100%	Diskominfo
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase rekomendasi Pemanfaatan Ruang yang sesuai dengan rencana tata ruang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A		0	25%	150,000,000	50%	150,000,000	75%	150,000,000	100%	150,000,000	100%	Dinas pupr
			Program penyelenggaraan pemerintah berbasis teknologi informasi	Persentase peningkatan pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi untuk birokrasi	Urusan Komunikasi dan Informatika	20%	20%	8,564,885,000	40%	10,964,567,500	60%	11,995,771,900	80%	10,204,730,890	100%	10,928,147,929	100%	Kominfo
			Program pengembangan informasi dan komunikasi publik	persentase Informasi dan berita terkait sektoral yang dipublikasikan	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A		450,000,000	20%	1,005,000,000	20%	1,090,000,000	20%	1,145,000,000	20%	1,190,000,000		Diskominfo
			Program pengadministrasian kependudukan dan catatan sipil	Persentase Jumlah data base kependudukan tingkat provnsi yang akurat	Urusan Administrasi Kependuduk an dan Pencatatan Sipil	0		0	100	540,000,000	100	590,000,000	100	665,000,000	100	715,000,000	100	Dinas ppa, dukcapil, pengendalia n penduduk kb
				Persentase Perangkat Daerah yang memanfaatkan NIK Data base kependudukan dan KTP dalam meningkatkan pelayananan ke	Urusan Administrasi Kependuduk an dan Pencatatan Sipil	3	14.28	121,017,000	14.28	840,000,000	14028	895,000,000	14.28	945,000,000	14.28	1,005,000,000	14.28	Dinas ppa, dukcapil, pengendalia n penduduk kb

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				masyarakat														
			Program pembinaan jasa konstruksi	Persentase jumlah tenaga konstruksi yang bersertifikasi profesi	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	54%	62%	663,018,284.00	71%	729,320,112	79%	802,252,123.64	88%	882,477,336.00	100%	970,725,069.60	100%	Dinas pupr
				Persentase jumlah kelembagaan jasa konstruksi yang berkompetensi	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	20%	568,048,188.00	40%	624,853,006	60%	687,338,307.48	80%	756,072,138.00	100%	831,679,352.05	120%	Dinas pupr
				Persentase Jumlah layanan informasi jasa konstruksi	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	60%	65%	855,030,472.00	70%	940,533,519	80%	1,034,586,871.12	90%	1,138,045,558.00	100%	1,251,850,114.06	100%	Dinas pupr
		Pemberdayaan masyarakat secara langsung dilakukan melalui skema pemberian bantuan ke desa-desa, termasuk jaminan pelayanan publik, penguatan keterkaitan kegiatan ekonomi dan peningkatan kapasitas aparatur desa	Program peningkatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat	Persentase sarana prasarana penunjang peningkatan pemberdayaan masyarakat desa	Urusan Pemberdaya an Masyarakat dan Desa	10%	16%	1,012,055,000	34%	2,443,283,273	49%	2,565,447,436	79%	2,154,078,558	100%	2,211,782,486	100%	Dpmd
				Persentase Posyandu aktif	Urusan Pemberdaya an Masyarakat Desa	N.A	100 Pokjanal Posyandu	488,722,941	100 Pokjanal Posyandu	186,925,585	100 Pokjanal Posyandu	147,203,898	100 Pokjanal Posyandu	115,923,070	100 Pokjanal Posyandu	91,289,417	100 Pokjanal Posyandu	Dpmd
				Persentase PKK aktif	Urusan Pemberdaya an Masyarakat Desa	15,35	3,07	1,719,740,000	3,07	1,892,625,000	3,07	1,987,256,250	3,07	2,086,619,063	3,07	2,190,950,016	32,97	Dpmd
			Program pengembangan kawasan perdesaan	Persentase kawasan perdesaan yang terbangun	Urusan Pemberdaya an Masyarakat dan Desa	N.A	20%	970,191,157	40%	1,173,296,215	60%	1,441,961,026	80%	1,514,059,077	100%	1,589,765,031	100%	Dpmd
			Program pembinaan pemerintah desa	Persentase aaratur desa dan	Urusan Pemberdaya	N.A	26%	1,200,935,472	42%	1,812,933,519	58%	1,943,106,871	81%	2,084,491,558	100%	2,238,118,414	100%	Dpmd

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				BPD yang meningkatkan kompetensinya	an Masyarakat dan Desa													
				Jumlah Profil Desa dan Kelurahan yang tersusun dan terbina	Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	N.A	6 Desa, 6 Kelurahan	649,617,100	21 Desa/Kel	1,009,499,051	21 Desa/Kel	1,059,974,004	21 Desa/Kel	1,112,972,704	21 Desa/Kel	1,168,621,399	21 Desa/Kel	Dpmd
			Program pengembangan masyarakat dan kawasan transmigrasi	Persentase desa di kawasan transmigrasi yang diberdayakan	Urusan Transmigrasi	30	10	159,209,200	10	676,439,000	10	747,430,000	10	777,430,000	10	627,430,000	50	Disnaker
		Pembangunan kesejahteraan sosial diarahkan pada peningkatan jangkauan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang berkualitas,	Program rehabilitasi sosial	Persentase PMKS yang mendapatkan pelayanan, perlindungan dan rehabilitasi sosial yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial	Urusan Sosial	N.A	23.94	298,650,000	19.01	1,400,000,000	19.01	1,400,000,000	19.01	1,400,000,000	19.01	1,400,000,000	100	Dinsos
			Program peningkatan pelayanan teknis panti sosial	Persentase PMKS penerima manfaat yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial melalui Pelayanan Teknis Panti Sosial	Urusan Sosial	N.A	15.14	639,000,000	18.28	1,325,000,000	19	1,175,000,000	23.12	3,325,000,000	24.19	1,425,000,000	100	Uptd panti sosial
			Program penguatan penyelenggaraan panti sosial	Persentase PMKS penerima manfaat yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial melalui Penguatan Penyelenggaraan pelayanan Panti Sosial	Urusan Sosial	N.A	4.26	946,000,000	80.62	2,120,000,000	6.08	1,450,000,000	4.48	1,275,000,000	4.56	1,440,000,000	100	Uptd panti sosial
			Program peningkatan pembudayaan dan peningkatan prestasi olah raga	Persentase lansia yang aktif yang mengikuti pelayanan olah raga khusus lansia	Urusan Kepemudaan dan Olahraga	N.A	0.19%	75,000,000	0.19%	82,500,000	0.19%	90,750,000	0.19%	99,825,000	0.19%	109,807,500	0.19%	Diskepora
				Persentase Pelajar Penyandang Disabilitas yang berprestasi di bidang	Urusan Kepemudaan dan Olahraga	N.A	4.02%	259,000,000	4.02%	284,900,000	4.02%	313,390,000	4.02%	344,729,000	4.02%	379,201,900	4.02%	Diskepora

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				keolahragaan														
				Persentase Sumber Daya Tenaga Keolahragaan yang memiliki standar Nasional	Urusan Kepemudaan dan Olahraga	N.A	2.67%	351,036,567	2.67%	386,140,224	2.67%	145,200,000	2.67%	467,229,671	2.67%	513,952,638	2.67%	Diskepora
			Program kesehatan masyarakat	Persentase lansia yang dilayani sesuai standar kesehatan	Urusan Kesehatan	48,78%	48,89%	1,055,330,000	48,93%	1,108,096,500	49,0%	1,163,501,325	49,07%	1,221,676,391	49,15%	1,282,760,211	49,15%	Dinkes
			Program peningkatan pembinaan keagamaan	Persentase lansia yang berkompentensi keagamaan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	N.A	80%	1,335,332,000	80%	1,500,000,000	85%	1,550,000,000	85%	1,600,000,000	90%	1,650,000,000	90%	Biro kesra
				Prosentase jumlah masyarakat yang kompeten di bidang keagamaan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha n	N.A	75	7,059,218,000	80	8,954,600,000	80	9,300,000,000	85	9,600,000,000	85	8,300,000,000	85	Biro kesra
			Program peningkatan pelayanan teknis latihan kerja industri	Persentase pencari kerja yang mendapat pelatihan kompetensi	Urusan Tenaga Kerja	25%	30%	745,500,000		1,250,000,000		1,250,000,000		1,375,000,000		1,375,000,000		Disnaker
			Program pengembangan pelatihan dan penempatan tenaga kerja	Pesentase lansia potensial yang memiliki kompetensi ketenagakerjaan	Urusan Tenaga Kerja	N.A		0	0.28	160,000,000	0.28	170,000,000	0.28	180,000,000	0.28	190,000,000	0.28	Disnaker
				Persentase Exs korban Napza yang memiliki kompetensi ketenagakerjaan	Urusan Tenaga Kerja	N.A		0	10.64	180,000,000	10.64	190,000,000	10.64	200,000,000	10.64	200,000,000	10.64	Disnaker
				Persentase wanita Tunasosial yang memilik kompetensi ketenagakerjaan	Urusan Tenaga Kerja	N.A		0	8.62	190,000,000	8.62	200,000,000	8.62	210,000,000	8.62	210,000,000	8.62	Disnaker
				Persentase penyandang disabilitas yang memiliki kompetensi ketenagakeriaan	Urusan Tenaga Kerja	N.A		0	0.78	170,000,000	0.78	180,000,000	0.78	190,000,000	0.78	200,000,000	0.78	Disnaker

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Sistem pemberda- yaan, perlindungan dan jaminan sosial disusun, ditata, dan dikembangkan untuk memastikan dan memantapkan pemenuhan hak-hak masyarakat akan pelayanan dasar publik.	Program perlindungan dan jaminan sosial	Persentase PMKS yang mendapatkan pelayanan perlindungan dan jaminan sosial yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial	Urusan Sosial	N.A	8.64	275,000,000	22.84	1,500,000,000	22.84	1,500,000,000	22.84	1,500,000,000	22.84	1,500,000,000	100	Dinsos
			Program pemberdayaan sosial	Persentase PMKS yang mendapatkan pelayanan pemberdayaan sosial yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial	Urusan Sosial	N.A	17.7	904,897,000	17	1,464,800,000	19.78	1,148,000,000	21.27	1,387,000,000	24.4	1,622,500,000	100	Dinsos
				Persentase PSKS yang mendapatkan pelayanaan pemberdayaan sosial yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial	Urusan Sosial	N.A	15.87	0	15.63	300,000,000	16.23	350,000,000	22.84	425,000,000	29.45	500,000,000	100	Dinsos
		Menekan tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak	Program peningkatan perlindungan perempuan dan anak	Menurunkan Rasio Perempuan Korban Kekerasan per 100.000 penduduk usia 18 Tahun keatas di tingkat daerah provinsi	Urusan Pemberdaya an Perempuan dan Perlindungan Anak	42.97	40.47	766,001,700	37.97	1,929,055,500	35.47	1,366,974,400	32.97	1,377,534,300	30.47	1,093,787,700	30.47	Dinas ppa, dukcapil, pengendalia n penduduk kb
				Menurunkan Rasio Anak yang memerlukan perlindungan khusus per 100.000 anak usia 0-18 Tahun tingkat daerah Provinsi	Urusan Pemberdaya an Perempuan dan Perlindungan Anak	0.48	0.44	659,037,450	0.43	1,000,000,000	0.42	1,212,000,000	0.41	1,095,200,000	0.4	1,259,720,000	0.4	Dinas ppa, dukcapil, pengendalia n penduduk kb
			Program rehabilitasi sosial	Persentase Perempuan korban kekerasan yang mendapatkan pelayanan.	Urusan Sosial	N.A	16.67	0	20.67	250,000,000	20.67	250,000,000	20.67	250,000,000	30 org	250,000,000	100	Dinas sosial

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				perlindungan dan rehabilitasi sosial														
			Program pengembangan informasi dan komunikasi publik	Persentase informasi berkaitan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak yang dapat di akses oleh masyarakat	Urusan Komunikasi dan Informatika	5%	15%	450,000,000	25%	1,005,000,000	35%	1,090,000,000	45%	1,145,000,000	55%	1,190,000,000	55%	Diskominfo
		Menjamin hak anak dalam pembangunan	Program peningkatan perlindungan perempuan dan anak	Persentase Kab/Kota Layak Anak	Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	N.A	28,57	329,225,000	42,85	975,000,000	57,14	1,025,000,000	85.71	878,000,000	100	545,480,000	100	Dinas ppa, dukcapil, pengendalian penduduk kb
			Program pengadministrasian kependudukan dan catatan sipil	Persentase anak yang memiliki akte kelahiran dalam mendukung hak anak untuk mendapat hak identitas	Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	N.A	N.A	0	N.A	270,000,000	N.A	295,000,000	N.A	320,000,000	N.A	345,000,000	N.A	Dinas ppa, dukcapil, pengendalian penduduk kb
			Program rehabilitasi sosial	Persentase anak yang mendapatkan hak dalam pelayanan, perlindungan dan rehabilitasi sosial	Urusan Sosial	N.A	20.25	92,800,000	18.99	210,000,000	18.99	210,000,000	2025	270,000,000	21.52	280,000,000	100	Dinas sosial
			Program kesehatan masyarakat	Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita dalam mendukung hak anak untuk mendapatkan hak kesehatan	Urusan Kesehatan	14.40%	14.35%	2,210,000,000	14.30%	2,320,500,000	14.25%	2,436,525,000	14.20%	2,558,351,250	14.15%	2,686,268,813	14.15%	Dinas kesehatan
Tujuan : Terwujudnya pembangunan demokrasi							83.2	12,208,888,100	83.35	18,085,654,500	83.5	18,565,107,500	83.65	19,446,287,500	83.75	21,421,709,500		
Sasaran : Meningkatnya Kebebasan sipil, hak politik dan lembaga demokrasi masyarakat							87.75	10,356,014,000	87.76	15,308,654,500	87.79	15,496,307,500	87.8	16,269,157,500	87.82	17,938,366,500		
1	Program Peningkatan kebebasan sipil Masyarakat							10,356,014,000		15,308,654,500		15,496,307,500		16,269,157,500		17,938,366,500		
		Peningkatan pemberian	Program bina ideologi dan	Jumlah kasus penistaan	Urusan Ketentraman	0	0	2,537,207,600		3,022,000,000		3,215,000,000		3,418,000,000		3,325,000,000	0	Kesbangpol



Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		kesempatan Kebebasan sipil kepada masyarakat	wawasan kebangsaan	terhadap simbol negara	Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat													
				Jumlah kasus Konflik Sara Yang Dapat Diantisipasi	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	3	3	698,015,100	2	810,000,000	1	891,000,000	0	979,000,000	0	1,077,000,000	0	Kesbangpol
			Program penguatan kewaspadaan nasional	Tingkat Kerawanan Konflik Kabupaten/kota	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	17	PROGRA M PENGUA TAN KEWASP ADAAN NASION AL	2,198,060,600	9	3,010,000,000	7	3,540,000,000	5	4,160,000,000	4	4,900,000,000	4	Kesbangpol
			Program ketahanan ekonomi, seni, budaya, agama dan kemasyarakatan	Persentase Ormas/LSM dan OKP yang ikut serta dalam kegiatan Pembangunan	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	0	25	1,473,481,000	35	1,764,000,000	45	1,801,500,000	55	2,009,350,000	65	2,150,985,000	65	Kesbangpol
				Persentase Jumlah sanggar/paguyuba n yang melestarikan seni budaya dalam mendukung ketahanan budaya	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	0	30	193,190,000	40	231,000,000	50	252,000,000	60	276,000,000	70	303,000,000	70	Kesbangpol
		Penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, penegakan perda serta perlindungan masyarakat (Linmas)	Program peningkatan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	Prosentase jumlah pelanggaran Tibumtranmas yang tidak sesuai dengan aturan	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	N.A	100%	2,030,225,000	100%	2,861,797,500	100%	2,821,797,500	100%	2,821,797,500	100%	2,821,797,500	100	Satpol pp
			Program perlindungan masyarakat	Persentase jumlah linmas yang berkompeten dalam penyelenggaraan kantrantibmas	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	10.29%	4.23%	134,438,500	6.05%	1,555,775,000	6.05%	780,201,000	6.05%	780,201,000	6.05%	1,555,775,000	30	Satpol pp
			Program pembinaan dan pengembangan personil satpol pp	Prosentase jumlah personil Satpol PP yang melaksanakan	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan	46.59%	1.62%	511,013,700	16.23%	1,473,699,500	16.23%	1,667,903,500	16.23%	1,297,903,500	16.23%	1,277,903,500	100	Satpol pp

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				penyelenggaraan kantrantibmas	Perlindungan Masyarakat													
			Program penegakan perda dan perkada	Cakupan penegakan perda	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	83.78%	100%	580,382,500	100%	580,382,500	100%	526,905,500	100%	526,905,500	100%	526,905,500	100	Satpol pp
							81.72	1,199,374,100	81.76	2,068,000,000	81.79	2,289,800,000	81.8	2,323,130,000	81.85	2,549,343,000		
1	Program Peningkatan partisipasi politik masyarakat							1,199,374,100		2,068,000,000		2,289,800,000		2,323,130,000		2,549,343,000		
		Peningkatan pelayanan terhadap Hak-hak politik masyarakat	Program peningkatan kualitas hidup perempuan	Persentase jumlah perempuan yang berkompetensi dilembaga politik	Urusan Pemberdaya an Perempuan dan Perlindungan Anak	25.73	26.75	71,006,000	27.77	473,000,000	28.79	517,300,000	29.81	384,780,000	30.83	423,258,000	30.83	Dinas ppa, dukcapil, pengendalia n penduduk kb
				Persentase Jumlah organisasi dan lembaga masyarakat yang berbasis gender	Urusan Pemberdaya an Perempuan dan Perlindungan Anak	N.A	0	0	30	150,000,000	30	165,000,000	30	181,500,000	30	199,650,000	30	Dinas ppa, dukcapil, pengendalia n penduduk kb
			Program pembinaan politik dalam negeri	Pertumbuhan Cakupan Pembinaan Politik Daerah	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	0	7	1,128,368,100	7	1,445,000,000	7	1,607,500,000	7	1,756,850,000	7	1,926,435,000	7	Kesbangpol
							80.3	653,500,000	80.33	709,000,000	80.36	779,000,000	80.5	854,000,000	80.54	934,000,000		
1	Program pengembangan lembaga demokrasi							653,500,000		709,000,000		779,000,000		854,000,000		934,000,000		
		Peningkatan pemberdayaan Lembaga-Lembaga Demokrasi	Program pembinaan politik dalam negeri	persentase rekomendasi pengembangan berdemokrasi yg ditindak lanjuti	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	0	45	653,500,000	50	709,000,000	60	779,000,000	70	854,000,000	80	934,000,000	7	Kesbangpol
Misi 6 : Meningkatkan pengendalian bencana dan kualitas lingkungan hidup;								57,696,853,796		165,089,962,896		142,588,514,036		151,989,019,452		181,885,401,149		
Tujuan : Meningkatnya tata kelola kebencanaan							159	42,212,535,388	156	102,014,060,896	153	93,951,025,186	150	93,937,337,774	147	120,209,224,836		

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
Sasaran: Meningkatnya kapasitas terhadap penanggulangan bencana							0.15	42,212,535,388	0.2	102,014,060,896	0.25	93,951,025,186	0.3	93,937,337,774	0.35	120,209,224,836		
1	Program peningkatan pencegahan dan penanggulangan bencana						22,244,377,000		32,955,049,220		28,873,891,542		29,411,644,966		64,548,066,946			
		Peningkatan penyelenggaraan penanggulangan bencana	Program pencegahan dan kesiapsiagaan penanggulangan bencana	Persentase Daerah Rawan Bencana yang Diintervensi Dalam Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana	Urusan Sosial		72	2,280,774,300	74	3,774,252,000	76	3,935,464,600	78	4,038,987,830	80	4,144,937,221	76	Bpbd
			Program perlindungan dan jaminan sosial	Persentase korban bencana yang mendapat perlindungan dan jaminan sosial	Urusan Sosial	100	20	779,520,000	20	1,085,000,000	20	1,121,750,000	20	1,160,337,500	20	1,200,854,375	100	Dinsos
			Program pengembangan distribusi, stabilitas, dan cadangan pangan	Persentase Cadangan Pangan	Urusan Pangan	0.9	3	350,600,000	2.7	575,000,000	2.8	575,000,000	2.9	575,000,000	3	575,000,000		Dinas pangan
			Program pengembangan informasi dan komunikasi publik	Persentase informasi berkaitan dengan penanggulangan bencana yang dapat di akses oleh masyarakat	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A		450,000,000	15%	1,005,000,000	25%	1,090,000,000	35%	1,145,000,000	45%	1,190,000,000	45%	Kominfo
			Proram pencegahan dan pengendalian penyakit	Persentase Kab/kota yang melaksanakan kewaspadaan dini dan respon	Urusan Kesehatan	70%	80%	1,911,350,000	80%	2,000,000,000	90%	2,000,000,000	90%	2,000,000,000	100%	2,000,000,000	100%	Dinkes
			Program peningkatan perlindungan masyarakat	Persentase peningkatan kualitas linmas dalam penanganan bencana dan kebakaran	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	6.05%	4.24%	638,650,000	4.24%	915,000,000	4.24%	915,000,000	4.24%	915,000,000	4.24%	915,000,000		Satpol pp
			Program kedaruratan dan logistik penanggulangan bencana	Persentase Daerah Rawan Bencana yang Diintervensi Dalam Penanggulangan Bencana	Urusan Sosial	80	80	3,600,000,000	80	4,565,000,000	85	4,565,000,000	85	4,365,000,000	90	4,565,000,000	84	Bpbd

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			Proram pencegahan dan pengendalian penyakit	Persentase penduduk terdampak krisis kesehatan yang mendapat pelayanan kesehatan akibat bencana atau berpotensi bencana dalam satu provinsi	Urusan Kesehatan	8%	10%	575,125,000	15%	1,300,000,000	20%	1,350,000,000	25%	1,375,000,000	30%	1,400,000,000	30%	Dinkes
			Program peningkatan pelayanan teknis medis dan penunjang medis	Persentase korban bencana yang mendapat pelayanan rujukan	Urusan Kesehatan	100	100%	5,634,790,000	100%	1,300,000,000	100%	1,350,000,000	100%	1,375,000,000	100%	19,166,400,000		Rsup
			Program pengembangan sumber daya air	persentase Panjang Talud yang direhabilitasi dan direkonstruksi yang berfungsi dengan baik untuk menahan tanah	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	0	25%	1,300,000,000	50.00%	1,350,000,000	75.00%	1,375,000,000	100.00%	1,331,000,000.00	125.00%	Pupr
				Persentase Panjang Sungai /saluran yang dinormalisasi dan befungsi memperlancar aliran air sungai akibat bencana	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3.60%	16.80%	0	26.80%	1,300,000,000	36.80%	1,350,000,000	46.80%	1,375,000,000	56.80%	17,835,400,000	66.80%	Pupr
			Program perumahan rakyat	Persentase rekonstruksi dan rehabilitasi rumah akibat bencana	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	154 unit	49%	4,902,260,000	51%	5,077,000,000	0%	0	0%	0	0%	0	100%	Prkp
			Program kebinamargaan	Persentase Panjang jalan yang direhabilitasi dan direkonstruksi akibat bencana	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0.66%	0.76%	0	0.86%	3,063,797,220	0.96%	3,370,176,942	1%	3,707,194,636	1.10%	4,077,914,100	1.10%	Pupr
				Persentase panjang jembatan yang direhabilitasi dan direkonstruksi akibat bencana	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0.02%	0.07%	0	0.12%	660,000,000	0.17%	726,000,000	0.22%	798,600,000	0.27%	878,460,000	0.27%	Pupr
			Program rehabilitasi dan rekonstruksi penanggulangan bencana	Persentase Daerah Rawan Bencana yang Diintervensi Dalam	Urusan Sosial	75	75	887,850,000	75	4,685,000,000	80	4,695,500,000	80	4,706,525,000	80	4,718,101,250	78	Bpbd

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana														
			Proram pencegahan dan pengendalian penyakit	Persentase penduduk pada kondisi kejadian luarbiasa (KLB) yang mendapat pelayanan kesehatan dalam satu Provinsi	Urusan Kesehatan	100%	100%	233,457,700	100%	350,000,000	100%	480,000,000	100%	500,000,000	100%	550,000,000	100%	Dinkes
			Program peningkatan pelayanan teknis medis kejiwaan dan napza	Persentase korban bencana yang mendapat pelayanan kesehatan jiwa	Urusan Kesehatan	50	75		80		85		90		95		82.5	Rsj
2	Program pengembangan kawasan berbasis penanggulangan bencana							19,968,158,388.00		69,059,011,676.00		65,077,133,644.18		64,525,692,808.00		55,661,157,889.81		
		Pengembangan Pengelolaan kawasan rawan bencana alam	Program pengembangan sumber daya air	Persentase Panjang Penahan Abrasi Pantai	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	17%	19.20%	0	41.40%	3,000,000,000	52.50%	3,190,000,000	63.60%	3,388,000,000		3,593,700,000		Dinas pupr
																		Dinas pupr
				Panjang sungai yang dinormalisasi pada daerah rawan bencana	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	30%	35.00%	13,227,170,958	40.00%	17,330,522,253	45.00%	18,813,574,479	50.00%	19,833,931,927	55.00%	21,604,225,120		Dinas pupr
				panjang penahan tanah akibat erosi	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	29%	39.00%	0	49.00%	6,862,500,000	64.00%	9,593,750,000	79.00%	9,193,750,000		1,400,000,000		Dinas pupr
			Program peningkatan pengelolaan das dan pemberdayaan masyarakat	Persentase DAS kritis yang di kelola	Urusan Kehutanan	N.A	7	396,062,500	7	530,750,000	7	530,750,000	7	530,750,000	7	530,750,000	7	Dinas kehutanaan
			Program peningkatan pelayanan teknis tata kelola dishut	Persentase kegiatan pengelolaan hutan oleh UPTD KPH (%)	Urusan Kehutanan	N.A	100%	310,200,000	100%	497,042,000	100%	497,042,000	100%	497,042,000	100%	497,042,000		Dinas kehutanaan
		Pengembangan Penelolaan	Program peneoembangan	Persentase Panjang Talud	Urusan Pekerjaan	0	0	-		0	100%	5,000,000,000		0		0	100%	Pupr

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		kawasan hilir daerah rawan bencana teluk bayur	sumber daya air	penahan banjir kawasan hilir daerah rawan bencana teluk bayur	Umum dan Penataan Ruang													
				Persentase Panjang pengerukan Normalisasi sungai dan kawasan hilir daerah rawan bencana teluk bayur	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	-	30%	1,000,000,000	70%	1,100,000,000	100%	1,210,000,000		0	70%	Pupr
			Program perumahan rakyat	Persentase relokasi kawasan hilir daerah rawan bencana teluk bayur	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	100	-	-		2,400,000,000	0.27	3,450,000,000	0.33	4,440,000,000	0.4	0	100%	Prkp
			Program kebinamargaan	Persentase panjang jalan dalam kondisi mantap di kawasan hilir daerah rawan bencana teluk bayur	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	94.59	95%	0	96%	13,800,000,000	97%	15,600,000,000	98%	17,400,000,000	99%	19,200,000,000	100%	Pupr
				Persentase panjang jembatan dalam kondisi baik di kawasan hilir daerah rawan bencana teluk bayur	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	80%	81%	6,034,724,930	82%	6,638,197,423	83%	7,302,017,165	84%	8,032,218,881	85%	8,835,440,770	86%	Pupr
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase luas lahan yang bersertifikat untuk kepentingan di kawasan hilir daerah rawan bencana teluk bayur	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	45%	15,000,000,000	100%	17,000,000,000		44,000,000,000		44,000,000,000	-		100%	Pupr
Tujuan : Meningkatnya tata kelola lingkungan hidup							59.76	15,484,318,408	60.96	63,075,902,000	62.18	48,637,488,850	63.42	58,051,681,678	64.69	61,676,176,313		
Sasaran : meningkatnya pengendalian lingkungan hidup							58.55	487,427,000	57.25	1,299,527,000	56.3	1,679,527,000	55.8	1,129,527,000	55.6	1,259,527,000		
1	Program Peningkatan kualitas air							487,427,000		1,299,527,000		1,679,527,000		1,129,527,000		1,259,527,000		
		Pengendalian kualitas air	Program peningkatan pendoendalian dan	Persentase BOD, COD dan TSS	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	2%	255,900,000	2%	980,000,000	2%	1,360,000,000	2%	810,000,000	2%	940,000,000	2%	Dlh

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
			penataan lingkungan hidup															
			Program peningkatan perlindungan dan konservasi sda dan ekosistem	Persentase Kawasan ekosistem essensial (%)	Urusan Kehutanan	N.A	100%	231,527,000	100%	319,527,000	100%	319,527,000	100%	319,527,000	100%	319,527,000	100%	Dinas kehutanaan
							90	592,387,000	89.9	967,500,000	89.8	1,160,625,000	89.75	1,255,218,750	89.6	1,317,251,563		
1	Program Peningkatan kualitas Udara							592,387,000		967,500,000		1,160,625,000		1,255,218,750		1,317,251,563		
		pengendalian kualitas udara	Program peningkatan pengendalian dan penataan lingkungan hidup	Persentase penurunan Konsentrasi SO2 dan NO2 yang melebihi Nilai Ambang Batas	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	2%	250,000,000	2%	467,500,000	2%	660,625,000	2%	755,218,750	2%	817,251,563	2%	Dih
			Program peningkatan perlindungan dan konservasi sda dan ekosistem	Persentase penurunan Kawasan Hutan yang terbakar	Urusan Kehutanan	N.A	100%	342,387,000	100%	500,000,000	100%	500,000,000	100%	500,000,000	100%	500,000,000	100%	Dinas kehutanaan
							34.75	4,197,846,000	34.9	5,055,588,000	35.1	5,109,588,000	35.6	5,159,588,000	36.1	5,229,588,000		
1	Program peningkatkan pengendalian dan pengawasan hutan							4,197,846,000		5,055,588,000		5,109,588,000		5,159,588,000		5,229,588,000		
		Peningkatan tutupan lahan	Program peningkatan perlindungan dan konservasi sda dan ekosistem	Persentase luas kawasan hutan yang bervegetasi (%)	Urusan Kehutanan	9.092,5 Hektar	1%	1,488,413,000	1%	1,729,588,000	1%	1,729,588,000	1%	1,729,588,000	1%	1,729,588,000	4.4% (9.492,5 Hektar)	Dinas kehutanaan
			Program peningkatan pengelolaan das dan pemberdayaan masyarakat	Persentase luas kawasan Perhutanan Sosial (%)	Urusan Kehutanan	19.289 Hektar	2%	1,169,175,000	2%	1,726,000,000	2%	1,730,000,000	2%	1,730,000,000	2%	1,750,000,000	10.37% (21.289 Hektar)	Dinas kehutanaan
			Program peningkatan tata kelola hutan	Persentase hasil hutan bukan kayu yang dikembangkan	Urusan Kehutanan	0	20%	1,540,258,000	20%	1,600,000,000	20%	1,650,000,000	20%	1,700,000,000	20%	1,750,000,000	100%	Dinas kehutanaan
							4,245.79	10,206,658,408	4,203.34	55,753,287,000	4161.3	40,687,748,850	4,119.69	50,507,347,928	4,078.49	53,869,809,750		
1	Program pengendalian terhadap lingkungan Hidup							10,206,658,408		55,753,287,000		40,687,748,850		50,507,347,928		53,869,809,750		

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		Peningkatan penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan	Program peningkatan tata kelola lingkungan hidup	Persentase jumlah kebijakan berkaitan pengelolaan lingkungan berkelanjutan yang diimplementasikan	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	100%	689,378,000	100%	1,768,116,000	100%	135,850,000	100%	656,210,000	100%	1,680,000,000	100%	Dih
			Program peningkatan pengendalian dan penataan lingkungan hidup	persentase perusahaan yang mengimplementasikan kajian lingkungan hidup	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	10%	228,011,000.00	18%	412,212,000.00	25%	476,545,000.00	31%	546,780,000.00	36%	585,450,000.00	36%	Dih
			Program peningkatan pengolahan sampah, pemeliharaan dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup	Pertumbuhan volume pengolahan sampah yang ramah lingkungan	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	0%	600,000,000	0%	450,000,000	5%	2,700,000,000	10%	3,000,000,000	15%	4,500,000,000	15%	Dih
			Program peningkatan pengelolaan das dan pemberdayaan masyarakat	persentase penanganan tindak pidana kehutanan	Urusan Kehutanan	N.A		1,370,700,000		1,900,000,000		1,900,000,000		1,900,000,000		1,900,000,000		Dinas kehutanaan
			Program peningkatan pelayanan teknis laboratorium lingkungan	Persentase Parameter Kualitas Lingkungan yang terakreditasi	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	100%	270,000,000	100%	505,000,000	100%	568,500,000	100%	640,175,000	100%	721,191,250	100%	Uptb laboratorium lingkungan
			Program pengembangan pertambangan mineral logam	Persentase lahan kritis di arel IUP yang di reklamasi,	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	N.A	15%	900,396,000	13%	0	12%	0	10%	0	9%	0	9%	Dinas esdm
				Nilai jaminan reklamasi	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	200 miliar	10 Miliar	103,945,000	10 Miliar	350,000,000	10 Miliar	350,000,000	10 Miliar	350,000,000	10 Miliar	350,000,000	10 Miliar	Dinas esdm
				Persentase luas lahan yang tidak terganggu di areal ULP	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	6%	25%	900,396,000	43%	2,250,000,000	62%	2,250,000,000	81%	2,500,000,000	100%	3,000,000,000	100%	Dinas esdm
			Program peningkatan pengelolaan geologi dan air tanah	Persentase cadangan air tanah yang potensial yang dapat dimanfaatkan	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	N.A	18.18%	0	40.91%	200,000,000	63.64%	200,000,000	81.82%	200,000,000	6.86%	200,000,000	6.86%	Dinas esdm



Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
							7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				Persentase pemenuhan Air Tanah di lokasi yang rawan air	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	N.A	1%	1,650,000,000		0	2%	1,300,000,000		0	2%	1,400,000,000	2%	Dinas esdm
				Jumlah obyek geologi yang diusulkan menjadi kawasan cagar alam geologi	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	10 Obyek	10 Obyek	0	10 Obyek	150,000,000	10 Obyek	175,000,000	10 Obyek	200,000,000	10 Obyek	225,000,000	10 Obyek	Dinas esdm
			Program peningkatan pelayanan teknis tata kelola dishut	Jumlah Kawasan Hutan yang dikelola	Urusan Kehutanan	N.A		1,630,522,000		1,950,000,000		2,300,000,000		2,450,000,000		2,450,000,000		Dinas kehutanaan
			Program pengembangan dan pembangunan perhubungan darat	Prosentase Penurunan Emisi dari Sektor Transportasi	urusan perhubungan	N.A		68,718,000	0.70%	2,347,000,000	1.20%	2,584,050,000	1.50%	326,657,500	1.70%	375,655,500	5.10%	Dishub
			Program peningkatan pengendalian, oprasional dan kebandarudaraan	Prosentase Angkutan Umum bandara udara yang layak jalan	urusan perhubungan	N.A	20%	262,810,000	20.00%	525,959,000	20.00%	549,803,850	20.00%	570,725,428	20.00%	594,033,000	100.00%	Dishub
		Pengembangan TPA Regional	Program peningkatan pengolahan sampah, pemeliharaan dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup	Pertumbuhan volume pengolahan sampah yang ramah lingkungan pada TPA Regional	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	0	681,782,408	-	665,000,000	0.05	2,000,000,000	0.1	3,000,000,000	0.15	4,500,000,000	0.15	Dlh
			Program kecipta karya dan permukiman	Persentase drainase dalam kondisi baik/aliran air tidak tersumbat di KPengembangan TPA Regional	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	N.A		-		300,000,000	25%	2,000,000,000	25%	2,000,000,000	50%	1,000,000,000	80%	Prkp
				Persentase jalan lingkungan permukiman dalam kondisi baik di Pengembangan TPA Regional	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	N.A		-		300,000,000	25%	2,000,000,000	25%	2,000,000,000	50%	1,000,000,000	80%	Prkp
			Program kebinamargaan	Persentase panjang jalan dalam kondisi mantap di TPA Regional	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	0%	-	0%	15,180,000,000	1%	16,698,000,000	25%	26,716,800,000	26%	29,388,480,000	26%	Pupr
				Persentase panjang jembatan	Urusan Pekerjaan	0%	0%	-	0%	-	1%	-	20%	700,000,000	21%	-	21%	Pupr

Misi/Tujuan/ Sasaran/Program Pembangunan Daerah		Arah Kebijakan	Program Perangkat Daerah	Indikator Kinerja (Program/outcom e)	Bidang Urusan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Capian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	PD yang Bertanggun g Jawab
							2018		2019		2020		2021		2022			
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
				dalam kondisi baik di TPA Regional	Umum dan Penataan Ruang													
			Program penataan ruang dan pertanahan	Persentase luas lahan yang bersertifikat untuk kepentingan di TPA Regional	Urusan Pertanahan	N.A	80	850,000,000		26,000,000,000	-		-		-		80%	Pupr
			Program pengembangan sda	Persentase penyediaan volume air baku untuk pengembangan TPA Regional	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0%	-	5%	250,000,000	50%	2,500,000,000	100%	2,750,000,000	-		80%	Pupr
				Panjang saluran / sungai yang dinormalisasi pada kawasan kumuh	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0%	-		5%	250,000,000	35%	-	70%	-	-		100%	Pupr

# **BAB VII**

## **KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH**

Kerangka pendanaan diperlukan, agar dapat memastikan kemampuan riil keuangan daerah, untuk membiayai program jangka menengah RPJMD 2017-2022 (selama 5 tahun).

Untuk itu dilakukan dulu analisis keuangan daerah, kaeran dengan melakukan analisis keuangan daerah akan diperoleh: (1) Proyeksi kapasitas riil keuangan daerah dan (2) Kerangka pendanaan dan pedoman indikatif sebagai dasar penentuan kebijakan daerah.

### **7.1. Analisis Keuangan Daerah**

Keuangan pemerintah daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencakup semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang dapat dinilai ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah ini dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah. Pengelolaan keuangan daerah itu diwujudkan dalam APBD, sehingga analisa keuangan daerah dilakukan terhadap APBD dan laporan keuangan daerah pada umumnya.

Keuangan daerah dalam APBD terdiri dari 3 (tiga) elemen utama, yaitu Pendapatan, Belanja serta Pembiayaan.

#### **7.1.1. Pendapatan Daerah**

Sumber pendapatan daerah provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan.

Selama lima tahun sebelumnya (2012-2016) realisasi Pendapatan daerah provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Tabel VII.1, berikut ini:

**Tabel VII.1****Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
		<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>
1	2	3	4	5	6	7
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>1.384.937.385.356,64</b>	<b>1.529.110.292.281,15</b>	<b>1.719.774.423.456,42</b>	<b>1.886.998.635.504,14</b>	<b>1.950.153.950.302,77</b>
<b>1.1.</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>438.373.572.678,64</b>	<b>495.786.504.873,15</b>	<b>563.108.840.861,42</b>	<b>571.802.890.055,14</b>	<b>575.152.636.957,77</b>
1.1.1.	Pajak Daerah	396.527.427.024,20	447.462.199.032,28	508.262.616.895,88	506.944.936.060,22	507.983.460.531,72
1.1.2.	Retribusi Daerah	3.689.016.557,31	5.327.340.928,00	9.357.405.765,00	11.520.365.059,00	8.651.866.891,72
1.1.3.	Hasil Pengelolaan Keuangan Daerah yang Dipisahkan	7.193.085.574,73	5.390.252.312,97	1.205.926.846,39	5.243.416.236,78	5.613.342.583,77
1.1.4.	Lain-lain PAD yang Sah	30.964.043.522,40	37.606.712.599,90	44.282.891.354,15	48.094.172.699,14	52.903.966.951,56
<b>1.2.</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>821.499.996.517,00</b>	<b>907.835.915.596,00</b>	<b>1.025.142.797.595,00</b>	<b>1.130.400.495.449,00</b>	<b>1.126.284.913.345,00</b>
1.2.1.	Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	162.276.531.517,00	146.525.227.596,00	174.950.191.595,00	188.157.236.449,00	142.860.016.345,00
1.2.2.	Dana Alokasi Umum	634.087.815.000,00	717.140.118.000,00	806.820.146.000,00	897.887.443.000,00	905.526.208.000,00
1.2.3.	Dana Alokasi Khusus	25.135.650.000,00	44.170.570.000,00	43.372.460.000,00	44.355.816.000,00	77.898.689.000,00
<b>1.3.</b>	<b>Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah</b>	<b>125.063.816.161,00</b>	<b>125.487.871.812,00</b>	<b>131.522.785.000,00</b>	<b>184.795.250.000,00</b>	<b>248.716.400.000,00</b>

Data Tabel VII.1 diatas diperlihatkan bahwa pendapatan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung rata-rata meningkat % selama 2012-2016.

Peningkatan terbesar terjadi di tahun 2016 karena saat itu terjadi ...

Artinya, selama lima tahun, terjadi pendapatan daerah, dan persentase tertinggi peningkatannya adalah pendapatan asli daerah sebesar %. Dilihat dari trend pertumbuhan pendapatan ini, dan dilihat dari provinsi PAD yang cukup besar masih dapat ditingkatkan, disamping kemungkinan DAU dan DAK lebih besar peningkatannya, dengan diberlakukannya perhatian khusus perhitungan tersendiri untuk Daerah Provinsi Kepulauan, maka diperkirakan pertumbuhan pendapatan lima tahun mendatang akan lebih tinggi (2017-2022).

Setelah dianalisis realisasi pendapatan selama lima tahun sebelumnya (2012-2016), termasuk analisis perkembangan neraca daerah serta peluang-peluang optimalisasi penerimaan di masa datang, maka disusunlah proyeksi pendapatan daerah lima tahun kedepan seperti pada tabel VII.2 berikut ini.

Tabel VII.2

## Proyeksi Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022

No	Uraian	Proyeksi APBD					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>2.433.858.006.505,16</b>	<b>2.355.579.069.316,16</b>	<b>2.716.665.913.570,00</b>	<b>3.112.499.209.248,50</b>	<b>3.605.624.169.710,93</b>	<b>4.224.030.378.196,47</b>
1.1	Pendapatan asli daerah	<b>737.192.092.935,16</b>	<b>678.913.155.746,16</b>	<b>1.000.000.000.000,00</b>	<b>1.300.000.000.000,00</b>	<b>.690.000.000.000,00</b>	<b>2.197.000.000.000,00</b>
1.1.1	Pajak daerah	578.237.062.209,57	557.198.594.109,57	877.111.940.902,58	1.140.245.523.173,35	1.482.319.180.125,36	1.927.014.934.162,97
1.1.2	Retribusi daerah	19.409.736.914,87	15.448.205.014,87	15.448.205.014,87	16.529.579.365,91	21.488.453.175,68	27.934.989.128,39
1.1.3	Hasil pengelolaan kekeyaaan daerah yang dipisahkan	8.500.000.000,00	8.500.000.000,00	8.592.123.109,79	11.169.760.042,73	14.520.688.055,55	18.876.894.472,21
1.1.4	Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah	131.045.293.810,72	97.766.356.621,72	97.766.356.621,72	127.096.263.608,24	165.225.142.690,71	214.792.685.497,92
1.2	Dana Perimbangan	<b>1.666.665.913.570,00</b>	<b>1.666.665.913.570,00</b>	<b>1.666.665.913.570,00</b>	<b>1.749.999.209.248,50</b>	<b>1.837.499.169.710,93</b>	<b>1.929.374.128.196,47</b>
1.2.1	Dana bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak		175.828.126.000,00	175.828.126.000,00	184.619.532.300,00	193.850.508.915,00	203.543.034.360,75
1.2.2	Dana alokasi umum	175.828.126.000,00	1.035.119.230.570,00	1.035.119.230.570,00	1.086.875.192.098,50	1.141.218.951.703,43	1.198.279.899.288,60
1.2.3	Dana alokasi khusus	1.035.119.230.570,00	455.718.557.000,00	455.718.557.000,00	478.504.484.850,00	502.429.709.092,50	527.551.194.547,13
1.3	Lain-lain pendapatan daerah yang sah	<b>30.000.000.000,00</b>	<b>10.000.000.000,00</b>	<b>50.000.000.000,00</b>	<b>62.500.000.000,00</b>	<b>78.125.000.000,00</b>	<b>97.656.250.000,00</b>
1.3.1	Hibah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.2	Dana darurat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.3	Bagi hasil pajak dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.4	Dana penyesuaian dan otonomi khusus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.5	Bantuan keuangan dari pemerintah daerah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.6	Sumbangan pihak ketiga	30.000.000.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.7	Pendapatan lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>2.433.858.006.505,16</b>	<b>2.355.579.069.316,16</b>	<b>2.716.665.913.570,00</b>	<b>3.112.499.209.248,50</b>	<b>3.605.624.169.710,93</b>	<b>4.224.030.378.196,47</b>
<b>2</b>	<b>BELANJA DAERAH</b>		<b>2.802.744.020.939,51</b>	<b>3.113.442.917.590,61</b>	<b>3.605.624.169.710,92</b>	<b>4.224.030.378.196,47</b>	<b>5.004.013.147.106,29</b>
2.1.1	Belanja pegawai		710.654.094.090,45	746.186.798.794,97	764.841.468.764,85	803.083.542.203,09	815.129.795.336,14
2.1.2	Belanja bunga		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

No	Uraian	Proyeksi APBD					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2.1.3	Belanja subsidi		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.4	Belanja hibah		339.437.684.969,00	356.409.569.217,45	365.319.808.447,89	370.799.605.574,61	374.507.601.630,35
2.1.5	Belanja bantuan sosial		943.000.000,00	990.150.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
2.1.6	Belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa		339.248.884.243,07	356.211.328.455,22	400.737.744.512,12	440.811.518.963,33	462.852.094.911,50
2.1.7	Belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa		172.148.044.172,00	180.755.446.380,60	189.793.218.699,63	199.282.879.634,61	209.247.023.616,34
2.1.8	Belanja tidak terduga		5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00
2.2	Belanja Langsung		<b>1.235.312.313.465,00</b>	<b>1.467.889.624.742,37</b>	<b>1.878.931.929.286,44</b>	<b>2.404.052.831.820,83</b>	<b>3.136.276.631.611,96</b>
2.2.1	Belanja pegawai		148.234.645.800,00	151.940.511.945,00	155.739.024.743,63	159.632.500.362,22	163.623.312.871,27
2.2.2	Belanja barang dan jasa		579.449.189.781,00	586.982.029.248,15	594.612.795.628,38	602.342.761.971,55	610.173.217.877,18
2.2.3	Belanja modal		507.628.477.884,00	685.901.150.212,04	829.293.559.033,51	971.526.986.985,19	1.150.923.023.834,45
	<b>Jumlah belanja</b>		<b>2.802.744.020.939,51</b>	<b>3.112.499.209.248,50</b>	<b>3.605.624.169.710,92</b>	<b>4.224.030.378.196,47</b>	<b>5.004.013.147.106,29</b>
	<b>Surplus/(defisit)</b>		<b>(86.078.107.369,51)</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
	<b>Penerrimaan Pembiayaan</b>		<b>119.078.107.369,51</b>	<b>32.000.000.000,00</b>	<b>45.000.000.000,00</b>	<b>41.000.000.000,00</b>	<b>44.000.000.000,00</b>
	Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SILPA)		<b>86.078.107.369,51</b>	0,00	0,00	0,00	0,00
	Pencairan Dana Cadangan		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan Penerimaan pinjaman daerah		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Penerimaan kembali pemberian pinjaman		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Penerimaan piutang daerah		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	pengunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)		<b>119.078.107.369,51</b>	<b>32.000.000.000,00</b>	<b>45.000.000.000,00</b>	<b>41.000.000.000,00</b>	<b>44.000.000.000,00</b>
	Pencairan Dana Cadangan		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

No	Uraian	Proyeksi APBD					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Penerimaan kembali pemberian pinjaman		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Penerimaan piutang daerah		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Pembentukan Dana cadangan		0,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00
	<b>Jumlah Penerimaan Pembiayaan</b>		<b>119.078.107.369,51</b>	<b>32.000.000.000,00</b>	<b>45.000.000.000,00</b>	<b>41.000.000.000,00</b>	<b>44.000.000.000,00</b>
	Penyertaan modal (Investasi) daerah		0,00	13.000.000.000,00	25.000.000.000,00	21.000.000.000,00	24.000.000.000,00
	Pembayaran Pokok Utang		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Pemberian Pinjaman Daerah		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	<b>Jumlah Pengeluaran Pembiayaan</b>		<b>33.000.000.000</b>	<b>32.000.000.000,00</b>	<b>45.000.000.000,00</b>	<b>41.000.000.000,00</b>	<b>44.000.000.000,00</b>
	<b>Jumlah Pembiayaan Netto</b>		<b>86.078.369,51</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
	<b>Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (SILPA)</b>		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Diprediksi rata-rata pertumbuhan pendapatan daerah lima tahun kedepan (2017-2022) adalah sebesar ...%. Dari tahun 2017 ke 2018 meningkat %; dari 2018 ke 2019 meningkat ...%; 2019 ke 2020 meningkat .... %; 2010 ke 2021 meningkat .... %; 2021 ke 2022 meningkat .... %.



### **7.1.2. Belanja Daerah**

Belanja daerah dan pembiayaan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lima tahun (2012-2016) sebelumnya, perkembangan dapat dilihat data-datanya pada Tabel VII.3 berikut ini :

Tabel VII.3.

Realisasi Belanja Daerah dan Pengeluaran, Pembiayaan

## 7.1. KerangkaPendanaan

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah disusun dengan memperhatikan pada kebijakan pendapatan, pembelanjaan serta pembiayaan APBD. Pengelolaan Keuangan daerah yang baik akan mewujudkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah. Saat ini telah ditetapkan kebijakan *money follow priority program*, bukan lagi *money follow function*.

Berdasarkan ketentuan Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, sumber penerimaan daerah Provinsi terdiri atas: (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari kelompok Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah; (2) Dana Perimbangan yang meliputi Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak yang terdiri dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan, Pajak Penghasilan (PPh) Perorangan, Sumber Daya Alam (SDA); Dana Alokasi Umum; dan Dana Alokasi Khusus; dan (3) Kelompok-lain-lain pendapatan daerah yang sah meliputi Pendapatan Hibah, Dana Darurat, Dana Bagi Hasil Pajak dari Pemerintah Kab/Kota, Dana Penyesuaian dan Dana Otonomi Khusus, dan Dana Bantuan Keuangan. Sedangkan penerimaan pembiayaan bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Daerah Tahun Sebelumnya (SiLPA), Penerimaan Pinjaman Daerah, Dana Cadangan Daerah (DCD), dan Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan.

Pengelolaan pendapatan daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode 2012–2017 diarahkan pada peningkatan penerimaan daerah melalui: (1) Optimalisasi pendapatan daerah sesuai dengan kondisi daerah dan peraturan yang berlaku; (2) Peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM Pengelola Pendapatan Daerah; (3) Peningkatanintensitas hubungan perimbangan keuangan pusat dan daerah secara adil dan proporsional berdasarkan potensi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan asas pemerataan pembangunan; dan (4) meningkatkan kesadaranmasyarakatuntukmemenuhi kewajiban sebagai wajib pajak yang taat.

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang merupakan revisi dari UU No. 34 Tahun 2000, jenis pendapatan asli daerah terdapat beberapa perubahan, yaitu: jenis pajak daerah menjadi 5 jenis meliputi Pajak Kendaraan Bermotor, BBNKB, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Pemanfaatan Air Permukaan, dan Pajak Rokok. Sedangkan untuk Retribusi Daerah telah ditentukan secara jelas jenis retribusi yang dapat dipungut. Jenis retribusi yang telah dilaksanakan saat ini, masih tetap berlaku, bahkan memungkinkan untuk lebih dikembangkan sesuai dengan peraturan dan kewenangan. Untuk Pajak Pemanfaatan Air Bawah Tanah, sesuai dengan Undang-

Undang tersebut mulai Tahun 2011 diserahkan pengelolaannya oleh Kabupaten/Kota.

#### **7.1.1. Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama**

Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran, belanja daerah disusun melalui pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan dengan memperhatikan prestasi kerja setiap satuan kerja perangkat daerah dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsinya. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran ke dalam program dan kegiatan.

Strategi belanja daerah Tahun 2012-2017 diarahkan untuk mendukung:

- a. Pencapaian pembangunan nasional 2015-2019 dengan memperhatikan prioritas pembangunan nasional (NAWACITA);
- b. *Dedicated program* Gubernur dan Wakil Gubernur Kepulauan Bangka Belitung melalui keseimbangan pembangunan desa-kota dan SATAM EMAS;
- c. Peningkatan sasaran IPM. Untuk itu, diperlukan perencanaan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pencapaian IPM guna memperkuat bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, dan suprastruktur.

Untuk itu, kebijakan belanja daerah Tahun Anggaran 2012-2017 dilakukan melalui pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, ekonomis, efisien dan efektif, yaitu:

1. Belanja daerah diprioritaskan dalam rangka mendukung *dedicated program* Gubernur dan Wakil Gubernur yang tertuang dalam Visi dan Misi Pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2017.
2. Belanja daerah dialokasikan dalam rangka pelaksanaan urusan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan.
3. Efisiensi belanja dilakukan dengan mengoptimalkan belanja untuk kepentingan publik, melaksanakan *proper budgeting* melalui analisis *cost benefit* dan tingkat efektifitas setiap program dan kegiatan serta melaksanakan *prudent spending* melalui pemetaan profil risiko atas setiap belanja kegiatan beserta perencanaan langkah antisipasinya.
4. Penyusunan belanja daerah diprioritaskan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi PD dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang menjadi tanggungjawab Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
5. Belanja dalam rangka peyelenggaraan urusan wajib diarahkan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum.

6. Pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan dengan fokus pada penuntasan WAJAR DIKDAS 9 tahun dan perintisan WAJAR 12 tahun serta menciptakan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau.
7. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan memperbaiki fasilitas dan pengadaan untuk pelayanan dasar kesehatan terutama untuk keluarga miskin serta kesehatan ibu dan anak, memperbanyak tenaga medis terutama untuk daerah-daerah yang sulit dijangkau, serta memperbaiki kualitas lingkungan dan pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat.
8. Dalam rangka peningkatan daya beli masyarakat, anggaran belanja akan diarahkan pada revitalisasi sektor pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan, penguatan struktur ekonomi pedesaan berbasis 'desa membangun', pemberdayaan koperasi dan UMKM, serta dukungan infrastruktur pedesaan.
9. Penurunan persentase jumlah angkatan kerja yang menganggur diantaranya melalui penyiapan SDM yang siap kerja, peningkatan investasi program multi sektor, peningkatan sarana dan prasarana balai pelatihan ketenagakerjaan.
10. Dalam mendukung pengembangan aktivitas pembangunan ekonomi di pedesaan, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur akan diarahkan pada wilayah sentra produksi di pedesaan, aksesibilitas sumber air baku dan listrik.
11. Untuk menjaga daya dukung dan daya tampung lingkungan Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintah Daerah akan mengarahkan anggaran pada kegiatan-kegiatan pengurangan pencemaran lingkungan, pencapaian target kawasan lindung sebesar 30%, mitigasi bencana, pengendalian alih fungsi lahan dan pengendalian eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam.
12. Penggunaan indeks relevansi anggaran dalam penentuan anggaran belanja dengan memperhatikan belanja tidak langsung dan belanja langsung dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, serta anggaran belanja yang direncanakan oleh setiap pengguna anggaran tetap terukur.
13. Kegiatan-kegiatan yang orientasinya terhadap pemenuhan anggaran belanja tetap (*fixed cost*), Insentif Berbasis Kinerja, dan komitmen pembangunan yang berkelanjutan.
14. Kebijakan untuk belanja tidak langsung meliputi hal-hal sebagai berikut:
  - a. Mengalokasikan belanja pegawai yang merupakan belanja kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - b. Mengalokasikan belanja bantuan sosial yang digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang dan/atau barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;
  - c. Mengalokasikan belanja hibah yang digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa kepada

pemerintah daerah, dan kelompok masyarakat perorangan yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya;

- d. Mengalokasikan belanja tidak terduga yang merupakan belanja untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa atau tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup.
- e. Mengalokasikan belanja bagi hasil kepada kabupaten dan kota digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kabupaten dan kota sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Belanja bagi hasil dilaksanakan secara proporsional, guna memperkuat kapasitas fiskal kabupaten dan kota dalam melaksanakan otonomi daerah;
- f. Mengalokasikan belanja bantuan keuangan kepada kabupaten/kota maupun kecamatan/kelurahan/Pemerintah Desa yang digunakan untuk melaksanakan fungsi provinsi yang bersifat khusus dari Provinsi. Belanja bantuan keuangan kepada kabupaten/kota maupun kecamatan/kelurahan/Pemerintah Desa diarahkan dalam rangka mendukung Kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu mendukung keseimbangan pembangunan desa dan kota.

Untuk kebijakan pembiayaan daerah, dari aspek penerimaannya akan diarahkan untuk meningkatkan akurasi pembiayaan yang bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran sebelumnya (SiLPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman dan penerimaan piutang daerah. Terkait dengan pinjaman daerah, Pemerintah Pusat telah membuka kesempatan bagi pemerintah daerah yang memenuhi persyaratan, untuk melakukan pinjaman sebagai salah satu instrumen pendanaan pembangunan daerah. Hal ini bertujuan untuk mempercepat pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Namun demikian, mengingat adanya konsekuensi kewajiban yang harus dibayar atas pelaksanaan pinjaman pemerintah daerah dimaksud, seperti angsuran pokok, biaya bunga, denda, dan biaya lainnya, pemerintah daerah akan terus mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential management*), profesional, dan tepat guna dalam penggunaan potensi pinjaman daerah tersebut agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi keuangan daerah.

Selain itu juga terdapat peluang bagi Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk menggalang dana pinjaman pemerintah daerah yang bersumber dari masyarakat sebagai salah satu sumber pendanaan daerah. Sumber pendanaan tersebut adalah obligasi daerah untuk mendanai investasi sektor publik yang menghasilkan penerimaan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pada aspek pengeluaran pembiayaan, sebagai pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun

anggaran berikutnya, akan mencakup: pembentukan dana cadangan; penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah; pembayaran pokok utang; dan pemberian pinjaman daerah. Untuk itu kebijakan pengeluaran pembiayaannya meliputi:

1. Pengeluaran pembiayaan direncanakan untuk pembayaran hutang pokok yang jatuh tempo, penyertaan modal BUMD;
2. Penyertaan modal dan pemberian pinjaman manakala terjadi surplus anggaran;
3. Penyertaan modal disertai dengan revitalisasi dan restrukturisasi kinerja BUMD dan pendayagunaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dalam rangka efisiensi pengeluaran pembiayaan termasuk kajian terhadap kelayakan BUMD.

Pengeluaran periodik, wajib dan mengikat serta prioritas utama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016 sebagaimana ditampilkan pada Tabel VII.1.

**Tabel VII.1**  
Pengeluaran Periodik,Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>A</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>764.754.923.151,24</b>	<b>808.318.501.177,15</b>	<b>855.780.981.423,84</b>	<b>1.080.851.837.395,72</b>	<b>1.210.045.497.804,63</b>	<b>12,46</b>
1	Belanja Pegawai	216.271.987.558,98	246.900.473.917,87	274.339.635.936,42	312.375.890.443,08	396.188.739.549,20	16,49
2	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
3	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-
4	Belanja Hibah	197.922.560.259,16	220.160.775.826,00	167.022.782.500,00	257.790.335.224,00	403.743.237.430,00	24,52
5	Belanja Bantuan Sosial	669.500.000,00	2.661.950.000,00	745.500.000,00	666.700.000,00	717.060.000,00	55,65
6	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa	212.792.435.968,20	177.381.055.670,28	212.859.716.663,42	303.413.474.847,19	156.076.110.183,43	-0,66
7	Belanja Bantuan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa	137.098.439.365,00	161.262.245.763,00	200.796.461.884,00	206.510.260.515,00	251.916.010.142,00	16,74
8	Belanja Tidak Terduga	-	-	16.884.440,00	95.176.366,45	1.404.340.500,00	459,80
<b>B</b>	<b>Belanja Langsung</b>	<b>567.283.796.419,73</b>	<b>801.347.935.283,16</b>	<b>240.305.877.055,36</b>	<b>789.106.648.899,98</b>	<b>860.475.761.617,69</b>	<b>52,17</b>
1	Belanja Pegawai	49.903.757.399,42	79.233.302.203,68	70.712.733.013,01	81.446.272.543,00	99.603.780.686,93	21,37
2	Belanja Barang dan Jasa	226.599.150.786,94	319.348.056.189,02	364.039.655.088,00	743.942.522.699,00	531.095.000.241,86	32,67
3	Belanja Modal	290.780.888.233,37	402.766.576.890,46	305.553.488.954,35	233.717.853.657,98	229.776.980.688,90	-2,71
<b>C</b>	<b>Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>10.000.000.000,00</b>	<b>2.500.000.000,00</b>	-	<b>5.000.000.000,00</b>	-	<b>-68,75</b>

No	Uraian	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-
2	Pembayaran pokok utang	-	-	-	-	-	-
3	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah daerah	10.000.000.000,00	2.500.000.000,00	-	5.000.000.000,00	-	-68,75
4	Pemberian Pinjaman	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL (A+B+C)</b>	<b>1.342.038.719.570,97</b>	<b>1.612.166.436.460,31</b>	<b>1.096.086.858.479,20</b>	<b>1.874.957.846.295,70</b>	<b>2.070.521.259.422,32</b>	<b>17,40</b>

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016



### 7.1.2. Proyeksi Data Masa Lalu

Jika memperhatikan kinerja pendapatan daerah pada 2012-2016, pendapatan daerah akan diupayakan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Walaupun kondisi perekonomian Bangka Belitung dipengaruhi oleh kondisi perekonomian nasional, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan memaksimalkan strategi dan kebijakan pendapatan daerah yang telah diuraikan diatas dalam meningkatkan Pertumbuhan dan realisasi PAD. Hal ini dapat dipahami karena disparitas PAD memiliki kecenderungan yang tinggi akibat kepastiannya masih rendah. Selama ini pendapatan daerah masih didominasi oleh pajak kendaraan bermotor yang bersifat *closed list* dan pertumbuhannya memiliki keterbatasan (terbatas oleh ketersediaan ruang dan sarana prasarana infrastruktur), sehingga rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Jika memperhatikan proyeksi perekonomian nasional yang akan mencapai pertumbuhan ekonomi rata-rata 5,7%-8,0% pada periode 2015-2019 dengan asumsi perekonomian global tidak akan mengalami penurunan dalam periode 2010, stabilitas sektor keuangan dunia sudah pulih, serta harga komoditas pangan dan energi menyesuaikan secara bertahap dan tidak mengalami gejolak tajam, maka pendapatan daerah pada tahun 2012 – 2016 diperkirakan akan dapat memberikan kontribusi terhadap belanja daerah rata-rata sebesar 84,62-89,90 persen.

**Tabel VII.2**  
Prediksi Pendapatan Daerah dari Pajak Daerah  
Provinsi Kep Bangka Belitung Tahun 2018-2022

Tahun	Pendapatan Daerah	Pajak Daerah	Kontribusi Pajak Daerah Terhadap PAD %
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	2.355.579.069.316,16	557.198.594.109,57	23,65
2019	2.716.665.913.570,00	877.111.940.920,58	32,29
2020	3.112.499.209.248,50	1.140.245.523.173,35	36,63
2021	3.605.624.169.710,93	1.482.319.180.125,36	41,11
2022	4.224.030.378.196,47	1.927.014.934.162,97	45,62

Sumber :BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Prediksi Pendapatan Asli Daerah dalam kurun waktu 2012-2017 diasumsikan terjadi peningkatan rata-rata sebesar 7,20 persen. Sedangkan untuk pajak daerah diprediksi akan mengalami kenaikan secara bertahap rata-rata sebesar 6,59 persen pertahun, dengan asumsi kondisi perekonomian stabil. Demikian juga dengan kontribusi retribusi daerah terhadap PAD, dengan asumsi tumbuh rata-rata sebesar 29,57 persen.

**Tabel VII.3**  
Prediksi PAD dan Retribusi Daerah  
Provinsi Kep Bangka Belitung Tahun 2018-2022

Tahun	PAD	Retribusi Daerah	Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap PAD
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	678.913.155.746,16	15.448.205.014,87	2,28
2019	1.000.000.000.000,00	15.448.205.014,87	1,54
2020	1.300.000.000.000,00	16.529.579.365,91	1,27
2021	1.690.000.000.000,00	21.488.453.175,68	1,27
2022	2.197.000.000.000,00	27.934.989.128,39	1,27

Sumber : BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Dalam era otonomi daerah, proporsi belanja daerah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan daerah tersebut. Diperkirakan dalam periode 2018–2022, kebutuhan belanja daerah akan mengalami kenaikan sebesar 9–15 persen. Hal ini disebabkan harapan masyarakat Bangka Belitung terhadap keseimbangan pembangunan antara desa dan kota serta mendukung pencapaian pembangunan nasional 2015-2019 dengan memperhatikan prioritas pembangunan nasional (NAWACITA). Gubernur dan Wakil Gubernur Kepulauan Bangka Belitung telah menyampaikan Visi dan Misi Pembangunan yang merupakan *dedicated program* sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat Bangka Belitung. Untuk itu, maka proporsi belanja langsung dan tidak langsung dalam periode 2018-2022 diupayakan sebesar 60-65 persen dan 35-40 persen.

**Tabel VII.4**  
Proyeksi Belanja Daerah  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022

TAHUN	JUMLAH BELANJA
(1)	(2)
2018	2.802.744.020.939,51
2019	3.113.442.917.590,61
2020	3.605.624.169.710,92
2021	4.224.030.378.196,47
2022	5.004.013.147.106,29

Sumber : BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Kondisi pembiayaan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun Tahun 2013-2017 sebesar 92-95 persen dipergunakan untuk menutupi defisit anggaran, sedangkan sisanya untuk melakukan investasi.

Untuk realisasi sisa lebih perhitungan anggaran pemerintah daerah, dengan kurun waktu yang sama pada Tahun 2018-2022, gambarannya seperti terlihat pada Tabel VII.5.

**Tabel VII.5**  
Sisa Lebih Pembiayaan Tahun Lalu (SILPA) pada APBD  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi</b>
(1)	(2)
2018	86.078.107.369,51
2019	0
2020	0
2021	0
2022	0
Jumlah	86.078.107.369,51

*Sumber : BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

### 7.1.3. Penghitungan Kerangka Pendanaan

Jika memperhatikan kapasitas riil kemampuan keuangan yang ada, maka merupakan modal pemerintah daerah untuk membiayai:

- a. Rencana alokasi pengeluaran prioritas I, yakni berkaitan dengan tema atau program pembangunan daerah yang menjadi unggulan (*dedicated*) Kepala daerah serta melaksanakan amanat pembangunan yang tertuang dalam RPJMN 2015-2019 dan amanat/kebijakan nasional yang definitif harus dilaksanakan oleh daerah pada tahun rencana. Selain itu program prioritas I berhubungan langsung dengan kepentingan publik, berskala besar, dan memiliki kepentingan dan nilai manfaat yang tinggi, memberikan dampak luas pada masyarakat dengan daya ungkit yang tinggi pada capaian visi/misi daerah. Selain itu, prioritas I juga diperuntukkan bagi prioritas belanja yang wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Rencana alokasi pengeluaran prioritas II, yakni berkaitan dengan program prioritas di tingkat PD yang merupakan penjabaran dari analisis per urusan serta paling berdampak luas pada masing-masing segementasi masyarakat yang dilayani sesuai dengan prioritas dan permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan layanan dasar serta tugas dan fungsi PD termasuk peningkatan kapasitas kelembagaan yang berhubungan dengan itu.
- c. Rencana alokasi pengeluaran prioritas III, yakni berkaitan dengan alokasi belanja-belanja tidak langsung seperti: tambahan penghasilan ASN, belanja hibah, belanja bantuan sosial organisasi kemasyarakatan, belanja bantuan keuangan kepada

provinsi/kabupaten/kota dan pemerintahan desa serta belanja tidak terduga. Pengalokasian dana pada prioritas III baru akan dipenuhi setelah pemenuhan dana pada prioritas I dan II terlebih dahulu.

Adapun kapasitas riil kemampuan keuangan daerah untuk mendanai pembangunan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel VII.6 berikut:

**Tabel VII.6**  
**Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Mendanai Pembangunan**  
**di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022**

No.	Uraian	Proyeksi				
		2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pendapatan	2.716.665.913.570,00	3.531.665.687.641,00	4.591.165.393.933,30	5.968.515.012.113,29	7.759.069.515.747,28
2.	Pencairan dana cadangan (sesuai Perda)	0	0	0	100.000.000.000,00	0
3.	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran (defisit)	49.752.685.847,82	64.678.491.602,17	84.082.039.082,82	109.306.650.807,66	49.752.685.847,82
	Total penerimaan	2.766.418.599.417,82	3.596.344.179.243,17	4.675.247.433.016,12	6.177.821.662.920,95	7.901.168.161.797,04
	Dikurangi:					
4.	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	710.6534.094.090.45	749.186.798.794,82	783.496.138.734,67	822.670.945.671,40	863.804.492.954,97
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	2.055.764.505.327,37	2.847.157.380.448,35	3.981.751.294.281,45	5.355,150717.249,55	7.037.363.668.842,07

*Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016*

Proyeksi kapasitas riil keuangan daerah yang terus bertambah hingga Tahun 2022, demikian juga dengan proyeksi jumlah pengeluaran terus meningkat, maka terdapat sejumlah pertimbangan alokasi belanja ke depan, yaitu sebagai berikut:

1. Perlu pengetatan dalam memilah program dan kegiatan sesuai urutan prioritasnya.
2. Perlunya peningkatan keperan sertaan sektor swasta dalam pendanaan pembangunan, baik melalui skenario kemitraan pemerintah dan sektor swasta (*public private partnership*) maupun potensi *corporate social responsibility* (CSR) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dari pelaku usaha daerah, yang tersebar diberbagai lapangan usaha di Kepulauan Bangka Belitung;
3. Reorganisasi struktur organisasi pemerintah daerah yang semakin relevan dengan posisi dan kedudukan pemerintahan provinsi yang lebih difokuskan pada penyelenggaraan urusan pemerintahan pada skala regional dan lintas kabupaten/kota. Dengan reorganisasi ini, akan diperlukan besaran organisasi yang lebih efisien serta gugus penugasan yang makin ahli dengan penguatan jabatan fungsional di berbagai lini.

Adapun rencana penggunaan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah sebagaimana diuraikan pada Tabel VII.7.

**Tabel VII.7**  
Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022

No	Uraian	Proyeksi				
		2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I	Kapasitas riil kemampuan keuangan	2.055.764.505.327,37	2.847.157.380.448,35	3.981.751.294.281,45	5.355.150.717.249,55	7.037.363.668.842,07
	Rencana alokasi pengeluaran prioritas I					
II.a	Belanja Langsung	1.235.312.313.465,00	1.605.906.007.504,50	2.087.677.809.755,85	2.713.981.152.682,60	3.528.175.498.487,39
II.b	Pembentukan dana cadangan	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00
	Dikurangi:					
II.c	Belanja langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
II.d	Pengeluaran pembiayaan yang wajib mengikat serta prioritas utama	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
II	Total rencana pengeluaran prioritas I (II.a+II.b-II.c-II.d)	1.252.312.313.465,00	1.625.906.007.504,50	2.107.677.809.755,85	2.733.981.152.682,60	3.548.175.498.487,39
	Sisa kapasitas riil kemampuan keuangan daerah setelah menghitung alokasi pengeluaran prioritas I (I-II)	13.000.000.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Rencana alokasi pengeluaran prioritas II	0,00				
III.a	Belanja Tidak Langsung	1.714.542.858.740,49	1.921.610.010.554,77	2.017.440.511.082,51	2.118.062.536.636,64	2.223.715.663.468,47
	Dikurangi:					
III.b	Belanja tidak langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
III	Total rencana pengeluaran prioritas II (III.a-III.b)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Surplus anggaran riil atau Berimbang (I-II-III)	1.714.542.858.740,49	1.921.610.010.554,77	2.017.440.511.082,51	2.118.062.536.636,64	2.223.715.663.468,47

Sumber : *Proyeksi dan Perhitungan Bakuda, 2016*

Selanjutnya Proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022, digambarkan seperti terlihat pada Tabel VII.8.

**Tabel VII.8**  
Proyeksi APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022

No	Uraian	Proyeksi APBD					Jumlah
		2018	2019	2020	2021	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>2.355.579.069.316,16</b>	<b>2.716.665.913.570,00</b>	<b>3.112.499.209.248,50</b>	<b>3.605.624.169.710,93</b>	<b>4.224.030.378.196,47</b>	<b>5.004.013.147.106,29</b>
1.1	Pendapatan asli daerah	678.913.155.746,16	1.000.000.000.000,00	1.300.000.000.000,00	.690.000.000.000,00	2.197.000.000.000,00	2.856.100.000.000,00
1.1.1	Pajak daerah	557.198.594.109,57	877.111.940.902,58	1.140.245.523.173,35	1.482.319.180.125,36	1.927.014.934.162,97	2.505.119.414.411,86
1.1.2	Retribusi daerah	15.448.205.014,87	15.448.205.014,87	16.529.579.365,91	21.488.453.175,68	27.934.989.128,39	36.315.485.866,90
1.1.3	Hasil pengelolaan kekeyaaan daerah yang dipisahkan	8.500.000.000,00	8.592.123.109,79	11.169.760.042,73	14.520.688.055,55	18.876.894.472,21	24.539.962.813,87
1.1.4	Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah	97.766.356.621,72	97.766.356.621,72	127.096.263.608,24	165.225.142.690,71	214.792.685.497,92	279.230.491.147,29
1.2	Dana Perimbangan	1.666.665.913.570,00	1.666.665.913.570,00	1.749.999.209.248,50	1.837.499.169.710,93	1.929.374.128.196,47	2.025.842.834.606,29
1.2.1	Dana bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak	175.828.126.000,00	175.828.126.000,00	184.619.532.300,00	193.850.508.915,00	203.543.034.360,75	213.720.186.078,79
1.2.2	Dana alokasi umum	1.035.119.230.570,00	1.035.119.230.570,00	1.086.875.192.098,50	1.141.218.951.703,43	1.198.279.899.288,60	1.258.193.894.253,03
1.2.3	Dana alokasi khusus	455.718.557.000,00	455.718.557.000,00	478.504.484.850,00	502.429.709.092,50	527.551.194.547,13	553.928.754.274,48
1.3	Lain-lain pendapatan daerah yang sah	10.000.000.000,00	50.000.000.000,00	62.500.000.000,00	78.125.000.000,00	97.656.250.000,00	122.070.312.500,00
1.3.1	Hibah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.2	Dana darurat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.3	Bagi hasil pajak dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.4	Dana penyesuaian dan otonomi khusus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.5	Bantuan keuangan dari pemerintah daerah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.6	Sumbangan pihak ketiga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.7	Pendapatan lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>2.355.579.069.316,16</b>	<b>2.716.665.913.570,00</b>	<b>3.112.499.209.248,50</b>	<b>3.605.624.169.710,93</b>	<b>4.224.030.378.196,47</b>	<b>5.004.013.147.106,29</b>
<b>2</b>	<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>2.802.744.020.939,51</b>	<b>3.113.442.917.590,61</b>	<b>3.605.624.169.710,92</b>	<b>4.224.030.378.196,47</b>	<b>5.004.013.147.106,29</b>	<b>21.415.978.088.487,90</b>
2.1.1	Belanja pegawai	710.654.094.090,45	746.186.798.794,97	764.841.468.764,85	803.083.542.203,09	815.129.795.336,14	4.550.549.793.279,94
2.1.2	Belanja bunga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.3	Belanja subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00



No	Uraian	Proyeksi APBD					Jumlah
		2018	2019	2020	2021	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2.1.4	Belanja hibah	339.437.684.969,00	356.409.569.217,45	365.319.808.447,89	370.799.605.574,61	374.507.601.630,35	2.117.914.169.839,29
2.1.5	Belanja bantuan sosial	943.000.000,00	990.150.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	5.876.150.000,00
2.1.6	Belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa	339.248.884.243,07	356.211.328.455,22	400.737.744.512,12	440.811.518.963,33	462.852.094.911,50	2.344.593.549.072,89
2.1.7	Belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa	172.148.044.172,00	180.755.446.380,60	189.793.218.699,63	199.282.879.634,61	209.247.023.616,34	1.067.982.035.027,18
2.1.8	Belanja tidak terduga	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	30.297.043.000,00
2.2	Belanja Langsung	<b>1.235.312.313.465,00</b>	<b>1.467.889.624.742,37</b>	<b>1.878.931.929.286,44</b>	<b>2.404.052.831.820,83</b>	<b>3.136.276.631.611,96</b>	11.298.765.348.268,60
2.2.1	Belanja pegawai	148.234.645.800,00	151.940.511.945,00	155.739.024.743,63	159.632.500.362,22	163.623.312.871,27	927.404.641.522,11
2.2.2	Belanja barang dan jasa	579.449.189.781,00	586.982.029.248,15	594.612.795.628,38	602.342.761.971,55	610.173.217.877,18	3.553.009.184.287,26
2.2.3	Belanja modal	507.628.477.884,00	685.901.150.212,04	829.293.559.033,51	971.526.986.985,19	1.150.923.023.834,45	4.593.891.379.710,19
	<b>Jumlah belanja</b>	<b>2.802.744.020.939,51</b>	<b>3.112.499.209.248,50</b>	<b>3.605.624.169.710,92</b>	<b>4.224.030.378.196,47</b>	<b>5.004.013.147.106,29</b>	<b>21.415.034.380.145,80</b>
	<b>Surplus/(defisit)</b>	<b>(86.078.107.369,51)</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>(86.078.107.369,51)</b>
	<b>Penerrimaan Pembiayaan</b>	<b>119.078.107.369,51</b>	<b>32.000.000.000,00</b>	<b>45.000.000.000,00</b>	<b>41.000.000.000,00</b>	<b>44.000.000.000,00</b>	596.622.492.997,47
	Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SILPA)	<b>86.078.107.369,51</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Pencairan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan Penerimaan pinjaman daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Penerimaan kembali pemberian pinjaman	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Penerimaan piutang daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)	<b>119.078.107.369,51</b>	<b>32.000.000.000,00</b>	<b>45.000.000.000,00</b>	<b>41.000.000.000,00</b>	<b>44.000.000.000,00</b>	596.622.492.997,47
	Pencairan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Penerimaan kembali pemberian pinjaman	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

No	Uraian	Proyeksi APBD					Jumlah
		2018	2019	2020	2021	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Penerimaan piutang daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Pembentukan Dana cadangan	0,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	100.000.000.000,00
	<b>Jumlah Penerimaan Pembiayaan</b>	<b>119.078.107.369,51</b>	<b>32.000.000.000,00</b>	<b>45.000.000.000,00</b>	<b>41.000.000.000,00</b>	<b>44.000.000.000,00</b>	596.622.492.997,47
	Penyertaan modal (Investasi) daerah	0,00	13.000.000.000,00	25.000.000.000,00	21.000.000.000,00	24.000.000.000,00	100.000.000.000,00
	Pembayaran Pokok Utang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	<b>Jumlah Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>33.000.000.000</b>	<b>32.000.000.000,00</b>	<b>45.000.000.000,00</b>	<b>41.000.000.000,00</b>	<b>44.000.000.000,00</b>	<b>200.000.000.000,00</b>
	<b>Jumlah Pembiayaan Netto</b>	<b>86.078.369,51</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
	<b>Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (SILPA)</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016

Kebijakan belanja daerah baik belanja langsung maupun belanja tidak langsung tahun anggaran 2017-2022 dilakukan melalui pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, ekonomis, efisien dan efektif, yaitu:

1. Belanja daerah diprioritaskan dalam rangka mendukung *dedicated program* Gubernur dan Wakil Gubernur yang tertuang dalam Visi dan Misi Pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022.
2. Belanja daerah diprioritaskan dalam rangka mendukung program prioritas daerah yang disusun berdasarkan evaluasi pembangunan tahunan, kedudukan tahun rencana (RKPD) dan capaian kinerja yang direncanakan dalam RPJMD.
3. Belanja daerah dialokasikan dalam rangka pelaksanaan urusan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan.
4. Efisiensi belanja dilakukan dengan mengoptimalkan belanja untuk kepentingan publik, melaksanakan *proper budgeting* melalui analisis *cost benefit* dan tingkat efektifitas setiap program dan kegiatan serta melaksanakan *prudent spending* melalui pemetaan profil risiko atas setiap belanja kegiatan beserta perencanaan langkah antisipasinya.
5. Penyusunan belanja daerah diprioritaskan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi PD dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang menjadi tanggungjawab Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
6. Belanja dalam rangka peyelenggaraan urusan wajib diarahkan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum.
7. Pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan, peningkatan akses terhadap pendidikan serta menciptakan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau.
8. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan memperbaiki fasilitas dan pengadaan untuk pelayanan dasar kesehatan terutama untuk keluarga miskin serta kesehatan ibu dan anak, memperbanyak tenaga medis terutama untuk daerah-daerah yang sulit dijangkau, serta memperbaiki kualitas lingkungan dan pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat.
9. Dalam rangka peningkatan daya beli masyarakat, anggaran belanja akan diarahkan pada revitalisasi sektor pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan, penguatan struktur ekonomi pedesaan berbasis 'desa membangun', pemberdayaan koperasi dan UMKM, serta dukungan infrastruktur pedesaan.
10. Pengembangan sektor pariwisata terutama pada daerah-daerah tujuan wisata, pemberdayaan masyarakat di daerah tujuan wisata, budaya dan olah raga dalam mendukung pengembangan pariwisata serta pemenuhan sarana prasarana keolah ragaan dalam mendukung pariwisata.

11. Penurunan persentase jumlah angkatan kerja yang menganggur diantaranya melalui penyiapan SDM yang siap kerja, peningkatan investasi program multi sektor, peningkatan sarana dan prasarana balai pelatihan ketenagakerjaan.
12. Dalam mendukung pengembangan aktivitas pembangunan ekonomi di perdesaan, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur akan diarahkan pada wilayah sentra produksi di pedesaan, aksesibilitas sumber air baku dan listrik.
13. Untuk menjaga daya dukung dan daya tampung lingkungan Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintah Daerah akan mengarahkan anggaran pada kegiatan-kegiatan pengurangan pencemaran lingkungan, pencapaian target kawasan lindung sebesar 30%, pengendalian bencana, pengendalian alih fungsi lahan dan pengendalian eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam.
14. Penggunaan indeks relevansi anggaran dalam penentuan anggaran belanja dengan memperhatikan belanja tidak langsung dan belanja langsung dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, serta anggaran belanja yang direncanakan oleh setiap pengguna anggaran tetap terukur.
15. Kegiatan-kegiatan yang orientasinya terhadap pemenuhan anggaran belanja tetap (*fixed cost*), Insentif Berbasis Kinerja, dan komitmen pembangunan yang berkelanjutan.
16. Kebijakan untuk belanja tidak langsung meliputi hal-hal sebagai berikut:
  - a. Mengalokasikan belanja pegawai yang merupakan belanja kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - b. Mengalokasikan belanja bantuan sosial yang digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang dan/atau barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;
  - c. Mengalokasikan belanja hibah yang digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa kepada pemerintah daerah, dan kelompok masyarakat perorangan yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya;
  - d. Mengalokasikan belanja tidak terduga yang merupakan belanja untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa atau tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup.
  - e. Mengalokasikan belanja bagi hasil kepada kabupaten dan kota digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kabupaten dan kota sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Belanja bagi hasil dilaksanakan secara proporsional, guna memperkuat kapasitas fiskal kabupaten dan kota dalam melaksanakan otonomi daerah;
  - f. Mengalokasikan belanja bantuan keuangan kepada kabupaten/kota maupun kecamatan/kelurahan/Pemerintah Desa yang digunakan untuk

melaksanakan fungsi provinsi yang bersifat khusus dari Provinsi. Belanja bantuan keuangan kepada kabupaten/kota maupun kecamatan/kelurahan/Pemerintah Desa diarahkan dalam rangka mendukung Kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu mendukung keseimbangan pembangunan desa dan kota. Secara khusus belanja bantuan keuangan kepada Pemerintah Desa diberikan melalui Program Gerakan Pembangunan Memajukan Desa (GERBANG MASA)

Dalam melaksanakan program Perangkat Daerah kita senantiasa mempertimbangkan kemampuan fiskal daerah. Dengan demikian maka program yang disusun memberi keyakinan akan dapat dibiayai sehingga mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya gambaran kerangka pendanaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022 disajikan pada Tabel VII.9.

**Tabel VII.9**  
**Tabel Kerangka Pendanaan Pembangunan Daerah**  
**Tahun 2018-2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Kode	Kapabilitas Riil/Belanja	Proyeksi				
		2018	2019	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Kapasitas Riil Keuangan					
	BELANJA					
	Belanja Tidak Langsung	1.567.431.707.475,00	1.645.553.292.848,00	1.726.692.240.424,00	1.819.977.546.376,00	1.867.736.515.494,00
	Belanja Pegawai	710.654.094.090,45	746.186.798.794,97	764.841.468.764,85	803.083.542.203,09	815.129.795.336,14
	Belanja Bunga	0	0	0	0	0
	Belanja Subsidi	0	0	0	0	0
	Belanja Hibah	339.437.684.969,00	356.409.569.217,45	365.319.808.447,89	370.799.605.574,61	374.507.601.630,35
	Belanja Bantuan Sosial	943.000.000,00	990.150.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00
	Belanja Bagi Hasil	339.248.884.243,07	356.211.328.455,22	400.737.744.512,12	440.811.518.963,33	462.852.094.911,50
	Belanja Bantuan Keuangan	172.148.044.172,00	180.755.446.380,60	189.793.218.699,63	199.282.879.634,61	209.247.023.616,34
	Belanja Tidak Terduga	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00
	Belanja Langsung	1.235.312.313.465,00	1.424.823.691.405,00	1.579.645.379.406,00	1.733.502.249.319,00	1.924.719.554.583,00
	Belanja Pegawai	148.234.645.800,00	151.940.511.945,00	155.739.024.743,63	159.632.500.362,22	163.623.312.871,27
	Belanja Modal	579.449.189.781,00	586.982.029.248,15	594.612.795.628,38	602.342.761.971,55	610.173.217.877,18
	Belanja Barang dan Jasa	507.628.477.884,00	685.901.150.212,04	829.293.559.033,51	971.526.986.985,19	1.150.923.023.834,45

## **7.2. Indikasi Rencana Program Prioritas**

Indikasi rencana program prioritas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berisi program prioritas untuk perencanaan strategis yaitu untuk mencapai visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah serta program prioritas untuk perencanaan operasional yaitu untuk menyelenggarakan urusan pemerintah daerah. Sebagaimana telah dirumuskan pada Bab VI, indikasi rencana program prioritas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022 terdiri dari 45 program pembangunan daerah yang dirumpunkan kedalam 24 Urusan Wajib, 6 Urusan Pilihan dan Urusan Penunjang sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta disesuaikan dengan tugas dan fungsi Perangkat Daerah.

Untuk melaksanakan program prioritas dibutuhkan sejumlah dana sehingga disusunlah pagu indikatif yang penghitungannya berdasarkan pendekatan prioritas program. Selanjutnya setiap program prioritas mempunyai target indikator kinerja pertahun yang disertai kebutuhan pendanaannya.

Pencapaian visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah tidak hanya didukung oleh pendanaan yang bersumber dari APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, namun juga oleh sumber pendanaan lainnya. Namun demikian, pagu indikatif yang dicantumkan dalam Tabel VII.1 hanya bersumber dari APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selanjutnya indikasi rencana program prioritas yang disertai kebutuhan pendanaanselengkapnya disajikan padaTabel VII.10.

**Tabel VII.10**  
Indikasi Program Pembangunan Prioritas dan Pendanaan Berdasarkan Urusan  
RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
URUSAN WAJIB																
TERKAIT PELAYANAN DASAR																
PENDIDIKAN																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		65,13	70	31.809.520.000	81	26.935.000.000	82	28.925.000.000	83	30.165.000.000	84	30.665.000.000	85	148.499.520.000	Dinas Pendidikan
	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100		100		100		100		100		100		Dinas Pendidikan
Program Peningkatan dan Pengembangan Pelayanan Pendidikan Menengah Atas	Persentase Siswa SMA miskin yang mendapatkan beasiswa miskin	Urusan Pendidikan	100	100	1.800.000.000	100	2.982.000.000	100	3.040.800.000	100	3.100.800.000	100	3.162.000.000	100	14.085.600.000	Dinas Pendidikan
	APK SMA	Urusan Pendidikan	0,33	0,35	1.965.000.000	0,39	12.500.000.000	0,41	18.000.000.000	0,43	16.750.000.000	0,44	19.250.000.000	0,44	68.465.000.000	Dinas Pendidikan
	Persentase SMA terakreditasi A	Urusan Pendidikan	33,33%	0,38	17.535.000.000	0,42	37.000.000.000	0,50	39.500.000.000	0,56	42.000.000.000	0,61	45.000.000.000	0,61	181.035.000.000	Dinas Pendidikan
	Rata-rata nilai UN SMA	Urusan Pendidikan	6,2	6,3	-	6,5	0	6,8	500.000.000	7	750.000.000	7,3	750.000.000	7,3	2.000.000.000	Dinas Pendidikan
Program Peningkatan dan Pengembangan Pelayanan Pendidikan Khusus-	APK SLB	Urusan Pendidikan	19,68	19,68	5.434.000.000	22,95	2.854.000.000	26,21	1.954.000.000	29,47	2.734.000.000	32,74	1.654.000.000	32,47	14.630.000.000	Dinas Pendidikan
	Persentase SLB terakreditasi A	Urusan Pendidikan	77,78%	100%	40.022.075.000	100%	55.600.000.000	100%	59.500.000.000	100%	62.500.000.000	100%	65.850.000.000	100%	283.472.075.000	Dinas Pendidikan
Program Peningkatan dan Pengembangan Pelayanan	Persentase Jumlah SMK dengan program keahlian pertanian, perkebunan dan	Urusan Pendidikan	50	100	582.776.471	100	627.511.765	100	682.558.824	100	715.547.059	100	747.082.353	100	3.355.476.472	Dinas Pendidikan



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungj awab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Pendidikan Kejuruan-	pertemakan yang memiliki akreditasi A															
	Persentase SMK Pertanian dan Peternakan yang mengeluarkan Sertifikasi Profesi pihak 1 (LSP-P1)	Urusan Pendidikan	0	0	582.776.471	50	627.511.765	50	682.558.824	100	715.547.059	100	747.082.353	100	3.355.476.472	Dinas Pendidikan
	Persentase Jumlah SMK dengan program keahlian perikanan yang memiliki akreditasi A	Urusan Pendidikan	50	50	582.776.471	100	627.511.765	100	682.558.824	100	715.547.059	100	747.082.353	100	3.355.476.472	Dinas Pendidikan
	Persentase Jumlah SMK Program Keahlian Kelautan dan Perikanan yang mengeluarkan Sertifikasi Profesi pihak 1 (LSP-P1)	Urusan Pendidikan	50	50	582.776.471	100	627.511.765	100	682.558.824	100	715.547.059	100	747.082.353	100	3.355.476.472	Dinas Pendidikan
	Persentase SMK pariwisata Terkreditasi A	Urusan Pendidikan	66,67	100	582.776.471	100	627.511.765	100	682.558.824	100	715.547.059	100	747.082.353	100	3.355.476.472	Dinas Pendidikan
	Persentase Jumlah SMK Program Keahlian Pariwisata yang mengeluarkan sertifikat Profesi pihak 1 (LSP-P1)	Urusan Pendidikan	0	33,33	582.776.471	33,33	627.511.765	66,66	682.558.824	66,66	715.547.059	100	747.082.353	100	3.355.476.472	Dinas Pendidikan
	Persentase siswa SMK miskin yang mendapatkan beasiswa miskin	Urusan Pendidikan	100	100	1.400.000.000	100	2.170.800.000	100	2.214.000.000	100	2.257.200.000	100	2.301.600.000	100	10.343.600.000	Dinas Pendidikan
	APK SMK	Urusan Pendidikan	0,3144	0,350	880.000.000	0,384	4.000.000.000	0,406	4.500.000.000	0,443	5.500.000.000	0,486	6.500.000.000	0,486	21.380.000.000	Dinas Pendidikan
	APK SMK Laki-laki		0	36,17		39,27		41,15	175.000.000	44,4		48,19	225.000.000	48,19	400.000.000	Dinas Pendidikan
	APK SMK Perempuan		29,23	33,72		37,44		40,09	200.000.000	44,23		49,07	200.000.000	49,07	400.000.000	Dinas Pendidikan
	Persentase SMK terakreditasi A	Urusan Pendidikan	31,48%	33,93%	24.403.710.000	38,60%	40.500.000.000	44,83%	44.200.000.000	51,72%	46.400.000.000	60,34%	48.500.000.000	60,34%	204.003.710.000	Dinas Pendidikan
	Rata-rata nilai UN	Urusan	6,2	6,4		6,5	0	6,7		6,8		7	0	7		Dinas

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	SMK	Pendidikan			-				750.000.000		500.000.000				1.250.000.000	Pendidikan
	Persentase SMK yang memiliki sertifikasi profesi	Urusan Pendidikan	0,3148	0,3393	-	0,39	1.000.000.000	0,45	1.000.000.000	0,52	1.000.000.000	0,60	2.232.178.077	0,6034	5.232.178.077	Dinas Pendidikan
	Persentase SMK Kejuruan yang mendukung pengembangan pekonomi berbasis potensi lokal	Urusan Pendidikan	100%	100%	2.232.178.077	100%	0	100%	0	100%	0	100%	0	100%	2.232.178.077	Dinas Pendidikan
	Persentase jumlah SMK Program Keahlian Kesehatan yang memiliki akreditasi A	Urusan Pendidikan	0%	100%	582.776.471	100%	627.511.765	100%	682.558.824	100%	715.547.059	100%	747.082.353	100%	3.355.476.472	Dinas Pendidikan
	Persentase jumlah SMK Program Keahlian Kesehatan yang mengeluarkan Sertifikasi Profesi pihak 1 (LSP-P1)	Urusan Pendidikan	0	0	582.776.471	0	627.511.765	100%	682.588.824	100%	715.547.059	100%	747.082.353	100%	3.355.506.472	Dinas Pendidikan
Program Peningkatan dan Pengembangan Kuantitas dan Kualitas Guru Serta Tenaga Kependidikan-	Persentase Guru Berkualifikasi S1/D4	Urusan Pendidikan	92,48%	95%	5.182.994.000	97%	7.500.000.000	100%	9.000.000.000	100%	10.200.000.000	100%	11.100.000.000	100%	42.982.994.000	Dinas Pendidikan
	Persentase Guru Bersertifikat Pendidik	Urusan Pendidikan	34,82%	36,00%	-	40,00%	0	45%	0	50%	150.000.000	60%	0	60%	150.000.000	Dinas Pendidikan
	Persentase guru dengan nilai rata-rata uji kompetensi diatas 50	Urusan Pendidikan	82,16%	85,00%	-	90,00%	0	95%	250.000.000	100%	0	100%	0	100%	250.000.000	Dinas Pendidikan
Program Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (DAK Non Fisik)	Persentase Sekolah penerima BOS	Urusan Pendidikan	100%	100%	57.634.000.000	100%	63.860.000.000	100%	70.210.000.000	100%	77.192.000.000	100%	83.097.000.000	100%	351.993.000.000	Dinas Pendidikan
Program Pelayanan Pendidikan	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap	Urusan Pendidikan	N.A	0,7661	15.412.800.000	0,7929	21.271.000.000	0,8197	22.631.400.000	0,8464	24.032.200.000	0,9	25.349.000.000	0,9	108.696.400.000	Dinas Pendidikan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Wilayah Belitung dan Belitung Timur	Pelayanan Publik Pendidikan SMA, SMK, SLB di wilayah Belitung dan Belitung Timur															
Program Pelayanan Pendidikan Wilayah Pangkalpinang dan Bangka	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pendidikan SMA, SMK, SLB di wilayah Pangkalpinang dan Bangka	Urusan Pendidikan	N.A	0,7661	23.410.000.000	0,7929	29.368.000.000	0,8197	30.998.600.000	0,8464	33.368.600.000	0,9	35.391.800.000	0,9	152.537.000.000	Dinas Pendidikan
Program Pelayanan Pendidikan Wilayah Bangka Tengah dan Bangka Selatan	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pendidikan SMA, SMK, SLB di wilayah Bangka Tengah dan Bangka Selatan	Urusan Pendidikan	N.A	0,7661	17.598.200.000	0,7929	25.479.000.000	0,8197	26.233.400.000	0,8464	29.493.000.000	0,9	31.026.800.000	0,9	129.830.400.000	Dinas Pendidikan
Program Pelayanan Pendidikan Wilayah Bangka Barat	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pendidikan SMA, SMK, SLB di wilayah Bangka Barat	Urusan Pendidikan	N.A	0,7661	8.727.400.000	0,7929	11.315.200.000	0,8197	12.114.800.000	0,8464	12.914.400.000	0,9	13.685.000.000	0,9	58.756.800.000	Dinas Pendidikan
Kesehatan																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		N.A	70	6.019.537.377	75	6.517.494.246	80	6.843.368.958	85	7.185.537.407	90	7.544.814.277	90	34.110.752.265	Dinas Kesehatan
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		67,98	76		82		85		88		92		92		Dinas Kesehatan
Program Pelayanan Kesehatan	Persentase kepesertaan JKN	Urusan Kesehatan	78,00%	78,00%	17.512.348.260	92%	19.263.583.086	100%	21.189.941.395	100%	23.308.935.534	100%	25.639.829.087	100%	106.914.637.362	Dinas Kesehatan
	Persentase standarisasi pelayanan kesehatan	Urusan Kesehatan	45,27%	64,03%	2.864.898.073	77,12%	3.151.387.880	85,60%	3.466.526.668	90,30%	3.813.179.336	94,00%	4.194.497.269	94,00%	17.490.489.226	Dinas Kesehatan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Program Kesehatan Masyarakat	Persentase Masyarakat Miskin yang mendapat bantuan Pangan dan Gizi	Urusan Kesehatan	66,86%	69,55%	1.713.602.680	72,07%	1.884.962.948	75,09%	2.073.459.243	76,45%	2.280.805.167	79,56%	2.508.885.684	79,56%	10.461.715.722	Dinas Kesehatan
	Persentase status kesehatan masyarakat	Urusan Kesehatan	66,86%	66,86%	6.740.597.590	72,07%	7.414.657.349	75,09%	8.156.123.084	76,45%	8.971.735.393	79,56%	9.868.908.931	79,56%	41.152.022.347	Dinas Kesehatan
	Persentase lansia yang dilayani sesuai standar kesehatan	Urusan Kesehatan	48,78%	48,89%	1.055.330.000	48,93%	1.108.096.500	49,00%	1.163.501.325	49,07%	1.221.676.391	49,15%	1.282.760.211	49,15%	5.831.364.427	Dinas Kesehatan
	Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita dalam mendukung hak anak untuk mendapatkan hak kesehatan	Urusan Kesehatan	14,4%	14,35%	2.210.000.000	14,3%	2.320.500.000	14,25%	2.436.525.000	14,2%	2.558.351.250	14,15%	2.686.268.813	14,15%	12.211.645.063	Dinas Kesehatan
Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Persentase angka kesakitan penyakit menular dan penyakit tidak menular	Urusan Kesehatan	66,63%	74,95%	2.584.381.100	77,60%	2.842.819.210	82,83%	3.127.101.131	83,73%	3.439.811.245	89,04%	3.784.242.370	89,04%	15.778.355.056	Dinas Kesehatan
	Persentase Puskesmas/Rumah sakit yang melayani Institusi Pelayanan Wajib Lapori ( IPWL) Napza	Urusan Kesehatan	31,25%	37,5%	-	40,63%	-	43,75%	-	46,88%	-	51,56%	-	51,56%	-	Dinas Kesehatan
	Persentase Kab/kota yang melaksanakan kewaspadaan dini dan respon	Urusan Kesehatan	70,00%	80,00%	1.911.350.000	80,00%	2.000.000.000	90%	2.000.000.000	90%	2.000.000.000	100%	2.000.000.000	100%	9.911.350.000	Dinas Kesehatan
	Persentase penduduk terdampak krisis kesehatan yang mendapat pelayanan kesehatan akibat bencana atau berpotensi bencana dalam satu provinsi	Urusan Kesehatan	8,00%	10%	575.125.000	15%	1.300.000.000	20%	1.350.000.000	25%	1.375.000.000	30%	1.400.000.000	30%	6.000.125.000	Dinas Kesehatan
	Persentase penduduk pada kondisi kejadian luarbiasa (KLB) yang	Urusan Kesehatan	100%	100%	233.457.700	100%	350.000.000	100%	480.000.000	100%	500.000.000	100%	550.000.000	100%	2.113.457.700	Dinas Kesehatan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	mendapat pelayanan kesehatan dalam satu Provinsi															
Program Pengembangan Sumber Daya Kesehatan	Persentase kualitas dan kuantitas sumberdaya kesehatan	Urusan Kesehatan	71,64%	77,85%	3.467.624.234	83,39%	3.710.566.057	88,26%	3.972.611.033	93,13%	4.255.409.925	97,33%	4.560.765.596	97,33%	19.966.976.845	Dinas Kesehatan
Program Pelayanan Teknis Laboratorium Kesehatan	Persentase Pertumbuhan pendapatan asli daerah dari Lab Kesehatan	Urusan Kesehatan	80%	100%	500.000.000	100%	550.000.000	100%	600.000.000	100%	650.000.000	100%	700.000.000	100%	3.000.000.000	UPTD Balai Laboratorium Kesehatan
	Jumlah pelayanan pemeriksaan laboratorium kesehatan sesuai standar	Urusan Kesehatan	N.A	9	1.046.856.700	14	1.151.542.370	17	1.266.696.607	19	1.393.366.268	19	1.532.702.894	19	6.391.164.839	UPTD Balai Laboratorium Kesehatan
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		85	85	10.045.514.500	85	12.685.653.000	85	17.025.361.000	90	17.745.194.000	90	18.687.902.000	90	76.189.624.500	RSUP
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		60,1	76		82		85		88		92		92		RSUP
Peningkatan Pelayanan Teknis Medis dan Penunjang Medis	Presentase Ketersediaan pelayanan di Rumah Sakit	Urusan Kesehatan	62	0,7	11.407.027.462	0,8	17.950.000.000	0,85	18.500.000.000	0,9	19.500.000.000	0,95	20.500.000.000	0,95	87.857.027.462	RSUP
	Nilai Tingkat kelulusan Akreditasi RSUP yang memenuhi standar akreditasi	Urusan Kesehatan	Persiapan Akreditasi Paripurna (25%)	Persiapan Akreditasi Paripurna (25%)	4.750.915.600	Persiapan Akreditasi Paripurna (50%)	8.251.710.000	Persiapan Akreditasi Paripurna (75%)	8.251.710.000	Akredita si Paripurna (100%)	8.251.710.000	Akreditasi Paripurna (100%)	8.251.710.000	Akreditasi Paripurna (100%)	37.757.755.600	RSUP
	Persentase korban bencana yang mendapat pelayanan rujukan	Urusan Kesehatan	100	100%	5.634.790.000	100%	1.300.000.000	100%	1.350.000.000	100%	1.375.000.000	100%	19.166.400.000	100%	28.826.190.000	RSUP
Program Peningkatan Pelayanan Teknis Keperawatan	LOS (Length of Stay)	Urusan Kesehatan	3 hari	6-9 hari	-	6-9 hari	2.000.000.000	6-9 hari	2.000.000.000	6-9 hari	2.000.000.000	6-9 hari	2.000.000.000	6-9 hari	8.000.000.000	RSUP
Program	Persentase sarana	Urusan	75%	75%		80%		85%		90%		95%		0,95		RSUP

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Peningkatan Sarana Prasarana Rumah Sakit Umum	dan prasarana yang tersedia di RSUP	Kesehatan			48.285.878.000		27.415.300.000		11.450.000.000		7.960.000.000		3.715.000.000		98.826.178.000	
	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap sarana dan prasarana pelayanan Rumah Sakit	Urusan Kesehatan	N.A	0,75	7.018.358.000	0,8	18.580.663.000	0,85	15.269.290.000	0,87	6.730.810.000	0,9	9.230.810.000	0,9	56.829.931.000	RSUP
Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan BLUD RSUP	Persentase dana BLUD RSUP yang digunakan untuk pelayanan langsung kemasyarakat	Urusan Kesehatan	N.A	100%	3.000.000.000	100%	5.000.000.000	100%	4.000.000.000	100%	9.000.000.000	100%	11.000.000.000	100%	32.000.000.000	RSUP
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		80	80	12.419.019.000	85	26.454.226.400	90	36.227.496.140	95	33.471.582.300	100	35.664.566.780	100	144.236.890.620	RSJ
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		70,16	76		82		85		88		92		92		RSJ
Program Peningkatan Pelayanan Teknis Medis Kejiwaan dan Napza	Prosentase Penduduk yang mengalami gangguan jiwa dan mendapatkan pelayanan kesehatan	Urusan Kesehatan	85	90	3.609.352.283	90	4.258.474.600	95	5.161.715.440	95	5.884.672.000	95	6.360.372.000	92,5	25.274.586.323	RSJ
	Persentase penyalahgunaan Napza yang mendapatkan pelayanan medis rehabilitasi	Urusan Kesehatan	20	30	350.000.000	30	370.000.000	40	400.000.000	50	440.000.000	50	480.000.000	50	2.040.000.000	RSJ
	Persentase korban bencana yang mendapat pelayanan kesehatan jiwa	Urusan Kesehatan	50	75	0	80	250.000.000	85	250.000.000	90	250.000.000	95	250.000.000	82,5	1.000.000.000,00	RSJ
Program Pelayanan Teknis Keperawatan Jiwa dan Napza	Rata-rata Lama Rawat/ Average Length of Stay (ALOS)	Urusan Kesehatan	75	90	160.500.000	95	150.000.000	100	631.005.000	100	500.000.000	100	59.000.000	100	1.500.505.000	RSJ

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Persentase penyalahgunaan Napza yang mendapatkan pelayanan keperawatan rehabilitasi	Urusan Kesehatan	10	15	-	20	150.000.000	-	-	20	150.000.000	-	0	20	300.000.000	RSJ
	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pelayanan Teknis Medik Kejiwaan	Urusan Kesehatan	78	80	325.500.000	85	591.500.000	90	597.000.000	95	603.000.000	95	608.000.000	88	2.725.000.000	RSJ
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Jiwa	Persentase sarana dan prasarana yang tersedia di RSJ	Urusan Kesehatan	80	90	7.621.503.365	95	19.129.650.000	95	11.116.300.000	100	7.940.880.000	100	9.357.900.000	100	55.166.233.365	RSJ
	Persentase peralatan kesehatan dan peralatan lainnya sesuai klasifikasi rumah sakit jiwa kelas A	Urusan Kesehatan	90	95	3.446.099.432	95	12.922.050.000	95	10.300.000.000	100	7.695.225.000	100	9.120.000.000	100	43.483.374.432	RSJ
Program Badan Layanan Umum Daerah RSJ	Persentase dana BLUD RSJ yang digunakan untuk pelayanan langsung kemasyarakat	Urusan Kesehatan	70	75	7.500.000.000	80	8.000.000.000	85	8.500.000.000	90	9.000.000.000	95	9.500.000.000	85	42.500.000.000	RSJ
PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintahan	Peningkatan Pelayanan Pemerintahan		100	100	5.537.943.254	100	6.204.295.000	100	6.364.295.000	100	6.504.295.000	100	6.644.295.000	100	31.255.123.254	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		61,79	76		82		85		88		92		92		Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
Program Kebinamargaan	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam	Urusan Pekerjaan	94%	95%	0	96%	22.080.000.000	97%	30.360.000.000	97,50%	21.486.982.528	98,50%	23.635.680.781	100%	97.562.663.309	Dinas Pekerjaan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	kondisi mantap di Kawasan Strategis KTM Batu Betumpang	Umum dan Penataan Ruang														Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan Strategis KTM Batu Betumpang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	87,00%	88,00%	5.125.000.000	89,00%	332.739.256	90,00%	366.013.181	91,00%	5.402.614.499	92,00%	942.875.949	93,00%	12.169.242.885	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan Kota terpadu mandiri Gantung	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	90,95%	91,95%	0	92,95%	13.800.000.000	93,95%	15.180.000.000	94,95%	16.698.000.000	95,95%	18.367.800.000	96,95%	64.045.800.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di kawasan Kota terpadu mandiri Gantung	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	83,00%	84,00%	0	85,00%	-	86,00%	18.094.231.021	87,00%	19.903.654.123	88,00%	21.894.019.535	89,00%	59.891.904.679	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	0	0	-	1,00%	850.000.000	25,00%	8.935.000.000	26,00%	1.828.500.000	27,00%	11.613.500.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	0	0	-	1,00%	450.000.000	20,00%	5.045.000.000	21,00%	549.500.000	22,00%	6.044.500.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan Strategis etalase Perikanan Selat Nasik	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	0	0	-	1,00%	650.000.000	25,00%	8.715.000.000	26,00%	1.586.500.000	27,00%	10.951.500.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan Strategis etalase Perikanan Selat Nasik	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0	0	0	0	-	1,00%	400.000.000	20,00%	5.040.000.000	21,00%	544.000.000	22,00%	5.984.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di	Urusan Pekerjaan Umum dan	95,85%	96,85%	-	97,85%	4.140.000.000	98,00%	12.144.000.000	99,00%	13.358.400.000	99,50%	14.694.240.000	99,50%	44.336.640.000	Dinas Pekerjaan Umum dan



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Kawasan Strategis Industri Perikanaan Tanjung Binga	Penataan Ruang														Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan Strategis Industri Perikanaan Tanjung Binga	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	93,00%	94,00%	235.490.927	95,00%	259.040.020	96,00%	284.944.022	97,00%	5.313.438.424	98,00%	844.782.267	99,00%	6.937.695.660	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di daerah pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata.	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	92,51%	93,51%	100.844.314.809	94,51%	107.795.548.200	95,51%	239.841.607.680	96,51%	278.747.153.332	97,51%	306.813.458.081	98,51%	1.034.042.082.102	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di daerah pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata.	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	84,00%	85,00%	32.729.584.644	86,00%	34.670.862.895	87,00%	17.240.930.855	88,00%	20.383.891.708	89,00%	30.397.914.054	90,00%	135.423.184.156	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan strategis ASDP Manggar dan Ketapang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	22.080.000.000	1,00%	50.600.000.000	25,00%	55.660.000.000	26,00%	67.348.600.000	27,00%	195.688.600.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan strategis Pelabuhan ASDP Manggar – Ketapang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	-	1,00%	550.000.000	20,00%	5.055.000.000	21,00%	560.500.000	22,00%	6.165.500.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan Peruntukan Pariwisata Tanjung gunung dan kawasan lintas timur Pulau	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	93,44%	94,44%	-	95,44%	30.360.000.000	96,44%	33.396.000.000	97,44%	36.735.600.000	98,44%	40.409.160.000	99,44%	140.900.760.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Bangka															
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di kawasan Peruntukan Pariwisata Tanjung gunung dan kawasan lintas timur Pulau Bangka	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	87,00%	88,00%	2.381.290.232	89,00%	5.119.419.256	90,00%	5.631.361.181	91,00%	11.194.497.299	92,00%	7.313.947.029	93,00%	31.640.514.997	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan Peruntukan Pariwisata Kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung kelayang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	4.140.000.000	1,00%	-	25,00%	-	26,00%	18.367.800.000	27,00%	22.507.800.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di kawasan Peruntukan Pariwisata Kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung kelayang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	-	1,00%	550.000.000	20,00%	5.055.000.000	21,00%	560.500.000	22,00%	6.165.500.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan Kota Tua Mentok	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	22.080.000.000	1,00%	30.360.000.000	25,00%	44.528.000.000	26,00%	48.980.800.000	27,00%	145.948.800.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan Kota Tua Mentok	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	-	1,00%	470.000.000	20,00%	5.047.000.000	21,00%	551.700.000	22,00%	6.068.700.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan pariwisata gunung Permisan Simpang Rimba	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	2,00%	6.900.000.000	2,00%	10.120.000.000	1,00%	11.132.000.000	25,00%	-	26,00%	28.152.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan pariwisata gunung	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	-	2,00%	-	1,00%	700.000.000	20,00%	-	21,00%	700.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Permisan Simpang Rimba	Ruang														
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan Pariwisata Museum Nasional Maritim Belitung	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	2,00%	11.040.000.000	2,00%	12.144.000.000	1,00%	13.358.400.000	25,00%	-	26,00%	36.542.400.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan Pariwisata Museum Nasional Maritim Belitung	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	2,00%	350.000.000	2,00%	500.000.000	1,00%	500.000.000	20,00%	3.000.000.000	21,00%	4.350.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan Pariwisata Gunung Menumbing	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	-	2,00%	750.000.000	1,00%	1.000.000.000	25,00%	3.000.000.000	26,00%	4.750.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan Pariwisata Gunung Menumbing	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	-	2,00%	300.000.000	1,00%	500.000.000	20,00%	3.000.000.000	21,00%	3.800.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	89,25%	90,25%	-	91,25%	19.150.000.000	92,25%	83.200.000.000	93,25%	92.800.000.000	94,25%	102.400.000.000	95,25%	297.550.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	80,00%	81,00%	-	82,00%	1.000.000.000	83,00%	2.000.000.000	84,00%	2.000.000.000	85,00%	-	86,00%	5.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	22.080.000.000	1,00%	27.324.000.000	25,00%	33.396.000.000	26,00%	36.735.600.000	27,00%	119.535.600.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	-	1,00%	470.000.000	20,00%	5.047.000.000	21,00%	551.700.000	22,00%	6.068.700.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan industri dan pelabuhan Tanjung ular	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	22.080.000.000	1,00%	24.288.000.000	25,00%	43.414.800.000	26,00%	36.735.600.000	26,00%	126.518.400.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di kawasan industri dan pelabuhan Tanjung ular	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	-	1,00%	-	20,00%	1.000.000.000	21,00%	10.000.000.000	21,00%	11.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di kawasan strategis industri terpadu air kelik	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	11.040.000.000	1,00%	16.698.000.000	25,00%	26.716.800.000	26,00%	29.388.480.000	26,00%	83.843.280.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di kawasan strategis industri terpadu air kelik	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	-	1,00%	-	20,00%	700.000.000	21,00%	-	21,00%	700.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi mantap di Kawasan strategis Ekonomi khusus Tanjung Berikat	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	88,78%	89,78%	-	90,78%	16.100.000.000	91,78%	18.200.000.000	92,78%	20.300.000.000	93,78%	22.400.000.000	94,78%	77.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jembatan Provinsi dalam kondisi baik di Kawasan strategis Ekonomi khusus Tanjung Berikat	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	85,00%	86,00%	-	87,00%	10.000.000.000	88,00%	-	89,00%	-	90,00%	-	91,00%	10.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Presentase panjang	Urusan	0,00%	0,00%	0	0,00%		1,00%		25,00%		26,00%		27,00%		Dinas

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	jalan dalam kondisi mantap di kawasan strategis industri sadai	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang					22.080.000.000		65.000.000.000		72.500.000.000		80.000.000.000		239.580.000.000	Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Presentase panjang jembatan dalam kondisi mantap di kawasan strategis industri sadai	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	-	1,00%	480.000.000	20,00%	5.048.000.000	21,00%	552.800.000	22,00%	6.080.800.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang jalan provinsi menuju dan dikawasan Strategis Industri Perikanaan Terpadu Teluk Klabat Belinyu dalam kondisi mantap	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	87,36%	88,36%	0	89,36%	22.080.000.000	90,36%	24.288.000.000	91,36%	41.745.000.000	92,36%	45.919.500.000	93,36%	134.032.500.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang jembatan provinsi menuju dan dikawasan Strategis Industri Perikanaan Terpadu Teluk Klabat Belinyu dalam kondisi mantap	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	87,36%	0,00%	-	0,00%	-	90,36%	16.049.098.780	0,00%	-	92,36%	20.219.409.524	93,36%	36.268.508.304	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase panjang jalan dan jembatan yang dapat dilewati dengan lancar dikerjakan dengan pendekatan padat karya	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	92,51%	93,51%	-	94,51%	31.654.174.350	95,51%	35.743.979.700	96,51%	39.824.785.050	97,51%	43.896.590.400	98,51%	1,5112E+11	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang jalan dan jembatan yang dapat dilewati dengan lancar yang menuju pusat-pusat distribusi komoditas penyumbang inflasi	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	92,51%	93,51%	-	94,51%	28.850.000.000	95,51%	134.057.500.000	96,51%	155.646.125.000	97,51%	178.643.043.750	97,51%	497.196.668.750	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase jalan provinsi diluar kawasan Strategis Provinsi dan Prioritas Propinsi dalam kondisi	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	N.A	15.553.000.000	N.A	20.830.650.000	15,00%	65.222.182.500	17,00%	75.733.291.625	20,00%	85.369.956.206	20,00%	262.709.080.331	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	mantap															
	Persentase Jembatan Provinsi diluar kawasan Strategis Provinsi dan Prioritas Propinsi dalam kondisi mantap	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	N.A	7.500.000.000	N.A	10.000.000.000	15,00%	25.500.000.000	17,00%	30.000.000.000	20,00%	35.000.000.000	20,00%	108.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang jalan yang direhabilitasi dan direkonstruksi akibat bencana	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,66%	0,76%	-	0,86%	3.063.797.220	0,96%	3.370.176.942	1,00%	3.707.194.636	1,10%	4.077.914.100	1,10%	14.219.082.898	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase panjang jembatan yang direhabilitasi dan direkonstruksi akibat bencana	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,02%	0,07%	-	0,12%	660.000.000	0,17%	726.000.000	0,22%	798.600.000	0,27%	878.460.000	0,27%	3.063.060.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase panjang jalan dalam kondisi mantap di kawasan hilir daerah rawan bencana teluk bayur	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	9459,00%	95,00%	-	96,00%	13.800.000.000	97,00%	15.600.000.000	98,00%	17.400.000.000	99,00%	19.200.000.000	100,00%	66.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase panjang jembatan dalam kondisi baik di kawasan hilir daerah rawan bencana teluk bayur	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	80,00%	81,00%	6.034.724.930	82,00%	6.638.197.423	83,00%	7.302.017.165	84,00%	8.032.218.881	85,00%	8.835.440.770	86,00%	36.842.599.169	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase panjang jalan dalam kondisi mantap di TPA Regional	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	15.180.000.000	1,00%	16.698.000.000	25,00%	26.716.800.000	26,00%	29.388.480.000	26,00%	87.983.280.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase panjang jembatan dalam kondisi baik di TPA Regional	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	0	1,00%	-	20,00%	700.000.000	21,00%	-	21,00%	700.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
Program Penataan Ruang dan Pertanahan	Persentase Tersedianya Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan StrategisProvinsi	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	-	50,00%	1.000.000.000	75,00%	500.000.000	100,00%	1.000.000.000	100,00%	2.500.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	(KSP) Kota Terpadu Mandiri Gantung															
	Tersedianya Regulasi Penataan Ruang Untuk kawasan Agropolitan dan Tekno park Pertanian Lada Air Gegas yang di implementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	0,00%	0	ada	750.000.000	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	ada	750.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Kawasan Minapolitan Lepar Pongok yang di implementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	0,00%	0	C	1.500.000.000	75,00%	0	100,00 %	1.000.000.000	0,00%	0	100,00%	2.500.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Kawasan Etalase Perikanan Selat Nasik yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	0,00%	0	5000,00%	1.500.000.000	75,00%	750.000.000	100,00 %	1.000.000.000	0,00%	0	10000,00 %	3.250.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Kawasan Industri Perikanan Tanjung Binga yang diimplemtasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	50,00%	1.500.000.000	75,00%	0	100,00 %	1.000.000.000	0,00%	0	100,00%	2.500.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Strategis Provinsi (KSP) ASDP Manggar-Ketapang yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	-	50,00%	1.500.000.000	75,00%	750.000.000	100,00%	1.000.000.000	100,00%	3.250.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Persentase Jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Pariwisata Tanjung Gunung dan Lintas Timur Pulau Bangka yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	#REF!	5000,00%	1.500.000.000	75,00%	-	100,00%	1.500.000.000	0,00%	0	0,00%	0	100,00%	3.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Strategis Nasional (KSN) Pariwisata Tanjung Kelayang yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	#REF!	0,00%	0	50,00%	1.000.000.000	75,00%	-	100,00%	1.000.000.000	0,00%	0	100,00%	2.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Kawasan Kota Tua Mentok yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	0,00%	0	0,00%	-	50,00%	1.000.000.000	75,00%	-	100,00%	1.000.000.000	100,00%	2.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Peruntukan Pariwisata Kawasan gunung Permisan Simpang Rimba yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	0,00%	0	0,00%	-	50,00%	-	75,00%	1.000.000.000	100,00%	-	100,00%	1.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Pariwisata Museum Nasional Maritim Belitung yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	0,00%	0	25,00%	-	50,00%	-	75,00%	-	100,00%	1.000.000.000	100,00%	1.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Tersedianya Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan	N.A	0,00%	0	0,00%	-	50,00%	750.000.000	75,00%	500.000.000	100,00%	500.000.000	100,00%	1.750.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Pariwisata Gunung Menumbing yang di implementasikan	Ruang														
	Persentase Jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Kawasan Industri Air Kelik yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	0,00%	0	0,00%	-	50,00%	1.500.000.000	75,00%	-	100,00%	1.500.000.000	100,00%	3.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase jumlah Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan StrategisProvinsi (KSP)Industri dan pelabuhan Terpadu Tanjung Berikat yang diimplementasikan	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	75,00%	-	100,00%	1.000.000.000	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	-	100,00%	1.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Tersedianya Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan StrategisProvinsi (KSP) KIPT Sadai	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	50,00%	75,00%	-	100,00%	1.000.000.000	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	100,00%	1.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Tersedianya Regulasi Penataan Ruang Untuk Kawasan StrategisProvinsi (KSP) Pelabuhan dan Industri Teluk Kelabat	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	25,00%	0	100,00%	750.000.000	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	100,00%	750.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Pertumbuhan pendapatan asli daerah dari peralatan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	10%	-	20%	-	25%	-	30%	-	35%	-	35%	-	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase kesesuaian lokasi cetak sawah dengan	Urusan Pekerjaan Umum dan	7,00%	30,00%	2.600.000.000	50,00%	2.300.000.000	75,00%	800.000.000	100,00%	800.000.000	100,00%	800.000.000	100,00%	7.300.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP)	Penataan Ruang														Tata Ruang
	Persentase rekomendasi Pemanfaatan Ruang yang sesuai dengan rencana tata ruang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	#REF!	0	25,00%	150.000.000	50,00%	150.000.000	75,00%	150.000.000	100,00%	150.000.000	100,00%	600.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase luas lahan yang bersertifikat untuk kepentingan di kawasan hilir daerah rawan bencana teluk bayur	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	45,00%	15.000.000.000	100,00%	17.000.000.000	100,00%	44.000.000.000	100,00%	44.000.000.000	0,00%	0	100,00%	120.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase luas lahan yang bersertifikat untuk kepentingan di TPA Regional	Urusan Pertanahan	N.A	80,00%	850.000.000	80,00%	26.000.000.000	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	80,00%	26.850.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
Program Pengembangan Sumber Daya Air	Persentase penyediaan volume air baku di Kawasan Strategis KTM Batu Betumpang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	0	100,00%	250.000.000	0,00%	0	0,00%	250.000.000	100,00%	500.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase penyediaan volume air baku di Kawasan Strategis KTM Batu Betumpang	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	47,62%	2.500.000.000	52,38%	5.250.000.000	52,38%	7.750.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Pertumbuhan panjang bangunan pemecah gelombang atau penahan abrasi di kawasan Strategis Industri Perikanan Tanjung Binga	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	5,00%	750.000.000	35,00%	4.500.000.000	70,00%	5.775.000.000	100,00%	4.950.000.000	100,00%	15.975.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase penyediaan volume air baku di kawasan Strategis Industri Perikanan Tanjung Binga	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	5,00%	250.000.000	50,00%	2.500.000.000	100,00%	2.750.000.000	0,00%	0	100,00%	5.500.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase panjang talud yang terbangun	Urusan Pekerjaan	0,00%	0,00%	0	5,00%	350.000.000	35,00%	2.450.000.000	70,00%	2.695.000.000	100,00%	2.310.000.000	100,00%	7.805.000.000	Dinas Pekerjaan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	di kawasan konektifitas Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera	Umum dan Penataan Ruang														Umum dan Tata Ruang
	Persentase volume air baku yang tersedia dapat digunakan di kawasan konektifitas Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	5,00%	250.000.000	50,00%	2.500.000.000	100,00 %	2.750.000.000	0,00%	0	100,00%	5.500.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase panjang talud yang terbangun di kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	5,00%	350.000.000	35,00%	2.450.000.000	70,00%	2.695.000.000	100,00%	2.310.000.000	100,00%	7.805.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase volume air baku yang tersedia dapat digunakan di kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	5,00%	250.000.000	50,00%	2.500.000.000	100,00 %	2.750.000.000	0,00%	0	100,00%	5.500.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase panjang talud yang terbangun di kawasan ndustri dan Pelabuhan Terpadu (KIPT) Tanjung Ular	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	5,00%	350.000.000	35,00%	2.450.000.000	70,00%	2.695.000.000	100,00%	2.310.000.000	100,00%	7.805.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase panjang talud yang terbangun di kawasan strategis industri terpadu air kelik	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	5,00%	350.000.000	35,00%	2.450.000.000	70,00%	2.695.000.000	100,00%	2.310.000.000	100,00%	7.805.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase penyediaan volume air baku di kawasan strategis industri terpadu air kelik	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	5,00%	250.000.000	50,00%	2.500.000.000	100,00 %	2.750.000.000	0,00%	0	100,00%	5.500.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase panjang talud yang terbangun	Urusan Pekerjaan	0,00%	0,00%	0	5,00%	350.000.000	35,00%	2.450.000.000	70,00%	2.695.000.000	100,00%	2.310.000.000	100,00%	7.805.000.000	Dinas Pekerjaan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	di kawasan Strategis Industri Sadai	Umum dan Penataan Ruang														Umum dan Tata Ruang
	Persentase penyediaan volume air baku di kawasan Strategis Industri Sadai	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	5,00%	250.000.000	50,00%	2.500.000.000	100,00 %	2.750.000.000	0,00%	0	100,00%	5.500.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase panjang jaringan irigasi yang dapat dilalui air dengan lancar dilakukan dengan pendekatan padat karya	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	8,00%	10,00%	1.872.543.635	12,00%	2.499.999.999	14,00%	3.000.000.000	16,00%	3.499.999.999	18,00%	4.899.330.160	18,00%	15.771.873.793	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase luas jaringan irigasi yang berfungsi	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	23,80%	39,32%	484.410.677	55,00%	2.125.000.000	65,00%	1.347.500.000	75,00%	1.361.250.000	85,00%	1.364.275.000	85,00%	6.682.435.677	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Pertumbuhan volume air baku	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	355.000.472	10,00%	5.000.000.000	20,00%	4.290.000.000	30,00%	4.598.000.000	40,00%	3.300.000.000	40,00%	17.543.000.472	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	persentase Panjang Talud yang direhabilitasi dan direkonstruksi yang berfungsi dengan baik untuk menahan tanah	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	25,00%	1.300.000.000	50,00%	1.350.000.000	75,00%	1.375.000.000	100,00%	1.331.000.000	125,00%	5.356.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Sungai /saluran yang dinormalisasi dan berfungsi memperlancar aliran air sungai akibat bencana	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	3,60%	16,80%	-	26,80%	1.300.000.000	36,80%	1.350.000.000	46,80%	1.375.000.000	56,80%	17.835.400.000	66,80%	21.860.400.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Penahan Abrasi Pantai	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	17,00%	19,20%	-	41,40%	3.000.000.000	52,50%	3.190.000.000	63,60%	3.388.000.000	70,00%	3.593.700.000	70,00%	13.171.700.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Panjang sungai yang dinormalisasi pada daerah rawan bencana	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	30,00%	35,00%	13.227.170.958	40,00%	17.330.522.253	45,00%	18.813.574.479	50,00%	19.833.931.927	55,00%	21.604.225.120	55,00%	90.809.424.737	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	panjang penahan tanah akibat erosi	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	29,00%	39,00%	-	49,00%	6.862.500.000	64,00%	9.593.750.000	79,00%	9.193.750.000	80,00%	1.400.000.000	80,00%	27.050.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang Talud penahan banjir kawasan hilir daerah rawan bencana teluk bayur	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	0,00%	0	100,00%	5.000.000.000	0,00%	0	0,00%	0	100,00%	5.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Panjang pengerukan Normalisasi sungai dan kawasan hilir daerah rawan bencana teluk bayur	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	30,00%	1.000.000.000	70,00%	1.100.000.000	100,00%	1.210.000.000	100,00%	0	70,00%	3.310.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase penyediaan volume air baku untuk pengembangan TPA Regional	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	5,00%	250.000.000	50,00%	2.500.000.000	100,00%	2.750.000.000	100,00%	0	80,00%	5.500.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Panjang saluran / sungai yang dinormalisasi pada kawasan kumuh	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	0,00%	0	5,00%	250.000.000	35,00%	0	70,00%	0	100,00%	0	100,00%	250.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
Program Pembinaan Jasa Konstruksi	Persentase jumlah tenaga konstruksi yang bersertifikasi profesi	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	54,00%	62,00%	663.018.284	71,00%	729.320.112	79,00%	802.252.124	88,00%	882.477.336	100,00%	970.725.070	100,00%	4.047.792.925	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase jumlah kelembagaan jasa konstruksi yang berkompetensi	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	0,00%	20,00%	568.048.188	40,00%	624.853.006	60,00%	687.338.307	80,00%	756.072.138	100,00%	831.679.352	100,00%	3.467.990.992	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Jumlah layanan informasi jasa	Urusan Pekerjaan	60,00%	65,00%	855.030.472	70,00%	940.533.519	80,00%	1.034.586.871	90,00%	1.138.045.558	100,00%	1.251.850.114	100,00%	5.220.046.534	Dinas Pekerjaan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	konstruksi	Umum dan Penataan Ruang														Umum dan Tata Ruang
Program Pengawasan dan Peralatan PUPR	Persentase Pertumbuhan pendapatan asli daerah dari Lab Pengujian Bina Marga	Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	N.A	10%	1.222.220.000	20%	5.344.442.000	25%	1.478.886.200	30%	5.626.774.820	35%	1.789.452.302	35%	15.461.775.322	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100	3504280266	100	3.897.648.293	100	4.287.012.822	100	4.715.714.104	100	4.855.607.417	100	21.260.262.902	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		N.A	76		82		85		88		92		92		Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
Program Keciaptakarya dan Permukiman	Persentase peningkatan aksesibilitas Kawasan permukiman	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	N.A	12%	-	33%	11.000.000.000	56%	10.250.000.000	88%	10.250.000.000	100%	-	80,00%	31.500.000.000	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Persentase peningkatan aksesibilitas di Kawasan permukiman kumuh Provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	N.A	7%	455.750.000	26%	1.363.500.000	63%	2.727.000.000	86%	1.704.500.000	100%	1.022.750.000	100,00%	7.273.500.000	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Prosentase peningkatan kualitas pengelolaan Bangunan Gedung Dan Lingkungan	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	N.A	25%	3.008.820.000	25%	450.000.000	50%	7.450.000.000	75%	7.150.000.000	100%	7.000.000.000	100,00%	25.058.820.000	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Persentase cakupan pelayanan akses air minum di kawasan strategis provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	N.A	4%	1.473.000.000	9%	1.090.000.000	31%	800.000.000	42%	800.000.000	51%	800.000.000	51,00%	4.963.000.000	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Persentase cakupan	Urusan	0.35	0%		50%		70%		85%		95%		95,00%		Dinas

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	pelayanan akses air minum di kawasan permukiman kumuh Provinsi	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman			-		550.000.000		550.000.000		550.000.000		550.000.000		2.200.000.000	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Persentase sarana air limbah yang layak di kawasan strategis Provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	0	0%	-	0%	-	22%	5.500.000.000	26%	8.000.000.000	24%	7.800.000.000	24,00%	21.300.000.000	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Persentase sarana air limbah yang layak di kawasan kumuh Provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	0,83	0%	-	85%	900.000.000	87%	900.000.000	90%	900.000.000	95%	900.000.000	95,00%	3.600.000.000	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Persentase pengurangan titik genangan air di Kawasan Strategis Provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	N.A	0%	0	0%	0	21%	13.000.000.000	22%	13.800.000.000	17%	11.000.000.000	17,00%	37.800.000.000	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Persentase pengurangan titik genangan air di Kawasan kumuh Provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	N.A	12%	1.035.500.000	30%	2.380.700.000	65%	4.761.400.000	87%	2.975.700.000	100%	1.785.350.000	100,00%	12.938.650.000	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Persentase sarana pelayanan persampahan di Kawasan Strategis Provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	N.A	0	0	50%	640.000.000	60%	640.000.000	70%	640.000.000	80%	640.000.000	80,00%	2.560.000.000	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Persentase sarana pelayanan persampahan di Kawasan permukiman kumuh Provinsi	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	0,27	0	0	40%	640.000.000	60%	640.000.000	70%	640.000.000	80%	640.000.000	80,00%	2.560.000.000	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Persentase drainase dalam kondisi baik/aliran air tidak tersumbat di KPengembangan TPA Regional	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	N.A	0	0	25%	300.000.000	25%	2.000.000.000	25%	2.000.000.000	50%	1.000.000.000	80,00%	5.300.000.000	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Persentase jalan lingkungan permukiman dalam	Urusan Perumahan Rakyat dan	N.A	0	0	25%	300.000.000	25%	2.000.000.000	25%	2.000.000.000	50%	1.000.000.000	80,00%	5.300.000.000	Dinas Perumahan Rakyat dan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	kondisi baik di Pengembangan TPA Regional	Kawasan Permukiman														Kawasan Permukiman
Program Pembangunan Perumahan Rakyat	Persentase peningkatan kuantitas dan kualitas rumah tidak layak huni bagi masyarakat miskin	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	22,48	22,49	11.759.260.000	22,51%	23.348.486.250	22,53%	25.697.259.188	22,56%	28.286.498.066	22,58%	31.134.587.776,00	22,58%	120.226.091.280	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Persentase rekonstruksi dan rehabilitasi rumah akibat bencana	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	45%	49%	4.902.260.000	51%	5.077.000.000	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%	9.979.260.000	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	Persentase relokasi kawasan hilir daerah rawan bencana teluk bayur	Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	N.A	-	0	0,24	2.400.000.000	0,27	3.450.000.000	0,33	4.440.000.000	0,4	-	0,4	10.290.000.000	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
Ketentrman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan aparatur perangkat daerah terhadap pelayanan kesekretariatan		N.A	100	7476306300	100	7.779.049.200	100	8.552.225.200	100	7.903.849.200	100	9.498.173.960	100	41.209.603.860	SATPOL PP
	Predikat nilai SAKIP perangkat daerah		60,79	76		82		85		88		92		92	0	SATPOL PP
Program Pembinaan dan Pengembangan Personil Satuan Polisi Pamong Praja	Prosentase jumlah personil Satpol PP yang melaksanakan penyelenggaraan kanrantibmas	Urusan Ketentrman , Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	46,59%	1,62%	511.013.700	16,23%	1.473.699.500	16,23%	1.667.903.500	16,23%	1.297.903.500	16,23%	1.277.903.500	100,00%	6.228.423.700	SATPOL PP
Program Penegakan Perda dan Perkada	Cakupan penegakan perda	Urusan Ketentrman , Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	0,8378	1,00	580.382.500	1	580.382.500	1	526.905.500	1	526.905.500	1	526.905.500	1	2.741.481.500	SATPOL PP



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Program Peningkatan Perlindungan Masyarakat	Persentase jumlah linmas yang berkompeten dalam penyelenggaraan kanrantibmas	Urusan Ketentraman , Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	10,29%	4,23%	134.438.500	6,05%	1.555.775.000	6,05%	780.201.000	6,05%	780.201.000	6,05%	1.555.775.000	6,1%	4.806.390.500	SATPOL PP
	Persentase peningkatan kualitas linmas dalam penanganan bencana dan kebakaran	Urusan Ketentraman , Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	4,24%	4,24%	638.650.000	4,24%	915.000.000	4,24%	915.000.000	4,24%	915.000.000	4,24%	915.000.000	4,24%	4.298.650.000	SATPOL PP
Program Peningkatan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	Prosentase jumlah pelanggaran Tibumtranmas yang ditindak sesuai dengan aturan	Urusan Ketentraman , Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	N.A	100%	2.030.225.000	100%	2.861.797.500	100%	2.821.797.500	100%	2.821.797.500	100%	2.821.797.500	100%	13.357.415.000	SATPOL PP
Kesbangpol																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		60,03	70	1902992400	81	4.608.828.000	82	5.082.184.800	83	5.605.172.080	84	1.352.292.500	85	18.551.469.780	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100		100		100		100		100		100	0	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Program Ketahanan Ekonomi, Seni, Budaya, Agama dan Kemasyarakatan	Pertumbuhan masyarakat yang mendapatkan pemahaman penyalahgunaan napza	Urusan Ketentraman , Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	150	200	578.240.000	500	919.000.000	700	999.600.000	900	1.088.260.000	1100	1.186.486.000	1100	4.771.586.000	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	Persentase Ormas/LSM dan OKP yang ikut serta dalam kegiatan Pembangunan	Urusan Ketentraman , Ketertiban Umum dan Perlindunga	0	25	1.473.481.000	35	1.764.000.000	45	1.801.500.000	55	2.009.350.000	65	2.150.985.000	65	9.199.316.000	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
		n Masyarakat														
	Persentase Jumlah sanggar/paguyuban yang melestarikan seni budaya dalam mendukung ketahanan budaya	Urusan Ketentraman , Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	0	30	193.190.000	40	231.000.000	50	252.000.000	60	276.000.000	70	303.000.000	70	1.255.190.000	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Program Penguatan Kewaspadaan Nasional	Tingkat Kerawanan Konflik Kabupaten/kota	Urusan Ketentraman , Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	17	17	2.198.060.600	9	3.010.000.000	7	3.540.000.000	5	4.160.000.000	4	4.900.000.000	4	17.808.060.600	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Program Pembinaan Politik dalam Negeri	Pertumbuhan Cakupan Pembinaan Politik Daerah	Urusan Ketentraman , Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	0	7	1.128.368.100	7	1.445.000.000	7	1.607.500.000	7	1.756.850.000	7	1.926.435.000	7	7.864.153.100	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	persentase rekomendasi pengembangan berdemokrasi yg ditindak lanjuti	Urusan Ketentraman , Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	0	45	653.500.000	50	709.000.000	60	779.000.000	70	854.000.000	80	934.000.000	7	3.929.500.000	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Program Bina Ideologi dan Wawasan Kebangsaan	Jumlah kasus penistaan terhadap simbol negara	Urusan Ketentraman , Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	0	0	2.537.207.600	0	3.022.000.000	0	3.215.000.000	0	3.418.000.000	0	3.325.000.000	0	15.517.207.600	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	Jumlah kasus Konflik Sara Yang Dapat Diantisipasi	Urusan Ketentraman , Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	3	3	698.015.100	2	810.000.000	1	891.000.000	0	979.000.000	0	1.077.000.000	0	4.455.015.100	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungj awab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
		Masyarakat														
Sosial																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100	4500240000	100	4.870.152.000	100	5.113.659.600	100	5.381.272.312	100	5.650.335.926	100	25.515.659.838	Dinas Sosial
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		46,6	76		82		85		88		92		92		Dinas Sosial
Program Rehabilitasi Sosial	Persentase korban napza	Urusan Sosial	N.A	14,89	-	21,28	350.000.000	21,28	350.000.000	21,28	350.000.000	21,28	350.000.000	100	1.400.000.000	Dinas Sosial
	Persentase PMKS yang mendapatkan pelayanan, perlindungan dan rehabilitasi sosial yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial	Urusan Sosial	N.A	23,94	298.650.000	19,01	1.400.000.000	19,01	1.400.000.000	19,01	1.400.000.000	19,01	1.400.000.000	100	5.898.650.000	Dinas Sosial
	Persentase Perempuan korban kekerasan yang mendapatkan pelayanan, perlindungan dan rehabilitasi sosial	Urusan Sosial	N.A	16,67	-	20,67	250.000.000	20,67	250.000.000	20,67	250.000.000	30 org	250.000.000	100	1.000.000.000	Dinas Sosial
	Persentase anak yang mendapatkan hak dalam pelayanan, perlindungan dan rehabilitasi sosial	Urusan Sosial	N.A	20,25	92.800.000	18,99	210.000.000	18,99	210.000.000	2025	270.000.000	21,52	280.000.000	100	1.062.800.000	Dinas Sosial
Program Penanganan Fakir Miskin	Persentase PMKS yang mendapatkan Bantuan Beras Sejahtera	Urusan Sosial	N.A	19,64	11.600.412.000	19,64	15.131.000.000	19,64	15.131.000.000	20,55	15.832.000.000	20,55	15.832.000.000	100	73.526.412.000	Dinas Sosial
	Persentase PMKS (farkir miskin) yang mendapatkan Bantuan Usaha	Urusan Sosial	5,4	5,4	180.000.000	18,15	3.500.000.000	24,27	4.832.000.000	23,99	4.930.000.000	28,2	6.018.000.000	100	19.460.000.000	Dinas Sosial
	Persentase debitur	Urusan	N.A	12,38		22		19,79		17,8		16,03		100		Dinas Sosial

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	yang membayar tunggakan kredit usaha peningkatan ekonomi masyarakat yang disetorkan ke Kas daerah	Sosial			34.800.000		100.000.000		100.000.000		100.000.000		100.000.000		434.800.000	
Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase PMKS yang mendapatkan pelayanan perlindungan dan jaminan sosial yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial	Urusan Sosial	N.A	8,64	275.000.000	22,84	1.500.000.000	22,84	1.500.000.000	22,84	1.500.000.000	22,84	1.500.000.000	100	6.275.000.000	Dinas Sosial
	Persentase korban bencana yang mendapat perlindungan dan jaminan sosial	Urusan Sosial	100	20	779.520.000	20	1.085.000.000	20	1.121.750.000	20	1.160.337.500	20	1.200.854.375	100	5.347.461.875	Dinas Sosial
Program Pemberdayaan Sosial	Persentase PMKS yang mendapatkan pelayanan pemberdayaan sosial yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial	Urusan Sosial	N.A	17,7	904.897.000	17	1.464.800.000	19,78	1.148.000.000	21,27	1.387.000.000	24,4	1.622.500.000	100	6.248.500.000	Dinas Sosial
	Persentase PSKS yang mendapatkan pelayanan pemberdayaan sosial yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial	Urusan Sosial	N.A	15,87	-	15,63	300.000.000	16,23	350.000.000	22,84	425.000.000	29,45	500.000.000	100	4.761.000.000	Dinas Sosial
Program Peningkatan Pelayanan Teknis Panti Sosial	Persentase PMKS penerima manfaat yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial melalui Pelayanan Teknis	Urusan Sosial	N.A	15,14	639.000.000	18,28	1.325.000.000	19	1.175.000.000	23,12	3.325.000.000	24,19	1.425.000.000	100	8.586.000.000	UPTD Panti Sosial

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Panti Sosial															
Program Penguatan Penyelenggaraan Panti Sosial	Persentase PMKS penerima manfaat yang mampu melaksanakan peranan dan fungsi sosial melalui Penguatan Penyelenggaraan pelayanan Panti Sosial	Urusan Sosial	N.A	4,26	946.000.000	80,62	2.120.000.000	6,08	1.450.000.000	4,48	1.275.000.000	4,56	1.440.000.000	100	15.313.257.160	UPTD Panti Sosial
Penanggulangan Bencana																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		N.A	80	3719375700	85	12.723.939.000	90	4.710.885.950	95	21.001.759.975	100	4.167.995.510	100	46.323.956.135	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		49,4	70		81		82		83		84		85	0	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana	Persentase Daerah Rawan Bencana yang Diintervensi Dalam Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana	Urusan Sosial	N.A	72	2.280.774.300	74	3.774.252.000	76	3.935.464.600	78	4.038.987.830	80	4.144.937.221	76	18.174.415.951	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Program Kedaruratan dan Logistik Penanggulangan Bencana	Persentase Daerah Rawan Bencana yang Diintervensi Dalam Penanggulangan Bencana	Urusan Sosial	80	80	3.600.000.000	80	4.565.000.000	85	4.565.000.000	85	4.365.000.000	90	4.565.000.000	84	21.660.000.000	Badan Penanggulan gan Bencana Daerah
Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Penanggulangan Bencana	Persentase Daerah Rawan Bencana yang Diintervensi Dalam Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana	Urusan Sosial	75	75	887.850.000	75	4.685.000.000	80	4.695.500.000	80	4.706.525.000	80	4.718.101.250	78	19.692.976.250	Badan Penanggulan gan Bencana Daerah
TIDAK TERKAIT PELAYANAN DASAR																

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Ketenagakerjaan																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		N.A	100	5357104958	100	12.602.892.654	100	8.673.892.654	100	6.059.742.654	100	6.147.742.654	100	38.841.375.574	Dinas Tenaga Kerja
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		54,55	76		82		85		88		92		92	0	Dinas Tenaga Kerja
Program Peningkatan pelayanan Teknis Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase peningkatan produktifitas tenaga kerja sektor pertanian	Urusan Tenaga Kerja	2,00%	2,00%	-	2,00%	57.857.000	2,00%	57.857.000	2%	57.857.000	2%	57.857.000	10%	231.428.000	Dinas Tenaga Kerja
	Persentase peningkatan produktifitas tenaga kerja sektor Perikanaan	Urusan Tenaga Kerja	12,00%	12,00%	-	12,00%	57.857.000	12,00%	45.000.000	12%	42.857.000	12%	37.500.000	60%	183.214.000	Dinas Tenaga Kerja
	Persentase peningkatan produksi per tenaga kerja bidang pariwisata	Urusan Tenaga Kerja	0,00%	5,00%	-	5,00%	77.143.000	5,00%	77.143.000	5%	60.000.000	5%	50.000.000	5%	264.286.000	Dinas Tenaga Kerja
	Persentase peningkatan produksi per tenaga kerja sektor sumber daya mineral	Urusan Tenaga Kerja	0,00%	5,00%	-	5,00%	77.143.000	5,00%	60.000.000	5%	57.143.000	5%	50.000.000	5%	244.286.000	Dinas Tenaga Kerja
Program Pengembangan Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja	Persentase peningkatan tenaga kerja pertanian yang bersertifikasi	Urusan Tenaga Kerja	N.A	0	0	17,54%	420.000.000	21,3%	420.000.000	22,56%	420.000.000	23,06%	420.000.000	23,06%	1.680.000.000	Dinas Tenaga Kerja
	Persentase peningkatan tenaga kerja kelautan dan perikanaan bersertifikat kompetensi	Urusan Tenaga Kerja	18%	0	0	17,54%	300.000.000	21,3%	310.000.000	22,56%	320.000.000	23,06%	330.000.000	23,06%	1.260.000.000	Dinas Tenaga Kerja
	Persentase peningkatan tenaga kerja pariwisata bersertifikat	Urusan Tenaga Kerja	17,54%	0	0	17,54%	300.000.000	21,3%	310.000.000	22,56%	320.000.000	23,06%	330.000.000	23,06%	1.260.000.000	Dinas Tenaga Kerja

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	kompetensi															
	Persentase peningkatan tenaga kerja sektor sumber daya mineral bersertifikat kompetensi	Urusan Tenaga Kerja	17,54%	0	0	17,54%	300.000.000	21,3%	310.000.000	22,56%	320.000.000	23,06%	330.000.000	23,06%	1.260.000.000	Dinas Tenaga Kerja
	Persentase Pertumbuhan pendapatan asli daerah dari tenaga kerja Asing	Urusan Tenaga Kerja	500.000.000	100%	77.320.000	100	100.000.000	100	150.000.000	100	200.000.000	100	250.000.000	100	777.320.000	Dinas Tenaga Kerja
	Persentase pencari kerja yang ditempatkan	Urusan Tenaga Kerja	8%	14,29%	184.021.000	17,14%	1.935.000.000	20%	1.485.000.000	22,86%	2.000.000.000	25,71%	1.560.000.000	25,71%	7.164.021.000	Dinas Tenaga Kerja
	Pesentase lansia potensial yang memiliki kompetensi ketenagakerjaan	Urusan Tenaga Kerja	N.A	0	0	28,00%	160.000.000	28,00%	170.000.000	28,00%	180.000.000	28,00%	190.000.000	28,00%	700.000.000	Dinas Tenaga Kerja
	Persentase Exs korban Napza yang memiliki kompetensi ketenagakerjaan	Urusan Tenaga Kerja	N.A	0	0	10,64%	180.000.000	10,64%	190.000.000	10,64%	200.000.000	10,64%	200.000.000	10,64%	770.000.000	Dinas Tenaga Kerja
	Persentase wanita Tunasosial yang memilik kompetensi ketenagakerjaan	Urusan Tenaga Kerja	N.A	0	0	8,62%	190.000.000	8,62%	200.000.000	8,62%	210.000.000	8,62%	210.000.000	8,62%	810.000.000	Dinas Tenaga Kerja
	Persentase penyandang disabilitas yang memiliki kompetensi ketenagakerjaan	Urusan Tenaga Kerja	N.A	0	0	78%	170.000.000	78%	180.000.000	78%	190.000.000	78%	200.000.000	78%	740.000.000	Dinas Tenaga Kerja
Program Peningkatan Pelayanan Teknis Latihan Kerja Industri	Persentase pencari kerja yang mendapat pelatihan tentang pertanian yang berkompetensi	Urusan Tenaga Kerja	14%	14%	125.000.000	14%	250.000.000	17%	250.000.000	17%	375.000.000	21%	375.000.000	40%	1.375.000.000	Dinas Tenaga Kerja
	Persentase pencari kerja yang mendapat pelatihan tentang Kelautan dan perikanan yang berkompetensi	Urusan Tenaga Kerja	0,0011	0,0011	125.000.000	0%	250.000.000	0%	250.000.000	0%	375.000.000	0%	375.000.000	40%	1.375.000.000	Dinas Tenaga Kerja

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Persentase pencari kerja pariwisata yang mendapat pelatihan	Urusan Tenaga Kerja	0	0,11	375.000.000	15%	1.125.000.000	15%	1.125.000.000	19%	1.250.000.000	31%	1.250.000.000	40%	5.125.000.000	Dinas Tenaga Kerja
	Persentase tenaga kerja bidang sumber daya mineral yang mendapat pelatihan pertambangan berkelanjutan	Urusan Tenaga Kerja	0	0,14	125.000.000	14%	250.000.000	17%	250.000.000	17%	375.000.000	21%	375.000.000	60%	1.375.000.000	Dinas Tenaga Kerja
	Persentase pencari kerja yang mendapat pelatihan kompetensi	Urusan Tenaga Kerja	25%	30%	745.500.000	30%	1.250.000.000	30%	1.250.000.000	30%	1.375.000.000	30%	1.375.000.000	30%	5.995.500.000	Dinas Tenaga Kerja
Program Peningkatan Pengawasan Ketenagakerjaan, Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial	Persentase perusahaan pertanian yang diperiksa dan dibina sesuai standar pemeriksaan perusahaan	Urusan Tenaga Kerja	20%	20%	30.970.000	20%	34.515.000	20%	41.554.000	20%	49.634.000	20%	59.200.000	20%	215.873.000	Dinas Tenaga Kerja
	persentase perusahaan kelautan perikanan yang diperiksa dan dibina sesuai standar pemeriksaan perusahaan	Urusan Tenaga Kerja	12%	12%	7.743.000	12%	7.670.000	16%	8.311.000	16%	9.024.000	16%	9.867.000	16%	42.615.000	Dinas Tenaga Kerja
	persentase Jumlah perusahaan dibidang pariwisata yang diperiksa dan dibina sesuai standar pemeriksaan perusahaan	Urusan Tenaga Kerja	14,4%	16%	30.970.000	16%	34.515.000	16%	41.554.000	16%	49.634.000	16%	59.200.000	16%	215.873.000	Dinas Tenaga Kerja
	Persentase perusahaan sumber daya mineral yang diperiksa dan dibina sesuai standar pemeriksaan perusahaan	Urusan Tenaga Kerja	0	13,6%	15.485.000	48%	19.175.000	48%	24.933.000	48%	31.585.000	48%	39.467.000	48%	130.645.000	Dinas Tenaga Kerja
	Pertumbuhan kenaikan upah tenaga	Urusan Tenaga	N.A	N.A	151.864.100	N.A	300.000.000	N.A	350.000.000	N.A	400.000.000	N.A	450.000.000	N.A	1.651.864.100	Dinas Tenaga Kerja



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	kerja	Kerja														
	persentase penyelesaian kasus tenaga kerja	Urusan Tenaga Kerja	46%	50%	368.121.200	65%	1.303.540.000	75%	1.104.452.000	80%	1.048.063.000	90%	1.642.986.000	90%	5.467.162.200	Dinas Tenaga Kerja
	persentase penurunan kecelakaan kerja	Urusan Tenaga Kerja	36%	34%	34.448.000	32%	430.800.000	30%	187.410.000	30%	445.000.000	30%	90.000.000	32%	1.187.658.000	Dinas Tenaga Kerja
Program Peningkatan Pelayanan Teknis Hygienis Perusahaan dan Kesehatan Kerja	Persentase perusahaan yang menerapkan norma kesehatan kerja	Urusan Tenaga kerja	N.A	27,3%	245.023.309	27,3%	245.023.309	27,3%	245.023.309	32%	245.023.309	32%	245.023.309	320%	1.225.116.545	Dinas Tenaga Kerja
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100	2064844000	100	2.270.761.200	100	2.498.236.000	100	2.747.861.000	100	3.075.504.930	100	5.823.365.930	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		58,12	76		82		85		88		92		92	0	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
Peningkatan Kualitas Hidup	Persentase perempuan yang	Urusan Pemberdaya	8,29	8,08	349.227.000	7,73	1.289.280.000	7,52	1.287.108.000	7,31	1.513.028.800	7,01	1.634.331.680	6,68	6.072.975.480	Dinas Pemberdaya

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Perempuan	bekerja	an Perempuan dan Perlindungan Anak														n Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
	Persentase Kepala Keluarga perempuan miskin yang diberdayakan	Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	10,69	10,68	365.625.000	9,47	402.187.500	8,86	442.406.250	8,25	486.646.876	7,64	535.311.563	7,64	2.232.177.189	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG) dalam APBD	Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3,46	3,52	178.590.500	3,55	715.000.000	3,58	761.500.000	3,61	812.650.000	3,64	868.915.000	3,64	3.336.655.500	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
	Persentase jumlah perempuan yang berkompetensi dilembaga politik	Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	25,73	26,75	71.006.000	27,77	473.000.000	28,79	517.300.000	29,81	384.780.000	30,83	423.258.000	30,83	1.869.344.000	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
																Penduduk Keluarga Berencana
	Persentase Jumlah organisasi dan lembaga masyarakat yang berbasis gender	Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	N.A	0	0	30	150.000.000	30	165.000.000	30	181.500.000	30	199.650.000	30	696.150.000	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
Peningkatan Perlindungan Perempuan dan Anak	Menurunkan Rasio Perempuan Korban Kekerasan per 100.000 penduduk usia 18 Tahun keatas di tingkat daerah provinsi	Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	42,97	40,47	766.001.700	37,97	1.929.055.500	35,47	1.366.974.400	32,97	1.377.534.300	30,47	1.093.787.700	30,47	5.602.079.450	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
	Menurunkan Rasio Anak yang memerlukan perlindungan khusus per 100.000 anak usia 0-18 Tahun tingkat daerah Provinsi	Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	0,48	0,44	659.037.450	0,43	1.000.000.000	0,42	1.212.000.000	0,41	1.095.200.000	0,4	1.259.720.000	0,4	5.225.957.450	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
	Persentase Kab/Kota Layak Anak	Urusan Pemberdayaan Perempuan	N.A	28,57	329.225.000	42,85	975.000.000	57,14	1.025.000.000	85,71	878.000.000	100	545.480.000	100	3.752.705.000	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
		dan Perlindungan Anak														Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
Pangan																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan kesekretariatan		0	100	3117400000	100	3.743.000.000	100	8.721.000.000	100	4.220.000.000	100	4.370.000.000	100	8.590.000.000	Dinas Pangan
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		51,59	76		82		85		88		92		92	0	Dinas Pangan
Program Peningkatan Konsumsi dan Keamanan Pangan	Peningkatan Skor PPH konsumsi jadi 92,50	Urusan Pangan	77,1	79	843.420.000	81	2.900.000.000	83	3.250.000.000	85	3.600.000.000	87	4.150.000.000	87	14.743.420.000	Dinas Pangan
	persentase pangan yang aman dikonsumsi	Urusan Pangan	78	80	478.229.500	83	3.070.000.000	86	3.400.000.000	89	3.750.000.000	92	3.700.000.000	92	14.398.229.500	Dinas Pangan
Program Ketersediaan dan kerawanan Pangan	Kenaikan Skor PPH Ketersediaan	Urusan Pangan	78,78	79,8	911.600.000	81,9	2.115.000.000	84	2.090.000.000	86	2.195.000.000	88	2.300.000.000	88	9.611.600.000	Dinas Pangan
	Persentase jumlah penduduk rawan pangan yang keluar dari katagori penduduk rawan pangan	Urusan Pangan	N.A	1	423.600.000	1,1	1.495.000.000	1,1	1.675.000.000	1,1	1.800.000.000	1,1	1.975.000.000	6,5	7.368.600.000	Dinas Pangan
Program Pengembangan Distribusi, Stabilitas, dan Cadangan Pangan	Koefisien varian harga pangan strategis di tingkat produsen dan konsumen	Urusan Pangan	CV Beras ≤ 1%	CV Beras ≤ 5%	424.027.455	CV Beras ≤ 5%	875.000.000	CV Beras ≤ 5%	945.000.000	CV Beras ≤ 5%	965.000.000	CV Beras ≤ 5%	1.085.000.000	CV Beras ≤ 5%	4.294.027.455	Dinas Pangan
	Persentase Cadangan Pangan	Urusan Pangan	0,9	3	350.600.000	2,7	575.000.000	2,8	575.000.000	2,9	575.000.000	3	575.000.000	3	2.650.600.000	Dinas Pangan
Pertanahan																
Program Penataan	Persentase	Urusan	0	0	0	0		0	0	50		100		100		Dinas

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Ruang dan Pertanahan	tersedianya lahan bersertifikat untuk kepentingan umum di kawasan konektivitas pulau bangka dan pulau sumatera	Pertanahan					-				50.000.000.000		50.000.000.000		100.000.000.000	Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Tersedianya Lahan bersertifikat untuk kepentingan di kawasan industri dan pelabuhan terpadu Tanjung Ular	Urusan Pertanahan	N.A	0	0	50	15.000.000.000	50	25.000.000.000	0	0	0	0	50.000.000.000	40.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase tersedianya lahan bersertifikat untuk kepentingan umum di kawasan Industri dan pelabuhan tanjung Berikat	Urusan Pertanahan	N.A	0	0	0	-	0,25	20.000.000.000	0,5	20.000.000.000	1	20.000.000.000	1	60.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
	Persentase Tersediannya lahan bersertifikat untuk kepentingan umum diKIPT sadai	Urusan Pertanahan	N.A	0	0	0	-	0,25	15.000.000.000	0,5	15.000.000.000	1	15.000.000.000	1	45.000.000.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
Lingkungan Hidup																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat Kepuasan Aparatur Perangkat Daerah Terhadap Pelayanan Kesekretariatan		0	100	2831560000	100	3.142.625.000	100	3.409.750.000	100	3.711.830.000	100	4.017.760.000	100	7.729.590.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		66,22	70		81		82		83		84		85	0	Dinas Lingkungan Hidup
Program Peningkatan Tata Kelola Lingkungan Hidup	Tersedianya Dokumen KLHS Pengembangan Balai Benih Pertanian Terpadu yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	0	-	1 Dokumen	500.000.000	0	0	0	0	0	0	Ada	500.000.000	Dinas Lingkungan Hidup

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Tersedinya Dokumen KLHS Agropolitan Berbasis Demonstration Farming Sawah Mekanisasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	0	0	1 Dokumen	650.000.000	0	0	0	0	0	0	0	650.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Minapolitan Lepar Pongok yang digunakan untuk perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	0	0	ada	1.000.000.000	0	0	0	0	0	0	1 Dok	1.000.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Etalase Perikanan Selat Nasik yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	0	0	0	-	ada	1.000.000.000	0	0	0	0	0	1.000.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi ASDP - Manggar yang digunakan dalam perencanaan Kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	0	0	0	-	ada	1.000.000.000	0	0	0	0	0	1.000.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Pariwisata Tanjung Kelayang yang	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	0	0	0	-	0	0	1 Dokumen	850.000.000	0	0	0	850.000.000	Dinas Lingkungan Hidup

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	digunakan dalam perencanaan kawasan															
	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Kota Tua Mentok yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	0	0	0	-	ada	800.000.000	0	0	0	0	0	800.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Tersedianya Dokumen KLHS di Kawasan pariwisata gunung Permisian Simpang Rimba yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	0	0	0	-	Ada	1.000.000.000	0	0	0	0	Ada	1.000.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Tersedianya Dokumen KLHS di Kawasan Pariwisata Museum Nasional Maritim Beltung yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	0	0	0	-	Ada	850.000.000	0	-	0	0	Ada	850.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Tersedianya Dokumen KLHS di Kawasan Pariwisata Gunung Menumbing yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	0	0	0	-	0	0	0	0	Ada	1.000.000.000	Ada	1.000.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Tersedianya Dokumen KLHS kawasan konektifitas Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera yang digunakan untuk perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	0	0	0	-	0	0	0	0	Ada	1.000.000.000	Ada	1.000.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Tersedianya	Urusan	Tidak ada	0	0	0		ada		0	0	0	0	0		Dinas

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Industri Air Kelik yang digunakan untuk perencanaan kawasan	Lingkungan Hidup						-	1.000.000.000						1.000.000.000	Lingkungan Hidup
	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi Kawasan Kawasan Industri dan pelabuhan Terpadu Tanjung Berikat yang digunakan dalam perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	0	0	Ada	900.000.000	0	0	0	0	0	0	0	900.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi KIPT Sadai yang digunakan untuk perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	0	0	Ada	900.000.000	0	0	0	0	0	0	0	900.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Tersedianya Dokumen KLHS Kawasan Strategis Provinsi pelabuhan dan Industri Teluk Kelabat yang digunakan untuk perencanaan kawasan	Urusan Lingkungan Hidup	Tidak ada	0	0	Ada	1.000.000.000	0	0	0	0	0	0	0	1.000.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Persentase jumlah kebijakan berkaitan pengelolaan lingkungan berkelanjutan yang diimplementasikan	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	1	689.378.000	1	1.768.116.000	1	135.850.000	1	656.210.000	1	1.680.000.000	1	4.929.554.000	Dinas Lingkungan Hidup
Program Peningkatan Pelayanan Teknis Laboratorium	Persentase Pertumbuhan pendapatan asli daerah dari Lab	Urusan Lingkungan Hidup	0	0,05%	2.290.760.182	1,00%	2.945.000.000	1,15%	3.098.500.000	2,00%	3.435.175.000	2,50%	5.809.191.250	2,50%	17.578.626.432	Dinas Lingkungan Hidup



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Lingkungan Hidup	lingkungan															
	Persentase Parameter Kualitas Lingkungan yang terakreditasi	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	100%	270.000.000	100%	505.000.000	1	568.500.000	100%	640.175.000	100%	721.191.250	100%	2.704.866.250	Dinas Lingkungan Hidup
Program Peningkatan Pengendalian dan Penaatan Lingkungan Hidup	Persentase BOD, COD dan TSS	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	2%	255.900.000	2%	980.000.000	2%	1.360.000.000	2%	810.000.000	2%	940.000.000	2%	4.345.900.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Persentase penurunan Konsentrasi SO2 dan NO2 yang melebihi Nilai Ambang Batas	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	2%	250.000.000	2%	467.500.000	2%	660.625.000	2%	755.218.750	2%	817.251.563	2%	2.950.595.313	Dinas Lingkungan Hidup
	Luas lahan kritis yang terehabilitasi dan terevegetasi di luar kawasan hutan	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	0%	0	5%	150.000.000,00	6%	310.000.000,00	7%	330.000.000,00	8%	350.000.000,00	8%	1.140.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	persentase perusahaan yang mengimplementasikan kajian lingkungan hidup	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	10%	228.011.000	18%	412.212.000	25%	476.545.000	31%	546.780.000	36%	585.450.000	36%	2.248.998.000	Dinas Lingkungan Hidup
Program Peningkatan Pengolahan Sampah, Pemeliharaan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	Pertumbuhan volume pengolahan sampah yang ramah lingkungan	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	0	600.000.000	0	450.000.000	5%	2.700.000.000	10%	3.000.000.000	15%	4.500.000.000	15%	11.250.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Jumlah kebijakan yang ditetapkan terkait konservasi sumber daya alam	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	0	0	0	300.000.000,00	1 Dokumen	650.000.000,00	1 Dokumen	935.000.000,00	0%	350.000.000,00	2 Dokumen	2.235.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Pertumbuhan volume pengolahan sampah yang ramah lingkungan pada TPA Regional	Urusan Lingkungan Hidup	N.A	0	681.782.408	-	665.000.000	5%	2.000.000.000	10%	3.000.000.000	15%	4.500.000.000	15%	10.846.782.408	Dinas Lingkungan Hidup
Administrasi Kependudukan dan Pencatatan																

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Sipil																
Program Pengadministrasian Kependudukan dan Catatan Sipil	Persentase jumlah masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mempunyai KTP	Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	N.A	N.A	-	N.A	310.000.000	N.A	350.000.000	N.A	390.000.000	N.A	430.000.000	N.A	1.480.000.000	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
	Persentase jumlah masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sudah meninggal yang memiliki akte kematian	Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3%	3%	0	3,3%	270.000.000	3,5%	295.000.000	3,65%	320.000.000	3,72%	605.000.000	3,72%	1.490.000.000	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
	Persentase Jumlah data base kependudukan tingkat provnsi yang akurat	Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	0	0	0	100	540.000.000	100	590.000.000	100	665.000.000	100	715.000.000	100	2.510.000.000	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
	Persentase Perangkat Daerah yang memanfaatkan NIK Data base kependudukan dan KTP dalam	Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3	14,28	121.017.000	14,28	840.000.000	14,28	895.000.000	14,28	945.000.000	14,28	1.005.000.000	14,28	3.806.017.000	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	meningkatkan pelayanan ke masyarakat															n, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
	Persentase anak yang memiliki akte kelahiran dalam mendukung hak anak untuk mendapat hak identitas	Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	65%	65%	0	68%	270.000.000	72%	295.000.000	77%	320.000.000	80%	345.000.000	80%	1.230.000.000	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
Pemberdayaan Masyarakat dan Desa																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		100	100	4170237550	100	4.703.734.427	100	4.839.686.899	100	4.982.571.244	100	5.042.116.008	100	23.738.346.128	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		60,83	76		82		85		88		92		92	0	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
Program Peningkatan Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat	Persentase sarana prasarana penunjang peningkatan pemberdayaan masyarakat desa	Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	0,1	16%	1.012.055.000	34%	2.443.283.273	49%	2.565.447.436	79%	2.154.078.558	100%	2.211.782.486	100%	10.386.646.753	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
	Persentase Posyandu aktif	Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa	N.A	100 Pokjanal Posyandu	488.722.941	100 Pokjanal Posyandu	186.925.585	100 Pokjanal Posyandu	147.203.898	100 Pokjanal Posyandu	115.923.070	100 Pokjanal Posyandu	91.289.417	100 Pokjanal Posyandu	1.030.064.911	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
Program Pembangunan	Persentase kawasan perdesaan yang	Urusan Pemberdayaan	N.A	20%	970.191.157	40%	1.173.296.215	60%	1.441.961.026	80%	1.514.059.077	100%	1.589.765.031	100%	6.689.272.506	Dinas Pemberdayaan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Kawasan Perdesaan	terbangun	an Masyarakat dan Desa														n Masyarakat dan Desa
Program Pembinaan Pemerintah Desa	Persentase aparatur desa dan BPD yang meningkat kompetensinya	Urusan Pemberdayaan an Masyarakat dan Desa	N.A	26%	1.200.935.472	42%	1.812.933.519	58%	1.943.106.871	81%	2.084.491.558	100%	2.238.118.414	100%	9.279.585.834	Dinas Pemberdayaa n Masyarakat dan Desa
	Jumlah Profil Desa dan Kelurahan yang tersusun dan terbina	Urusan Pemberdaya an Masyarakat dan Desa	N.A	6 Desa, 6 Kelurahan	649.617.100	21 Desa/ Kel	1.009.499.051	21 Desa/ Kel	1.059.974.004	21 Desa/ Kel	1.112.972.704	21 Desa/ Kel	1.168.621.399	21 Desa/ Kel	5.000.684.258	Dinas Pemberdayaa n Masyarakat dan Desa
Program Pengembangan Pendayagunaan Sumber Daya Alam, Teknologi Tepat Guna dan Pelatihan Masyarakat	Persentase kelompok masyarakat yang mendayagunakan teknologi tepat guna (TTG) di sektor pertanian	Urusan Pemberdaya an Masyarakat dan Desa	10%	26%	401.400.000	42%	851.884.283	58%	894.478.497	81%	939.202.422	100%	986.162.543	100%	4.073.127.745	Dinas Pemberdayaa n Masyarakat dan Desa
	Pertambahan Jumlah Masyarakat Desa yang terlatih dalam Kewirausahaan	Urusan Pemberdaya an Masyarakat dan Desa	60 Orang	100 Orang	224.400.000	100 Orang	734.383.000	100 Orang	750.000.000	100 Orang	809.657.260	100 Orang	850.140.123	560 Orang	3.368.580.383	Dinas Pemberdayaa n Masyarakat dan Desa
Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana																
Peningkatan Pengendalian Penduduk dan KB	Persentase Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I	Urusan Pengendalia n Penduduk dan Keluarga Berencana	11,3	10,69	945.427.450	10,08	1.960.000.000	9,47	2.458.000.000	8,86	2.309.000.000	8,25	2.511.000.000	8,25	10.183.427.450	Dinas Pemberdayaa n Perempuan, Perlindungan Anak, Kependuduka n, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
	Persentase unmeet	Urusan	8	7,65		7,48		7,39		7,22		7,13		7,13		Dinas

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	need	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana			356.622.650		2.960.000.000		3.457.000.000		3.807.000.000		3.396.000.000		13.976.622.650	Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
	presentase KB MKJP	Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	7,5	8,3	177.554.150	8,9	500.000.000	9,7	500.000.000	10,5	500.000.000	11,3	710.000.000	11,3	2.387.554.150	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
Perhubungan																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100	6421694100	100	7.326.463.625	100	8.883.486.806	100	8.743.211.147	100	10.124.971.704	100	18.868.182.851	Dinas Perhubungan
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		37,51	76		82		85		88		92		92	0	Dinas Perhubungan
	Tingkat kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan bidang Perhubungan		0	70		75		80		85		90		90	0	Dinas Perhubungan
Program Pengembangan dan Pembangunan Perhubungan Darat	Persentase pemenuhan Sarana dan Prasarana Perhubungan darat dalam menunjang Daerah Tujuan Wisata	Urusan Perhubungan	N.A	50,00%	-	20%	1.200.000.000	30%	2.300.000.000	30%	0	0	0	1	3.500.000.000	Dinas Perhubungan
	Persentase pemenuhan sarana	Urusan Perhubungan	0,7	70,00%	-	70%	2.257.581.000	90%	2.000.000.000	90%	2.300.000.000	90%	2.000.000.000	90%	8.557.581.000	Dinas Perhubungan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	parasarana perhubungan di Kawasan Strategis Tanjung Kalian	n														
	Persentase pemenuhan sarana parasarana penunjang Jalan Kawasan Peruntukan Pariwisata Tanjung gunung dan kawasan lintas timur Pulau Bangka	Urusan Perhubungan	N.A	40%	-	30%	5.500.000.000	25%	5.500.000.000	0	0	0	0	95%	11.000.000.000	Dinas Perhubungan
	Persentase pemenuhan sarana parasarana penunjang Jalan di dan menuju Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Kelayang	Urusan Perhubungan	N.A	0,00%	0	10%	-	10%	5.500.000.000	0	0	0	0	20%	5500000000	Dinas Perhubungan
	Persentase pemenuhan sarana parasarana penunjang perhubungan darat di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang	Urusan Perhubungan	N.A	0,00%	0	25%	3.000.000.000	30%	3.300.000.000	35%	3.630.000.000	40%	3.993.000.000	40%	13.923.000.000	Dinas Perhubungan
	Persentase pemenuhan sarana parasarana penunjang perhubungan darat di Kawasan Kota Tua Muntok	Urusan Perhubungan	N.A	0,00%	-	20%	2.257.000.000	20%	2.257.000.000	30%	2.800.000.000	30%	2.800.000.000	30%	10.114.000.000	Dinas Perhubungan
	Persentase pemenuhan sarana parasarana penunjang perhubungan darat di kawasan pariwisata gunung Permisan Simpang Rimba	Urusan Perhubungan	N.A	0,00%	0	10%	1.570.000.000	10%	1.570.000.000	15%	1.800.000.000	15%	1.800.000.000	40%	6.740.000.000	Dinas Perhubungan
	Persentase pemenuhan sarana parasarana penunjang	Urusan Perhubungan	N.A	0,00%	0	15%	1.780.000.000	15%	1.780.000.000	25%	2.200.000.000	25%	2.200.000.000	40%	7.960.000.000	Dinas Perhubungan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	perhubungan darat di Kawasan Pariwisata Museum Nasional Maritim Beltung															
	Persentase pemenuhan sarana parasarana penunjang perhubungan darat di Kawasan Pariwisata Gunung Menumbing	Urusan Perhubungan	N.A	-	0	5%	1.200.000.000	5%	1.200.000.000	10%	1.750.000.000	10%	1.750.000.000	40%	5.900.000.000	Dinas Perhubungan
	Prosentase pemenuhan Sarana dan Prasarana pendukung Perhubungan Darat menuju Kawasan Strategis Ekonomi Khusus Tanjung Berikat	Urusan Perhubungan	N.A	0,00%	0	0%	-	0	-	0	0	20%	1.500.000.000	20%	1.500.000.000	Dinas Perhubungan
	Persentase desa yang terlayani oleh angkutan perintis lintas kabupaten dalam provinsi	Urusan Perhubungan	N.A	20,00%	966.446.000	20%	2.650.000.000	20%	2.135.000.000	20%	2.423.500.000	40%	36.465.850.000	100%	44.640.796.000	Dinas Perhubungan
	Rasio Jumlah Bus sekolah dengan Jumlah Murid	Urusan Perhubungan	N.A	0,00%	0	5%	12.000.000.000	7%	14.500.000.000	10%	16.000.000.000	0%	0	23%	42.500.000.000	Dinas Perhubungan
	Persentase penurunan korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas	Urusan Perhubungan	N.A	2,00%	6.595.331.200	2%	20.499.090.425	2	21.601.359.389	2%	24.514.263.417	2%	25.151.450.000	2%	98.361.494.431	Dinas Perhubungan
	Prosentase Penurunan Emisi dari Sektor Transportasi	urusan perhubungan	N.A	1,00%	68.718.000	1%	2.347.000.000	1%	2.584.050.000	2%	326.657.500	2%	375.655.500	5%	5.702.081.000	Dinas Perhubungan
Program Pengembangan dan Pembangunan Perhubungan Laut	Prosentase Pelabuhan Khusus (Pelsus) dan Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) yang memiliki izin	Urusan Perhubungan	N.A	12,00%	-	15%	894.406.200	18%	802.186.220	25%	862.279.842	30%	924.701.576	30%	3.483.573.838	Dinas Perhubungan
	Prosentase pemenuhan Sarana dan Prasarana	Urusan Perhubungan	N.A	15%	1.902.000.000	30%	450.000.000	30	2.800.000.000	30%	-	0	0	60%	5.152.000.000	Dinas Perhubungan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	pendukung Perhubungan Laut Kawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok															
	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pendukung perhubungan laut kawasan strategis etalase perikanan Selat Nasik	Urusan Perhubungan	N.A	0,00%	0	30%	450.000.000	30	2.800.000.000	30%	-	0	0	60%	3.250.000.000	Dinas Perhubungan
	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pendukung perhubungan laut kawasan strategis Industri Perikanan Tanjung Binga	Urusan Perhubungan		0,00%	0	0%	-	30%	462.500.000	30%	2.930.000.000	0	0	60%	3.392.500.000	Dinas Perhubungan
	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pendukung perhubungan laut Kawasan Pedesaan Minapolitan Manggar	Urusan Perhubungan	N.A	0,00%	0	0%	-	25%	-	25%	462.500.000	0	0	50%	462.500.000	Dinas Perhubungan
	Prosentase Pemenuhan Sarana dan Prasana Perhubungan Laut di lokasi wisata	Urusan Perhubungan	N.A	0,00%	-	20%	1.650.000.000	30%	3.440.000.000	20%	2.560.000.000	30%	14.560.000.000	50%	22.210.000.000	Dinas Perhubungan
	Persentase pemenuhan sarana parasarana penunjang Pelabuhan Tanjung Kalian	Urusan Perhubungan	N.A	0,00%	0	0%	-	30%	462.500.000	30%	2.930.000.000	0%	0	30%	3.392.500.000	Dinas Perhubungan
	Persentase pemenuhan sarana parasarana penunjang Pelabuhan ASDP Manggar - Ketapang	Urusan Perhubungan	N.A	0,00%	0	20%	400.000.000	20%	700.000.000	30%	1.000.000.000	30%	2.900.000.000	60%	5.000.000.000	Dinas Perhubungan



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Presentase sarana dan prasarana perhubungan laut kawasan konektiftas Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera	Urusan Perhubunga n	N.A	-	0	-	-	4%	462.500.000	5%	2.800.000.000	7%	2.900.000.000	80%	6.162.500.000	Dinas Perhubungan
	Persentase pulau-pulau berpenduduk yang terkoneksi kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil	Urusan Perhubunga n	N.A	5,00%	300.000.000,00	20%	4.500.000.000	25%	8.520.000.000	25%	13.600.000.000	25%	22.580.000.000	100%	49.500.000.000	Dinas Perhubungan
	Prosentase sarana dan prasana perhubungan laut Kawasan Industri dan Pelabuhan Terpadu (KIPT) Tanjung Ular yang terbangun serta digunakan	Urusan Perhubunga n	N.A	0,00%	-	5%	450.000.000	7%	2.800.000.000	9%	0	12%	0	12%	3.250.000.000	Dinas Perhubungan
	Prosentase pemenuhan Sarana dan Prasarana pendukung Perhubungan Laut di Kawasan Strategis Industri Terpadu Air Kelik	Urusan Perhubunga n	N.A	0,00%	0	0%	-	0	-	10%	780.000.000	0,2	750.000.000	30%	1.530.000.000	Dinas Perhubungan
	Prosentase pemenuhan Sarana dan Prasarana pendukung Perhubungan Laut di Kawasan Strategis Ekonomi Khusus Tanjung Berikat	Urusan Perhubunga n	N.A	0,00%	0	10%	1.400.000.000	10%	1.000.000.000	0	0	0	-	20%	2.400.000.000	Dinas Perhubungan
	Prosentase peningkatan sarana dan prasana perhubungan laut Kawasan Strategis	Urusan Perhubunga n	N.A	0,00%	0	0%	-	7%	450.000.000	10%	2.800.000.000	0	-	10%	3.250.000.000	Dinas Perhubungan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Industri Sadai															
	Prosentase pemenuhan Sarana dan Prasarana pendukung Perhubungan Laut Kawasan strategis Industri Terpadu di Teluk Klabat Belinyu	Urusan Perhubungan	N.A	0,00%	0	0%	-	30%	780.000.000	30%	0	30%	780.000.000	60%	1.560.000.000	Dinas Perhubungan
	Prosentase infrastruktur perhubungan laut dalam kondisi baik terhadap kondisi optimal	Urusan Perhubungan	N.A	10,00%	809.621.000	20%	2.000.000.000	30%	1.000.000.000	10%	0	-	0	70%	3.809.621.000	Dinas Perhubungan
	Persentase Jumlah pulau yang memiliki pelabuhan/dermaga yang layak	Urusan Perhubungan	N.A	-	-	-	780.000.000	1 unit	4.653.600.000	0	390.000.000	0	300.000.000	1 unit	6.123.600.000	Dinas Perhubungan
Program Peningkatan Pengendalian, Oprasional dan Kebandarudaraan	Prosentase pertambahan pendapatan dari pengelolaan perhubungan udara	Urusan Perhubungan	N.A	-	0	10%	640.000.000	10%	800.000.000	20%	87.500.000.000	-	-	20%	88.940.000.000	Dinas Perhubungan
	Persentase sarana dan prasarana fasilitas bandara kewenangan provinsi yang tersedia dan beroperasi	Urusan Perhubungan	N.A	40,00%	10.789.880.000	30%	35.000.000.000	30%	39.300.000.000	-	0	-	0	100%	85.089.880.000	Dinas Perhubungan
	Prosentase Angkutan Umum bandara udara yang layak jalan	urusan perhubungan	N.A	20,00%	262.810.000	20%	525.959.000	20%	549.803.850	20%	570.725.428	20%	594.033.000	100%	2.503.331.278	Dinas Perhubungan
Komunikasi dan Informatika																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100	2993251161	100	3.232.464.769	100	3.394.113.006	100	3.563.813.655	100	7.082.700.221	100	20.266.342.812	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		39,53	76		82		85		88		92		92	0	Dinas Komunikasi dan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
																Informatika
Program Pengembangan Informasi dan Komunikasi Publik	Persentase informasi berkaitan dengan peningkatan produksi pertanian yang dapat diakses masyarakat	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	0,15	450.000.000,00	0,25	1.005.000.000	0,35	1.090.000.000	0,45	1.145.000.000	0,55	1.190.000.000	0,55	4.880.000.000	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Persentase informasi berkaitan dengan pemasaran pariwisata yang dapat diakses masyarakat	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	0,15	450.000.000,00	0,25	1.005.000.000	0,35	1.090.000.000	0,45	1.145.000.000	0,55	1.190.000.000	0,55	4.880.000.000	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Persentase jumlah informasi berkaitan dengan penciptaan lapangan pekerjaan yang diakses oleh pencari kerja	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	0,15	450.000.000	0,25	1.005.000.000	0,35	1.090.000.000	0,45	1.145.000.000	0,55	1.190.000.000	0,55	4.880.000.000	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Persentase informasi berkaitan dengan penanggulangan Kemiskinan yang dapat diakses oleh masyarakat	Urusan Komunikasi dan Informatika	0,1	0,15	450.000.000	0,25	1.005.000.000	0,35	1.090.000.000	0,45	1.025.000.000	0,55	1.060.000.000	0,55	4.630.000.000	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Persentase informasi berkaitan dengan pendidikan yang dapat akses oleh masyarakat	Urusan Komunikasi dan Informatika	0,1	0,15	450.000.000	0,25	1.005.000.000	0,35	1.090.000.000	0,45	1.145.000.000	0,55	1.190.000.000	0,55	4.880.000.000	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Persentase informasi tentang kesehatan masyarakat	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	0,15	450.000.000	0,25	1.005.000.000	0,35	1.090.000.000	0,45	1.145.000.000	0,55	1.190.000.000	0,55	4.880.000.000	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Persentase informasi berkaitan dengan pelayanan kesehatan yang dapat diakses masyarakat	Urusan Komunikasi dan Informatika	0,15	0,15	450.000.000	0,25	1.005.000.000	0,35	1.090.000.000	0,45	1.145.000.000	0,55	1.190.000.000	0,55	4.880.000.000	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Persentase peningkatan pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi untuk birokrasi	Urusan Komunikasi dan Informatika	0,2	0,2	8.564.885.000	0,4	10.964.567.500	0,6	11.995.771.900	0,8	10.204.730.890	1	10.928.147.929	1	52.658.103.219	Dinas Komunikasi dan Informatika

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	persentase Informasi dan berita terkait sektoral yang dipublikasikan	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	0,2	450.000.000	0,2	1.005.000.000	0,2	1.090.000.000	0,2	1.145.000.000	0,2	1.190.000.000	0,2	4.880.000.000	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Persentase informasi berkaitan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak yang dapat di akses oleh masyarakat	Urusan Komunikasi dan Informatika	0,05	0,15	450.000.000	0,25	1.005.000.000	0,35	1.090.000.000	0,45	1.145.000.000	0,55	1.190.000.000	0,55	4.880.000.000	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Persentase informasi berkaitan dengan penanggulangan bencana yang dapat di akses oleh masyarakat	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	0,05	450.000.000	0,15	1.005.000.000	0,25	1.090.000.000	0,35	1.145.000.000	0,45	1.190.000.000	0,45	4.880.000.000	Dinas Komunikasi dan Informatika
Program Peningkatan Penyelenggaraan Pemerintah Berbasis Teknologi Informasi	Persentase dana pendamping desa yang terlayani jaringan Internet	Urusan Komunikasi dan Informatika	0,23	0,51	325.200.000	0,66	341.460.000	0,86	357.720.000	1	373.980.000	1	390.240.000	1	1.788.600.000	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Persentase SMA dan SMK yang telah berbasis IT	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	0,4	381.730.000	0,8	461.153.000	0,9	507.268.300	1	557.995.130	1	613.794.643	1	2.521.941.073	Dinas Komunikasi dan Informatika
	Persentase sistem informasi pemerintah daerah yang aman	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	0,2	50.000.000	0,4	180.000.000	0,6	189.000.000	0,8	198.450.000	1	208.372.500	1	825.822.500	Dinas Komunikasi dan Informatika
Program Peningkatan Pemberdayaan TIK, Statistik dan Persandian	Persentase masyarakat yang memanfaatkan layanan interaktif	Urusan Komunikasi dan Informatika	N.A	0,2	590.015.497	0,3	619.516.272	0,4	650.492.086	0,5	683.016.690	0,6	717.167.525	0,6	13.479.072.584	Dinas Komunikasi dan Informatika
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100	317888369	100	3.500.000.000	100	3.900.000.000	100	4.400.000.000	100	5.000.000.000	100	19.978.888.369	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		51,02	76		82		85		88		92		92	0	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
Program Peningkatan Pembinaan Kelembagaan dan Pengawasan Koperasi	Persentase pertumbuhan kelembagaan koperasi aktif sektor pertanian	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,05	0,05	272.000.000,00	0,05	210.000.000	0,05	218.000.000	0,05	222.800.000	27	244.000.000	0,25	1.166.800.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase koperasi sektor pertanian berkualitas sesuai standar	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,02	0,02	199.500.000,00	0,02	491.750.000	0,02	700.000.000	0,02	568.050.000	0,02	784.000.000	0,1	2.743.300.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Persentase jumlah koperasi bidang Kelautan dan Perikanan yang berkualitas sesuai standar	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,036	0,036	256.600.000,00	0,036	632.250.000	0,036	900.000.000	0,036	730.350.000	0,036	1.008.000.000	0,04	3.527.200.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Persentase pertumbuhan kelembagaan koperasi aktif sektor kelautan dan perikanan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,05	0,05	272.000.000,00	0,05	210.000.000	0,05	218.000.000	0,05	222.800.000	0,05	244.000.000	0,05	1.166.800.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Persentase koperasi aktif di kawasan strategis minapolitan Lepar Pongok	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,01	0,01	34.000.000	0,01	34.000.000	0,01	42.000.000	0,01	28.000.000	0,01	48.000.000	0,01	186.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Persentase koperasi aktif di kawasan strategis etalase perikanan selat nasik	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,01	0,01	34.000.000	10	34.000.000	0,01	42.000.000	0,01	28.000.000	0,01	48.000.000	0,01	186.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Persentase koperasi aktif di kawasan strategis industri perikanan Tanjung Binga	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,01	0,01	34.000.000	0,01	34.000.000	0,01	42.000.000	0,01	28.000.000	0,01	48.000.000	0,01	186.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Persentase koperasi aktif di Kawasan Pedesaan Minapolitan Manggar	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N.A	0	0	0	-	0,01	42.000.000	0,01	28.000.000	0,01	48.000.000	0,01	118.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Pertumbuhan kelembagaan koperasi aktif pendukung pariwisata	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,027	0,027	136.000.000	0,027	105.000.000	0,027	109.000.000	0,027	111.400.000	0,027	122.000.000	0,027	583.400.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Persentase koperasi aktif di kawasan strategis Teluk Kelabat Belinyu	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,01	0,01	-	0,01	34.000.000	0,01	42.000.000	0,01	28.000.000	0,01	48.000.000	0,01	152.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
Program Peningkatan Pemberdayaan Usaha Kecil	Persentase produk Usaha kecil sektor pertanian yang tersertifikasi	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,4	0,613	1.006.950.000	0,77	900.000.000	0,4348	900.000.000	0,4348	900.000.000	0,4348	900.000.000	0,4348	4.606.950.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Pertambahan jumlah pelaku usaha kecil sektor pertanian yang menandatangani kesepakatan kemitraan dengan dunia usaha dalam daerah	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	80	80	66.000.000,00	90	76.500.000	90	120.000.000	90	81.000.000	100	95.000.000	450	438.500.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase pelaku usaha kecil sektor kelautan dan perikanan yang menandatangani kesepakatan kemitraan dengan dunia usaha luar daerah	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	0,01	125.000.000	0	150.000.000	0	175.000.000	0	175.000.000	0	175.000.000	0,05	800.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha Kecil sektor kelautan dan perikanan yang mendapatkan Izin Usaha	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3500	0,2714	95.000.000	0	95.000.000	0	95.000.000	0	95.000.000	0	95.000.000	1,357	475.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha	Urusan	175	0,0743		0		0		0		0		0,3314		Dinas

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Kecil sektor kelautan dan perikanan yang difasilitasi promosi/ pemasaran produknya melalui even pameran	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah			296.644.000		342.000.000		512.000.000		268.329.000		313.644.000		1.732.617.000	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha Kecil sektor kelautan dan perikanan yang mendapatkan Diseminasi dan pendampingan akses permodalan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	0,01	80.000.000	0	80.000.000	0	80.000.000	0	80.000.000	0	80.000.000	0,05	400.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha kecil sektor kelautan dan perikanan yang difasilitasi promosi/ pemasaran produknya melalui web	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	60	0,9167	100.000.000	1	100.000.000	1	100.000.000	1	100.000.000	1	100.000.000	4,5835	500.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Peningkatan produk Usaha kecil sektor kelautan dan perikanan yang tersertifikasi	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	70	550	2.260.500.000	550	2.475.000.000	550	2.475.000.000	550	2.475.000.000	550	2.475.000.000	550	12.160.500.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	pertambahan jumlah pelaku usaha kecil sektor kelauatan dan perikanan yang menandatangani kesepakatan kemitraan dengan dunia usaha dalam daerah	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	160	160	134.000.000,00	160	173.500.000	150	134.000.000	160	169.000.000	150	155.000.000	780	765.500.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha Kecil dikawasan Minapolitan Lepar Pongok yang mendapatkan Izin Usaha	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,5	12.500.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha Kecil dikawasan Minapolitan Lepar Pongok yang	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan	N/A	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,05	40.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	mendapatkan mendapatkan Diseminasi dan pendampingan akses permodalan	Menengah														Menengah
	persentase Usaha Kecil dikawasan strategis etalase perikanan selat nasik yang mendapatkan Izin Uaha	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,5	12.500.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha Kecil dikawasan Sentra Selat Nasik yang mendapatkan Diseminasi dan pendampingan akses permodalan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,05	40.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha Kecil dikawasan strategis industri perikanan Tanjung Binga yang mendapatkan Izin Usaha	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,5	12.500.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha Kecil dikawasan strategis industri perikanan Tanjung Binga yang mendapatkan Diseminasi dan pendampingan akses permodalan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,05	40.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha Kecil sektor pariwisata yang menggunakan Aplikasi Mobile Platform (Lalaper)	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	100	6	260.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0	6	260.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha Kecil sektor pariwisata	Urusan Koperasi.	1200	0,7833	94.000.000	0,7833	94.000.000	0,7833	94.000.000	0,7833	94.000.000	0,7833	94.000.000	3,9165	470.000.000	Dinas Koperasi.



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	yang mendapatkan Izin Usaha	Usaha Kecil dan Menengah														Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha Kecil sektor pariwisata yang mendapatkan Diseminasi dan pendampingan akses permodalan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	0,01	40.000.000	0,011	48.000.000	0,01	40.000.000	0,01	40.000.000	0,064	260.000.000	0,105	428.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Peningkatan produk Usaha kecil sektor pariwisata yang tersertifikasi	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	75	205	842.550.000	250	1.125.000.000	250	1.125.000.000	250	1.125.000.000	250	1.125.000.000	1205	5.342.550.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha Kecil sektor pertambangan yang mendapatkan Izin Usaha	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	0,15	1.000.000	0,15	1.000.000	0,15	1.000.000	0,15	1.000.000	0,15	1.000.000	0,75	5.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha Kecil sektor pertambangan yang difasilitasi promosi/ pemasaran produknya melalui even pameran	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	20	0,1	50.560.000	0,1	58.000.000	0,1	88.000.000	0,1	45.007.000	0,1	53.036.000	0,5	294.603.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha kecil sektor pertambangan yang difasilitasi promosi/ pemasaran produknya melalui web	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	5	2	20.000.000	2	20.000.000	2	20.000.000	2	20.000.000	2	20.000.000	10	100.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha Kecil sektor pertambangan yang mendapatkan Diseminasi dan pendampingan akses permodalan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,05	40.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase Usaha Kecil dikawasan Sentra Teluk Kelabat	Urusan Koperasi, Usaha Kecil	N/A	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,1	2.500.000	0,5	12.500.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Belinyu yang mendapatkan Izin Usaha	dan Menengah														dan Menengah
	persentase Usaha Kecil dikawasan Sentra Teluk Kelabat Belinyu yang mendapatkan Diseminasi dan pendampingan akses permodalan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N/A	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,01	8.000.000	0,05	40.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Persentase wirausaha	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,15	0,15	15.830.000.000	0,15	18.470.000.000	0,15	11.325.600.000	0,15	820.000.000	0,15	1.070.000.000	0,15	47.515.600.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
Program Peningkatan Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi	persentase peningkatan volume usaha koperasi pertanian	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N.A	0,03	294.000.000,00	0,03	814.650.000	0,03	956.998.000	0,03	1.049.602.400	0,03	1.007.059.200	0,03	4.122.309.600	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase peningkatan volume usaha koperasi sapi	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N.A	0,01	98.000.000,00	0,01	271.550.000	0,01	410.142.000	0,01	449.829.600	0,02	671.372.800	0,02	1.900.894.400	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase peningkatan volume usaha sektor kelautan dan perikanan	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,05	0,05	490.000.000,00	0,05	1.364.300.000	0,05	1.367.140.000	0,05	1.499.432.000	0,05	1.678.432.000	0,05	6.399.304.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase peningkatan volume usaha koperasi disektor pariwisata	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N.A	0,01	13.000.000,00	0,01	20.000.000	0,02	35.000.000	0,02	45.000.000	0,02	47.000.000	0,02	160.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
Program Peningkatan Pelayanan Teknis Latihan Perkoperasian, Usaha Mikro. Kecil	Persentase SDM Koperasi sektor pertanian terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N.A	1.38%	110.250.000,00	0,0309	244.500.000	0,0468	409.500.000	0,0344	269.100.000	0,0468	456.106.000	0,0468	1.489.456.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
dan Menengah																
	persentase SDM Usaha Kecil sektor pertanian terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N.A	0	427.500.000,00	0,0034	946.880.000	0,0036	1.105.545.280	0,0034	878.198.000	0,0037	1.125.300.000	0,0037	4.483.423.280	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Persentase SDM Koperasi sektor perikanan terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,01	0,01	110.250.000,00	0,03	244.500.000	0,03	227.500.000	0,03	269.100.000	0,05	456.106.000	0,05	1.307.456.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase SDM Usaha Kecil sektor perikanan terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0	0	712.500.000,00	0	650.980.000	0	725.514.090	0	649.036.000	0	853.050.000	0	3.591.080.090	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Persentase SDM Koperasi sektor pariwisata terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,0069	0,0069	52.810.000,00	0,0206	163.000.000	0,0151	136.500.000	0,0275	179.400.000	0,022	79.818.550	0,022	611.528.550	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	persentase SDM Usaha Kecil sektor pariwisata terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,0006	0,0006	575.085.437,00	0,0025	650.980.000	0,0032	967.352.120	0,0032	859.742.000	0,0032	961.950.000	0,0032	4.015.109.557	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Persentase SDM Koperasi sektor sumber daya mineral terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,0069	0,0069	52.810.000,00	0,0206	163.000.000	0,0151	136.500.000	0,0275	179.400.000	0,022	79.818.550	0,022	611.528.550	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Persentase SDM Usaha Kecil sektor sumber daya mineral terlatih	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	N.A	0,0006	575.085.436,00	0,0018	443.850.000	0,0013	345.482.900	0,0018	415.260.000	0,0014	363.000.000	0,0014	2.142.678.336	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
Program Peningkatan Pusat Layanan Usaha Terpadu KUMKM	Pertumbuhan produk parekraf	Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	0,1	0,1	760.000.000,00	0,1	840.000.000	0,1	915.000.000	0,1	990.000.000	0,1	1.085.000.000	0,1	4.590.000.000	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	Nilai Indeks Kepuasan	Urusan Koperasi .	N.A	0,9	760.000.000	0,92	840.000.000	0,94	915.000.000	0,96	1.000.000.000	0,98	1.085.000.000	0,98	4.600.000.000	Dinas Koperasi,

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pusat Layanan Usaha Terpadu PLUT KUMKM	Usaha Kecil dan Menengah														Usaha Kecil dan Menengah
Penanaman Modal																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100	5564681693	100	2.720.000.000	100	2925000000	100	3220000000	100	3365000000	100	17794681693	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		60,28	76		82		85		88		92		92	0	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Program Peningkatan Perencanaan dan Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Pertambahan Jumlah profil investasi Sektor Pertanian yang digunakan untuk promosi investasi daerah di sektor pertanian	Urusan Penanaman Modal	N.A	3	381.317.250,00	0	87.500.000	0	102.500.000	0	548.750.000	0	108.750.000	3	1.228.817.250	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Pertambahan Jumlah UKM pertanian yang bermitra dengan investor	Urusan Penanaman Modal	N.A	1	-	1	56.250.000	1	415.000.000	2	608.750.000	2	82.500.000	2	1.162.500.000	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Pertambahan Jumlah profil investasi Sektor perikanan dan kelautan yang digunakan untuk promosi investasi di sektor perikanan dan Kelautan	Urusan Penanaman Modal	N.A	3	24.902.250,00	3	487.500.000	3	102.500.000	3	98.750.000	3	108.750.000	3	822.402.250	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Pertambahan Jumlah UKM Sektor kelautan dan perikanan yang	Urusan Penanaman Modal	N.A	1	-	1	556.250.000	1	65.000.000	1	73.750.000	2	482.500.000	2	1.177.500.000	Dinas Penanaman Modal dan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	bermitra dengan investor															Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Pertambahan Jumlah Profil Investasi Pariwisata yang digunakan untuk promosi investasi di sektor pariwisata	Urusan Penanaman Modal	N.A	0	24.902.250,00	0	87.500.000	0	102.500.000	0	98.750.000	4	583.750.000	4	897.402.250	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Pertambahan Jumlah UKM pariwisata yang bermitra dengan investor	Urusan Penanaman Modal	N.A	0	0	1	431.250.000	1	65.000.000	1	73.750.000	1	482.500.000	1	1.052.500.000	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Pertambahan Jumlah profil investasi sumber daya mineral yang digunakan untuk promosi investasi disektor sumber daya mineral	Urusan Penanaman Modal	N.A	0	24.902.250,00	0	87.500.000	3	527.500.000	0	98750000	0	108750000	0	847.402.250	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Pertambahan Jumlah UKM yang bermitra dengan investor sumber daya mineral	Urusan Penanaman Modal	N.A	0	0	0	56.250.000	1	415.000.000	1	608.750.000	0,381	82.500.000	0,381	1.162.500.000	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Program Peningkatan Promosi Penanaman Modal	Pertambahan Jumlah investor Sektor Pertanian	Urusan Penanaman Modal	N.A	2	200.000.000,00	3	225.000.000	3	555.796.400	4	510.000.000	4	365.000.000	16	1.730.796.400	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Pertambahan Jumlah Investor sektor kelautan dan perikanan	Urusan Penanaman Modal	N.A	1	200.000.000,00	2	235.000.000	2	260.000.000	4	765.000.000	4	395.796.400	4	1.855.796.400	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Pertambahan Jumlah Investor Pariwisata	Urusan Penanaman Modal	N.A	2	200.000.000,00	3	680.000.000	3	335.000.000	4	360.000.000	4	360.000.000	16	1.935.000.000	Dinas Penanaman Modal dan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
																Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Pertambahan jumlah investor sumber daya mineral	Urusan Penanaman Modal	N.A	2	200.000.000,00	3	380.000.000	3	295.796.400	4	340.000.000	4	640.000.000	16	1.855.796.400	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Program Peningkatan Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dan Sistem Informasi	Presentase perusahaan sektor pertanian yang sesuai realisasi investasi dengan rencana investasi	Urusan Penanaman Modal	N.A	0,0043	27.509.142,00	0,0044	260.000.000	0,0045	326.433.310	0,0046	342.500.000	0,0047	353.000.000	0,0047	1.309.442.452	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Presentase perusahaan sektor kelautan dan perikanan yang sesuai realisasi investasi dengan rencana investasi	Urusan Penanaman Modal	N.A	0,0043	26.000.000,00	0,0044	251.250.000	0,0045	320.942.452	0,0046	338.750.000	0,0047	372.500.000	0,0047	1.309.442.452	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Presentase perusahaan yang sesuai realisasi investasi disektor pariwisata dengan rencana investasi	Urusan Penanaman Modal	N.A	0,0043	26.000.000,00	0,0044	275.000.000	0,0045	315.942.452	0,0046	337.500.000	0,0047	355.000.000	0,0047	1.309.442.452	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Presentase perusahaan sumber daya mineral yang sesuai realisasi investasi dengan rencana investasi	Urusan Penanaman Modal	N.A	0,0043	27.000.000,00	0,0044	282.192.452	0,0045	288.750.000	0,0046	343.750.000	0,0047	367.750.000	0,0047	1.309.442.452	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Program Peningkatan Pelayanan Perizinan Terpadu	Presentase ketepatan waktu penerbitan perizinan sumber daya mineral	Urusan Penanaman Modal	0,75	0,78	778.242.665,00	0,79	1.365.000.000	0,82	1.370.000.000	0,84	1.380.000.000	0,86	1.390.000.000	0,86	6.283.242.665	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
	Nilai Indeks Kepuasan	Urusan Penanaman	N.A	0,15	43.640.000	0,15	800.000.000	0,15	1.155.000.000	0,15	860.000.000	0,15	915.000.000	0,15	3.773.640.000	Dinas Penanaman

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Masyarakat terhadap pelayanan PTSP	Modal														Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kepemudaan dan Olahraga																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Persentase Tingkat Kepuasan Aparatur Perangkat Daerah Dinas Kepemudaan dan Olahraga Terhadap Pelayanan Kesekretariatan		0	75	3751358661	80	3.938.926.594	85	4199001945	90	4477039467	95	1387651250	85	17753977917	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah Dinas Kepemudaan dan Olahraga		57,01	76		82		85		88		92		92	0	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
Program Peningkatan Pemberdayaan dan Pengembangan Pemuda	Persentase Pertumbuhan Kunjungan Pemuda Lintas Negara	Urusan Kepemudaan dan Olahraga	N.A	0,2	415.000.000,00	0,0667	456.500.000	0,0625	502.150.000	0,0588	552.365.000	0,1111	607.601.500	0,1111	2.533.616.500	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
	Persentase pemuda yang bekerja	Urusan Kepemudaan dan Olahraga	N.A	0,102	300.770.106	0,102	330.847.117	0,102	363.931.828	0,102	400.325.011	0,102	440.357.512	0,102	1.836.231.574	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
	Persentase Pemuda Berprestasi	Urusan Pemuda dan olahraga	N.A	0,2287	3.726.427.000	0,2287	4.099.069.700	0,2287	4.508.976.670	0,2287	4.959.874.337	0,2287	5.455.861.771	0,2287	22.750.209.478	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
	Persentase Insan Kepemudaan yang berprestasi dan berdedikasi yang dibantu	Urusan Kepemudaan dan Olahraga	N.A	0,0641	100.000.000	0,0641	110.000.000	0,0641	121.000.000	0,0641	133.100.000	0,0641	146.410.000	0,0641	610.510.000	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
	Persentase Peran Masyarakat Dalam Menjaga Nilai-Nilai Kepemudaan	Urusan Kepemudaan dan Olahraga	N.A	0,035	0	0,035	0	0,04	250.000.000	0,04	250.000.000	0,04	300.000.000	0,04	800.000.000	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
Program Peningkatan Pembudayaan dan Peningkatan	Pertumbuhan Jumlah peserta yang mengikuti babel sport tourism	Urusan Kepemudaan dan Olahraga	N.A	0,02	500.000.000	0,04	550.000.000	0,06	605.000.000,00	0,06	665.500.000	0,08	732.050.000	0,08	3.052.550.000	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Prestasi Olah Raga																
	Persentase Atlet pelajar Berprestasi yang dibina ditingkat provinsi yang memperoleh medali	Urusan Pemuda dan olahraga	N.A	0,05	5.644.531.075	0,05	6.208.984.183	0,05	6.829.882.602	0,05	7.512.870.861	0,05	8.264.157.948	0,05	34.460.426.669	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
	Persentase Insan Olahraga yang berprestasi	Urusan Pemuda dan olahraga	N.A	0,05	150.000.000	0,05	165.000.000	0,05	181.500.000	0,05	199.650.000	0,05	219.615.000	0,05	915.765.000	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
	Persentase peserta yang megikuti olahraga rekreasi dan tradisional	Urusan Kepemudaa n dan Olahraga	N.A	0,03	351.036.567	0,035	386.140.224	0,035	424.754.246	0	467.229.671	0	513.952.638	0	2.143.113.346	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
	Persentase lansia yang aktif yang mengikuti pelayanan olah raga khusus lansia	Urusan Kepemudaa n dan Olahraga	N.A	0,0019	75.000.000	0,0019	82.500.000	0,0019	90.750.000	0,0019	99.825.000	0,0019	109.807.500	0,0019	457.882.500	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
	Persentase Pelajar Penyandang Disabilitas yang berprestasi di bidang keolahragaan	Urusan Kepemudaa n dan Olahraga	N.A	0,0402	259.000.000	0,0402	284.900.000	0,0402	313.390.000	0,0402	344.729.000	0,0402	379.201.900	0,0402	1.581.220.900	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
	Persentase Sumber Daya Tenaga Keolahragaan yang memiliki standar Nasional	Urusan Kepemudaa n dan Olahraga	N.A	0,0267	351.036.567	0,0267	386.140.224	0,0267	145.200.000	0,0267	467.229.671	0,0267	513.952.638	0,0267	1.863.559.100	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
Program Pengembangan Standarisasi Sarana dan Prasarana Kepemudaan Dan Olahraga	Presentase jumlah sarana dan prasaran olahraga yang terbangun dalam mendukung event olahraga regional dan nasional	Urusan Kepemudaa n dan Olahraga	N.A	0,0833	3.194.898.774,00	0,1667	5.850.000.000	0,1667	156.100.000.000	0,25	743.500.000.000	0,25	111.600.000.000	0,25	1.020.244.898.774	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
	Presentase jumlah sarana dan prasaran kepemudaan yang terbangun yang difungsikan	Urusan Kepemudaa n dan Olahraga	N.A	0,0833	1.150.000.000	0,1667	3.200.000.000	0,1667	2.600.000.000	0,25	2.000.000.000	0,25	200.000.000	0,25	9.150.000.000	Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
Statistik																



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Program Peningkatan Pemberdayaan TIK, Statistik dan Persandian	Persentase data dan informasi yang digunakan untuk mengambil kebijakan dan perencanaan	Urusan Statistik	N.A	100 data	181.886.360	200 data	1.621.186.765	300 data	1.945.424.117	400 data	2.334.508.941	500 data	2.807.409.929	500 data	8890416112	Dinas Komunikasi dan Informatika
Persandian																
Program Peningkatan Pemberdayaan TIK, Statistik dan Persandian	Kualitas layanan persandian yang dimanfaatkan untuk pengamanan informasi berklasifikasi dan strategis milik pemerintah daerah di ling pemprov Babel sesuai standar persandian	Urusan Persandian	Cukup	Baik	63.905.485	Baik	68.405.485	Baik	72.905.485	Baik	77.405.485	Baik	81.905.485	Baik	364.527.425	Dinas Komunikasi dan Informatika
Kebudayaan																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100	4.922.191.000,00	100	5.296.593.450	100	5.700.394.000	100	6139439000	100	6615837500	100	12755276500	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		31,69	76		82		85		88		92		92	0	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
Program Pelestarian Budaya	Persentase budaya lokal yang dilindungi, dikembangkan, dimanfaatkan dan dibina	Urusan Kebudayaan	0,0595	0,1041	4.786.350.000,00	0,1487	9.073.877.000	0,1524	9.398.500.350	0,2212	10.167.749.218	0,2509	10.390.655.530	0,9368	43.817.132.098	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
Perpustakaan																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	75	7.894.499.800	75	83.617.454.169	75	87795326878	75	92182093221	75	96788197883	75	188.970.291.104	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		53,61	76		82		85		88		92		92	0	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Program Pengembangan Bahan Pustaka dan Layanan Perpustakaan	Pertambahan jumlah koleksi buku perpustakaan ;	Urusan Perpustakaan	N.A	1500	426.036.500	1500	500.000.000	1500	600.000.000	1500	700.000.000	1500	750.000.000	1500	2.976.036.500	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Program Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan	presentase perpustakaan terakreditasi;	Urusan Perpustakaan	N.A	160	556.686.800	160	3.810.850.000	160	3.617.392.500	160	3.993.662.125	160	4.389.695.232	800	16.368.286.657	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
	Pertambahan pengelola perpustakaan yang dapat menerapkan perpustakaan sesuai standar	Urusan Perpustakaan	N.A	3	356.438.800	3	5.337.177.300	3	3.832.392.500	3	4.223.662.125	3	13.448.707.590	3	27.198.378.315	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kearsipan																
Program Peningkatan Pengelolaan dan Pelestarian Arsip	Pertambahan jumlah arsip yang dikelola sesuai standar (Dinamis dan Statis)	Urusan Kearsipan	N.A	290	1.054.439.400	350	1.931.250.000	378	1.745.312.500	405	1.560.828.125	432	1.622.869.532	432	7.914.699.557	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Program Peningkatan pembinaan dan pengawasan arsip	Persentase kelembagaan kearsipan yang melaksanakan tertib arsip	Urusan Kearsipan	N.A	20	944.276.000	20	1.909.137.300	20	1.863.706.300	20	1.826.847.935	20	2.135.317.415	100	3.962.165.350	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
URUSAN PILIHAN																
Kelautan dan Perikanan																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100	4352010000	100	12.577.218.460	100	8117479383	100	8421142710	100	8917200520	100	42385051073	Dinas Kelautan dan Perikanan
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		60,11	76		82		85		88		92		92	0	Dinas Kelautan dan Perikanan
Program Pengembangan Pengelolaan Ruang Laut	Luas Kawasan Konservasi yang dicadangkan (Ha)	Urusan Kelautan dan Perikanan	550.000	815.077	200.000.000	820.077	2.100.000.000	825077	2.220.000.000	830.077	2.629.000.000,00	835.077	3.114.800.000	835.077	10.263.800.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
	Persentase sarana dan prasarana yang	Urusan Kelautan	0	1,60	5.100.000.000	2,13	9.456.000.000	2,13	11.127.200.000	2,13	13.488.400.000	2,66	18.643.200.000	10,64574468	57.814.800.000	

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	terbangun di Desa Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (%)	dan Perikanan														
	Persentase Usulan Pemanfaatan Ruang Laut yang terekomendasi sesuai dengan peruntukannya pada kawasan konektivitas Pulau Bangka dengan Pulau Sumatera	Urusan Kelautan dan Perikanan	0,6	0,6	49.280.000	0,65	60.000.000	0,75	72.000.000	0,8	86.400.000	0,85	103.680.000	0,85	371.360.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
Program Pengembangan Perikanan Tangkap	Volume Produksi Perikanan Tangkap (Ton/Tahun)	Urusan Kelautan dan Perikanan	181000	211300	6.026.470.900	215300	20.945.000.000	219300	25.370.000.000	223300	31.935.000.000	227300	32.160.000.000	227300	116.436.470.900	Dinas Kelautan dan Perikanan
	Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap dikawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	0	0	19500	610.000.000	22500	1.220.000.000	26500	1.220.000.000	31000	1.830.000.000	31000	4.880.000.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
	Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap dikawasan Strategis Etalase Perikanaan Selat Nasik	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	0	0	33000	610.000.000	35000	1.220.000.000	37000	1.220.000.000	39000	1.830.000.000	39000	4.880.000.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
	Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap dikawasan Strategis Industri Perikanaan Tanjung Binga	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	0	0	10.000	457.500.000	13.125	915.000.000	14.250	915.000.000	15.750	1.372.500.000	53.125	3.660.000.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
	Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap di Kawasan Pedesaan Minapolitan Manggar	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	0	0	5.000	152.500.000	4.375	305.000.000	4.750	305.000.000	5.250	457.500.000	19.375	1.220.000.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
	Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap dikawasan Strategis Industri	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	0	0	2.750	610.000.000	3000	1.220.000.000	3250	1.220.000.000	3550	1.830.000.000	3550	4.880.000.000	Dinas Kelautan dan Perikanan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Perikanaan Terpadu Teluk Klabat															
	Pertambahan pendapatan asli daerah dari layanan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) (Juta Rupiah)	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	368 juta	1.941.740.000,00	420 juta	2.200.000.000,00	441 juta	2.400.000.000,00	463 juta	2.600.000.000,00	468,00	2.600.000.000,00	2.192,00	11.741.740.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
	Persentase penduduk yang bekerja di sektor perikanan tangkap	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	6,79%	182.230.000	6,8%	500.000.000	6,8%	600.000.000	6,9%	700.000.000	6,9%	800.000.000	6,9%	2.782.230.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
	Persentase kontribusi komoditas ikan dalam menyumbang inflasi	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	-	-	22,22	5.100.000.000	22,22	6.120.000.000	33,33	7.344.000.000	55,56	8.812.800.000	55,56	27.376.800.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
Program Pengembangan Usaha Perikanan Budidaya dan Pengolahan Hasil Perikanan	Volume Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	Urusan Kelautan dan Perikanan	17.080	11.620	559.168.000	12.120	980.000.000	216	1.585.000.000	13.120	1.550.000.000	13.620	2.300.000.000	13620	6.974.168.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
	Angka Konsumsmi Ikan (Kg/Org/Tahun)	Urusan Kelautan dan Perikanan	49	53	734.620.000	54	1.446.000.000	55	1.485.000.000	56	1.500.000.000	57	1.545.000.000	57	6.710.620.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
	Volume Produksi Olahan (ton)	Urusan Kelautan dan Perikanan	24.000	20.610	1.857.605.000	21.110	175.000.000	21.610	180.000.000	22.110	185.000.000	22.610	190.000.000	22.610	2.587.605.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
	Pertumbuhan Produksi Perikanan Budidaya dikawasan Strategis Minapolitan Lepar Pongok	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	75	0	220	73.000.000	270	113.000.000	330	133.000.000	420	163.000.000	420	482.000.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
	Pertumbuhan Produksi Perikanan Budidaya dikawasan Strategis etalase perikanaan selat nasik	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	10	0	121	73.000.000	163	113.000.000	225	133.000.000	307	163.000.000	307	482.000.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
	Pertumbuhan Volume Produksi Olahan dikawasan Strategis	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	10	0	120	300.000.000	160	310.000.000	220	320.000.000	300	325.000.000	300	1.255.000.000	Dinas Kelautan dan Perikanan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Industri Perikanan Terpadu Teluk Klabat (Ton)	Perikanan														
	Persentase penduduk yang bekerja di sektor perikanan budidaya dan Usaha Pengolahan & Pemasaran	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	1,1%	49.940.000	1,1%	3.054.000.000	1,2%	3.474.000.000	1,2%	3.744.000.000	1,2%	4.044.000.000	0,012	14.365.940.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
Program Peningkatan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	Persentase Pelaku Usaha yang Taat Aturan (%)	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	6500,00%	1.216.773.000	7000%	2.550.000.000	7500%	2.860.000.000	8000%	3.090.000.000	8500%	3.600.000.000	8500%	13.316.773.000	Dinas Kelautan dan Perikanan
Program Peningkatan Pelayanan Teknis Pembenihan Ikan Air Payau	Pertambahan Jumlah Produksi Benih Ikan yang unggul (Juta Ekor)	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	8,75	276.672.000	9,63	885.000.000	10,59	1.140.000.000	11,65	1.245.000.000	12,81	1.250.000.000	53,41	4.796.672.000	UPTD Balai Benih Ikan Air Payau (BBIAP) Tanjung Krasak
	Pertambahan Jumlah pendapatan dari layanan fungsi produksi dan penanganan hama dan penyakit (Juta Rupiah)	Urusan Kelautan dan Perikanan	150 juta	25 juta	863.730.400	26,25 juta	1.850.000.000	28,88 juta	1.900.000.000	31,76 juta	1.925.000.000	34,94 juta	105.000.000	146,83 juta	6.643.730.400	UPTD Balai Benih Ikan Air Payau (BBIAP) Tanjung Krasak
Program Peningkatan Pelayanan Teknis Pembenihan Ikan Laut	Pertambahan Jumlah Produksi Benih Ikan yang unggul (Juta Ekor)	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	0,05	223.906.000	0,06	540.000.000	0,07	600.000.000	0,08	645.000.000	0,09	690.000.000	0,34	2.698.906.000	UPTD Balai Benih Ikan Laut (BBIL) Tanjung Rusa
	Pertambahan Jumlah pendapatan dari layanan fungsi produksi dan penanganan hama dan penyakit (Juta Rupiah)	Urusan Kelautan dan Perikanan	150 juta	75 juta	789.380.000	165 juta	1.200.000.000	173,25 juta	1.300.000.000	187,11 juta	1.350.000.000	205,82 juta	1.400.000.000	881,18 juta	6.039.380.000	UPTD Balai Benih Ikan Laut (BBIL) Tanjung Rusa
Program Peningkatan Pelayanan Teknis	Pertambahan Jumlah Produksi Benih Ikan yang unggul (Juta Ekor)	Urusan Kelautan dan Perikanan	N.A	0,3	437.137.000,00	0,33	115.500.000	0,36	126.000.000	0,40	135.000.000	0,44	144.000.000	1,83	957.637.000	UPTD Balai Benih Ikan Air Tawar Sentra

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Pembenihan Ikan Air Tawar	Ekor)	Perikanan														(BBIS) Pemali
Pariwisata																
Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Persentase tingkat kunjungan wisatawan	Urusan Pariwisata	0	5	3.822.880.000,00	6	8.067.586.000	6	8.685.377.100	6	9.351.373.935	8	10.073.843.410	9	40.001.060.445	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Presentase objek wisata yang terkelola	Urusan Pariwisata	N.A	0,04	6.391.900.000,00	0,12	6.510.436.000	0,15	3.784.375.700	0,06	4.355.162.685	0,06	4.551.909.590	0,424	25.593.783.975	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
	persentase sarana dan prasarana Pariwisata di kawasan pariwisata Tanjung Gunung yang terbangun dan terkelola	Urusan Pariwisata	N.A	0,32	0	0,32	723.000.000	0,33	759.150.000	0,33	0	0,36	0	0,36	1.482.150.000	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
	Persentase sarana dan prasarana pariwisata di kawasan Lintas Timur Pulau Bangka yang terbangun dan terkelola	Urusan Pariwisata	N.A	0,32	0	0,32	723.000.000	0,33	759.150.000	0,33	0	0,36	0	0,36	1.482.150.000	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
	Persentase sarana dan prasarana pariwisata di kawasan Kota Tua Muntok	Urusan Pariwisata	N.A	0	0	0,32	361.500.000	0,32	379.575.000	0	0	0,36	417.532.500	0,36	1.158.607.500	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
	Persentase sarana dan prasarana pariwisata di Kawasan gunung Permisan Simpang Rimba	Urusan Pariwisata	N.A	0	0	0	-	0,3	379.575.000	0,3	398.553.750	0,35	418.481.438	0,35	1.196.610.188	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
	Persentase sarana dan prasarana pariwisata di Kawasan Museum Nasional Maritim Belitung	Urusan Pariwisata	N.A	0	0	0	-	0,3	361.500.000	0,3	379.575.000	0,35	398.553.750	0,35	1.139.628.750	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
	Persentase sarana dan prasarana pariwisata di Kawasan	Urusan Pariwisata	N.A	0	0	0	-	0,3	361.500.000	0,3	379.575.000	0,35	398.553.750	0,35	1.139.628.750	Dinas Kebudayaan Dan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Pariwisata Gunung Menumbing															Pariwisata
Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kelembagaan Kepariwisataan	Persentase sumber daya pariwisata yang terlatih dan tersertifikasi	Urusan Pariwisata	N.A	5	697.350.000,00	7	3.513.327.500	7	3.426.493.875	8	3.860.318.569	9	3.777.709.497	9	15.275.199.441	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
	Presentase pelaku ekonomi kreatif yang terlatih	Urusan Pariwisata	N.A	N.A	958.840.000,00	5	3.001.750.000	6	1.948.281.250	6	2.413.463.956	7	2.124.761.262	7	10.447.096.468	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
	Pertumbuhan kelembagaan pariwisata	Urusan Pariwisata	N.A	N.A	672.700.000,00	11	2.109.635.000	11	1.173.306.750	11	2.273.782.088	11	1.293.570.692	11	7.522.994.530	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
	Rasio Penyelenggaraan event penunjang kepariwisataan dengan priode waktu satu tahun	Urusan Pariwisata	N.A	N.A	2.174.557.000,00	10	2.394.317.000	10	2.514.033.000	10	2.639.734.000	10	2.771.462.000	10	12.494.103.000	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
Pertanian																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	80	7308350000	90	7.743.400.000	100	7893400000	100	8093400000	100	15350000000	100	46388550000	Dinas Pertanian
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		60,22	76		82		85		88		92		92	0	Dinas Pertanian
Program Pengembangan Peternakan dan Kesehatan Hewan	Pertambahan Jumlah populasi temak besar sapi	Urusan Pertanian	11.545	13.090	13.575.000.000	14.399	15.600.000.000	15.838	17.625.000.000	17.422	19.650.000.000	19.164	20.675.000.000	19164	87.125.000.000	Dinas Pertanian
	Pertambahan Jumlah populasi temak ayam	Urusan Pertanian	11.500.000	12.075.000	-	12.678.800	-	13.312.700	-	13.978.320	1.750.000.000	14.677.240	2.000.000.000,00	14677240	3.750.000.000	Dinas Pertanian
	Pertambahan Jumlah kelompok yang menerapkan peningkatan mutu,	Urusan Pertanian	4	8	2.400.000.000	14	2.900.000.000	20	3.400.000.000	26	3.900.000.000	32	4.200.000.000	32	16.800.000.000	Dinas Pertanian

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	daya saing, dan nilai tambah hasil peternakan															
	Tersedianya Kawasan pengembangan temak sapi	Urusan Pertanian	2	1	800.000.000	-	3.590.000.000	1	4.085.000.000	-	4.530.000.000	-	4.805.000.000	3	17.810.000.000	Dinas Pertanian
Program Peningkatan Pelayanan Teknis Proteksi Tanaman	Persentase penurunan areal tanam yang terserang OPT	Urusan Pertanian	5	5	2.030.000.000	5	575.000.000	5	620.000.000	5	665.000.000	5	710.000.000	5	4.600.000.000	UPTD Balai Proteksi Tanaman Pertanian
Program Pengembangan Tanaman Pangan dan Holtikultura	Persentase peningkatan produksi dan produktifitas komoditi strategis tanaman pangan padi	Urusan Pertanian	38.393	40.313	7.164.475.000	43.135	8.015.000.000	47.017	8.370.000.000	52.188	8.825.000.000	60.017	9.130.000.000	60017	41.504.475.000	Dinas Pertanian
	Pertambahan Jumlah kelompok yang menerapkan peningkatan mutu, daya saing, dan nilai tambah hasil tanaman pangan dan hortikultura	Urusan Pertanian	N.A	30	2.602.600.000	40	2.752.480.000	50	2.902.900.000	60	3.053.050.000	70	3.203.200.000	70	14.514.230.000	Dinas Pertanian
	Tersedianya Kawasan budiaya komoditas padi di KTM Batu Betumpang	Urusan Pertanian	N.A	1	500.000.000	1	600.000.000	1	700.000.000	1	800.000.000	1	900.000.000	1	3.500.000.000	Dinas Pertanian
	Tersedianya Kawasan budiya komoditas cabai di KTM Batu Betumpang	Urusan Pertanian	N.A	1	1.500.000.000	1	1.500.000.000	1	1.500.000.000	1	1.500.000.000	1	1.500.000.000	1	7.500.000.000	Dinas Pertanian
	Tersedianya Kawasan budiaya bawang merah di KTM Batu Betumpang	Urusan Pertanian	N.A	1	500.000.000	1	500.000.000	1	500.000.000	1	500.000.000	1	500.000.000	1	2.500.000.000	Dinas Pertanian
	Tingkat produktifitas petani dikawasan KTM Batu Betumpang	Urusan Pertanian	N.A	1	60.000.000	1	65.000.000	1	70.000.000	1	75.000.000	1	80.000.000	1	350.000.000	Dinas Pertanian
	Tersedianya Kawasan budidaya komoditas padi di kawasan kota terpadu mandiri Gantung	Urusan Pertanian	N.A	1	300.000.000	1	400.000.000	1	500.000.000	1	600.000.000	1	700.000.000	1	2.500.000.000	Dinas Pertanian



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Tersedianya Kawasan Budidaya komoditas cabai di Kawasan kota Terpadu mandiri Gantung	Urusan Pertaniaan	N.A	1	1.500.000.000	1	1.500.000.000	1	1.500.000.000	1	1.500.000.000	1	1.500.000.000	1	7.500.000.000	Dinas Pertanian
	Tersedianya Kawasan Budidaya bawang merah di Kawasan Kota Terpadu Mandiri Gantung	Urusan Pertaniaan	N.A	1	500.000.000	1	500.000.000	1	500.000.000	1	500.000.000	1	500.000.000	1	2.500.000.000	Dinas Pertanian
	Tingkat produktifitas petani dikawasan KTM Gantung	Urusan Pertaniaan	N.A	1	60.000.000	1	65.000.000	1	70.000.000	1	75.000.000	1	80.000.000	1	350.000.000	Dinas Pertanian
	Tersedianya Kawasan budidaya komoditas padi	Urusan Pertanian	N.A	1	348.843.333	0	-	0	0	0	0	0	0	1	348.843.333	Dinas Pertanian
	Tersedianya Kawasan budidaya komoditi cabai	Urusan Pertanian	N.A	1	348.843.333	0	-	0	0	0	0	0	0	1	348.843.333	Dinas Pertanian
	Tersedianya Kawasan budidaya bawang merah	Urusan Pertanian	N.A	1	348.843.333	0	-	0	0	0	0	0	0	1	348.843.333	Dinas Pertanian
	NTP subsektor Tanaman Pangan	Urusan Pertanian	93,08	94,08	473.238.750	95,08	1.046.477.500	97,08	1.097.030.000	98,08	1.152.530.000	100,08	1.203.030.000	100,08	4.972.306.250	Dinas Pertanian
	Pertambahan jumlah volume produksi komoditas cabai besar	Urusan Pertaniaan	2284,8	2528,54	423.333.000	2813,28	1.046.477.500	3113,22	1.097.030.000	3443,52	1.152.530.000	3769,61	1.203.030.000	3769,61	4.922.400.500	Dinas Pertanian
	Pertambahan jumlah volume produksi komoditas cabai rawit	Urusan Pertaniaan	1916,1	2257,43	423.333.000	2651,13	1.046.477.500	3095,08	1.097.030.000	3606,04	1.152.530.000	4118,19	1.203.030.000	4118,19	4.922.400.500	Dinas Pertanian
	Pertambahan jumlah volume produksi komoditas bawang merah	Urusan Pertaniaan	65,4	81,72	423.333.000	98,11	1.046.477.500	114,51	1.097.030.000	164,76	1.152.530.000	199,96	1.203.030.000	199,96	4.922.400.500	Dinas Pertanian
Program Pengembangan Perkebunan	Peningkatan produksi lada	Urusan Pertanian	39153	41111	11.365.000.000	43577	16.810.000.000	46628	19.085.000.000	49892	21.360.000.000	53883	23.635.000.000	53883	92.255.000.000	Dinas Pertanian
	Pertambahan Jumlah kelompok yang menerapkan peningkatan mutu, daya saing, dan nilai	Urusan Pertanian	6	31	6.831.825.000	56	9.609.600.000	81	19.200.000.000	106	19.200.000.000	131	19.200.000.000	131	74.041.425.000	Dinas Pertanian

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	tambah hasil perkebunan															
	Tersedianya kawasan Pengembangan budidaya lada	Urusan Pertanian	3	1	1.520.000.000	1	1.520.000.000	1	1.520.000.000	1	1.520.000.000	1	1.520.000.000	1	7.600.000.000	Dinas Pertanian
Program Peningkatan Pelayanan Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Mutu Benih	Persentase Pertambahan Jumlah benih lada yang bersertifikat dan berlabel	Urusan Pertanian	375000	525000	230.000.000	655000	230.000.000	785.000	230.000.000	915.000	230.000.000	1.050.000	230.000.000	1.050.000	1.150.000.000	UPTD Pengawas dan Sertifikasi Mutu Benih Pertanian
	Persentase Pertambahan Jumlah benih karet yang bersertifikat dan berlabel,	Urusan Pertanian	375000	525000	200.000.000	655000	200.000.000	785000	200.000.000	915000	200.000.000	1050000	200.000.000	1050000	1.000.000.000	UPTD Pengawas dan Sertifikasi Mutu Benih Pertanian
	Pertambahan Jumlah benih padi yang bersertifikat dan berlabel	Urusan Pertanian	100	125	250.000.000	150	250.000.000	175	250.000.000	200	250.000.000	250	250.000.000	250	1.250.000.000	UPTD Pengawas dan Sertifikasi Mutu Benih Pertanian
	Pertambahan Jumlah benih hortikultura yang bersertifikat dan berlabel,	Urusan Pertanian	1000	1250	200.000.000	1500	200.000.000	1750	200.000.000	2000	200.000.000	2500	200.000.000	2500	1.000.000.000	UPTD Pengawas dan Sertifikasi Mutu Benih Pertanian
	Persentase varietas unggul lokal yang didaftarkan menjadi unggul Nasional	Urusan Pertanian	2	2	100.000.000	2	150.000.000	2	200.000.000	2	250.000.000	2	300.000.000	2	1.000.000.000	UPTD Pengawas dan Sertifikasi Mutu Benih Pertanian
Program Peningkatan Pelayanan Teknis Pengembangan Benih Pertanian	Pertambahan Ketersediaan bibit lada	Urusan Pertanian	-	25.000	0	50.000	-	75.000	0	100.000	250.000.000	150000	0	150000	250.000.000	UPTD Balai Benih Pertanian
	Pertambahan Ketersediaan bibit karet	Urusan Pertanian	200	40000	0	40000	-	40000	175.000.000	40000	0	150000	0	40000	175.000.000	UPTD Balai Benih Pertanian
	Pertambahan Ketersediaan benih sumber padi	Urusan Pertanian	-	2	1.050.000.000	4	1.350.000.000	6	1.650.000.000	6	1.950.000.000	150000	2.250.000.000	6	8.250.000.000	UPTD Balai Benih Pertanian

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Pertambahan Ketersediaan bibit ayam	Urusan Pertanian	1000	5000	500.000.000	6000	700.000.000	8000	900.000.000	11000	1.000.000.000	150000	1.200.000.000	15000	4.300.000.000	UPTD Balai Benih Pertanian
	Pertambahan Ketersediaan anakan sapi	Urusan Pertanian	8	15	0	20	-	25	0	30	250.000.000	35	250.000.000	35	500.000.000	UPTD Balai Benih Pertanian
	Pertambahan Ketersediaan kandang ternak, gudang pakan, gedung pertemuan dan sarana prasarana	Urusan Pertanian	1	6	4.420.525.000	1	75.000.000	1	325.000.000	1	75.000.000	150.000	325.000.000	2	5.220.525.000	UPTD Balai Benih Pertanian
Program Pengembangan Prasarana, Sarana Pertanian dan Penyuluhan Pertanian	Pertambahan Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan yang di implementasikan	Urusan Pertanian	N.A	1	1.000.000.000	2	1.000.000.000	1	1.000.000.000	0	0	0	0	6	3.000.000.000	Dinas Pertanian
	Persentase ketersediaan sarana prasarana pertanian	Urusan Pertanian	17	14	1.193.810.000	15	1.350.000.000	15	1.500.000.000	15	1.600.000.000	16	1.700.000.000	75	7.343.810.000	Dinas Pertanian
	Persentase Pertambahan Kelompok tani yang melakukan pemberdayaan disektor pertanian	Urusan Pertanian	10	10	1.193.810.000	10	1.350.000.000	10	1.500.000.000	10	1.600.000.000	10	1.700.000.000	50	7.343.810.000	Dinas Pertanian
	Persentase Kelembagaan pertanian aktif	Urusan Pertanian	10	10	2.626.720.000	10	1.600.000.000	10	1.600.000.000	10	1.600.000.000	10	1.600.000.000	50	9.026.720.000	Dinas Pertanian
Kehutanan																
Program Peningkatan Pelayanan Dinas Kehutanan Pemerintah	Persentase Pelayanan Dinas Kehutanan		0	100	7.916.225.000	100	7.575.000.000	100	5.225.000.000	100	5625000000	100	5575000000	100	31916225000	Dinas Kehutanan
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		44,88	76		82		85		88		92		92		Dinas Kehutanan
Program Peningkatan Perlindungan dan Konservasi SDA Dan Ekosistem	Persentase Kawasan ekosistem essensial (%)	Urusan Kehutanan	N.A	1	231.527.000	1	319.527.000	1	319.527.000	1	319.527.000	1	319.527.000	1	1.509.635.000	Dinas Kehutanan
	Persentase	Urusan	N.A	1		1		1		1		1		1		Dinas

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	penurunan Kawasan Hutan yang terbakar	Kehutanan			342.387.000		500.000.000		500.000.000		500.000.000		500.000.000		2.342.387.000	Kehutanan
	Persentase luas kawasan hutan yang bervegetasi (%)	Urusan Kehutanan	9.092,5 Hektar	0,0088	1.488.413.000	0,0088	1.729.588.000	0,0088	1.729.588.000	0,0088	1.729.588.000	0,0088	1.729.588.000	4.4% (9.492,5 Hektar)	8.406.765.000	Dinas Kehutanan
Program Peningkatan Pelayanan Teknis Tata Kelola Kehutanan	Persentase kegiatan pengelolaan hutan oleh UPTD KPH (%)	Urusan Kehutanan	N.A	1	310.200.000	1	497.042.000	1	497.042.000	1	497.042.000	1	497.042.000	1	2.298.368.000	Dinas Kehutanan
	Jumlah Kawasan Hutan yang dikelola	Urusan Kehutanan	N.A	0	1.630.522.000	2	1.950.000.000	2	2.300.000.000	2	2.450.000.000	2	2.450.000.000	2	10.780.522.000	Dinas Kehutanan
Program Peningkatan Tata Kelola dan Pemanfaatan Hutan	Persentase izin usaha hasil hutan kayu (%)	UrusanKehutanan	0,2	0,2	243.650.163	0,2	300.000.000	0,2	330.000.000	0,2	340.000.000	0,2	350.000.000	1	1.563.650.163	Dinas Kehutanan
	Persentase hasil hutan bukan kayu yang dikembangkan (%)	Urusan Kehutanan	0,2	0,2	1.068.721.650	0,2	1.600.000.000	0,2	1.650.000.000	0,2	1.700.000.000	0,2	1.750.000.000	0,2	7.768.721.650	Dinas Kehutanan
	Presentase luas areal kawasan hutan yang dikelola didi Kawasan strategis Ekonomi khusus Tanjung Berikat	Urusan Kehutanaan	2.000 Hektar	2000	477.600.000	2000	747.042.000	2250	797.042.000	2250	797042000	2500	797042000	2500	3.615.768.000	Dinas Kehutanan
	Persentase hasil hutan bukan kayu yang dikembangkan	Urusan Kehutanan	0	0,2	1.540.258.000	0,2	1.600.000.000	0,2	1.650.000.000	0,2	1.700.000.000	0,2	1.750.000.000	1	8.240.258.000	Dinas Kehutanan
Program Peningkatan Pengelolaan DAS dan Pemberdayaan Masyarakat	Persentase DAS kritis yang di kelola	Urusan Kehutanan	N.A	7	396.062.500	7	530.750.000	7	530.750.000	7	530.750.000	7	530.750.000	7	2.519.062.500	Dinas Kehutanan
	Persentase luas kawasan Perhutanan Sosial (%)	Urusan Kehutanan	19.289 Hektar	0,0207	1.169.175.000	0,0207	1.726.000.000	0,0207	1.730.000.000	0,0207	1.730.000.000	0,0207	1.750.000.000	10.37% (21.289 Hektar)	8.105.175.000	Dinas Kehutanan
	persentase penanganan tindak pidana kehutanan	Urusan Kehutanan	N.A	30	1.370.700.000	35	1.900.000.000	40	1.900.000.000	45	1.900.000.000	50	1.900.000.000	50	8.970.700.000	Dinas Kehutanan
Energi dan																

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Sumber Daya Mineral																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100	6510330000	100	13.174.000.000	100	13280000000	100	14250000000	100	15220000000	100	62434330000	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		60,05	76		82		85		88		92		92	0	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
Program Pengembangan Pertambangan Mineral Logam	Persentase Perusahaan pertambangan logam yang menerapkan good mining practices	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	0,45	0,5	350.000.000	0,6	550.000.000	0,65	650.000.000	0,7	700.000.000	0,8	750.000.000	0,8	3.000.000.000	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
	Pertambahan Jumlah DBH (Dana Bagi Hasil) SDA (Sumber Daya Alam) Mineral Logam	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	77,7 Miliar	70 Miliar	103.700.000	80 Miliar	250.000.000	80 Miliar	250.000.000	80 Miliar	275.000.000	80 Miliar	300.000.000	390 Miliar	1.178.700.000	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
	Persentase lahan kritis di arel IUP yang di reklamasi,	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	N.A	0,15	900.396.000	0,13	-	0,12	-	0,1	-	0,09	-	0,09	900.396.000	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
	Nilai jaminan reklamasi	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	200 miliar	10 Miliar	103.945.000	10 Miliar	350.000.000	10 Miliar	350.000.000	10 Miliar	350.000.000	10 Miliar	350.000.000	10 Miliar	1.503.945.000	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
	Persentase luas lahan yang tidak terganggu di areal ULP	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	0,06	0,25	900.396.000	0,43	2.250.000.000	0,62	2.250.000.000	0,81	2.500.000.000	1	3.000.000.000	1	10.900.396.000	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
Program Pengembangan Sumber Daya Energi	Persentase penggunaan EBT	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	0,0681	0,0682	12.118.110.000	0,0683	15.000.000.000	0,0684	15.000.000.000	0,0685	15.000.000.000	0,0686	15.000.000.000	0,0686	72.118.110.000	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
	Persentase perusahaan yang Pendistribusian Minyak dan Gas sesuai standar	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	0,4	0,5	150.000.000	0,6	250.000.000	0,65	250.000.000	0,7	250.000.000	0,8	250.000.000	0,8	1.150.000.000	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
	Persentase	Urusan	0,4	0,5		0,6		0,65		0,7		0,8		0,8		Dinas Energi

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	perusahaan di bidang ketenagalistrikan yang sesuai standar yang diinginkan	Energi dan Sumber Daya Mineral			150.000.000		200.000.000		250.000.000		300.000.000		300.000.000		1.200.000.000	dan Sumber Daya Mineral
	Pertambahan Jumlah lifting MIGAS Babel	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	480 Ribu Barel	460 Ribu Barel	125.850.000	440 Ribu Barel	300.000.000	420 Ribu Barel	350.000.000	400 Ribu Barel	350.000.000	400 Ribu Barel	350.000.000	2,12 juta Barel	1.475.850.000	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
Program Peningkatan Pengelolaan Geologi dan Air Tanah	Persentase cadangan Mineral bukan logam dan batuan yang potensial	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	N.A	0,16	150.000.000	0,33	500.000.000	0,49	500.000.000	0,65	550.000.000	0,81	600.000.000	0,81	2.300.000.000	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
	Persentase pertumbuhan pendapatan Daerah dari retribusi penggantian biaya cetak peta	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	4 Miliar	1,5 Miliar	0	1,7 Miliar	200.000.000	1,9 Miliar	200.000.000	2 Miliar	200.000.000	2 Miliar	200.000.000	9,1 Miliar	800.000.000	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
	Persentase cadangan air tanah yang potensial yang dapat dimanfaatkan	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	N.A	0,1818	-	0,4091	200.000.000	0,6364	200.000.000	0,8182	200.000.000	0,0686	200.000.000	0,0686	800.000.000	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
	Persentase pemenuhan Air Tanah dilokasi yang rawan air	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	N.A	0,01	1.650.000.000	0	0	0,02	1.300.000.000	0	0	0,02	1.400.000.000	0,02	4.350.000.000	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
	Jumlah obyek geologi yang diusulkan menjadi kawasan cagar alam geologi	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	10 Obyek	10 Obyek	-	10 Obyek	150.000.000	10 Obyek	175.000.000	10 Obyek	200.000.000	10 Obyek	225.000.000	10 Obyek	750.000.000	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
Program Pengembangan Pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan	Persentase Perusahaan pertambangan non logam yang menerapkan good mining practices	Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral	0,45	0,5	223.820.000	0,65	450.000.000	0,7	450.000.000	0,75	500.000.000	0,8	550.000.000	0,8	2.173.820.000	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
Perdagangan																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		57,21	76	4051968000	82	3.384.065.650	85	3463831275	88	3576961806	92	3722021200	92	18198847931	Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100		100		100		100		100		100	0	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Program Pengembangan Perdagangan	Persentase Pertumbuhan jumlah volume ekspor (ton)	Urusan Perdagangan	857937	860000	972.351.000	862000	2.200.000.000	862000	3.200.000.000	863000	4.200.000.000	870000	5.300.000.000	870000	15.872.351.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Persentase jumlah barang kebutuhan pokok dan barang penting (18 bahan pokok) yang tersedia setiap waktu	Urusan Perdagangan	11 barang	73	4.570.965.000	83	4.710.000.000	89	5.004.000.000	95	5.247.000.000	100	5.417.000.000	100	24.948.965.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Persentase peningkatan sarana dan prasarana perdagangan yang dibangun dan termanfaatkan	Urusan Perdagangan	87	12	19.500.000.000	63	30.000.000.000	12	5.500.000.000	12	10.000.000.000	25	12.000.000.000	25	77.000.000.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Persentase rumah tangga miskin yang bekerja disektor perdagangan	Urusan Perdagangan	0	0,1	339.742.500	0,1	660.320.000	0,1	750.352.000	0,1	821.387.000	0,1	910.525.000	0,1	3.482.326.500	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Persentase Pertumbuhan nilai omzet yang memanfaatkan resi gudang	Urusan Perdagangan	0	0	1.500.000.000	20	7.200.000.000	40	12.250.000.000	20	4.796.000.000	20	4.835.000.000	20	30.581.000.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Pertumbuhan komoditi yang terjual melalui Pasar Lelang	Urusan Perdagangan	N.A	0	0	1	156.000.000	1	234.000.000	1	254.000.000	1	315.000.000	1	959.000.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Persentase peningkatan promosi produk dalam negeri	Urusan Perdagangan	10	10	-	10	-	10	-	10	150.000.000	10	-	10	150.000.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Perindustrian																
Program Pengembanga Wilayah dan Pengawasan	Pertumbuhan Jumlah Industri perikanaan dikawasan Strategis Minapolitan Lepar	Urusan Perindustria	N.A	0	384.133.000	3	1.100.000.000	3	1.120.000.000	5	1.500.000.000	5	1.650.000.000	5	5.754.133.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Industri	Pongok															
	Pertumbuhan Jumlah Industri perikanaan dikawasan Strategis Etalase Perikanaan Selat Nasik	Urusan Perindustria n	N.A	2	384.133.000	2	1.100.000.000	2	1.120.000.000	2	1.500.000.000	2	1.650.000.000	2	5.754.133.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Pertumbuhan Jumlah Industri di kawasan Industri Terpadu (KIPT) Tanjung Ular	Urusan Perindustria n	N.A	0	384.133.000	1	1.100.000.000	1	1.120.000.000	1	1.500.000.000	1	1.650.000.000	1	5.754.133.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Pertumbuhan Jumlah Industri di kawasan strategis Industri Sadai	Urusan Perindustria n	N.A	0	384.133.000	1	1.100.000.000	1	1.120.000.000	1	1.500.000.000	1	1.650.000.000	1	5.754.133.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Pertumbuhan Jumlah Industri di kawasan strategis Industri Perikanaan Terpadu di Teluk Klabat Belinyu	Urusan Perindustria n	N.A	0	384.133.000	1	1.100.000.000	1	1.120.000.000	1	1.500.000.000	1	1.650.000.000	1	5.754.133.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Pertumbuhan Industri/Sentra/Kawas an Industri	Urusan Perindustria n	N.A	2	738.497.000	2	1.650.000.000	2	1.820.000.000	2	2.300.000.000	2	2.550.000.000	2	9.058.497.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Program Pengembangan Sumberdaya, Fasilitas dan Akses Industri	Presentase Tenaga Kerja Industri pada sektor pertanian	Urusan Perindustria n	9,98	0,1013	-	0,1028	645.000.000	0,1044	400.000.000	0,1058	410.000.000	0,1073	220.500.000	0,1073	1.675.500.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Persentase Tenaga Kerja yang terserap di Industri Kelautan dan Perikanaan	Urusan Perindustria n	0,0067	0,0068	-	0,007	280.000.000	0,0071	170.000.000	0,0072	180.000.000	0,0074	190.000.000	0,0074	820.000.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Persentase Tenaga Kerja yang terserap di industri pariwisata	Urusan Perindustria n	0,00301	0,00308	282.513.500,00	0,00308	429.016.200	0,0033	518.819.440	0,0035	562.583.328	0,0038	411.099.994	0,00381	2.204.032.462	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Persentase Tenaga Kerja yang terserap di bidang industri turunan sumber daya mineral;	Urusan Perindustria n	0,0103	0	0	0	-	0,0104	150.000.000	0	-	0	0	0,0103	150.000.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	pertumbuhan industri turunaan Potensi Sumber Daya Mineral yang dikembangkan	Urusan Perindustrian	3	0	0	4	140.000.000	0	0	5	160.000.000	0	0	5	300.000.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Persentase Tenaga Kerja Industri terhadap total tenaga kerja (%)	Urusan Perindustrian	0,0503	0,051	4.195.982.750	0,0517	4.951.778.000	0,0524	5.406.876.451	0,0531	5.903.681.732	0,0538	6.071.749.571	0,0538	26.530.068.504	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Persentase kandungan nutrisi industri olahan pangan.	Urusan Perindustrian	1,5	2,96	676.035.000	4,68	893.638.500	6,71	1.072.366.200	9,02	1.265.839.440	11,61	1.495.007.328	11,61	5.402.886.468	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Program Peningkatan Perlindungan Konsumen dan Kemetrolgian	Persentase jumlah Barang Beredar, Jasa dan Tertib Niaga yang diawasi sesuai standar (112 barang SNI wajib; 140 pelaku usaha Tertib Niaga)	Urusan Perindustrian	5	10	765.500.000	14	2.711.000.000	18	2.908.000.000	27	4.280.000.000	31	4.495.000.000	31	15.159.500.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Indeks Keberdayaan Konsumen (0 - 20 = Tahu; 21 - 40 = Paham)	Urusan Perindustrian	0	20	1.438.592.000	22	2.700.000.000	25	3.025.000.000	29	3.635.000.000	34	3.655.000.000	34	14.453.592.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Persentase jumlah Standarisasi Lab. Kemetrolgian yang memenuhi standar	Urusan Perindustrian	0	10	219.175.000	20	555.000.000	50	615.000.000	80	700.000.000	100	602.000.000	100	2.691.175.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Program Peningkatan Pelayanan Teknis Sertifikasi dan Pengendalian Mutu Produk	Persentase komoditi unggulan daerah diuji yang memenuhi standar pengujian	Urusan Perindustrian	2	3	1.313.817.000	2	3.902.951.000	2	2.704.907.000	1	2.629.907.000	1	2.754.907.000	1	13.306.489.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Persentase produk sumber daya mineral yang disertifikasi	Urusan Perindustrian	0,67	0,68	0	0,7	-	0,71	0	0,72	150.000.000	0,74	0	0	150.000.000	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Transmigrasi																
Program Pengembangan Masyarakat dan Kawasan Transmigrasi	Tingkat kesejahteraan petani masyarakat transmigrasi di kawasan KTM Batu Betumpang	Urusan Transmigrasi	N.A	15	39.632.850	20	81.520.000	22	331.520.000	25	356.520.000	27	386.520.000	27	1.195.712.850	Dinas Tenaga Kerja

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Tingkat kesejahteraan petani masyarakat transmigrasi di kawasan KTM Gantung	Urusan Transmigrasi	0	0	0	0,36	185.000.000	0,48	200.000.000	0,61	250.000.000	0,73	270.000.000	2,18	905.000.000	Dinas Tenaga Kerja
	Persentase desa di kawasan transmigrasi yang diberdayakan	Urusan Transmigrasi	30	10	159.209.200	10	676.439.000,00	10	747.430.000	10	777.430.000	10	627.430.000	50	2.987.938.200	Dinas Tenaga Kerja
FUNGSI PENUNJANG URUSAN																
Perencanaan																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Skoring (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		70,07	76	7.949.060.000	82	7.116.546.000	85	7312876000	88	7510434000	92	6137500000	92	36026416000	Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah
	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100		100		100		100		100		100	0	Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah
Program Perencanaan, Evaluasi Dan Informasi Pembangunan Daerah	Persentase konsistensi program pembangunan di RKPD dengan RPJMD dan Renstra dengan RPJMD)	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Perencanaan)	80%	80%	1.592.963.000	85%	3.014.050.000	90%	3.309.455.000	95%	3.527.900.500	100%	4.910.690.550	100%	16.355.059.050	Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah
	Persentase konsistensi program pembangunan di RKPD dengan RPJMD dan Renstra dengan RPJMD)	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Perencanaan)	80%	80%	1.379.178.000,00	85%	540.000.000,00	90%	760.000.000,00	95%	770.000.000,00	100%	820.000.000,00	100%	4.269.178.000	Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah
	Persentase	Fungsi	60%	65%		70%		75%		80%		85%		85%		Badan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	konsistensi program pembangunan di RKPD dengan RPJMD dan Renstra dengan RPJMD)	Penunjang Urusan Pemerintahan (Perencanaan)			536.571.000,00		1.300.000.000,00		1.525.000.000,00		1.575.000.000,00		1.725.000.000,00		6.661.571.000	Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah
Program Perencanaan Perekonomian dan Sumber Daya Alam	Persentase Renstra PD mitra kerja Bidang Perekonomian dan SDA yang baik (memiliki rencana kinerja yang baik, tepat, dan jelas sasaran dan tujuannya dengan indikator yang tepat)	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Perencanaan)	40%	42%	1.818.435.000	44%	5.020.020.500	46%	5.522.022.550	48%	6.074.224.805	50%	6.681.647.286	50%	25.116.350.141	Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah
	Persentase rumusan hasil pengendalian dan evaluasi pada dokumen perencanaan PD mitra kerja Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam yang ditindaklanjuti	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Perencanaan)	0%	0%	23.843.355.928	0%	32.520.026.900	0%	36.682.712.384	0%	43.316.970.239	0%	46.014.623.338	0%	182.377.688.789	Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah
Program Perencanaan Infrastruktur dan Pengembangan Kewilayahan	Persentase Renstra PD mitra kerja Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan yang baik (memiliki rencana kinerja yang baik, tepat, dan jelas sasaran dan tujuannya dengan indikator yang tepat)	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Perencanaan)	75%	85%	656.806.500	90%	1.265.000.000	90%	1.353.250.000	90%	1.454.912.500	90%	1.600.158.000	90%	6.330.127.000	Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah
	Persentase rumusan hasil pengendalian dan evaluasi pada dokumen perencanaan PD mitra kerja Bidang Infrastruktur dan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Perencanaan)	70%	75%	-	85%	193.500.000	90%	210.000.000	95%	230.000.000	100%	265.000.000	100%	898.500.000	Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Kewilayahan yang ditindaklanjuti															
Program Perencanaan Sosial Budaya dan Pemerintahan	Persentase Renstra PD mitra kerja Bidang Sosial, Budaya dan Pemerintah yang baik (memiliki rencana kinerja yang baik, tepat, dan jelas sasaran dan tujuannya dengan indikator yang tepat)	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Perencanaan)	75%	85%	1.005.769.800	90%	1.225.000.000	90%	1.325.000.000	90%	1.370.000.000	90%	1.410.000.000	100%	6.335.769.800	Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah
	Persentase rumusan hasil pengendalian dan evaluasi pada dokumen perencanaan PD mitra Bidang Perencanaan Sosial, Budaya dan Pemerintahan ditindaklanjuti	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Perencanaan)	70%	75%	-	75%	266.907.000	80%	280.000.000	85%	300.000.000	90%	320.000.000	90%	1.166.907.000	Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah
Keuangan																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100	18270267996	100	17.952.638.519	100	18468082326	100	20452503587	100	20630595525	100	95774087953	Badan Keuangan Daerah
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		53,92	76		82		85		88		92		92	0	Badan Keuangan Daerah
Program Peningkatan Tata Kelola Pendapatan Pajak Daerah	Prosentase kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,2605	0,2376	2.808.900.000	0,2419	2.506.533.250	0,25		0,25	2.701.151.322	0,25	3226198630	0,2548	11.242.783.202	Badan Keuangan Daerah
	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan Publik Unit Pelaksana Teknis Badan Keuangan Daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	B	5.365.051.940	B	5.908.511.250	B	6.474.711.963	A	7.204.281.526	A	7.859.807.639	A	32.812.364.317	Badan Keuangan Daerah

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Program Peningkatan Tata Kelola Pendapatan Retribusi Daerah dan Pendapatan Lain Lain Yang Sah	Prosentase kontribusi retribusi daerah dan pendapatan lain-lain terhadap pendapatan asli daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,7395	0,7624	1.317.000.000	0,7581	1.511.430.825	0,7538	1.642.050.038	0,7495	1.486.275.041	0,7452	1932354545	0,7452	7.889.110.449	Badan Keuangan Daerah
Program Penganggaran Pembangunan Daerah	Tingkat kesesuaian dengan ketentuan peraturan perundangan dan jadwal penetapan APBD dan Perubahan APBD (Ket: 3 = sesuai, 2 = kurang sesuai, 1 = tidak sesuai)	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	3	3	2.623.437.500	3	2.550.000.000	3	2.965.000.000	3	2.905.000.000	3	2.975.000.000	3	14.018.437.500	Badan Keuangan Daerah
	Prosentase kesesuaian antara RAPBD dengan dokumen KUA-PPAS	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	99,78	1	2.100.175.000	1	2.310.192.500	1	2.541.211.750	1	2.795.332.925	1	3.074.866.218	100	12.821.778.393	Badan Keuangan Daerah
Program Peningkatan Fungsi Perbendaharaan dan Verifikasi	prosentase bendahara perangkat daerah yang berkompeten	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	1	1	460.245.000	1	753.793.700	1	829.173.070	1	912.090.377	1	1.003.299.415	1	3.958.601.562	Badan Keuangan Daerah
Program Peningkatan Pelayanan Akutansi dan Pelaporan	persentase laporan keuangan PD yang sesuai dengan SAP	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,8158	1	1.483.172.189	1	1.520.000.000	1	1.860.000.000	1	1.720.000.000	1	2.380.000.000	1	8.963.172.189	Badan Keuangan Daerah
Program Peningkatan Tata Kelola Aset Daerah	Nilai aset daerah yang dapat diyakini kewajarannya	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	4.002.359.107.306	4.633.238.287.093	1.920.408.000	4.929.403.053.587	2.509.318.850	5.244.499.204.715	2.635.850.735	5.579.736.858.451	2.765.435.809	5.936.403.495.221	2.943.279.389	5.936.403.495.221	12.774.292.783	Badan Keuangan Daerah
	Peningkatan persentase kontribusi kemanfaatan aset daerah terhadap PAD	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,0031	0,0033	372.800.000	0,0034	396.580.000	0,0036	422.738.000	0,0038	451.511.800	0,004	483.162.980	0,004	2.126.792.780	Badan Keuangan Daerah
Kepegawaian, Pendidikan dan																

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Pelatihan																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat Kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap Pelayanan Kesekretariatan		90	90	13.209.966.000	92	13.355.000.000	95	13.505.000.000	97	13.655.000.000	100	13.805.000.000	100	67.529.966.000	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
	Nilai indeks profesional ASN		NA	63		68		76		80		90		90	0	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
	Persentase sarana dan prasarana yang layak fungsi		85	87		90		91		92		93		93		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
	Nilai SAKIP Perangkat Daerah		53	59		62		65		70		75		75		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
Program Pengadaan Pegawai, Mutasi, Promosi, dan Kependidikan	Persentase Pemenuhan pegawai sesuai dengan kebutuhan dan formasi	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,79	0,83	1.224.850.000	0,87	1.286.094.000	0,92	1.350.400.000	0,96	1.417.918.000	0,98	1.488.817.000	0,98	6.768.079.000	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
	Persentase pegawai ASN Naik Pangkat dan Pensiun Tepat Waktu	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,9	0,91	173.482.000	0,92	200.000.000	0,93	210.000.000	0,95	230.000.000	0,98	240.000.000	0,98	1.053.482.000	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Persentase pegawai ASN yang ditempatkan sesuai dengan kompetensi	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,55	0,64	895.021.000	0,74	930.000.000	0,83	1.040.000.000	0,92	1.170.000.000	0,98	1.250.000.000	0,98	5.285.021.000	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Sipil Negara	Persentase kontribusi penyelenggaraan diklat terhadap Retribusi Daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	16,23%	0,1036	1.600.000.000	0,1554	2.400.000.000	0,186	3.100.000.000	0,1861	4.000.000.000	0,1879	5.200.000.000	18,79%	16.300.000.000	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
	Persentase Pegawai ASN yang meningkatkan kompetensi teknis dan fungsional	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,0445	0,23	3.086.996.500	0,42	6.954.000.000	0,6	7.562.000.000	0,79	8.226.000.000	0,97	8.921.000.000	0,97	34.749.996.500	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
	Persentase Pegawai ASN yang meningkatkan pendidikan formalnya;	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	31,60%	0,369	2.128.510.000	0,399	2.858.100.000	0,419	3.000.000.000	0,48	3.151.000.000	0,528	3.300.000.000	52,80%	14.437.610.000	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
	Persentase Pegawai ASN yang memenuhi kompetensi dasar dan manajerial	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,88	0,92	2.405.094.000	0,96	3.850.000.000	0,97	4.235.000.000	0,99	4.658.500.000	1	5.124.350.000	1	20.272.944.000	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
	Nilai akreditasi Diklat	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	71	71	297.909.000	81	415.000.000	81	437.500.000	81	460.000.000	81	482.500.000	81	2.092.909.000	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
Program Penilaian	Persentase ASN yang	Fungsi	0,0185	0,0217		0,0219		0,0221		0,0371		0,0373		0,0373		Badan

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Kinerja, Disiplin, Informasi Dan Kesejahteraan Aparatur Sipil Negara	menerima penghargaan	Penunjang Urusan Pemerintahan			866.275.000		9.929.020.000		3.537.096.000		2.670.326.000		2.110.842.000		19.113.559.000	Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
	Persentase kasus pelanggaran disiplin minimal sedang	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,19%	0,0017	1.254.211.000	0,0015	1.270.000.000	0,0013	1.460.500.000	0,0011	1.679.575.000	0,0009	1.931.511.000	0,09%	7.595.797.000	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
	Persentase ASN yang SKP nya dinilai tepat waktu	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,46	0,56	150.000.000	0,65	175.000.000	0,76	201.250.000	0,85	231.437.000	0,98	266.153.000	0,98	1.023.840.000	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
	Persentase akurasi data dan informasi kepegawaian	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,72	0,78	657.928.000	0,84	703.540.000	0,9	852.000.000	0,96	1.035.000.000	0,98	1.348.000.000	0,98	4.596.468.000	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
Program Penilaian dan Pemetaan Kompetensi ASN	Persentase Pegawai ASN yang mempunyai Profil Kompetensi sesuai dengan standar penilaian	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	11,12%	0,2089	1.863.018.000	0,3067	1.913.450.000,00	0,404	2.000.000.000,00	0,5022	2.100.000.000,00	0,6	2.150.000.000,00	0,6	10.026.468.000	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah
Penelitian dan Pengembangan																
Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan perumusan kebijakan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Penelitian dan pengembangan	0,5	0,75	991.335.000	0,8	1.120.000.000	0,8	1.180.000.000	0,8	991.335.000	0,86	991.335.000	0,86	5.274.005.000	Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
		an)														
	Persentase hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan perumusan kebijakan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan (Penelitian dan pengembangan)	1	0,75	485.875.000	0,75	530.000.000	0,75	629.000.000	0,8	690.000.000	0,8	824.000.000	0,86	3.158.875.000	Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah
Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100	11255639000	100	11.865.266.000	100	12779596000	100	13299596000	100	13799596000	100	62999693000	Sekretariat DPRD
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		60,15	76		82		85		88		92		92		Sekretariat DPRD
Pengembangan Risalah Rapat dan Kajian Produk Hukum Perundang-Undangan	Presentase peningkatan fungsi legislasi lembaga DPRD dan alat kelengkapan lainnya	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	80	65.347.119.700	80	71.881.831.670	80	79.070.014.837	80	86.977.016.321	80	95.674.717.953	100	398.950.700.481	Sekretariat DPRD
Program Peningkatan Pelayanan Kerumahtanggaan, Kehumasan dan Protokol Dewan	Persentase kesesuaian antar informasi yang dipublikasikan dan layanan keprotokoler dewan dengan arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	0,95	2.959.690.000	0,95	3.255.659.000	0,95	3.581.224.900	0,95	3.939.347.390	0,95	4.333.282.129	0,95	18.069.203.419	Sekretariat DPRD
	Persentase jumlah sarana prasarana lembaga DPRD	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	0,75	4.838.320.000	0,76	4.530.152.000	0,77	4.983.167.200	0,78	5.481.483.920	0,8	6.029.632.312	0,8	25.862.755.432	Sekretariat DPRD
Inspektorat																
Program Peningkatan Pelayanan	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap		100	100	2902348030	100	10.391.720.000	100	10911256000	100	11637018000	100	3773000000	100	39615342030	Inspektorat

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Pemerintah	pelayanan Kesekretariatan															
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		N.A	70		81		82		83		84		85		Inspektorat
Program Pengawasan dan Pembinaan Pemerintahan dan Aparatur	Peningkatan Nilai Penguatan Pengawasan pada komponen proses IRB	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	4,5	6	283.650.000	7	1.199.000.000	8	1.353.000.000	9	1.473.000.000	10	1.611.000.000	12	5.919.650.000	Inspektorat
Program Pengawasan dan Pembinaan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah	Prosentase jumlah rekomendasi temuan pemeriksaan yang selesai ditindaklanjuti	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	88,83	90	3.565.938.000	95	4.641.436.000	90	4.867.457.000	95	5.107.030.000	95	5.399.300.000	95	23.581.161.000	Inspektorat
	Prosentase jumlah pengembalian uang yang disetorkan ke kas daerah.	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	91,63	93	383.750.000	94	582.000.000	95	611.100.000	96	642.000.000	98	674.000.000	98	2.892.850.000	Inspektorat
	Prosentase penyelesaian kasus pengaduan masyarakat	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	100	100	300.000.000	100	654.250.000	100	687.112.000	100	721.618.000	100	757.799.000	100	3.120.779.000	Inspektorat
Program Pengawasan dan Pembinaan Pembangunan, Sosial, Ekonomi dan Budaya	Tingkat capaian Level Maturitas Sistem Pegendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	1	2	250.000.000	3	907.500.000	3	973.625.000	3	1.034.406.000	3	1.108.876.000	3	4.274.407.000	Inspektorat
	Peningkatan capaian Level Kapabilitas Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP)	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	2	3	150.000.000	3	160.000.000	3	172.000.000	3	185.000.000	3	195.000.000	3	862.000.000	Inspektorat
Sekretariat Daerah																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat kepuasan Aparatur Perangkat Daerah terhadap pelayanan Kesekretariatan		0	100	54962038000	100	58.310.139.900	100	61.225.646.895	100	64.275.429.240	100	69.350.733.017	100	308.123.987.052	Sekretariat Daerah (Biro Umum)

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		57,76	76		82		85		88		92		92		Sekretariat Daerah (Biro Umum)
Program Perencanaan Setda	Nilai Lakip Setda Provinsi	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0	0,75	301.467.968	0,8	428.313.000	85	842.559.950	90	566.443.943	0,95	651.410.534	0,95	2.790.195.395	Sekretariat Daerah (Biro Pembangunan)
Program Pengendalian Pembangunan Daerah	Persentase Perangkat Daerah yang melaksanakan program kegiatan sesuai dengan perencanaan.	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,75	0,8	993.043.770	0,85	1.624.461.606	0,95	1.868.130.847	0,99	2.148.350.474	0,99	2.470.603.045	99	9.104.589.742	Sekretariat Daerah (Biro Pembangunan)
Program Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan APBD	Prosentase PD Provinsi dan Kab/Kota yang realisasi fisiknya 100% pelaksanaan sumber dana APBD	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,75	92,00	988.654.864	95	1.518.304.194	97	1.671.950.594	99	1.566.143.954	99	1.050.888.124	99	6.795.941.730	Sekretariat Daerah (Biro Pembangunan)
Program Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan APBN	Prosentase PD Provinsi dan Kab/Kota yang realisasi fisiknya 100 % pelaksanaan sumber dana APBN	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0	0,75	475.514.731	0,8	778.849.623	85	895.677.067	90	1.030.028.626	95	1.184.532.920	95	4.364.602.967	Sekretariat Daerah (Biro Pembangunan)
Program Peningkatan Pembinaan Keagamaan	Persentase lansia yang berkompotensi keagamaan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	0,8	1.335.332.000	0,8	1.500.000.000	0,85	1.550.000.000	0,85	1.600.000.000	0,9	1.650.000.000	0,9	7.635.332.000	Sekretariat Daerah (Biro Kesejahteraan Rakyat)
	Prosentase jumlah masyarakat yang kompeten di bidang keagamaan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	75	7.059.218.000	80	8.954.600.000	80	9.300.000.000	85	9.600.000.000	85	8.300.000.000	85	43.213.818.000	Sekretariat Daerah (Biro Kesejahteraan Rakyat)
Program Peningkatan Koordinasi Kebijakan Pendidikan, KB, Pemuda dan Pariwisata	Prosentase jumlah kebijakan pengembangan pendidikan, keluarga berencana, pemuda dan pariwisata yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	75	1.025.580.000	80	3.119.258.000	80	3.019.258.000	80	3.437.636.392	85	2.650.000.000	85	13.251.732.392	Sekretariat Daerah (Biro Kesejahteraan Rakyat)
	Persentase Jumlah Sekolah agama yang	Fungsi Penunjang	N.A	28 sekolah	297.820.000	35 sekolah	300.000.000	50 sekolah	350.000.000	55 sekolah	4.000.000.000	60 sekolah	450.000.000	40 sekolah	5.397.820.000	Sekretariat Daerah (Biro

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	dinilai sesuai standar	Urusan Pemerintahan														Kesejahteraan Rakyat)
	Persentase Sekolah yang mengikuti lomba UKS	Urusan Penunjang administrasi	N.A	28 sekolah	297.820.000	35 sekolah	300.000.000	50 sekolah	350.000.000	55 sekolah	4.000.000.000	60 sekolah	450.000.000	40 sekolah	5.397.820.000	Sekretariat Daerah (Biro Kesejahteraan Rakyat)
Program Peningkatan Koordinasi Kebijakan Sosial, Kesehatan, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	Prosentase Jumlah kebijakan sosial, kesehatan, tenaga kerja dan transmigrasi yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	75	535.238.139	75	950.000.000	75	1.100.000.000	80	1.250.000.000	80	1.400.000.000	0,8	5.235.238.139	Sekretariat Daerah (Biro Kesejahteraan Rakyat)
Program Peningkatan Pelayanan Protokol	Persentase kesesuaian antar agenda kepala daerah yang layani dengan arah kebijakan pembangunan daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	100	162.698.250	100	535.354.305	100	585.657.450	100	708.006.069	100	814.206.978	100	2.805.923.052	Sekretariat Daerah (Biro Humas dan Protokol)
Program Peningkatan Pelayanan Kehumasan, Dokumentasi, Publikasi Media dan IT	Persentase kesesuaian antar informasi yang dipublikasikan dengan arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	100	100	2.193.142.400	100	3.503.023.340	100	4.020.448.841	100	4.615.086.767	100	5.298.498.912	100	19.630.200.260	Sekretariat Daerah (Biro Humas dan Protokol)
Program Peningkatan Publikasi, Pengumpulan dan Penyaringan Informasi	Persentase kesesuaian antar informasi yang dikelola dengan arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	100	100	1.224.371.325	100	1.975.838.255	100	2.272.213.993	100	2.613.046.093	100	3.005.003.007	100	11.090.472.673	Sekretariat Daerah (Biro Humas dan Protokol)
Program Peningkatan Koordinasi Kebijakan Perekonomian	Prosentase jumlah Kebijakan Perekonomian yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,9	0,9	961.515.000	72	1.316.000.000	75	1.356.000.000	75	1.405.015.000	80	1.560.030.000	80	6.598.560.000	Sekretariat Daerah (Biro Perekonomian)
	Persentase rekomendasi komoditas	Fungsi Penunjang Urusan	0,9	0,9	718.556.850	1	1.316.000.000	1	1.356.000.000	1	1.405.015.000	1	1.335.015.000	1	6.130.586.850	Sekretariat Daerah (Biro Perekonomian)

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	penyumbang inflasi yang paling tinggi dengan intervensi program/kebijakan	Pemerintahan														n)
Program Peningkatan Koordinasi BUMD, Penanaman Modal, Pariwisata dan Budaya	Prosentase Jumlah Kebijakan BUMD, Penanaman Modal, Pariwisata dan Budaya yang di implementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0	70	1.178.212.200	72	829.500.000	73	870.975.000	74	914.523.750	75	960.249.938	75	4.753.460.888	Sekretariat Daerah (Biro Perekonomian)
Program Peningkatan Koordinasi Kebijakan Sumber Daya Alam	Persentase pertambahan kebijakan sumber daya alam yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	75	70	-	75	-	75	150.000.000	75	0	80	0	80	150.000.000	Sekretariat Daerah (Biro Perekonomian)
	Prosentase Jumlah Kebijakan pembangunan Sumber Daya Mineral yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	73	70	494.924.775	72	830.000.000	73	884.125.000	74	1.072.456.250	75	1.130.079.063	75	4.411.585.088	Sekretariat Daerah (Biro Perekonomian)
	Prosentase Jumlah Kebijakan Sumber daya energi yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	NA	NA	0	0,8	-	0,8	250.000.000	0,8	2.750.000.000	0,8	0	0,8	3.000.000.000	Sekretariat Daerah (Biro Perekonomian)
Program Peningkatan Dan Pengembangan Kelembagaan Serta Analisis Jabatan	Persentase jumlah Organisasi perangkat daerah yang sesuai antar beban kerja organisasi dengan ukuran kelembagaannya	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	0,63	120.000.000	0,75	150.000.000	0,78	175.000.000	0,85	180.000.000	0,91	200.000.000	0,91	825.000.000	Sekretariat Daerah (Biro Organisasi)
	Persentase Jumlah Pejabat Struktural ASN yang memiliki kinerja yang baik	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	0,44	125.000.000	0,46	160.000.000	0,47	180.000.000	0,5	190.000.000	0,66	220.000.000	0,66	875.000.000	Sekretariat Daerah (Biro Organisasi)
	Persentase Jumlah ASN yang sesuai antara beban kerja dengan kompetensi dan jabatannya	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	0,77	820.000.000	0,8	4.245.000.000	0,72	4.765.000.000	0,86	5.475.000.000	0,82	5.559.000.000	0,82	20.864.000.000	Sekretariat Daerah (Biro Organisasi)

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Program Peningkatan Dan Pengembangan Tata Laksana Pemerintah Daerah	Peningkatan kepuasan masyarakat	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	B	B	852.840.935	B	1.990.000.000	B	2.150.000.000	B	2.255.000.000	B	2.360.000.000	B	9.607.840.935	Sekretariat Daerah (Biro Organisasi)
	Persentase instansi pelayanan publik Provinsi yang bersertifikat ISO	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	2 unit	993.912.000	3 Unit	430.000.000	3 Unit	460.000.000	4 unit	470.000.000	5 unit	500.000.000	5 unit	2.853.912.000	Sekretariat Daerah (Biro Organisasi)
Program Peningkatan dan Pengembangan Kinerja Pemerintah daerah	Persentase Jumlah pegawai yang menyampaikan LHKPN	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	95,08	96	250.000.000	97	325.000.000	99	355.000.000	99,5	390.000.000	100	475.000.000	100	1.795.000.000	Sekretariat Daerah (Biro Organisasi)
	Peningkatan nilai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	61,89	63	557.807.713	65	4.785.000.000	67	4.325.000.000	70	4.660.000.023	75	5.000.000.000	75	19.327.807.736	Sekretariat Daerah (Biro Organisasi)
	Persentase peningkatan pengembangan kinerja ASN dan Pemerintah Daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	70	782.053.018	75	3.675.000.000	80	3.705.000.000	85	5.835.000.000	90	4.410.000.000	90	18.407.053.018	Sekretariat Daerah (Biro Organisasi)
Program Pengembangan Data Informasi Layanan Pengadaan	Persentase data dan informasi pengadaan barang/jasa yang dikelola dan dipublikasikan berbasis IT yang dapat di akses masyarakat	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0	0,9	570.880.000	0,92	1.446.989.500	0,94	1.591.688.450	0,96	1.750.857.295	0,98	1.925.943.025	0,98	7.286.358.270	Sekretraiat Daerah (Biro Layanan Pengadaan)
	Nilai Indeks kepuasan masyarakat terhadap pengembangan data informasi layanan pengadaan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	80	554.899.000	80	1.446.989.500	80	1.427.078.840	80	1.569.786.724	80	1.215.400.654	80	6.214.154.718	Sekretraiat Daerah (Biro Layanan Pengadaan)
Program Peningkatan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa	Persentase RPP siap lelang yang selesai ditangani ULP yang berhasil dilelangkan sesuai peraturan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	1	0,92	936.785.000	0,94	5.034.568.000	0,96	5.538.024.800	0,98	6.091.827.280	0,98	6.701.010.000	0,98	24.302.215.080	Sekretraiat Daerah (Biro Layanan Pengadaan)

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Nilai Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pengadaan Barang dan Jasa	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,9	80	2.337.898.000	80	5.034.568.000	80	5.538.024.800	80	6.091.827.280	80	6.701.010.008	80	25.703.328.088	Sekretraiat Daerah (Biro Layanan Pengadaan)
Program Peningkatan Pengadaan Secara Elektronik	Persentase Penggunaan e-Procurement terhadap belanja pengadaan yang dapat diakses masyarakat	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	0,4	0,42	1.818.435.000	0,44	5.020.020.500	0,46	5.522.022.550	0,48	6.074.224.805	0,5	6.681.647.286	0,5	25.116.350.141	Sekretraiat Daerah (Biro Layanan Pengadaan)
	Nilai Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pengadaan secara elektronik	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	80	2.539.128.000	80	5.020.020.500	80	5.522.022.550	80	6.074.224.805	80	6.681.647.286	80	25.837.043.141	Sekretraiat Daerah (Biro Layanan Pengadaan)
Program Peningkatan Penataan Peraturan Perundang-Undangan	Persentase Produk hukum daerah yang tidak tumpang tindih	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	1	0,8	1.912.323.600	0,85	3.000.000.000	0,9	3.270.000.000	0,95	3.510.000.000	1	3.735.000.000	1	15.427.323.600	Sekretraiat Daerah (Biro Hukum)
Program Pengembangan Dokumentasi Hukum Dan Informasi Hukum	Persentase produk hukum daerah yang dapat di akses oleh masyarakat	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	1	0,8	750.391.500	0,85	1.510.000.000	0,9	1.670.000.000	0,95	1.830.000.000	1	2.000.000.000	1	7.760.391.500	Sekretraiat Daerah (Biro Hukum)
	Persentase jumlah masyarakat yang mendapat Pelayanan bantuan Hukum	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	1	0,8	955.806.626	0,85	1.680.000.000	0,9	1.830.000.000	0,95	1.960.000.000	1	2.130.195.000	1	8.556.001.626	Sekretraiat Daerah (Biro Hukum)
Program Pengembangan Otonomi Daerah	Presentase jumlah kebijakan penyelenggaraan otonomi daerah yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	2	1.498.652.830	2	2.636.761.000	2	2.810.800.000	2	2.924.501.000	2	3.080.100.000	2	12.950.814.830	Sekretariat Daerah (Biro Pemerintahan )
Program Peningkatan Administrasi Kewilayahan	Presentase jumlah administrasi kewilayahan yang terselesaikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	9 bidang tanah	108.400.000	9 bidang tanah	105.000.000	9 bidang tanah	110.250.000	9 bidang tanah	115.750.000	1 Laporan	121.550.000	1	560.950.000	Sekretariat Daerah (Biro Pemerintahan )
	Persentase luas	Fungsi	N.A	1		1		1		1		1 Laporan		1		Sekretariat

Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Bidang Tanah Pemerintah Provinsi Yang bersertifikat	Penunjang Urusan Pemerintahan			59.244.500		118.345.000		124.260.000		130.470.000		136.900.000		569.219.500	Daerah (Biro Pemerintahan )
	Persentase jumlah kasus sengketa batas wilayah administrasi yang diselesaikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	1	5.217.939.257	1	369.100.000	1	387.900.000	1	407.250.000	0	427.328.000	1	6.809.517.257	Sekretariat Daerah (Biro Pemerintahan )
Program Pengembangan Kerja Sama Pemerintah Daerah	Persentase jumlah kerjasama pemerintah daerah/swasta/luar negeri yang diimplementasikan	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	67	1.639.284.704	75	1.676.177.000	83	1.750.969.000	92	1.838.520.000	92	1.929.529.000	92	8.834.479.704	Sekretariat Daerah (Biro Pemerintahan )
FUNGSI PENUNJANG LAINNYA																
Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah	Tingkat Kepuasan Aparatur Perangkat Daerah Terhadap Pelayanan Kesekretariatan		0	100	96.257.345.000	100	6.595.500.000	100	7.192.550.000	100	7.841.410.000	100	7.697.051.000	100	125.583.856.000	Badan Penghubung Provinsi
	Predikat (Nilai) SAKIP Perangkat Daerah		N.A	76		82		85		88		92		92	0	Badan Penghubung Provinsi
Program Peningkatan Promosi, Informasi dan Pelayanan Serta Hubungan Antar Lembaga	Persentase kesesuaian antara Promosi dan Informasi dengan arah kebijakan pembangunan daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	1	1.000.000.000	1	1.200.000.000	1	1.400.000.000	1	1.600.000.000	1	1.800.000.000	100	7.000.000.000	Badan Penghubung Provinsi
	Persentase kesesuaian antar agenda kepala daerah di Jakarta yang layani dengan arah kebijakan pembangunan daerah	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	N.A	1	151.840.000	1	175.000.000	1	200.000.000	1	225.000.000	1	250.000.000	100	1.001.840.000	Badan Penghubung Provinsi
	Persentase kesesuaian antara Peningkatan	Fungsi Penunjang Urusan	N.A	1	8.613.400.000	1	7.125.000.000	1	8.665.000.000	1	10.200.000.000	1	11.735.000.000	100	46.338.400.000	Badan Penghubung Provinsi



Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Urusan	Kondisi Kinerja pada Awal RPJMD	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												SKPD Penanggungjawab
				2018		2019		2020		2021		2022		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Hubungan Antar Lembaga dengan arah kebijakan pembangunan daerah	Pemerintahan														
TOTAL					1.498.060.557.776		2.523.877.962.285		3.370.332.814.128		4.377.759.160.44 <sub>3</sub>		3.835.077.556.191		15.372.233.293.805	

# **BAB VIII**

## **KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH**

### **8.1. Penetapan Indikator Kinerja Daerah**

Penetapan indikator dan asumsi pembangunan daerah tahun 2017-2022 selain mempedomani Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2005-2025 juga Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Selain itu, kondisi awal juga menjadi pertimbangan dalam upaya untuk menentukan target kinerja serta memperhatikan peluang dan tantangan selama kurun waktu lima tahun mendatang.

Penetapan Indikator Kinerja Daerah bertujuan memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Daerah dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK) pada akhir periode masa jabatan.

Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Kunci ini, selain dipedomani dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, sekaligus menjadi alat ukur yang bisa dimiliki dan dievaluasi, sehingga pencapaian visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur dapat diukur dan dievaluasi, baik tahunan maupun lima tahunan. Oleh karena itu Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan RPJMD 2017-2022 ini, dirumuskan menjadi 2 (dua), yaitu: (1) Indikator Kinerja Utama dan (2) Indikator Kinerja Kunci.

### **8.2. Indikator Kinerja Utama (IKU)**

Indikator Kinerja Utama dirumuskan dan ditetapkan dari pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD 2017-2022, yang diturunkan dari visi, misi Gubernur dan Wakil Gubernur, dengan memperhatikan permasalahan dan isu-isu strategis serta program unggulan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

Tujuan dan sasaran merupakan hasil perumusan capaian strategis, yang menunjukkan tingkat kinerja pembangunan tertinggi, sebagai dasar penyusunan arsitektur kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan.

#### **8.2.1. Indikator Kinerja Tujuan dan Target**

Tujuan adalah suatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu lima tahun, yang dijabarkan target-target pencapaian setiap tahunnya.

Indikator Kinerja Tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dalam RPJMD 2017-2022 Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ada sebanyak 14 (empat belas), yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan 1 : Meningkatnya pertumbuhan ekonomi, dengan indikator kinerja persentase pertumbuhan PDRB.
2. Tujuan 2 : Meningkatnya pendapatan pemerintah dan konsumsi masyarakat, dengan indikator kinerja : (a) Pendapatan Pemerintah perkapita dan (b) Pendapatan perkapita masyarakat.
3. Tujuan 3 : Meningkatnya Infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas, dengan indikator : Pertumbuhan subsektor jasa konstruksi
4. Tujuan 4 : Meningkatnya Lama sekolah masyarakat, dengan Indikator : (a) Rata-rata lama sekolah, (b) Rata-rata lama sekolah laki-laki dan (c) Rata-rata lama sekolah perempuan.
5. Tujuan 5 : Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, dengan indikator kinerja : (a) Angka Usia Harapan Hidup, (b) Angka Usia Harapan Hidup Laki-laki dan (c) Angka Usia Harapan Hidup Perempuan
6. Tujuan 6 : Terwujudnya reformasi birokrasi yang berkualitas, dengan indikator kinerja : Indeks Reformasi Birokrasi.
7. Tujuan 7 : Terwujudnya pembangunan demokrasi, dengan indikator kinerja : Indeks Demokrasi Provinsi
8. Tujuan 8 : Meningkatnya tata kelola kebencanaan, dengan indikator kinerja : Indeks Resiko Bencana
9. Tujuan 9 : Meningkatnya tata kelola lingkungan hidup, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

Jadi dari 9 (sembilan) tujuan yang dijabarkan dari visi dan misi, diperoleh 14 (empat belas) indikator kinerja tujuan, yang semuanya ditetapkan target-target capaiannya, sehingga bisa diukur secara valid.

Keterkaitan dan konstitusi antara tujuan, indikator kinerja tujuan dan target-target selama 5 (lima) tahun dapat dilihat pada tabel VIII.1, berikut ini:

**Tabel VIII.1**  
**Target Indikator Kinerja Tujuan RPJMD 2017-2022**  
**Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

NO	TUJUAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN	Kondisi Awal RPJMD	TARGET					Kondisi akhir RPJMD
				2018	2019	2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Meningkatnya pertumbuhan ekonomi	Persentase Pertumbuhan PDRB	4,11	4,30	4,40	4,50	4,60	4,70	4,70
2	Meningkatnya pendapatan Pemerintah dan konsumsi masyarakat	Pendapatan pemerintah perkapita, (dalam ribuan)	1.864	1.890	1.940	1.980	2.020	2.060	2.060
		Pendapatan perkapita, (dalam ribuan)	46.457	50.732	53.015	55.401	57.894	60.499	60.499
3	Meningkatnya Infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas	Pertumbuhan subsektor jasa konstruksi	6,90	6,95	7,00	7,10	7,20	7,30	7,30
4	Meningkatnya Lama sekolah masyarakat	Rata-rata lama sekolah, Rata-rata lama sekolah laki-laki, rata-rata lama sekolah perempuan	7,68	7,76	7,83	7,89	7,92	8,00	8,00
			L=8,90	L = 7,90	L= 7,94	L = 7,96	L = 7,98	L= 8,00	L= 9,00
			P=7,76	P=6,76	P = 6,98	P = 6,99	P = 7,00	P = 7,05	P = 8,10
5	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Usia Harapan Hidup, (Angka Usia Harapan Hidup Laki-laki, Angka Usia Harapan Hidup Perempuan)	69,92	69,98	70,16	70,23	70,37	70,48	70,48
			L=68,17	L = 68,24	L = 68,37	L = 68,40	L = 68,50	L = 68,60	L = 68,60
			P=71,96	P = 72,00	P = 72,12	P = 72,23	P = 72,30	P = 72,45	P = 72,45
6	Terwujudnya reformasi birokrasi yang berkualitas	Indeks Reformasi Birokrasi	63,15	68,08	73,39	73,41	73,43	73,50	73,50
7	Terwujudnya pembangunan demokrasi	Indeks Demokrasi Provinsi	83,10	74,77	75,24	75,65	75,83	76,00	76,00
8	Meningkatnya tata kelola kebencanaan	Indeks Resiko Bencana	162	159	156	153	150	147	147
9	Meningkatkan tata kelola lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	58,59	58,76	59,32	59,81	60,37	60,80	60,80

### 8.2.2. Indikator Kinerja Sasaran dan Target

Sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan daerah/perangkat daerah yang diperoleh dari pencapaian outcome program perangkat daerah.

Oleh karena itu sasaran menjadi sangat penting untuk bisa diukur, dengan indikator yang tepat dan target-target yang tepat pula.

Kesembilan tujuan dalam RPJMD 2017-2022, telah dirumuskan dan ditetapkan lebih lanjut ke dalam guna mencapai ke 9 (sembilan) tujuan tersebut. Indikator kinerja dari ke 21 (duapuluh satu) sasaran yang telah dirumuskan dan diperoleh 38 (tigapuluh delapan) indikator kinerja sebagai berikut:

1. Sasaran 1 : Meningkatnya produksi, sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, dengan indikator kinerja : Persentase pertumbuhan produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan kehutanan
2. Sasaran 2 : Meningkatnya produksi sub sektor perikanan, dengan indikator kinerja : Persentase pertumbuhan sub sektor perikanan
3. Sasaran 3 : Meningkatnya Kunjungan Wisatawan, dengan indikator kinerja : (a) jumlah kunjungan wisatawan domestik, dan (b) jumlah wisatawan mancanegara
4. Sasaran 4 : Meningkatnya produksi sub sektor pertambangan, dengan indikator kinerja : Persentase pertumbuhan sub sektor pertambangan dan penggalian
5. Sasaran 5 : Meningkatnya pembangunan berbasis industri, dengan indikator kinerja : Persentase pertumbuhan produksi sektor industri pengolahan.
6. Sasaran 6 : Terwujudnya kemandirian energi. dengan indikator kinerja : Persentase pertumbuhan produksi sub sektor ketenagalistrikan
7. Sasaran 7 : Meningkatnya belanja pemerintah daerah, dengan indikator kinerja : Persentase pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah
8. Sasaran 8 : Menurunnya angka pengangguran, dengan indikator kinerja : Persentase angka pengangguran
9. Sasaran 9 : Menurunnya angka kemiskinan, dengan indikator kinerja : Persentase angka kemiskinan
10. Sasaran 10 : Menurunnya angka inflasi, dengan indikator kinerja : Persentase tingkat inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
11. Sasaran 11 : Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk, dengan indikator kinerja : Persentase laju pertumbuhan penduduk
12. Sasaran 12 : Meningkatnya Pembangunan infrastruktur dan konektivitas mendukung pengembangan potensi daerah, dengan indikator kinerja : (a) Persentase Luas Daerah irigasi (ha) dan (b) ketersediaan air baku (m<sup>3</sup>)
13. Sasaran 13 : Meningkatnya pemenuhan infrastruktur dasar masyarakat, dengan indikator kinerja : (a) Persentase lingkungan yang tertata, (b) Persentase bangunan yang tertata, (c) Persentase desa yang terlayani jaringan telekomunikasi
14. Sasaran 14 : Meningkatnya konektivitas antar wilayah, dengan indikator kinerja : (a) Persentase kunjungan kapal di pelabuhan laut dan (b) Persentase armada pengangkutan (c) Persentase jalan dalam kondisi mantap.

15. Sasaran 15 : Meningkatnya pendidikan bagi masyarakat, dengan indikator kinerja : Angka harapan lama sekolah, (Angka harapan lama sekolah laki-laki, Angka harapan lama sekolah perempuan).
  16. Sasaran 16 : Meningkatnya kesehatan masyarakat, dengan indikator kinerja : Angka Kesehatan Masyarakat.
  17. Sasaran 17 : Terwujudnya Birokrasi yang bersih dan akuntabel, dengan indikator kinerja : (a) Opini audit BPK atas laporan keuangan, (b) Tingkat kematangan Maturitas SPIP, (c) Nilai akuntabilitas kinerja provinsi meningkat (d) Nilai laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah (LPPD) meningkat.
  18. Sasaran 18 : Terwujudnya Birokrasi yang efektif dan efisien, dengan indikator kinerja : (a) Nilai rata-rata delapan area perubahan, (b) Indeks Profesionalitas ASN .
  19. Sasaran 19 : Terwujudnya Birokrasi yang memiliki pelayanan publik yang berkualitas, dengan indikator kinerja : (a) Unit kerja berpredikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) (b) Rata-rata tingkat kepuasan masyarakat
  20. Sasaran 20 : Meningkatnya Kebebasan sipil, hak politik dan lembaga demokrasi masyarakat, dengan indikator kinerja : (a) Skor aspek kebebasan sipil; (b) Skor aspek hak-hak politik; (c) Skor aspek lembaga demokrasi
  21. Sasaran 21 : Meningkatnya kapasitas terhadap penanggulangan bencana, dengan indikator kinerja : Indeks kapasitas bencana daerah.
  22. Sasaran 22 : Peningkatan pengendalian lingkungan hidup, dengan indikator kinerja : (a) Indeks kualitas air sungai; (b) Indeks kualitas udara; (c) Indeks tutupan lahan, dan (d) Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
- Ke 22 (dua puluh dua) sasaran dengan 38 (tigapuluh delapan) indikator kinerjanya, telah ditetapkan target-target selama lima tahun, sebagaimana yang tertera dalam tabel VIII.2 berikut ini:

**Tabel VIII.2**  
Target Indikator Kinerja Sasaran RPJMD 2017-2022  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	Kondisi Awal RPJMD	TARGET					Kondisi akhir RPJMD
				2018	2019	2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan kehutanan	1 Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan kehutanan	4,76	4,80	4,90	5,00	5,10	5,15	5,15
2	Meningkatnya produksi Sub Sektor perikanan	2 Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor perikanan	3,74	3,80	3,85	3,90	3,95	4,00	4,00
3	Meningkatnya kunjungan wisatawan	3 Tingkat kunjungan wisatawan	330.322	389.009	389.009	419.594	448.937	477.181	477.181
4	Meningkatnya Produksi sektor pertambangan	5 Persentase Pertumbuhan Produksi sektor pertambangan dan penggalian	0,49	0,53	0,57	0,63	0,67	0,73	0,54
5	Meningkatnya pembangunan berbasis industri	6 Persentase Pertumbuhan Produksi sektor industri pengolahan	2,62	2,63	2,65	2,67	2,82	2,86	2,86
6	Terwujudnya kemandirian energi	7 Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor ketenagalistrikan	15,35	12,80	12,83	12,86	12,87	12,95	12,95
7	Meningkatnya belanja pemerintah Daerah	8 Persentase pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah	5,50	5,6	5,65	5,70	5,75	5,80	5,80
8	Menurunnya angka Pengangguran	9 Persentase Angka Pengangguran	3,7	5,70	5,60	5,50	5,40	5,30	5,3
9	Menurunnya angka kemiskinan	10 Persentase Angka Kemiskinan	5,04	5,22	5,15	5,10	5,05	5,00	4,0
10	Menurunnya angka Inflasi	11 Persentase Tingkat Inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	6,75	6,42	6,31	6,24	6,17	6,02	6,02
11	Terkendalinya Laju Pertumbuhan Penduduk	12 Persentase laju pertumbuhan Penduduk	2,11	2,09	2,09	2,08	2,08	2,08	2,08
12	Meningkatnya Pembangunan infrastruktur dan konektivitas mendukung pengembangan potensi daerah	13 Persentase Luas Daerah irigasi (ha)	1.034	1.084	1.135	1.187	1.240	1.294	1.294
		14 Ketersediaan air baku (m3)	N.A	N.A	N,A	90.000	145.000	175.000	175.000
13	Meningkatnya pemenuhan infrastruktur dasar masyarakat	15 Persentase lingkungan yang tertata	N.A	14%	34%	54%	86%	100%	100%

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	Kondisi Awal RPJMD	TARGET					Kondisi akhir RPJMD
				2018	2019	2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		16 Persentase bangunan yang tertata	N.A	15%	20%	30%	45%	60%	60%
		17 Persentase Desa yang Terlayani Jaringan Telekomunikasi	N.A	23%	51%	66%	86%	100%	100%
14	Meningkatkan konektivitas antar wilayah	18 Persentase kunjungan kapal di pelabuhan laut	0.17%	0.17%	0.18%	0.19%	0.20%	0.21%	2.495
		19 Persentase armada pengangkutan	N.A	0.33%	0.34%	0.35%	0.36%	0.37%	4.875
		20 Persentase jalan kondisi mantap	92,2	93.50	94.50	95.50	96	96.50	96.50
15	Meningkatnya pendidikan bagi masyarakat	21 Angka harapan lama sekolah , (Angka harapan lama sekolah laki-laki, Angka harapan lama sekolah perempuan)	11,71 L=11,93 P=12,07	11.84 L=12,08 P=12,21	11.89 L=12,37 P=12,46	11.94 L=12,51 P=12,63	12.00 L=12,69 P=12,79	12.00 L=12,81 P=12,93	12.00 L=12,81 P=12,93
15	Meningkatnya kesehatan masyarakat	22 Angka Kesehatan Masyarakat	76,94	71,6	77,58	82,97	85,92	89,98	89,98
16	Terwujudnya Birokrasi yang bersih dan akuntabel	23 Opini Audit BPK Atas Laporan Keuangan	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
		24 Tingkat kematangan Maturitas SPIP	3	3	3	3	4	4	4
		25 Nilai Akuntabilitas Kinerja Provinsi Meningkat	63	76	82	85	88	92	92
		26 Nilai Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Meningkat	N.A	2,75	2,78	2,8	2,85	2,9	2,9
17	Terwujudnya Birokrasi yang efektif dan efisien	27 Nilai rata-rata delapan area perubahan	N.A	30	35	40	45	50	50
		28 Indeks Profesionalitas ASN	60	63	67,5	73,5	81	90	90
18	Terwujudnya Birokrasi yang memiliki Pelayanan publik yang berkualitas	29 Unit Kerja Berpredikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)	N.A	1	5	10	15	20	20
		30 Rata-Rata Tingkat Kepuasan Masyarakat	N.A	B	B	B	B	B	B
19	Meningkatnya Kebebasan sipil, hak politik dan lembaga	31 Skor aspek kebebasan sipil	81,70	87,75	87,76	87,79	87.80	87.82	87.82



NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	Kondisi Awal RPJMD	TARGET					Kondisi akhir RPJMD
				2018	2019	2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	demokrasi masyarakat								
		32 Skor aspek hak-hak politik	80,25	81,72	81,76	81,79	81,80	81,85	81,85
		33 Skor aspek lembaga demokrasi	80,10	80,30	80,33	80,36	80,50	80,54	80,54
20	Meningkatkan kapasitas terhadap penanggulangan bencana	34 Indeks kapasitas bencana daerah	0,10	0,15	0,20	0,25	0,30	0,35	0,35
21	Meningkatnya Pengendalian Lingkungan Hidup	35 Indeks kualitas air sungai	64,56	65,85	67,80	67,16	68,51	69,88	69,88
		36 Indeks kualitas udara	82,81	85,30	87,86	90,49	93,21	96,01	96,01
		37 Indeks tutupan lahan	37,51	37,88	38,26	38,64	39,03	39,81	39,81
		38 Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	N.A	7.745,58	7.280,85	6.843,99	6.433,35	6.047,35	6.047,35

### **8.3. Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (IKK)**

Setelah diuraikan Indikator Kinerja Utama (IKU), maka berikutnya, ditetapkan kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah, yang merupakan Indikator Kinerja Kunci.

Indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah (IKK) ini, merupakan indikator dari 207 (duaratus tujuh) program perangkat daerah, yang dikembangkan dari 13 program unggulan Gubernur dan Wakil Gubernur, melalui 53 program pembangunan RPJMD 2017-2022.

Indikator penyelenggaraan pemerintah daerah ini, adalah merupakan indikator kinerja kunci, karena untuk mengukur pelaksanaan semua urusan pemerintahan yang dikerjakan oleh semua PD yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang semua urusan penyelenggaraan pemerintah daerah ini (wajib dan pilihan) telah dirumuskan dan ditetapkan didalam Renstra semua PD Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, ke dalam 207 program, selama periode 2017-2022.

Program penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah ini diukur dengan Indikator Kinerja, yang berjumlah 238 (duaratus tigapuluh delapan) indikator kinerja. Jadi terdapat sejumlah 238 IKK yang telah dirumuskan dan ditetapkan dalam lima tahun kedepan, sebagai ukuran kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah.

Indikator Kineja Kunci yang berjumlah 238 (dua ratus tiga puluh delapan) ini, dengan target-target kinerja selama lima tahun (2017-2022) dapat dilihat secara rinci pada tabel VIII.3 berikut ini:

Dengan demikian telah ditetapkan Indikator Kinerja Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam RPJMD 2017-2022 ini, yaitu :

1. Indikator Kinerja Utama Tujuan berjumlah 10 (sepuluh), untuk mengukur pencapaian 9 tujuan.
2. Indikator Kinerja Utama Sasaran berjumlah 38 (tiga puluh delapan), untuk mengukur pencapaian 22 sasaran.
3. Indikator Kinerja Kunci (Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah) berjumlah 238 (dua ratus tiga puluh delapan), untuk mengukur pencapaian 207 (dua ratus tujuh) program perangkat daerah.

**Tabel VIII.3**  
Indikator Kinerja Daerah  
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022

NO	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Realisasi	Proyeksi Capaian Kinerja				
		Tahun 2016/2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>I.</b>	<b>ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</b>						
<b>A.</b>	<b>Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi</b>						
1.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian						
1.1.	Pertumbuhan PDRB						
1.1.1	(ADHK)	4,11	4,30	4,40	4,50	4,60	4,70
1.2	Laju inflasi						
1.2.1	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	6,75	6,42	6,31	6,24	6,17	6,02
1.2.2	Kota Pangkalpinang	7,78	7,70	7,65	7,60	7,56	7,50
1.2.3	Tanjungpandan	4,92	4,75	4,63	4,51	4,39	4,27
1.3.	PDRB per kapita	46.457	50.732	53.015	55.401	57.894	60.499
1.4.	Indeks Gini	0,288	0,278	0,269	0,259	0,250	0,24
1.5.	Indeks ketimpangan Williamson (Indeks Ketimpangan Regional)	0,251	0,248	0,245	0,242	0,239	0,236
1.6.	Kemiskinan						
1.6.1	Persentase Penduduk Miskin (%)	5,04	5,22	5,15	5,10	5,05	5,00
1.6.2	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	71.070	72.561	72.452	72.352	72.214	72.000
1.6.3	Garis Kemiskinan (Rp)	564.391	590.229	634.336	680.456	720.222	770.543
1.6.4	Indeks kedalaman Kemiskinan (P1)	0,75	0,66	0,66	0,65	0,65	0,64
1.6.5	Indeks keparahan Kemiskinan (P2)	0,16	0,15	0,15	0,14	0,14	0,14
1.6.7	Tingkat Kemiskinan Kota (%)	2,67	2,87	2,86	2,85	2,85	2,84
1.6.8	Tingkat Kemiskinan Desa (%)	7,57	7,73	7,72	7,72	7,71	7,71
1.7	Angka Kriminalitas yang tertangani	40,25	42,50	44,35	47,15	50,23	54,65
<b>B.</b>	<b>Fokus Kesejahteraan Masyarakat</b>						

NO	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Realisasi	Proyeksi Capaian Kinerja				
		Tahun 2016/2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pendidikan						
1.1.	Angka melek huruf	97,69	97,72	97,75	97,78	97,81	97,84
1.2.	Angka rata-rata lama sekolah	7,68	7,76	7,83	7,89	7,92	8,00
1.3.	Angka partisipasi kasar	93,05	94,36	95,67	96,98	98,29	99,60
1.3.1	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA	33,13	35,29	38,88	40,63	43,43	43,94
1.3.2	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMK/MA	31,44	34,98	38,38	40,63	44,32	48,62
1.4.	Harapan Lama Sekolah	11,84	11,84	11,89	11,93	11,97	12
1.4.1.	Angka Partisipasi Murni	77,78	79,98	82,18	84,38	86,58	88,79
1.4.2.	Angka Partisipasi Murni (APM)) SMA/SMK/MA/Paket C	57,02	57,20	57,45	57,70	57,90	58,00
2.	Kesehatan						
2.1.	Angka kelangsungan hidup bayi	7,56	7,73	7,9	8,07	8,24	8,41
2.1.1	Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran hidup)	7,22	7,200	7,180	7,160	7,140	7,120
2.1.2	Angka Kematian Balita (per 1000 kelahiran hidup)	7	7	7	7	7	7
2.2.	Angka usia harapan hidup	69,92	69,98	70,16	70,23	70,36	70,48
2.3	Prevalensi Kurang Gizi anak balita	14	14	14	14	14	14
2.4	Kematian ibu (per 100.000 orang)	23	23	22	21	20	19
3.	Pertanahan						
3.1.	Jumlah Database Pertanahan yang <i>up to date</i>						
4.	Ketenagakerjaan						
4.1	Rasio penduduk yang bekerja	0,98	0,98	0,98	0,98	0,99	0,99
<b>C.</b>	<b>Fokus Seni Budaya dan Olahraga</b>						
1.	Kebudayaan						
1.1.	Jumlah grup kesenian	2,50	2,69	2,89	3,08	3,27	3,47
1.2.	Jumlah gedung	0,0073	0,0075	0,0077	0,0079	0,0081	0,0083
2.	Pemuda dan Olahraga						
2.1.	Jumlah klub olahraga	1.578	1.771	1.965	2.158	2.352	2.545
2.2.	Jumlah gedung olahraga	10	11	12	14	14	14
<b>II.</b>	<b>ASPEK PELAYANAN UMUM</b>						
<b>A.</b>	<b>Fokus Layanan Urusan Wajib</b>						
1.	Pendidikan						

NO	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Realisasi	Proyeksi Capaian Kinerja				
		Tahun 2016/2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.1.	Angka melek huruf	97,63	98,42	98,42	98,97	99,31	99,60
1.1.1.	Perkembangan Angka Melek Huruf Usia 15 +	97,66	98,79	98,79	99,00	99,47	99,92
	<b>SMA/MA/SMK</b>						
1.1.2.	Jumlah siswa kelompok usia 16-18 tahun yang bersekolah dijenjang pendidikan SMA/MA/SMK	48.655	58.288,56	58.288,56	62.483,15	66.026,74	70.908,16
1.1.3.	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	73,531	76,60	76,60	78,14	79,67	81,21
1.1.4.	APS SMA/MA/SMK (%)	66,17	77,34	77,34	81,93	85,68	91,31
1.2.	<b>Ketersediaan sekolah dan penduduk usia sekolah</b>						
	<b>SMA/MA/SMK</b>						
1.2.1.	Jumlah gedung sekolah	139	141,00	141,00	142,00	143,00	144,00
1.2.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	73.531	76.597,18	76.597,18	78.137,94	79.674,37	81.210,04
1.2.3.	Rasio	18,9	19,03	19,03	17,95	18,18	17,81
1.3.	<b>Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar</b>						
	<b>SMA/MA/SMK</b>						
1.3.1.	Jumlah guru	3.059	3.400,00	3.400,00	3.550,00	3.600,00	3.786,34
1.3.2.	Jumlah murid	51.014	56.457	63.536	66.754	72.021	76.179
1.3.3.	Rasio	16,68	16,61	18,69	18,80	20,01	20,12
2.	<b>Kesehatan</b>						
2.1.	Jumlah Rumah Sakit Pemerintah	8	8	8	8	9	10
2.2.	Jumlah Rumah Sakit Umum (Pemerintah)	8	8	8	8	9	10
2.3.	Jumlah Rumah Sakit Jiwa/Paru dan penyakit khusus lainnya milik pemerintah	1	1	1	2	2	3
2.4.	Perkembangan Persentase Keluarga Yang Memiliki Akses Terhadap air bersih	77,6	79,00	79,00	80,00	81,86	82,45
2.5.	Perkembangan Angka Kesakitan Malaria per 1000 penduduk Tahun	0,18	0,17	0,17	0,16	0,15	0,14
2.6.	Perkembangan Prevelensi HIV	0	12,00	12,00	11,00	10,00	9,00
2.7.	Distribusi Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) per 100.000 penduduk	55,53	45,00	45,00	40,00	35,00	30,00

NO	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Realisasi	Proyeksi Capaian Kinerja				
		Tahun 2016/2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2.8.	Perkembangan Jumlah Puskesmas Tahun	62	63	63	64	64	65
3.	<b>Pekerjaan Umum</b>						
3.1.	Capaian Luas Kawasan Lindung Terhadap Luas Wilayah Bangka Belitung (%)	12,57	14,57	14,57	15,57	16,57	17,57
3.2.	Ketaatan terhadap RTRW	100%	100%	100%	100%	100%	100%
3.3.	Persentase Kawasan Strategis yang dikembangkan	20	20	20	20	25	30
3.4.	Jumlah Kawasan Ekonomi Khusus yang dikembangkan	3	4	4	4	4	4
3.5.	Rasio tempat ibadah per satuan penduduk	0,17	0,18	0,18	0,19	0,19	0,20
3.6.	Panjang jalan provinsi dalam kondisi mantap	92,00	93,00	93,00	93,50	94,00	94,50
4.	<b>Perumahan</b>						
4.1.	Persentase cakupan perbaikan perumahan akibat bencana (%)	80	83	83	84	84	85
4.2.	Persentase Rumah Tangga berakses air minum layak	68,14%	68,15%	68,52%	69,21%	69,90%	70,42%
4.3.	Persentase Rumah layak huni	22,48%	22,49%	22,51%	22,54%	22,56%	22,58%
4.4.	Persentase lingkungan yang tertata	-	0%	5%	10%	20%	28%
4.5.	Persentase bangunan yang tertata	-	15%	20%	30%	45%	60%
5.	<b>Ketentraman, Ketertiban umum dan perlindungan masyarakat</b>						
5.1.	Jumlah Polisi Pamong Praja	1.229	1.414,78	1.414,78	1.501,15	1.604,90	1.697,07
6.	Jumlah penduduk	1.372.813	1.430.063,44	1.430.063,44	1.458.809,45	1.487.498,94	1.516.164,69
6.1.	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja per-10.000 Penduduk	8,95	9,96	9,96	10,42	11,00	11,50
6.2.	Jumlah Siskamling	988	1.384,22	1.384,22	1.570,85	1.788,10	1.984,93
6.3.	Jumlah Desa	309	309,00	309,00	309,00	309,00	309,00
6.4.	Rasio Jumlah siskamling	3,2	4,49	4,49	5,09	5,80	6,44
6.5.	persentase kasus konflik sara yg dapat diantisipasi	N.A	3	2	1	0	0

NO	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Realisasi	Proyeksi Capaian Kinerja				
		Tahun 2016/2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
6.6.	Tingkat Kerawanan Konflik Kabupaten/kota	17	12	9	7	5	4
6.7.	persentase menurunnya kasus konflik sosial	100%	86,9%	73,9%	60,8%	47,8%	34,7%
6.8.	persentase partisipasi pemilih	61,37%	68%	71%	71%	74%	76%
7.	<b>Sosial</b>						
7.1.	PMKS yg memperoleh bantuan sosial	4.369	4.800	4.800	4.900	5.000	5.500
7.2.	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	49.579	47.000	47.000	45.000	43.000	40.000
8.	<b>Ketenagakerjaan</b>						
8.1.	Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	66,90	70,12	70,12	70,35	70,50	70,65
8.2.	Tingkat Pengangguran	3,7	5,70	5,60	5,50	5,40	5,30
8.3.	persentase kepatuhan perusahaan terhadap peraturan ketenagakerjaan	5%	5%	5%	5%	5%	5%
8.4.	persentase lansia, disabilitas, korban eks napza dan tuna sosial yang mendapat pelatihan	0	0,57%	0,57%	0,57%	0,57%	0,57%
9.	<b>Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>						
9.1.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	57,00	58,50	58,50	59,00	59,50	60,00
9.2.	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	88,47	90,15	90,15	91,15	91,99	92,37
9.3.	Jumlah KDRT	70,00	50,00	50,00	54,00	49,00	40,00
9.4.	Jumlah Rumah Tangga	353.846,00	333.860,00	333.860,00	331.490,50	321.497,50	316.648,25
9.5.	Persentase Capaian Provinsi Layak Anak	N.A	28,57	42,85	57,14	85,71	100
9.6.	Rasio KDRT	0,00020	0,00017	0,00017	0,00016	0,00015	0,00013
9.7.	Persentase Penurunan Kekerasan terhadap perempuan di tingkat provinsi	(129 Kasus)	20	30	40	50	60
9.8.	Persentase Penurunan Kekerasan terhadap anak di tingkat provinsi	(68 Kasus)	30	40	50	60	70
9.9.	Persentase partisipasi perempuan di lembaga legislatif	46 %	46 %	46 %	46 %	46 %	46 %
9.10.	Angka Fertilitas Total (TFR)	2,6%	2,56%	2,55%	2,54%	2,53%	2,52%
10.	<b>Ketahanan Pangan</b>						

NO	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Realisasi	Proyeksi Capaian Kinerja				
		Tahun 2016/2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10.1.	Regulasi ketahanan pangan	1,00	1,00	1,00	1,00	2,00	2,00
10.2.	Peningkatan Skor PPH konsumsi jadi 87	77,1	79	81	83	85	87
10.3.	persentase pangan yang aman dikonsumsi	78	80	83	86	89	92
10.4.	Kenaikan Skor PPH Ketersediaan	78,78	79,8	81,9	84	86	88
10.5.	Persentase Cadangan Pangan	0,9 %	3%	2,7%	2,8%	2,9%	3%
11.	<b>Pertanahan</b>						
11.1.	Luas Lahan (m2) Berdasarkan Sertifikat	75.759.684,00	82.414.325,76	82.414.325,76	81.359.224,46	86.865.983,99	88.350.464,00
11.2.	Penyelesaian kasus tanah Negara	38,40	37,65	37,65	42,78	53,22	53,03
12.	<b>Lingkungan Hidup</b>						
12.1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	58,59	59,76	60,96	62,18	63,42	64,69
12.2.	Perkembangan Persentase Keluarga Yang Memiliki Akses Terhadap air bersih	77,60	80,00	80,00	81,00	83,00	85,00
13.	<b>Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil</b>						
13.1	Persentase Kepemilikan KTP	100	100	100	100	100	100
13.2.	Persentase Kepemilikan akta kelahiran	531,22	657,32	657,32	719,12	784,25	847,16
13.3.	Persentase penyajian database kependudukan skala provinsi	100	100	100	100	100	100
13.4.	Jumlah pemanfaatan NIK, database kependudukan dan KTP-el oleh OPD Provinsi	5 OPD	10 OPD	15 OPD	20 OPD	25 OPD	30 OPD
14.	<b>Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</b>						
14.1.	Kelompok LPM	3.787,00	5.151,00	5.151,00	5.885,25	6.567,25	7.244,63
14.2.	Kelompok PKK	9.330,00	12.879,50	12.879,50	14.774,25	16.549,00	18.297,88
14.3.	Jumlah jenis Teknologi Tepat Guna yang berkualitas	15 alat	3 alat	4 alat	5 alat	6 alat	7 alat
14.4.	Jumlah Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM)	126	40	50	50	50	50
14.5.	Jumlah kewirausahaan	58 lembaga	30 lembaga	100 lembaga	100 lembaga	100 lembaga	100 lembaga



NO	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Realisasi	Proyeksi Capaian Kinerja				
		Tahun 2016/2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
14.6.	Jumlah Pokjanal Posyandu dipedesaan	647	100	50	75	75	75
14.7.	Jumlah PKK aktif di pedesaan	60 Pokja	12 Pokja	12 Pokja	12 Pokja	12 Pokja	12 Pokja
14.8.	Jumlah kelembagaan ekonomi dan keuangan di perdesaan	139 BUMDesa	40 BUMDesa	40 BUMDesa	30 BUMDesa	30 BUMDesa	30 BUMDesa
14.9.	Jumlah Kawasan pedesaan yang dibangun	0	2 kawasan	2 kawasan	2 kawasan	2 kawasan	2 kawasan
15.	<b>Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana</b>						
15.1.	Laju Pertumbuhan Penduduk	2,11	2,11	2,11	1,90	1,90	1,50
15.2.	Jumlah akseptor KB	168.956,00	302.432,50	302.432,50	332.529,25	399.267,50	447.160,88
15.3.	Jumlah pasangan usia subur	278.062,50	294.389,25	294.389,25	295.248,50	303.411,88	310.236,88
15.4.	Rasio akseptor KB	60,22	106,92	106,92	117,51	140,86	157,48
15.5.	Persentase Grand design Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga	N.A	20	40	60	80	100
15.6.	Jumlah keluarga pra sejahtera	20.491,00	31.053,00	31.053,00	34.069,75	39.350,75	43.244,88
15.7.	Jumlah keluarga sejahtera I	189.349,50	348.448,75	348.448,75	387.896,50	467.446,13	526.736,13
15.8.	Jumlah keluarga sejahtera I +	144.005,50	- 45.641,75	- 45.641,75	- 90.475,75	- 185.299,38	- 253.332,75
15.9.	Jumlah keluarga	353.846,00	333.860,00	333.860,00	331.490,50	321.497,50	316.648,25
16.	<b>Perhubungan</b>						
16.1.	Terminal Bus/Angkot/Angdes	12,00	13,00	13,00	13,00	14,00	14,00
16.2.	Pelabuhan Udara	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
16.3.	Pelabuhan Laut ( Pelabuhan pengumpan, Pelabuhan Penyeberangan dan Pelabuhan Khusus)	74,00	85,56	85,56	90,96	97,36	103,09
16.4.	Jumlah ijin trayek	27,00	27,89	27,89	28,41	28,73	29,18
16.5.	Persentase peningkatan jumlah penumpang angkutan umum	N.A	5 %	6 %	7 %	8 %	10 %
16.6.	Persentase peningkatan jumlah angkutan barang	N.A	10 %	15%	16%	18%	20%
16.7.	persentase penurunan jumlah angka kecelakaan lalu lintas di wilayah provinsi kepulauan bangka	N.A	17%	18%	18%	19%	20%

NO	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Realisasi	Proyeksi Capaian Kinerja				
		Tahun 2016/2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	belitung						
16.8.	Persentase angkutan umum penumpang dan angkutan barang yang laik jalan	N.A	100%	100%	100%	100%	100%
16.9.	persentase penurunan pelanggaran oleh pengemudi angkutan umum penumpang dan angkutan barang	N.A	19%	20%	20%	21%	22%
17.	<b>Komunikasi dan Informatika</b>						
17.1.	Web site milik pemerintah daerah	8	9	9	10	10	12
17.2.	Pameran/expo	1	1	1	1	1	1
18.	<b>Koperasi Usaha Kecil dan Menengah</b>						
18.1	Jumlah Koperasi Aktif	842,00	879,00	879,00	901,50	920,00	942,25
18.2.	Jumlah Koperasi	1.166,00	1.263,50	1.263,50	1.321,25	1.370,00	1.421,38
18.3	Persentase Koperasi Aktif	73,62	75,64	75,64	76,65	77,66	78,67
18.4.	Jumlah UKM	293.985,00	296.691,89	296.691,89	298.016,07	299.418,28	300.768,48
19.	<b>Penanaman Modal</b>						
19.1.	Jumlah Investor	74,00	97,56	97,56	115,63	116,91	129,39
19.2.	NilaiInvestasi (Trillin Rp)	1.156,00	437,78	437,78	168,81	- 340,54	- 689,64
20.	<b>Kepemudaan dan Olahraga</b>						
20.1.	Jumlah Organisasi Pemuda	270,00	270,00	270,00	270,00	270,00	270,00
20.2.	Jumlah Kegiatan Kepemudaan	12,00	8,89	8,89	7,41	5,73	4,18
20.3.	Klub/Organisasi Olahraga	595,00	595,00	595,00	595,00	595,00	595,00
21.	<b>Statistik</b>						
21.1.	Buku daerah dalam angka	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00
21.2.	Buku PDRB prov/kabupaten/kota	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00
22.	<b>Kebudayaan</b>						
22.1.	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	2	2	2	2	2	2
22.2.	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	2	2	2	2	2	2
22.3.	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	26	26	26	26	26	26

NO	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Realisasi	Proyeksi Capaian Kinerja				
		Tahun 2016/2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
22.4.	Cakupan pelestarian dan pemanfaatan nilai budaya	5	7	7	8	9	10
23.	<b>Perpustakaan</b>						
23.1.	Jumlah Pengunjung	3.660	3.700	3.750	3.800	3.850	3.900
23.2.	Perpustakaan Milik Pemda	12,00	12,00	12,00	12,00	12,00	12,00
23.3.	Perpustakaan Non Pemda	1.348	1.361	1.361	1.369	1.376	1.382
24.	<b>Kearsipan</b>						
24.1.	Pengelolaan arsip secara baku	55	58	58	59	60	61
24.2.	Peningkatan SDM pengelola kearsipan	16	18	18	19	20	21
	<b>Fokus Layanan Urusan Pilihan</b>						
25.	<b>Kelautan dan Perikanan</b>						
25.1.	Potensi perikanan Tangkap	1.059.000,00	1.059.000,00	1.059.000,00	1.059.000,00	1.059.000,00	1.059.000,00
25.2.	Potensi perikanan budidaya	1.316.000,00	1.316.000,00	1.316.000,00	1.316.000,00	1.316.000,00	1.316.000,00
25.3.	Produksi perikanan tangkap	204.822,13	206.723,66	206.723,66	207.431,89	208.786,87	209.710,69
25.4.	Produksi perikanan budidaya	998,53	- 1.883,83	- 1.883,83	- 3.536,83	- 4.624,97	- 6.089,69
25.5.	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	107	108	109	110	111	112
25.6.	Angka Konsumsi Ikan (Kg/Org/Tahun)	49	53	54	55	56	57
25.7.	Produksi olahan ikan (Ton)	24.000	20.610	21.110	21.610	22.110	22.610
25.8.	Jumlah Produksi Benih Ikan air payau (Juta Ekor)		8,75	9,63	10,59	11,65	12,81
25.9.	Jumlah Produksi Benih Ikan air Laut (Juta Ekor)		0,05	0,06	0,07	0,08	0,09
25.10	Jumlah Produksi Benih Ikan air Tawar (Juta Ekor)		0,30	0,33	0,36	0,40	0,44
25.11	Luas kawasan konservasi yang dicadangkan (Ha)	550.000	815.077	820.077	825.077	830.077	835.077
26.	<b>Pariwisata</b>						
26.1.	Jumlah Wisatawan Dalam Negeri	330.322,50	389.009,75	389.009,75	419.594,00	448.937,63	477.181,38
26.2.	Jumlah Wisatawan Luar Negeri	3.723,00	5.159,00	5.159,00	5.637,25	6.355,25	6.946,63
26.3.	Persentase pelaku ekonomi kreatif yang aktif		3,17%	3,80%	4,44%	5,07%	5,70%
26.4.	Pertumbuhan lembaga kepariwisataan yang difasilitasi		11	13	15	17	19
27.	<b>Pertanian</b>						

NO	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Realisasi	Proyeksi Capaian Kinerja				
		Tahun 2016/2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
27.1.	Distribusi Persentase PDRB Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	13,09	14,08	14,08	14,55	15,07	15,56
27.2.	Distribusi Persentase PDRB Tanaman Pangan	0,50	0,48	0,48	0,48	0,47	0,46
27.3.	Distribusi Persentase PDRB Tanaman Hortikultura	2,05	2,09	2,09	2,11	2,13	2,15
27.4.	Distribusi Persentase PDRB Tanaman Perkebunan	9,36	10,30	10,30	10,75	11,24	11,70
27.5.	Distribusi Persentase PDRB Peternakan	0,96	0,99	0,99	1,00	1,01	1,02
27.6.	Distribusi Persentase PDRB Jasa Pertanian dan Perburuan	0,23	0,24	0,24	0,25	0,25	0,26
28.	<b>Kehutanan</b>						
28.1.	Luas Hutan Produksi	432.883,28	432.883,51	432.883,51	432.883,57	432.883,68	432.883,65
28.2.	Luas Hutan Lindung	185.540,60	181.098,69	181.098,69	179.993,09	177.772,13	176.108,60
28.3.	Luas Hutan Konservasi	35.444,34	35.430,41	35.430,41	35.421,06	35.414,09	35.407,03
28.4.	Luas Hutan Produksi Konversi	692,89	693,03	693,03	693,18	693,25	693,40
29.	<b>Energi dan Sumber Daya Mineral</b>						
29.1.	Potensi bahan galian Pasir Kwarsa	1.482.301 ton	1.482.301 ton	1.482.301 ton	1.482.301 ton	1.482.301 ton	1.482.301 ton
29.2.	Potensi bahan galian Pasir Bangunan	666.188,06 ton	666.188,06 ton	666.188,06 ton	666.188,06 ton	666.188,06 ton	666.188,06 ton
29.3.	Potensi bahan galian Kaolin	205.487,50 ton	205.487,50 ton	205.487,50 ton	205.487,50 ton	205.487,50 ton	205.487,50 ton
29.4.	Potensi bahan galian Granit	55.508,29 m5	55.508,29 m7	55.508,29 m7	55.508,29 m8	55.508,29 m9	55.508,29 m10
29.5.	Potensi bahan galian Diabas	89.551,12 m5	89.551,12 m7	89.551,12 m7	89.551,12 m8	89.551,12 m9	89.551,12 m10
30.	<b>Perdagangan</b>						
30.1.	Ekspor ( us Dollar)	1.290,70	990,70	990,70	799,10	718,43	563,81
30.2.	Timah	963,80	594,60	594,60	380,80	244,87	57,02
30.3.	Non Timah	326,80	395,89	395,89	418,04	473,24	506,41
30.4.	Impor ( us Dollar)	132,00	215,22	215,22	250,09	302,94	343,80
<b>B.</b>	<b>Migas</b>	41,40	62,38	62,38	72,95	83,30	93,80
1.	Non Migas	90,61	153,67	153,67	178,43	221,23	252,01

NO	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Realisasi	Proyeksi Capaian Kinerja				
		Tahun 2016/2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.1.	<b>Perindustrian</b>						
1.1.1	Jumlah Industri Kecil	14.197,50	17.388,25	17.388,25	19.224,50	20.819,88	22.548,88
1.1.2	Laju pertumbuhan	0,18	0,10	0,10	0,10	0,06	0,07
1.1.3	Industri Menengah	14.321,00	17.523,50	17.523,50	19.366,25	20.967,50	22.704,88
1.1.4	Laju pertumbuhan	0,18	0,10	0,10	0,10	0,06	0,07
1.2.	<b>Transmigrasi</b>						
1.2.1.	Jumlah Kawasan transmigrasi	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
1.2.2.	jumlah KTM	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
<b>III</b>	<b>ASPEK DAYA SAING DAERAH</b>						
1.	<b>Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah</b>						
1.1.	Total Pengeluaran RT	17.872.676,50	19.074.083,25	19.074.083,25	19.678.546,25	20.279.249,63	20.881.867,75
1.2.	Jumlah RT	356.828,50	371.801,25	371.801,25	379.194,50	386.680,88	394.117,88
1.3.	Rasio	50,16	51,55	51,55	52,28	52,97	53,69
1.4.	Indeks Yang Diterima Petani (It)	117,41	116,55	116,55	112,65	112,21	111,46
1.5.	Indeks Yang Dibayar Petani (Ib)	110,54	104,53	104,53	98,65	95,64	92,61
1.6.	Rasio	1,05	1,09	1,09	1,11	1,12	1,14
1.7.	Total Pengeluaran Konsumsi RT Non-Pangan	9.658.091,50	10.215.993,25	10.215.993,25	10.536.819,00	10.815.769,88	11.120.097,63
1.8.	Total pengeluaran	17.872.678,00	19.074.085,00	19.074.085,00	19.678.548,25	20.279.251,75	20.881.870,13
1.9.	Rasio	0,54	0,54	0,54	0,54	0,54	0,54
1.10.	Jumlah tenaga kerja yang berkerja pada perusahaan PMA/PMDN	8.966,00	7.183,00	7.183,00	5.400,00	4.508,50	2.725,50
1.11.	Jumlah seluruh PMA/PMDN	40,50	40,75	40,75	41,00	41,13	41,38
1.12.	Rasio daya serap tenaga kerja	217,85	170,12	170,12	122,40	98,54	50,81
<b>IV</b>	<b>Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastuktur</b>						

NO	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Realisasi	Proyeksi Capaian Kinerja				
		Tahun 2016/2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Panjang Jalan	899,33	899,33	899,33	899,33	899,33	899,33
2.	Jumlah Kendaraan	405.491,00	410.955,50	410.955,50	415.015,75	417.748,00	422.163,13
3.	Rasio	0,002250	0,002225	0,002225	0,002200	0,002187	0,002162
4.	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	4,09	2,70	2,70	2,88	2,18	1,84
5.	Jumlah pelabuhan laut/udara/ terminal bus	28,00	29,00	29,00	30,00	30,50	31,50
6.	Ketaatan terhadap RTRW	100,00	125,00	125,00	131,25	143,75	153,13
7.	Persentase Penduduk berakses airminum	71,11	82,65	82,65	99,33	105,09	114,97
8.	Rasio daya tersambung pada rumah tangga	79,98	91,92	91,92	94,39	100,35	104,60
9.	Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik	98,06	104,68	104,68	108,27	111,58	117,65
10.	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	0,70	0,74	0,74	0,76	0,78	0,80
11.	Panjang jalan dilalui roda 4	0,95	0,94	0,94	0,96	0,96	0,97
<b>V</b>	<b>Fokus Iklim Berinvestasi</b>						
1.	Tindak Pidana Pencurian/perampokan	642,00	480,00	480,00	470,00	430,00	420,00
2.	Tindak Pidana Penganiayaan	66	40,00	40,00	30,00	25,00	20,00
3.	Tindak Pidana Pembunuhan	15 hari kerja	14 hari kerja	14 hari kerja	15 hari kerja	15 hari kerja	14 hari kerja
4.	Tindak Pidana Kesusilaan	4	2,00	2,00	2,00	2,00	1,00
5.	Tindak Pidana Psikotropika						
6.	Tindak Pidana Perjudian	90	60,00	60,00	50,00	40,00	30,00
7.	Tindak Pidana Pemerkosaan	62,16	40,00	40,00	30,00	25,00	20,00
8.	Tindak Pidana Angka kriminalitas yang tertangani	1,60	1,70	1,70	1,70	1,70	1,70
9.	Jenis Demonstrasi Bidang politik	12,00	1	1	1	1	1
10.	Jenis Demonstrasi Bidang Ekonomi	16,00	7	7	7	7	7
11.	Jenis Demonstrasi Kasus pemogokan kerja	-	1	1	1	1	1
12.	Jenis Demonstrasi Jumlah unjuk rasa	17,00	9	9	9	9	9
13.	Indeks Demokrasi Indonesia	75,29	77,03	77,03	79,40	80,27	81,44
14.	Pajak Kendaraan Bermotor	253.258,12	310.129,25	310.129,25	356.268,42	384.703,98	430.579,03
15.	Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	179.826,73	177.829,74	177.829,74	201.462,22	200.463,72	222.442,82
16.	Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	247.169,31	302.071,88	302.071,88	349.470,82	376.922,11	421.543,92
17.	Pajak Air Permukaan	6.698,35	8.597,34	8.597,34	9.890,27	10.839,77	12.151,81
18.	Pajak Rokok	73.943,73	118.236,23	118.236,23	141.664,04	163.810,28	184.126,37
<b>VI.</b>	<b>Fokus Sumber Daya manusia</b>						

NO	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/ Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Realisasi	Proyeksi Capaian Kinerja				
		Tahun 2016/2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Jumlah lulusan S1/S2/S3	81.986,50	81.339,75	81.339,75	88.512,50	88.189,13	88.891,13
2.	Jumlah penduduk	1.395.669,50	1.450.408,75	1.450.408,75	1.476.259,50	1.503.629,13	1.529.501,63
3.	Rasio lulusan S1/S2/S3 (1/2)	588,82	562,60	562,60	605,66	592,54	587,30
4.	Jumlah Penduduk Usia < 15 tahun	392.254,50	407.494,75	407.494,75	414.610,75	422.230,88	429.353,75
5.	Jumlah Penduduk Usia > 64 tahun	53.144,00	55.499,00	55.499,00	56.769,00	57.946,50	59.217,00
6.	Jumlah Penduduk Usia tidak Produktif (1)&(2)	445.398,50	462.993,75	462.993,75	471.379,75	480.177,38	488.570,75
7.	Jumlah Penduduk Usia 15-64 tahun	956.079,50	996.127,75	996.127,75	1.016.496,75	1.036.520,88	1.056.904,25
8.	Rasio Ketergantungan (3)/(4)	46,57	46,44	46,44	46,31	46,24	46,11





**Tabel VIII.4**  
**Sasaran Pokok Provinsi Dan Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2017-2022**

SASARAN POKOK	INDIKATOR	KONDISI AWAL 2016/2017	TARGET				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7	8
<b>Kesejahteraan Rakyat</b>	<b>1. Kemiskinan (%)</b>						
	Kepulauan Bangka Belitung	5,04	5,22	5,15	5,10	5,05	5,00
	Pangkalpinang	5,02/5,02	4,9	4,7	4,4	4,2	4,2
	Bangka	5,61/5,43	5,21	5,05	4,9	4,77	4,25
	Bangka Tengah	5,64/ 4,84	4,63	4,41	4,2	4	3,8
	Bangka Barat	2,74/3,05	3	2,95	2,9	2,85	2,85
	Bangka Selatan	3,24	2,99	2,74	2,49	2,5	2,24
	Belitung	7,85	7,35	7,1	6,85	6,6	6,35
	Belitung Timur	7,33	7,03	6,73	6,43	6,13	6,13
	<b>2. Pengangguran (%)</b>						
	Kepulauan Bangka Belitung	2,6	5,70	5,60	5,50	5,40	5,30
	Pangkalpinang	10,64/10,64	9,33	8,67	8,47	8,37	8,27
	Bangka	7,90/ 7,27	6,6	5,94	5,43	4,83	4,42
	Bangka Tengah	4,3	4,1	3,9	3,7	3,5	3,3
	Bangka Barat						
	Bangka Selatan	2,4	2,3	2,25	2,2	2	1,96
	Belitung	4,57	4,42	4,31	4,17	4,05	3,93
	Belitung Timur	2,5	2,3	2	1,8	1,5	1,5
<b>Meningkatnya ekonomi daerah</b>	<b>3. Pertumbuhan PDRB (%)</b>						
	Kepulauan Bangka Belitung	4,11	4,30	4,40	4,50	4,60	4,70
	Pangkalpinang	5,17/5,17	5,2	5,23	5,26	5,29	5,32
	Bangka	4,62/ 4,70	4,78	4,86	4,94	5,12	5,36
	Bangka Tengah	2,97	2,9	4,4	4,58	4,78	4,98

SASARAN POKOK	INDIKATOR	KONDISI AWAL 2016/2017	TARGET				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7	8
	Bangka Barat	5,92/5,85	5,8	5,75	5,7	5,65	5,6
	Bangka Selatan	4,6	5	6	6,5	7,5	7,94
	Belitung	4,81	4,93	5,05	5,16	5,27	5,38
	Belitung Timur	5,1	5-5,25	5,25- 5,5	5,5- 5,75	5,75- 6,0	6,0- 6,14
	<b>4. Inflasi (%)</b>						
	Kepulauan Bangka Belitung	6,75	6,42	6,31	6,24	6,17	6,02
	Pangkalpinang	7,78	7,7	7,65	7,6	7,56	7,5
	Tanjung Pandan	4,92	4,75	4,63	4,51	4,39	4,27
<b>Terpenuhinya kapasitas dan kualitas SDM</b>	<b>5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</b>						
	Kepulauan Bangka Belitung	69,55	70,09	70,33	70,57	70,81	71,05
	Pangkalpinang	76,61/76,959	77,059	77,159	77,259	77,359	77,459
	Bangka	70,43/70,77	71,13	71,48	71,83	72,18	72,53
	Bangka Tengah	68,76	68,98	69,22	69,46	69,73	70,00
	Bangka Barat	67,60/68,94	69,75	70,55	71,32	72,23	72,3
	Bangka Selatan	64,57	64,82	65,12	65,39	65,74	66,05
	Belitung	70,81	71,05	71,29	71,53	71,77	72,01
	Belitung Timur	69,85	70,09	70,33	70,57	70,81	71,05

# BAB IX

## PENUTUP

### 9.1. Pedoman Transisi

Penyusunan dokumen RKPD Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022 nantinya diarahkan mengacu pada RPJPD dan RPJMN serta memperhatikan Rancangan RPJMD Tahun 2022-2027. Bilamana RPJMD Tahun 2022-2027 belum ditetapkan menjadi Peraturan Daerah, maka target indikator kinerja program dan pagu indikatif Tahun 2022 dalam RKPD dapat ditetapkan dengan Peraturan Gubernur periode Tahun 2022-2027 dengan tujuan untuk menjembatani kekosongan dokumen perencanaan jangka menengah, karena RPJMD 2022-2027 sedang dalam proses penyusunan. Dengan tetap mempedomani peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 9.2. Kaidah Pelaksanaan

Implementasi RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022 diperlukan komitmen bersama untuk dilaksanakan secara konsisten berdasarkan kaidah pelaksanaan sebagai berikut:

1. Perangkat Daerah (PD) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintah Kabupaten/Kota, serta masyarakat, termasuk dunia usaha, dalam melaksanakan pembangunan agar mengacu pada RPJMD Tahun 2017-2022 ini dengan sebaik-baiknya;
2. Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkewajiban menyusun Rencana Strategis (Renstra-SKPD) Tahun 2017-2022 yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan serta indikasi anggaran pembangunan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing, dengan berpedoman pada RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022, yang selanjutnya sebagai acuan menyusun Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah;
3. Penyusunan RKPD berpedoman pada RPJMD yang selanjutnya sebagai acuan dalam penyusunan KUA-PPAS dan penyusunan Rancangan APBD Tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022;
4. Peraturan Daerah tentang RPJMD Tahun 2017-2022 dipublikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan, serta menjadi acuan bagi Gubernur/Wakil Gubernur, Perangkat Daerah dan DPRD dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing;
5. Gubernur Kepulauan Bangka Belitung wajib untuk mempublikasikan RPJMD kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk DPRD. Dengan demikian,

- masing-masing anggota DPRD dalam rangka menjangkau aspirasi/reses ke daerah pemilihannya, sejalan dengan kerangka kebijakan dan program dalam RPJMD;
6. Pemerintah Kabupaten/Kota dalam menyusun RPJMD Kabupaten/Kota wajib mengacu pada RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022;
  7. Dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022, Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkewajiban melakukan pembinaan, konsultasi, pengendalian dan evaluasi terhadap penyusunan dan pelaksanaan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD);
  8. Untuk menjaga sinergisitas, harmonisasi dan sinkronisasi dengan RPJMD Kabupaten/Kota maka Bappeda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkewajiban memberikan pembinaan, konsultasi, pengendalian dan evaluasi terhadap penyusunan RPJMD Kabupaten/Kota; dan
  9. Bappeda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkewajiban melaksanakan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan serta evaluasi hasil terhadap dokumen RPJMD 2017-2022.

Pedoman Transisi dan Kaidah Pelaksanaan dibuat sebagai landasan dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Pengendalian, dan Evaluasi pelaksanaan pembangunan selama kurun waktu lima tahun ke depan. Selanjutnya diharapkan peran aktif seluruh pelaku pembangunan dan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022 ini merupakan arah dan target kinerja pembangunan yang akan dicapai lima tahun mendatang. Dokumen ini disusun mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun Nomor 3 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 serta memperhatikan Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (RTRWP) Tahun 2014 – 2034, kajian strategis lingkungan hidup, dengan pendekatan teknokratik, politik, partisipatif dan atas bawah/bawah atas, dengan mempedomani peraturan pemerintah pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor

1312), yang ditambah atas dasar Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679).

RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022 sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra-PD) dan setiap tahunnya akan dijabarkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Mengingat RPJMD Tahun 2017-2022 akan berakhir pada tahun 2022, maka untuk menjaga kesinambungan pembangunan dan mengisi kekosongan rencana pembangunan tahun 2023, RPJMD Tahun 2017-2022 tetap digunakan sebagai acuan dalam penyusunan RKPD, Kebijakan Umum APBD dan Prioritas Program APBD Tahun 2023 sesuai ketentuan yang berlaku.

Keberhasilan implementasi pelaksanaan RPJMD, sangat tergantung dari kesepahaman, kesepakatan dan komitmen bersama antara Pemerintah, Pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pemerintahan Kabupaten dan Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta pemangku kepentingan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam kurun waktu Tahun 2017-2022.

**GUBERNUR  
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG,**



**Dr. H. ERZALDI ROSMAN, S.E., M.M**





## **BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAN PENELITIAN PENGEMBANGAN DAERAH**

Kompleks Pusat Perkantoran dan Perumahan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung  
Jl. Pulau Belitung No. 2, Kel. Air Itam, Telp. (0717) 439333-439336 Fax: (0717) 439335  
PANGKALPINANG 33149